Kemenkes
Ditjen Nakes

INOVASI PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

TAHUN 2024



SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2024

TIM PENYUSUN

Pengarah:
Albertus Yudha Poerwadi, SE, M.Si., CA.,CPMA, CPIA
(Sekretaris Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan)

Penanggung Jawab:
Lufthans Arstipendy, S.I.Kom, M.Sc.GUH
(Ketua Tim Kerja Humas, Perpustakaan dan KSLN, Sekretariat Ditjen Tenaga Kesehatan)

Editor
Nadia Amelia Qurrota A'yunin, S.Hum, M.A
(Sekretariat Direktorat SDM Kesehatan)

Penulis:
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang
Tim Perpustakaan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Tim Perpustakaan Balai Pelatihan Kesehatan Batam
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta 3
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Pontianak
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Aceh
Tim Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang

Diterbitkan Oleh:
Sekretariat Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Kemenkes RI

Kemenkes
Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik termasuk fotocopy rekaman dan lain-lain tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI……i
KATA PENGANTAR……..iv
PENDAHULUAN ……v

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

1. Inovasi Pathfinder Perpustakaan Poltekkes Semarang dalam Menunjang Ketercapaian IKU Institusi (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang)……..……..1
2. Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta : Meningkatkan Inovasi Dan Aksesibilitas Di Era Digital (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)……36
3. Layanan Limosin Polkesjati Dalam Mendukung Transformasi Generasi Anak Sehat (Perpustakaan Poltekkes Jakarta 3).....65
4. Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung).....91
5. Layanan Tipologi Konten “Base Genep” Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan dan Peluang Di Era Digital 2024 (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar)……127
6. Kolaborasi Civitas Academica Dalam “Star Library Club” Sebagai Pegiat Literasi Di Kampus Untuk Meningkatkan Peran Perpustakaan Di Era Digital (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi).....158
7. Sayang dibuang, Lebih Baik di Manfaatkan (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Pontianak).....185
8. Eksplorasi BA Ampar Ilmu dengan Inforvid (Informasi Video) Perpustakaan Poltekkes Banjarmasin (Poltekkes Kemenkes Banjarmasin).....196

9. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zootero di Perpustakaan Poltekkes Malang, Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri (Poltekkes Kemenkes Malang).....211
10. Sikam E-Book: Transformasi Perpustakaan Di Era Digital Melalui Sistem Reward Dan Barcode (Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang) 255

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

1. Peran Perpustakaan Dalam Menerapkan Manajemen Pengetahuan Melalui Layanan Sistem Katalog Pengetahuan, Dan Kelompok Belajar (Kejar)Dalam Mendukung Budaya Kerja Baru Kementerian Kesehatan Di Bapelkes Cikarang (Perpustakaan Bapelkes Cikarang) 301
2. Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Dalam Konteks Perpustakaan Digital Berbasis Website Di Balai Pelatihan Kesehatan Batam (Perpustakaan Balai Pelatihan Kesehatan Batam) 329
3. “Serbuk Sari” Sebagai Upaya Penerapan Budaya Kerja Baru Poltekkes Kemenkes Riau Dalam Mencapai Transformasi Internal Kementerian Kesehatan (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau) 354
4. Health Data Hub Platform Inovatif Berbasis Web Untuk Berbagi Dataset Kesehatan (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang) 393
5. Penguatan Budaya Kerja Baru Melalui Sippinter : Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) 410
6. Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh (Perpustakaan Poltekkes Kemenke Aceh) 448
7. Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bandung) 475
8. Berinovasi Melalui Kata: Tulisan Berdaya, Pengetahuan Terjaga ” Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tulisan Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III” (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III)...511

9. Thesis Unggulan Perpustakaan Polkesbaya (SILANPUSBAYA) : Karya Inovasi Perpustakaan dalam upaya memenuhi kebutuhan riset pemustaka Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya)....534
10. Aplikasi Omdis (Online Mesh & DDC Integrated System) : Sistem Mesh & DDC Terintegrasi Dalam Jaringan Untuk Memudahkan Pustakawan di Lingkungan Kemenkes RI Menentukan Nomor Klasifikasi DDC dan Tajuk Subjek Berbasis Mesh (Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang).....557
11. Dokumentasi Pemenang Perpustakaan Berinovasi Tahun 2024.....577

KATA PENGANTAR.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kumpulan inovasi perpustakaan di lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan ini dapat terwujud. Buku ini merupakan wujud nyata dari komitmen kami dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan melalui berbagai inovasi yang telah dilakukan. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional. Oleh karena itu, Perpustakaan di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan terus berupaya untuk menghadirkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan akses dan pemanfaatan sumber informasi bagi seluruh civitas akademika dan tenaga kesehatan di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan.

Buku ini berisi kumpulan inovasi perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI dan perpustakaan BBPK/Bapelkes Kemenkes RI Tahun 2024. Karya inovasi ini dilombakan di lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Tingkat Nasional dan juga Lomba Inovasi Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2024. Kami berharap, buku ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi pengembangan perpustakaan di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan dan instansi lainnya. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan perpustakaan dan peningkatan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia.



Jakarta, Januari 2025
Sekretaris Ditjen Tenaga Kesehatan,

Albertus Yudha Poerwadi, SE, M.Si., CA.,CPMA, CPIA

PENDAHULUAN

Perpustakaan di lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Ditjen Nakes) memegang peranan krusial dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia kesehatan yang berkualitas. Di era informasi yang terus berkembang pesat, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan inovasi.

Menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan mendorong setiap Perpustakaan di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan, yang terdiri dari 45 Perpustakaan, yaitu 38 Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI dan 7 Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Kesehatan/Balai Pelatihan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap informasi, memperluas jangkauan layanan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi calon tenaga Kesehatan, mahasiswa maupun peserta latih.

Buku kumpulan inovasi perpustakaan ini merupakan wujud nyata dari upaya Ditjen Nakes dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan praktik-praktik terbaik dalam pengembangan perpustakaan. Buku ini berisi berbagai inovasi yang telah berhasil diimplementasikan dan juga dilombakan dalam Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Tingkat Nasional dan juga Lomba Inovasi Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Dari Inovasi tersebut, ada beberapa yang menjadi juara dalam lomba tersebut, yaitu Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI menjadi Juara II Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Tingkat Nasional dengan inovasinya yang berjudul Inovasi Pathfinder Perpustakaan Poltekkes Semarang dalam Menunjang Ketercapaian IKU Institusi, serta yang menjadi Juara I dalam Lomba Inovasi Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI yaitu

Perpustakaan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang dengan inovasinya berjudul Peran Perpustakaan Dalam Menerapkan Manajemen Pengetahuan Melalui Layanan Sistem Katalog Pengetahuan, Dan Kelompok Belajar (Kejar) Dalam Mendukung Budaya Kerja Baru Kementerian Kesehatan Di Bapelkes Cikarang, Juara II yaitu Perpustakaan Balai Pelatihan Kesehatan Batam dengan inovasinya berjudul Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Dalam Konteks Perpustakaan Digital Berbasis Website Di Balai Pelatihan Kesehatan Batam, serta Juara III yaitu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau dengan inovasinya berjudul “Serbuk Sari” Sebagai Upaya Penerapan Budaya Kerja Baru Poltekkes Kemenkes Riau Dalam Mencapai Transformasi Internal Kementerian Kesehatan

Tujuan utama dari penerbitan buku ini adalah:

- Mendokumentasikan dan menyebarluaskan inovasi: Mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai inovasi perpustakaan yang telah dilakukan di lingkungan Ditjen Nakes, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi unit kerja lainnya.
- Mendorong pertukaran pengetahuan: Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar unit kerja dalam mengembangkan perpustakaan yang berkualitas.
- Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan: Mendorong penerapan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan bagi tenaga kesehatan.
- Membangun budaya inovasi: Menanamkan budaya inovasi di lingkungan Ditjen Nakes, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan khsuusnya dilingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan.

Kami berharap, buku ini dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi para pengelola perpustakaan, tenaga kesehatan, dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan perpustakaan yang berkualitas di lingkungan Ditjen Tenaga Kesehatan.



Kemenkes
Poltekkes Semarang

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Inovasi *Pathfinder* Perpustakaan Poltekkes Semarang dalam Menunjang Ketercapaian IKU Institusi

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang, sebagai pusat pengetahuan dan informasi bagi kegiatan akademik dan riset, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Institusi. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kinerja perpustakaan guna mendukung tujuan institusi masih menjadi fokus perhatian.

No	Permasalahan Lapangan
1	Jumlah pemustaka yang dilayani sejumlah 10 ribu lebih, sehingga harus berinovasi dalam layanan.
2	Banyak layanan yang harus membutuhkan umpan balik seperti layanan uji kemiripan dokumen, reservasi buku, layanan pengajuan surat bebas perpustakaan dan layanan konsultasi.
3	Besarnnya biaya langganan database ilmiah sebesar 150 juta rupiah lebih untuk satu tahun satu akun yang biasanya digunakan untuk persyaratan akreditasi prodi dan kebutuhan informasi pemustaka.
4	Besarnnya langganan API whatsapp sebesar 48 juta rupiah pertahun, yang biasanya digunakan untuk menginformasikan umpan balik layanan perpustakaan.
5	Tingginya biaya pencetakan jurnal atau langganan cetak jurnal sebesar 15 juta rupiah per prodi selama 3 tahun, jurnal tercetak juga digunakan untuk akreditasi prodi dan kebutuhan informasi pemustaka.
6	Banyaknya Program Studi di Poltekkes Kemenkes Semarang yang melakukan Akreditasi dan Re Akreditasi dalam kurun waktu 2023 - 2024

Tabel 1. 1Permasalahan lapangan yang dihadapi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi efisiensi dan kualitas layanan mereka. Pertama, tingginya jumlah pemustaka yang dilayani, mencapai lebih dari 10 ribu orang, mendorong perpustakaan ini untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan yang optimal dan efisien. Kedua, banyaknya layanan yang bergantung pada umpan balik seperti uji kemiripan dokumen, reservasi buku, pengajuan surat bebas perpustakaan, dan konsultasi menambah kompleksitas operasional perpustakaan. Selain itu, besarnya biaya langganan database ilmiah sebesar 150 juta rupiah per tahun untuk satu akun dan langganan API WhatsApp sebesar 48 juta rupiah per tahun menimbulkan beban keuangan

yang signifikan. Langganan ini penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan memberikan umpan balik terkait layanan. Terakhir, biaya pencetakan jurnal atau langganan cetak jurnal sebesar 15 juta rupiah per prodi selama 3 tahun, yang juga digunakan untuk keperluan akreditasi prodi, menambah beban finansial yang signifikan. Dengan berbagai tantangan ini, perpustakaan harus mencari solusi yang efisien dan berkelanjutan agar tetap memberikan layanan bermutu tinggi kepada pemustaka.

Ditengah permasalahan yang dihadapi, perpustakaan juga harus membantu dalam pencapaian indek kinerja utama (IKU) institusi. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang memainkan peran yang penting dalam mencapai beberapa indeks kinerja utama yang telah ditetapkan. Pertama, perpustakaan mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi dosen dan lulusan melalui penyediaan sumber daya dan layanan yang mendukung pembelajaran bahasa asing (indeks 4). Selain itu, perpustakaan juga mendukung penambahan penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris di kelas internasional (indeks 4). Kedua, perpustakaan berperan dalam mendukung penambahan prodi yang terakreditasi "Unggul" dengan menyediakan akses terhadap informasi dan literatur yang relevan untuk mendukung proses reakreditasi (indeks 5). Perpustakaan juga berperan dalam Presentase kelulusan ujian kompetensi (first taker) 100% per tahun (indeks 6). Perpustakaan juga berperan dalam menyediakan akses ke sumber daya penelitian yang diperlukan bagi dosen dan mahasiswa untuk mendukung penelitian dalam bidang kesehatan yang diprioritaskan (indeks 7) .

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang didalam mendukung IKU Poltekkes Kemenkes Semarang senantiasa melakukan pengembangan inovasi Pathfinder sebagai langkah progresif dalam mengatasi kompleksitas layanan, menghadapi tantangan teknologi, serta meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap latar belakang masalah ini akan membantu merumuskan tujuan dan strategi implementasi inovasi Pathfinder sebagai simpul inovasi untuk mengatasi masalah secara lebih komprehensif. Dalam konteks ini, inovasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menganalisis dampak inovasi Pathfinder

terhadap efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Institusi.

1. 2. Tujuan

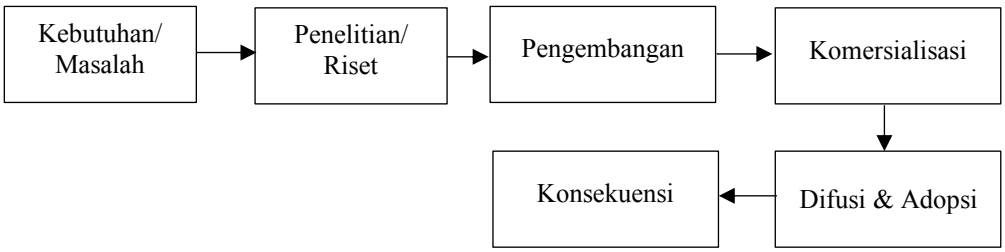
Tujuan inovasi perpustakaan ini yaitu:

1. Menunjang pencapaian indeks kinerja utama (IKU) institusi.
2. Menghemat anggaran dan solusi atas biaya langganan *database* ilmiah yang sangat tinggi.
3. Mengefisiensi notifikasi dan balasan atau umpan balik layanan perpustakaan.
4. Memudahkan layanan perpustakaan dalam satu pintu dan membuat layanan lebih interaktif.
5. Memberikan pelayanan perpustakaan yang inovatif, menarik, efektif dan efisien.

1. 3. Metode

Kata "inovasi karya" menggabungkan unsur "inovasi" yang merujuk pada gagasan atau objek baru dengan "karya" yang menyoroti proses pengembangan dan penciptaan. Ini menekankan bahwa inovasi adalah hasil dari kreativitas dan upaya untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan, dari tahap awal identifikasi masalah hingga tahap penelitian, pengembangan, dan akhirnya komersialisasi.

Metode yang digunakan dalam proses inovasi perpustakaan ini yaitu :



Gambar 1. 1 Diagram metode proses inovasi menurut Everett M. Rogers' dalam bukunya yang berjudul Diffusion of Innovations, Edisi kelima

1. 4. Data

Dalam proses inovasi Inovasi Pathfinder Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam Menunjang Ketercapaian IKU Institusi terdapat data yang menjadi dasar proses penciptaan.

1. Jumlah pemustaka sangat banyak

Jumlah pemustaka sebesar 10.935 yang mencakup seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Semarang membuat perpustakaan harus memiliki inovasi sistem otomasi yang memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam hal layanan. Dibutuhkan sistem yang saling terintegrasi karena sebaran pemustaka tersebar dalam 10 kota di Jawa Tengah.

2. Umpan balik layanan kepada pemustaka sangat banyak

Layanan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang yang membutuhkan umpan balik diantaranya layanan sirkulasi, layanan uji kemiripan, layanan unggah mandiri tugas akhir ilmiah dan layanan konsultasi. Berikut jumlah kegiatan layanan:

No	Jenis Layanan	Jumlah kegiatan terekam di database
1	Sirkulasi	226.767 baris catatan
2	Uji Kemiripan	7.081 baris catatan
3	Unggah Mandiri	23.496 baris catatan

Tabel 1. 2 Jumlah layanan yang tercatat di sistem hingga bulan April 2024

Umpan balik layanan berupa balasan pertanyaan, balasan unggahan dan notifikasi progres layanan yang sangat penting agar pemustaka mengetahui sampai sejauhmana progres layanan yang diminta.

3. Biaya langganan API Whatsapp sangat besar

Mayoritas pemustaka saat ini menggunakan aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melihat banyaknya umpan balik yang harus diberikan oleh perpustakaan, maka sangat strategis apabila umpan balik dilayankan melalui aplikasi whatapp secara otomatis. Pesan whatsapp yang dapat terintegrasi dengan aplikasi perpustakaan memerlukan sebuah jembatan yang bernama API (Application Program Interface). API WhatsApp memungkinkan integrasi dengan fitur-fitur WhatsApp seperti pengiriman pesan teks, gambar, video, suara, dan dokumen, serta interaksi dengan pengguna melalui obrolan. Harga API Whatsapp dipasaran sangat mahal seperti tampak pada tabel 5. Sehingga diperlukan inovasi untuk menekan biaya tersebut.

No	Nama Penyedia Layanan API Whatsapp	Harga Perbulan
1	Sleekflow.io	4.190.000/bulan
2.	Maxchat.id	2.500.000/bulan
3	Qontak.com	3.499.000/bulan

Tabel 1. 3 Harga API Whatsapp di berbagai penyedia

Umpan balik layanan perpustakaan melalui whatsapp sangat penting, namun melihat harga langganan API cukup mahal sehingga perlu mencari alternatif dengan cara membuat secara mandiri API whatsapp menggunakan *Puppeteer*. Puppeteer adalah sebuah pustaka (library) Node.js yang menyediakan API tingkat tinggi untuk mengendalikan Chrome atau Chromium melalui Protokol DevTools. Dengan menggunakan Puppeteer dapat mengotomasi berbagai tindakan yang dapat dilakukan di browser Chrome atau Chromium, termasuk otomatisasi WhatsApp Web.

4. Setiap tahun Perpustakaan memberikan kegiatan orientasi pada setiap prodi di berbagai kampus yang tersebar di 10 kota.

Poltekkes Kemenkes Semarang di memiliki 9 Jurusan dan 24 Prodi yang tersebar di 10 kampus yang tersebar di beberapa kota seperti Semarang, Kendal, Pekalongan, Tegal, Purwokerto, Magelang, dan Blora sehingga perlu dibutuhkan sebuah inovasi agar pemustaka dari luar kota Semarang dapat melihat perpustakaan secara virtual tanpa batas sudut pandang.

1. 5. Analisis

Analisis latar belakang yang diberikan menyoroti beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam upaya untuk mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Institusi, serta strategi inovasi yang diusung untuk mengatasi tantangan tersebut. Berikut adalah analisis dari latar belakang tersebut:

1. Tantangan Layanan dan Inovasi: Perpustakaan menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan tingginya jumlah pemustaka yang dilayani, mencapai lebih dari 10 ribu orang. Hal ini mendorong perpustakaan untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang optimal dan efisien.
2. Kompleksitas Layanan: Banyaknya layanan yang bergantung pada umpan balik, seperti uji kemiripan dokumen, reservasi buku, pengajuan surat bebas perpustakaan, dan konsultasi, menambah kompleksitas operasional perpustakaan. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan yang efektif dalam menangani berbagai layanan yang tersedia.
3. Tantangan Finansial: Biaya langganan API WhatsApp, dan biaya pencetakan jurnal memiliki dampak finansial yang signifikan bagi perpustakaan.

Langganan ini penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan memberikan umpan balik terkait layanan, tetapi memerlukan alokasi anggaran yang besar. Perpustakaan perlu mencari solusi yang efisien dan berkelanjutan untuk mengelola sumber daya finansial yang ada.

4. Peran Perpustakaan dalam IKU Institusi: Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mencapai beberapa Indeks Kinerja Utama (IKU) institusi, seperti peningkatan kemampuan bahasa Inggris, penambahan prodi yang terakreditasi unggul, dan mendukung penelitian dalam bidang kesehatan. Dengan menyediakan sumber daya informasi dan layanan yang relevan, perpustakaan turut berkontribusi dalam pengembangan kemampuan dan peningkatan mutu institusi.
5. Inovasi Pathfinder: Pengembangan inovasi Pathfinder oleh perpustakaan merupakan langkah progresif untuk mengatasi kompleksitas layanan, tantangan teknologi, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pengetahuan.

Dengan memahami latar belakang perpustakaan dapat merumuskan strategi dan tujuan implementasi inovasi Pathfinder secara lebih efektif. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang spesifik dan menganalisis dampak inovasi tersebut terhadap upaya mendukung pencapaian IKU institusi.

1. 6. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tantangan Kompleks: Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang menghadapi sejumlah tantangan kompleks, termasuk tingginya jumlah pemustaka yang dilayani, kompleksitas layanan yang membutuhkan umpan balik, serta beban finansial yang signifikan terkait dengan langganan database ilmiah, langganan API WhatsApp, dan biaya pencetakan jurnal.
2. Peran Strategis Perpustakaan: Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Institusi, seperti meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, mendukung akreditasi prodi, dan menyediakan akses informasi untuk penelitian kesehatan. Kontribusi ini menunjukkan pentingnya perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi bagi institusi.

3. Inovasi Pathfinder: Pengembangan inovasi Pathfinder oleh perpustakaan merupakan langkah progresif dalam mengatasi kompleksitas layanan, tantangan teknologi, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber pengetahuan. Inovasi ini diharapkan dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, serta memberikan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Kesimpulan ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan efisien sumber daya, inovasi dalam layanan, dan peran strategis perpustakaan dalam mendukung tujuan institusi pendidikan di Poltekkes Kemenkes Semarang.

1. 7. Daftar Acuan

Berikut adalah daftar referensi yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang:

1. Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). New York: Free Press. Buku ini menyediakan dasar teoretis tentang difusi inovasi, yang dapat membantu dalam memahami proses pengadopsian dan implementasi inovasi.
2. Kumar, V. (2017). Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners (4th ed.). Los Angeles: SAGE Publications. Buku ini memberikan panduan praktis tentang metodologi penelitian, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan data, dan analisis yang relevan untuk penelitian di bidang perpustakaan dan informasi.
3. Hernon, P., & Altman, E. (2010). Assessing Service Quality: Satisfying the Expectations of Library Customers (3rd ed.). Chicago: ALA Editions. Buku ini membahas tentang pengukuran kualitas layanan perpustakaan, termasuk aspek pengelolaan layanan yang kompleks dan peningkatan efisiensi dalam konteks institusi pendidikan.
4. Wilson, T. D. (2000). Human Information Behavior. Informing Science, 3(2), 49-56. Artikel ini menyajikan kerangka teoretis tentang perilaku informasi manusia, yang dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan harapan pemustaka terhadap layanan perpustakaan.
5. Rahman, M. M., & Sing, C. K. (2011). Importance and impact of library and information services (LIS) in higher education: A Malaysian perspective.

Library Philosophy and Practice (e-journal). Artikel ini membahas pentingnya layanan perpustakaan dalam konteks pendidikan tinggi, termasuk tantangan dan strategi untuk meningkatkan efektivitas layanan.

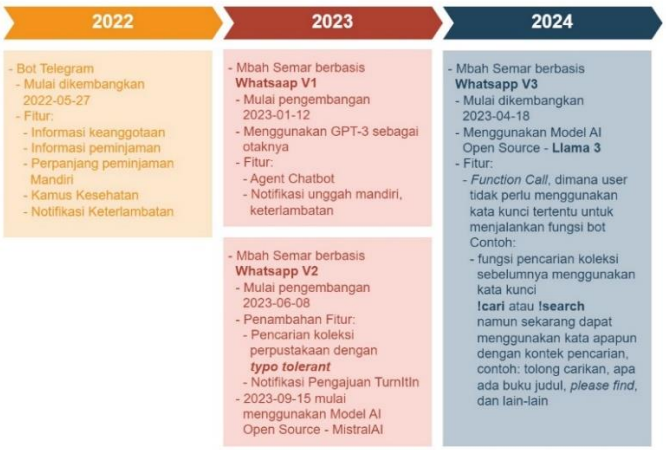
6. Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI). (2018). Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNPT). Dokumen ini berisi standar nasional terkait manajemen dan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, yang dapat memberikan pedoman dalam merumuskan strategi dan kebijakan perpustakaan.
7. Dokumen-dokumen terkait institusi dan kebijakan perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang, termasuk rencana strategis institusi, kebijakan layanan perpustakaan, dan dokumen terkait lainnya.

Dengan menggunakan referensi-referensi di atas, dapat dilakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang serta mendukung pengembangan solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut.

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi ini memiliki kekhususan yaitu memiliki saling keterkaitan satu sama lain melalui simpul SiPuspa (Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu) yang di dalamnya terdapat mata rantai inovasi sebagai berikut:

NO	Mata Inovasi	Informasi
1	SiPuspa	Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu (SiPuspa) merupakan simpul penghubung dan gerbang utama layanan perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai macam layanan seperti layanan uji kemiripan, layanan unggah mandiri karya, eresource (agregat), database ilmiah, mbah semar dan Purwa Wisataloka.
2	Mbah Semar	Mbah Semar merupakan layanan umpan balik via whatsapp yang berfungsi untuk mengirimkan pesan notifikasi segala layanan perpustakaan. Mbah Semar juga dilengkapi fitur kecerdasan buatan berbasis Meta Llama3. Selain itu Mbah Semar juga dilengkapi fitur untuk mencari buku via chatt, mencari informasi istilah dalam kamus kesehatan, mencari informasi peminjaman. Berikut garis waktu sejarah pengembangan Mbah Semarang.  Gambar 2. 1 Garis Waktu Pengembangan Mbah Semar Layanan Mbah Semar dapat diakses dengan mengirim pesan ke nomor : 0895-3860-27127
3	Agregat	Agregat adalah sebuah inovasi yang mengumpulkan jurnal-jurnal open source dari seluruh dunia untuk disimpan secara permanen. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses jurnal-jurnal

		tersebut melalui satu pintu. Inovasi ini merupakan karya mandiri pustakawan dengan prinsip kerja yang mirip dengan layanan database ilmiah seperti Gale, ProQuest, ScienceDirect, atau EBSCOhost.
4	Purwa Wisataloka Perpustakaan	Purwa Wisataloka Perpustakaan yang menggunakan teknologi virtual reality 360 derajat menghadirkan pengalaman yang unik dan mendalam dalam menjelajahi kondisi nyata ruang perpustakaan. Dengan teknologi ini, pengunjung dapat merasakan seolah-olah berada di dalam ruang perpustakaan tanpa harus berada di lokasi fisiknya. Selain itu, pengguna juga dapat menggali informasi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan dengan lebih interaktif dan menyeluruh. Ini merupakan salah satu contoh penggunaan teknologi VR dalam konteks pendidikan dan pengalaman belajar modern yang menarik dan inovatif.

Tabel 2. 2 Kekhususan rancangan inovasi

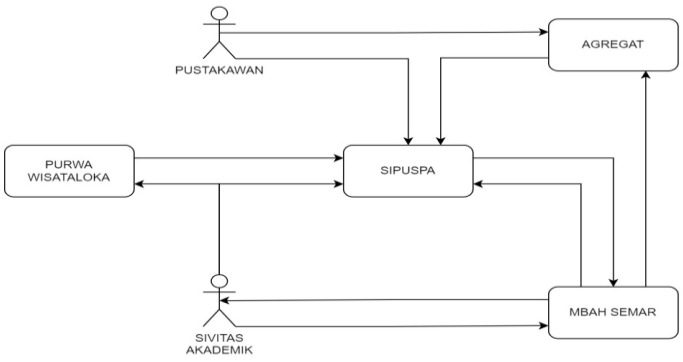
2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Untuk membangun dan mengimplementasikan inovasi-inovasi dalam perpustakaan, berikut adalah rancangan teknologi yang mungkin digunakan:

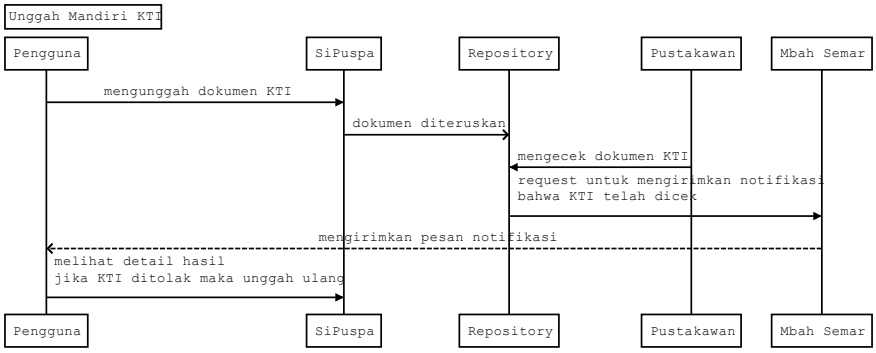
1. SiPuspa (Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu):
    - Basis Data (Database): Menggunakan sistem basis data untuk menyimpan dan mengelola informasi terkait koleksi perpustakaan, peminjaman, dan pengguna.
    - Aplikasi Web atau Mobile: Mengembangkan aplikasi berbasis web atau mobile yang memungkinkan pengguna untuk melakukan reservasi buku, melihat sejarah peminjaman, dan menerima notifikasi.
2. Robot Pengetahuan (Chatbot Berbasis Kecerdasan Buatan) Mbah Semar:
    - Natural Language Processing (NLP): Menggunakan teknologi NLP untuk memahami dan merespons pertanyaan pengguna dalam bahasa alami.
    - Integrasi dengan Platform Chat: Mengintegrasikan chatbot ke dalam platform chat yang umum digunakan oleh pengguna, seperti WhatsApp, Telegram, atau Facebook Messenger.
3. Agregat (Sistem Pencarian Jurnal Terpadu):
    - Web Scraping: Menggunakan teknik web scraping untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber jurnal open source.

- Pengelolaan Basis Data: Mengintegrasikan data jurnal ke dalam basis data terpusat yang dapat diakses melalui antarmuka pencarian.

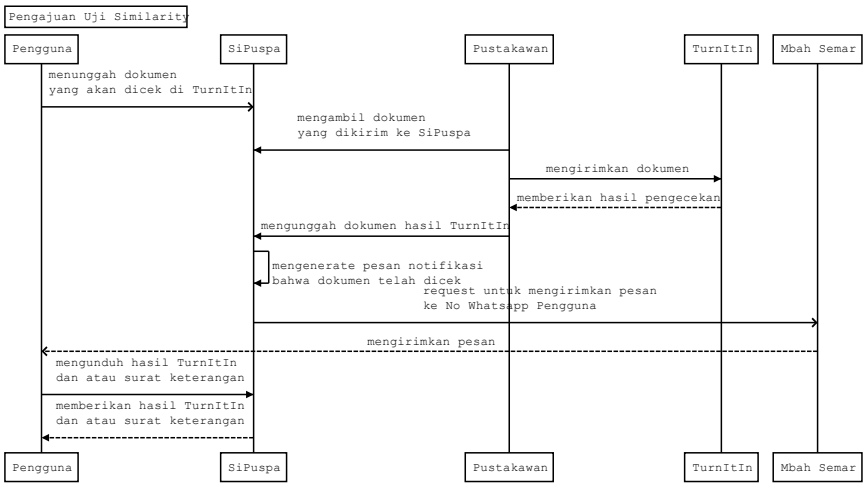
4. Purwa Wisataloka (Wisata Virtual Perpustakaan 360 Derajat):
    - Virtual Reality (VR) Technology: Menggunakan teknologi VR untuk membuat pengalaman virtual 360 derajat yang menyerupai perpustakaan nyata.
    - Aplikasi Mobile VR: Mengembangkan aplikasi mobile yang kompatibel dengan perangkat VR seperti smartphone, Oculus, atau Apple Vision untuk mengakses dan menjelajahi ruang perpustakaan virtual.
5. Integrasi Teknologi Pintar (Smart Technology):
    - Internet of Things (IoT): Menggunakan IoT untuk memantau dan mengelola inventaris perpustakaan secara otomatis, termasuk sistem peringatan keterlambatan dan pemesanan otomatis.
    - Analitik Data (Data Analytics): Menggunakan analitik data untuk menganalisis pola penggunaan perpustakaan dan mengoptimalkan layanan berdasarkan wawasan yang diperoleh.
6. Pengamanan dan Kemanan Informasi:
    - Sistem Keamanan Cyber: Memastikan perlindungan data yang kuat dengan menggunakan teknologi keamanan cyber seperti enkripsi data, firewall, dan deteksi ancaman.
    - Otomatisasi Proses Keamanan: Menerapkan otomatisasi dalam pemantauan dan penanganan keamanan informasi untuk mengatasi ancaman keamanan secara proaktif.



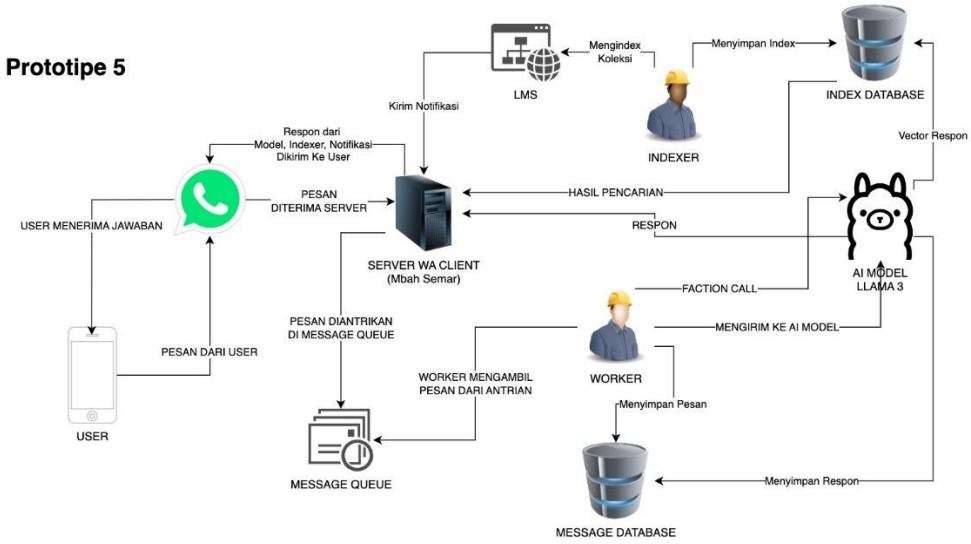
Gambar 2. 2 Diagram alur inovasi Inovasi Pathfinder Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dalam menunjang ketercapaian IKU Institusi



Gambar 2. 3 Diagram alur fitur unggah mandiri karya di dalam SiPuspa



Gambar 2. 4 Diagram alur fitur unggah uji kemiripan nasah di dalam SiPuspa



Gambar 2. 5 Diagram alur cara kerja Robot Pengetahuan Mbah Semar

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Berikut adalah daftar referensi yang dapat digunakan:

1. SiPuspa (Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu):
   Association of College & Research Libraries. (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*. Retrieved from https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework
2. Robot Pengetahuan (Chatbot dengan Kecerdasan Buatan):

- Marsden, N., Zhang, Y., & Kuo, M. H. (2017). *Machine Learning: An Algorithmic Perspective*. CRC Press.
- Jurafsky, D., & Martin, J. H. (2019). *Speech and Language Processing: An Introduction to Natural Language Processing, Computational Linguistics, and Speech Recognition*. Pearson Education.

3. Agregat (Sistem Manajemen Jurnal):

- Tennant, J. P., Waldner, F., Jacques, D. C., Masuzzo, P., Collister, L. B., & Hartgerink, C. H. (2016). *The academic, economic and societal impacts of Open Access: an evidence-based review*. F1000Research, 5, 632.
- Suber, P. (2012). *Open access*. MIT Press.

4. Purwa Wisataloka (Virtual Reality 360 Perpustakaan):
   Mourkoussis, N., Karamitros, D., & Fakotakis, N. (2018). *Virtual reality in education and training*. In K. A. Stanton, G. C. Tate, & L. DiNapoli (Eds.), *Learning, Design, and Technology: An International Compendium of Theory, Research, Practice, and Policy*. Springer International Publishing.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Inovasi perpustakaan yang terdiri dari pathfinder, SiPuspa, Robot Pengetahuan, Agregat, dan Purwa Wisataloka memiliki nilai kompetitif yang signifikan dalam konteks layanan perpustakaan modern.

Pertama, pathfinder yang merupakan simpul yang terhubung antar sistem layanan menunjukkan integrasi yang kuat antara berbagai layanan perpustakaan. Hal ini memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai layanan perpustakaan secara terpadu dan efisien.

Kedua, SiPuspa sebagai Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu memberikan layanan yang komprehensif, mulai dari reservasi buku hingga uji kemiripan naskah, dan memungkinkan pengguna untuk mengelola histori peminjaman mereka. Ini memberikan nilai tambah dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Ketiga, Robot Pengetahuan yang berbasis kecerdasan buatan memberikan layanan interaktif melalui chat aplikasi seperti WhatsApp. Robot ini tidak hanya memberikan notifikasi layanan tetapi juga dapat menjawab pertanyaan pemustaka secara cerdas, memberikan informasi tentang institusi, dan meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan.

Keempat, Agregat adalah inovasi yang memanen jurnal-jurnal open source di seluruh dunia dan menyimpannya secara permanen. Ini memungkinkan pemustaka untuk mencari jurnal dalam satu pintu, mirip dengan layanan database ilmiah terkenal, memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan akademis.

Kelima, Purwa Wisataloka memberikan pengalaman virtual perpustakaan 360 derajat yang memungkinkan pemustaka merasakan sensasi berada di dalam perpustakaan dan membaca ebook virtual melalui gadget. Ini adalah langkah inovatif dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menghadirkan perpustakaan ke dalam genggaman pengguna.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu).

No	Simpul Inovasi	Nilai Efisiensi
1	SiPuspa (Sistem Informasi Perpustakaan Terpadu):	• **Pengelolaan Informasi Terpusat:** SiPuspa mengintegrasikan semua layanan perpustakaan dalam satu sistem, memungkinkan pengelolaan informasi terpusat mengenai koleksi, peminjaman, dan layanan lainnya. • **Reservasi dan Manajemen Koleksi:** Memudahkan pengguna untuk melakukan reservasi buku dan mengelola koleksi secara efisien, mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan dalam proses ini.
2	Robot Pengetahuan (Chatbot Berbasis	• **Layanan Interaktif 24/7:** Robot Pengetahuan memberikan layanan interaktif melalui chat

No	Simpul Inovasi	Nilai Efisiensi
	Kecerdasan Buatan) . Mbah Semar	aplikasi sepanjang waktu, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi kapan pun. • **Pengelolaan Pertanyaan Rutin:** Menangani pertanyaan-pertanyaan rutin secara otomatis, membebaskan staf perpustakaan dari tugas-tugas administratif sederhana.
3	Agregat (Sistem Pencarian Jurnal Terpadu):	• **Pencarian Jurnal Tersentralisasi:** Agregat memungkinkan pengguna mencari jurnal dari berbagai sumber secara terpusat, menghemat waktu pengguna dalam pencarian informasi akademis. • **Akses Terhadap Sumber Terbuka:** Dengan memanen jurnal open source, Agregat memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan tanpa memerlukan langganan berbagai database.
4	Purwa Wisataloka (Wisata Virtual Perpustakaan	• **Pengalaman Belajar Interaktif**: Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif melalui teknologi virtual reality, memungkinkan pengguna merasakan sensasi berada di dalam perpustakaan tanpa harus berada di lokasi fisik. • **Akses Buku Virtual**: Memfasilitasi akses ke koleksi ebook secara virtual, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perpustakaan.

Tabel 2. 3 Efisiensi rancangan Informasi

Nilai efisiensi dari inovasi-inovasi perpustakaan ini terletak pada kemampuan mereka untuk menyediakan layanan yang terpusat, interaktif, dan terintegrasi secara efisien. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan perpustakaan, mempercepat akses informasi, dan memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Untuk membangun dan mengembangkan inovasi-inovasi dalam perpustakaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya (SiPuspa, Robot Pengetahuan, Agregat, dan Purwa Wisataloka), berikut adalah beberapa pihak yang dapat diajak kolaborasi:

1. Pustakawan dan Tenaga Perpustakaan:

Kolaborasi dengan pustakawan dan tenaga perpustakaan adalah kunci dalam mengimplementasikan inovasi ini. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengguna perpustakaan dan proses manajemen informasi.

2. Teknisi dan Ahli Teknologi Informasi:
   Untuk mengembangkan sistem seperti SiPuspa dan Agregat, kolaborasi dengan teknisi dan ahli teknologi informasi sangat penting. Mereka dapat membantu dalam pengembangan sistem, integrasi data, keamanan informasi, dan pemeliharaan infrastruktur teknologi yang diperlukan.
3. Pengembang Perangkat Lunak (Software Developer):
   Kolaborasi dengan pengembang perangkat lunak diperlukan untuk merancang dan mengembangkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan seperti Robot Pengetahuan.
4. Penyedia Layanan Jurnal dan Database Ilmiah:
   Untuk Agregat, kolaborasi dengan penyedia layanan jurnal dan database ilmiah adalah kunci untuk mengintegrasikan sumber informasi yang relevan ke dalam sistem.
5. Pengguna dan Komunitas Akademik:
   Melibatkan pengguna dan komunitas akademik dalam pengembangan inovasi perpustakaan akan membantu memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap layanan perpustakaan.
6. Industri dan Pihak Eksternal Terkait:
   Kolaborasi dengan industri terkait teknologi dan inovasi dapat membantu dalam mendapatkan sumber daya tambahan, pembiayaan, atau akses ke teknologi terbaru yang dapat diterapkan dalam pengembangan inovasi perpustakaan.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi

Adanya inovasi *pathfinder* ini menjadi salah satu inovasi perpustakaan politeknik Kesehatan kemenkes Semarang yang memiliki dampak besar dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan dan membantu meningkatkan mutu kinerja. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya inovasi ini mempermudah pekerjaan pustakawan dan juga dapat memperluas jangkauan pelayanan bagi seluruh pemustaka. Dalam inovasi pathfinder ini memiliki beberapa layanan yang ada meliputi SiPuspa, Mbah Semar, Agregat, Purwa Wisataloka Perpustakaan.

1. SiPuspa

SiPuspa merupakan kepanjangan dari Sistem Perpustakaan Terpadu, sistem ini diimplementasikan menjadi satu dalam *Single Sign On* (SSO) yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Adanya inovasi ini memberikan kemudahan bagi sivitas akademika untuk mengakses seluruh layanan perpustakaan, seperti reservasi buku, pengajuan uji kemiripan naskah, unggah repository mandiri, peringatan keterlambatan, sejarah peminjaman dan lain sebagainya.

2. Mbah Semar

Mbah Semar sebagai salah satu layanan di perpustakaan bertugas memberikan informasi kepada pemustaka mengenai informasi hasil pengajuan uji kemiripan naskah maupun hasil verifikasi dokumen unggahan karya tulis ilmiah. Mbah Semar mampu mengidentifikasi data informasi yang dimasukkan oleh pustakawan dan meneruskan informasi hasil unggahan kepada pemustaka. Selain itu, Mbah Semar juga mampu memberikan jawaban kepada pemustaka secara personal melalui pesan Whatsapp.

3. Agregat

Layanan agregat memberikan kemudahan bagi pustakawan untuk dapat mengunduh semua jurnal open access yang terdapat pada berbagai portal jurnal. Dengan adanya layanan ini, pustakawan dapat lebih menghemat waktu dalam proses pengunduhan berbagai jurnal open access karena pustakawan tidak perlu lagi mengunduh satu persatu artikel jurnal yang dibutuhkan.

Layanan agregat ini menghimpun database dari portal jurnal yang open access yang dalam pengelolaannya menggunakan sistem web berbasis *Open Journal System* (OJS).

4. Purwa Wisataloka Perpustakaan

Purwa Wisataloka merupakan cara baru untuk mengunjungi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang tanpa harus secara langsung datang ke perpustakaan. Saat ini dengan adanya Purwa Wisataloka semua orang di manapun dapat mengunjungi perpustakaan poltekkes Semarang secara daring. Pemustaka dapat melihat seluruh isi ruangan perpustakaan layaknya melakukan kunjungan langsung. Selain itu, melalui Purwa Wisataloka ini pemustaka dapat membaca buku yang telah disediakan secara virtual.

Dalam proses pengembangan selain mengedepankan fungsi juga memperhatikan keunikan dan keunggulan dari sebuah layanan. Inovasi pathfinder yang ada di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang ini memiliki kekhususan, yaitu:

1. Kompleks

Inovasi pathfinder ini dikembangkan dengan dasar kompleksitas, yang artinya dalam inovasi ini tidak hanya terdapat satu layanan saja namun ada beberapa layanan yang saling terhubung untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka.

2. Muatan Unsur Budaya

Selain sentuhan teknologi, inovasi ini juga memberikan nilai-nilai positif kebudayaan kepada pemustakanya. Pemberian nama Mbah Semar untuk penamaan modul whatsapp misalnya. Nama Mbah Semar diadopsi dari tokoh pewayangan Semar. Karakter Semar diceritakan sebagai tokoh yang sering memberikan nasihat kepada Ksatria Berbudi Luhur (Pandawa). Pada pengaplikasiannya juga begitu, Mbah Semar difungsikan untuk memberikan pesan-pesan informasi melalui whatsapp kepada pemustakanya.

Kemudian pemberian nama Purwa Wisataloka pada layanan Virtual Reality, "purwa" dan "loka" diambil dari Bahasa Sansekerta. Purwa yang berarti awal, bab awal dari sebuah buku [2] dan "loka" yang berarti dunia, atau tempat [3]. Dari nama tersebut, Perpustakaan ingin memberikan pesan bahwa layanan Purwa Wisataloka

merupakan wisata atau kegiatan mengasikkan yang dapat dijadikan sebagai awal untuk membuka (peradaban) dunia.

3. Pendekatan Personal

Pendekatan personal ini dikembangkan pada layanan Mbah Semar, yang mana pada implementasi pesan Whatsapp Mbah Semar, Mbah Semar menjawab berbagai pertanyaan pemustaka secara luwes layaknya pemustaka dengan orang lain. Sehingga, pemustaka dapat merasa lebih dekat dengan perpustakaan dan seperti tidak berkomunikasi dengan mesin.

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi

Inovasi Pathfinder yang dilakukan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang didukung oleh beberapa teknologi, yang mana teknologi tersebut berbasis Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan). Adapum teknologi yang digunakan dalam penerapan inovasi ini meliputi :

1. Meta Llama 3

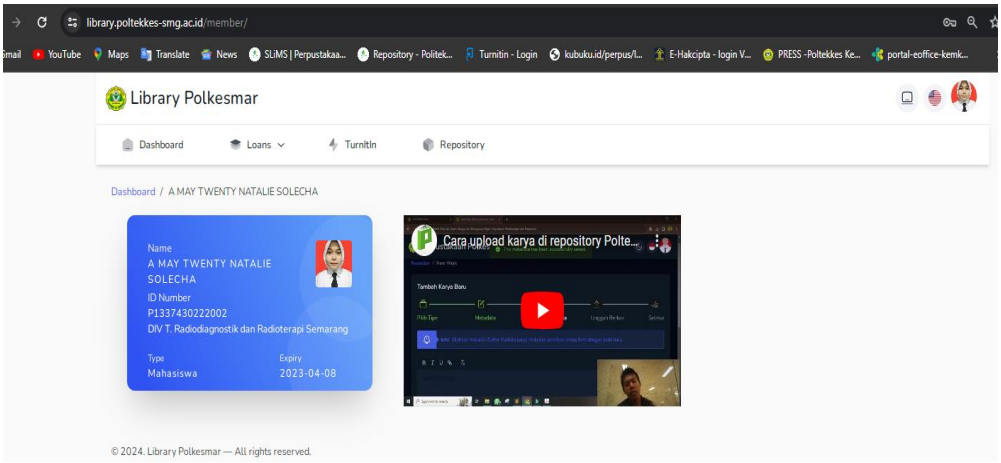
Teknologi Llama 3 digunakan dalam layanan Mbah Semar. Penggunaan Llama 3 dipilih karena model AI tersebut bersifat open sources, yang memungkinkan penggunanya dapat secara mudah dan gratis dalam penerapannya. Llama 3 dikembangkan oleh META yang mana pada Llama 3 ini memiliki kemampuan untuk memahami multibahasa dan kemampuan memori yang lebih panjang.

2. Whatsapp API

Teknologi Whatsapp API ini digunakan sebagai media penjembatan antara sistem SiPuspa dengan pemustaka untuk mengirimkan pesan kepada pemustaka terkait unggahan karya ilmiah pada SiPuspa maupun pesan personal pemustaka kepada Mbah Semar. Penggunaan API ini dikembangkan secara mandiri oleh pustakawan sehingga dalam pemanfaatannya tidak memerlukan biaya.

3. Virtual Reality

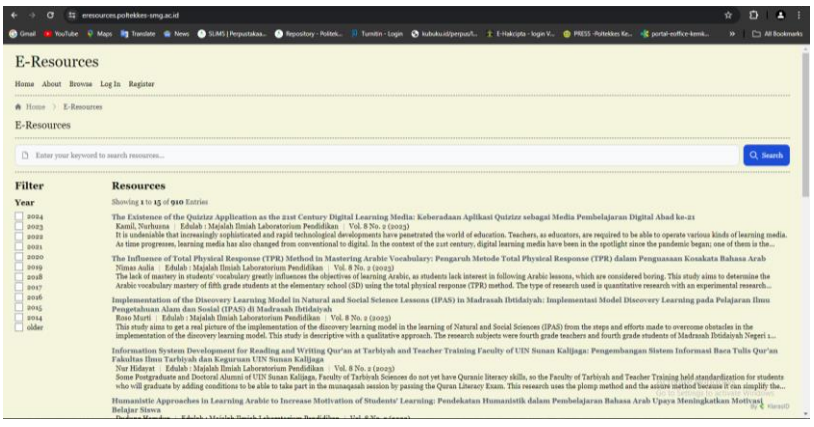
Teknologi virtual reality (VR) ini diterapkan dalam layanan Purwa Wisataloka. Melalui adanya VR pemustaka dapat merasakan sensasi berkunjung ke perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dari mana saja.



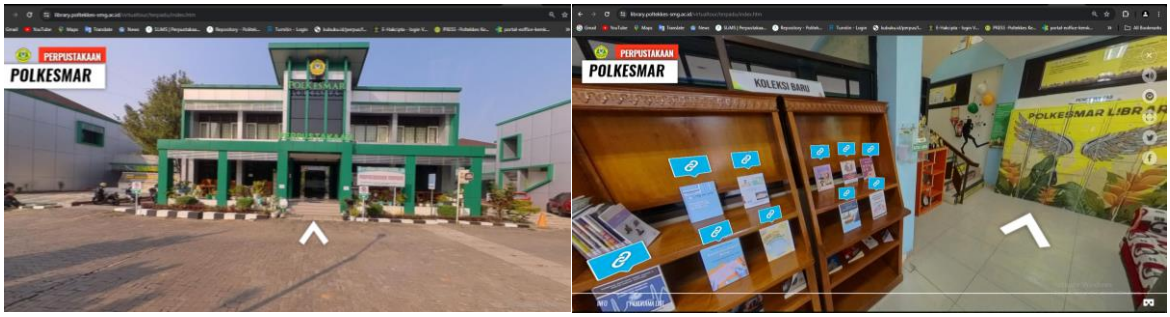
Gambar 3. 1Tampilan Layanan SiPuspa



Gambar 3. 2 Pesan Whatsapp Mbah Semar



Gambar 3. 3Tampilan Layanan Agregat



Gambar 3. 4Tampilan Layanan

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Dalam berinovasi, Perpustakaan Poltekkes Semarang selalu mengutamakan dua hal penting yaitu riset di lapangan dan kajian ilmiah dari beberapa bahan pustaka.

Selama beberapa tahun ke belakang, layanan Virtual Reality telah populer di perpustakaan luar negeri. Seperti yang dikatakan Enis, 2016, 2018; Greene and Groenendyk, 2018; Lutes, 2016 [4] dalam yang menyatakan bahwa:

> "*Although the demand for VR services is continuously increasing, libraries are expected to provide relevant services and support to meet new user needs. Many universities and higher education institutions in the West have been providing such services for years, and some have even achieved remarkable results recently as library services*"

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Inovasi pathfinder yang ada di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang ini memiliki setidaknya memiliki 3 kelebihan yang juga menjadi ciri khusus dari inovasi ini, yaitu:

1. Kompleks

   Inovasi pathfinder ini dikembangkan dengan dasar kompleksitas, yang artinya dalam inovasi ini tidak hanya terdapat satu layanan saja namun ada beberapa layanan yang saling terhubung untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka.

2. Muatan Unsur Budaya

   Selain sentuhan teknologi, inovasi ini juga ingin memberikan nilai-nilai positif kebudayaan kepada pemustakanya. Pemberian nama Mbah Semar untuk penamaan modul whatsapp misalnya. Nama Mbah Semar diadopsi dari tokoh pewayangan Semar. Karakter Semar diceritakan sebagai tokoh yang sering

memberikan nasihat kepada Ksatria Berbudi Luhur (Pandawa). Pada pengaplikasiannya juga begitu, Mbah Semar difungsikan untuk memberikan pesan-pesan informasi melalui whatsapp kepada pemustakanya.

Kemudian pemberian nama Purwa Wisataloka pada layanan Virtual Reality, "purwa" dan "loka" diambil dari Bahasa Sansekerta. Purwa yang berarti awal, bab awal dari sebuah buku dan "loka" yang berarti dunia, atau tempat.

3. Pendekatan Personal

   Pendekatan personal ini dikembangkan pada layanan Mbah Semar, yang mana pada implementasi pesan Whatsapp Mbah Semar, mbah Semar menjawab berbagai pertanyaan pemustaka secara luwes layaknya pemustaka dengan orang lain. Sehingga, pemustaka dapat merasa lebih dekat dengan perpustakaan dan seperti tidak berkomunikasi dengan mesin.

Berdasarkan hasil yang ada, dapat kami simpulkan bahwa inovasi pathfinder ini termasuk dalam kategori yang implementatif, karena terbukti dapat berjalan dengan baik di Perpustakaan Poltekkes Semarang.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Dalam pengembangan inovasi, tentunya memiliki harapan akan efisiensi dari produk yang dihasilkan. Hasil dari pengembangan SiPuspa, Mbah Semar, Agregat, dan Purwa Wisataloka menghasilkan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Efisien dalam hal ini adalah dari sudut pandang pustakawan adalah mereka dapat mencapai hasil pekerjaan yang optimal dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas. Sedangkan dari sudut pandang pemustaka, mereka lebih mudah dalam memanfaatkan layanan perpustakaan kapan saja dan dari mana saja. Proses pengembangan teknologi dalam pathfinder ini memiliki nilai efisiensi lainnya, yaitu menghemat tenaga, efisiensi anggaran, dan menghemat waktu.

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Kolaborasi dalam pembuatan inovasi sangat penting untuk dilakukan, karena dalam proses pengembangannya diperlukan pihak luar sebagai subjek yang menggunakan layanan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan inovasi ini adalah pustakawan dan tenaga perpustakaan, mahasiswa, dosen dan sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Mereka memiliki kebutuhan, dan perpustakaan sebagai penyedianya.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Inovasi pathfinder yang mana di dalamnya teradapat layanan SiPuspa, Mbah Semar, Agregat, dan Purwa Wisataloka memberikan kemudahan kepada sivitas akademika Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dan masyarakat umum. Bagi sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Semarang, mereka dapat mengakses seluruh layanan perpustakaan dalam satu pintu yaitu melalui SSO, yang mana SSO dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan layanan perpustakaan tanpa terkendala ruang dan waktu. Sedangkan untuk masyarakat umum mereka dapat memanfaatkan layanan pesan Whatsapp Mbah Semar, Agregat untuk mengunduh jurnal open access dan Purwa Wisataloka untuk berkeliling perpustakaan dan membaca buku virtual yang disediakan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang.

Selain itu, SiPuspa dan Agregat juga didesain dengan menggunakan skema *web based,* sehingga pengguna tidak memerlukan aplikasi khusus untuk mengaksesnya. Sedangkan untuk Mbah Semar dikembangkan dengan model Whatsapp *chat* yang mana kita tahu bersama bahwa hampir semua lapisan masyarakat saat ini sudah familiar dengan penggunaan aplikasi tersebut.

Guna lebih menunjang pelayanan yang maksimal kepada pemustaka, perpustakaan juga memberikan buku panduan akses layanan, maupun tutorial yang kami sediakan pada menu layanan melalui web https://library.poltekkes-smg.ac.id/library/. Hal tersebut dilakukan agar pemustaka tidak merasa kesulitan dalam memanfaatkan layanan baru yang dimiliki perpustakaan. Meskipun sejauh pengamatan kami, belum ada komplain atau pertanyaan tentang kesulitan pengaplikasian inovasi tersebut. Dengan begitu, kami dapat menyimpulkan bahwa inovasi ini tergolong inovasi sistem yang mudah untuk diaplikasikan.

4. 2. Replikatif

Pada pengembangan inovasi ini, Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang menggunakan teknologi *open source* yang mana dapat dengan mudah didapatkan dan secara gratis, sehingga dapat dengan mudah

diterapkan di tempat lain. Pemanfaatan inovasi juga bisa dikembangan secara parsial permodul yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perpustakaan perguruan tinggi. Adanya SiPuspa, Mbah Semar, Agregat, dan Purwa Wisataloka dapat menjadi pilihannya dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan pemustaka masing-masing perpustakaan.

Purwa wisata loka merupakan aplikasi yang dibuat dengan menggunakan kamera 360. Sangat mudah yaitu dengan menggabungkan beberapa gambar yan diambil kemudian ditambahkan hyperlink bacaan online. Setiap perpustakaan dapat membuat aplikasi ini untuk memberikan informasi kepada seluruh pemustaka mengenai kondisi perpustakaan baik itu secara sarana prasarana, koleksi serta secara menarik, unik, efektif dan efisien.

Perpustakaan Poltekkes Semarang sebagai pelaku dalam inovasi tersebut, dapat juga memberikan pendampingan bagi perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Sehingga bagi mereka yang ingin sama-sama belajar dan ikut menerapkan inovasi tersebut akan dibantu oleh pustakawan dengan sebaik mungkin.

Bukti bahwa inovasi ini cukup replikatif adalah sudah diterapkannya inovasi ini pada beberapa perpustakaan antara lain Perpustakaan Kementerian Agama, Perpustakaan Universitas Pertahanan, dan Sekolah Menengah Pertama Daniel Creative Semarang. Ketiga perpustakaan tersebut melakukan replikasi dari layanan Purwa Wisataloka.

4. 3. Inklusif

Penerapan inovasi pathfinder ini memberikan kemudahan akses bagi semua lapisan masyarakat. Kemudahan yang diberikan kepada masyarakat luas berupa akses secara bebas terhadap layanan yang ingin digunakan. Akses secara bebas artinya mereka dapat mengakses layanan kapan saja tanpa terbatas waktu. Kemudian, masyarakat juga dapat memanfaatkan layanan secara gratis tanpa dikenakan biaya apapun melalui alamat https://library.poltekkes-smg.ac.id/library/.

Adanya inovasi ini juga dapat mendorong perpustakaan melakukan inovasi-inovasi lainnya. Pada SiPuspa misalnya, dalam modul layanan tersebut, civitas akademika dapat melakukan pencarian buku dengan menggunakan akun SSO masing-masing. Berbekal data tersebut, dapat dikembangkan inovasi buku yang disarankan berdasarkan hasil penelusuran dari civitas akademika.

BAB V
DAMPAK INOVASI

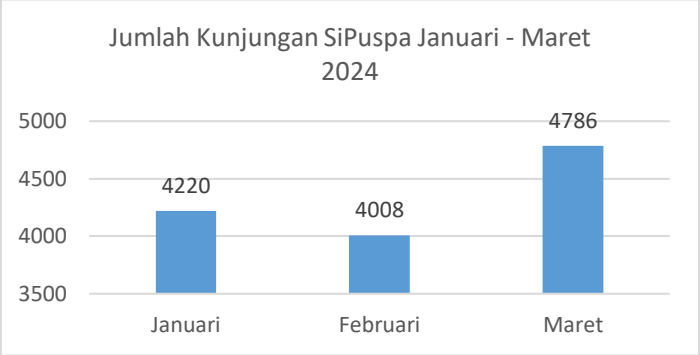
Dengan hadirnya inovasi layanan *pathfinder* perpustakaan berbasis informasi teknologi di Poltekkes Kemenkes Semarang, berbagai dampak positif saat ini dirasakan baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Dalam proses pengembangannya, SiPuspa, Mbah Semar, Agregat, dan Purwa Wisataloka dilakukan langsung oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang, tanpa melibatkan pihak ketiga. Sehingga dalam proses pengerjaannya lebih dapat mengetahui secara detail kondisi di lapangan serta kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pemustaka serta tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk proses pengembangan dan pemeliharaan sistem. Selain itu, proses pengembangan inovasi menggunakan sistem yang open sources, sehingga dapat diperoleh secara gratis. Dampak inovasi layanan perpustakaan berbasis IT adalah sebagai berikut:

5. 1. Pemustaka

5.1.1 SiPuspa

Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki 10 Kampus dan 10 Perpustakaan yang tersebar di kota-kota di Jawa Tengah seperti Semarang, Blora, Magelang, Purwokerto, Tegal dan Kendal. SiPuspa saat ini menjadi sistem aplikasi yang digunakan secara terintegrasi di semua kampus Poltekkes Kemenkes Semarang. Sehingga dampak dengan adanya SiPuspa maka semua koleksi pustaka yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Semarang dapat di akses dan dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa yang berjumlah lebih dari 10.000 mahasiswa. Pemustaka dapat melakukan pencarian koleksi yang dibutuhkan yang terdapat di seluruh lokasi perpustakan Poltekkes Kemenkes Semarang, dan apabila koleksi yang dibutuhkan oleh mahasiswa berada di kota lain maka Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang menyediakan layanan integrasi peminjaman buku antar Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang. Selain pencarian daftar koleksi pustaka, melalui aplikasi SiPuspa kami juga memberikan informasi bagi mahasiswa Kelas Internasional yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes Semarang. Mahasiswa kelas Internasional bisa mendapatkan informasi mengenai kebudayaan dan bahasa negara yang menjadi tujuan bagi calon tenaga kesehatan

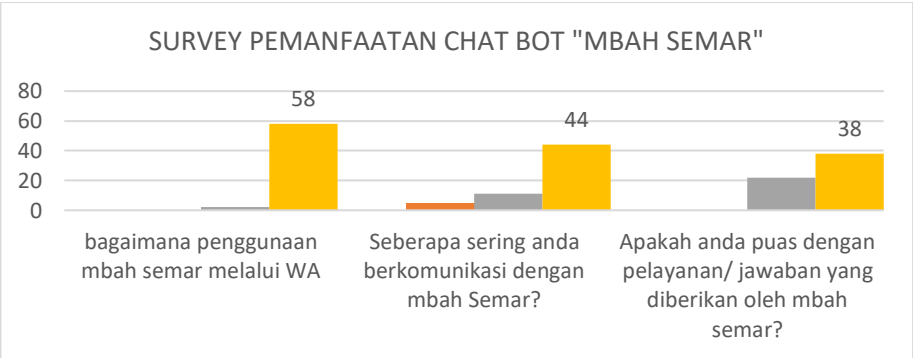
kelas Internasional di Poltekkes Kemenkes Semarang melalui layanan library Guides pada aplikasi SiPuspa. Peningkatan jumlah kunjungan melalui aplikasi SiPuspa dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :



Grafik 5. 1 Jumlah kunjungan SiPuspa Januari – Maret 2024

5.1.2 Mbah Semar

Aplikasi mbah semar merupakan salah satu inovasi yang dibuat oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan berbasis Chat bot AI yang disematkan melalui WA. Dengan adanya aplikasi Mbah Semar sangat memberikan keuntungan bagi pemustaka antara lain : aplikasi ini memberikan informasi terhadap pemustaka yang sedang mengajukan layanan turnitin dari awal pengajuan sampai dengan pengajuan selesai. Dampak lain dari aplikasi mbah semar pemustaka dapat mencari sumber informasi melalui chat WA dengan mbah semar. Bahasa yang sampaikan oleh mbah semar juga simpel dan mudah dipahami oleh pemustaka. Saat ini aplikasi mbah semar sudah banyak yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen dan tendik baik itu dari Poltekkes Kemenkes Semarang maupun dari Luar Kampus Poltekkes Kemenkes Semarang, hal ini dapat dilihat dari hasil survei kepuasan penggunaan aplikasi mbah semar sebagai berikut :



Grafik 5. 2 Survei pemanfaatan aplikasi Chatbot “Mbah Semar” Januari – Maret 2024

5.1.3 Agregat Jurnal

Layanan agregat jurnal ini juga merupakan sebuah aplikasi yang dibuat oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang. Dengan adanya layanan agregat jurnal maka dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk mendapatkan artikel lebih banyak sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Pemustaka dapat menghemat waktu dalam mengkoleksi lebih banyak artikel melalui jurnal-jurnal open acces untuk mendukung didalam penyelesaian karya ilmiah atau tugas akhir yang sedang disusun sehingga akan mampu mendukung IKU Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu Presentase kelulusan ujian kompetensi (first taker) 100% per tahun.

5.1.4 Purwa Wisataloka Perpustakaan Kemenkes Semarang

Keterbatasan waktu, jarak dan biaya merupakan faktor-faktor yang membuat pemustaka tidak bisa melihat atau mengunjungi perpustakaan. Saat ini Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang menghadirkan layanan Purwa Wisataloka Perpustakaan dimana pemustaka dapat mengunjungi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan cara yang menarik. Pemustaka juga dapat membaca secara virtual koleksi-koleksi yang disiapkan oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang dan di Update dengan tema-tema yang berbeda setiap 2 – 4 minggu sekali. Adapun tema-tema yang kita angkat adalah seperti hari kartini, hari pahlawan, bulan ramadhan dan juga terkait dengan tema-tema kesehatan seperti Penyakit Kardiovaskular, Stroke, Urinary, Stunting, Tubeculosis, Penyakit Tidak Menular, Kesehatan Ibu dan Anak. Dengan adanya layanan Purwa Wisata Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang membaca menjadi lebih menarik dan unik. Siapapun dapat berkunjung melalui Purwa Wisata loka Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang secara Gratis.

5. 2. Pustakawan

5.2.1 SiPuspa

Hadirnya layanan aplikasi SiPuspa merupakan sebuah inovasi yang sangat penting bagi pemustaka. Karena keberadaan kampus Poltekkes Kemenkes Semarang tersebar di kota-kota di Jawa Tengah seperti Semarang, Blora, Magelang, Purwokerto, Tegal dan Kendal, dengan adanya aplikasi SiPuspa maka semua koleksi dapat di akses dalam satu sistem. Aplikasi SiPuspa juga dilengkapi dengan laporan-laporan pelayanan, peminjaman, kunjungan daftar koleksi dll sebagainya

yang dapat memberikan laporan/ rekap secara otomatis. Selain itu layanan SiPuspa dapat diakses juga secara umum.

5.2.2 Aplikasi Mbah Semar

Mbah Semar merupakan sebuah chat bot yang disematkan melalui WhatsApp. Hadirnya mbah semar di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang yang terintegrasi dengan SiPuspa maka dapat membantu memberikan notifikasi pengajuan turnitin setiap hari melalui grup WA Pustakawan. Perpustakaan sebagai penyedia layanan, inovasi ini dapat mengurangi beban tugas rutin. Sebagai contoh dengan adanya notifikasi pesan yang dikirim Mbah Semar kepada pemustaka yang telah mengirim unggahan uji kemiripan naskah, pustakawan tidak perlu melakukan kegiatan itu lagi karena tugasnya telah digantikan oleh Mbah Semar yang secara otomatis mengirimkan pesan ke pemustaka sesuai dengan hasil yang dimasukkan oleh pustakawan.

5.2.3 Agregat Jurnal

Salah satu IKU Poltekkes Kemenkes Semarang adalah Penambahan prodi terakreditasi "Unggul" yang memenuhi waktu Reakreditasi minimal 1 Prodi, minimal 1 prodi terakreditasi internasional dan Polkesmar terakreditasi unggul serta minimal 3 laboratorium terakreditasi oleh badan sertifikasi yang diakui pemerintah. Pada tahun 2023 jumlah Prodi di Poltekkes Kemenkes Semarang yang mengajukan akreditasi adalah sebanyak 18 Prodi. Perpustakaan merupakan salah satu unit penunjang bagi jurusan / prodi yang akan melaksanakan akreditasi LAM-PT Kes yaitu dengan menyediakan teks book, data jurnal nasional dan internasional yang lengkap dan berseries. Peran perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang cukup besar dalam menyumbang nilai maksimal pada kriteria 5 (bidang sarana dan prasarana). Tentunya dengan adanya aplikasi agregat jurnal ini maka Pustakawan dalam menyediakan artikel dan jurnal waktu akan menjadi lebih efisien bagi pustakawan karena dapat mengunduh semua jurnal open access yang terdapat pada berbagai portal jurnal dengan satu kali klik, sehingga sangat menghemat waktu bagi pustakawan untuk dapat memenuhi jurnal yang dibutuhkan oleh prodi yang akan melaksanakan akreditasi dan tetap masih bisa memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan optimal.

5.2.4 Purwa Wisataloka

Purwa Wisata Loka merupakan sebuah wahana baru yang dibuat oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang. Dengan hadirnya Purwa Wisataloka maka memberikan dampak terhadap jumlah kunjungan SiPuspa yang meningkat serta bagi pustakawan dari Instansi luar Poltekkes Kemenkes Semarang dapat melihat kondisi sarana prasarana yang ada di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang tanpa harus datang berkunjung secara langsung. Selain itu, Purwa Wisataloka menghadirkan literasi-literasi yang dapat dibaca secara virtual dengan beragam tema yang diupdate setiap 2 - 4 minggu sekali. Tentunya hal ini juga akan memudahkan pemustaka khususnya bagi dosen dan tendik untuk mencari literasi yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian dan pengabmas sesuai dengan IKU Poltekkes yaitu Jumlah Penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program: Stunting, Tubeculosis, Penyakit Tidak Menular, Kesehatan Ibu dan Anak minimal bertambah 3 (tiga) penelitian dalam satu tahun.

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Dengan hadirnya aplikasi-aplikasi yang dikembangkan oleh pustakawan Poltekkes Kemenkes Semarang tentu saja berdampak pada peningkatan kinerja bagi pustakawan. Memudahkan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, memberikan dukungan bagi Prodi yang ada di Poltekkes Kemenkes Semarang yang sedang melaksanakan akreditasi Lam PT Kes secara optimal sehingga membantu ketercapaian IKU Poltekkes Kemenkes Semarang diantaranya adalah :

1. Penambahan prodi terakreditasi "Unggul" yang memenuhi waktu Reakreditasi minimal 1 Prodi, minimal 1 prodi terakreditasi internasional dan Polkesmar terakreditasi unggul serta minimal 3 laboratorium terakreditasi oleh badan sertifikasi yang diakui pemerintah.
2. Presentase kelulusan ujian kompetensi (first taker) 100% per tahun;
3. Jumlah Penelitian yang diimplementasikan dalam mendukung program: Stunting, Tubeculosis, Penyakit Tidak Menular, Kesehatan Ibu dan Anak minimal bertambah 3 (tiga) penelitian dalam satu tahun;
4. Jumlah Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang sesuai dengan Program Prioritas Transformasi Kesehatan dan dimanfaatkan dalam mengatasi masalah

kesehatan meliputi stunting, tuberculosis, penyakit tidak menular, kesehatan ibu dan anak minimal bertambah 3 luaran dalam satu tahun

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Kami yakin apabila perpustakaan dan pustakawan memberikan inovasi-inovasi pelayanan serta banyak terlibat didalam kegiatan yang ada di Poltekkes Kemenkes Semarang, pastinya akan membuat Perpustakaan menjadi salah satu unit penunjang yang sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan. Tidak hanya melakukan sirkulasi dan mendukung akreditasi Prodi, namun juga terlibat di dalam program-program kerja Poltekkes Kemenkes Semarang yang lain seperti pembentukan lembaga pelatihan terakreditasi Poltekkes Kemenkes Semarang, survei penilaian WBBM Poltekkes Kemenkes Semarang, Internasional Conference Poltekkes Kemenkes Semarang dan lain sebagainya.

Saat ini Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang juga sebagai lembaga penerbitan buku ber ISBN di Poltekkes Kemenkes Semarang dan meningkatkan layanan dengan menghadirkan Perpustakaan keliling yang diberi nama “Buku Mlaku”.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. M. Rogers, A. Singhal, dan M. M. Quinlan, "Diffusion of innovations," in *An integrated approach to communication theory and research*, Routledge, 2014, hal. 432–448.

[2] A. N. Fitriana, "TAHUKAH ANDA?? #4 •••[WAYANG PURWA]•••," Dinas Kebudayaan DIY. Diakses: 29 April 2024. [Daring]. Tersedia pada: https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/Mengenal-Bangunan-Berarsitektur-Tradisional-Jawa-Bangunan-Joglo%0Ahttps://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/880-kepala-dinas-kebudayaan-diy-kembali-menyerahkan-hibah-gamelan-besi%0Ahttps://www.budaya.jogjap

[3] E. Sedyawati, *Kosakata Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu Masa Kini*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. [Daring]. Tersedia pada: https://repositori.kemdikbud.go.id/3088/1/KOSAKATA BAHASA SANSEKERTA DALAM BAHASA MELAYU MASA KINI.pdf

[4] R. L. T. Suen, D. K. W. Chiu, dan J. K. T. Tang, "Virtual reality services in academic libraries: deployment experience in Hong Kong," *Electron. Libr.*, vol. 38, no. 4, hal. 843–858, Nov 2020, doi: 10.1108/EL-05-2020-0116.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat elektronik Nomor Pokok Perpustakaan (NPP)



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT
NOMOR POKOK PERPUSTAKAAN

Bersama ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyatakan:

PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG

Alamat Perpustakaan JALAN TIRTO AGUNG, PEDALANGAN, BANYUMANIK SEMARANG

dengan Nomor Pokok Perpustakaan:

3374112C1000002

Validasi NPP

Lampiran 2 Link Video

https://drive.google.com/file/d/1fWNGppR-rYImLBp4ZFybjMTAo7Boghrp/view?usp=sharing



Lampiran 3. Surat Rekomendasi Perpustakaan Kota Semarang

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
Jl. Prof. Sudarto No. 116 Kel. Sumurboto Kec. Banyumanik Telp. (024) 7466215
Semarang – 50269 Email: dinas_arpus@semarangkota.go.id

SURAT REKOMENDASI
NOMOR : B/218/000.4.14.4/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FX Bambang Suranggono, S.Sos

NIP : 196604271986031005

Jabatan : Kepala Dinas

Alamat : Jl. Prof. Sudarto No. 116, Kel. Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang

Dengan ini merekomendasikan kepada Perpustakaan Poltekkes Semarang untuk dapat mengikuti lomba inovasi Perpustakaan Perguruan tinggi sebagaimana menindaklanjuti surat dari Perpusnas nomor B.1653/4/PPM.00.03/IV.2024.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 26 April 2024

Yang membuat rekomendasi
Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan
Kota Semarang,

FX Bambang Suranggono, S.Sos



Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta : Meningkatkan Inovasi Dan Aksesibilitas Di Era Digital

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

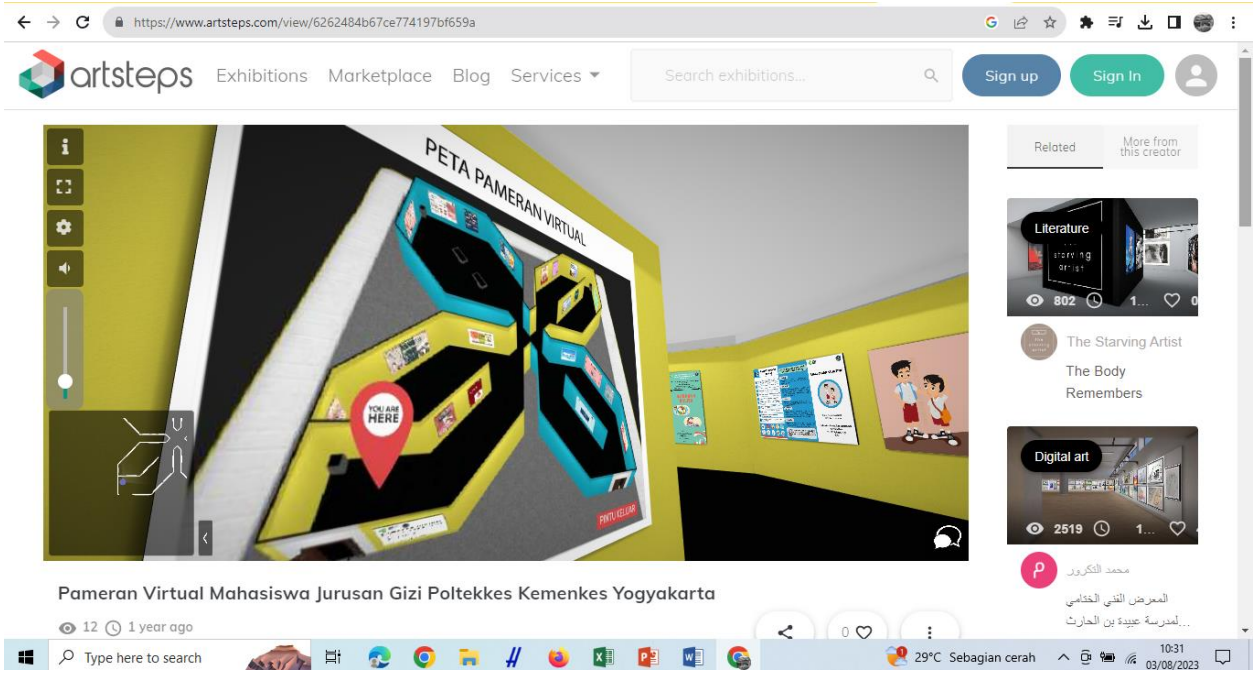
Perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta terus berinovasi dalam memfasilitasi aksesibilitas dan mempromosikan inovasi di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Pameran virtual produk mahasiswa kesehatan dengan menggunakan aplikasi web Artsteps adalah salah satu upaya inovatif untuk memamerkan karya dan penelitian mahasiswa dalam bidang kesehatan. Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang signifikansi pameran virtual ini yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memamerkan ide, penelitian, dan produk kesehatan mereka secara online. Pameran virtual mengacu pada kumpulan dokumen berbasis web hiper-tekstual yang secara khusus ditujukan untuk tema, topik, ide, atau konsep tertentu [1]. Pameran virtual ini memberikan pengalaman realistis kepada pengunjung untuk menjelajahi ruang pameran virtual dan berinteraksi dengan karya mahasiswa. Melalui penelitian dan referensi jurnal internasional, artikel ini akan mendukung dan memperkuat pandangan tentang pentingnya pameran virtual produk mahasiswa kesehatan dengan menggunakan aplikasi web Artsteps di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

Palaksanaan Pameran virtual di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diselenggarakan mulai tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan direktur Nomor : HK.01.07/5/3631/2022 tentang Penunjukan / pengangkatan panitia pameran virtual hasil karya mahasiswa dengan topik Media Promosi Pendidikan Gizi. Panitia ini terdiri dari beberapa anggota yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu [2], seperti merencanakan tema pameran, mengelola pendaftaran peserta, mengatur teknis pelaksanaan pameran di aplikasi web Artsteps, mempromosikan pameran secara online, dan mengevaluasi hasil pameran. Dengan adanya keputusan direktur ini, pelaksanaan pameran virtual produk mahasiswa kesehatan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta dapat berjalan dengan lebih terorganisir dan efisien.

Pelaksanaan Pameran virtual di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berlanjut di tahun 2023. Pada tahun ini pameran virtual mengangkat tema Diseminasi Karya Mahasiswa Melalui Pameran Virtual di Perpustakaan Polkesyo dari Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.1.1 Menggunakan Aplikasi Web *Artsteps* dalam Pameran Virtual

Artsteps adalah aplikasi web berbasis platform yang memungkinkan pembuatan ruang pameran virtual interaktif [3]. Dengan menggunakan *Artsteps*, perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta dapat menciptakan pameran produk mahasiswa kesehatan yang realistis dan menarik. Pengunjung dapat mengakses pameran virtual ini secara online melalui komputer atau perangkat seluler mereka. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur seperti navigasi 3D, tampilan 360 derajat, serta kemampuan untuk menambahkan deskripsi dan informasi tambahan untuk setiap karya yang dipamerkan. *Artsteps* memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam merancang pameran dan menampilkan karya mereka dengan cara yang menarik dan interaktif. Pemeran Pameran Virtual Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta bisa diakses melalui laman *Artsteps* https://www.artsteps.com/view/6262484b67ce774197bf659a dan laman web perpustakaan melalui menu pameran virtual melalui link http://library.poltekkesjogja.ac.id/index.php/pameran/ .



Gambar 1. *Artstep* Pameran Virtual Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, https://www.artsteps.com/view/6262484b67ce774197bf659a [4]

1.1.2 Meningkatkan Inovasi dan Pengembangan Produk Kesehatan

Inovasi adalah suatu ide, produk, informasi teknologi, institusi, perilaku, nilai dan praktik baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan/diterapkan/oleh sebagian besar anggota masyarakat di suatu wilayah tertentu. Mengimplementasikan, dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan seluruh aspek kehidupan masyarakat untuk secara konsisten mencapai peningkatan kualitas hidup setiap individu dan seluruh anggota masyarakat yang terlibat sebagaimana diungkapan Mardikanto (1988) dalam Riani (2011)[5].

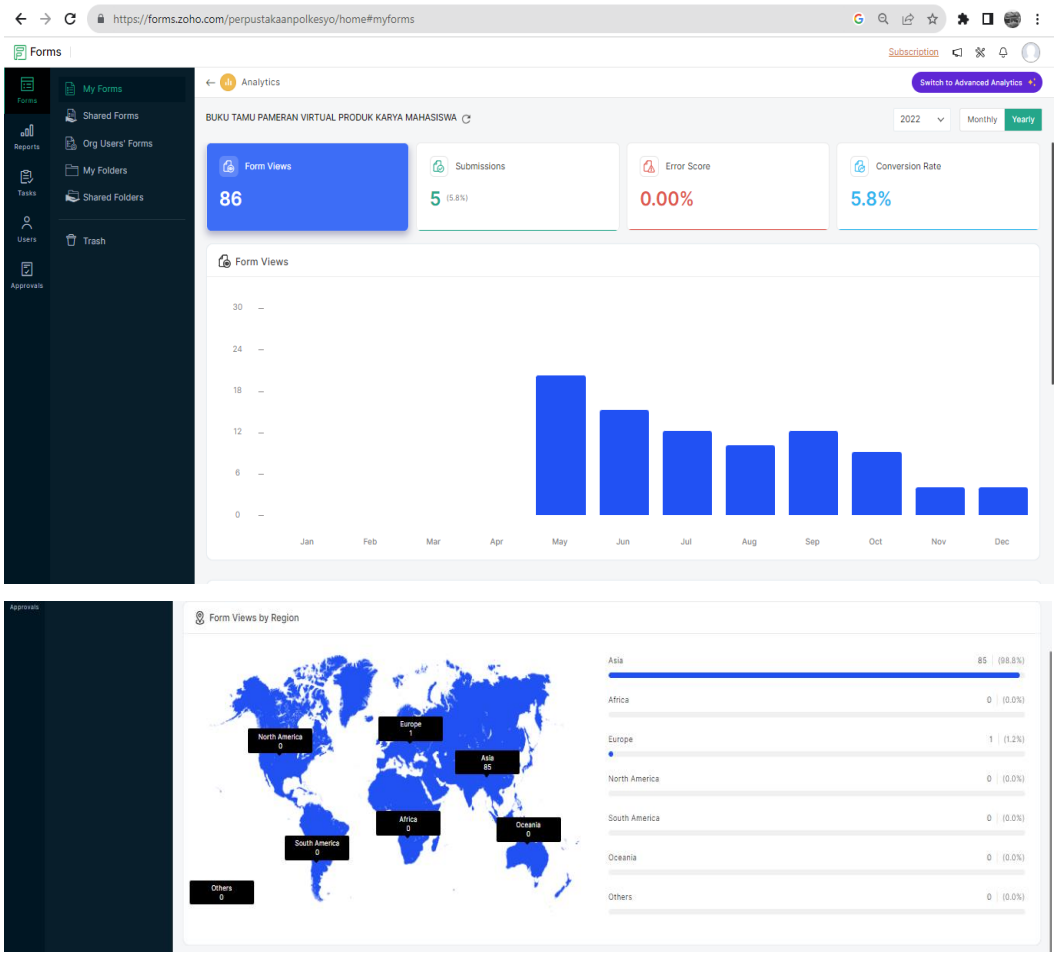
Pameran virtual menggunakan aplikasi web *Artsteps* memberikan wadah yang kreatif bagi mahasiswa untuk memamerkan inovasi dan pengembangan produk kesehatan. Mahasiswa dapat memperlihatkan produk-produk kesehatan yang mereka ciptakan, seperti alat medis, aplikasi kesehatan, atau produk nutrisi. Pameran ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendemonstrasikan fungsionalitas, kegunaan, dan manfaat dari produk-produk inovatif mereka. Pengunjung dapat berinteraksi langsung

dengan produk-produk ini, memungkinkan umpan balik yang berharga bagi mahasiswa dalam pengembangan produk kesehatan yang lebih baik di masa depan.

1.1.3 Meningkatkan Aksesibilitas dan Jangkauan Pameran

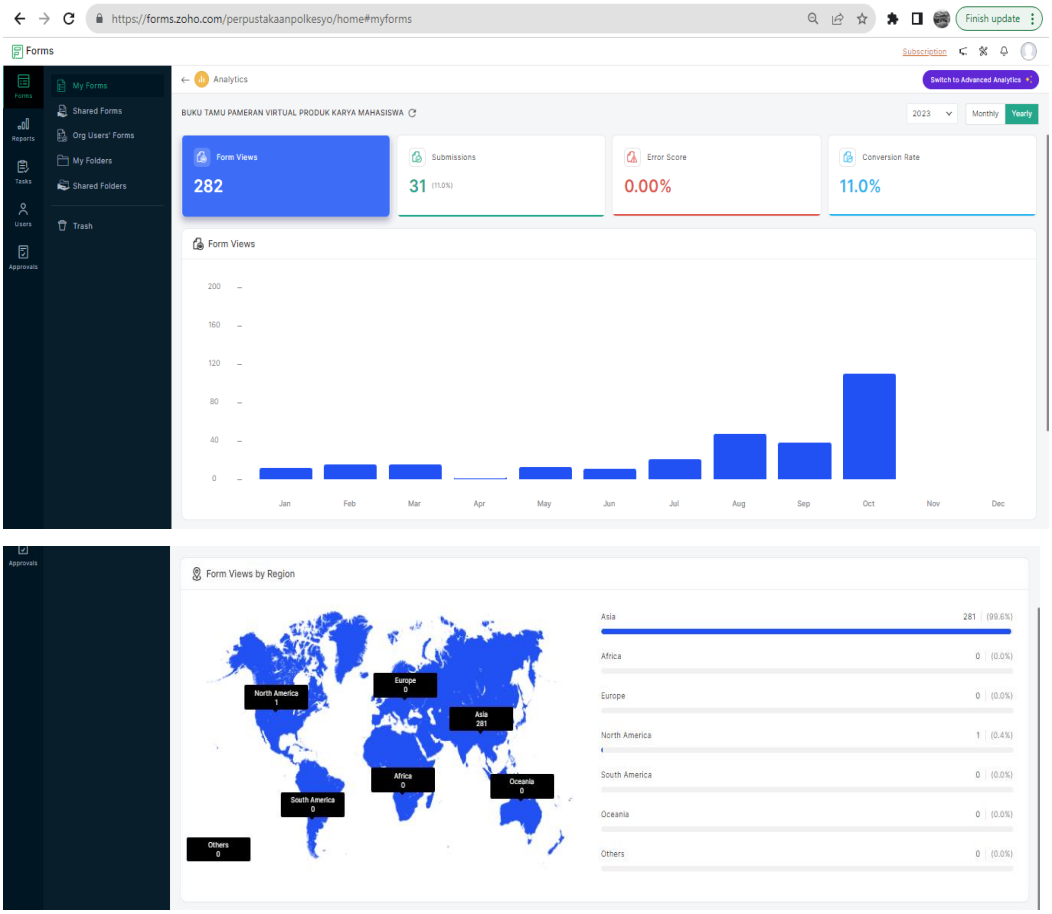
Pameran virtual menggunakan aplikasi web *Artsteps* juga meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan pameran bagi mahasiswa dan masyarakat. Dengan pameran yang berbasis *online*, mahasiswa dapat memamerkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas, tanpa batasan geografis atau waktu. Pengunjung dari seluruh dunia dapat mengakses pameran virtual ini secara bebas dan berpartisipasi dalam mengeksplorasi produk-produk mahasiswa kesehatan. Hal ini meningkatkan kesadaran tentang inovasi dan penelitian mahasiswa dalam bidang kesehatan, serta memperluas dampak positif pameran ini terhadap perkembangan industri kesehatan.

Pada Gambar 2 dibawah ini menampilkan *analytics page view* Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan yang dilaksankan pada tahun 2022, dimulai bulan Mei – Desember tahun 2022 sebanyak 86 kali. Berdasarkan Gambar 2, bulan yang paling tinggi kunjungan adalah bulan Mei 2022 sebanyak 20 kali. Gambar 2 juga menjelaskan Negara benua yang paling representative berkunjung adalah benua Asia sebanyak 85 kali dan eropa sebanyak 1 kali.



Gambar 2. *Analytics* Buku Tamu Pameran Virtual Produk Karya Mahasiswa Tahun 2022, https://forms.zoho.com/perpustakaanpolkesyo/home#myforms

Pada Gambar 3 dibawah ini menampilkan *analytics page view* bulan Januari – Oktober tahun 2022 sebanyak 282 kali. Berdasarkan Gambar 3, bulan yang paling tinggi kunjungan adalah bulan Oktober 2023 sebanyak 108 kali. Gambar 3 juga menjelaskan Negara benua yang paling representative berkunjung adalah benua Asia sebanyak 281 kali dan North America sebanyak 1 kali.



Gambar 3. *Analytics* Buku Tamu Pameran Virtual Produk Karya Mahasiswa Tahun 2023, https://forms.zoho.com/perpustakaanpolkesyo/home#myforms

1.1.4 Mendorong Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa

Pameran virtual produk mahasiswa kesehatan memberikan platform bagi mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas dan mendorong inovasi di bidang kesehatan. Mahasiswa dapat memamerkan proyek-proyek riset, produk-produk kesehatan, atau solusi teknologi yang mereka kembangkan. Pameran ini memberikan pengakuan dan apresiasi bagi upaya inovatif mereka, serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan ide-ide baru di kalangan mahasiswa. Dengan melihat dan mempelajari inovasi yang dipamerkan oleh rekan mahasiswa, mereka dapat terinspirasi dan menciptakan solusi kesehatan yang lebih baik dan lebih efektif.

1.1.5 Memperluas Jaringan Kolaborasi Mahasiswa

Pameran virtual produk mahasiswa kesehatan di perpustakaan juga memperluas jaringan kolaborasi di antara mahasiswa. Mahasiswa dari berbagai program studi dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam pengembangan produk kesehatan yang holistik dan multidisiplin. Pameran ini menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, serta memperkuat kolaborasi di antara mereka. Melalui pameran virtual ini, mahasiswa dapat menjalin kemitraan dan kerjasama yang dapat berlanjut di masa depan, menghasilkan inovasi yang lebih kuat dan solusi kesehatan yang lebih holistik.

1.1.6 Memberikan Kesempatan Memamerkan Ide dan Penemuan Mahasiswa

Pameran virtual produk mahasiswa kesehatan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memamerkan ide dan penemuan mereka di bidang kesehatan. Melalui pameran ini, mahasiswa dapat mengkomunikasikan penelitian mereka, menggambarkan langkah-langkah yang diambil, dan menunjukkan hasil yang mereka capai. Pameran virtual ini memberikan panggung yang lebih luas untuk memamerkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas, termasuk dosen, praktisi kesehatan, dan rekan mahasiswa. Dalam prosesnya, mahasiswa dapat menerima umpan balik yang berharga dan menjalin hubungan dengan para profesional di bidang kesehatan.

1. 2. Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk:

a. Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa kesehatan dalam akses terhadap informasi dan inovasi terkini.
b. Pameran virtual sebagai sarana untuk meningkatkan inovasi dan aksesibilitas di kalangan mahasiswa kesehatan.
c. Menentukan metode yang efektif untuk mengimplementasikan pameran virtual produk mahasiswa kesehatan.

1. 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ini adalah:

a. Studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang pameran virtual, inovasi di bidang kesehatan, dan aksesibilitas informasi.
b. Survei dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan mahasiswa terkait pameran virtual produk mahasiswa kesehatan.
c. Analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi dampak pameran virtual terhadap inovasi dan aksesibilitas informasi.

1. 4. Data

Penilaian terhadap pameran dapat dilakukan oleh semua pihak pengunjung melalui buku tamu online Zoho Form yang disediakan di web pameran virtual. Penilaian pameran virtual ini menggunakan skala rating bintang biasanya berkisar dari 1 hingga 5 bintang, di mana 1 bintang menandakan kepuasan yang rendah dan 5 bintang menandakan kepuasan yang tinggi. Selain rating bintang perpustakaan juga menerima masukan saran dari pengunjung. Pengambilan hasil rating nilai pameran virtual Hasil Karya Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta di Perpustakaan dari bulan Mei 2022 – 14 Oktober 2023. Hasil dari rating yang telah diisi oleh para pengunjung sebagaimana dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Rating	Alternatif Pilihan	Skor	Jumlah Responden (n)	Nilai Kuesioner (∑x)	Mean
★	Sangat tidak puas		0	0	
★★	Tidak puas		0	0	*Mean*
★★★	Cukup		0	0	$= \frac{124}{25}$
★★★★	Puas		1	4	
★★★★★	Sangat puas		24	120	5
Jumlah			**25**	**124**	**4,96**

Sumber : Data Primer All Entries Form Zoho link https://forms.zoho.com/perpustakaanpolkesyo/report/BUKUTAMU_Report/records/web, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Tabel 1
Hasil Pengunjung Mengisi Buku Tamu Kunjungan Pameran Virtual Hasil Karya Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta di Perpustakaan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui isian pengunjung pameran terhadap tampilan pameran adalah 24 pengunjung memberikan pilihan sangat puas, 1 pengunjung memberikan pilihan puas, 0 pengunjung memberikan pilihan cukup, 0 pengunjung memberikan pilihan tidak puas dan 0 pengunjung memberikan isian sangat tidak puas. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata rating yang dipilih terhadap penyelenggaraan pameran virtual tergolong sangat puas.

Hasil dari rating yang telah diisi oleh para pengunjung terhadap Diseminasi Karya Mahasiswa Melalui Pameran Virtual di Perpustakaan Polkesyo Tahun 2023, pengambilan hasil rating nilai pameran dari bulan September 2023 – 14 Oktober 2023 sebagaimana dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

Rating	Alternatif Pilihan	Skor	Jumlah Responden (n)	Nilai Kuesioner (∑x)	Mean
★	Sangat tidak puas	1	0	0	*Mean* $= \frac{158}{32}$
★★	Tidak puas	2	0	0	
★★★	Cukup	3	0	0	
★★★★	Puas	4	2	8	
★★★★★	Sangat puas	5	30	150	
Jumlah			**32**	**158**	**4,93**

Sumber : Data Primer All Entries Form Zoho link https://forms.zoho.com/perpustakaanpolkesyo/report/BUKUTAMU_Report/records/web, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Tabel 2
Hasil Pengunjung Mengisi Buku Tamu Kunjungan Diseminasi Karya Mahasiswa Melalui Pameran Virtual di Perpustakaan Polkesyo Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diketahui isian pengunjung pameran terhadap tampilan pameran adalah 30 pengunjung memberikan

pilihan sangat puas, 2 pengunjung memberikan pilihan puas, 0 pengunjung memberikan pilihan cukup, 0 pengunjung memberikan pilihan tidak puas dan 0 pengunjung memberikan isian sangat tidak puas. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata rating yang dipilih terhadap penyelenggaraan pameran virtual tergolong sangat puas. Selanjutnya untuk keseluruhan nilai pameran virtual yang diadakan oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2022 dan tahun 2023 tergolong sangat puas.

Sebagai sarana komunikasi antara perpustakaan dan pengunjung pameran virtual dalam buku tamu perpustakaan menyediakan kolom komentar, saran dan tanggapan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pameran virtual pada tahun yang akan datang pada umumnya pengunjung memberikan kesan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pameran virtual produk mahasiswa Kesehatan, kesan pesan dapat dilihat sebagai berikut :

Tahun	Tema Pemeran Virtual	Kesan Pesan
2022 (Mei 2022 – 14 Oktober 2023)	Pameran Virtual Hasil Karya Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta di Perpustakaan	"Pameran yang dilaksanakan keren dan menarik serta bermanfaat bagi para pengunjung." (Adesti, Anggawati)
2023 (September 2023 – 14 Oktober 2023)	Diseminasi Karya Mahasiswa Melalui Pameran Virtual di Perpustakaan Polkesyo Tahun 2023	"Sangat bermanfaat sekali untuk mahasiswa lain lebih mengetahui karya mahasiswa yang mencerminkan kecerdasan, kreativitas, dan dedikasi mereka dalam bidang rekam medis dan informasi

Tahun	Tema Pemeran Virtual	Kesan Pesan
		kesehatan". (Ajuba Kamalia, Niswa)

Sumber : Data Primer All Entries Form Zoho link https://forms.zoho.com/perpustakaanpolkesyo/report/BUKUTAMU_Report/records/web, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Tabel 3
Hasil Pengunjung Mengisi Buku Tamu Kunjungan Pameran Virtual

Data yang akan dikumpulkan meliputi:

a. Data demografis mahasiswa kesehatan yang berpartisipasi dalam pameran virtual.
b. Tanggapan dan pendapat mahasiswa terhadap pameran virtual produk mahasiswa kesehatan.
c. Statistik penggunaan dan interaksi dengan pameran virtual.

1. 5. Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data survei dan wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam tanggapan mahasiswa, sedangkan data statistik akan dianalisis untuk mengukur dampak pameran virtual terhadap aksesibilitas informasi dan inovasi.

1. 6. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini akan menyajikan temuan utama mengenai kebutuhan mahasiswa terkait pameran virtual produk mahasiswa kesehatan, dampak pameran virtual terhadap peningkatan inovasi dan aksesibilitas informasi, serta rekomendasi untuk pengembangan dan implementasi lebih lanjut.

Pameran virtual produk mahasiswa kesehatan dengan menggunakan aplikasi web *Artsteps* di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta telah membawa manfaat yang signifikan dalam mempromosikan inovasi dan meningkatkan aksesibilitas di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Dengan

memberikan pengalaman realistis dan interaktif bagi pengunjung, pameran virtual ini mendorong pertumbuhan dan pengembangan inovasi di bidang kesehatan. Melalui dukungan perpustakaan dan partisipasi aktif mahasiswa, pameran virtual produk mahasiswa kesehatan menggunakan aplikasi web Artsteps di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta menjadi platform yang kuat untuk mendorong kemajuan dalam industri kesehatan dan membawa manfaat bagi masyarakat secara luas.

1. 7. Daftar Acuan

[1] D. Silver, "Interfacing American culture: the perils and potentials of virtual exhibitions," Am. Q., vol. 49, no. 4, pp. 825–850, 1997, doi: 10.1353/aq.1997.0038.

[2] K. K. R. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.

[3] ArtSteps, "ArtSteps makes 3D Virtual Experiences available to everyone!" https://www.artsteps.com/article/contact-us.

[4] Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, "Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta." http://library.poltekkesjogja.ac.id/index.php/pameran/.

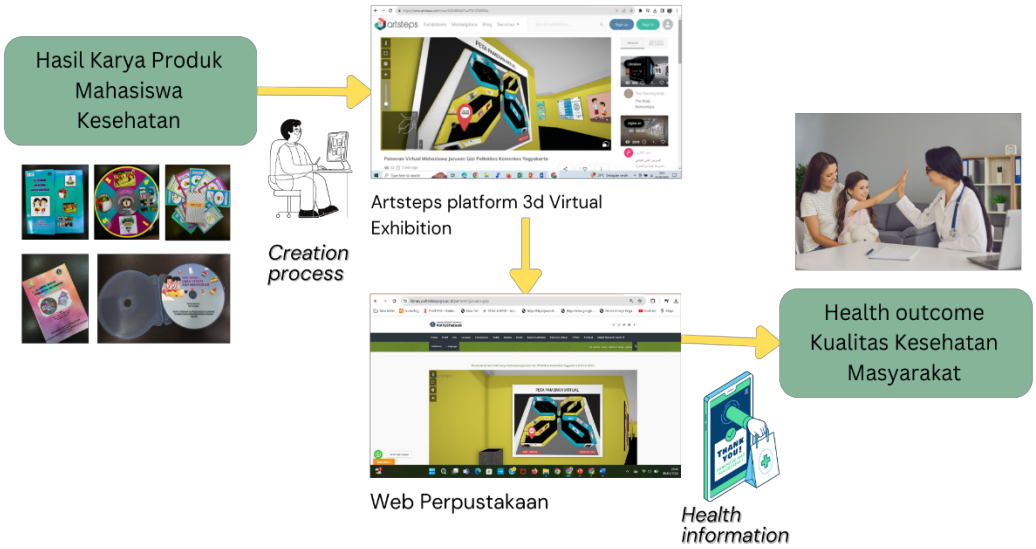
[5] A. L. Riani, Budaya Organisasi. Graha Ilmu, 2011.

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi "Pameran Virtual Karya Produk Mahasiswa Kesehatan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta" memiliki beberapa kekhususan yang menjadi ciri khasnya. Antara lain:

a. Fokus pada mahasiswa kesehatan: Karya ini difokuskan pada produk-produk yang dikembangkan oleh mahasiswa di bidang kesehatan, sehingga memperkuat identitas dan kontribusi mahasiswa terhadap perkembangan di sektor kesehatan.
b. Integrasi teknologi: Menggunakan platform virtual untuk memfasilitasi pameran, memungkinkan akses yang lebih luas dan memanfaatkan keunggulan teknologi dalam menyajikan informasi secara interaktif dan menarik sehingga menghasilkan *health outcome* kualitas Kesehatan Masyarakat Indonesia.



Gambar 4 Inovasi Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Rancangan karya ini mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai landasan utama. Penggunaan platform virtual Artsteps akan memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi produk-produk mahasiswa kesehatan dengan mudah, baik melalui komputer maupun perangkat seluler. Selain itu, fitur-fitur seperti video, gambar 3D, dan interaksi online akan meningkatkan pengalaman pengguna dalam memahami dan mengapresiasi karya-karya tersebut.

Platform Visual Artstep menawarkan sejumlah kemudahan bagi para pengguna yang ingin mengeksplorasi seni visual:

a. Interaktif dan Ramah Pengguna: Antarmuka yang intuitif membuatnya mudah digunakan oleh pengguna dari berbagai tingkat keahlian, baik pemula maupun profesional.
b. Berbagi Karya: Pengguna dapat dengan mudah membagikan karya seni mereka dengan komunitas Artstep dan juga melalui media sosial lainnya, memungkinkan mereka untuk mendapatkan umpan balik dan pujian dari sesama seniman dan penggemar seni.
c. Eksplorasi Karya: Platform ini memungkinkan pengguna untuk menjelajahi karya seni dari berbagai genre dan gaya, memberi mereka inspirasi dan wawasan baru.
d. Kelas dan Pelatihan: Artstep juga menyediakan sumber daya pembelajaran seperti kelas dan tutorial untuk membantu pengguna meningkatkan keterampilan mereka dalam seni visual.
e. Kolaborasi: Fitur kolaborasi memungkinkan pengguna untuk bekerja sama dengan seniman lain dalam proyek seni bersama, membuka peluang untuk kreativitas kolektif.
f. Penjualan Karya: Artstep juga memfasilitasi penjualan karya seni, memberi peluang bagi seniman untuk memonetisasi karyanya.

Dengan demikian, kemudahan penggunaan, fitur berbagi, dan kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi membuat Artstep menjadi platform yang menarik bagi para seniman visual.

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Dalam menyusun karya ini, referensi utama berasal dari koleksi perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan pameran virtual, inovasi di bidang kesehatan, dan teknologi informasi. Referensi ini digunakan untuk memastikan bahwa karya inovasi mengacu pada praktik terbaik dan pengetahuan terkini dalam pengembangan pameran virtual.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi ini memiliki nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan pameran konvensional. Dengan memanfaatkan teknologi, pameran virtual ini dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memungkinkan partisipasi yang lebih interaktif. Selain itu, kemudahan dalam mengakses informasi dan produk-produk kesehatan mahasiswa dapat mempercepat adopsi dan implementasi inovasi-inovasi tersebut.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Dalam pembuatan karya ini, perpustakaan akan memanfaatkan sumber daya internal dengan efisien. Hal ini meliputi penggunaan sumber daya manusia yang sudah ada dengan menambahkan keterampilan baru dalam pengelolaan pameran virtual, pengalokasian anggaran yang sesuai dengan kebutuhan teknologi dan promosi, serta penjadwalan waktu dengan baik untuk memastikan proyek berjalan lancar dan sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Proses pembuatan karya ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal perpustakaan, seperti mahasiswa dan staf fakultas kesehatan, pengembang teknologi, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini memastikan bahwa pameran virtual dapat memenuhi kebutuhan dan

harapan dari berbagai pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Hasil karya inovasi "Pameran Virtual Karya Produk Mahasiswa Kesehatan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta" memiliki beberapa kekhususan yang menjadi ciri khasnya, antara lain:

a. Ketersediaan beragam produk kesehatan: Pameran virtual ini menampilkan beragam produk kesehatan yang dikembangkan oleh mahasiswa, mulai dari alat kesehatan hingga aplikasi perangkat lunak terkait kesehatan.
b. Interaktivitas dan kemudahan akses: Pengguna dapat dengan mudah menjelajahi produk-produk yang dipamerkan melalui antarmuka yang interaktif, termasuk fitur-fitur seperti navigasi 3D dan video demonstrasi.

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Hasil karya ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) termutakhir untuk mendukung pameran virtual. Penggunaan teknologi terbaru dalam pembuatan platform virtual memberikan pengalaman yang memikat bagi pengunjung, seperti grafik realistis, integrasi media sosial, dan dukungan untuk perangkat seluler.

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Referensi yang digunakan dalam pengembangan hasil karya ini terutama berasal dari koleksi perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Referensi tersebut mencakup literatur dan sumber informasi terkait inovasi di bidang kesehatan, teknologi informasi, dan desain pameran virtual.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Hasil karya ini memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pameran konvensional, karena:

a. Memanfaatkan teknologi terkini: Penggunaan teknologi terkini dalam pembuatan pameran virtual memberikan pengalaman yang lebih menarik dan interaktif bagi pengunjung.
b. Kemudahan implementasi: Platform virtual yang dibangun untuk pameran ini dirancang dengan antarmuka yang intuitif, sehingga mudah diakses dan dioperasikan oleh pengelola pameran.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Dalam pembuatan hasil karya ini, perpustakaan memastikan efisiensi sumber daya internal yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia, anggaran, dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam pembuatan pameran virtual memungkinkan penghematan waktu dan biaya yang signifikan dibandingkan dengan pameran konvensional.

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Proses pembuatan hasil karya ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal perpustakaan, termasuk mahasiswa, dosen, ahli teknologi informasi, dan desainer grafis. Kolaborasi ini memastikan bahwa hasil karya dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Pameran virtual ini dirancang dengan memperhatikan kemudahan aplikasi dan manfaatnya bagi sivitas akademika dan masyarakat pada umumnya. Keberadaannya tidak hanya memberikan wawasan baru bagi mahasiswa dan staf, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi bagi masyarakat umum yang tertarik dengan inovasi di bidang kesehatan. Dengan antarmuka yang intuitif dan fitur-fitur interaktif, pameran ini dapat diakses dan dimanfaatkan dengan mudah oleh siapa pun yang tertarik.

4. 2. Replikatif

Pameran virtual ini dirancang dengan prinsip yang dapat direplikasi atau ditiru oleh perpustakaan lain. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang umum dan fleksibel dalam pembuatan pameran ini memungkinkan perpustakaan lain untuk mengadopsi konsep yang serupa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sendiri. Dengan memanfaatkan platform virtual yang tersedia secara komersial atau open-source, perpustakaan lain dapat dengan relatif mudah membuat pameran virtual yang sejenis.

4. 3. Inklusif

Pameran virtual ini dirancang dengan prinsip inklusifitas, sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Dengan memanfaatkan teknologi internet yang dapat diakses dari berbagai perangkat, termasuk komputer, tablet, dan ponsel pintar, pameran ini dapat dijangkau oleh siapa pun yang memiliki akses ke internet. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang disesuaikan dengan berbagai lapisan masyarakat memastikan bahwa pameran ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan tanpa terkecuali.

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Pameran virtual ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pemustaka, antara lain:

a. Peningkatan jumlah kunjungan: Dengan adanya pameran virtual yang menarik dan informatif, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Pemustaka akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan guna melihat langsung produk-produk kesehatan yang dipamerkan dalam bentuk virtual.
b. Peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan: Selain kunjungan fisik, pemustaka juga dapat memanfaatkan layanan perpustakaan secara online untuk mengakses informasi lebih lanjut tentang produk-produk kesehatan yang dipamerkan. Ini akan meningkatkan pemanfaatan sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan.

5. 2. Pustakawan

Pameran virtual ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pemustaka, antara lain:

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Pustakawan perlu mengelola dan memelihara platform pameran virtual ini dengan baik. Dengan memastikan konten terus diperbarui dan interaksi dengan pengunjung dipertahankan, pustakawan akan terlibat dalam meningkatkan kinerja layanan perpustakaan.

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Keberhasilan pameran virtual ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap peran pustakawan dalam memajukan layanan perpustakaan. Pustakawan akan mendapat pengakuan atas kontribusinya dalam

mengembangkan inovasi yang memberikan manfaat bagi pemustaka dan institusi secara keseluruhan.

5. 3. Perpustakaan

Pameran virtual ini juga akan memberikan dampak positif bagi perpustakaan secara keseluruhan, termasuk:

Peningkatan apresiasi bagi perpustakaan: Keberhasilan pameran virtual ini akan meningkatkan apresiasi terhadap peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang dinamis dan inovatif. Hal ini dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan dukungan dan anggaran yang dialokasikan untuk perpustakaan, karena dianggap sebagai aset penting dalam mendukung pengembangan dan pendidikan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Silver, “Interfacing American culture: the perils and potentials of virtual exhibitions,” Am. Q., vol. 49, no. 4, pp. 825–850, 1997, doi: 10.1353/aq.1997.0038.

[2] K. K. R. Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.

[3] ArtSteps, “ArtSteps makes 3D Virtual Experiences available to everyone!” https://www.artsteps.com/article/contact-us.

[4] Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, “Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.” http://library.poltekkesjogja.ac.id/index.php/pameran/.

[5] A. L. Riani, Budaya Organisasi. Graha Ilmu, 2011.

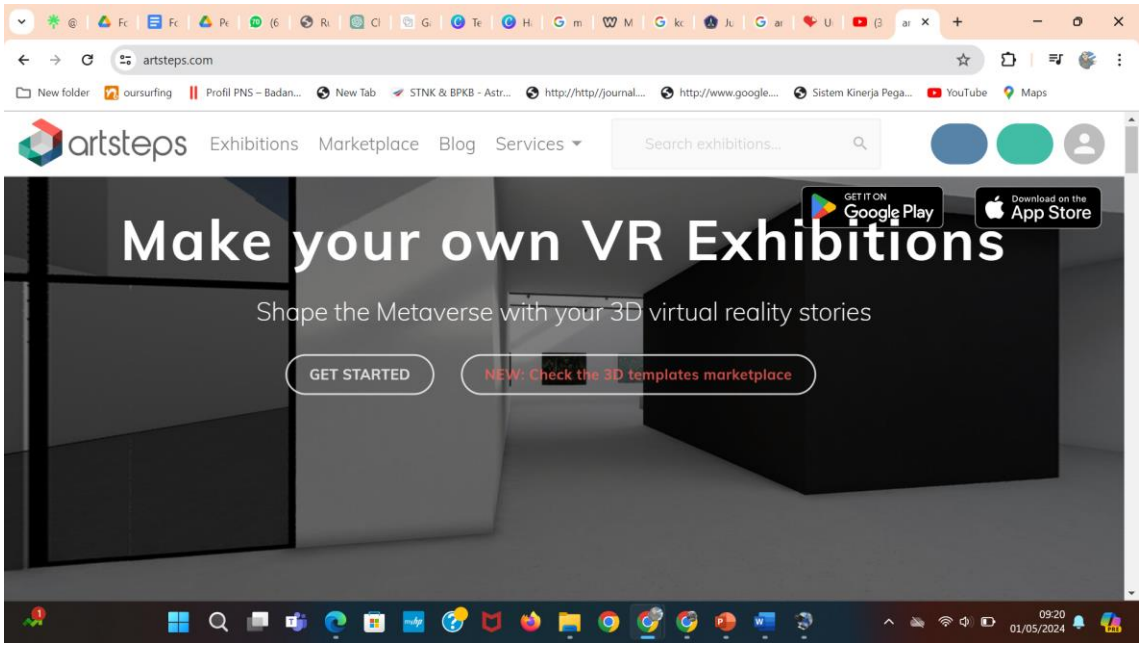
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Mahasiswa yang di pajang di Galeri Perpustakaan dan pengnjung Pameran Konvensional.





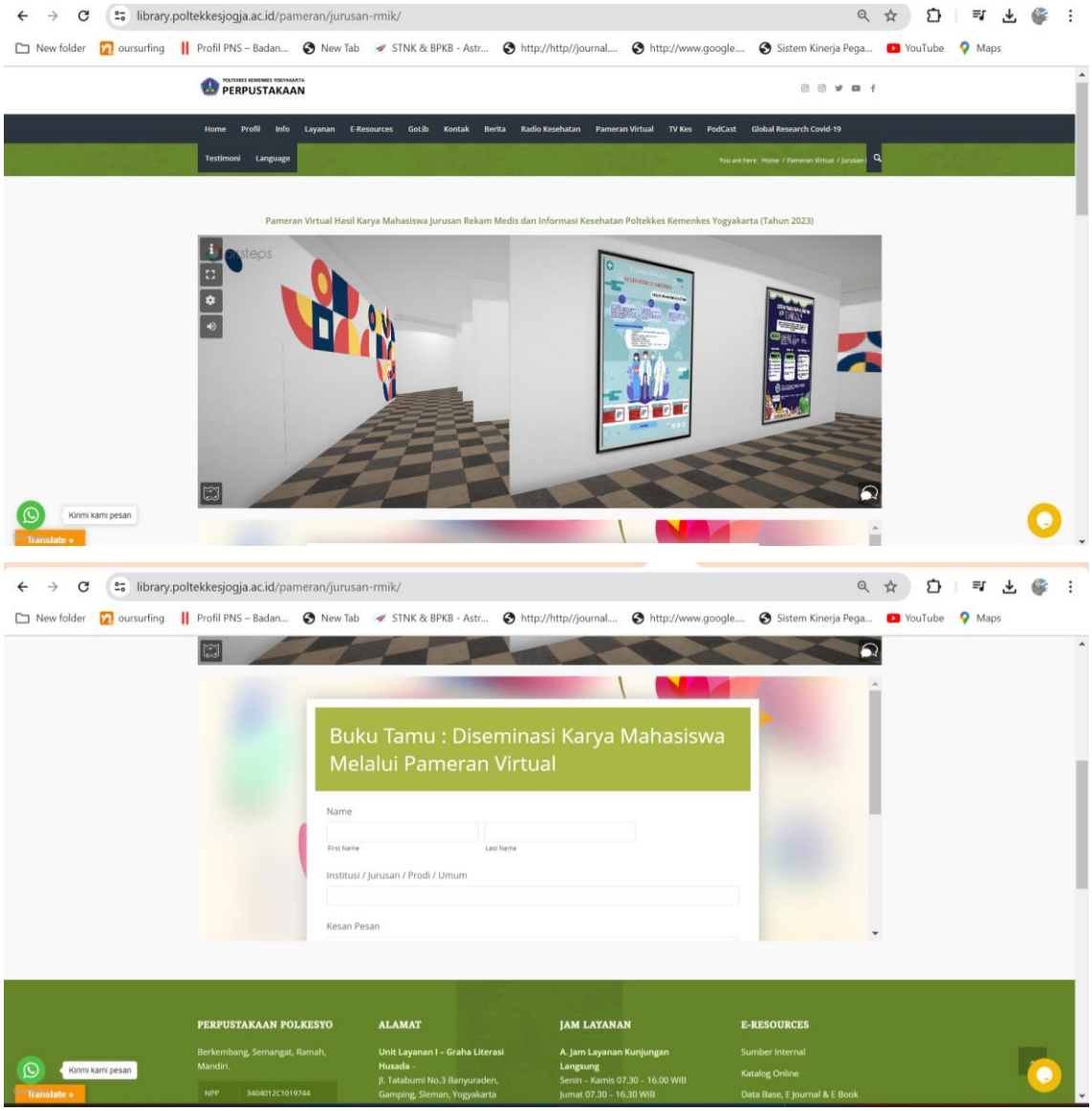
Lampiran 2 Laman Artsteps https://www.artsteps.com/



Lampiran 3 Mahasiswa memanfaatkan komputer di perpustakaan untuk melihat pameran virtual karya mahasiswa kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.



Lampiran 4 Pameran Virtual di web perpustakaan dan buku tamu pengunjung Pameran Virtual secara online.



Lampiran 5 Leaflet Pameran Virtual

Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta

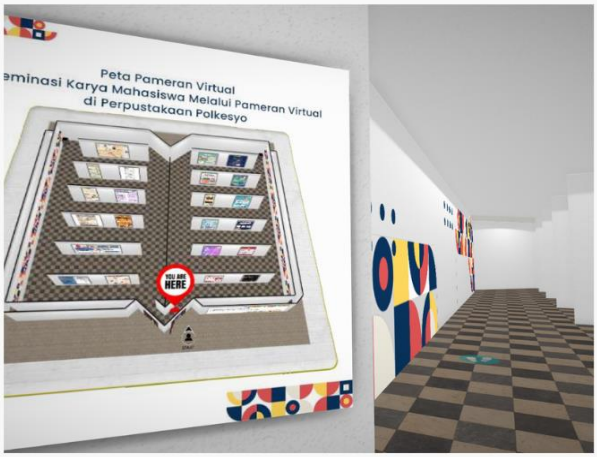
PAMERAN VIRTUAL

Produk Karya Mahasiswa Kesehatan

Pameran Virtual Produk Mahasiswa Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta adalah sebuah acara pameran yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Acara ini bertujuan untuk memamerkan produk-produk, proyek-proyek, penelitian, inovasi, dan karya-karya mahasiswa di bidang kesehatan yang dikembangkan di institusi.

2022 **2023**

FREE ENTRY





View more information at
library.poltekkesjogja.ac.id/pameran

Lampiran 6 Promosi pameran virtual melalui media sosial





Kemenkes
Poltekkes Jakarta III

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Layanan Limosin Polkesjati Dalam Mendukung Transformasi Generasi Anak Sehat

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan permasalahan gizi balita yaitu stunting (pendek) dan wasting (gizi kurang) yang cukup tinggi. Pada tahun 2021 Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa angka stunting anak balita nasional mencapai 24,4%, meskipun menjadi penurunan prevalensi stunting menjadi 21,6% pada tahun 2022, stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Stunting merupakan merupakan kondisi gagal tumbuh dan kembang di awal masa kehidupan yang disebabkan adanya gangguan kronis, rendahnya asupan gizi, penyakit infeksi, dan pola asuh yang tidak memadai sejak masa kehamilan, bahkan adanya gangguan gizi dan kesehatan pada masa pra-kehamilan (Frongilo, 1999). Oleh karena terjadinya merupakan proses yang lama dan dimulai pada usia dini yang akibatnya berjangka panjang dan serius, maka dampaknya terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan ancaman yang cukup serius terhadap daya saing bangsa Indonesia di masa datang.

Tingginya angka stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya merupakan kurangnya pemahaman masyarakat akan makna stunting serta pencegahan dan faktor yang mempengaruhi penyebab anak terlahir stunting. Kurangnya pemahaman yang diterima oleh masyarakat terhadap stunting dapat dipengerahui kurangnya informasi yang diterima masyarakat. Penanganan stunting dapat dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan memberikan edukasi serta mampu menyediakan sumber informasi yang bermutu dan *up to date* dengan tema yang berfokus pada ”Isi Piringku” dan tumbuh kembang anak.

Keberadaan Poltekkes Jakarta III seyogyanya memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan turut serta mengatasi atau menurunkan serta mengedepankan aspek promotif dan preventif terhadap kasus stunting. Kontribusi Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam penanganan permasalahan di atas dilakukan dalam bentuk

kegiatan pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan unsur civitas Poltekkes Jakarta III salah satunya dengan Unit Perpustakaan.

Usai terakreditasinya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan nilai A dan terpilihnya Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebagai Rujukan Nasional oleh Kementerian Kesehatan RI dari hasil visitasi akreditasi Lembaga Perpustakaan Nasional tahun 2022 di lingkungan Kementerian Kesehatan RI tahun 20222, maka pustakawan ditantang untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan kreativitasnya kebih baik lagi. Kini perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Dalam pemenuhan pilar-pilar tarnsformasi kesehatan salah satunya melalui dharma pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada masalah kesehatan tertinggi yang seringkali terjadi di masyarakat tanpa disadari terutama pada orang tua yang kurang menyadari stunting pada anak. Keprihatinan terhadap peningkatan angka stunting mendorong Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk menciptakan inovasi layanan Perpustakaan Elektronik Keliling (Pusteling) dengan pendekatan inklusi sosial.

Perpustakaan Poltekkes Jakarta III sangat peduli dan mendukung transformasi perpustakaan dengan gerakan inovasi penguatan budaya literasi sejak dini dengan pendekatan inklusi sosial. Pendekatan ini diterapkan karena terbukti efektif digunakan pada pendidikan anak usia dini. Dalam pendekatan inklusi ini berbagai metode penyampaian pesan digunakan sesuai dengan tumbuh kembang dan karakteristik anak.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang yang dibangun untuk mendukung kegiatan civitas akademika suatu perguruan tinggi. Sebagai kegiatan penunjang Tri Dhara perguruan tinggi, perpustakaan memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai fungsi edukasi, sumber informasi, riset, rekreasi dan publikasi.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III melakukan kolaborasi bersama Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melakukan pembinaan pencegahan stunting masalah stunting dengan menggunakan metode yang inovatif dan kreatif dalam melaksanakan layanan Pusteling kepada masyarakat dan civitas

akademika. Metode yang digunakan yaitu dengan bermain, menyanyi bersama lagu ”Isi Piringku”, mendongeng dengan boneka, *story telling* dengan tema makan-makanan bergizi, melakukan sulap edukatif, membagikan bahan bacaan untuk menumbuhkan minat baca dan distribusi leaflet, poster dan majalah terbitan Kementerian Kesehatan RI serta memberikan sosialisasi dan berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis akan meneliti tentang “Inovasi Layanan Perpustakaan Elektronik Kelilling Polkesjati dengan Pendekatan Inklusi Sosial dalam Mendukung Transformasi Perpustakaan Sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi Sejak Dini Dan pencegahan Stunting di Wilayah Bekasi dan Jakarta Timur **”.**

1. 2. Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

a. Mengetahui kualitas layanan Perpustakaan Elektronik Keliling (Pusteling) Poltekkes Kemenkes Jakarta III.
b. Mendukung kampanye ”Isi Piringku” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mencegah stunting.
c. Mengetahui efektifitas inovasi layanan perpustakaan dengan pendekatan inklusi sosial pada anak pra sekolah dan masyarakat
d. Meningkatnya pengetahuan tentang stunting
e. Meningkat minat budaya literasi sejak dini
f. Menyediakan bahan pustaka yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat khususnya dalam aspek kesehatan.

1. 3. Metode

Metode adalah aspek yang sangat penting digunakan untuk menentukan parameter penelitian. Penulis menggunakan metode *BMCS* (Bermain, Menyanyi, Cerita, dan Sulap Edukatif) kepada anak-anak dalam memberikaan arahan tentang pentingnya makan makanan bergizi yang dapat mencegah stunting. Bagi orang tua murid penulis menggunakan sosialisasi aplikasi perpustakaan digital (iPusnas,

Bintang Pusnas Edu, Perpustakaan Elektronik Digital) yang dapat diakses dengan menggunakan perangkat elektronik yang disediakan oleh Layanan Pusteling maupun panduan cara penggunaan melalui *smartphone*.

1. 4. Data

Sampel data yang digunakan dalam layanan pusteling ini diukur dengan parameter data berat badan dan tinggi badan, sebagai acuan perbandingan dan pengukuran.

1. 5. Analisis

Analisis data merupakan cara peneliti mengolah dan menganalisis data kualitatif. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang dianalisis adalah data yang bersifat kualitatif. Oleh karena sifatnya data kualitatif, maka dengan sendirinya data akan diuraikan secara *deskriptif-kualitatif*. Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Analisis data yang digunakan secara tematik

1. 6. Kesimpulan

Layanan inovasi inklusi social terbukti efektif menumbuhkan minat literasi sejak dini dan sebagai metode yang tepat dalam menyampaikan pesan. Kolaborasi dengan unit Perpustakaan dengan unit lain yang ada di Institusi seperti Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat memberikan warna kebermanfaatan yang signifikan. Perpustakaan dapat berperan dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Dengan layanan pusteling keberadaan perpustakaan akan lebih dekat dengan masyarakat dan sebagai sarana penguatan budaya literasi. Penguatan budaya literasi sejak dini dapat dilakukan melalui kegiatan pusteling.

Perpustakaan Poltekkes Jakarta III terus mendukung transformasi perpustakaan dengan terus bergerak tanpa henti melakukan inovasi mencerdaskan bangsa dan ikut meningkatkan kesehatan masyarakat.

1. 7. Daftar Acuan

Daftar acuan yang digunakan pada layanan pusteling berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan RI dan Grand Design Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menghadirkan inovasi dengan membangun program Pusteling dengan pendekatan inklusi sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Hadirnya program layanan pusteling Poltekkes Kemenkes Jakarta III diharapkan mampu memberikan layanan kepada masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan daerah maupun perpustakaan umum. Layanan pusteling Poltekkes Kemenkes Jakarta III berlandaskan kepada pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Layanan Pusteling dengan pendekatan inklusi sosial dimana metode yang digunakan sangat variatif sesuai karakteristik dan kebutuhan serta sasaran, sehingga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi maupun sebagai sarana yang dapat mendorong kegemaran membaca sejak dini guna menambah pengetahuan dan mendukung program pemerintah dalam menurunkan stunting

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Layanan Pusteling dilengkapi dengan alat elektronik berupa 1 (satu) unit televisi, laptop dan tablet yang dapat digunakan sebagai alat untuk menunjang kegiatan layanan pusteling. Alat elektronik tersebut nantinya akan digunakan oleh pustakawan sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat dalam mendapatkan bahan informasi secara digital yang dapat diakses dengan mudah, cepat dan murah melalui genggaman *smartphone*. Televisi dan tablet akan digunakan juga sebagai media pemutaran video edukatif yang berisikan cerita anak-anak yang berkaitan dalam pencegahan stunting dan metode *BMCS.*

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Bahan rujukan atau referensi yang digunakan dari penyusunan inovasi layanan pusteling berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan RI dan Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan karangan Prof. dr.

Endang L. Achadi, dan Penelitian Dosen yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul ”Efektivitas Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di BPM Wilayah Bekasi”.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Inovasi layanan pusteling merupakan salah satu layanan yang dimiliki oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Layanan pusteling ini tergolong kreatif dan inovatif dikarenakan di lingkup perpustakaan perguruan tinggi khususnya di lingkungan Kementerian Kesehatan RI belum banyak perpustakaan yang memiliki layanan pusteling yang bertujuan sebagai sarana dalam mendukung transformasi perpustakaan sebagai upaya pencegahan stunting. Layanan ini dapat dengan mudah diimplementasikan oleh seluruh perpustakaan perguruan tinggi yang ingin dapat terlibat dalam pengabdian masyarakat. Disamping itu perpustakaan Poltekkes Jakarta III dalam mengemban misi berkerjasama dengan unit lain dengan kolaborasi partispasi aktif dosen dan mahasiswa.

Hasil analisis tematik dimana pihak sekolah sangat mendukung pendekatan yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca sejak dini pada anak dengan pendekatan inklusi sosial yaitu metode *BMCS*. Dengan metode ini terlihat sekali antusias peserta dan partisipasi aktif terhadap kegiatan yang dilakukan. Disamping itu hasil wawancara dengan orang tua bahwa anak akan lebih mendengar dan sangat tertarik dengan pembelajaran melalui aktifitas bermain, mendongeng, bernyanyi, dan sulap edukatif. Kegiatan pusteling dengan pendekatan inklusi disamping menumbuhkan minat baca anak juga melaksanakan misi program pemerintah dalam menurunkan stunting, dimana anak anak diajarkan pola makan yang sehat dan isi piringku.

Kolaborasi yang dilakukan dengan tim Dosen dan mahasiswa memberikan warna tersendiri dalam layanan pusteling yang terintegrasi dengan kegiatan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang semakin memberikan warna layanan pusteling Polkesjati.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Anggaran pelaksanaan layanan pusteling ini menggunakan dana DIPA Poltekkes Kemekes Jakarta III tahun 2023. Kegiatan layanan ini dilaksanakan minimal satu bulan sekali setiap hari kamis minggu ke 2 (dua) di Pendopo Kecamatan Pondok Melati Bekasi dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Layanan Pusteling dengan pendekatan inklusi sosial memberikan dampak efisiensi SDM karena metode *BMCS* bisa dilakukan oleh para pendidik dan orang tua sebagai agent literasi.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi didirikan untuk mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari 3 (tiga) unsur diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan layanan Pusteling mendukung visi misi Poltekkes Kemenkes Jakarta III salah satunya pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Tanpa dukungan dari berbagai unsur sulit bagi layanan Pusteling untuk dapat berkembang, oleh karena itu kerjasama dan sinergitas dibangun untuk memperkuat terwujudnya visi institusi. Adaupun unit penunjang yang telah saling bersinergi dengan perpustakaan adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang pelaksanaannya sudah terprogram dan berkelanjutan.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Dalam upaya mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menghadirkan layanan Pusteling yang bertujuan untuk mendekatkan bahan bacaan atau memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan perpustakaan daerah/ umum khususnya pada pendekatan persepektif kesehatan masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat salah satu program kegiatan yang dimiliki layanan ini berupa pemberian majalah kesehatan yang difasilitasi oleh Kementerian Kesehatan RI yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Layanan inovasi pusteling dengan pendekatan inklusi dirasakan sangat untuk dilakukan pada anak- anak dan masyarakat umum, karena pendekatan ini sangat memperhatikan karakteristik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan sasaran. Disamping itu keunikan layanan inovasi pusteling polkesjati melibatkan dosen dan mahasiswa sehingga terintegrasi dengan layanan kesehatan.



Gambar 1. Memberikan Majalah SDM Kesehatan Kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Pondok Melati



Gambar 2. Membagikan Majalah Mediakom Kepada Para Lansia di RW 05 Kecamatan Pulo Gebang Jakarta Timur

Layanan Pusteling berkonsep seperti perpustakaan keliling yang menggunakan kendaraan yang memungkinkan layanan pusteling dapat berkeliling. Namun berbeda dengan perpustakaan keliling pada dasarnya yaitu hanya melayani dan menyediakan bahan bacaan buku kepada masyarakat, melainkan layanan pusteling Poltekkes Kemenkes Jakarta III dilaksanakan lebih bernuasa menarik dan inovati. Hal ini didukung dengan adanya kolaborasi bersama tim pengabmas dosen dan mahasiswa dalam memberikan sosialisai pencegahan stunting dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang hadir.



Gambar 3. Pemeriksaan Gula Darah oleh Mahasiswa dan Dosen

Perpustakaan memiliki fungsi rekreasi sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan. Dalam mendukung

fungsi tersebut layanan pusteling memiliki beberapa kegiatan yang menarik anak-anak untuk meningkatkan budaya literasi. Adapun kegiatan yang disajikan oleh layanan ini melakukan pendekatan dengan menggunakan metode Bermain, Menyanyi, Cerita (*Story Telling*), dan Sulap Edukatif. Kegiatan bermain ini disediakan bagi balita yang belum bisa membaca dengan menyediakan berbagai mainan edukatif seperti puzzle isi piringku atau puzzle makanan sehat yang bertujuan untuk mengedukasi anak sedari dini pentingnya makan-makanan sehat dan bergizi untuk tumbuh kembang anak. Selain itu untuk mengatasi pencegahan stunting dan mengajak anak-anak untuk makan-makanan yang sehat Pustakawan melakukan promosi kesehatan melalui kegiatan cerita atau *story telling*. *Story Telling* dilakukan oleh pustakawan dengan bercerita menggunakan media buku dan boneka yang digunakan mendorong anak tertarik dengan buku tersebut. Cerita yang disajikan berfokus pada promosi kesehatan khususnya makan makanan bergizi.



Gambar 4. Story Telling Bersama Anak-anak RW.05 Kecamatan Pulogebang Jakarta Timur



Gambar 5. Story Telling Menggunakan Boneka Wayang Kepada Anak-anak Pegawai Poltekkes Kemekes Jakarta III



Gambar 6. Story Telling Menggunakan Boneka Kepada Anak-anak Paud Asoka

Setelah anak-anak mendengarkan cerita pustakawan mengajak anak-anak untuk bernyanyi, metode ini digunakan supaya anak-anak tidak merasa jenuh dan bosan. Menyanyi bersama dilakukan dengan melihat video ”isi pringku” yang ditanyangkan pada layar televisi pada mobil perpustakaan keliing.



Gambar 7. Dokumentasi Bernyanyi dan Menari "Isi Piringku"

Di akhir penutupan pustakawan memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita yang sudah dibacakan, bagi anak-anak yang dapat menjawab maka akan diberikan hadiah 1 (satu) tempat makan Isi Piringku, snack ringan, dan BMT (Bisquit Makanan Tambahan) sebagi salah satu metode untuk meningkatkan gizi pada anak. Kuis yang diberikan bertujuan agar anak-anak dapat memahami dan mengingat tentang cerita yang disampaikan dan dapat menerapkan makan-makanan sehat dan bergizi serta menjaga kebersihan dan hidup sehat.



Gambar 8. Pemberian BMT kepada anak-anak Paud Cibodas Tangerang



Gambar 9. Foto sesi bersama anak-anak Kecamatan Pondok Melati

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Zaman dimana informasi bisa didapatkan dengan mudah dan cepat menjadikan salah satu landasan layanan pusteling memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dan penggunaan aplikasi perpustakaan yang dapat membaca koleksi perpustakaan dalam bentuk E-book. Dalam perkembangan teknologi hadirnya aplikasi iPusnas, Bintang Pusnas Edu, Perpustakaan Digital Poltekkes Kemenkes Jakarta III dapat digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam pelaksanaanya layanan pusteling menyediakan tablet dan laptop yang digunakan pada saat melakukan sosialisasi aplikasi iPusnas, Bintang Pusnas Edu dan Perpustakaan Digital Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Sosialisasi dilakukan dengan cara meminjamkan tablet atau laptop untuk digunakan mengakses ketiga aplikasi tersebut dan mengarahkan koleksi e-book yang berkaitan dengan pencegahan stunting seperti koleksi mengenai makanan bergizi, tumbuh kembang anak dan koleksi lainnya yang mengacu pada pencegahan stunting. Selain itu Layanan Pusteling memiliki mobil yang difasilitasi 1 (satu) unit televisi yang digunakan untuk menyanyi bersama lagu ”Isi Piringku” dan lagu anak-anak dengan tema kesehatan, dan dapat digunakan juga untuk menonoton bersama video cerita anak-

anak yang bertemakan sesuai dengan kegiatan *story telling* yang dilakukan apada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 10. Sosialisasi iPusnas di Aula Kecamatan Pondok Melati

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Daftar acuan yang digunakan pada layanan pusteling berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan RI dan Grand Design Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Layanan Pusteling tidak hanya berupa memberikan layanan perpustakaan keliling pada umumnya melainkan layanan pusteling yang dimiliki oleh Perpustakaan Potekkes Kemenkes Jakarta III berfokus pada pembangunan kesehatan masyarakat salah satunya dalam pencegahan stunting dilingkup masyarakat Jakarta Timur, Tangerang, dan Kecamatan Pondok Melati Bekasi. Layanan ini melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat, upaya yang dilakukan untuk mengatasi stunting adalah dengan memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada anak-anak dan orang tua tentang porsi makan-makan sehat yang didukung dengan metode bercerita dan menjelaskan program ”Isi Piringku”.

Inovasi layanan pusteling diharapkan dapat diimplementasikan oleh seluruh perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung pengabdian masyarakat, khususnya perpustakaan politeknik kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Pelaksanaan layanan pusteling ini sangat mudah diterapkan dengan menyediakan beberapa metode yang diperlukan untuk pelaksanaannya.



Gambar 11. Pustakawan Memberikan Arahan Tentang "Isi Piringku" Kepada Anak Kecamatan Pondok Melati Bekasi



Gambar 12. Pustakawan Bersama-sama Dengan Dosen dan Ibu Camat Pondok Melati Memberikan Sosialisasi Tentang Pentingnya Hidup Sehat dan Makan-makanan Bergizi untuk Mengatasi Stunting.

3. 5. **Efisiensi Hasil Karya Inovasi.**

Sumber daya Keuangan: Anggaran pelaksanaan layanan pusteling Poltekkes Kemenkes Jakarta III berasal dari anggaran DIPA, BLU tahun 2023 dengan rincian terlampir pada gambar di bawah ini.

Sumber Daya Manusia : Pelaksanaan layanan pusteling pada saat beroperasi dilayani dengan sumber daya 3 orang pustakawan, 1 orang staf pengelola perpustakaan, 1 (satu) orang supir, dosen, dan mahasiswa. 1 orang pustakawan bertugas untuk memberikan story telling kepada anak-anak Paud, 1 orang pustakawan memberikan arahan tentang budaya literasi kepada lansia dan masyarakat, 1 orang pustakawan membantu anak-anak dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi, 1 orang staf bertugas untuk melakukan sulap edukatif sebagai upaya meningkatkan budaya literasi dini.

Kegiatan layanan ini dilaksanakan minimal satu bulan sekali setiap hari kamis minggu ke 2 (dua) di Pendopo Kecamatan Pondok Melati Bekasi dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

3. 6. **Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.**

Layanan Pusteling melakukan kolaborasi dengan dosen, mahasiswa, kecamatan Pondok Melati. Hadirnya layanan pusteling menjadikan satu kerjasama yang baik antara perpustakaan dengan dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kebersamaan dalam promosi bidang kesehatan, seperti sosialisasi stunting, literasi bidang kesehatan dan promosi pendidikan dilingkungan Poltekkes. Adanya kolaborasi dengan unit pengabdian masyarakat (pengabmas) dari doesen dan mahasiswa dari Jurusan Analis kesehatan, Fisioterapi, Keperawatan dan Kebidanan. Pengunjung cukup ramai untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan seperti tensi darah, penyuluhan kesehatan, mengukur indek masa lemak, pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat.



Gambar 13. Pemeriksaan tensi darah oleh mahasiswa dan dosen

Layanan pusteling telah memiliki MoU dengan kecamatan pondok melati dalam kegiatan IBW yang dilaksanakan satu kali setiap bulan pada hari kamis. Layanan pusteling tidak hanya berfokus pada kegiatan IBW melainkan layanan ini melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam masyarakat seperti posyandu, Paud, sekolah-sekolah, dan kegiatan pengabmas dosen. Keberhasilan mengatasi stunting untuk mencapai sasaran strategis dilakukan dengan melakukan kolaborasi bersama posyandu dengan memberikan sosialisasi yang dilakukan oleh dosen dan memberikan bantuan berupa BMT (Biskuit Makanan Tambahan) untuk memenuhi gizi harian balita.



Gambar 14. Penyerahan BMT oleh Kepala Unit Perpustakaan Terpadu dan Kepala Unit Pengabdian Mayarakat Kepada Ibu Camat Pondok Melati Bekasi



Gambar 15. Layanan Pusteling Berkolaborasi Bersama SMPN 35 Bekasi



Gambar 16. Layanan Pusteling Hadir di Kecamatan Pondok Melati Bekasi Pada Program Kegiatan Kecamatan Dalam Kamis Kreasi



Gambar 17. Dokumentasi Layanan Pusteling di RW 05 Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur



Gambar 18. Penyerahan BMT kepada Salah Satu Posyandu Kota Bekasi



Gambar 19. Penyerahan BMT Kepada Anak-anak Paud Flamboyan Tangerang

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Antusias civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan masyarakat sekitar terhadap layanan pusteling menjadikan pusteling lebih hidup dan bermakna. Layanan ini menjadi layanan yang dapat mendukung pelaksaan transformasi perpustakaan berbasis iklusi sosial yang berfokus pada bidang kesehatan dalam bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Layanan ini dapat dimodifikasi oleh perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mengikuti visi dan misi instusi pendidikan perguruan tinggi masing-masing. Layanan Pusteling ini menjangkau lapisan masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan perpustakaan secara menetap di setiap daerah.

4. 2. Replikatif

Inovasi layanan pusteling Poltekkes Kemenkes Jakarta III direplikasi oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi yang saat ini sudah memiliki layanan mobil perpustakaan keliling yang bekerjasama dengan duta baca mahasiswa yang berfokus pada perluasan minat literasi kepada masyarakat dan sebagai salah satu media promosi perpustakaan dilungkup masyarakat luas. Selain itu perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III pada tanggal 16 juni 2023 mendapatkan kunjungan dari Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau dalam rangka kunjungan studi tiru perpustakaan, pada kegiatan tersebut perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memperkenalkan salah satu inovasi yang dimiliki yaitu layanan pusteling dengan pendekatan inklusi sosial . Layanan pusteling yang dimiliki oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menarik perhatian perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau untuk dapat mengadakan layanan pusteling menjadi salah satu terobosan inovasi terbaru yang diberikan untuk dapat berkontribusi dalam mendukung layanan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

4. 3. Inklusif

Layanan pusteling dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial. Layanan pusteling merupakan salah satu terobosan yang dilakukan oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan mendekatkan perpustakaan untuk dapat diakses oleh masyarakat luas.



Gambar 20. Dokumentasi Layanan Pusteling di Kecamatan Pondok Melati

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Hadirnya layanan pusteling menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Sebelumnya tidak pernah terpikirkan bahwasannya Perpustakaan Peguruan Tinggi mendapatkan pengunjung selain civitas akademika seperti mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Akan tetapi dengan adanya inovasi layanan Pusteling menciptakan keberaneka ragamam jenis pemustaka. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III selalu menerima kunjungan tamu dari berbagai lapisan masyarakat, seperti studi tiru dari berbagai Poltekkes di Indonesia, sampai dengan Ibu-Ibu PKK Kecamatan Pondok Melati. Inovasi layanan ini sangat membantu dalam meningkatkan kunjungan pemustaka dan dapat menjadi tolak ukur bahwasannya literasi masyarakat tidak rendah melainkan masyarakat tidak semuanya mendapatkan akses bahan bacaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya dalam bidang kesehatan.

5. 2. Pustakawan

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Pustakawan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan tidak hanya berdiam diri di ruangan melayani mahasiswa meminjam dan mengembalikan buku akan tetapi layanan pusteling membantu pustakawan untuk terus meningkatkan kinerja untuk menciptakan layanan perpusakaan yang prima bagi masyarakat. Peningkatan kinerja ini dapat dilihat bahwasannya sebelum terciptanya layanan pusteling hanya satu orang pustakawan yang dapat melakukan *story telling*, akan tetapi dengan layanan pusteling pustakawan dituntut untuk multitasking dapat mempelajari berbagai ilmu yang dapat meningkatkan layanan perpustakaan. Tidak hanya sampai disitu pustakawan harus mampu menguasai teknologi informasi.

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Pada tanggal 6 juni 2023 dalam rangka Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Jakarta III ke XXII bapak Haryanto, S.IPI sebagai Kepala Unit Perpustakaan Terpadu mendapatkan penghargaan menjadi salah satu tenaga kependidikan berinovasi. Dukungan dari Direktur, Wadir I, II, III, dan unit lainnya membuat motivasi bagi pustakawan untuk terus dapat berinovasi dan berkreativitas untuk menciptakan layanan perpustakaan yang dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat luas.



Gambar 21. Dokumentasi Penyerahan Piagam Penghargaan Tenaga Kependidikan Berinovasi 2023

5. 3. Perpustakaan

Jika dahulu anggaran perpustakaan hanya berfokus pada pengadaan dan pemeliharaan koleksi, dengan adanya layanan pusteling menciptakan pengaruh yang cukup signifikan terutama pada anggaran perpustakaan. Saat ini perpustakaan memiliki anggaran yang berfokus pada promosi perpustakaan seperti layanan pusteling, duta baca perpustakaan, sosialisasi dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

A'yunin, N. A. Q. (2017). Inovasi Story Telling Pada Layanan Kids Corner Menggunakan Metode BCMM di Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan. *Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI*. http://202.70.136.161:8107/270/1/story telling.pdf

Achadi, E. L. (2021). *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Rajawali Pers.

Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, K. K. R. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/

Fitriana, S. (2019). *Efektivitas Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di BPM Wilayah Bekasi*. Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Jeni Helen Chronika Sitorus, D. (2022). *Grand Design Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. (n.d.). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan.



Kemenkes
Poltekkes Bandung

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Judul inovasi Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah "Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung". Penerapan aplikasi SUBASA (Surat bebas Pustaka) ini diharapkan bisa membantu mengefesienkan layanan bebas Pustaka yang selama ini dilakukan secara manual. Efesien dalam hal waktu, tenaga dan dana baik bagi mahasiswa maupun pustakawan.

Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Bandung adalah perpustakaan yang melayani pemustaka atau civitas akademika di lingkungan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Bandung. Perlu diketahui bahwa saat ini Poltekkes Bandung mempunyai 11 jurusan dengan program studi sebanyak 17 prodi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 450 orang.

No	Lokasi Perpustakaan	Jurusan yang dilayani	Alamat	Pustakawan	Mahasiswa
1	Keperawatan Bandung	Keperawatan Bandung	Bandung	1 orang	526 orang
2	Kebidanan Bandung	Kebidanan Bandung Keperawatan Gigi Farmasi	Bandung	1 orang	965 orang
3	Gunung Batu	Gizi Analis Kesehatan Promosi Kesehatan Kesehatan Lingkungan	Gunung Batu	2 orang	2323 orang
4	Karawang	Kebidanan Karawang	Karawang	1 orang	167 orang
5	Bogor	Kebidanan Bogor Keperawatan Bogor	Bogor	2 orang	602 orang
		Jumlah total		7 orang	4583 orang
Kepala Unit Perpustakaan 1 orang yang berkantor di Direktorat					

Tabel 1. Data Perpustakaan Terpadu Poltekkes Bandung

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa setiap perpustakaan melayani 1 (satu) sampai 4 (empat) jurusan dengan jumlah mahasiswa 167 (serratus enam puluhj tujuh) sampai 2323 (duaribu tigaratus duapuluh tiga) orang. Sedangkan staff perpustakaan yang melayani hanya 1 (satu) sampai 2 (dua) orang.

Identifikasi masalah yang dihadapi oleh perpustakaan saat ini adalah :

1. Jumlah mahasiswa yang dilayani pada masing-masing perpustakaan banyak tetapi staff perpustakaan sedikit
2. Tugas pustakawan cukup banyak bila melihat perbandingan antara jumlah pustakawan dengan mahasiswa yang dilayani, sehingga pekerjaan-pekerjaan perpustakaan tidak bisa diselesaikan dengan baik
3. Setiap mahasiswa yang akan lulus membutuhkan layanan bebas Pustaka yang dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu yang Panjang. Ini mengakibatkan pekerjaan perpustakaan tersita banyak waktunya untuk melayani penerbitan surat bebas pustaka
4. Pustakawan harus membuat daftar judul karya ilmiah dan daftar judul buku sumbangan setelah menerbitkan surat bebas Pustaka

Alasan pemilihan inovasi aplikasi SUBASA (surat bebas Pustaka) adalah :

1. Kemudahan dalam akses aplikasi secara online, operasional, menggunakan gadget komputer, laptop, handphone yang sudah dimiliki mahasiswa atau pustakawan
2. Efesiensi dalam pengiriman dan unduh surat bebas pustaka berbentuk PDF
3. Pemantauan dan proses verifikasi pengajuan Surat Bebas Pustaka lebih mudah dan cepat
4. Pembuatan daftar judul karya ilmiah, daftal judul buku sumbangan dan jumlah kunjungan judul karya ilmiah secara otomaris oleh sistem
5. Software yang digunakan bisa diunduh secara gratis

6. Bisa dilakukan buat oleh seorang pustakawan dalam waktu 1 (satu) sampai 2 (dua) minggu dan tidak memerlukan pengetahuan pemrograman

1. 2. Tujuan

Tujuan daripada inovasi Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) ini adalah :

1. Tersedianya aplikasi layanan bebas Pustaka berbasis IT yang mudah dioperasikan bagi mahasiswa dan pustakawan
2. Memecahkan masalah yang dihadapi pustakawan dalam penerbitan surat bebas pustaka
3. Menakan waktu penerbitan surat bebas pustaka yang semula dicetak dan diberikan secara langsung diubah menjadi digital dalam bentuk PDF dan dikirim melalui aplikasi
4. Kemudahan dalam verifikasi data baik dalam aplikasi maupun berkas tercetak
5. Otomatisasi pembuatan judul karya ilmiah, kujungan karya ilmiah dan daftar sumbangan buku
6. Kemudahan dalam penelusuran judul karya ilmiah mahasiswa

1. 3. Metode

Langkah-langkah yang digunakan menyusun aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) ini adalah :

1. Melakukan pengamatan proses penerbitan surat bebas pustaka secara manual di perpustakaan
2. Observasi tahapan demi tahapan untuk memenuhi persyaratan surat bebas pustaka
3. Melakukan pengamatan mahasiswa dalam pengumpulan berkas
4. Observasi pustakawan dalam melayani setiap tahapan pengumpulan berkas

5. Menarik kesimpulan bahwa penerbitan surat bebas pustaka secara manual cukup menyita waktu tenaga dan dana baik bagi mahasiswa maupun pustakawan
6. Mencari Solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalah ini
7. Ujicoba aplikasi berbasis teknologi untuk layanan penerbitan surat bebas pustaka
8. Menerapkan aplikasi di perpustakaan untuk layanan penerbitan surat bebas pustaka

1. 4. Data

Data hasil survey layanan bebas pustaka secara manual. Data ini diambil secara acak dari alumni, disebarkan dari 300 alumni, yang menjawab 76 orang.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		ya	tidak
1	Saat memenuhi persyaratan bebas pustaka, apakah anda datang ke perpustakaan mulai dari mengembalikan buku, menyerahkan tugas akhir (KTI/skripsi), upload karya ilmiah, menyerahkan cover, lembar pengesahan, abstrak, menyerahkan CD (compact disc) lebih dari 4 kali ?	42	34
2	Jika anda menyerahkan persyaratan penerbitan bebas pustaka dan lupa apa yang sudah dikumpulkan, apakah anda akan kembali menanyakan ke perpustakaan ?	67	9
3	Apakah surat bebas pustaka dalam yang diprint rentan rusak basah yang mengakibatkan harus minta kembali ke perpustakaan ?	52	24
4	Apakah penyerahan tugas akhir dalam compact disc menyita waktu karena harus burning terlebih dahulu ?	33	43
5	Penerbitan surat bebas pustaka selama ini kurang efesien karena harus berkali-kali datang ke perpustakaan ?	29	47
6	Apakah waktu pengambilan surat bebas pustaka memerlukan waktu untuk datang ke perpustakaan ?	51	25
7	Menurut anda, apakah proses penerbitan surat bebas pustaka yang dilakukan perpustakaan secara manual seperti selama ini banyak menyita waktu, dana dan tenaga sehingga kurang efektif dan efesien ?	44	32

Tabel 2. Survey layanan Bebas Pustaka secara manual

1. 5. Analisis

Pada tabel 2 tentang Survey layanan Bebas Pustaka secara manual bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Saat memenuhi persyaratan bebas Pustaka mahasiswa datang ke perpustakaan lebih dari 4 kali.

   42 orang menjawab ya, dan 34 orang menjawab tidak, bisa disumpukan bahwa layanan dengan manual menyita waktu banyak dalam prosesnya sampai mendapatkan Surat Bebas Pustaka

2. Jika mahasiswa menyerahkan persyaratan bebas Pustaka, dan lupa apa yang sudah dikumpulkan atau belum, mereka akan datang kembali ke perpustakaan.

   67 orang menjawab ya dan 9 orang menjawab tidak, artinya bahwa mereka harus datang kembali ke perpustakaan hanya untuk menyakan berkas yang sudah dikumpulkan

3. Surat bebas Pustaka yang dicetak / print rentan rusak karena hujan, basah, rusak dan juga karena kejadian lain.

   52 orang menjawab ya dan 24 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa surat bebas Pustaka dalam bentuk tercetak mudah rusak

4. Penyerahan tugas akhir dimuat dalam compact disc (CD) dan diserahkan ke perpustakaan menyita waktu karena harus diburning terlebih dahulu

   33 orang menjawab ya dan 43 orang menjawab tidak. Dari jawaban tersebut, yang setuju bahwa burning karya ilmiah ke dalam compact disc menyita waktu, Sebagian besar menganggap tidak menyita waktu mereka

5. Penerbitan bebas Pustaka secara manual kurang efesien karena harus datang ke perpustakaan.

   29 orang menjawab ya dan 47 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan dari sisi mahasiswa penerbitan bebas Pustaka secara manual tidak menjadi masalah bagi mereka.

6. Pengambilan surat bebas Pustaka ke perpustakaan menyita waktu karena harus datang ke perpustakaan

   51 orang menjawab ya dan 25 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa untuk mengambil surat bebas Pustaka, bagi mahasiswa menyita waktu
7. Secara keseluruhan porses penerbitan bebas Pustaka menyita waktu, kurang efektif dan efesien.

   44 orang menjawab ya dan 32 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa proses penerbitan dengan cara manual menyita waktu dan tidak efektif atau efesien.

1. 6. Kesimpulan

1. Ringkasan

   Hasil pembahasan dari data di atas adalah :

   a. Bagi mahasiswa :

      (i) Proses pengajuan surat bebas pustaka memerlukan waktu lebih dari 4 kali datang ke perpustakaan

      (ii) Jika lupa persyaratan apa yang sudah dikumpulkan harus datang ke perpustakaan, ini sangat menyita waktu

      (iii) Surat bebas Pustaka yang dicetak rentan rusak

      (iv) Penyerahan karya ilmiah dalam bentuk compact disc dan penerbitan bebas Pustaka secara manual tidak ada masalah

      (v) Pengambilan bebas Pustaka harus datang ke perpustakaan menyita waktu

      (vi) Penerbitan bebas Pustaka secara manual kurang efektif dan efesien

   b. Bagi pustakawan

      Setelah dilakukan pengamatan kepada pustakawan dalam melayani bebas pustaka secara manual didapat data seperti berikut :

      (i) Mencatat berkas yang diserahkan ke perpustakaan, dan ini bisa berkali-kali untuk 1 (satu) mahasiswa

(ii) Setelah berkas dianggap lengkap, harus verifikasi keseluruhan berkas

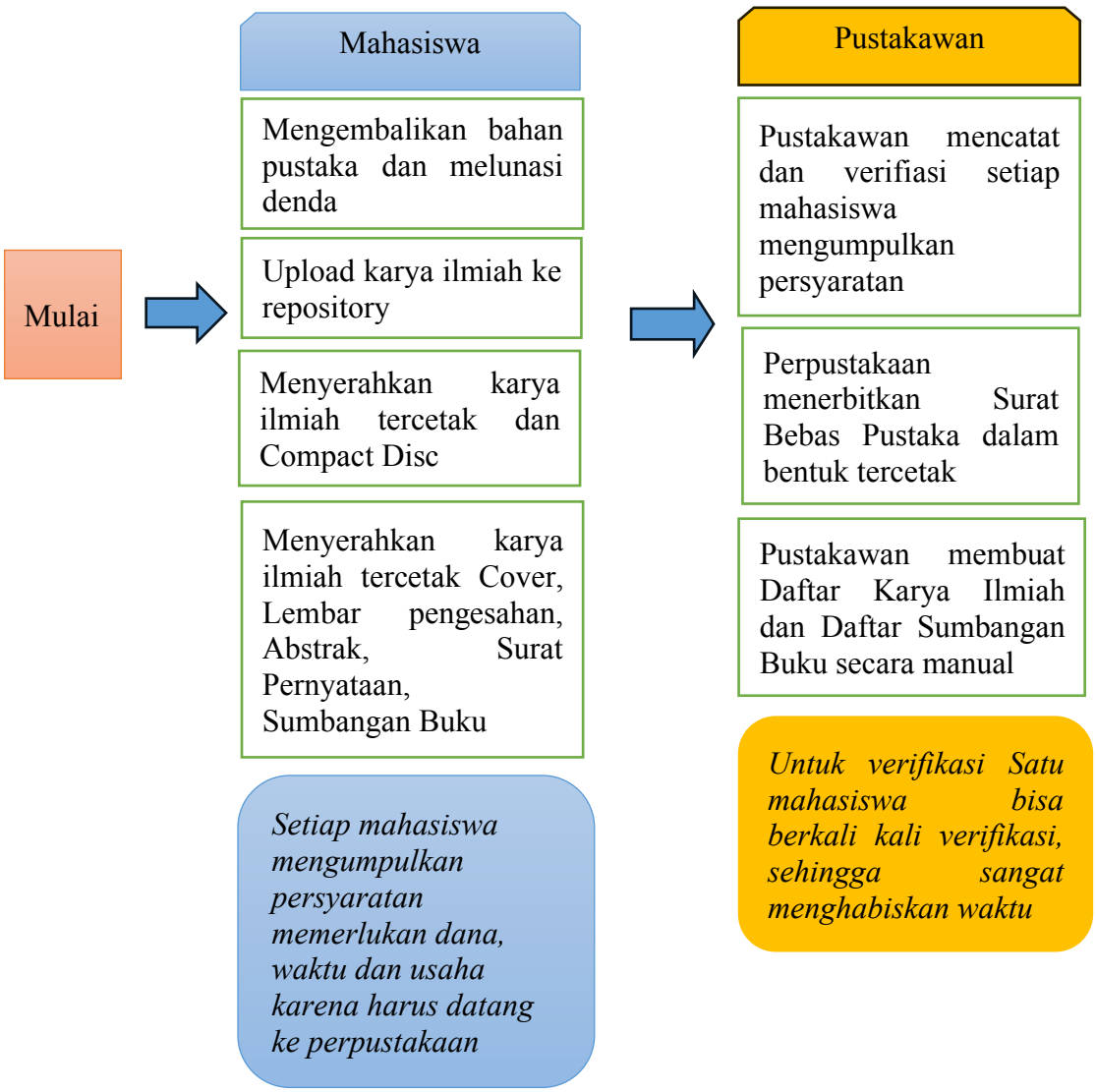
(iii) Membuat dan mencetak surat bebas Pustaka dan menyerahkan kepada mahasiswa

(iv) Membuat daftar karya ilmiah dan daftar sumbangan buku

2. Implikasi hasil kajian aplikasi Bebas Pustaka adalah sebagai berikut :

a. Penerbitan surat bebas pustaka secara manual sangat menyita waktu, tidak efektif dan efesien baik dari sisi mahasiswa maupun pustakawan

b. Perlu dicarikan solusi untuk menangani layanan bebas pustaka, berbasis teknologi informasi



Gambar 1. Diagram alur penerbitan surat bebas pustaka secara manual

1. 7. Daftar Acuan

Referensi yang digunakan untuk Menyusun kajian karya inovasi :

1. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D karangan Prof. Dr. Sugiyono terbitan Alfabeta tahun 2017

   Buku ini memuat informasi penelitian kuantitaf dan kualitatif, proes penelitian, rumusan masalah, kerangka berpikir, pengujian hipotesis, metode penelitian ekperimen, populasi dan sampel.

2. Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek karangan Prof. Dr. Suharsismi Arikunto terbitan Rineka Cipta tahun 2013
   Buku ini membahas kegiatan penelitian, alur dan ragam penelitian, cara mengadakan penelitian, memilih masalah, merumuskan masalah, analisis data dan lainnya
3. Metode Penelitian Survai, editor Masri Singarimbun dan Sofian Effendi terbitan LP3ES tahun 1989
   Buku ni membahas proses penelitian, pengukuran skala, pengumpulan data, analisis skala dan laporan penelitian

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan Aplikasi Bebas Pustaka ini dibandingkan yang lain adalah :

1) Bisa diakses secara online di alamat https://pustaka.poltekkesbandung.ac.id
2) Menggunakan software CMS (Content Management System) Drupal
3) Kolom entri pada aplikasi ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan diambil untuk mengajukan Surat Bebas Pustaka
4) Bisa diakses oleh mahasiswa dan pustakawan, bisa dimantenance oleh pustakawan
5) Halaman bagi pengguna aplikasi :
   a. Halaman pengunjung : bisa melihat daftar judul karya ilmiah, daftar judul buku sumbangan dan daftar nama yang sedang proses pengajuan surat bebas pustaka
   b. Halaman untuk mahasiswa : proses pengajuan surat bebas Pustaka yaitu Baru, Kurang Lengkap dan Selesai. Baru masih dalam tahap pengajuan, Kurang Lengkap berarti ada data yang harus dilengkapi, Selesai berarti pengajuan surat bebas sudah selesai dan bisa unduh surat bebas pustaka
   c. Halaman untuk pustakawan yaitu Kirim berarti ada yang sedang mengajukan surat bebas Pustaka, Proses sedang dikerjakan, dan Selesai jika sudah lengkap dan diberikan link unduh Surat bebas pustaka
   d. Halaman administrator untuk mengelola seluruh konten SUBASA dan informasi jumlah kunjungan terhadap suatu judul karya ilmiah

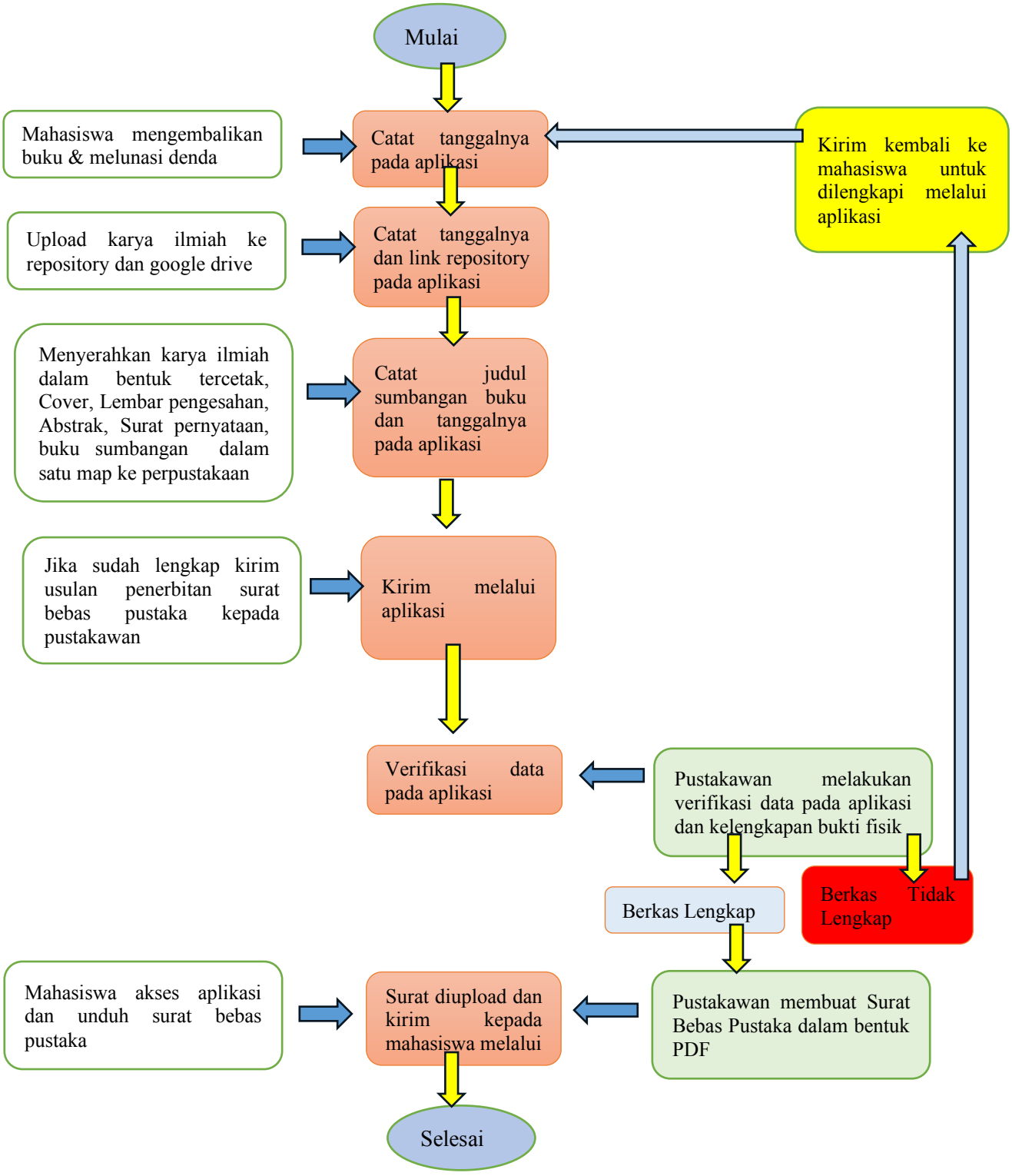
2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam rancangan inovasi ini adalah :

1) Menggunakan hosting dan domain yang bisa diakses secara online
2) Menggunakan software CMS (Content Management System) Drupal yang bisa diunduh secara gratis
3) Mahasiswa bisa entri secara online, sedangkan pustakawan juga bisa verifikasi secara online
4) Surat bebas Pustaka dalam bentuk file PDF yang bisa diunduh secara online. Pembuatan surat ini bisa dilakukan sekaligus untuk 1 (satu) kelas atau lebih dan disimpan di Google Drive, untuk kemudian tautannya disimpan pada aplikasi
5) Daftar judul buku sumbangan, judul karya ilmiah yang mempunyai tautan ke repository dibuat secara otomatis oleh aplikasi

No	Mahasiswa	Aplikasi	Pustakawan
1	Mengembalikan buku dan melunasi denda	Mencatat pengembalian dan pelunasan denda pada aplikasi	
2	Upload karya ilmiah ke repository	Mencatat tanggal upload pada aplikasi	
3	Upload karya ilmiah ke Google Drive	Link Google drive sudah ada pada aplikasi. Dan Catat tanggal upload pada aplikasi	
4	Menyerahkan Karya ilmiah tercetak, Cover, Abstrak, Lembar pengesahan, Surat Pernyataan Karya Ilmiah dan sumbangan buku dalam 1 (satu) map	Catat tanggal penyerahan pada aplikasi	
5		Setelah dianggap lengkap dikirim melalui aplikasi kepada pustakawan	Pustakawan melakukan verifikasi baik pengembalian buku, pelunasan denda, upload karya ilmiah ke Google Drive
6	Mahasiswa melengkapi data	Kirim kembali melalui aplikasi	Jika belum lengkap dikembalikan kepada mahasiswa
7	Jika sudah dilengkapi	Kirim kembali ke pustakawan melalui aplikasi	Jika diverifikasi sudah lengkap
8	Mahasiswa bisa unduh surat bebas pustaka melalui aplikasi	Kirim ke aplikasi	Buatkan surat bebas Pustaka PDF

Tabel 3. Rancangan pengajuan surat bebas pustaka dengan aplikasi



Gambar 2. Rancangan alur penerbitan surat bebas pustaka berbasis teknologi

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan sumber lainnya sebagai berikut :

1) Drupal 8 untuk pemula karangan Sarwandi terbitan Elex Media komputindo tahun 2017
2) Analisa Kebutuhan Dalam Rekayasa Perangkat Lunak karangan Daniel Siahaan terbitan Andi tahun 2012
3) Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dengan PHP & ASP karangan Moh. Sulhan terbitan Gava Media tahun 2006
4) How to Use the Taxonomy Manager Module in Drupal 9 yang ditulis Jorge Montoya (2022, 3 Februari). Diakses pada 5 Februari 2024, dari https://ostraining.com/blog/drupal/how-to-use-the-taxonomy-manager-module-in-drupal-9/

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan.

1) Nilai lebih karya inovasi ini adalah :
    a. Menggunakan software CMS Drupal yang bisa diunduh secara gratis, dengan hosting yang murah bisa diimplementasikan dengan baik
    b. Pembuatan aplikasinya bisa dilakukan dalam waktu 1(satu) atau 2 (minggu) dan tidak membutuhkan kemampuan programmer atau koding
    c. Pembuatan halaman aplikasi untuk pengguna bisa dilakukan dengan mudah sesuai selera pustakawan
    d. Pembuatan kolom entri bisa disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan dan digali dari mahasiswa sesuai dengan permohonan surat bebas Pustaka
    e. Daftar judul karya ilmiah, judul sumbangan buku bisa dibuat secara otomatis

f. Daftar jumlah kunjungan judul karya ilmiah dibuat secara otomatis
g. Pengunjung bisa akses judul karya ilmiah

2) Implemantasi aplikasi karya ilmiah ini bisa dilakukan dengan mudah karena :
   a. Menggunakan software CMS Drupal yang bisa diunduh secara gratis dengan menggunakan hosting yang murah
   b. Tidak memerlukan komputer dengan spesifikasi tinggi, tidak diperlukan kemampuan koding
   c. Informasi yang dibutuhkan untuk mengambil data usulan surat bebas Pustaka bisa disesuaikan
   d. Banyak referensi pembuatan usulan surat bebas Pustaka di internet
   e. Pembuatan aplikasi bisa dilakukan oleh seorang pustakawan

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu) adalah :

1) Bisa dirancang atau dibangun oleh 1(satu) orang SDM
2) Software CMS Drupal bisa didapatkan secara gratis dari internet
3) Banyak tutorial Drupal dari internet
4) Bisa ditanam pada hosting dengan harga sewa yang murah
5) Backup karya ilmiah menggunakan Google drive yang gratisan
6) Pembangunan aplikasi 1 (satu) sampai 2 (dua) minggu
7) Dibangun dengan komputer spesifikasi standart

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Pihak eksternal perpustakaan yang turut terlibat dalam pembuatan karya inovasi ini adalah :

1) Bagian IT (Informasi Teknologi) untuk menyediakan hosting dan domain serta maintenance apabila ada hal-hal yang mengalami kesulitan
2) Bagian keuangan yang menyediakan dana untuk sewa hosting dan akses internet

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan Aplikasi Bebas Pustaka dibandingkan dengan karya inovasi sejenis adalah

1) Bisa diakses secara online, dengan berbagai gadget
2) Daftar judul karya ilmiah dan judul sumbangan buku dibuat secara otomatis
3) Laporan jumlah kunjungan dibuat secara otomatis oleh system
4) Perngajuan surat bebas Pustaka dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa
5) Jika ada data kurang lengkap bisa dikembalikan oleh pustakawan melalui aplikasi
6) Karya ilmiah bimbingan dosen bisa ditelusur dengan tepat
7) Surat Bebas Pustaka dikirim dan diunduh melalui aplikasi

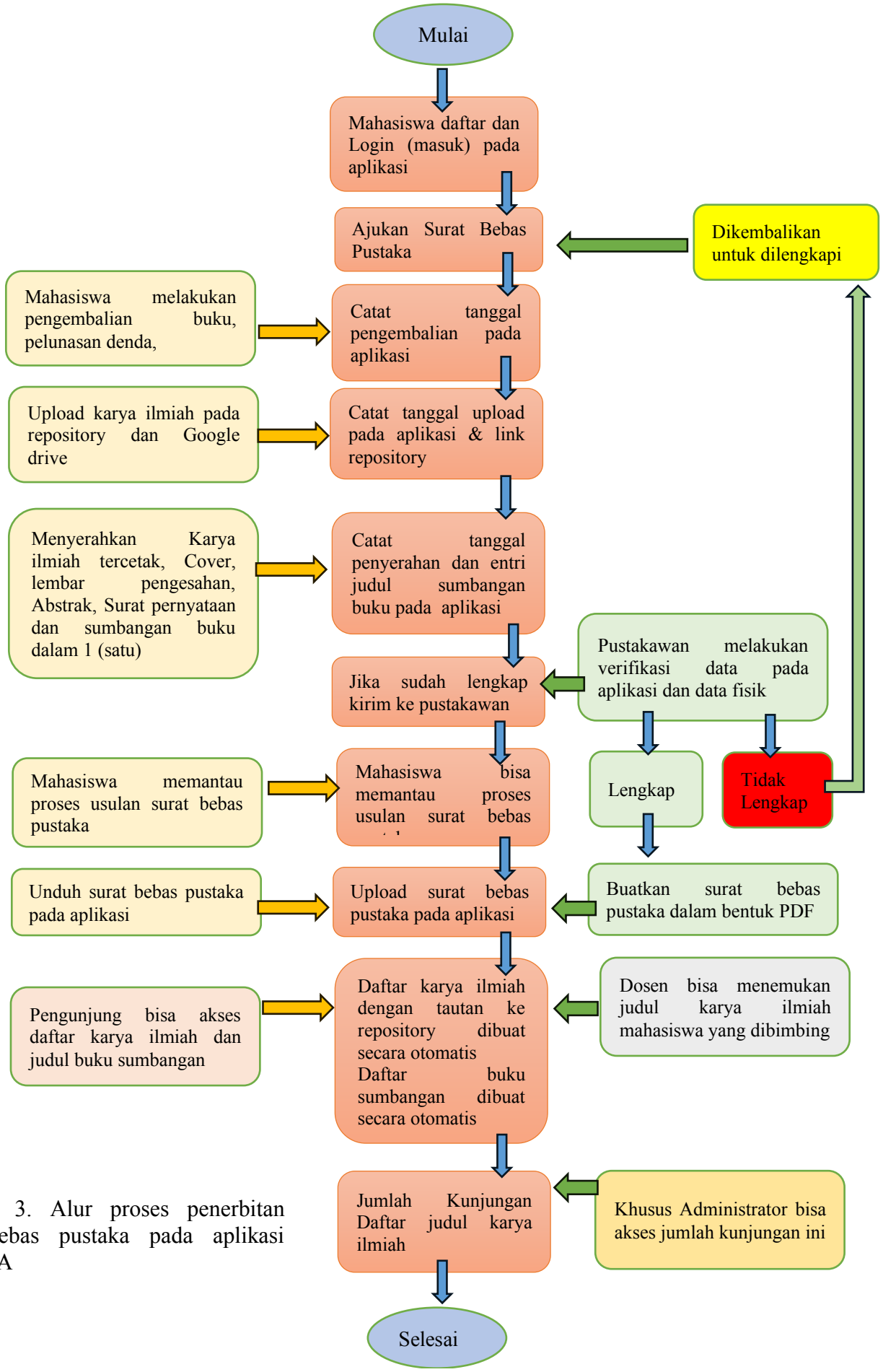
3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah :

1. Menggunakan software CMS Drupal, dan bisa diakses secara online
2. Menggunakan Google drive untuk menyimpan surat bebas Pustaka
3. Surat bebas Pustaka dalam bentuk PDF, bisa dikirim dan diunduh melalui aplikasi
4. Mahasiswa entri secara mandiri pada aplikasi ini sedangkan pustakawan bisa verifikasi kapan saja
5. Daftar judul karya ilmiah yang tertaut pada repository, daftar judul buku sumbangan bisa ditelusur oleh pengunjung dibuat secara otomatis

No		Mahasiswa	Pustakawan	Administrator
1	Kewenangan	Membuat akun pada aplikasi	Verifikasi pendaftaran akun dan masukan ke dalam kategori	Manajemen seluruh konten usulan surat bebas pustaka
2		Mengajukan Suarat bebas Pustaka dan mengisi kelengkapannya dan mengirmkan kepada pustakawan. Mahasiswa hanya bisa edit usulannya sendiri	Verifikasi usulan Surat bebas pustaka pada aplikasi dan bukti fisik	
3		Memperbaiki usulan jika belum lengkap dan dikembalikan kepada pustakawan	Membuat dan upload surat bebas pustaka ke dalam aplikasi	
4		Unduh surat bebas pustaka secara online		
5	Konten yang dibuat secara otomatis	Daftar judul karya ilmiah dibuat secara otomatis yang tertaut pada repository		
		Daftar judul sumbangan bahan pustaka dibuat secara otomatis		
		Administrator bisa melihat statistik atau jumlah kunjungan terhadap judul karya ilmiah		

Tabel 4. Kewenangan mahasiswa dan pustakawan pada aplikasi SUBASA



Gambar 3. Alur proses penerbitan surat bebas pustaka pada aplikasi SUBASA

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan :

1) Pengantar Teknologi Informasi karangan Murhada dan Yo Ceng Giap, terbitan Mitra Wacana Penerbit tahun 2011
2) Trik dan rahasia membuat Aplikasi Web dengan PHP karangan Bunafit Nugroho terbitan Gava Media Yogyakarta tahun 2007
3) Pemrograman Web : Membuat Sistem Informasi Akademik Sekolah dengan PHP-MYSQL & Dreamviewer karangan Bunafit Nugroho terbitan Gava Media Yogyakarta tahun 2014

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan.

1) Nilai lebih aplikasi Bebas Pustaka ini adalah :
    1) Bisa diakses secara online dengan menggunakan handphone, komputer maupun laptop
    2) Menu-menunya mudah diakses dan dipahami
    3) Terdapat tutorial untuk verifikasi data kelengkapan persyaratan Bebas Pustaka
    4) Menghemat waktu, dana dan tenaga bagi mahasiswa dan pustakawan
    5) Surat bebas Pustaka dikirim melalui aplikasi dan diunduh secara online
    6) Judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku dan jumlah kunjungan karya ilmiah dibuat secara otomatis

2) Aplikasi Bebas Pustaka sangat mudah diimplementasikan karena :
    a) Berbasis online yang bisa diakses oleh mahasiswa, pustakawan dan pengunjung di mana saja dan kapan saja.
    b) Menu yang tersedia cukup mudah dipahami

c) Bisa diakses dengan handphone maupun komputer yang mana hampir setiap mahasiswa, dosen maupun pustakawan sudah memilikinya
d) Bagi mahasiswa bisa mendaftar secara mandiri melalui alamat website http://pustaka.poltekkesbandung.ac.id/en
e) Mahasiswa bisa mengajukan surat bebas Pustaka secara mandiri dan Pustakawan bisa dengan mudah mengkonfirmasi dan verifikasi persyaratan yang dikirim oleh mahasiswa, bahkan untuk mengirimkan tautan Surat Bebas Pustaka
f) Surat Bebas Pustaka dalam bentuk PDF diunduh dengan mudah oleh mahasiswa

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu).

Aplikasi Bebas Pustaka yang dihasilkan bisa sangat efesiensi karena :

1) Bisa dioperasikan oleh 1 (satu) orang pustakawan saja dan masing-masing mahasiswa
2) Bagi mahasiswa, bisa menekan dana, waktu dan tenaga. Mahasiswa datang ke perpustakaan untuk mengembalikan buku, melunasi denda, menyerahkan karya ilmiah tercetak, surat pernyataan, cover, abstrak, lembar pengesahan, sumbangan buku dalam 1 (satu) waktu. Selebihnya menggunakan aplikasi sampai unduh bebas pustaka
3) Bagi pustakawan, verifikasi data bisa dilakukan dalam 1 (satu) waktu sehingga sangat efesien. Karena data-data penyerahan dan tanggal penyerahan sudah tercatat dengan baik pada aplikasi
4) Daftar judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku, jumlah kunjungan karya ilmiah dibuat secara otomatis

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Melibatkan berbagai pihak eksternal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi.

Pihat eksternal perpustakaan yang terlibat dalam pembuatan hasil karya :

1) Pihak IT (Informasi Teknologi) yang maintenance aplikasi jika terjadi error dan lainnya
2) Pihak pengadaan yang turut dalam menyediakan hosting dan internet di kampus
3) Pihak manajemen kampus yang turut memberikan kebijakan dalam setiap persyaratan pengajuan Surat Bebas Pustaka
4) Dosen yang turut memonitor suatu karya ilmiah mahasiswa boleh diterbitkan atau tidak, karena berhubungan dengan karya ilmiah mahasiswa yang dibimbingnya apalagi jika akan dimasukan ke dalam jurnal

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Karya inovasi mudah diaplikasikan/dimanfaatkan oleh :

1. Aplikasi SUBASA berbasis online, bisa diakses kapanpun dan di mana saja
2. Saat ini semua mahasiswa dan pustakawan sudah mempunyai handphone maupun komputer atau laptop, dengan jaringan internet sehingga mereka dengan mudah mengakses aplikasi
3. Menu-menu yang disediakan cukup mudah dipahami
4. Penggunaan Google drive untuk menyimpan surat bebas Pustaka dan softcopy karya ilmiah mudah diakses oleh pengguna
5. Daftar judul karya ilmiah memudahkan dosen mengetahui judul karya ilmiah yang merupakan bimbingannya, daftar judul sumbangan buku memudahkan mengetahui judul buku yang sudah disumbangkan
6. Pengiriman dan unduh surat bebas Pustaka dalam bantuk PDF
7. Bagi pengunjung dan civitas akademika bisa mengetahui secara cepat karya ilmiah yang sudah diupload pada repository pada tahun itu, kecuali karya ilmiah yang memang tidak dipublik karena akan di kirimkan ke jurnal
8. Perpustakaan bisa mengetahui judul karya ilmiah yang dimintai pengunjung dilihat dari banyaknya judul yang sering diakses

4. 2. Replikatif

Karya inovasi mudah direplikasi/ditiru oleh perpustakaan lain karena :

1. Dibuat menggunakan CMS (Content Management System) Drupal yang bisa diunduh secara gratis
2. Tidak diperlukan pengetahuan coding atau pemrograman untuk membuat aplikasi ini
3. Banyak tutorial Drupal yang bisa diakses di internet

4. Bisa dibuat oleh berbagai pustakawan dengan berbagai latar belakang

4. 3. Inklusif

Karya inovasi dapat diakses masyarakat baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

1. Pengunjung aplikasi perpustakaan baik dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum bisa mengetahui informasi judul karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh para wisudawan, kemudian membaca dan mengaksesnya secara terbatas.
2. Bagi dosen bisa mengetahui judul karya ilmiah yang telah dibimbingnya
3. Bagi mahasiswa bisa membaca karya ilmiah untuk digunakan sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah
4. Dosen dan mahasiswa mengetahui judul-judul buku yang telah disumbangkan ke perpustakaan
5. Bagi masyarakat umum bisa mengetahui judul judul karya ilmiah yang sudah diupload pada repository dan memanfaatkannya

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

1. Judul karya ilmiah wisudawan yang baru lulus segera bisa diakses
2. Daftar judul buku yang disumbangkan ke perpustakaan segera bisa diakses
3. Karya ilmiah mahasiswa bimbingan dosen mudah ditemukan
4. Pengajuan bebas pustaka menjadi lebih mudah, efesien dan efektif karena cukup melalui handphone atau komputer secara online yang bisa dilakukan di manapun dan kapanpun
5. Menghemat waktu, dana dan tenaga karena cukup datang mengembalikan buku dan menyerahkan berkas tercetak atau melalui pengiriman selebihnya dilakukan melalui aplikasi
6. Surat Bebas pustaka bisa diunduh secara online

5. 2. Pustakawan

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

a. Penerbitan surat bebas pustaka menjadi lebih mudah dan cepat, demikian juga pengirimannya sehingga pustakawan mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan perpustakaan lainnya
b. Daftar judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku dan kunjungan terhadap judul karya ilmiah dibuat secara otomatis oleh sistem
c. Pekerjaan pustakawan menjadi lebih efektif dan efesien

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

a. Apresiasi terhadap pustakawan meningkat di mata civitas akademika dan masyarakat
b. Citra pustakawan meningkat

5. 3. Perpustakaan

1) Pekerjaan perpustakaan bisa dilakukan dengan efektif dan efesien
2) Layanan perpustakaan meningkat
3) Meningkatknya apresiasi terhadap perpustakaan
4) Meningkatkan citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung di mata masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Montoya, Jorge (2022, 3 Februari). How to Use the Taxonomy Manager Module in Drupal 9. Diakses pada 5 Februari 2024, dari https://ostraining.com/blog/drupal/how-to-use-the-taxonomy-manager-module-in-drupal-9/

Murhada dan Yo Ceng Giap (2011). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Mitra Wacana

Nugroho, Bunafit (2007). Trik dan rahasia membuat Aplikasi Web dengan PHP. Yogyakarta : Gava Media

Nugroho, Bunafit (2014). Pemrograman Web : Membuat Sistem Informasi Akademik Sekolah dengan PHP-MYSQL & Dreamviewer. Yogyakarta : Gava Media

Sarwandi (2017). Drupal 8 untuk pemula. Jakarta : Elex Media Komputindo

Siahaan, Daniel (2012). Analisa Kebutuhan Dalam Rekayasa Perangkat Lunak. Yogyakarta : Andi

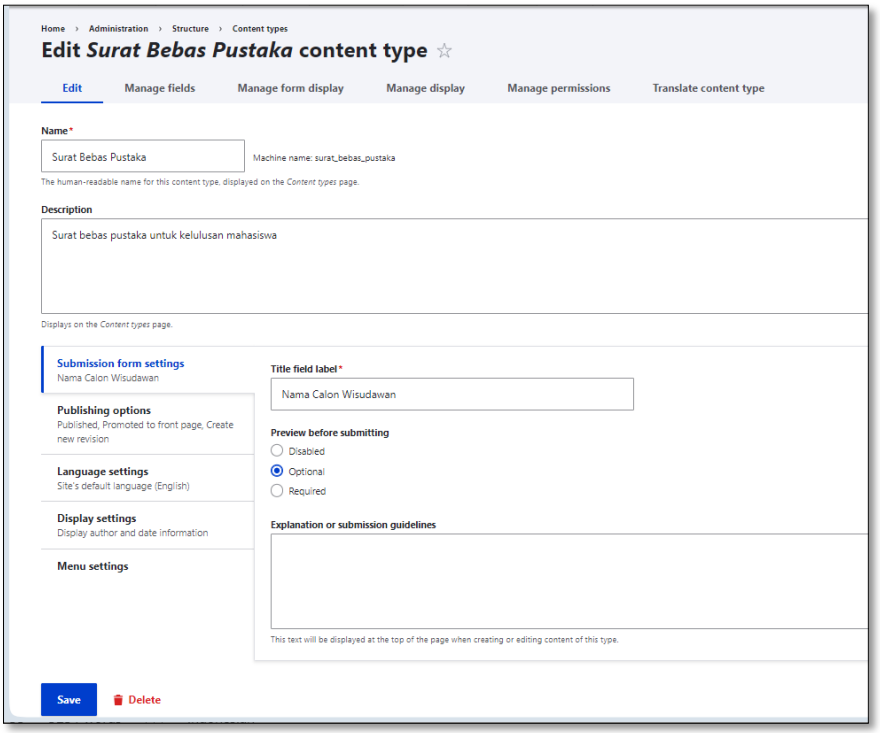
Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1989). Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES

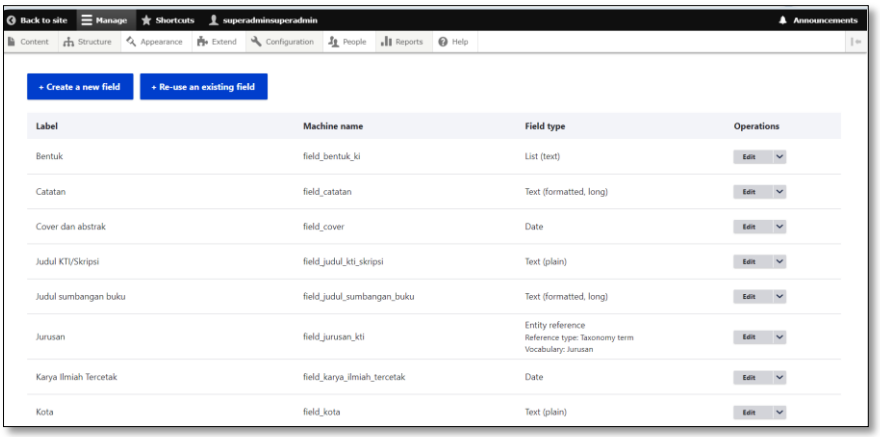
Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

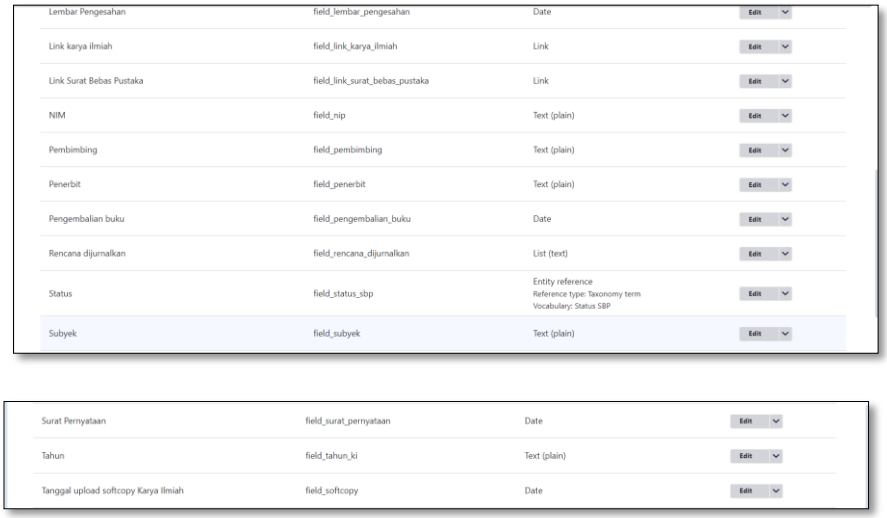
Sulhan, Mohamad (2006). Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dengan PHP & ASP. Yogyakarta : Gava Media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan tipe konten aplikasi



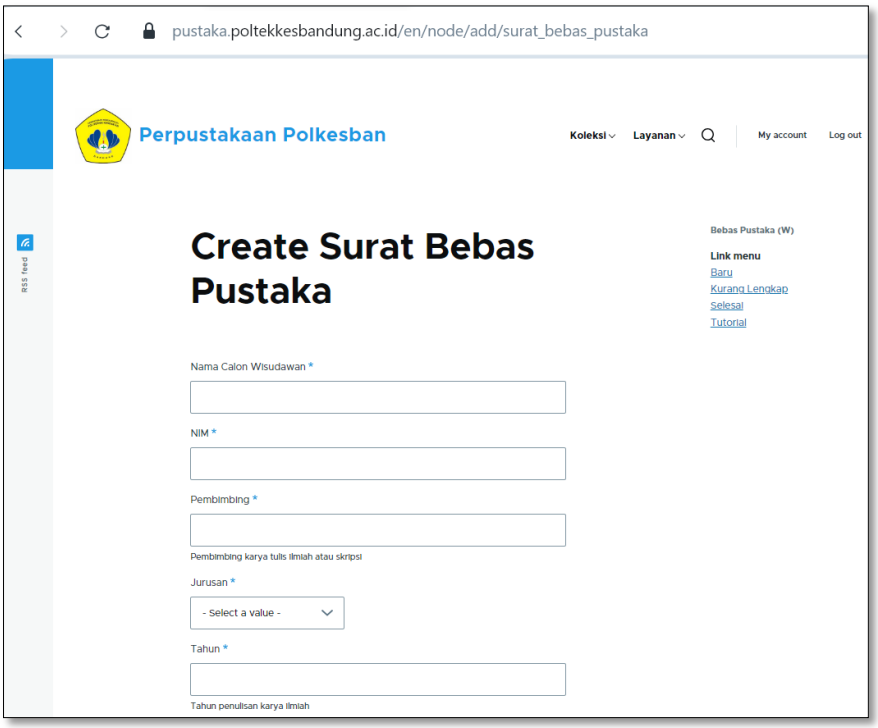


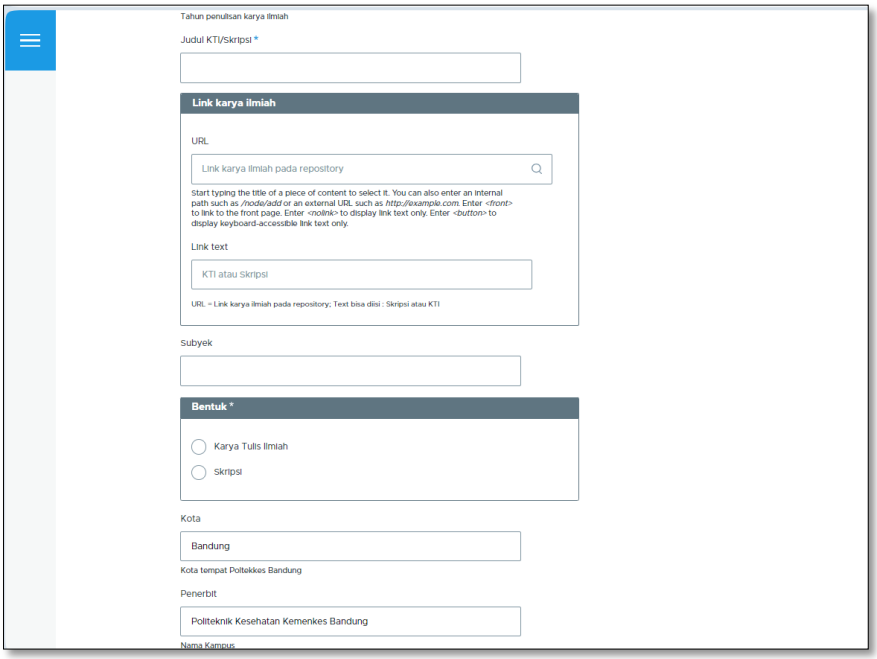


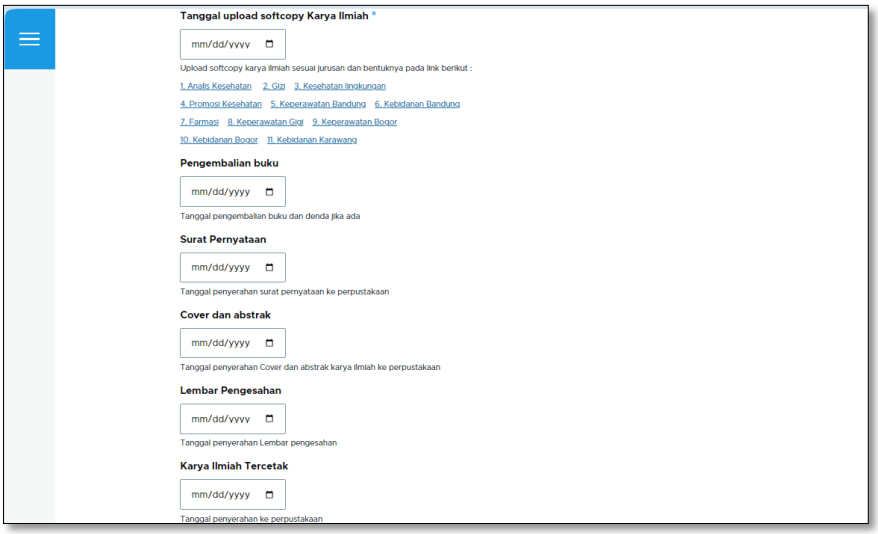
Lembar Pengesahan	field_lembar_pengesahan	Date	Edit
Link karya ilmiah	field_link_karya_ilmiah	Link	Edit
Link Surat Bebas Pustaka	field_link_surat_bebas_pustaka	Link	Edit
NIM	field_nip	Text (plain)	Edit
Pembimbing	field_pembimbing	Text (plain)	Edit
Penerbit	field_penerbit	Text (plain)	Edit
Pengembalian buku	field_pengembalian_buku	Date	Edit
Rencana dijurnalkan	field_rencana_dijurnalkan	List (text)	Edit
Status	field_status_sbp	Entity reference Reference type: Taxonomy term Vocabulary: Status SBP	Edit
Subyek	field_subyek	Text (plain)	Edit

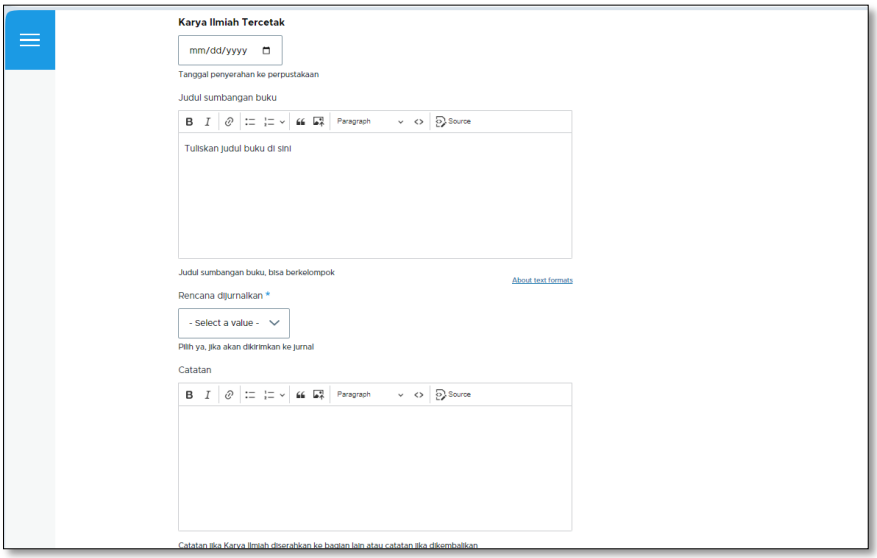
Surat Pernyataan	field_surat_pernyataan	Date	Edit
Tahun	field_tahun_ki	Text (plain)	Edit
Tanggal upload softcopy Karya Ilmiah	field_softcopy	Date	Edit

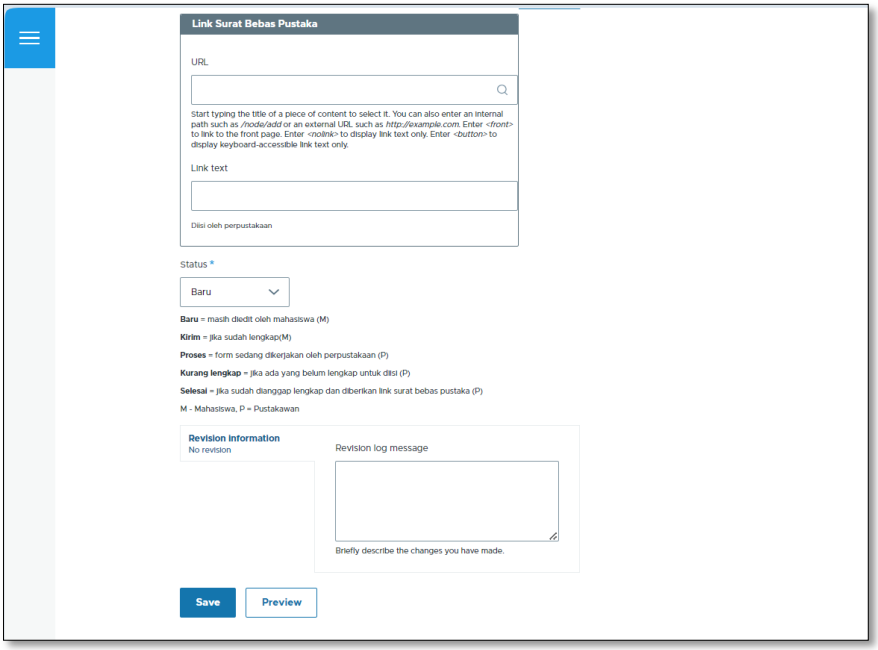
Lampiran 2. Form pengajuan Surat Bebas Pustaka



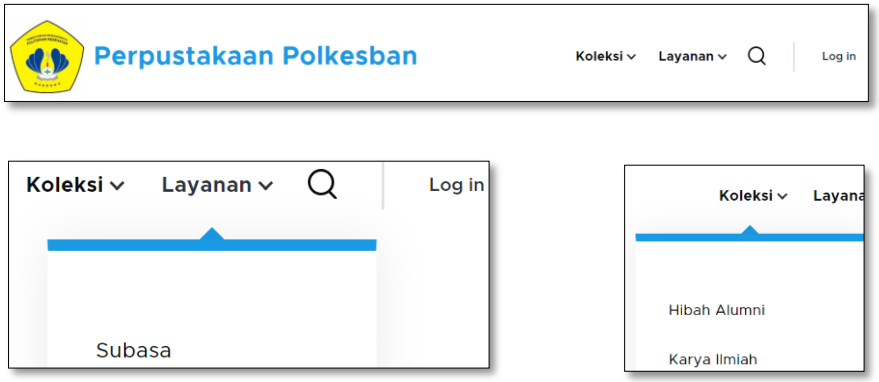

Tahun penulisan karya ilmiah
Judul KTI/Skripsi *
Link karya ilmiah
URL
Link karya ilmiah pada repository
Start typing the title of a piece of content to select it. You can also enter an internal path such as /node/add or an external URL such as http://example.com. Enter <front> to link to the front page. Enter <nolink> to display link text only. Enter <button> to display keyboard-accessible link text only.
Link text
KTI atau Skripsi
URL = Link karya ilmiah pada repository; Text bisa diisi : Skripsi atau KTI
Subyek
Bentuk *
Karya Tulis Ilmiah
Skripsi
Kota
Bandung
Kota tempat Poltekkes Bandung
Penerbit
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Nama Kampus


Tanggal upload softcopy Karya Ilmiah *
mm/dd/yyyy
Upload softcopy karya ilmiah sesuai jurusan dan bentuknya pada link berikut :
1. Analis Kesehatan 2. Gizi 3. Kesehatan lingkungan
4. Promosi Kesehatan 5. Keperawatan Bandung 6. Kebidanan Bandung
7. Farmasi 8. Keperawatan Gigi 9. Keperawatan Bogor
10. Kebidanan Bogor 11. Kebidanan Karawang
Pengembalian buku
mm/dd/yyyy
Tanggal pengembalian buku dan denda jika ada
Surat Pernyataan
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan surat pernyataan ke perpustakaan
Cover dan abstrak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan Cover dan abstrak karya ilmiah ke perpustakaan
Lembar Pengesahan
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan Lembar pengesahan
Karya Ilmiah Tercetak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan ke perpustakaan

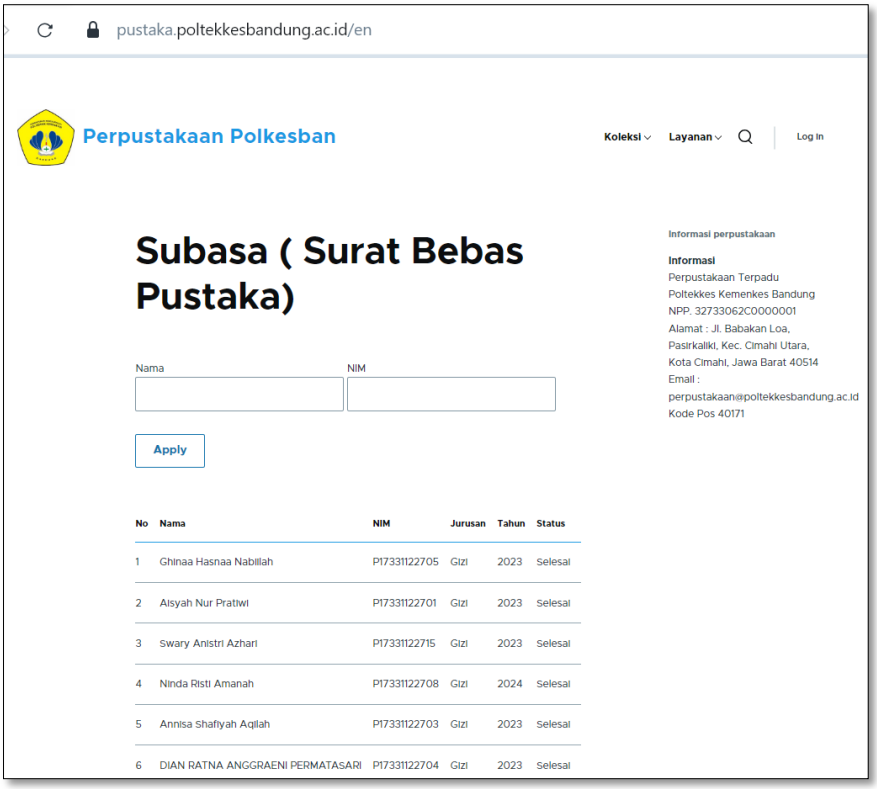

Karya Ilmiah Tercetak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan ke perpustakaan
Judul sumbangan buku
Paragraph
Source
Tuliskan judul buku di sini
Judul sumbangan buku, bisa berkelompok
About text formats
Rencana dijurnalkan *
- Select a value -
Pilih ya, jika akan dikirimkan ke jurnal
Catatan
Paragraph
Source
Catatan jika Karya Ilmiah diserahkan ke bagian lain atau catatan jika dikembalikan


Link Surat Bebas Pustaka
URL
Start typing the title of a piece of content to select it. You can also enter an internal path such as /node/add or an external URL such as http://example.com. Enter <front> to link to the front page. Enter <nolink> to display link text only. Enter <button> to display keyboard-accessible link text only.
Link text
Diisi oleh perpustakaan
Status *
Baru
Baru = masih diedit oleh mahasiswa (M)
Kirim = jika sudah lengkap(M)
Proses = form sedang dikerjakan oleh perpustakaan (P)
Kurang lengkap = jika ada yang belum lengkap untuk diisi (P)
Selesai = jika sudah dianggap lengkap dan diberikan link surat bebas pustaka (P)
M - Mahasiswa, P = Pustakawan
Revision information
No revision
Revision log message
Briefly describe the changes you have made.
Save
Preview

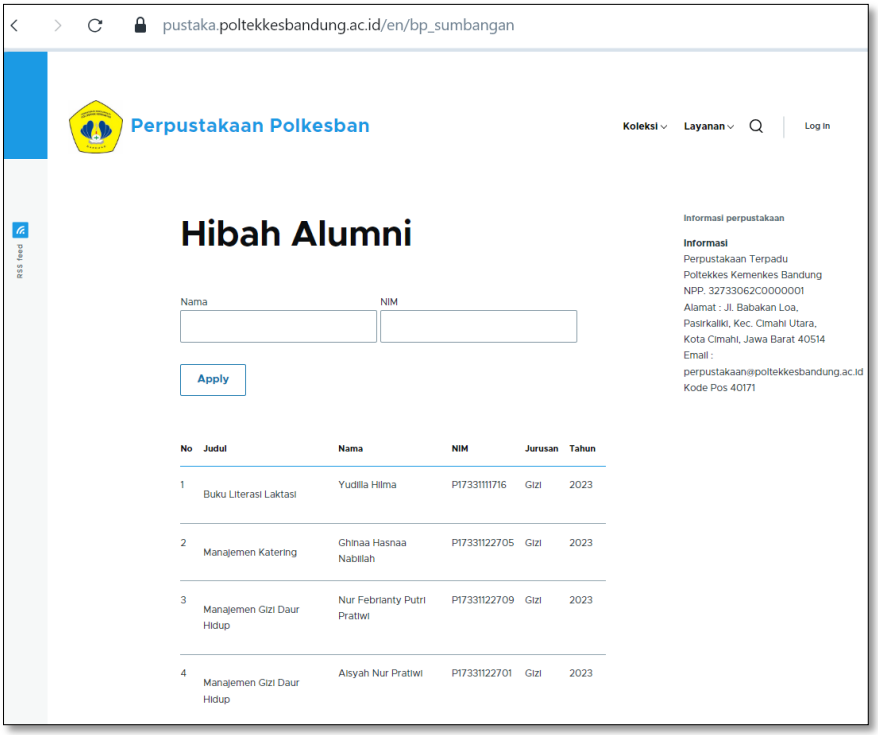
Lampiran 3. Menu aplikasi



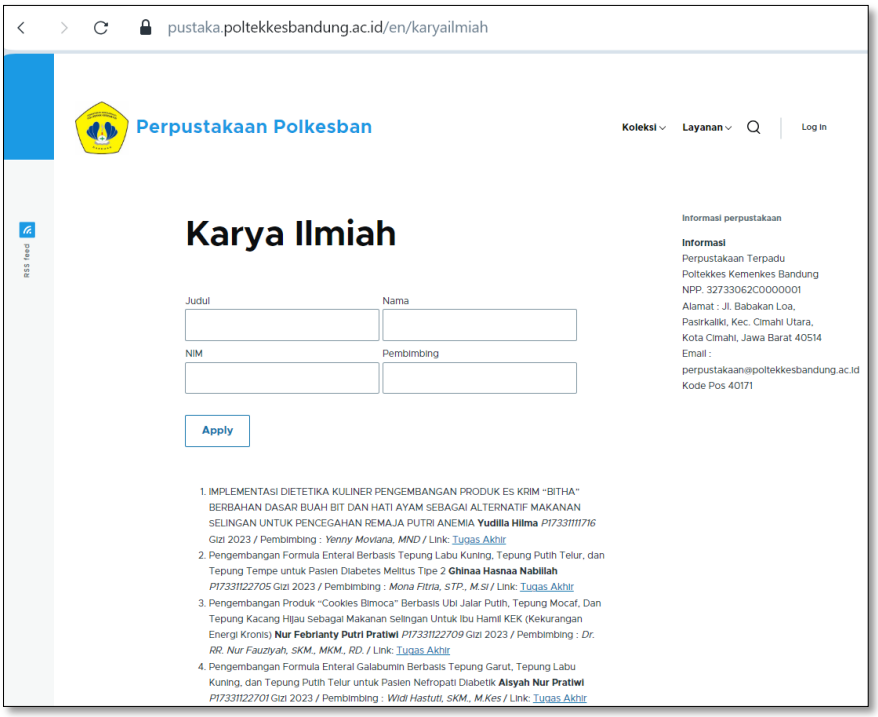
Lampiran 4. Halaman SUBASA (Surat Bebas Pustaka)



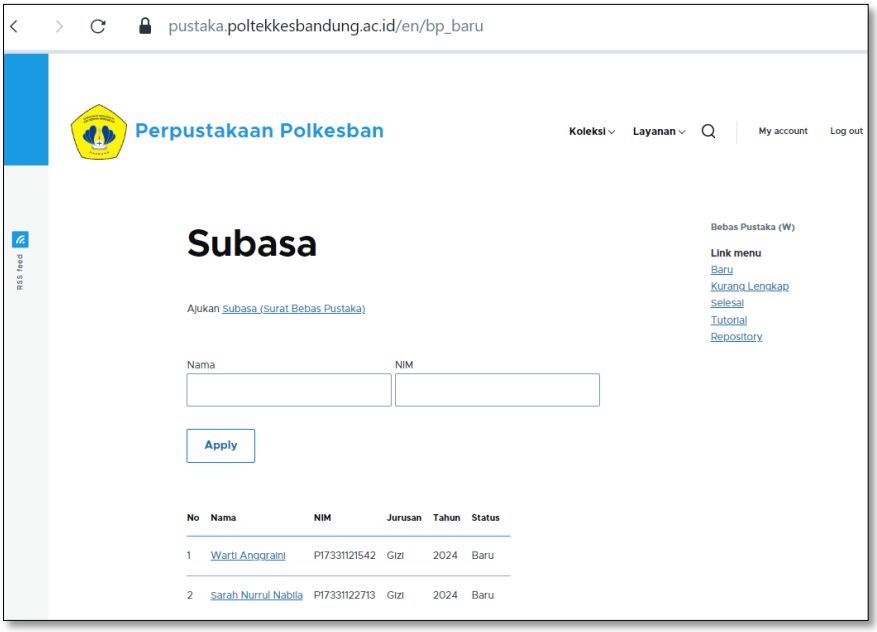
Lampiran 5. Halaman Hibah Alumni (judul sumbangan)



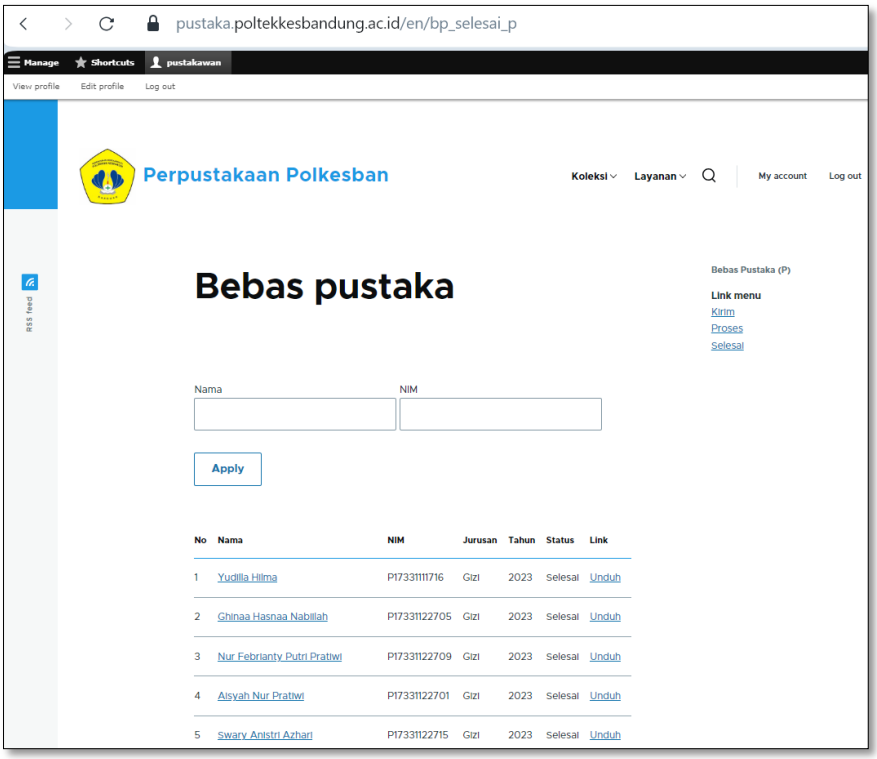
Lampiran 6. Halaman Daftar Karya Ilmiah



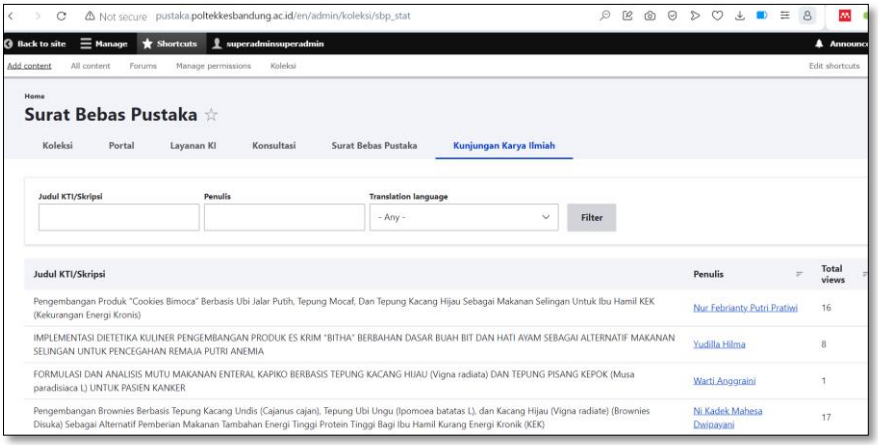
Lampiran 7. Halaman untuk wisudawan



Lampiran 8. Halaman Pustakawan



Lampiran 9. Jumlah kunjungan terhadap judul karya ilmiah



Lampiran 10. Contoh Surat Bebas Pustaka dalam bentuk PDF



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bandung
Jalan Pajajaran No.56, Pasir Kaliki, Cicendo, Bandung, Jawa Barat 40171
(022) 4231627
https://poltekkesbandung.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : GHINAA HASNAA NABIILAH
NIM : P17331122705
Program Studi : Pendidikan Profesi Dietisien (Profesi)

Sudah menyelesaikan administrasi perpustakaan sebagai berikut,

1. Bebas Pinjaman Koleksi Perpustakaan	√
2. Menyerahkan Tugas Akhir KTI/SKRIPSI hard & soft file	√
3. Upload Tugas Akhir KTI/SKRIPSI ke Repository	√
4. Sumbangan Buku	√
5. Surat Pernyataan Publikasi Ilmiah	√

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, April 2024

Kepala Unit Perpustakaan
Poltekkes Kemenkes Bandung

Agus Yudo Waluyo, S.Sos.
NIP. 196908271992031002

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://wbs.kemkes.go.id Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF.



Kemenkes
Poltekkes Denpasar

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Layanan Tipologi Konten "Base Genep" Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan dan Peluang Di Era Digital 2024

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Perpustakaan Perguruan tinggi merupakan sumber informasi bagi institusi akademik untuk memecahkan masalah informasi dalam segala kepentingan informasi Pendidikan. Perpustakaan dan informasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, menurut Darmono (2001) perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya, sedangkan Pengertian Informasi Menurut Gordon B. Davis (1991: 28) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan dan informasi harus saling berhubungan agar data yang diolah untuk pemakainya dapat dijadikan sumber belajar atau sumber informasi. Semakin meningkatnya kebutuhan seseorang terhadap informasi, membuat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin cepat sehingga dapat membawa perubahan dari berbagai sector, termasuk pada dunia Perpustakaan (P.Purba, 2018)

Dalam penyediaan informasi tidak ada Perpustakaan perguruan tinggi yang mampu memenuhinya permintaan informasi dengan konten yang di milikinya secara secara mandiri. Informasi yang tersedia di Perpustakaan yang dimiliki sangatlah terbatas, oleh karena itu perlu adanya kerja sama atau jaringan ataupun penggunaaan data base dari berbagai sumber informasi yang berkualitas dari berbagai perguruan tinggi. Perpustakaaan yang dulunya hanya sebatas koleksi tercetak baik itu buku, majalah dan jurnal dengan perkembangan teknologi semakin berubah dan berbenah, ledakan informasi yang semakin cepat memiliki dampak yang kompleks terhadap pendidikan dan perpustakaan sebagai pengolah informasi. Informasi menjadi semakin beragam serta pengemasan informasi menjadi lebih beragam pula, dijaman kekinian saat ini, zaman telah menuntut yang lebih praktis, koleksi perpustakaan dituntut dalam bentuk digital dan bisa diakses dengan mudah supaya perpustakaan lebih menarik dan untuk memberikan pemustaka kepuasan dalam menggunakan layanan Perpustakaan (P.Purba, 2018).

Era digital menjadi peluang maupun tantangan bagi sektor perpustakaan, terutama peran perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan pelayanan. perpustakaan perguruan tinggi harus berbenah dalam hal pelayanan dan pengemasan informasi serta persebaran informasi ilmu pengetahuan. Perpustakaan harus menjadi sasaran utama buat civitas akademik dalam memperoleh informasi, untuk itu perpustakaan harus selalu memperbaharui koleksi baik itu tercetak maupun non cetak. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi sudah bergerak kearah perpustakaan digital dan ada juga yang hybrid. Menurut ahli Perpustakaan hybrid atau sering disebut perpustakaan hibrida adalah perpustakaan yang menggunakan dua cara yaitu cara elektronik dan tercetak, dipadukan untuk saling menunjang satu dengan yang lainnya. Perpustakaan hybrid sering juga disebut perpustakaan campuran, yaitu bercampurnya koleksi elektronik dengan koleksi non elektronik.

Koleksi elektronik yang dimiliki suatu Perpustakaan tidaklah sanggup dalam memenuhi permintaan informasi yang serba cepat dan beraneka ragam. Pengembangan koleksi digital harus di lakukan kolaborasi berbagai data base yang berkualitas untuk dapat saling mendukung atau memenuhi permintaan informasi yang beragam. Keterbatasan anggaran untuk memenuhi semua permintaan informasi perlu disiasati dengan melakukan jejaring atau memanfaatkan sumber data atau data base dari berbagai perguruan tingi dan layanan elektronik Perpustakaan Nasional yang sudah tersedia untuk masyarakat umum yang berupa Android, IOS dan berbasis web diantaranya (iPusnas, Pusnas Edu, Kastara dan eresources yang dapat diakses secara geratis dengan melakukan registrasi sebagai anggota. Disamping sumber koleksi yang berasal dari berbagai tipologi perlu di dukung juga dengan peningkatan kemampuan pustakawan dalam ber literasi meliputi penguasaan penelusuran literasi, kdapat mejalankan aplikasi Mendeley, dapat melakukan cek Turnitin dan dapat mengusasi teknologi dalam pemanfaatan sumber yang berkualitas serta pemilihan sumber yang baik. Dalam hal ini penulis sebut sebagai “base genep” yang berasal dari Bahasa bali yang artinya bumbu rajang yang terdiri dari berbagai jenis bahan bumbu untuk menjadikan masakan terasa enak. Namun dalam hal ini penulis maksudkan adalah berbagai macam sumber data base. Perpustakaan Kemenkes Denpasar telah memiliki aplikasi induk Digilib, Aplikasi Repository kemudian mengembangkan ke aplikasi Android yaitu

M-library (elektronik books) milik sendiri, elibrary erlangga (elektronik book) langganan, Turnitin, dan Jejaring KINK.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan inovasi dengan judul Layanan Tipologi konten ”Base Genep” dalam Membangun Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. Dengan keterbatasan Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan sumber data base yang dimiliki dan sumber data base yang ada secara nasional melalui Perpustakaan nasional dan institusi kementerian kesehatan dan kementerian riset dan teknogi untuk memenuhi informasi yang di inginkan. Perpusnas. LIPI, Portal Garuda,Google Scholar, IOSR Journal, DOAJ, CiteSeer, JSTOR.

1. 2. Tujuan

Tujuan dari Kegiatan Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi program MBKM dan Tri Darma Perguruan Tinggi;

2) Meningkatkan penguatan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi tuntutan kebutuhan masyarakat akan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi, khususnya keuggulan Poltekkes Kemenkes Denpasar ;

3) Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat peradaban (Center of Civilization) bagi sivitas akademika dan masyarakat

1. 3. Metode

Menurut **Sugiyono** (2018) **metode** penelitian **kualitatif** adalah **metode** penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat **kualitatif** lebih menekan pada makna. Medtode dalam inovasi ini adalah kajian Pustaka dengan melakukan pengamatan penomena pelayanan tipologi konten “base genep” dengan kunjungan perpustakaan sebelum inovasi dilakukan dan sesudah melakukan inovasi..

1. 4. Data

Perpustakaan Poltekkes Denpasar dalam mengatasi tantangan dan peluang diera digital melakukan inovasi dalam pelayanan dimana diera digital tantangan Perpustakaan yaitu melayani keinginan pemustaka yaitu informasi dapat di akses secara digital dapat diakses darimana saja. Program perkuliahan Poltekkes yang banyak di luar kampus seperti magang mahasiswa, praktek PKL mahasiswa di institusi di luar kampus seperti Rumah Sakit/Puskesmas di kabupaten di seluruh Bali, program KKN di kabupaten Buleleng, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Kelungkung dan Kabupaten Bangli, Keberadaan mahasiswa dilapangan biasanya mereka selain peraktek lapangan juga sedang melakukan pembuatan tugas akhir yaitu penyusunan proposal tugas akhir, sehingga sangat memerlukan sumber artikel ilmiah dan karya ilmiah sebagai dasar untuk penyusunan proposal. Namun prangkat mereka tidak sama ada yang menggunakan android ada pula yang IOS sehingga penyediaan aplikasi android tidak semua dapat mengakses , oleh karena itu harus memberikan alternative dalam memberikan informasi elektronik yang dapat di akses melalui IOS sedang Perpustakaan baru menyediakan e-book melalui android. Oleh karena itu di web kami menyediakan akses google darive yang menyediakan ebook yang dapat diakses serta memanfaatkan Aplikasi elektronik library Kemenkes dan Bintang Pusnas yang dapat di akses dari berbagai perangkat, layanan Turnitin, layanan repository dilakukan dari lokasi mereka berada.

Peluang dari layanan informasi adalah pemanfaatan aplikasi digital yang telah banyak tersedia di berbagai penerbit dan sumber-sumber informasi perlu di dilakukan inovasi untuk memenuhi semua kebutuhan informasi yang di inginkan oleh pemustaka. Penyediaan tipologi konten yang kami beri nama “Base Genep” yaitu berbagai data base yang banyak dapat menjadi lengkap untuk dapat memberikan layanan pemustaka dengan baik dan siap menghantarkan informasi ketempat pemustaka berada tanpa harus datang ke Perpustakaan namun sudah melakukan kunjungan digital di aplikasi Perpustakaan Poltekkes Denpasar. Perpustakaan telah melakukan pengembangan yaitu membangun aplikasi yang dapat memenuhi kebutuhan dari pemustaka. Koordinasi dan kerjasama antara pimpinan dan pustakawan melakukan perencanaan pembangunan aplikasi android yang dapat dikelola oleh Perpustakaan sesuai kebutuhan adapun akses yang di buat

berupa mobile library yang memuat konten Perpustakaan dan langganan dengan penerbit andi offset yaitu e-book bidang Kesehatan 782 judul dan pembelian elibrary erlangga untuk memenuhi e-book bagi pemustaka yang tidak terdapat di m-library 440 eksemplar. Perpustakaan telah memiliki aplikasi induk yaitu Digilib yang merupakan sumber dari seluruh aplikasi yang dapat di akses disini. Elektronik karya ilmiah kami sediakan di digilib hasil karya ilmiah mahasiswa dan proposal yang telah diupload secara mandiri oleh mahasiswa. Katalog dapat ditelusur di OPAC pada digilib jika mencari buku di Perpustakaan dapat di telusur dari rumah sehingga saat datang ke Perpustakaan tinggal mencari di rak setelah melakukan absensi. Untuk penelusuran ke berbagai sumber seperti e-book open akses, e-journal OJS dan berbagai sumber perundang-undangan dapat di cari pada bagian Tautan di Perpustakaan, Jurnal Nasional dan Jurnal internasional. Selain di Digilib karya ilmiah dapat diakses juga di Repository *full-text* namun ada beberap yang bab V di close untuk dapat membaca dapat dilakukan permintaaan ke admin dengan melakukan *klik Request*. Pada aplikasi ini juda ada bantuan penelusuran di *google scholer* mencari artikel dan jurnal, tautan *BASE* intuk mnelusur berbagai artikel ke seluruh sumber di instansi perguruan tinggi nasional maupun internasional, serta menyediakan onsearch untuk dapat menelusur buku yang dimiliki tidak lengkap pngarang, tahun terbit, kota terbit dan lain-lain sehingga sangat membantu bagi pemustaka.

Perpustakaan menyediakan aplikasi andalan e-book yang dibuat android dapat di *install* dan *download* di *playstore* yang berisi ebook kesehatan yang dikelola oleh Perpustakaan poltekkes terpadu poltekkes Denpasar yang dapat di akses online dari mana saja dan mudah di manfaataka serta *friendly*. Serta aplikasi e-book yang berisi e-book kesehatan yang dapat diakses dengan membuat akun denagn cara *install* dan *download* di *playstore* elektronik erlangga Poltekkes Denpasar dan buat akun. Dalam aplikasi ini lebih rumit karena setiap peminjaman dilakukan pengajuan ke admin dan setelah di verifikasi baru dapat melakukan baca koleksi jadi ada jeda waktu menunggu bagi pemustaka.

Perpustakaan juga melayankan aplikasi kementerian kesehatan sebagai *alternative* membantu pemustaka pengguna IOS dengan memebrikan aplikasi yang dapat diakses berbagai perangkat seperti elektronik library Kemenkes yang berisi

konten kesehatan dan berbagai ilmu yang dapat di baca dan di pinjam jika masih tersedia kelemahan disini karena jumlah eksemplar masih terbatas. Namun pemustaka masih dapt membaca informasi konten dengan mudah. Selain itu Perpustakaan juga melayankan ebook elektronik bintang pusnas-edu milik Perpustakaan Nasional yang dapat di akses online dengan berbagai perangkat *gatget* menyediakan konten ebook kesehatan. Keanggotaan dilakukan dengan mendaftar langsung pada saat download aplikasi.

Kegiatan Perpustakaan dan Kunjungan Ke Perpustakaan



Gambar 1. Statistik Kegiatan Perpustakaan

Tabel 1 : Koleksi Bahan Digital dan Fisik Pustaka Perpustakaan

NO	Jenis Koleksi /Aplikasi	Jumlah Eksemplar	Keterangan	Perolehan
1	Buku teks Digilib	37151	Buku Fisik	Beli dan Sumbanagan
2	Karya Ilmiah/ Repository	10.056	Digital/fisik	Karya Mahasiswa /Dosen
3	E-book M_lib/E-Lib/Url	1240/2500	Digital	Beli dan Karya Poltekkes /kemenkes
4	Proseding	34	Digital	Hasil Karya Dosen dan Langganan
5	Jurnal Nasional	39	Digital	Poltekkes, Langganan dan MOU
6	Jurnal Internasional	26	Digital	Langganan Taylor & francis

Koleksi unggulan Poltekkes yaitu Kesehatan pariwiasata dan komplemnter serta kanker.

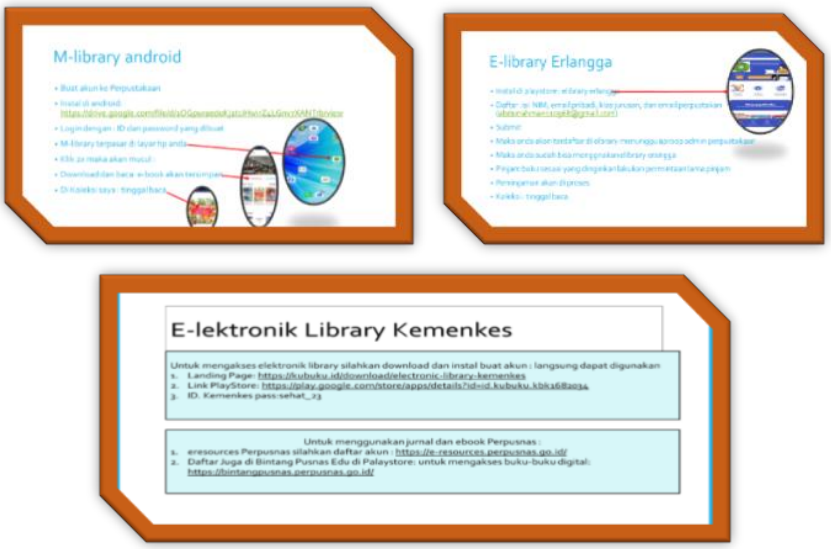
Untuk mensosialisasikan program Perpustakaan tersebut diatas dilakukan dengan membuat poster dan informasi yang di sebarkan lewat WAG leader untuk di teruskan ke masing-masing prodi dan melalui media social (Fb, Instagram), serta penyampaian kepada pengunjung Perpustakaan secara langsung. Dengan membuat panduan dari masing-masing aplikasi dan sumber yang digunakan oleh Perpustakaan yang terdapat pada aplikasi Digilib. Adapun panduan sebagai berikut:

Panduan Penggunaan Aplikasi Untuk Penelusuran Informasi

https://drive.google.com/file/d/1xT0evn--Vy7PZzcewR0n5Z64BKMQerBu/view?usp=sharing



Gambar 2. Panduan Penggunaan Aplikasi



Gambar 3. Panduan Pengunaan M-Library

Sosialisasi dengan membuat selebaran akses Data Base ilmiah dan Jurnal



Gambar 4. Akses data Base Genep : http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?p=8999

1. 5. Analisis Peluang dan Tantangan

Pada analisis ini akan menguraikan tentang peluang dan tantangan yang mengacu pada analisis SWOT dalam bingkai penataan infrastruktur teknologi informasi, pengembangan SDM, pengembangan koleksi, promosi dan pengembangan sistem layanan berbasis web

Sebelum perpustakaan merumuskan keadaan yang diinginkan di masa mendatang (kebijakan strategis), terlebih dahulu harus dilakukan kajian terhadap lingkungan organisasi internal maupun eksternal. Karena satu-satunya pangaruh yang paling penting terhadap kebijakan dan strategi organisasi adalah lingkungan dalam dan luar organisasi.

Dengan pemahaman mengenai faktor-faktor internal dan eksternal, organisasi perpustakaan akan berada dalam posisi yang ideal untuk menanggapi perubahan-perubahan lingkungan. Setiap perubahan eksternal akan segera direspon, sehingga perpustakaan yang fleksibel dapat mengambil langkah-langkah tepat. Adapun SWOT Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Denpasar adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Matrik SWOT

FAKTOR INTERNAL / **FAKTOR EKSTERNAL**	***STRENGHT* (S)**	***WEAKNESS* (W)**
	1. layanan internet **2.** Lokasi strategis **3.** Aplikasi perpustakaan: Digilib, Repository, Turnitin, KINK, m-Library, dan Elib erlangga.	1. Sumber daya manusia 2. *Positioning* perpustakaan 3. Keterbatasan sumber informasi elektronik 4. Sistem manajemen 5. Tenaga teknis belum memadai 6. Anggaran <5%
***OPPORTUNITIES* (O)**	**STRATEGI S O**	**STRATEGI W O**

1. *Market share* yang sudah tersegmentasi. 2. Dukungan *policy* DIPA Poltekkes Kemenkes Denpasar 3. Beragamnya program kegiatan.	Atas dukungan pihak Poltekkes Denpasar, perpustakaan perlu memprioritaskan Strategi **pemanfaatan Internet dengan layanan digital**	Atas dukungan dari Poltekkes Denpasar fokus perpustakaan ditujukan pada segmen mahasiswa dan dosen serta masyarakat umum agar tertarik memanfaatkan perpustakaan, yaitu dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi melalui ***digital library sebagai layanan Prima dengan Layanan tipologi konten" Base Genep"***
***THREATS* (T)**	**STRATEGI S T**	**STRATEGI W T**
1. Maraknya sumber informasi di dunia maya (internet) 2. Masalah aksesibilitas digilib	**Bekerjasama** dengan berbagai pihak untuk peningkatan bidang IT dan pengembangan sistem berbasis web.	***Free layanana Layanan Tipologi Konten "Base Genep" digital***

Sumber : (Abdur Rahman, 2022)

Tantangan dan Peluang Perpustakaan Perguruan Tinggi di era digital sangatlah kuat karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, generasi melenial yang semakin berkembang atas perkembangan teknologi dan informasi yang selalu memanfaakan teknologi khususnya dalam berliterasi, yaitu melalui prangkat android, IOS dan lainnya. Sehingga Perpustakaan hendaknya harus melakukan transpormasi teknologi informasi untuk menyeimbangkan kebutuhan imformasi pemustaka terhadap layanan yang di layankan oleh Perpustakaan. Memanfaatkan peluang keinginan pemustaka dalam penggunaan prangkat elektronik dalam mengakses informasi atau budaya literasi Perpustakaan wajib membangun aplikasi digital untuk mememenuhi peluang dan mengatasi tantangan atas informasi konten digital yang dibutuhkan oleh pemustaka. Sehingga peran Perpustakaan mampu memenuhi tuntutan akan informasi yang di inginkan oleh pemustaka masa kini.

1.5.1 Layanan Tipologi Konten "*Base Genep*"Poltekkes Kemenkes Denpasar (http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?p=8999)

Dalam memberikan layanan Perpustakaan kepada pemustaka Perpustakaan poltekkes kemenkes Denpasar melakukan inovasi layanan sumber imformasi yang memanfaatkan berbagai sumber baik e-book, journal, prosiding, cek turnitin serta layanan Perpustakaan fisik berupa katalog Perpustakaan dari berbagai aplikasi dikemas menjadi Layanan Tipologi Konten "Base Genep" yaitu layanan yang kolektif terdiri dari beberapa sumber sebagai berikut :

1.5.1.1 Digilib Poltekkes Denpasar : http://sim.poltekkes-denpasar.ac.id/digilib/

Web ini merupakan aplikasi yang rancang oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar bekerjasama dengan vendor Sentra Media Pratama Surabaya yaitu berupa aplikasi digilib. Aplikasi ini memuat system administrasi yang meliputi aplikasi Digilib sebagai layanan user, aplikasi absensi, dan aplikasi admin sebagai pengelola informasi yang dimanfaatkan Perpustakaan. Konten digilib merupakan layanan katalog untuk buku di Perpustakaan dan elektronik karya ilmiah dan system layanan dan kontak ke user dilengkapi pada aplikasi ini. OPAC merupakan katalog buku Perpustakaan yang terintegrasi ke semua jurusan dan prodi, menyediakan elektronik karya ilmiah yang di proses dengan upload mandiri oleh pemustaka yang natinya dapat diakses secara online, Dalam aplikasi ini juga dilengkapi dengan aksese sebagai berikut:

a. Perpustakaan
   Akses yang dimiliki juga berupa link tautan Perpustakaan yang meliputi tersedianya link ke link Perpustakaan yang memeliki MOU yang dapat diakses online, e-book yang dimiliki Perpustakaan dapat diakses melalui link gogle drive, link sumber informasi undang-undang dan sumber aplikasi Perpustakaan nasioan meliputi e-resources, Bintang pusnas edu,elektronik library kemenkes RI, Elektronik erlangga poltekkes Denpasar, m-library poltekkes Denpasar, repository poltekkes Denpasar dan sumber-sumber open akses e-book seperti: https://openaccessebooks.com/index.html, ,
   http://www.freebooks4doctors.com/f.php?f=m8,
   https://library.oapen.org/discover?query=health
   bahkan video tutorial praktek prodi di Poltekkes Kemenkes Denpasar Vidio pembelajaran :
   http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10070/
   https://www.youtube.com/channel/UC0fYEJ4gLVQBOA5F5TO5ejQ
   Vidio Kebidanan :
   https://www.youtube.com/channel/UC0fYEJ4gLVQBOA5F5TO5ejQ
   Dibagian ini tersedia berbagai jurnal online poltekkes Denpasar dari 6 jurusan dan jurnal OJS berbagai institusi yang terkait dengan kesehatan dapat di akses disini serta e-journal open access kesehatan tersedia disni.(Sevima, 2018)
   Mengakses Koran digital Pada Digilib:
   Mengakses Kompas TV :
   https://www.youtube.com/watch?v=mEJODYngVy4
   Mengakses Baca Komik : https://komik.pendidikan.id/online/
b. Jurnal Nasional : https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/
   A. Akses Jurnal Nasional terdiri dari jurnal Poltekkes Denpasar dan jurnal berlangganan dan hasil mou dan jejaring melalui KINK, Kerjasama Perpustakaan FKIK Warmadewa : https://elib.kedokteran-warmadewa.ac.id/ dan jurnal OJS
c. Jurnal Internasional

https://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?pengumuman=akses-jurnal-internasional-bagi-civitas-akademika-polkesden

Konten pada jurnal internasional ini meliputi jurnal langganan e-journal Taylor and France langganan poltekkes Denpasar dan e-journal internasional yang OJS dan e-journal open access bidang kesehatan.

1.5.1.2 Aplikasi Repository :

http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/cgi/users/home?screen=Status

Memuat konten karya ilmiah local konten yang dapat diakses online *full-text* karya ilmiah dan artikel karya dosen poltekkes Denpasar yang dapat diakses online secara public. Dan menyedian link akses google schooler, BASE merupakan sumber informasi keberbagai sumber serta link one search yang menyediakan katalog buku keberbagai sumber yang dapat di akses di repository.

1.5.1.3 M-Library Poltekkes Kemenkes Denpasar:

http://mlibrary.poltekkes-denpasar.ac.id/login

Library Poltekkes Denpasar : Konten pada aplikasi ini merupakn elektronik books yang dikelola sendiri oleh Perpustakaan dengan koleksi yang dimiliki dan koleksi yang di langganan dari penerbit *Andi offset* yang dapat diakses dengan mudah disini. System peminjaman dengan hanya menjadi anggota dengan menginstal di *play store* dan user tinggal membuat akun. Sistem peminjaman diatur secara sitematis satu ebook dapat diakses *bersamaan* dalam waktu yang sama sehingga tidak ada antri bagi pemustaka system ini tidak ada verifikasi peminjaman dari admin langsung e-book dapat di baca. Ebook yang telah terpinjam otomatis berada di koleksi saya yang dapat dibaca secara berulang tanpa harus pinjam kemabli.

1.5.1.4 Elektronik erlangga Poltekkes Denpasar

https://e-library.erlanggaonline.co.id/

Aplikasi menyediakan e-book kesehatan yang dilanggan dari penerbit erlangga.Keanggotaan dapat dilakukan dengan mendownlod dan menginstal aplikasi di play-store dan mengisi keanggotaan dan akan di verifikasi oleh pengelola Perpustakaan, Sistem peminjaman juga dilakukan dengan pemilihan koleksi yang dipinjam dengan pengisian jumlah hari peminjaman dan judul koleksi yang di inginkan maka peminjaman akan mendapatkan verifikasi dari admin baru e-book dapat di baca.

1.5.1.5 Aplikasi elektronik library Kemnkes RI :
https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/ELikes

Aplikasi ini adalah milik kementerian kesehatan yang diberikan kepoltekkes untuk dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan yang dibutuhkan bagi pemustaka. Aplikasi ini sangat membantu informasi kesehatan dan berbagai ilmu yang tersedia di aplikasi ini. Sistem keanggotaaan hanya dilakukan install aplikasi di wed dan melakukan daftar keanggotaan. Aplikasi ini bisa di pinjam jika ebook yang ada belum terpinjam, jika tidak bisa pinjam maka e-book ini bisa di baca sebagi kemudahan untuk dapat informasi yang dibutuhkan.

1.5.1.6 Aplikasi Turnitin Poltekkes Kemenkes Denpasar
https://www.turnitin.com/
Layanan cek Turnitin terpusat di Perpustakaan Terpadu dengan instruktur menyebar di 6 jurusan masing-masing total sebanyak 50 orang

1.5.1.7 Aplikasi Bintang Pusnas Edu Perpustakaan Nasional
https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/
Aplikasi ini milik perpusnas yang kami sosialisasikan kepada pemustaka sebagai alternative penggunaan e-book kesehatan yang dapat diakses dengan mudah dan dapat memenuhi kebutuhan informasi kesehatan yang diinginkan. Bahkan tersedia koleksi berbagai bidang ilmu.

1.5.2 Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi Sebagai sumber informasi di Institusinya hendaknya menjaga marwahnya untuk tetap meningkatkan eksistensinya terhadap tugasnya untuk memberikan layanan yang berkualitas, frandly kepada pemustakanya. Adapun peran Perpustakaan Perguruan tinggi di era informasi digital adalah sebagai berikut:

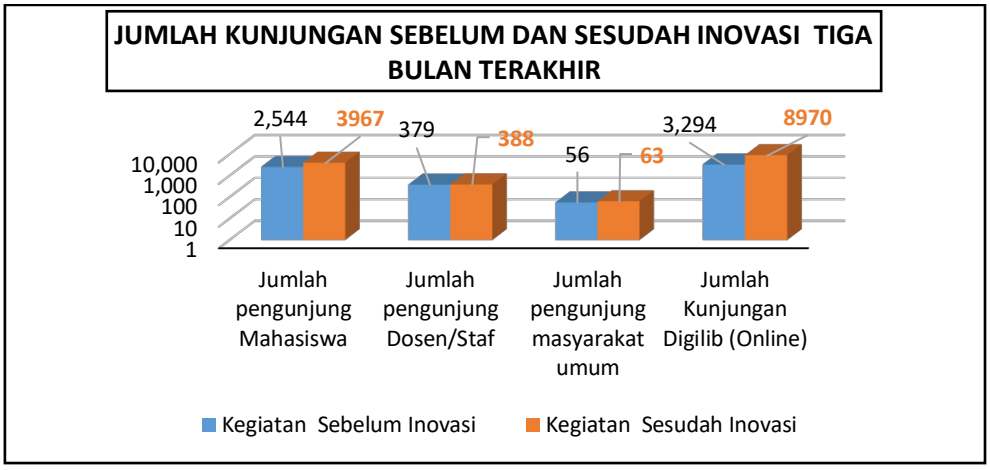
Peran Perpustakaan Digital Dalam Era Informasi:

a. Menghimpun dan Menyediakan informasi elektronik
b. Bertransformasi dalam mengorganisasi informasi yang memadai (TI, Meta data,Sistem Temu Kembali informasi,Jaringan telekomunikasi, internet dan web)
c. Mendesiminasikan koleksi degitalnya yang dapat diakses dengan cepat
d. Melestarikan Koleksi Digital
e. Menerapkan Regulasi hak akses pada masyarakat terhindardari etika informasi (Hak cipta , Plagiarism)

Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Adalah

a. pendekatan organisasi dan manajemen perpustakaan digital,
b. pendekatan implementasi teknologi informasi,
c. pendekatan kebijakan akses dan regulasi informasi,
d. Mengembangkan kerjasama berbagi sumber daya (resource sharing).
e. pengaturan tentang hak dan kewajiban dalam cara menyajikan, menyimpan, menyebarkan dan menggunakan informasi dalam kegiatan pendidikan tinggi**.**

Adapun hasil Kunjungan Pemustaka sebelum dan sesudah Inovasi Layanan Tipologi Konten “Base Genep sebagai berikut”



Gambar 3 : Statistik perbandingan kunjungan selama 3 bulan

Tabel.2 Presentase Kenaikan Kunjungan periode smt IV dan smt I

No	Jumlah Anggota Perpustakaan	Kegiatan	Jumlah Kenaikan	Presentase
1	Mahasiswa 2600 orang	Jumlah Pengunjung Mahasiswa	1423	55,9%
2	Dosen/staf :110/104 Orang	Jumlah Pengunjung Dosen/staf	9	2,4%
3	-	Jumlah Pengunjung Umum	7	12,5%
4	-	Jumlah Kunjungan Online	5676	172%

1. 6. Kesimpulan

2.6.1 Terjadi kenaikan jumlah kunjungan online sesudah inovasi mencapai 172% , kunjungan mahasiswa 55,9%, kunjungan Dosen 2,4%, dan kunjungan umum 12,5%.

2.6.2 Penyedian informasi Tipologi Konten “Base Genep”dapat mengatasi kebutuhan informasi digital bagi mahasiswa dalam mempertahankan eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam mengatasi tantangan dan menggunakan peluang di era digital. Penyediaan e-book unggulan poltekkes

melalui web digilib sebagai aplikasi utama di lengkap dengan Aplikasi e-book m-library dan Elibrary erlangga poltekkes Denpasar, Aplikasi Repository dan memberikan alternative dengan mensosialisasikan elektronik library kemenkes dan Bintang Pusnas milik perpustakaaan Nasional karena sudah melakukan MOU dan akses dari android FKIK Warmadewa serta layanan cekturnitin di Perpustakaan sebagai admin.

2.6.3 Pengembangan Aplikasi perpustakan perlu pengembangan lanjutan ke IOS untuk dapat memberikan keseragaman layanan kepada pemustaka dilingkungan Civitas Akademik dan menambahkan fitur-fitur baru di aplikasi Digilib sebagai aplikasi induk.

2.6.4 Saran-Saran

1. Rencanakan Pengembangan dengan tujuan mengembangkan aplikasi yang lebih *excellent* dan lebih besar untuk dapt memenuhi informasi dengan lebih sempurna.
2. Promosikan dengan dengan lebih inten untuk pemanfaatan aplikasi semakin familiar

1. 7. Daftar Acuan

Abdur Rahman. (2022). Rencana Strategis Perepustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar. In Laporan.

P.Purba, J. (2018). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital. Badan Perpustakaan Daerah Bangka Belitung.

Sevima. (2018). Panduan Digital Library Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Perpusnas (2023) Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi (P3SMPT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpusnas (2007) UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta:-Perpusnas

Pendit, Putu Laksman (2009) Perpustakaan Digital :Kesinambungan dan Dinamika: Jakarta, Cita Karyakarsa Mandiri

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Ranacangan Inovasi Layanan Tipologi Konten ” Base Genep”merupakan inovasi yang mengemas berbagai sumber informasi yang kontennya berbeda disatukan dalam Web satu inovasi tipologi yang dapat di akses oleh pemustaka sesuai keinginan dimana pemustaka dapat memilih sumber informasi apa pada web langsung atau pada aplikasi android. Inovasi ini menyesuaikan budaya literasi pemustaka yang senang dengan hanya klik dan dapat di akses di genggaman sehingga inovasi ini sangat membantu. Inovasi Tipologi Konten “Base Genep” ini menggunakan web perpustakaan menghimpun aplikasi dan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sumber lain yang akurat dengan keunggulan aplikasi android yang dimiliki untuk memberi daya tarik pemustaka dan keunikan sebagai suatu rancangan khususnya dengan membuat poster kecil dan link inovasi: http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?p=8999 yaitu:

1. Memeberikan layanan konten pilihan android (m-lib, e-lib) dan web (digilib, repository,KINK,Turnitin) pada aplikasi perpustakaan
2. Menyediakan e-book Kesehatan pada m-lib yang memberikan kemudahan layanan dengan satu judul dapat di baca/akses bersamaan serta terdapat e-book unggulan komplementer, kesehatan pariwisata , kanker dan paliatif dan tanpa harus melalui verifikasi admin
3. Menyediakan pilihan lain di elibrary dengan ebook Kesehatan namun baca harus proses melalui verifikasi admin terlebih dahulu
4. Menyediakan berbagai tautan berupa video pembelajatran, Kompas TV, baca komik , jurnal dan berbagai sumber
5. Mudah di akses melalui web digilib perpustakaan poltekkes Denpasar melalui : http://sim.poltekkes-denpasar.ac.id/digilib/

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Menghimpun informasi dalam suatu aplikasi digilib perpustakaan yang mememuat berbagai sumber informasi yang dimiliki perpustakaan khususnya yaitu digilib, Repository, M-library, Elibrary, Turnitin, dan sumber lain kemenkes dan perpusnas yang dimanfaatkan yaitu pada aplikasi web dan aplikasi android yang membantu untuk akses pemustaka lebih mudah dan efektif. Yang disebarkan menggunakan player Tipologi konten"Base Genep"

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Referensi ini menggunakan model roland dalam buku Pendit Pengembangan perpustakaan digital. Manajemen Pelayanan Prima : Mencegah pembelotan dan Membangun Customer Loyality (RAK: Q-1), Dasar-dasar pe**layanan prima**. Berdasarkan pengalaman pustakawan dalam mengikuti magang perpustakaan nasional.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan sumber lainnya.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Rancangan Inovasi Tipologi Konten 'Base Genep" dapat berkoetitif dengan inovasi lain karena dapat dilakukan dengan mudah dan efesien SDM dalam perancangannya. Yaitu hanya mengemas tipologi konten yang dimiliki dan menambahkan sumber informasi yang kompeten kedalam satu kemasan berupa kumpulan link yang mudah disebarkan ke pemustaka. Dibandingan aplikasi perpustakaan sebelum dibuatkan inovasi layanan Tipologi Konten "Base Genep" layanan aplikasi tunggal sangat lambat memeberikan hasil kunjungan atau pemanfaatan oleh pemustaka karena dimungkinkan sulit dalam pencarian, dengan adanya petunjuk lembar inovasi maka pemustaka lebih mudah mengakses aplikasi inovasi ini.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Efesiensi sumber daya internal sangat minim karena proses hanya 2 orang oleh pustakawan dan IT Poltekkes Kemenkes Denpasar dan 1 orang pengadaan jadi total berjumlah 3 orang. perancangan dilakukan Kerjasama dengan tim IT poltekkes dan programmer dari luar institusi dengan proses pengerjaan jangka waktu 3 bulan, Biaya hanya pada pembuatan aplikasi android m-library sebesar 20 juta rupiah dan pada elibrary tidak mengunakan biaya hanya pada pembelian e-book (26. Juta). Dan untuk penggabungan layanan inovasi tipologi konten ini tidak memerlukan biaya

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Melibatkan pihakpustakawan, IT, pihak pengadaan dan pimpinan institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar maka terwujudlah aplikasi android dan applikasi web.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi ini merupakan kemasan berbagai sumber informasi perpustakaan yaitu yang terdapat pada web perpustakaan dan pada aplikasi Android perpustakaan yaitu berupa poster atau selebaran yang dapat disebar melalui media social ataupun langsung di perpustakaan. Konten inovasi ini yaitu Koleksi e-book yang telah dibeli dari penerbit langsung dimasukkan ke aplikasi m-library sehingga menjadi milik perpustakaan karena aplikasi dan server sendiri. koleksi dapat lebih efesien karena dengan satu judul sudah dapat digunakan secara bersamaan oleh banyak pemustaka. Ebook yang sudah di download oleh pemustaka saat akan digunakan tinggal membaca di koleksi sendiri tidak perlu download lagi ke aplikasi. Pada aplikasi m-library pustakawan dapat menambahkan koleksi sendiri sesuai dengan kebutuhan prodi tidak ada bantuan orang lain. Aplikasi digilib memberikan berbagai macam sumber tautan yang bisa diakses oleh pemustaka. Menyediakan e-book unggulan poltekkes kemenkes Denpasar: Kesehatan pariwisata , Keperawatan komplementer dan e-book Kanker.

Pemustaka dapat memilih sumber tipologi konten yang diingikan sesuai yang ada di inovasi tipologi konten “base genep”ini. : http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?p=8999

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Inovasi ini menggunakan perkembangan teknologi yaitu dengan memanfaatkan web dan Android sebagai layanan informasi perpustakaan. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pemustaka melaluli Handphon android. Dan poster layanan terdapat di instgram maupun facebook serta dapat di sebarkan melalui WAG.

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Menggunaka bahan rujukan dari koleksi perpustakaan poltekkes Denpasar dan hasil magang di perpustakaan Nasional. Model Rolands dalam pendit. (Pendit) Karya inovasi ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan yang secara kemampuan konten masih sedikit ataupun rendahnya dana inovasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi sangat membantu pustakawan dalam memberikan layanan informasi melalui aplikasi perpustakaan. Inovasi ini memeberikan kemudahan alternative pilihan dalam menggunakan informasi tinggal melakukan klik pada link aplikasi yang diinginkan. Tipologi konten pada aplikasi web maupun aplikasi android sesuai keinginan dari pemustaka. Menggunakan HP dapat mengakses web ataupun yang android. Sehingga bersaing dengan sumber informasi lain yang masih belum tentu mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas, misalnya di google belum tentu semua benar bias terdapat sampah yang kita dapat.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Efesiansi sumberdaya internal sangat efesien karena sudah terekam pada aplikasi dan sistem peminjaman tidak perlu verifikasi petugas. Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu) sangat minim hanya pustakawan dan IT.

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Melibatkan berbagai pihak eksternal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi. Keterlibatan pihak IT poltekkes dan pihak pimpinan bagian pengadaan dan keuangan.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Karya inovasi mudah diaplikasikan/dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pada umumnya.

Pemanfaatan aplikasi ini melalui digilib dapat mengakses berbabagai sumber informasi digital yang langsung didapat dari sumbernya, dan pada aplikasi android mudah untuk diaplikasikan dengan download aplikasi dilanjutkan memasukkan id dan password maka aplikasi sudah dapat dimanfaatkan.Dengan dibuatkan poster pada web maka pemustaka tingal melakukan klik maka akan mendapatkan aplikasi kami : http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?p=8999

4. 2. Replikatif

Inovasi ini sangat mudah untuk ditiru oleh perpustakaan lain dengan syarat memiliki aplikasi perpustakaan dan tinggal mengisi sumber informasi yang ditautkan dan bila punya aplikasi android dapat dilakukan seperti inovasi perpustakaan poltekkes Denpasar.

4. 3. Inklusif

Karya inovasi ini dapat di akses oleh siapa saja yang memeliki akses link yang kami sebar kepada Masyarakat pemustaka dan atau media social. Hanya pada saat pendaftaran harus melakukan verifikasi ke admin perpustakaan khususnya M-library dan elektronik library. Untuk yang langsung dapat diakses yaitu Digilib ,repository, e-journal nasional maupun internasional.Memanfaatkan cerita bagi ibu-ibu untuk putra-putranya. Dengan inovasi ini maka informasi yang diperoleh sudah merupakan informasi yang berkualitas.

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Inovasi Layanan Tipologi Konten “Base Genep” ini sangat membantu pemustaka dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan web perpustakaan dan aplikasi android yaitu m-library dan elibrary dan informasi lainya seperti Jurnal dan video maupun cerita yaitu menambah kunjungan setelah ada aplikasi ini tambah kunjungan sebanyak 1235 peminjam (172%) Selama Tiga Bulan Januari s/d Maret 2024.

.

5. 2. Pustakawan

Dengan adanya inovasi ini pemanfaatan Layanan Tipologi Konten “Base Genep” memberikan kemudahan dan efesien karena pelayanan di aplikasi android khususnya di m-library tidak memerlukan verifikasi petugas hanya pada aplikasi elibrary yang membutuhkan tenaga verifikasi dan pada repository juga langsung dapat diakses. Sehingga sangat mebantu efesiensi Pustakawan dalam pekerjaannya yang jumlahnya sedikit (4 orang pelayanan)

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Dengan inovasi Layanan Tipologi Konten “Base Genep” memberikan peluang bagi pustakawan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu efesien waktu yang didapat dipergunakan untuk peningkatan kuwalitas mengikuti webinar pelataran sehat dan mengerjakan pekerjaan lain baik layanan maupun pengolahan bahan Pustaka di waktu yang tersisa.

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Denagan inovasi Tipologi konten “Base Genep” perpustakaan mendapat apresiasi dari pimpinan dan Kementerian serta institusi lain dalam pengembangan digital library yang dilakukan di perpustakaan Poltekkes Denpasar

5. 3. Perpustakaan

Peningkatan apresiasi bagi perpustakaan (Peningkatan anggaran).

Dengan peningkatan inovasi perpustakaan memberikan dampak pada peningkatan anggaran perpustakaan seperti penambahan anggaran turniti rutin , pengadaan e-book, dan pengembangan aplikasi yang dilakukan didukung oleh institusi, anggaran jejaring untuk OAI.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman. (2022). Rencana Strategis Perepustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar. In Laporan.

P.Purba, J. (2018). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Digital. Badan Perpustakaan Daerah Bangka Belitung.

Sevima. (2018). Panduan Digital Library Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Perpusnas (2023) Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi (P3SMPT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpusnas (2007) UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta:-Perpusnas

Pendit, Putu Laksman (2009) Perpustakaan Digital :Kesinambungan dan Dinamika: Jakarta, Cita Karyakarsa Mandiri

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Layanan Inovasi Tipologi Konten "Base Genep"



Gambar Tipologi Konten " Base Genep"Poltekkes Denpasar

TIPOLOGI KONTEN "BASE GENEP"

INOVASI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN POLTEKKES KEMENKES DENPASAR

DIGITAL LIBRARY:

http://sim.poltekkes-denpasar.ac.id/digilib/
https://e-library.erlanggaonline.co.id/user/TkRjeA
http://mibrary-poltekkes-denpasar.ac.id
https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/ELikes

REPOSITORY
http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/
https://kink.kemkes.go.id/repositori?insitusi=Poltekkes+Denpasar

E-JOURNAL NASIONAL

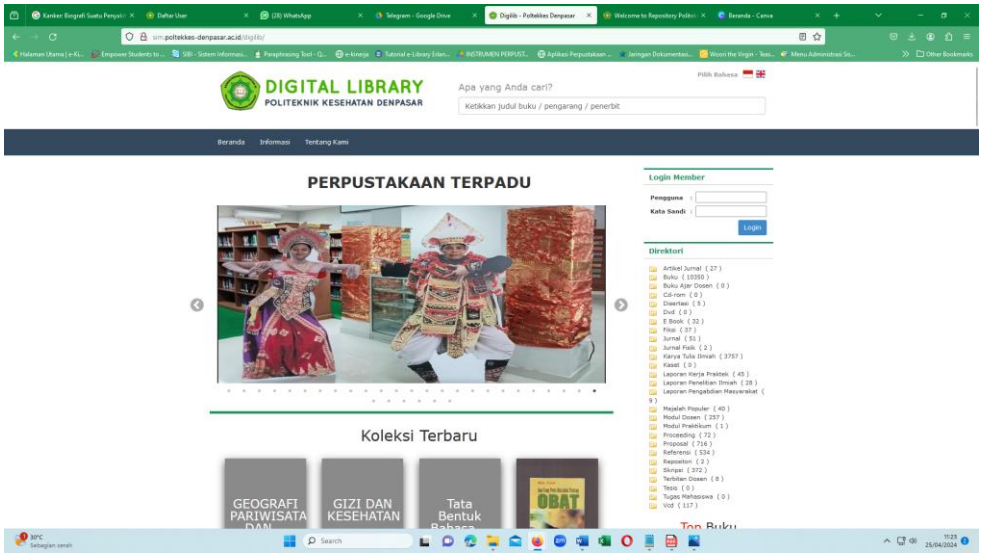
https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id

INTERNATIONAL JOURNAL

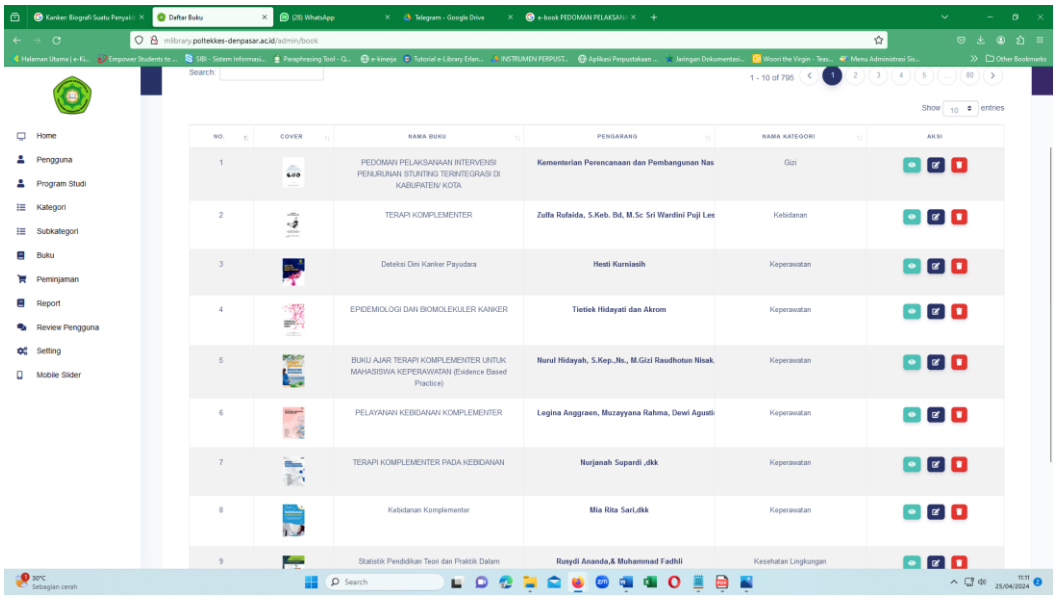
https://www.poltekkes-denpasar.ac.id/?pengumuman=akses-jurnal-internasional-bagi-civitas-akademika-polkesden

M-LIB: SATU JUDUL DAPAT DIAKSES BERSAMAAN,PINJAM TANPA PROSES KETERLIBATAN ADMIN-LANGSUNG BACA
e-lIB : MELALUI PROSES VERIFIKASI ADMIN, ADA WAKTU TUNGGU

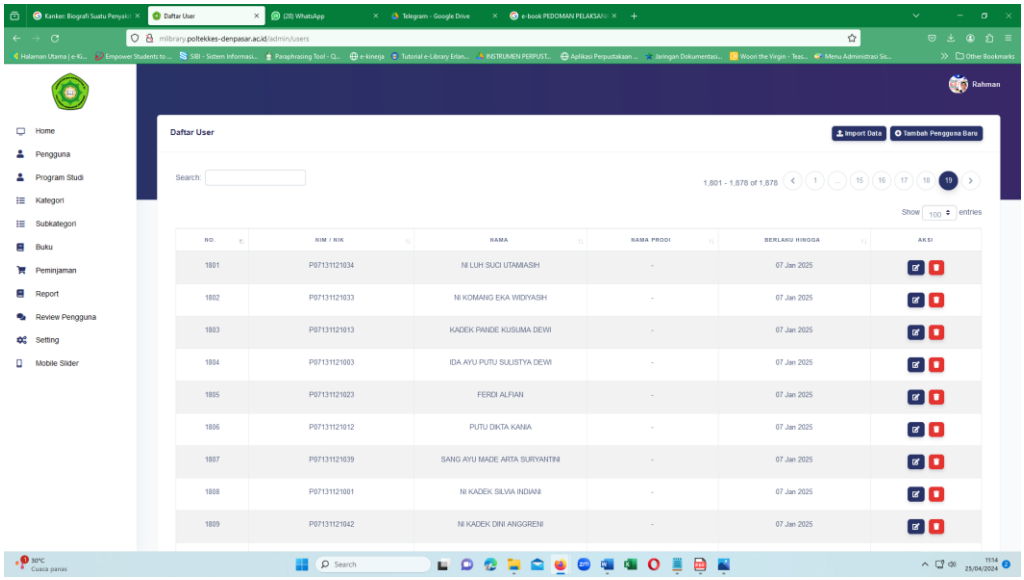
Lampiran 2. Digilib Perpustakaan (Web Perpus)



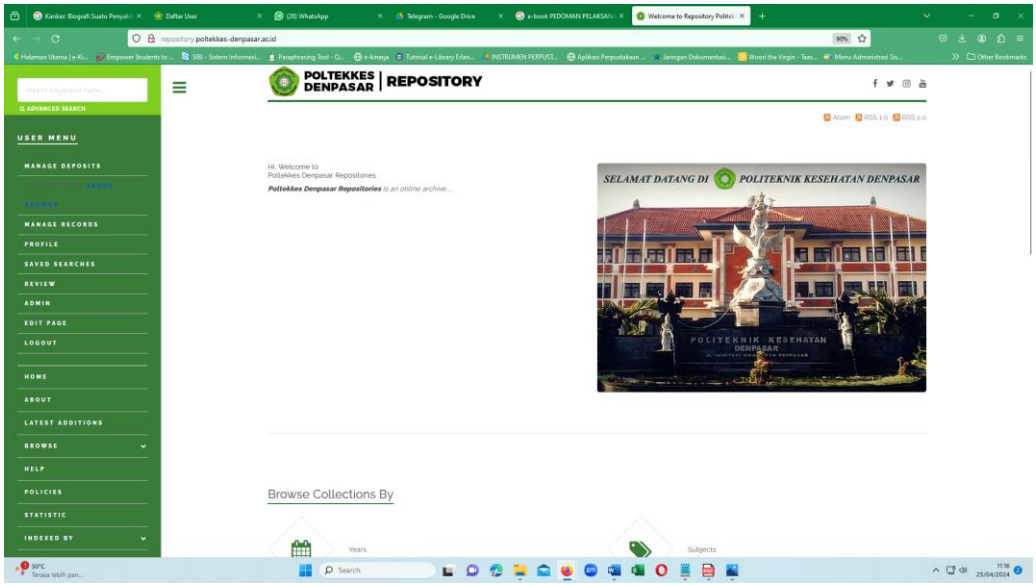
Lampiran 3. Ebook m-library: http://mlibrary.poltekkes-denpasar.ac.id/admin/book



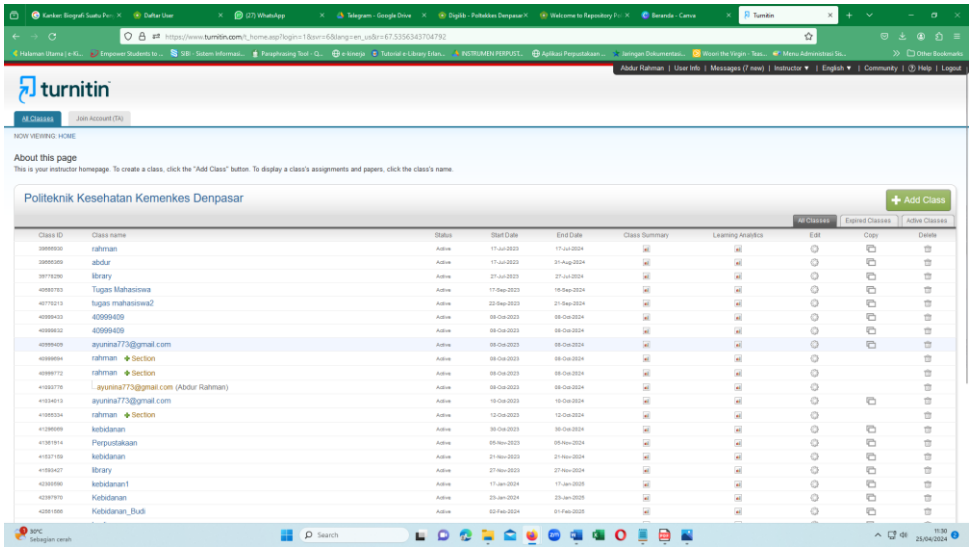
Lampiran 4 Pengguna mlibrary : http://mlibrary.poltekkes-denpasar.ac.id/admin/users



Lampiran 5 Repository : http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/



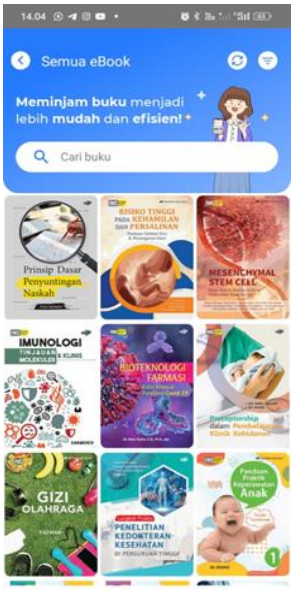
Lampiran 6 Cek Turnitin Perpustakaan



Lampiran 7 Elibrari Erlangga Poltekkes dan M-library Poltekkes



Aplikasi E-Library erlg.Polkesden





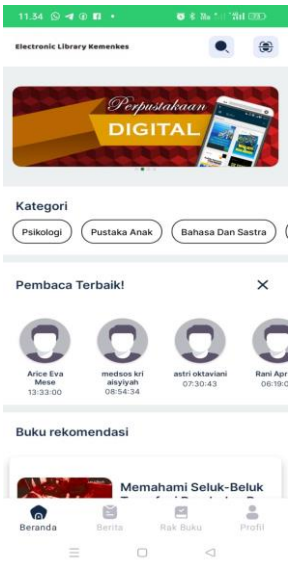
Aplikasi M-Library erlg.Polkesden

Lampiran 8 Bintang Pusnas dan Elektronik Library Kemenkes





Bintang Pusnas Edu





Elektronik Libr.Kemenkes



Kemenkes
Poltekkes Jambi

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Kolaborasi Civitas Academica Dalam *"Star Library Club"* Sebagai Pegiat Literasi Di Kampus Untuk Meningkatkan Peran Perpustakaan Di Era Digital

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Penyelenggaraan perpustakaan di perguruan tinggi harus memenuhi ketentuan dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 24 Ayat (1) yang menyatakan bahwa bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Perpustakaan, terdiri atas standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana,standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi merupakan salah satu Unit Penunjang Utama di Poltekkes Kemenkes Jambi. Visi Poltekkes Kemenkes Jambi yaitu Menghasilkan Tenaga Kesehatan Vokasi, Profesi yang Profesional dan Siap Berkompetisi di Era Global Tahun 2026 maka Perpustakaan Poltekkes Jambi menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi tersebut sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Visi Perpustakaan Poltekeks Kemenkes Jambi adalah menyediakan layanan informasi interprofesi kesehatan berbasis digital dengan layanan prima yang juga mendukung visi dan misi Poltekkes Jambi

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jambi terakreditasi B, sehingga masih ada standar perpustakaan yang belum terpenuhi secara maksimal. Jumlah tenaga dan kualifikasi tenaga perpustakaan yang kurang memadai merupakan salah satu kriteria yang belum memenuhi standar tenaga. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi seharusnya standar tenaga perpustakaan adalah 1: 500 mahasiswa dan pada penambahan 200 mahasiswa ditambahkan 1 orang pustakawan lagi (Perpusnas, 2015). Namun jumlah tenaga pengelola perpustakaan di Perpustakaan Poltekkes Jambi saat ini masih sangat kurang. Jumlah pustakawan maupun tenaga teknis belum memenuhi standar sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan standar pengelolaan dan penyelenggaaraan perpustakaan. Keterbatasan tenaga perpustakaan mengakibatkan hanya layanan perpustakaan rutin saja yang dapat dilaksanakan.

Sedangkan layanan yang berkualitas merupakan aset penting dalam dunia layanan perpustakaan. Layanan pemustaka memiliki konsep bahwa dengan mengerti dan memenuhi kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya. Perpustakaan yang memberikan layanan yang berkualitas kepada pemustaka berarti memberikan bantuan kepada pemustaka guna meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan (Rodin, 2015).

Di lain pihak, di perguruan tinggi tersedia banyak tenaga dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa yang mumpuni di bidang teknologi informasi. Diantara para dosen tersebut ada yang peduli dengan kegiatan perpustakaan seperti memberikan hibah buku dan menjadi pengunjung setia perpustakaan. Demikian juga dengan para mahasiswa, disetiap perpustakaan jurusan selalu ada mahasiswa yang rajin memanfaatkan buku buku yang tersedia diperpustakaan dan bahkan ada yang memang rajin mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas. Wawancara dengan mereka ternyata dengan senang hati jika dilibatkan dalam kegiatan perpustakaan..

Salah satu misi untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkualitas dan mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat berperilaku hidup sehat maka perpustakaan dengan pusat gudang ilmunya mempuyai kewajiban untuk turut serta melaksanakan misi tersebut antara lain dengan melaksanakan perpustakaan berbasis inklusi sosial masyarakat yang dilaksanakan dengan perpustakaan keliling. Hal ini sejalan dengan era transformasi perpustakaan yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial. (https://transformasi.perpusnas.go.id/)

Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan peran perpustakaan di era digital guna menopang unggulan perguruan tinggi dengan memanfaatkan sumber daya di lingkup perguruan tinggi.

1. 2. Tujuan

Tujuan umum inovasi adalah meningkatkan peran perpustakaan di era digital

Tujuan khusus inovasi adalah

a. Terlaksananya manajemen perpustakaan dengan melibatkan civitas academica dalam kegiatan berbasis digital
b. Terlaksananya manajemen perpustakaan dengan melibatkan civitas academica dalam kegiatan berbasis inklusi sosial
c. Meningkatnya kunjungan pemustaka dan layanan perpustakaan
d. Meningkatnya kompetensi dan kapasistas pengelola perpustakaan dan anggota pegiat litersi di ligkungan kampus

1. 3. Metode

Metode yang dilakukan untuk menemukan karya inovasi ialah membandingkannya dengan kebijakan yang ada, literasi hingga praktisi, sehingga dapat mengambil analisis literatur yang berdasarkan teori dan konsep yang berhubungan dengan transformasi layanan yang dapat meningkatkan peran serta perpustakaan terhadap kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi dan kesejahteraan masyarakat.

1. 4. Data

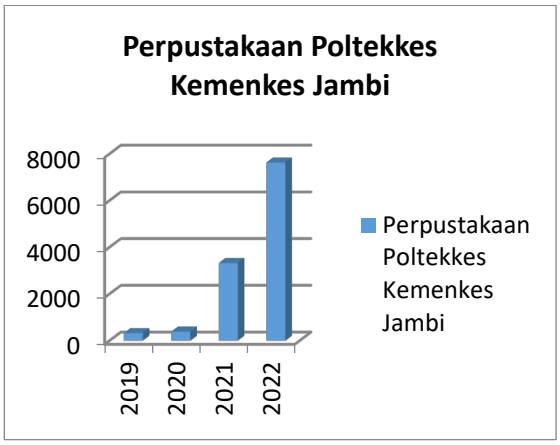
Data yang diperoleh yang menjadi latar belakang inovasi

1. Kunjungan dosen dan mahasiswa ke perpustakaan

Rendahnya kunjungan pemustaka ke perpustakaan pada tahun 2018 -2020 (table 1)

Tabel 1. Jumlah Pengunjung on line pada Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Jambi Tahun 2019-2023

a. PENGUNJUNG ONLINE	2019	2020
Web Polkesjam http://digilib.poltekkesjambi.ac.id	318	388



Gambar 1. Diagram Jumlah Kunjungan Online Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Jambi Tahun 2019 – 2022

Dari table 1 dan table 2 terlihat bahwa jumlah pemustaka yang mengunjungi web site Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Jambi. Masih rendah

Tabel 2. Kunjungan Pemustaka ke Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Jambi

BULAN	2020	2021
Tribulan 1	94	114
Tribulan 2	161	4
Tribulan 3	1	150
Tribulan 4	62	120
TOTAL	**318**	**388**

2. Keterbatasan anggaran kegiatan perpustakaan

   Berdasarkan anggaran yang ada di institusi, anggaran yang disediakan untuk kegiatan perpustakaan belum mencapai 2% dari jumlah anggaran institusi, seharusnya anggaran untuk perpustakaan 5% dari institusi.

3. Keterbatasan jumlah tenaga perpustakaan

   Tenaga perpustakaan yang mengelola perpustakan sangat terbatas. Di setiap jurusan hanya ada satu tenaga pengelola perpustakaan sehingg anhanya dapat melakukan layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
4. Belum dilakukan otomasi dan digitalisasi dalam pengelolaan perpustakaan karena terbatasnya kompetensi tenaga perpustakaan.

Ketersediaan sumber daya

Jumlah pegawai di Poltekkes Kemenkes Jambi sebanyak 277 orang dengan jumlah dosen sebanyak 135 orang. Jumlah mahasiswa tahun 2022 sebanyak 2570 orang. Dengan jumlah pegawai, dosen dan mahasiswa yang cukup banyak merupakan sumber daya yang sangat luar biasa yang dapat dimotivasi untuk berkontribusi dalam memajukan perpustakaan

1.4 Analisis

Pada data kunjungan pemustaka pada tahun 2018, 2019 ternyata sangat rendah. Memang saat itu terjadi bencana Covid 19 namun rendahnya kunjungan disebabkan motivasi para dosen dan mahasiswa yang masih kurang. Oleh karena itu diperlukan motivator atau raw model yang dapat menarik pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan.

Jumlah anggaran perpustakaan yang terbatas menyebabkan hanya kegiatan layanan rutin di dalam gedung perpustakaan yang dapat dilaksanakan. Sehingga transformasi layanan berbasis inklusi social saat itu belum dapat dilaksanakan. Perpustakaan berbasis inklusi social merupakan pendekatan dunia perpustakaan untuk terlibat langsung dalam pembangunan ekonomi masyarakat dengan suatu metode pen- dekatan pelayanan jasa perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan (Utami dan Prasetyo,2019).

Menurut Handayatun (Tri Dharma Perguruan Tinggi menyediakan dana bagi dosen dalam kegiatan masyarakat, oleh karena itu ada peluang pengelola perpustakaan untuk melakukan kolaborasi dengan dosen untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social.

Menurut Hadayatun (2021) pustakawan dan semua yang berkecimpung didalamnya mempunyai kesempatan untuk dapat mengubah citra perguruan tinggi menjadi institusi yang maju dan dikenal masyarakat melalui perpustakaan. Pustakawan mempunyai kesempatan besar sebagai *agent of change* bagi kampusnya. Pustakawan yang *smart* akan mampu membawa perpustakaan menjadi garda terdepan yang menjadi cerminan perguruan tinggi. Perpustakaan yang dikelolanya menjadi rujukan bagi mahasiswaatau masyarakat lain yang haus akan informasi.

Menurut Anwar, dkk. (2019) Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan menfaatkan sumber daya manusia, informasi, system dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Penyelenggarakan perpustakaan perlu melakukan identifikasi sumber daya yang ada, Oleh karena itu keterbatasan tenaga, dana dan pemanfaatan perpustakaan yang masih rendah memerlukan inovasi dalam manajemen pengelolaan perpustakaan agar peran perpustakaan dalam mendukung Tri Darma Perguruan Tinggi dapat berfungsi dengan maksimal. . Penyelenggarakan perpustakaan perlu melakukan identifikasi sumber daya yang ada termasuk sumber daya

1.5 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan data maka diperlukan manajemen pengelolaan perpustakaan dengan melakukan identifikasi sumber daya yang ada di lingkup perguruan tinggi seperti dosen , tenaga kependidikan dan mahasiswa agar dapat meningkatkan peran perpustakaan di era digital.

1.6 Daftar Acuan

Anwar, S., Masykur, S., Jaelani, M., 2019, Manajemen Perpustakaan, PT Indragiri.com, Riau, Indonesia

Handayatun Naning Nur, 2021, "Pustakawan menjadi *Agent of Change* di Kampus", dalam Pola dan Polarisasi Gagasan Pustakawan, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta

Perpusnas, 2015, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan PerguruanTinggi, Jakarta

Rodi, R, 2015 Urgensi Kualits Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal At Kuttab*, Vol. 2 Tahun 2015

Sekretariat Negara, 2007, Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Utami, D; Prasetyo WD, Perpustakaan berbasis inklusi social untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 1, April 2019

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2.1 Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Rancangan inovasi untuk mengatasi masalah keterbatasan dan tenaga adalah melibatkan civitas akademik yang peduli terhadap kegiatan literasi. mempunyai motivasi dan kemampuan menguasai teknologi informasi serta bergerak di lingkup kesehataan. Rancangan inovasi ini berupa manajemen pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di kampus untuk turut serta dalam kegiatan layanan perpustakaan dengan membentuk Star Library Club (SLC). Star Library Club merupakan pegiat literasi di Poltekkes Kemenkes Jambi yang terdiri atas dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.

Kekhususan dari pembentukan Star Libray Club adalah pengelola perpustakaan mendapatkan dukungan tenaga ahli dengan berbagai bidang keilmuan karena anggota Star Library Club mempunyai latar belakang pendidikan yag berbeda beda. Pimpinan perpustakaan harus peka dan selalu mengikuti perkembangan kegiatan unit lain di institusi sehingga dengan cepat dapat masuk dalam event. yang antara lain pembentukan Star Library Club diawali dengan pemilihan Duta Baca Mahasiswa, Duta Baca Dosen, dan Duta Baca Tendik. Pemilihan Duta Baca Mahasiswa berkolaborasi dengan kegiatan Duta Poltekkes Kemenkes Jambi sehingga menghemat pendanaan. Duta Baca Mahasiswa dipilih melalui seleksi yang sangat ketat baik dari segi penampilan, kepribadian serta kemampuan akademik. Duta Baca Dosen dan Duta Baca tendik dipilih dengan melihat kunjungan di Perpustakaan.. Duta baca yang terpilih otomatis sebagai anggota Star Library Club. Selain itu dilakukan promosi melalui WA dengan google form untuk menjaring minat civitas akademik yang cocern terhadap kegiatan kepustakawanan. Sifat keanggotaan Star Libray Club adalah sukarela.

Anggota Star Library Club dilibatkan dalam perencanaan kebutuhan pustaka maupun perencanaan kegiatan perpustakaan.

2.2 Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Teknologi yang digunakan dalam Inovasi ini adalah pemanfaatan media digital dalam penghimpunan anggota maupun promosi kegiatan perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan sehari hari yaitu otomasi layanan perpustakaan dan kegiatan promosi literasi dan layanan perpustakaan.

2.3 Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Rodi (2015) dalam artikel yang berjudul Urgensi Kualits Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dimuat pada *Jurnal At Kuttab*, Vol. 2 Tahun 2015 menyatakan bahwa penyedia layanan harus mengetahui kebutuhan pengguna dan mengikuti polapikir pengguna agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada user (pemustaka) . Oleh karena civitas academic adalah user dari perpustakaan maka perlu melibatkan mereka untuk memberi masukan dan terlibat dalam penyelenggaraan layanan dan kegiatan perpustakan sehingga dapat mewakili pengguna lainnya.

Anwar dkk (2019) dalam buku Manajemen Perpustakaan menyatakan bahwa dalam manjemen perpustakaan perlu dilakukan identifikasi sumber daya yang ada. Oleh karena itu ketika dilakukan identifikasi dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan merupakan sumberdaya masyarakat kampus dengan berbagai keahlian yang mumpuni dan dapat diberikan motivasi untuk membantu dalam kegiatan perpustakaan. Tidak hanya pada layanan perpustakaan namun juga kegiatan lain di luar kampus seperti kegiatan pengabdian masyarakat.

Arystison dkk (2019) dalam artikel Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru, menyatakan bahwa dengan melibatkan guru dalam perencaaan kegiatan perpustakaan dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan. Oleh karena itu rancangan inovasi melibatkan seluruh civiats academica baik dosen , mahasiswa maupun tenaga kependidikan.

2.4 Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Manajemen pengelolaan perpustakaan dengan melakukan kolaborasi tenaga perpustakan dengan dosen, tendik dan mahasiswa dalam Star Librray Club mudah untuk diimplemantasikan karena sumber daya manusia di perguruan tinggi tersedia. Nilai lebih dari Star Librray Club adalah efisiensi anggaran karena kegiatan dapat dilaksanakan secara kolaboratif dengan kegiatan lain yang sejenis sehingga dana yang dibutuhkan lebih sedikit. Manajemen perpustakaan dengan menghimpun civitas academika dalam Star Library Club dan mengkolaborasikan kegiatan perpustakaan dengan kegiatan dosen , tendik dan mahasiswa memberikan nilai lebih yaitu mudah karena sumber daya dengan berbagai keahlian tersedia. Pembentukan komunitas pegiat literasi dikampus juga murah karena tidak memerlukan biaya, bisa dihimpun melalui seleksi bekerja sama dengan unit kemahasiswaan atau dapat juga menggunakan kuesier di google form.

2.5 Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Star Libray Club dirancang agar dapat menghemat sumber daya internal dan waktu pelaksanaanya berkolaborasi dengan kegiatan lain sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan sebagian besar berkolaborasi dengan kegiatan dosen dan mahasiswa yaitu BEM dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah Perpustakaan Keliling dilakukan bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen sehingga dapat menghemat biaya transportasi , menghemat tenaga dan waktu. Contoh lain: untuk kegiatan pameran perpustakaan berkolaborasi dengan kegiatan pameran di Pemda, pemilihan Duta baca berkolaborasi dengan pemilihan Duta Poltekkes. Oleh karena itu di dalam penyusunan RAB Poltekkes Kemenkes Jambi tidak ada dana khusus untuk kegiatan di Star Library Club selain biaya konsumsi selama turun ke lapangan. Waktu pelaksanaan kegiatan juga dilaksanakan pada jam istirahat atau pada hari libur.

2. 6 Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Manajemen perpustakaan dengan membentuk pegiat literasi di kampus dalam Star Librray Club dirancang tidak hanya melibatkan tim perpustakaan saja namun juga pihak eksternal perpustakaan. Pihak yag terlibat adalah dosen, tenaga kependidikan ,mahasiswa dan pihak lain yang concern terhadap kegiatan perpustakaan. Alumni dan pensiunan pegawai juga dapat dilibatkan pada kegiatan ini. Pada kegiatan berbasis inkulusi social melibatkan masyarakat dan pemeritah desa.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3.1 Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Star Library Club merupakan inovasi manajemen perpustakaan dengan membentuk pegiat literasi di kampus yang melibatkan civitas academica yang peduli pada kegiatan literasi. Kegiatan StarLib Club tidak hanya bergerak dalam kegiatan peningkatan literasi di kampus namun juga di masyarakat. Kegiatan Potekkes Kemenkes Jambi berbeda dengan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social lainya. Dikarenakan sebagian besar adalah tenaga kesehatan sehingga dalam kegiatannya sekaligus untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Kesehatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Star Library Club adalah:

a. Sebagai motivator dan melakukan promosi kegiatan perpustakaan di Jurusan kepada dosen, tendik dan mahasiswa . Kegiatan yang telah terlaksana adalah saat pengenalan kampus kepada mahasiswa baru, anggota Star Library Club bertugas untuk mendampingi mahasiswa sekaligus memberikan bimbingan literasi.
b. Mendukung kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social dengan melakukan kolaborasi antara dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat dosen. Kegiatan yan telah terlaksana adalah perpustakaan keliling di tempat wisata di seputar Kota Jambi, pembinaan perpustakaan desa di RT 15 Legok dan di RT 12 Kelurahan Mayang Mangurai.
c. Mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas kompetensi. Kegiatan yang telah dilakukan adalah Workshop Pengolahan Bahan Pustaka, Pelatihan Pembuatan Media Promosi Berbasis Digital yang dimanfaatkan dalam promosi perpustakaan melalui WA, you tube dan Instagram. Selain itu anggota Star Lib Club Dosen dan mahasiswa dilibatkan dalam Workshop penggunaan plagiat checker, ikarenakan

keterbatasan tenaga tim pustaka, maka anggota Star Librry Club juga ditunjuk sebagai penanggung jawab pengecekan plagiasi karya tulis di masing masing jurusan.

d. Mengadakan **Podcast Disko (Diskusi Komplit)** Perpustakaan dengan melibatkan dosen, mahasiswa promkes untuk pengambilan gambar dan proses editing.
e. Memberikan masukan dalam perencanaan kegiatan perpustakaan. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu anggota Star Lib Club memberikan informasi kegiatan di

3.2 Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Kegiatan Star Library Club masyarakat meliputi peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi termutakhir seperti penyuluhan penggunaan hand phon pada masyarakat. Peningkatan kapasitas kompetensi anggota Star Library Club dalam pembuatan media promosi berbasis digital yang dimanfaatkan dalam promosi perpustakaan melalui WA, you tube perpustakaan poltekkes jambi dan kegiatan yang diuggah di Zona Prima, dan Instagram@ library.terpadujambi

3.3 Referensi Hasil Karya Inovasi.

Anwar, S., Masykur, S., Jaelani, M.(, 2019} dalam buku Manajemen Perpustakaan, memberikan rambu rambu tentang bagaimana pengembangan perpustakaan saat ini.

Husna dkk (2021) dengan artikel Program Literasi Digital Untuk Pengembanagan Perpustakaan Berbasis Inklusi Social di Desa Sedayu Mutilan.. Alasan penggunaan rujukan ini adalah bahwa hasil penyuluhan kepada para Ibu rumah tangga tentang pemanfaatan smartpone dihasilkan ibu mengetahui batasan penggunaan *smartphone* pada anak dan waktu yang tepat memberikan *smartphone* kepada anak. Hal ini dapat diterapkan pada kegiatan berbasis inklusi social dengan dengan hasil pelaksanaan , pemustaka yang diberikan penyuluhan tentang pemilihan sumber bacaan kesehatan agar dapat terhindar dari informasi kesehatan yang bersifat hoaks.

Utami, D; Prasetyo WD, (2021) menyatakan bahwa Perpustakaan berbasis inklusi social untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Dengan melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan di Kleurahan Legok dan Mayang Mangurai dengan buku buku tentang peningkatan ekonomi produktif sesuai dengan kearifan local maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

3.4 Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Manajemen perpustakaan yang dilakukan dengan melibatkan civitas academika dalam Star Library Club dan mengkolaborasikan kegiatan perpustakaan dengan kegiatan dosen , tendik dan mahasiswa memberikan nilai lebih yaitu mudah karena sumber daya dengan berbagai keahlian tersedia. Pembentukan komunitas pegiat literasi dikampus juga murah karena tidak memerlukan biaya, bisa dihimpun melalui seleksi bekerja sama dengan unit kemahasiswaan atau dapat juga menggunakan isian google form.

3.5 Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Manajemen perpustakaan dengan melibatkan civitas academica dalam Star Library Club menghemat sumber daya internal. Pengolahan bahan pustaka dengan program inlislite dibantu oleh anggota Star Library Club mahasiswa. Pada saat mereka istirahat atau jam tidak kuliah anggota Star Library Club Kegiatan yang dilakukan sebagaian besar berkolaborasi dengan kegiatan dosen dan mahasiswa sehingga yaitu BEM dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Oleh karena itu di dalam penyusunan RAB Poltekkes Kemenkes Jambi tidak ada dana khusus untuk kegiatan di Star Library Club selain biaya konsumsi selama turun ke lapangan. Waktu pelaksanaan kegiatan juga dilaksanakan dijam istirahat atau pada hari libur. Oleh karena itu kegiatan yang dilaksnakaan dengan Star Library Club sangat efisien,

3.6 Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Manajemen pengelolaan perpustakaan yan dilakukan secara kolaborasi akan menghasilkan keluaran yang maksimal. Kegiatan Star Libray Club merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, Tim Pustaka, serta masyarakat pegiat literasi. .Dengan terbentuknya komunitas pegiat literasi yang terdiri atas dosen dan mahasiswa maka banyak event yang dapat dikolaborasikan dengan kegiatan perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan antara laian:

a. Pada event pemilihan Duta Poltekkes maka sekaligus dilakukan pemilihan Duta Baca yang melibatkan mahasiswa.
b. Pada even pameran dies natalis dan kegiatan pameran di luar kampus maka pihak perpustakaan dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan melibatkan mahasiswa anggota Star Libray Club
c. Kolaborasi dengan dosen saat kegiatan pengabdian masyarakat.dosen sehingga dapat dilakukan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social
d. Keterbatasan tenaga perpustakaan melibatkan dosen anggota star Library utk turut serta pada pengelolaan plagiat chceker.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4.1 Aplikatif

Karya inovasi berupa pengelolaan perpustakaan dengan melibatkan civitas academic dengan pembentukan Star Librray Club yang merupakan komunitas pegiat literasi di Poltekkes Jambi sangat mudah di aplikasikan dan sangat bermanfaat. Pelaksanaan kegiatannya dapat dilakukan sepanjang waktu dan manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pemustaka yang datang ke perpustakaan saja namun juga oleh seluruh civiats academic dan masyarakat.

Manajemen perpustakaan dengan melibatkan semua civitas academic dapat di aplikasikan tidak hanya di perpustakaan perguruan tinggi namun juga perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus Selain itu kegiatan ini juga mudah dilakukan di masyarakat pada umumnya karena tidak memerlukan tenaga ahli..

4.2 Replikatif

Manajemen perpustakaan dengan mengkolaborasikan dengan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam Star Librray Club sangat mudah di replikasi dan mudah dilaksanakan di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan jenis perpustakaan lainnya karena memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan perpustakaan sendiri. Jika di aplikasikan di perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa. Jika diterapkan pada perpustakaan khusus dapat melibatkan pegawai di kantor tersebut. Kemampuan menjalin kerjasama lintas program dan dengan civitas academic merupakan factor penting untuk mencapai keberhasilan program.

4.3 Inklusif

Karya inovasi manajemen perpustakaan dengan kolaborasi civitas academica mudah dan murah dilaksanakan dan masih banyak kemugkinan untuk pengembagannya. Pengelolaan mudah dan murah karen acivitas academic berada

dalam satu lokasi dan sebagain besar melek digital . Keanggotaan Star Library Club terbuka untuk seluruh civitas academica. Kegiatan Star Libbray Club sebagian besar adalah kegiatan berbasis inklusi social. Kegiatan yang dilakukan atara lain kegiatan Perpustakaan Keliling yang dilakukan di tempa tempat wisata di Kota Jambi.

Inovasi manajemen perpustakaan dengan kolaborasi dosen mahaisswa dan tendik masih berkemungkinan untuk dikembangkan. Kolaborasi dapat dilakukan juga dengan bidang lain seperti Unit Bahasa untuk kegiatan lomba kreatifitas seperti mendongeng, menulis cerita dsb.

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Dengan bantuan Star Librray Club, pemustaka mendapatkan layanan perpustakaan yang memuaskan. Kunjungan pemustaka internal institusi meningkat karena anggota Star Library Club mampu memotivasi teman sejawatnya untuk mengunjungi peprustakaan dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

Masyarakat yang tidak mendapatkan akses perpustakaan di dalam gedung dapat menikmati layanan perpustakaan di tempat umum seperti di tempat wisata Danau Sipin Kota Jambi dan Taman Remaja. Bahkan berdasarkan wawancara dengan pemustaka mereka menginginkan kegiatan pustaka keliling dilakukan secara rutin. Pemustaka yang hadir dalam kegiatan Pustaka Keliling di daerah yang terpencil (Desa Tantan Kabupaten Muaro Jambi) terdiri atas Ibu ibu dan anak TK atau desa mendapatkan akses layanan perpustakaan. Kunjungan pemustaka on line ke perpustakaan juga meningkat. Otomasi layanan perpustakaan yang dibantu oleh Star Lib Club dapat meningkatkan kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan.

5. 2. Pustakawan

Pengelolaan perpustakaan dengan melakukan kolaborasi dengan civitas academic berdampak pada peningkatan kinerja dan apresiasi terhadap pustakawan. Banyak kegiatan awalnya tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan tenaga, dengan sistem manajemen ini kinerja pustakawan menjadi meningkat dan dapat menjadi *agent of change* di kampus.

5.2.1. Peningkatan Kinerja Pustakawan

Dengan adanya Star Library Club maka kegiatan perpustakaan yang awalnya hanya layanan baca di tempat, peminjaman dan pengembalian, maka dengan adanya Star Library Club maka peran peserta perpustakaan meningkat.

a. Terlaksananya Kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social

Dengan adanya komunitas pegiat literasi maka perpustakaan berbasis inkulusi social yang tadinya belum dapat dilaksanakan maka kegiatan tersebut pada tahun 2021 dapat dilaksaksanakan

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Tabel 3 : Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi yang melibatkan anggota Star Library Club

	Lokasi Perpustakaan Keliling	Link you tube dan hasil wawancara
	Taman Remaja Kota Jambi	https://www.youtube.com/watch?v=fcYeIjydGcQ&list=PLc9zE8G_yxQ6WBO1kyDdzuYCLWp-G837k&index=2 Berdasrkan wawancara dengan pengunjung keluarga orang terdiri atas Bapak ,Ibu dan Anak berumur 7 tahun bahwa mereka menginginkan kegiatan perpustakaan keliling tidak hanya di dekat kampus saja memainkan juga di tempat tempat area wisata di Kota Jambi sekaligus sebgai promosi keberadaan Kampus Poltekkes Kemnkes Jambi  Gambar 1. Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dengan melibatkan StarLib/Duta Pustaka
	Obyek Wisata Danau Sipin	https://www.youtube.com/watch?v=XV8JxcI13JU&list=PLc9zE8G_yxQ6WBO1kyDdzuYCLWp-G837k&index=5 Hasil wawancara dengan pengunjung kegiatan Pustaling terus berlanjut dan

		mendapatkan hibah buku buku perpustakaan dari pengunjung. Masyarakat menginginkan adanya perpustakaan di desa Legok di wilayah Danau Sipin
	Perpustakaan keliling di desa Tantan Tantan part 1	https://www.youtube.com/watch?v=1Gqiv49Aba0 Perpustakaan keliling di desa Tantan Tantan part 1 Wawancara responden 1 " Diharapkan perpustakaan keliling selalu ada di desa kami"
	Perpustakaan keliling di desa Tantan Tantan part 2	https://www.youtube.com/watch?v=fcYeIjydGcQ Wawancara Responden 2 (Sekdes Tantan) " Baru pertama kali ada perpustakaan keliling di desa Tantan dan harapan saya kegiatan ini bisa berlanjut. Hasil Observasi: ada anak yang mengambil buku setelah dibuka buka langsug dikempit dan tidak boleh dikembalikan lagi. Akhirnya buku buku dipinjamkan kepada masyarakat selama 2 minggu dan pemerintah desa berninisiatif untuk mengembalikannya ke perpustakan lagi
	Kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen	Star Lib/ duta pustaka kerjasama dengan Kemahasiswaan dan BEM Podcast kerjasama dengan Jursan Promosi Kesehatan Perpustakaan keliling Kesrjasama dengan dosen Pembinaan Perpustakaan Desa Kerjasama denagn dosen dan pemerintah desa Legok, Tantan dan Yayasan Buah Hati
	Perpustakaan Keliling di Desa Legok dan pembentukan Pokok baca	Responden yang merupakan Ibu RT sangat mendukung kegiatan perpustakaan keliling dan menginginkan ada perpustakaan di desanya dan ada responden yang telah bercita cita untuk mendirikan perpustakaan di rumahnya. Dan pada tahun 2024 dibentuk Pojok Baca di RT tersebut

b. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Star Library Club antara Lain Bimbingan Teknis untuk Pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Perpusnas. Diskusi dan sharing pengalaman oleh peserta

yang telah mengikuti pelatihan sehingga hasil kegiatan dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media promosi perpustakaan yang diunggah di you tube Perpustakaan Poltekkes Jambi, Zona Prima dan Instagram library_terpadupolkesjam. Mahasiswa StarLib juga diiktkan pada kegiatan Bedah Buku

c. Prestasi anggota Star Library Club sebagai Putri Pariwisata tingkat Propinsi mahasiswa dan Putri Pariwisata Nusantara ditingkat nasional dengan mengangkat tema sebagai pegiat literasi di k

5.2.2. Peningkatan Apresiasi bagi Pustakawan

Keberhasilan peningkatan peran perpustakaan mendapatkan apresiasi dari pimpinan.. Apresiasi yang didapatkan pustakawan Poltekkes Jambi adalah sebagai Pemenang Perpustakaan Terbaik 3 se Kemkes tahun 2022, Pustakawan dan anggota Star Librray Club mendapat apresiasi dari pimpinan berupa Star Librray on The Road (wisata khusus pengelola perpustakaan). Pada kegiatan tersebut, anggota Star Library Club mahasiswa yang aktif mendapatkan apresiasi dari pimpinan yang diberikan saat upacara.



Gambar 3. Penghargaan kepada Tim Pustaka dan Anggota Star Library Club;

5. 3. Perpustakaan

Dengan diterapkannya manajemen perpustakan kolaborasi civitas academica dalam Star Library Club memberikan dampak pada peningkatan eksistensi perpustakaan di dalam setiap kegiatan di kampus. Perpustakaan selalu berperan dan mengambil bagian dalam kegiatan besar di kampus seperti dies natalis, pameran ulang tahun pemerintah daerah maupun kegiatan lain di kampus. Selain

Anggota Star Library Club juga berperan pada pengelolaan dan akreditasi prodi, karena pada setiap jurusan hanya ada 1 (satu) pengelola perpustakaan sehingga partisipasi Star Library Club sangat bermakna.

Manajemen perpustakaan dengan sistim kolaborasi dan selalu semangat dan eksis mampu menunjang tercapainya IKU institusi dimana perpustakaan telah terakreditasi pada tahun 2022. Oleh karena perpustakaan telah menunjukkan eksistensi dan perannya sehingga mulai tahun 2023 anggaran perpustakaan meningkat yaitu 4% dari anggaran institusi.

DAFTAR PUSTAKA

1 Anwar, S., Masykur, S., Jaelani, M., 2019, Manajemen Perpustakaan, PT Indragiri.com, Riau, Indonesia

2 Arystison ,R., Ahyani, N., Wardiah, D., Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru, Jurnal Educatio, Vol 7., o. 3., Tahun 2021

a.

3 Husna N.A., Rachmawati T., Anwar R., Yuiai D., Anggraini D,., E, Utomo R, 2021, Program Literasi Digital untk Pengembangan Perpsuatakaan Berbasis Digital di Desa Sedayu, Muntilan , Magelang, *Community Empowerment, Vol.6 (2)*

4 Perpusnas, 2015, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta

5 Rodi, R, 2015 Urgensi Kualits Layanan Perpustakaan Pergurua Tinggi, *Jurnal At Kuttab*, Vol. 2 Tahun 2015

6 Utami, D; Prasetyo WD, Perpustakaan berbasis inklusi social untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat VISI PUSTAKA Vol. 21, No. 1, April 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Kegiatan



Gamba 1. Star Library Club terlibatan pada kegiatan sosialisasi tentang perpustakaan kepada mahasiswa baru siswa baru



Gambar 2. Diskusi dengan anggota Star Library Club untuk memint amasukan dalam pengelolaan perpustakaan



Gambar 3. Anggota Star Librray Club terlba dalam kegiatan perpustakaan berbasis inklusi social di wilayah Legok.



Gambar 4. Anggota Star Lib Club terlibat pada kegiatan Workshop



Kemenkes
Poltekkes Pontianak

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Sayang dibuang, Lebih Baik di Manfaatkan

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Pontianak
Jalan 28 Oktober Siantan Hulu
Pontianak, Kalimantan Barat 78241
(0561) 882632
https://poltekkes-pontianak.ac.id

Sayang Dibuang
Lebih Baik Dimanfaatkan

Abstrak

Di era yang serba canggih ini merupakan suatu tantangan yang dialami oleh pustakawan, dimana sebagai pustakawan harus dapat mengimbangi pelayanannya, pustakawan harus mempunyai ide-ide kreatif yang dapat membuat pemustaka tertarik dan ingin membaca koleksi yang ada di perpustakaan.

Salah satunya dengan cara menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar untuk pengolahan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk pemustaka. Barang bekas tersebut dapat bermanfaat kembali dan dapat memberikan nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Keterampilan pemustaka merupakan salah satu faktor yang mendukung pelayanan pemustaka. Pustakawan sebagai pemberi layanan dituntut bersikap siap mengutamakan pelayanan, menyenangkan dan menarik dalam memberikan layanan, antusias atau bangga pada profesinya sebagai pustakawan, ramah dan menghargai pemustaka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup, tentu kita menginginkan sesuatu yang berkembang. Sebab hidup yang itu-itu saja tentunya akan sangat membosankan. Maka dari itu, ada kalanya kita butuh sesuatu yang baru dan menantang. Sesuatu yang baru tersebut bisa kita sebut dengan inovasi. Dalam kehidupan, ada banyak sekali inovasi yang bisa diterapkan. Baik dalam hal pendidikan, dunia pustakawan, bisnis, bermasyarakat, atau dalam bidang lainnya. Inovasi akan sangat dibutuhkan demi memperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik.

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dan belum ada secara umum. Inovasi ini sendiri sangat identik dengan anak muda. Sebab jiwa muda masih menyimpan banyak energi dan pemikiran. Dengan begitu, banyak hal baru dan unik yang lahir dari para pemuda. Di masa sekarang ini para pemuda ini lebih dikenal dengan yang namanya generasi milenial. Walaupun tidak selalu demikian adanya, inovasi juga milik kita generasi 70 an.

Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak melakukan inovasi yang dilakukan dilingkungan Kampus Poltekkes Pontianak. Inovasi yang dilakukan sangat sederhana yaitu bekerjasama dengan pemustaka khususnya mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenekes Pontianak, melakukan kreatifitas barang-barang yang sudah tidak terpakai atau dibuang untuk dimanfaatkan kembali dijadikan hiasan atau pajangan untuk di ruangan. Barang-barang yang tidak terpakai atau dibuang seperti botol bekas sirup, kantong plastik, sedotan plastik, kain perca, dan lain-lainnya. Kegiatan ini dilakukan pustakawan dan mahasiswa dengan senang dan gembira setelah melihat hasil yang didapat atau dihasilkan.

Dengan memanfaatkan buku-buku koleksi di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak inovasi beberapa produk hasil keterampilan tangan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Pontianak yang bersumber dari beberapa koleksi judul buku antara lain yaitu Keterampilan dari sampah plastik, keterampilan kreasi bunga, keterampilan dengan botol bekas, keterampilan dari kreasi barang bekas, keterampilan kain perca. Koleksi ini semua merupakan koleksi dari Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak, dimana koleksi buku ini dapat dipinjamkan kepoada pemustaka.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari inovasi yang dilakukan Pustakawan Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak adalah asebagai berikut :

1. Mensosialisasikan koleksi-koleksi yang kurang dibaca atau dipinjam mahasiswa.
2. Memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan.
3. Membina kerjasama dan keakraban antara pustakawan dan pemustaka
4. Menciptakan karya dari barang bekas atau barang bekas rumah tangga
5. Menampilkan produk hasil cipta karya mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah studi literatur mempelajari serta mengumpulkan data dari buku-buku koleksi Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak ataupun bacaan lain yang terkait dengan topik penelitian, sehingga memberi kreatifitas yang berguna untuk dilakukan

D. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pustakawan dalam pemanfaatan barang bekas rumah tangga ini dilakukan di ruangan Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak. Kegiatan dilaksanakan ketika para mahasiswa berkunjung ke perpustakaan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara acak tidak ditentukan pada hari apa dilaksanakan dan dilaksanakan pada pukul 14 sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Bab II

Pembahasan

Kerajinan tangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan terutama barang bekas pakai atau barang bekas rumah tangga. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang yang dapat dipakai kembali. Kerajinan tangan bisa dibuat dari barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus, dan plastik makanan.

Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak membuat kerajinan tangan ini bekerjasama dengan mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Ada beberapa produk yang dihasilkan dari kegiatan membuat kerajinan tangan ini. Kerajinan tangan yang dilakukan dengan membuat produk-produk rumahan dari barang bekas rumah tangga.

Kerajinan Tangan bisa disebut juga suatu kegiatan kegiatan dalam menciptakan suatu bentuk produk yang dominan menggunakan tangan manusia, yang sangat minim dalam penggunaan mesin atau alat otomatis. Alat yang digunakan juga sangat sederhana seperti gunting, pisau kater, penggaris, lem kertas, obeng, tang dan lainnya sehingga menghasilkan kerajinan tangan untuk kehidupan dan tentunya bernilai ekonomis. Kerajinan tangan dapat mengangkat suatu nilai dari bahan atau barang yang tidak layak pakai (barang bekas), sehingga memiliki fungsi juga ekonomis.

Bahan yang biasa digunakan untuk membuat kerajinan tangan yaitu bahan yang biasa kita gunakan sehari-hari dan bisa kita beli di toko yang juga menggunakan barang bekas rumah tangga yang layak pakai, serta bahan yang bisa melalui pendaurulangan. Adapun bahan yang biasa digunakan antara lain kain flanel, kain Perca. benang jahit, benang wol. sedotan, kertas samson, kertas koran, manik-manik, botol bekas, kaleng bekas, plastik krecek, dan lain-lain.

Dalam membuat kerajinan tangan tentunya dibutuhkan jiwa seni dan kreatifitas yang tinggi. Pustakawan Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak melakukan kreatifitas kerajinan tangan ini berdasarkan sumber bacaan yang tersedia di ruang perpustakaan. Dengan memanfaatkan koleksi yang jarang sekali dipinjam oleh mahasiswa, pustakawan berusaha untuk mensosialisasikan bahwa selain buku-buku yang berdasarkan kurikulum mata kuliah juga di ruang perpustakaan tersedia juga

buku-buku yang memberikan kreatifitas pemustaka sehingga pemustaka dapat memanfaatkan waktu luangnya mempraktekkan karya-karya seni dari barang-barang bekas yang *Sayang Apabila Dibuang*. Kerajinan tangan dari barang bekas ini sudah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat kita pada masa lalu. Kreatifitas untuk menghasilkan karya seni dari barang bekas bermula dari sepinya kunjungan perpustakaan di Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kememkes Pontianak yang pada tahun 2020-2021 dilanda musibah nasional Covid-19. Bermula dari mebuat konektor hijab untuk memakai masker, terciptalah ide-ide bagaiman kita pustakawan untuk mensosialisasikan buku-buku yang belum pernah dipinjam atau dibaca oleh mahasiswa.

BAB III

Hasil Karya Inovasi

Terdapat beberapa karya inovasi dari Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Pontianak antara lain :



Membuat kerajinan tangan dari botol bekas





Membuat konektor hijab





Membuat kota tissu dari kota bekas minuman



BAB IV

Kesimpulan Dan Saran

A. Keseimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat kami sampaikan adalah :

1. Pustakawan berkerjasama dengan mahasiswa di lingkungan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Pontianak melakukan inovasi perpustakaan berupa pemanfaatan barang-barang bekas rumah tangga untuk dijadikan karya seni/pajangan.
2. Pustakawan mensosialisasikan koleksi buku-buku perpustakaan yang jarang atau tidak pernah dipinjam atau dibaca pemustaka.
3. Pustakawan mengisi waktu senggang dengan membuat kreatifitas kerajinan tangan yang bersumber pada buku-buku yang ada di perpustakaan.

B. Saran

1. Pimpinan Poltekkes agar dapat mendukung kegiatan yang dilakukan pustakawan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung sebagaimana yang kita harapkan.
2. Jadwal yang harus disiapkan oleh pustakawan agar kegiatan ini dapat diikuti oleh mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Nurma Pratama dan Alviani (2017) Keterampilan Dari Sampah Plastik, Yogyakarta, Indoliterasi.

Dewi Putri (2017) Keterampilan Kreasi Bunga, Yogyakarta: Indoliterasi.

Silvana Solichah (2017) Keterampilan dengan Botol Bekas, Yogyakarta, Indopublika.

Eriska P.N (2017) Keterampilan Dari Kreasi Barang Bekas, Yogyakarta, Indoliterasi.

Novi Dewi Ayusari (2017) Keterampilan Kain Perca, Yogyakarta, Indopublika



Kemenkes
Poltekkes Banjarmasin

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Eksplorasi BA Ampar Ilmu dengan Inforvid (Informasi Video) Perpustakaan Poltekkes Banjarmasin

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Kalangan millennial saat ini yang begitu melek internet membuat perpustakaan dari waktu ke waktu semakin sepi pengunjung, tak heran karena informasi demikian mudah didapatkan dengan meng-googling lewat gawai mereka dimana saja dan kapan saja. Perpustakaan tidak lagi menjadi pilihan utama kalangan milenial dalam mencari buku dan informasi. (Prasetyo, 2019)

Rendahnya literasi yang masih terjadi di Indonesia menjadi masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Rendahnya minat baca di Indonesia menyebabkan kualitas serta mutu pendidikan cenderung mundur. Penelitian menyebutkan alasan mengapa minat membaca di Indonesia tergolong rendah adalah karena masih banyak masyarakat yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, atau bermain dengan gadget, dibanding menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Apabila kondisi ini terus dibiarkan maka tidak ada banyak harapan bagi SDM di Indonesia untuk dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah solusi bagi generasi milenial agar literasi di Indonesia dapat ditingkatkan, salah satunya dengan menciptakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dapat menjadi sebuah inovasi baru di era globalisasi seperti sekarang. Pada zaman yang serba modern ini perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada karena berkembangnya ilmu pengetahuan dengan perkembangan teknologi serasi dengan zaman dan pola pikir manusia. (Syariah & Ilmu, n.d.)

Perpustakaan memiliki berbagai cara dalam mengelola koleksi dan layanannya, hal ini sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, teknologi komunikasi, dan internet. Pengolahan data berbasis teknologi informasi telah menghasilkan produksi berbagai output produk informasi yang efektif dan efisien, termasuk e-library, e-book dan layanan informasi terkini, yang semuanya termasuk dalam kategori perpustakaan digital. berkat kemajuan teknologi informasi yang pesat didukung oleh teknologi pengguna masa kini mengharapkan adanya pusat informasi yang mampu

menyediakan informasi yang mereka butuhkan dengan cara yang praktis dan mudah digunakan. Salah satu inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna adalah layanan perpustakaan digital. Perpustakaan digital perlu mengambil beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. (Yusniah et al., 2023)

Dalam menghadapi tantang ini penggunaan teknologi dan media baru seperti video (inforvid) ini bisa menjadi solusi yang menarik. Penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih baik. walaupun, masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi mahasiswa .(Cholik & Umaroh, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2023) juga sependapat bahwa media edukasi video persalinan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan melihat hasil rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan media edukasi video persalinan.

Berdasarkan kajian tersebut diatas maka perpustakaan merasa perlu menyiapkan wadah untuk sarana dan bahan koleksi berupa video. salahsatunya adalah dengan menghadirkan inovasi dengan tema "Eksplorasi Ba Ampar Ilmu dengan "Inforvid" Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sesuai kebutuhan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1. 2. Tujuan

Tujuan dibuatkannya inovasi ini adalah :

1. Untuk meningkatkan akses informasi yang ada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin sebagai pusat sumber informasi yang relevan dan berkualitas kepada pemustaka di era digital.
2. Untuk menjadi sumber belajar yang menarik dan informatif sehingga pemustaka mudah memahami secara mendalam.

3. Untuk meningkatkan literasi digital bagi pemustaka dan memperkenalkan teknologi terbaru untuk mendukung pembelajaran dan penelitian.
4. Untuk memberikan motivasi bagi pemustaka untuk menumbuhkan minat berkreasi, dalam menciptakan karya yang menarik dan relevan.

1. 3. Metode

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan melibatkan dosen, mahasiswa dan civitas akademika dalam memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pembuatan dan pendistribusian dengan drive yang dikumpulkan dan disimpan, streaming online digunakan untuk menyebarkan konten dengan mudah. Kedepannya akan dilakukan evaluasi terhadap kualitas dan efektivitas konten yang diserahkan.

1. 4. Data

Data yang digunakan pada inovasi eksplorasi ba ampar ilmu adalah sebagai berikut :

1. Data kebutuhan pemustaka, dengan survei, wawancara dan studi lain terkait topik-topik yang sesuai kebutuhan
2. Data akademik berupa kurikulum, silabus dan materi pembelajaran digunakan untuk menentukan topik-topik sesuai kebutuhan pembelajaran.
3. Informasi terkini tentang perkembangan topik kesehatan.

1. 5. Analisis

Data yang didapat akan dianalisis dengan …

1. Tinjauan hasil survei, wawancara dan studi lain terkait topik-topik yang sesuai kebutuhan akan diidentifikasi dan akan menjadi bahan yang akan diadakan

2. Tinjauan kurikulum, silabus dan materi pembelajaran digunakan untuk menentukan topik-topik sesuai kebutuhan pembelajaran yang akan menjadi bahan pengadaan koleksi
3. Tinjauan dari Informasi terkini tentang perkembangan topik kesehatan akan menjadi prioritas untuk pengadaan koleksi

1. 6. Kesimpulan

Inforvid adalah Singkatan dari Informasi Video. Inforvid adalah merupakan layanan yang disajikan oleh perpustakaan dalam bentuk Bahasa daerah Banjar Ba Ampar Ilmu yang artinya Ilmu yang disajikan, ilmu yang disajikan ini medianya dalam bentuk video-video pembelajaran hasil karya lokal civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang dikumpulkan dalam drive pada website Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Layanan Inforvid ini tersedia pada website Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai bahan pustaka digital untuk menambah Informasi wawasan yang menarik untuk digunakan.

Inforvid ini berisi video-video yang diadakan sesuai kebutuhan pemustaka yang lebih senang belajar secara virtual dengan melihat langsung, video yang disajikan sesuai dengan silabus, kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan pemustaka serta memprioritaskan ilmu dan teknologi informasi kesehatan yang terbaru sesuai kebutuhan pemustaka.

1. 7. Daftar Acuan :

Pedoman Lomba Inovasi Perpustakaan Tahun 2024 dari Perpustakaan Nasional Republika Indonesia .

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan karya inovasi ini adalah merupakan karya yang dirancang dengan kebutuhan pemustaka dan disajikan dengan nama yang mengusung kearifan lokal yaitu be Ampar Ilmu dengan Inforvid Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Karya ini menggunakan Teknologi yang sudah ada yakni Website yang sudah dimiliki oleh perpustakaan. Dan disajikan Bahan Pustaka berupa video pembelajaran untuk pembekalan praktek dan Teknologi ini mudah diakses oleh pemustaka

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan sumber lainnya. Referensi yang digunakan dalam rancangan inovasi ini dibuat berdasarkan pedoman-pedoman praktek mata kuliah yang ada pada pada kurikulum, silabus dan mata kuliah yang ada di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan. Karya inovasi ini adalah karya yang sangat mudah dalam penggunaannya yang disiapkan pada website yang sudah ada dengan menambah ruang didalamnya yang berisi video-video pembelajaran tersebut. Nama inovasinya adalah Inforvid.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu).

Efisiensi ini Perpustakaan bekerjasama kolaborasi Civitas akademika dalam hal ini adalah Dosen, tendik, mahasiswa Tim IT Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dalam pengumpulan video dan pengolahannya. Waktu pembuatan adalah setelah adanya pengumuman pelaksanaan lomba inovasi perpustakaan ini pihak perpustakaan berinisiatif untuk membuat inovasi ini. Permasalahan anggaran dana dalam hal ini pembuatan video pihak perpustakaan bekerjasama dengan tim IT yang ada di Perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Melibatkan berbagai pihak eksternal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi. Karya inovasi dengan melibatkan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan karya inovasi. merupakan karya yang bisa dijadikan sebagai bahan pustaka penelusuran dalam bentuk lain yaitu video-video koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Yaitu pembelajaran dalam bentuk video inovatif dan menarik yang mudah dan menarik yang dapat digunakan.

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi termutakhir. Menghasilkan karya yaitu berupa ruang dengan nama inforvid pada website yang berisi video-video pembelajaran bisa diakses dan bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran sebagai koleksi digital di perpustakaan.

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan sumber lainnya. Referensi yang digunakan dalam rancangan inovasi ini dibuat berdasarkan pedoman-pedoman praktek mata kuliah yang ada pada pada kurikulum, silabus dan mata kuliah yang ada di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan. Karya ini sangat mudah digunakan, dengan hanya membuka website perpustakaan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu).

Efisiensi karya ini Perpustakaan bekerjasama kolaborasi Civitas akademika dalam hal ini adalah Dosen, tendik, mahasiswa Tim IT Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dalam pengumpulan video dan pengolahannya. Waktu pembuatan adalah setelah adanya pengumuman pelaksanaan lomba inovasi perpustakaan ini pihak perpustakaan berinisiatif untuk membuat inovasi ini. Permasalahan anggaran dana dalam hal ini pembuatan video pihak perpustakaan bekerjasama dengan tim IT yang ada di Perpustakaan Poltekkes kemenkes Banjarmasin.

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Melibatkan berbagai pihak eksternal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi. Adalah melibatkan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin untuk memanfaatkan inovasi be ampar ilmu dengan inforvid ini. Dan hasil ini inovasi ini akan membutuhkan masukkan untuk evaluasi dan meihat kebermanfaatan inovasi ini.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Karya inovasi mudah diaplikasikan/dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pada umumnya. Inovasi ini sangat mudah di aplikasikan oleh sivitas akademika dan masyarakat.

4. 2. Replikatif

Karya inovasi mudah direplikasi/ditiru oleh perpustakaan lain. Inovasi ini mudah untuk di ikuti oleh perpustakaan lain.

4. 3. Inklusif

Karya inovasi dapat diakses masyarakat. Karya inivasi ini dapat dnegan mudah diakses oleh masyarakat

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Peningkatan jumlah kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Selain itu dampak inovasi ini menambah koleksi dan layanan bentuk digital koleksi konten lokal pada perpustakaan.

5. 2. **Pustakawan :** Peningkatan pengetahuan dan memberi kemudahan dalam memberikan informasi kepada pemustaka**.** Inovasi ini bisa menambah insprirasi untuk pustakawan menciptakan inovasi yang lain sejenis dengan inovasi tersebut diatas.

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Memberikan motivasi kepada pustakawan untuk bisa membuat inovasi lainnya. Dan memberi semangat untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pemustaka.

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Pustakawan mendapat apresiasi berupa dukungan dari unsur pimpinan dan civitas akademika. Serta bisa menunjukkan dan meningkatkan keahliannya dalam pelayanan digital kepada pemustaka.

5. 3. Perpustakaan

Peningkatan apresiasi bagi perpustakaan (Peningkatan anggaran). Perpustakaan bisa menambah inovasi sejenis dalam bentuk lain sekaligus meningkatkan anggaran perpustkakaan

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., Desmarnita, U., & Nurhaeni, H. (2023). Efektivitas Media Video Persalinan terhadap Pengetahuan Proses Persalinan pada Ibu Primigravida. *Jurnal Kesehatan*, *14*(2), 307. https://doi.org/10.26630/jk.v14i2.3921

Cholik, M., & Umaroh, S. T. (2023). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *8*(2), 704–709. https://doi.org/10.29100/jipi.v8i2.4121

Prasetyo, A. A. (2019). Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.30742/tb.v3i2.761

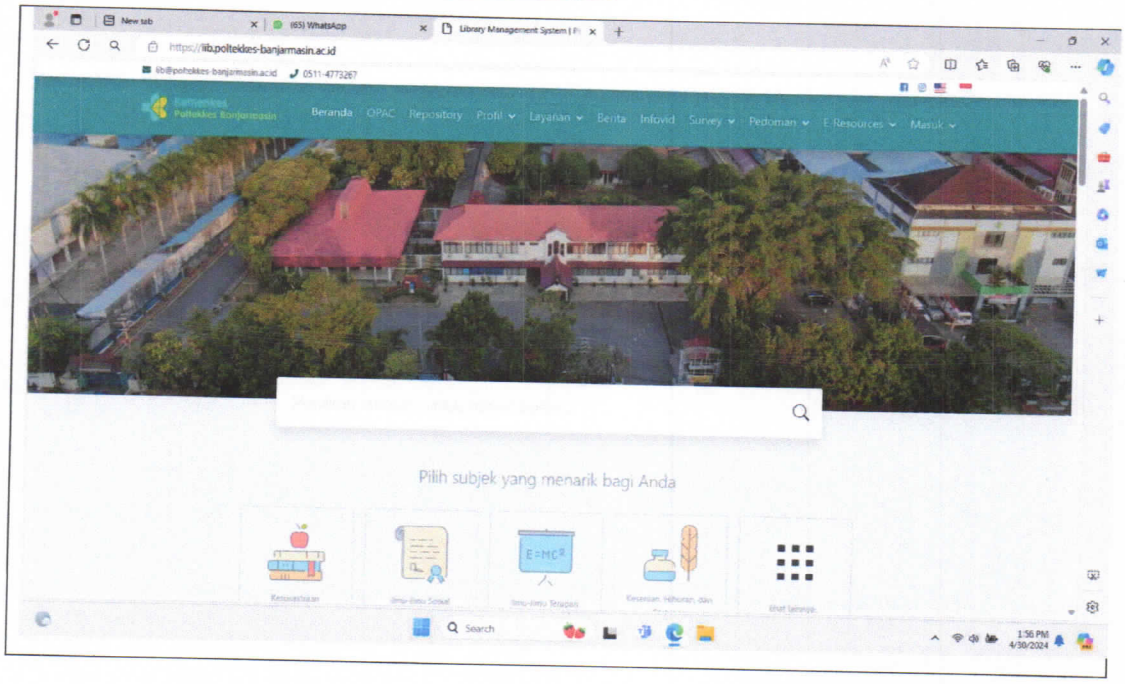
Salni Saharman, R. D. S. S. S. H. S. (2023). *PENINGKATAN PELAYANAN PATIENT CENTERED CARE MELALUI PENERAPAN EVIDENCE BASED NURSING: SYSTEMATIC REVIEW*. *6*(2), 71–82.

Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *Rendahnya literasi yang masih terjadi di Indonesia menjadi masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Rendahnya minat baca di Indonesia menyebabkan kualitas serta mutu pendidikan cenderung mundur. Penelitian menyebutkan alasan mengapa minat membaca di. september 2016*, 1–6.

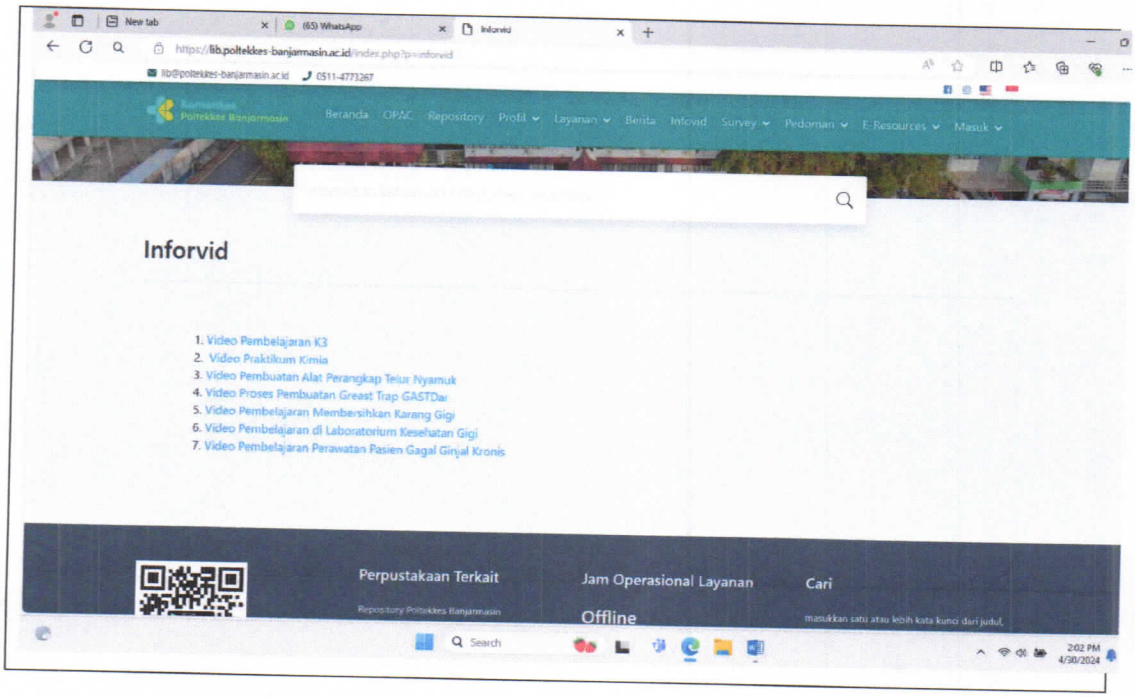
Yusniah, Y., Sinaga, N. S., & Sari, N. (2023). Kajian Prespektif Layananan Digital Library. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 240–247. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2405

LAMPIRAN-LAMPIRAN

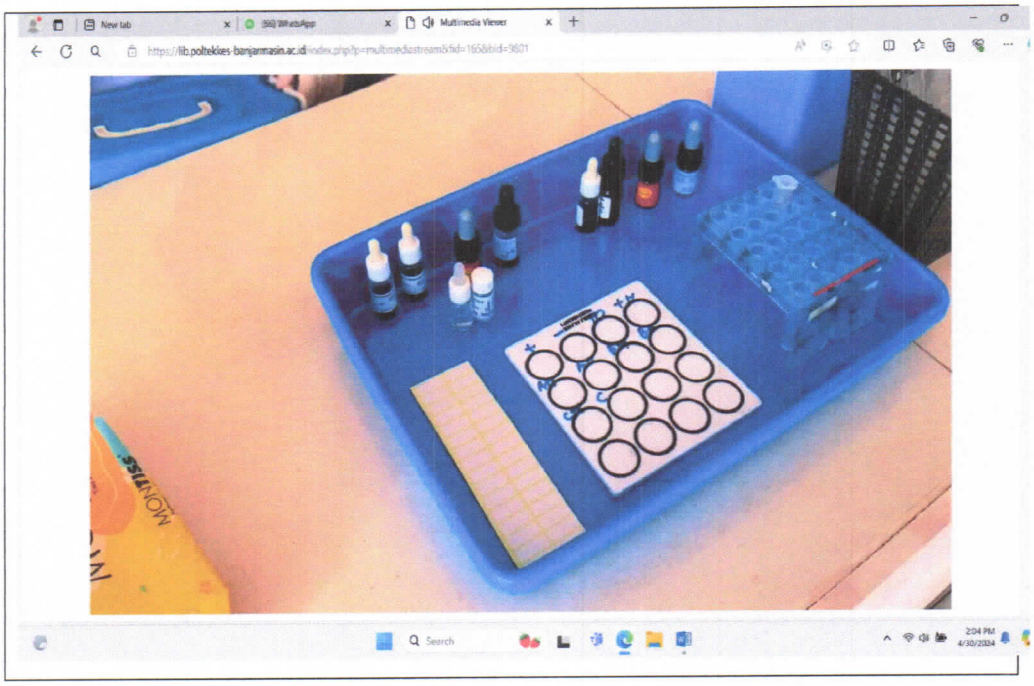
1. Buka http://lib.poltekkes-banjarmasin.ac.id



2. Pada Jendala Inforvid langsung di klik



3. Tampilan video di layar web pepustakaan



4. Pemanfaatan Inforvid oleh pemustaka









Kemenkes
Poltekkes Malang

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zootero di Perpustakaan Poltekkes Malang, Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya, serta masyarakat akademis pada umumnya. Adapun yang termasuk dalam perguruan tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik..

Berdasarkan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. (Republik Indonesia, 2007)

Literasi Informasi dalam perpustakaan perguruan tinggi adalah dengan membimbing pemustaka agar lebih efektif dan efisien dalam mengenali dan mencari informasi yang mereka perlukan. Bimbingan ini dikenal dengan berbagai sebutan seperti bimbingan pemustaka (user education), orientasi perpustakaan dll. Tujuannya jelas agar pemustaka dapat dengan mudah dan cepat menemukan pustaka atau informasi yang dibutuhkannya. Bimbingan ini mengenalkan sistem yang dipakai oleh perpustakaan dan bagaimana cara menggunakannya. (*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2015)

Aplikasi Zotero merupakan aplikasi tidak berbayar yang berbasis Open Source yang menjadi salah satu jenis program dalam pengelolaan sitasi (kutipan, referensi, dan bibliografi). Program ini dapat dipasang pada komputer jenis apapun seperti Linux dan Windows bahkan bisa digunakan pada Macbook (Soeprijanto, 2016). Aplikasi ini dapat menyusun sistem kutipan, referensi dan daftar pustaka yang kita buat. Oleh karena itu, hal yang paling tidak disukai dalam proses penulisan refrensi khususnya daftar pustaka di dalam karya tulis ilmiah

menjadi lebih mudah dilakukan karena adanya bantuan dari zotero sehingga mahasiswa tidak akan lagi kesulitan dalam mengelola sitasi.(Haryadi, 2019)

Aplikasi zotero menjadi salah satu program yang wajib dimiliki para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menulis tulisan ilmiah seperti artikel ilmiah, jurnal, maupun skripsi dan tesis. Sebenarnya ada beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam pembuatan daftar pustaka, namun perpustakaan memilih zotero karena memiliki kelebihan yaitu semua hasil pengutipannya dapat tersimpan dalam perpustakaan atau file penulis di dalam komputer sehingga penulis bisa memanfaatkannya kembali untuk tulisan ilmiah selanjutnya atau bahkan dapat dikolaborasikan dengan perpustakaan milik penulis lain (Ritonga et al., 2023)

Saat ini, masih banyak mahasiswa yang belum familiar dengan Zotero, padahal aplikasi ini memiliki banyak manfaat terutama dalam mengatur referensi. Akibatnya, masih banyak mahasiswa yang harus menyusun daftar pustaka secara manual. Oleh karena itu, dengan adanya program literasi informasi tentang penggunaan Zotero, diharapkan mahasiswa dapat lebih efisien menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari mereka. Program ini difokuskan untuk pemustaka yaitu mahasiswa tingkat akhir di Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri. Layanan yang disediakan tidak hanya meliputi praktik langsung dalam membuat daftar pustaka menggunakan Zotero, tetapi juga menggunakan aplikasi Zoom selama masa pembatasan aktivitas seperti pandemi virus corona, serta memanfaatkan YouTube dan aplikasi Linktree untuk penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah diakses.

1. 2. Tujuan

Tujuan dari karya inovasi Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri adalah:

1. Memperkenalkan penggunaan Zotero kepada pemustaka
2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pustakawan dalam mendukung penggunaan zotero

3. Mengembangkan kapasitas dan peran perpustakaan dalam menyediakan layanan yang memanfaatkan Zotero
4. Mendukung pengembangan akademik dan profesionalisme perguruan tinggi melalui pemanfaatan Zotero dalam penelitian dan karya ilmiah

1. 3. Metode

Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam menyusun inovasi Layanan Literasi Informasi menggunakan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri:

1. Analisis Kebutuhan
   - Identifikasi kebutuhan mahasiswa dalam manajemen referensi
   - Evaluasi pengetahuan awal mahasiswa tentang penggunaan Zotero
2. Studi Literatur
   - Teliti literatur tentang penggunaan Zotero dalam literasi informasi
   - Amati praktik terbaik di lembaga pendidikan lain
3. Perencanaan
   - Rencanakan tujuan, cakupan, dan metode pengajaran layanan literasi informasi dengan Zotero.
   - Tetapkan metode pelatihan dan panduan yang akan digunakan
4. Pengembangan Materi
   - Siapkan materi pembelajaran tentang penggunaan Zotero
   - Buat tutorial dan contoh kasus memahami konsep dan aplikasi zotero
5. Pengujian dan evaluasi
   - Uji coba materi dengan sekelompok mahasiswa
   - Kumpulkan umpan balik untuk evaluasi efektivitas
6. Implementasi
   - Terapkan layanan literasi informasi dengan Zotero bagi mahasiswa
   - Sediakan sesi pelatihan secara berkala
7. Evaluasi Lanjutan
   - Lakukan evaluasi terus-menerus terhadap layanan
   - Kumpulkan data kinerja untuk membuat perubahan yang diperlukan.

1. 4. Data

Data pendukung dalam pengembangan layanan literasi informasi dengan aplikasi Zotero bagi mahasiswa di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri meliputi:

1. Survei Mahasiswa: Hasil survei untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dan pemahaman mereka tentang Zotero
2. Tinjauan Literatur: Rangkuman dari studi sebelumnya tentang penggunaan Zotero di perguruan tinggi
3. Evaluasi Awal: Data awal tentang pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebelum pelatihan
4. Catatan Pelatihan: Catatan dari sesi pelatihan tentang penggunaan Zotero
5. Umpan Balik Mahasiswa: Pendapat dan saran dari mahasiswa setelah menggunakan layanan
6. Data Penggunaan: Informasi tentang frekuensi penggunaan layanan dan aplikasi
7. Evaluasi Berkelanjutan: Data untuk mengevaluasi dampak layanan terhadap hasil akademik dan kepuasan mahasiswa

1. 5. Analisis

Dalam mengumpulkan data untuk menentukan kebutuhan dalam inovasi layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero, langkah-langkah analisis meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa. Data digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam manajemen referensi dan literasi informasi.
2. Evaluasi Pengetahuan Awal Mahasiswa. Data menilai pemahaman awal mahasiswa tentang Zotero dan kemampuan mereka dalam manajemen referensi.
3. Studi Literatur Terkait. Data dari studi literatur membantu memahami praktik terbaik dalam penggunaan Zotero di perguruan tinggi.

4. Pengumpulan Umpan Balik. Data dari survei atau wawancara dengan mahasiswa dan pustakawan membantu memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap layanan literasi informasi yang ada.
5. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Data dari analisis kualitatif dan kuantitatif membantu mengidentifikasi temuan penting dalam data.

1. 6. Kesimpulan

Ringkasan dari hasil pembahasan dan implikasi hasil kajian karya inovasi Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri adalah sebagai berikut:

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi layanan literasi informasi menggunakan aplikasi Zotero memberikan dampak positif bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan di Kediri. Melalui layanan ini, mahasiswa lebih efisien mengelola referensi dan sumber informasi yang diperlukan untuk tugas-tugas akademik, penyusunan laporan, skripsi, dan karya ilmiah lainnya.

Implikasi dari hasil kajian ini adalah pentingnya terus mengintegrasikan teknologi dalam layanan literasi informasi di perpustakaan. Perlunya memberikan pelayanan yang memadai kepada mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi Zotero dengan baik guna meningkatkan kualitas penulisan. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pembelajaran mereka. Pentingnya inovasi dalam layanan literasi informasi guna mendukung mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik mereka di era digital ini.

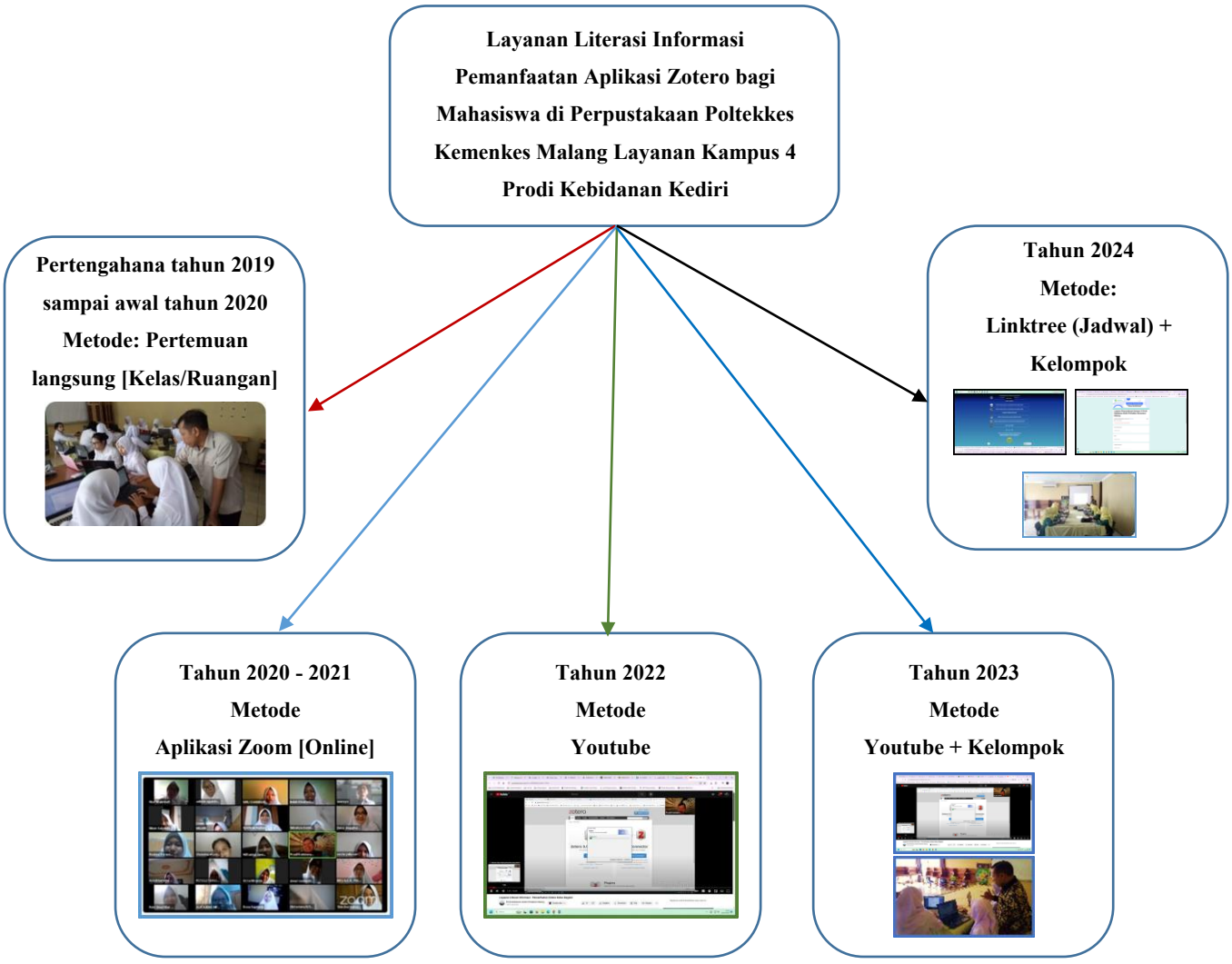
1. 7. Daftar Acuan

Referensi yang digunakan dalam menyusun kajian karya inovasi layanan literasi informasi pemanfaatan zotero adalah dari koleksi perpustakaan dari karya pustakawan sendiri dan beberapa artikel jurnal terkait inovasi perpustakaan serta sumber-sumber lainnya.

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Keunikan inovasi Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri terletak pada pelaksanaannya yang konsisten dan berkesinambungan sejak tahun 2019 hingga 2024, dengan beragam metode penyampaian. Berikut adalah ilustrasi kegiatannya



Gambar 1. Ilustrasi Rancangan Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada layanan literasi informasi pemanfaatan aplikasi zotero ini adalah :

A. Aplikasi Manajemen Pustaka (Referensi) Zotero
B. Aplikasi Zoom
C. Aplikasi Berbagi Video Youtube dan
D. Aplikasi Linktree

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Referensi untuk karya inovasi diperoleh dari koleksi perpustakaan, termasuk 4 judul buku dan 5 artikel jurnal yang berkaitan dengan inovasi literasi informasi dan pemanfaatan Zotero di perpustakaan.

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovatif Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri menawarkan kemudahan implementasi dan akses bagi pemustaka dalam mengelola manajemen pustaka (referensi).

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Peningkatan efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam menciptakan inovasi layanan literasi informasi pemanfaatan aplikasi Zotero dapat dilihat dari segi sumber daya manusia, dengan perpustakaan sebagai penyelenggara kegiatan, pustakawan sebagai pelaksana layanan, dan pemustaka sebagai penerima layanan. Layanan ini tidak memerlukan alokasi anggaran, sementara waktu pelaksanaannya dapat dijadwalkan atau fleksibel.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Pihak eksternal yang terlibat dalam pembuatan inovasi ini meliputi Perpustakaan Kampus Utama Poltekkes Kemenkes Malang sebagai pembina layanan perpustakaan kampus daerah, serta Prodi Kebidanan Kediri.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Keunikan dari Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri terletak pada kemudahan implementasinya dan aksesnya bagi pemustaka dalam mengelola manajemen referensi. Kegiatan ini telah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sejak tahun 2019 hingga saat ini, dengan berbagai metode yang beragam.

Perpustakaan memilih untuk menyelenggarakan layanan literasi informasi pemanfaatan aplikasi Zotero karena banyak mahasiswa yang masih menggunakan Microsoft Word saat mengutip karya atau membuat daftar pustaka, padahal ada aplikasi yang dapat membantu mereka lebih efisien, mudah, dan cepat.

Pada pertengahan tahun 2019 hingga awal tahun 2020, Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri menyelenggarakan layanan literasi informasi pemanfaatan aplikasi Zotero dengan bertatap muka langsung kepada pemustaka di dalam kelas atau dalam ruang diskusi perpustakaan. Layanan literasi ini dilakukan di semua tingkatan, dengan izin dari Penanggung Jawab Akademik Prodi Kebidanan Kediri dan dosen pengajar, untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan teknis dalam penggunaan Zotero. Layanan ini diberikan kepada mahasiswa dari tingkat I hingga tingkat IV Prodi Kebidanan Kediri, dengan layanan tambahan khusus bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan laporan skripsi, dengan harapan hasil laporan skripsinya memenuhi standar penulisan kutipan dan daftar pustaka.

Hasil yang diperoleh dari laporan skripsi yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa tingkat akhir pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari total 73 mahasiswa, seluruhnya telah menggunakan apliasi Zotero.. Demikian pula, pada tahun 2020, dari total 81 pemustaka penerima layanan, seluruhnya telah menggunakan Zotero dalam manajemen pustaka.

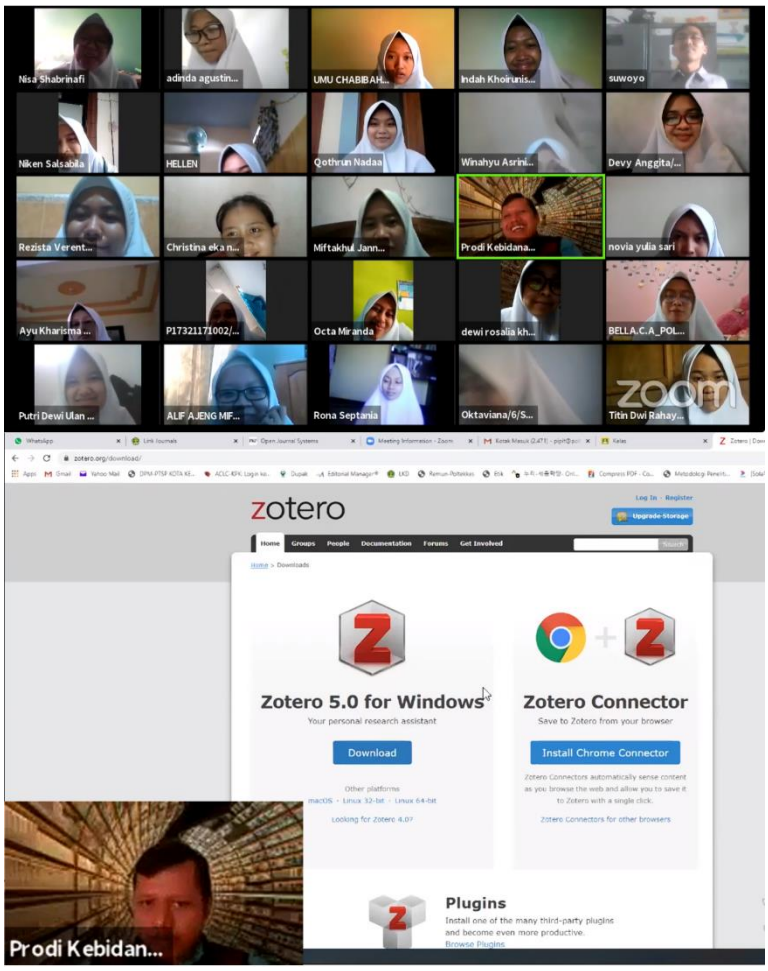
Berikut dokumentasi kegiatan Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri selama tahun 2019 dan 2020.



Gambar 2. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Zotero Tahun 2019 dan 2020

Ketika virus corona menyebar di Indonesia dan pembatasan aktivitas diberlakukan, termasuk kerja dari rumah (WFH), kegiatan literasi informasi ini menggunakan aplikasi Zoom, sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk ponsel, komputer desktop, telepon, dan sistem konferensi ruang. Umumnya, para pengguna menggunakannya untuk pertemuan hingga konferensi video dan audio, menjadikannya salah satu aplikasi yang paling populer.

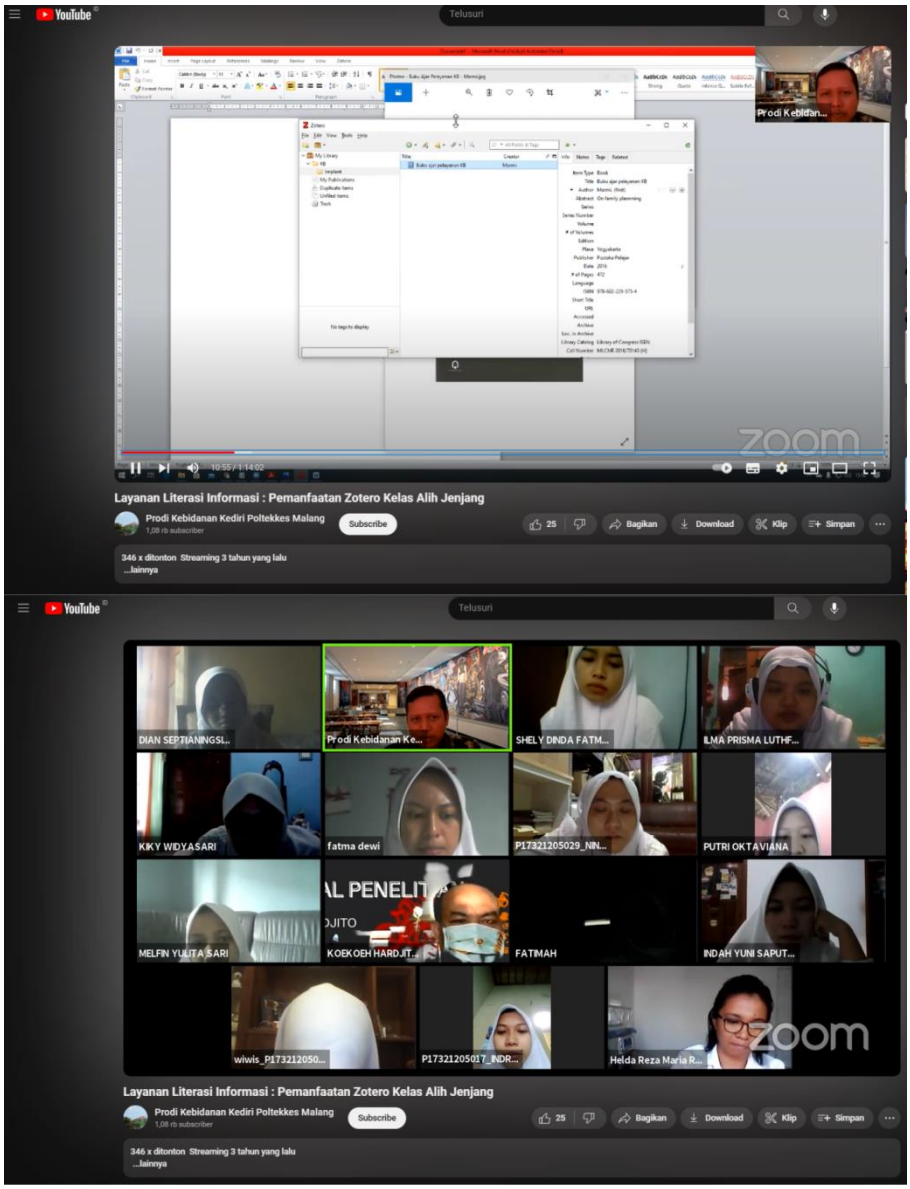
Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri menggunakan Zoom untuk kegiatan literasi informasi pemanfaatan Zotero pada 2 kelas, yaitu mahasiswa tingkat akhir kelas Reguler dan Alih Jenjang (Ajeng). Laporan tentang pemanfaatan Zotero dan laporan hasil skripsi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa seluruh pemustaka, menggunakan aplikasi Zotero dalam manajemen pustaka (referensi). Berikut adalah dokumentasi layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero tahun 2021.



Gambar 3. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Zotero Tahun 2021

Pada tahun 2022, seiring dengan peningkatan kondisi virus Corona dan diizinkannya aktivitas, Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri menyelenggarakan layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero. Layanan ini didasarkan pada hasil dari kelas literasi informasi pemanfaatan Zotero yang diselenggarakan melalui fasilitas Zoom dan tersimpan di aplikasi YouTube (literasi informasi pemanfaatan zotero)

Layanan pemanfaatan Zotero diikuti oleh satu kelas, dan laporan hasil skripsi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa seluruh pemustaka yang mengikuti layanan pemanfaatan Zotero menggunakan aplikasi Zotero dalam manajemen referensi mereka. Berikut adalah dokumentasi tahun 2022.



Gambar 4. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Zotero Tahun 2022

Pada tahun 2023, layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero menggunakan rekaman kelas Zoom yang tersimpan di YouTube. Pada saat itu, mahasiswa berkumpul dalam kelompok kecil di perpustakaan untuk memeriksa apakah ada judul yang sama dengan penelitian sebelumnya. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh pustakawan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada pemustaka tentang pentingnya menggunakan aplikasi Zotero untuk manajemen referensi dalam laporan penelitian.

Laporan tentang pemanfaatan Zotero dan hasil skripsi tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 86 mahasiswa yg mengikuti layanan, 60,5% dari memilih aplikasi Zotero, sedangkan 39,5% menggunakan aplikasi lain sebagai alat manajemen pustaka. Berikut dokumentasi kegiatan layanan literasi informasi untuk tahun 2023.



Gambar 5. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Zotero Tahun 2023

Pada tahun 2024, kami meningkatkan metode layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero, tidak hanya melalui platform YouTube dan kelompok belajar, tetapi juga dengan menambahkan aplikasi Linktree. Aplikasi ini memungkinkan pembuatan halaman website yang dapat dipersonalisasi dengan mudah dan menampung semua tautan penting yang ingin dibagikan. Layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero menggunakan jadwal dari perpustakaan, dan pengguna dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan literasi pemanfaatan Zotero sedang dalam proses pelaksanaan, laporan hasil layanan informasi untuk tahun 2024 belum tersedia. Kami mendorong penggunaan aplikasi Zotero oleh pemustaka dalam menyusun laporan dan skripsi. Berikut dokumentasi kegiatan layanan literasi informasi tahun 2024.



Gambar 6. Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Zotero Tahun 2024

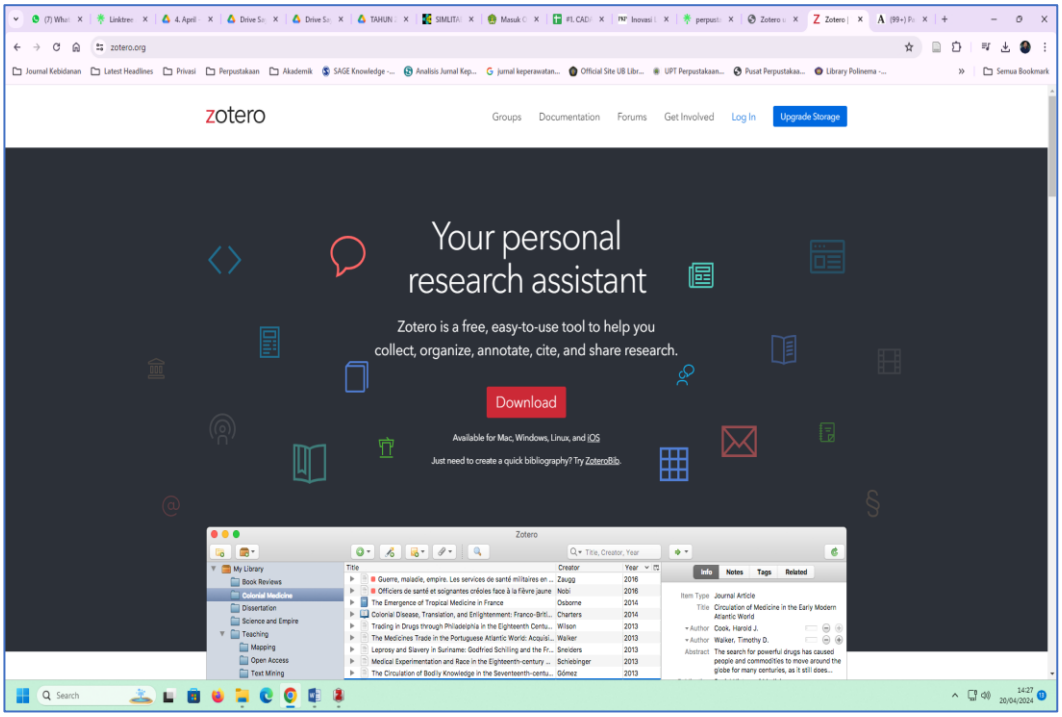
3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi terbaru dalam layanan literasi informasi menggunakan aplikasi Zotero bagi mahasiswa di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang, Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri, adalah :

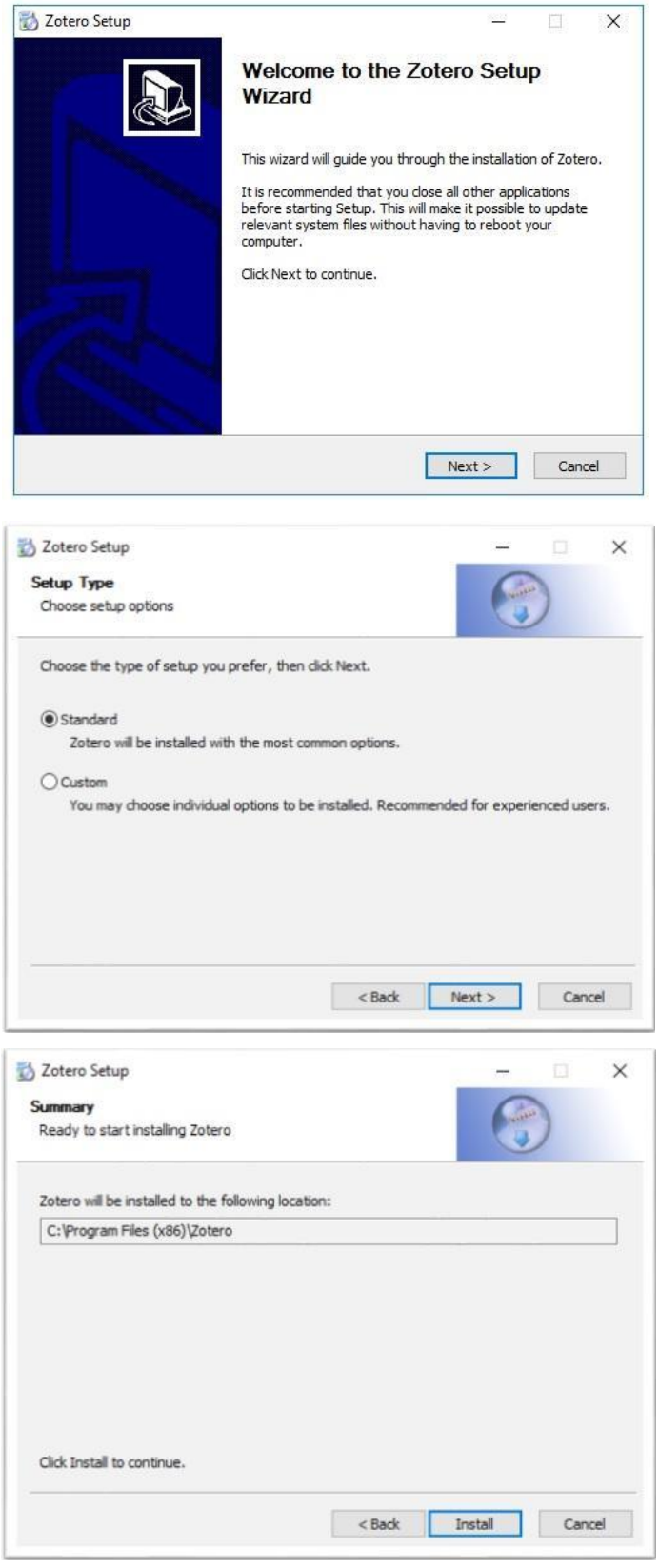
A. Memanfaatkan Aplikasi Manajemen Pustaka (Referensi) Zotero

Perpustakaan memilih Zotero untuk membantu mahasiswa dalam manajemen sitasi (kutipan, referensi, dan bibliografi) karena aplikasi ini memudahkan penulis dalam proses sitasi, mengurangi risiko plagiarisme yang tidak disengaja.

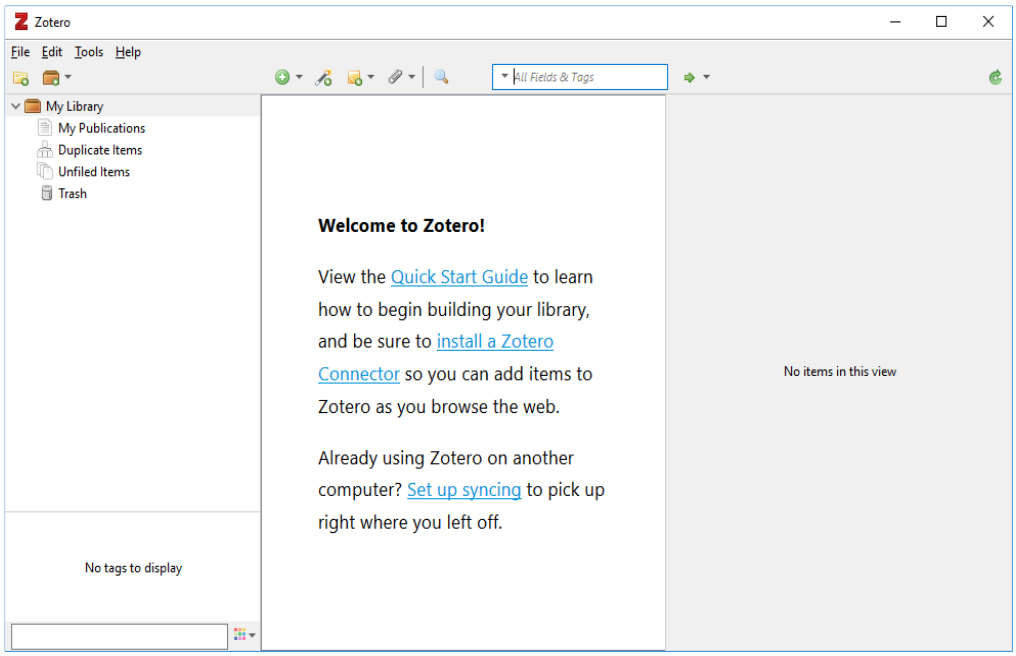
Zotero memungkinkan pengelolaan referensi dengan mudah, menyimpannya secara online atau offline yang dapat disinkronisasi dengan drive komputer, serta membantu dalam pengutipan dengan berbagai cara yang konsisten dengan gaya tertentu. Pengguna dapat mengunduh aplikasi melalui situs web Zotero www.zotero.org (Hardjito et al., 2022)



Gambar 7. Tampilan halaman web Zotero



Gambar 8. Proses instalasi setelah aplikasi Zotero di download

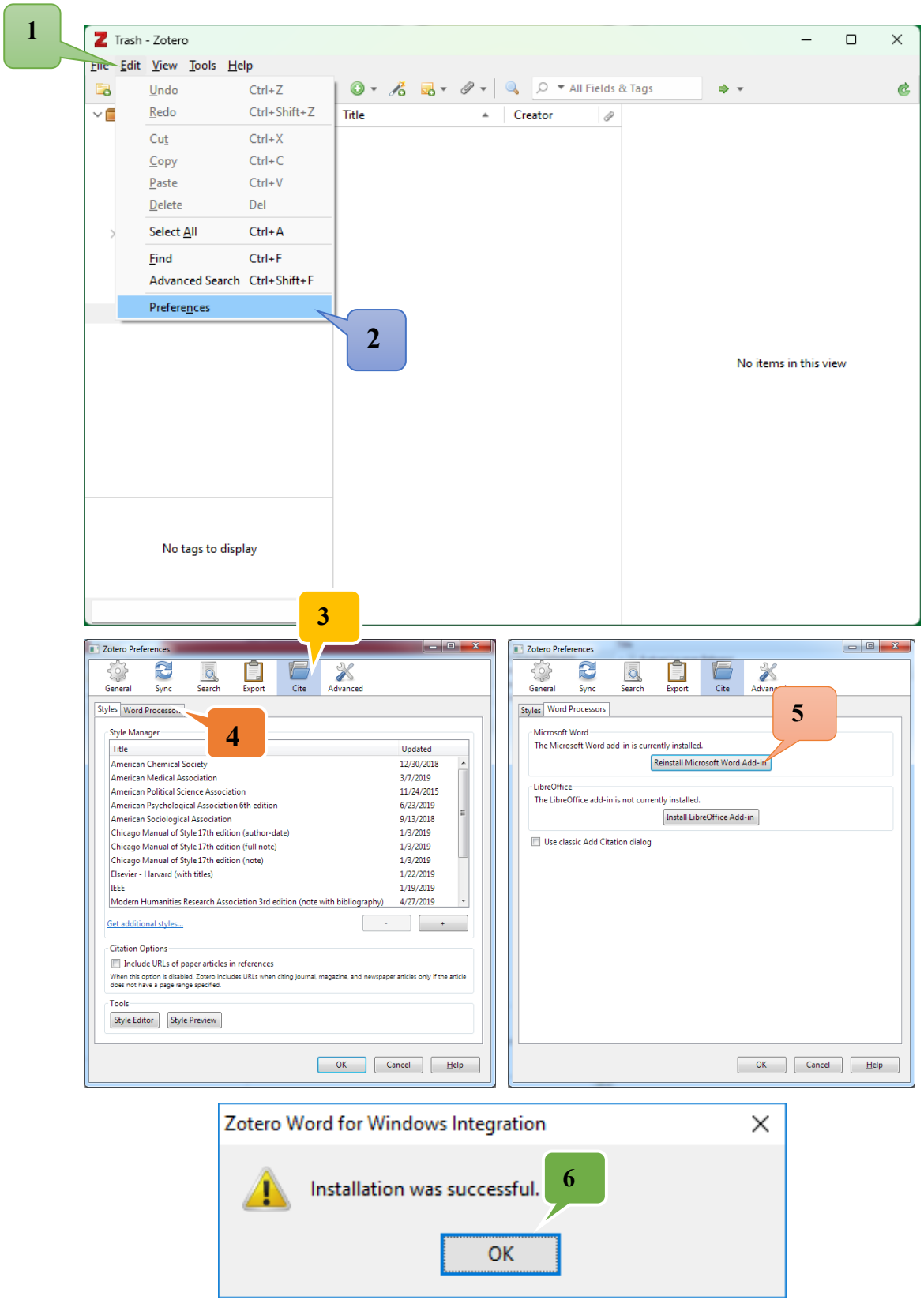


Gambar 9. Tampilan Zotero setelah di install dalam windows

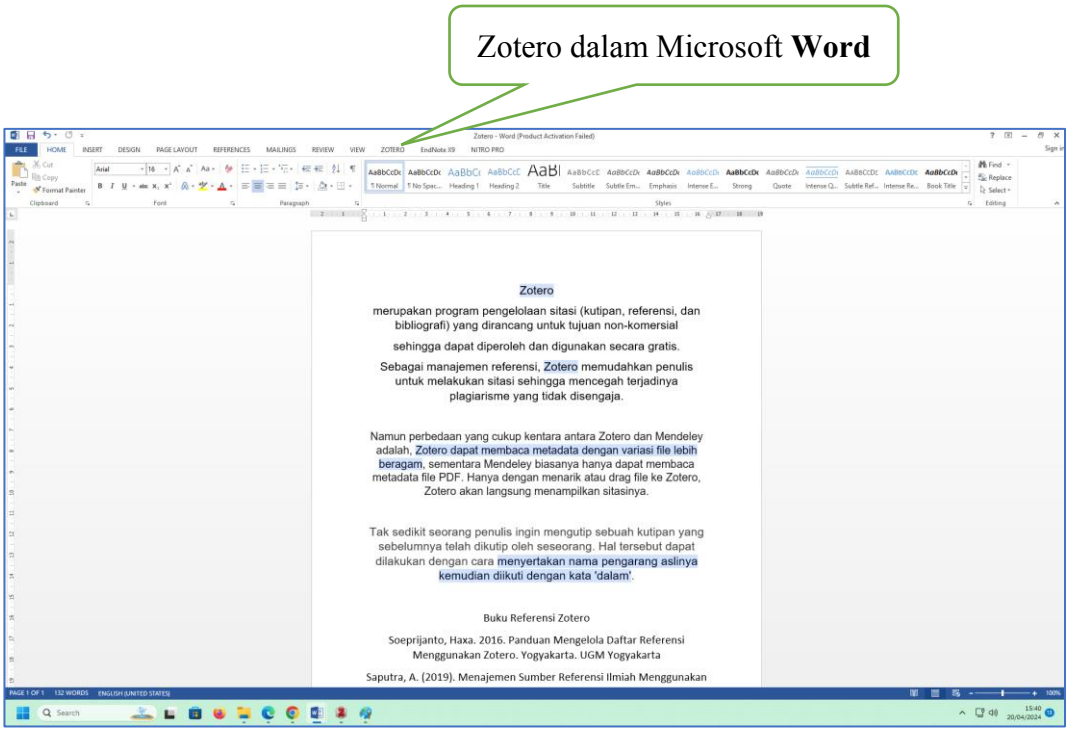
Integrasi Zotero ke dalam Microsoft Word (Add-In):

Sebelum dapat menggunakan Zotero langsung di Microsoft Word, ada beberapa langkah yang harus diikuti:

1. Klik *Edit* (Ubah)
2. Pilih *Preferences* (Pengaturan)
3. Pilih *Cite* (Mengutip)
4. Pilih *Word Processors* (Pengolah Kata)
5. Pilih Reinstall *Microsoft Word Add-in*
6. Pilih *OK* 2X



Gambar 10. Proses integrasi Zotero dalam Microsoft-word



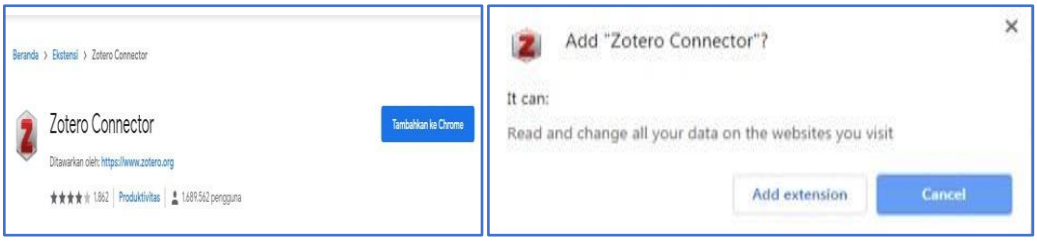
Gambar 11 Tampilan zotero dalam Microsoft-Word - Taskbar

1. Memasang Zotero Versi Add-On (menggunakan *browser*)
    1. Buka Browser Chrome dan tuliskan *https://www.zotero.org*
    2. Klik > ”***Download***” untuk menuju ke halaman pengunduhan
    3. Klik > ”***Install Chrome Connector***” untuk mengunduh aplikasi Zotero.



Gambar 12. Tampilan Zotero download connector

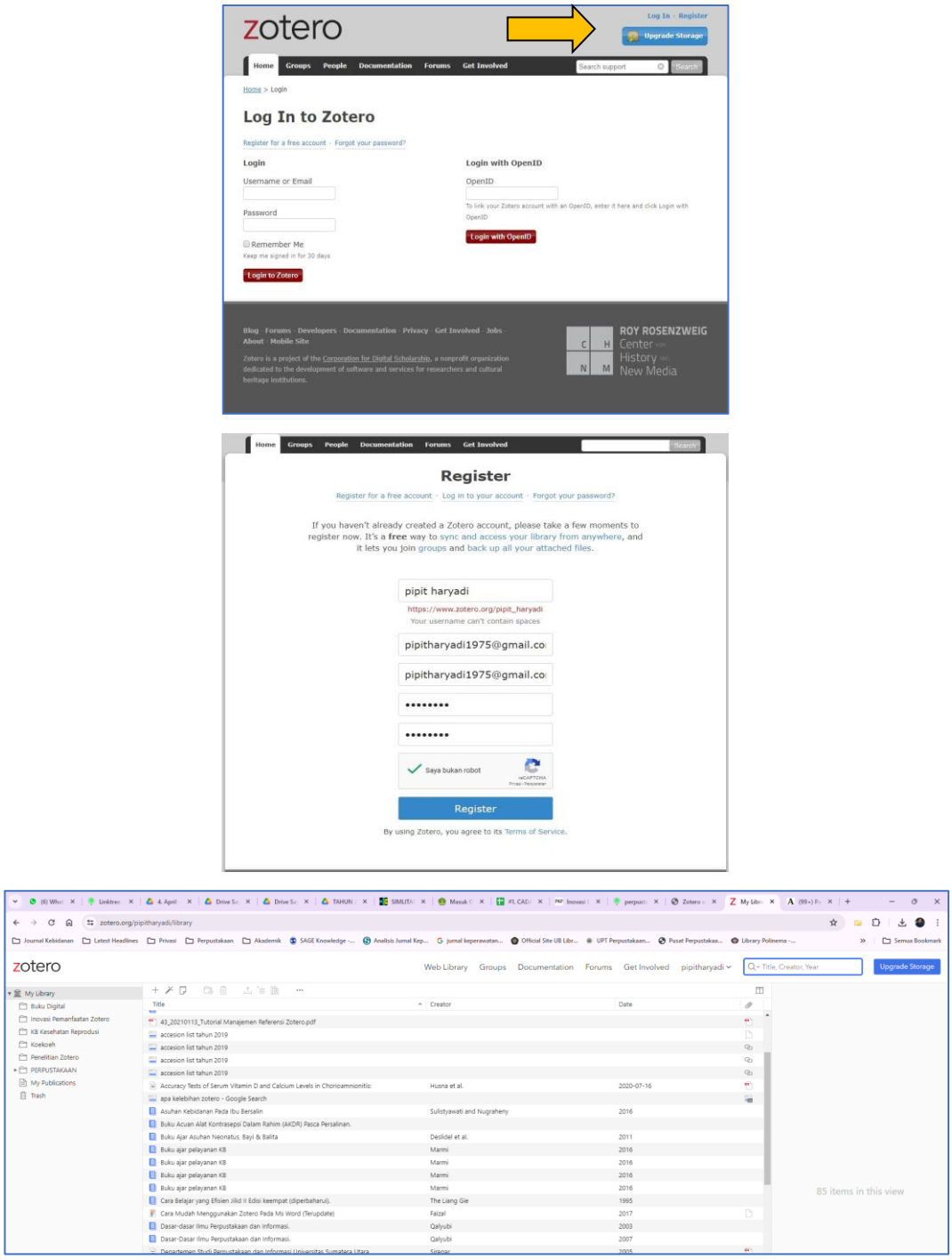
4. Klik > **Tambahkan ke Crome**



Gambar 13. Proses instalasi Zotero connector

Registrasi dan login di halaman web Zotero

Untuk terhubung dengan Zotero online, langkahnya adalah dengan melakukan login di situs web Zotero. Dengan melakukan login dan pendaftaran, kita dapat dengan mudah mengumpulkan dan mengutip data kapan pun tanpa batasan waktu.

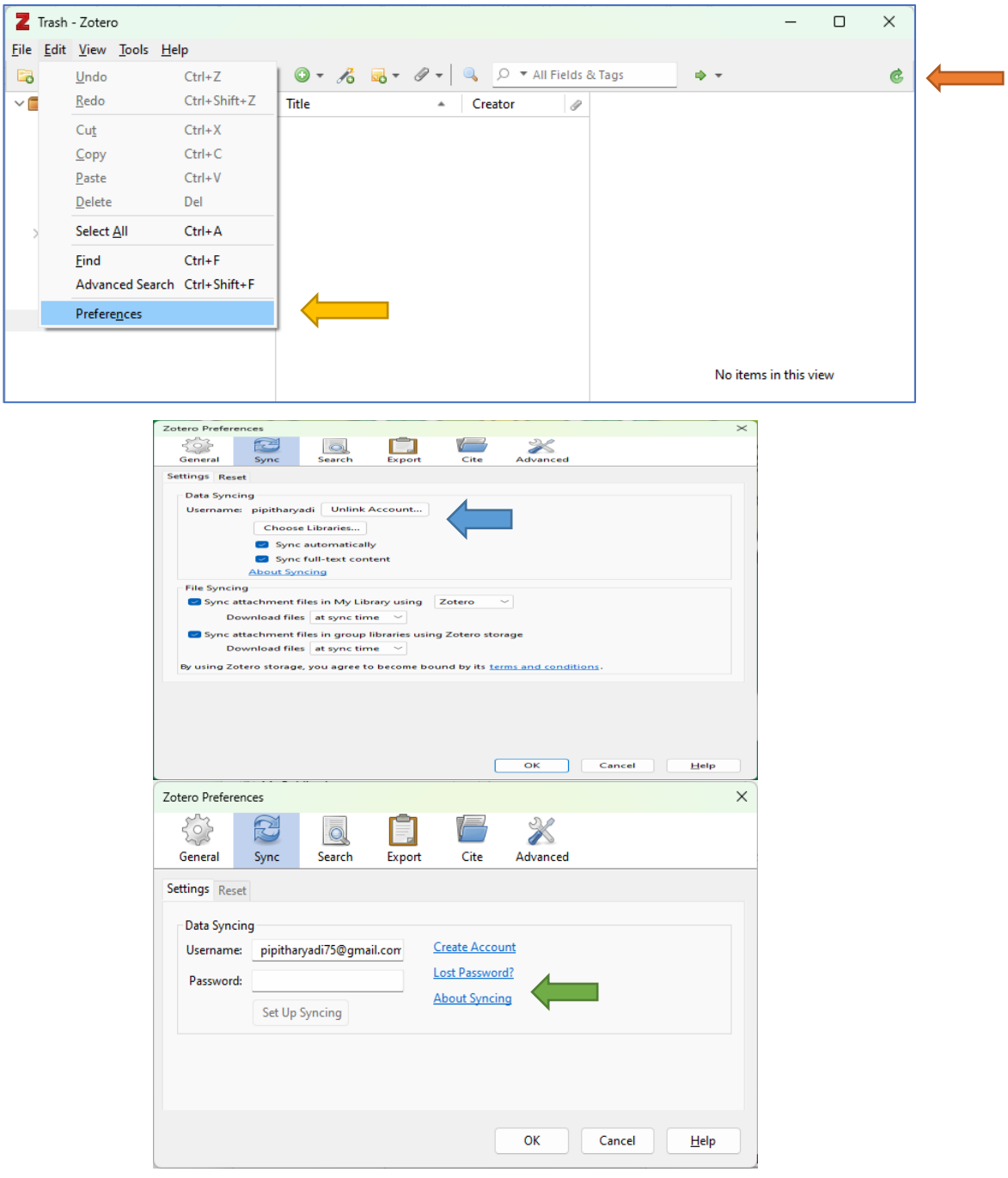


Gambar 14. Tampilan proses login dan halaman akun di web zotero

Sinkronisasi Zotero Versi Add-On dengan Standalone

Setelah proses **register** di Internet sudah terlaksana di web zotero maka kita juga harus sinkronkan dengan zotero Standalone yang sebelumnya telah kita install dalam komputer. Berikut langkah-langkahnya:

1. Buka Zotero **Standalone** > klik ***Edit*** > klik ***Preferences*** > Klik ***Sync***



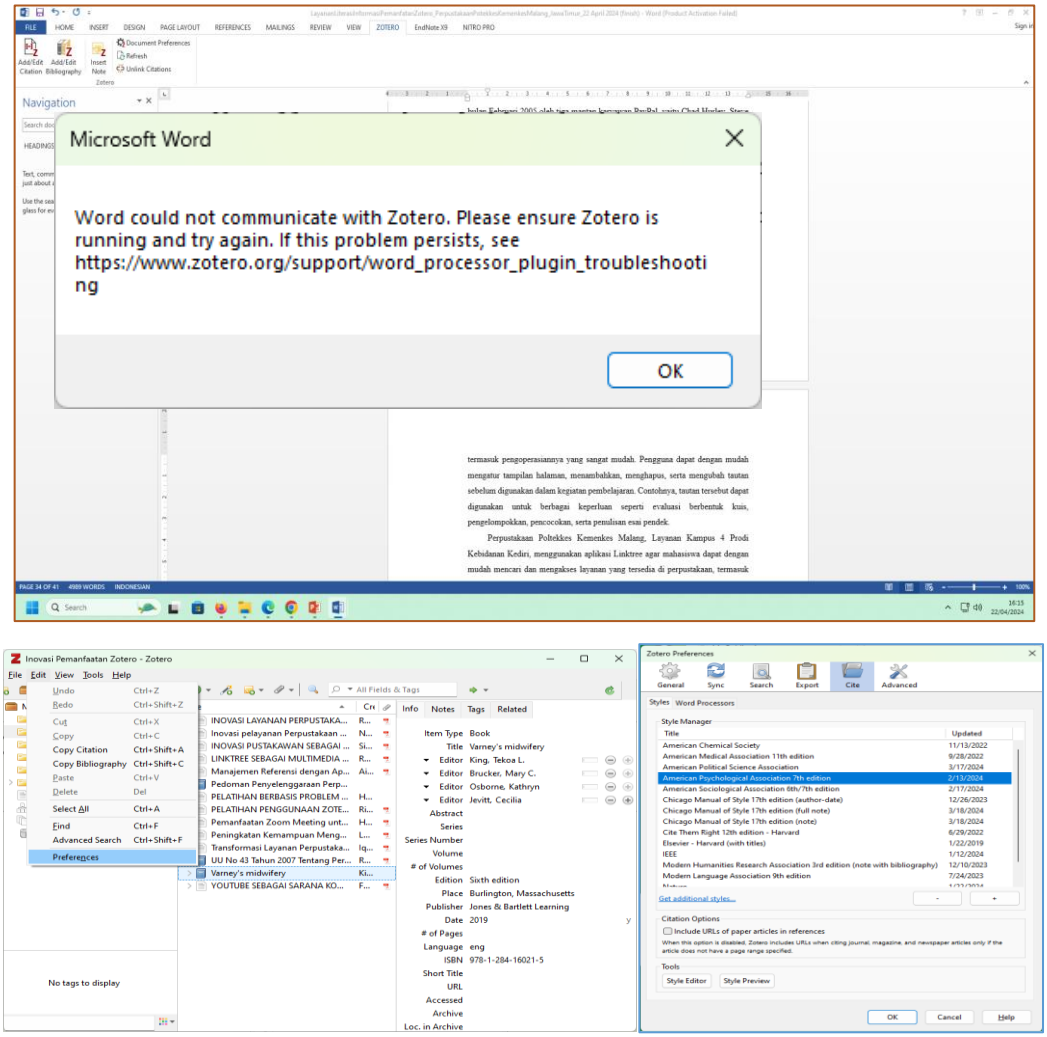
Gambar 15. Sinkronisasi Zotero Versi Add-On dengan Standalone

Membuat Style Sitasi dan Daftar Pustaka

Untuk memasukkan sitasi klik **Add/Edit Citation**, jika muncul notifikasi seperti di bawah, karena kita belum running Zotero, setiap menggunakan sitasi kita coba aktifkan Zotero agar tersambung antara MS Word dan Zotero, Setelah Zotero dibuka, sebelum melakukan sitasi, kita pilih citation style-nya, kemudian pilih APA versi 7.

Kemudian Klik OK, pastikan kursor berada pada bagian tulisan yang ingin kita masukkan sitasi. Setelah klik **Add/Edit Citation** muncul tool bar seperti ini di word berdekatan dengan tempat kursor yang akan kita masukkan sitasi, dibagian samping **tanza Z** ada tanda segitiga kebawah, ada dua pilihan.

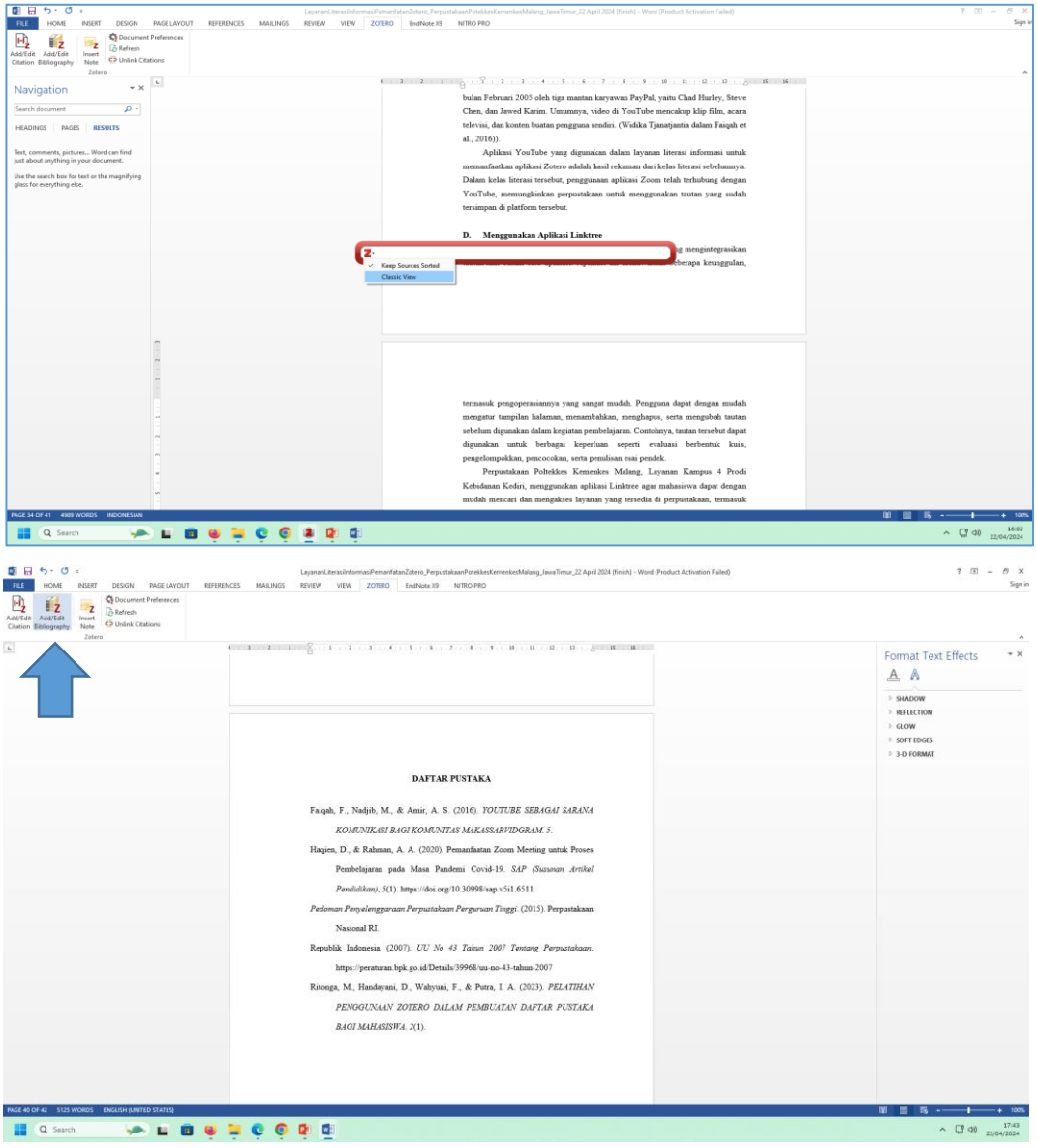
1) **Keep Sources Sorted**, kita mengetikkan nama penulis atau buku
2) **Classic View**, yang menghubungkan dengan aplikai Zotero



Gambar 16. Membuat Style sitasi

Membuat Daftar Pustaka

Pada Zotero toolbar Klik **Add/Edit Bibliography** maka daftar bibliography sudah otomatis masuk dalam daftar pustaka, berikut dokumentasi kegiatan memasukkan sitasi dan menambah daftar pustaka.



Gambar 17. Kegiatan sitasi dengan Zotero dan menambah daftar pustaka

Dengan demikian kegiatan instalasi dan mengaplikasikan Zotero dalam Ms-Word selesai dilaksanakan, pemustaka bisa melanjutkan kegiatan menambahkan kutipan, menambah artikel masuk dalam daftar kutipan dan lainnya.

B. Menggunakan Aplikasi Zoom

Menurut (Haqien & Rahman, 2020) Zoom Meeting adalah sebuah platform pembelajaran berbasis video. Eric Yuan adalah pendiri Zoom Meeting yang resmi diluncurkan pada tahun 2011, dengan kantor pusatnya berlokasi di San Jose, California. Selain digunakan dalam kegiatan pembelajaran, aplikasi ini juga cocok untuk kegiatan perkantoran dan lainnya. Meskipun tersedia secara gratis dengan batas waktu 40 menit, pengguna dapat memanfaatkan versi berbayar tanpa batasan waktu. Dengan Zoom Meeting, pengguna dapat berkomunikasi secara langsung melalui video, menjadikannya pilihan yang ideal sebagai media pembelajaran.

Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero bagi Mahasiswa di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang, Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri, mengadopsi aplikasi Zoom sebagai solusi untuk mempermudah penyampaian informasi, terutama di tengah pembatasan aktivitas selama penyebaran virus corona di Indonesia. Aplikasi Zoom terbukti menjadi sarana yang paling efektif dan tepat untuk menyediakan layanan literasi dengan efisiensi

C. Menggunakan Aplikasi Berbagi Video Youtube

YouTube adalah situs web berbagi video yang populer di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Umumnya, video di YouTube mencakup klip film, acara televisi, dan konten buatan pengguna sendiri. (Faiqah et al., 2016)).

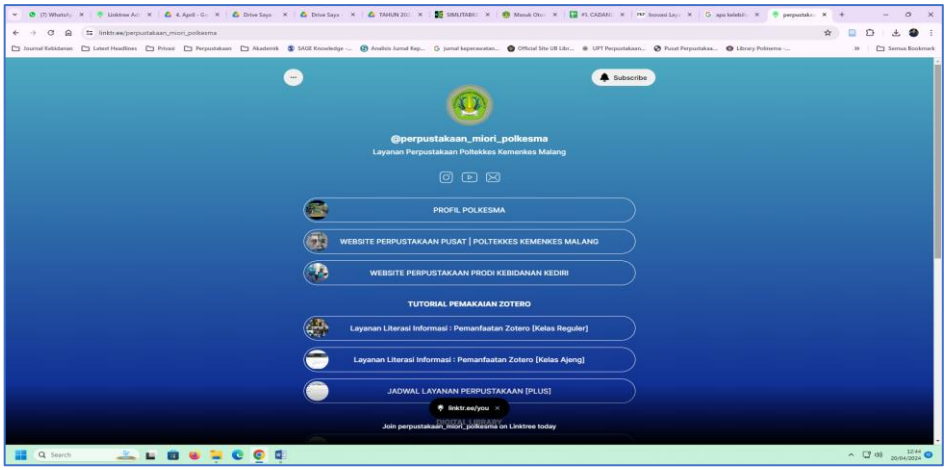
Aplikasi YouTube yang digunakan dalam layanan literasi informasi untuk memanfaatkan aplikasi Zotero adalah hasil rekaman dari kelas literasi sebelumnya. Dalam kelas literasi tersebut, penggunaan aplikasi Zoom telah terhubung dengan YouTube, memungkinkan perpustakaan untuk menggunakan tautan yang sudah tersimpan di platform tersebut (Layanan Pemanfaatan Zotero)

D. Menggunakan Aplikasi Linktree

Aplikasi Linktree merupakan platform pembelajaran yang mengintegrasikan tautan/link dalam satu aplikasi. Aplikasi ini menawarkan beberapa keunggulan, termasuk pengoperasiannya yang sangat mudah. Pengguna dapat dengan mudah

mengatur tampilan halaman, menambahkan, menghapus, serta mengubah tautan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, tautan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti evaluasi berbentuk kuis, pengelompokkan, pencocokan, serta penulisan esai pendek. (Renova et al., 2022)

Perpustakaan Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri, menggunakan aplikasi Linktree agar mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan mengakses layanan yang tersedia di perpustakaan, termasuk layanan literasi informasi dengan pemanfaatan Zotero. Berikut adalah tampilan dari Linktree Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri yang dapat dimanfaatkan untuk layanan perpustakaan. https://linktr.ee/perpustakaan_miori_polkesma



Gambar 18. Linktree Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri tampilan PC



Gambar 19. Linktree Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kebidanan Kediri pada tampilan android

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Layanan Literasi Informasi melalui Pemanfaatan Aplikasi Zotero menyediakan akses ke bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan artikel jurnal sebagai sumber kajian untuk menciptakan karya inovatif.

A. Sumber referensi koleksi buku:

1. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi / akarta : Perpustakaan Nasional RI, 2015.
2. Panduan Mengelola Daftar Referensi Dan Daftar Pustaka Menggunakan Zotero, Pipit Haryadi (2020), Poltekkes Kemenkes Malang
3. Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero, oleh Haxa Soeprijanto (2016), UGM Yogyakarta
4. Undang Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

B. Sumber referensi artikel jurnal:

1. Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. *5*.
2. Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511
3. Hardjito, K., Hariyadi, P., & Yani, E. R. (2022). Pelatihan Berbasis Problem Solving Strategy Penguasaan Aplikasi Zotero Dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *5*(2).
4. Renova, A., Idrus, A., & Suratno, S. (2022). Linktree Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, *15*(2), 101–115. https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2119
5. Ritonga, M., Handayani, D., Wahyuni, F., & Putra, I. A. (2023). *Pelatihan Penggunaan Zotero Dalam Pembuatan Daftar Pustaka Bagi Mahasiswa*. *2*(1).

Buku-buku dan artikel jurnal yang dipakai untuk referensi mendukung dan berkaitan dengan karya inovasi yang kita persembahkan.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Inovasi layanan literasi informasi memanfaatkan aplikasi Zotero, menawarkan kemudahan dalam implementasi dan akses bagi pemustaka dalam mengelola manajemen pustaka. Pemustaka diberikan pemahaman tentang pembuatan daftar pustaka. Kegiatan ini konsisten dilaksanakan setiap tahun dalam berbagai metode penyampaian, mulai dari pertemuan hingga memanfaatkan aplikasi Zoom. Selain itu, pemanfaatan platform YouTube dan aplikasi Linktree turut mempermudah penyampaian layanan. Penjadwalan rutin layanan ini bertujuan agar pemustaka terus memanfaatkannya dalam menyelesaikan tugas dan laporan hasil penelitian. Layanan ini juga dapat diadopsi oleh perpustakaan lain sebagai salah satu jenis layanan yang efektif. Dengan demikian, layanan ini tidak hanya merupakan inovasi perpustakaan, tetapi juga menjadi wujud dari kemampuan pustakawan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam memberikan layanan yang berkualitas.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Perpustakaan dalam menciptakan inovasi layanan literasi informasi, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi Zotero, melibatkan sumber daya manusia perpustakaan sebagai penyelenggara kegiatan, pustakawan sebagai pelaksana layanan, dan pemustaka sebagai penerima layanan. Dengan demikian, implementasi layanan ini tidak memerlukan alokasi anggaran tambahan. Waktu pelaksanaannya dapat dijadwalkan seiring dengan pertemuan di kelas secara langsung atau di ruang perpustakaan. Apabila dilakukan di luar jadwal, tersedia fasilitas Linktree layanan literasi perpustakaan

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Pihak yang berkontribusi dalam pembuatan inovasi Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero, adalah Perpustakaan Kampus Utama Poltekkes Kemenkes Malang, yang bertindak sebagai pelindung dan pembina dari layanan perpustakaan. Selain itu, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri juga turut mendukung inisiatif kegiatan layanan ini.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Pustakawan sering menghadiri pelatihan, workshop, dan seminar untuk memperoleh wawasan tentang inovasi dalam layanan literasi informasi. Salah satu contoh hasil yang diperoleh oleh pustakawan dalam pelatihan adalah kemampuan memanfaatkan Zotero, sebuah layanan penting dalam literasi informasi. Perpustakaan menerapkan inovasi ini karena instalasinya yang mudah, memungkinkan layanan ini dapat digunakan oleh anggota akademis dan masyarakat umum dengan mudah

4. 2. Replikatif

Layanan literasi informasi yang memanfaatkan Zotero merupakan inovasi yang mudah dipelajari dan diterapkan oleh perpustakaan lain. Pustakawan memainkan peran aktif dalam menyebarkan literasi ini, dimana perpustakaan dapat memanfaatkan berbagai saluran di platform YouTube untuk mendukung layanan tersebut. Selain itu, penambahan aplikasi Linktree juga dapat membantu mengatur tampilan dan mengarahkan pengguna ke layanan dengan lebih efisien, sehingga pesan ini dapat tersampaikan dengan jelas kepada pemustaka.

4. 3. Inklusif

Layanan literasi informasi yang memanfaatkan Zotero adalah inovasi yang dapat diakses oleh masyarakat, karena aplikasi Zotero, YouTube, dan Linktree sudah dikenal luas, terutama di kalangan mahasiswa dan akademisi.

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Peningkatan jumlah kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Karya inovasi layanan literasi informasi pemanfaatan zotero di perpustakaan mampu meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka, Berikut tabel pencapai tahun 2019-2023 [Layanan Zotero (**Z**); Pencapaian Layanan Zotero (**P**); Kunjungan Perpustakaan Layanan Kampus 4 Kediri (**K**)]

Layanan literasi Informasi Pemanfaatan Zotero pertahun dan kunjungan Perpustakaan														
2019			2020			2021			2022			2023		
Z	P	K	Z	P	K	Z	P	K	Z	P	K	Z	P	K
73	73	14107	81	81	7318	83	83	2757	33	33	3389	86	52	6722

Tabel 1. Dampak Layanan literasi Informasi Pemanfaatan Zotero bagi pemustaka

Layanan literasi informasi pemanfaatan Zotero di perpustakaan meningkatkan kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan pada tahun 2019 sampai tahun 2023 menunjukkan peningkatan, karena memberikan akses lebih baik kepada pemustaka ke berbagai sumber informasi di perpustakaan.

5. 2. Pustakawan

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

Peningkatan kinerja pustakawan dalam layanan literasi informasi dengan Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri mencakup:

1. Efisiensi layanan literasi informasi dengan memanfaatkan Zotero
2. Peningkatan kompetensi profesional pustakawan terkait penggunaan Zotero sebagai alat literasi informasi.
3. Meningkatkan kepuasan pengguna dengan menyediakan layanan literasi informasi yang menggunakan Zotero secara efektif.

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

Peningkatan apresiasi pustakawan terhadap layanan literasi informasi dengan Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri meliputi:

1. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi informasi dalam pendidikan
2. Pengakuan akan kontribusi pustakawan dalam menyediakan layanan literasi informasi yang efektif dengan Zotero
3. Meningkatnya kepuasan pustakawan dalam memberikan layanan yang lebih efisien dan terarah

5. 3. Perpustakaan

Karya inovasi layanan literasi informasi dengan Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri meliputi:

1. Pengakuan peran perpustakaan dalam literasi informasi
2. Kepercayaan yang meningkat terhadap layanan perpustakaan
3. Pengakuan terhadap inovasi layanan

5. 4. Perguruan Tinggi

Karya inovasi layanan literasi informasi dengan Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Ini dapat tercapai dengan:

1. Meningkatkan prestasi akademik mahasiswa
2. Meningkatkan produktivitas penelitian dosen dan peneliti
3. Meningkatkan citra dan reputasi institusi

Hal ini dapat berkontribusi pada pencapaian berbagai Indikator Kinerja Utama (IKU) di tingkat program studi, jurusan, dan Poltekkes Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. *5*.

Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511

Hardjito, K., Hariyadi, P., & Yani, E. R. (2022). Pelatihan Berbasis Problem Solving Strategy Penguasaan Aplikasi Zotero Dalam Pengelolaan Sumber Rujukan Penelitian. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *5*(2). https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2412

Haryadi, P. (2019). Panduan Mengelola Daftar Kutipan dan Daftar Pustaka Menggunakan Zotero. In *Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Kebidanan Kediri*. https://www.academia.edu/40010271/Panduan_Mengelola_Daftar_Kutipan_dan_Daftar_Pustaka_Menggunakan_Zotero

Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2015). Perpustakaan Nasional RI.

Renova, A., Idrus, A., & Suratno, S. (2022). Linktree Sebagai Multimedia Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, *15*(2), 101–115. https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i2.2119

Republik Indonesia. (2007). *UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007

Ritonga, M., Handayani, D., Wahyuni, F., & Putra, I. A. (2023). *Pelatihan Penggunaan Zotero Dalam Pembuatan Daftar Pustaka Bagi Mahasiswa*. *2*(1).

Soeprijanto, H. (2016). *Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Zotero*. UGM.

Lampiran lampiran

1. Surat Rekomendasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri

PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
Jl. Diponegoro No. 9 Kode Pos 64123 Kediri
K E D I R I

REKOMENDASI
NOMOR 000.4.8.3/2/419.115/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	EKO LUKMONO HADI, S.Sos, MM
NIP	:	19720329 199803 1 009
Jabatan	:	Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Instansi	:	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kediri
Alamat	:	Jalan Diponegoro No. 9 Kediri

Memberi rekomendasi kepada :

Nama Perpustakaan	:	Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang
Instansi	:	Poltekkes Kemenkes Malang
Alamat	:	Jalan KH Wakhid Hasyim No. 64B Bandar Lor Mojoroto Kediri
Judul Inovasi	:	Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero Di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri

Untuk mengikuti seleksi Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagaimana surat dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tanggal 2 April 2024 nomor B.1653/4/PM.00.03/IV.2024 perihal Lomba Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.
Demikian surat rekomendasi ini diterbitkan dan melaporkan hasil pelaksanaannya.

Kediri, 29 April 2024
Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Eko Lukmono Hadi, S.Sos, MM
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197203291998031009

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

2. Sertifikat NPP Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT
NOMOR POKOK PERPUSTAKAAN

Bersama ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyatakan:

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang

Alamat Perpustakaan Jl. Besar Ijen 77 C, Kota Malang.

dengan Nomor Pokok Perpustakaan:

3573022C0000001

Validasi NPP

3. PPT Panduan Instalasi Zotero: Langkah demi langkah













1

Proses Instalasi Zotero ke dalam Windows

(Tekan Next saja sampai Zetore masuk Dekstop)



Tampilan Zotero dalam Windows



Memasang Zotero Connector (Firefox)



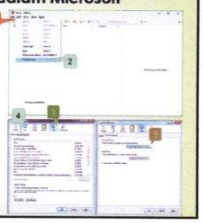
Memasang Zotero Connector (Chrome)



Integrasi Zotero ke dalam Microsoft Word (Add-In):

Sebelum dapat menggunakan Zotero langsung di Microsoft Word, ada beberapa langkah yang harus dilkuti:

1. Klik **Edit** (Ubah)
2. Pilih **Preferences** (Pengaturan)
3. Pilih **Cite** (Mengutip)
4. Pilih **Word Processors** (Pengolah Kata)
5. Pilih Reinstall ***Microsoft Word Add-in***
6. Pilih **OK**



Zotero sudah terinstall di Ms-Word



Registrasi dan login di halaman web Zotero

- Untuk terhubung dengan Zotero online, langkahnya adalah dengan melakukan login di situs web Zotero. Dengan melakukan login dan pendaftaran, kita dapat dengan mudah mengumpulkan dan mengutip data kapan pun tanpa batasan waktu.
- Klik www.zotero.org



Sinkronisasi Zotero Versi Add-On dengan Standalone

- Setelah proses **register** di Internet, buat sinkron keduanya, langkahnya:
- Buka Zotero **Standalone** > klik **Edit** > klik **Preferences**> klik **Sync**

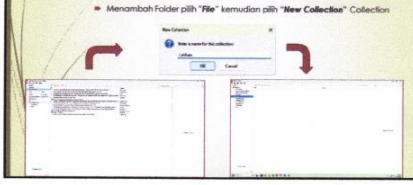


Membangun Pangkalan Data Pustaka pada Zotero Standalone

- Pangkalan data pada dasarnya merupakan sebuah sistem simpanan data yang tersusun dan terorganisir dengan baik. Dalam hal ini data yang dimaksud berupa koleksi referensi yang didapat dan digunakan untuk rujukan pembuatan karya tulis.
- Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menambahkan data koleksi referensi kedalam aplikasi zotero.
- Hal ini berkaitan dengan jenis dan cara mendapatkan referensi dimaksud.
- Langkah-langkah berikut ini menjelaskan bagaimana menambahkan data referensi ke dalam zotero, untuk mengaplikasikannya kita mulai dengan langkah berikut ini:

Membangun Pangkalan Data Pustaka pada Zotero Standalone

- Menambah Folder pilih "**File**" kemudian pilih "***New Collection***" Collection



Membangun Pangkalan Data Pustaka pada Zotero Standalone

- **Menambahkan Referensi Secara Manual**
- Berupa buku, artikel jurnal, undang-undang, video, rekaman, dll



Membangun Pangkalan Data Pustaka pada Zotero Standalone

- Menggunakan Google Sholar untuk menambah data referensi dalam zotero
1. Masuk halaman https://scholar.google.co.id/
2. Cari Jurnal atau buku yang diinginkan, dan klik OK



Membangun Pangkalan Data Pustaka pada Zotero Standalone

- Menggunakan "DOI" untuk menambah referensi artikel jurnal
1. Masuk halaman jurnal dan pilihlah artikel yg diinginkan
2. Copy DOI artikel tersebut dan paste pada zotero, maka otomatis artikel yang kita ambil masuk dalam daftar (zotero)



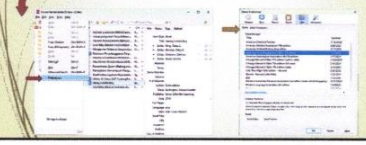
Menggunakan Ms Word untuk Kegiatan Sitasi

Untuk memasukkan sitasi klik Add/Edit Citation, jika muncul notifikasi seperti di bawah, karena kita belum running Zotero, sebaiknya menggunakan sitasi kita coba aktifkan Zotero agar tersambung antara MS Word dan Zotero



Menggunakan Ms Word untuk Kegiatan Sitasi

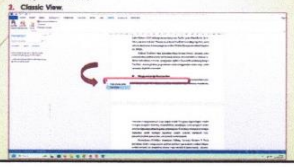
Setelah Zotero dibuka, sebelum melakukan sitasi, kita pilih citation style-nya



Menggunakan Ms Word untuk Kegiatan Sitasi

Memasukkan Sitasi Pada Microsoft Word

- Posisikan kursor berada pada bagian tulisan yang ingin kita masukkan sitasi.
- Klik **Zotero**, kemudian klik **Add citation** muncul tool bar, muncul **lensa Z** ada tanda segitiga kebawah, ada dua pilihan
1. **Keep Sources Sorted,**
2. **Classic View.**



Menggunakan Ms Word untuk Kegiatan Sitasi

Membuat Daftar Pustaka Pada Microsoft Word

- Masuk pada toolbar Zotero pada MS Word > klik ***Add/Edit Bibliography.***
- Hasilnya muncul sesuai format penulisan yang sebelumnya kita pilih



TERIMAKASIH
SELAMAT MENCOBA

4. PreTest Layanan Literasi informasi Pemanfaatan aplikasi Zotero

PreTest Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero

Perpustakaan Layanan Kampus 4 Prodi Kebidaanan Kediri

Nama Lengkap : …….

1. Seberapa familiar Anda dengan penggunaan aplikasi Zotero sebelum mengikuti pelatihan literasi informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri?
   - Sangat tidak familiar
   - Tidak familiar
   - Sedang
   - Familiar
   - Sangat familiar
2. Apakah Anda pernah menggunakan Zotero sebelumnya?
   - Ya
   - Tidak
3. Seberapa sering Anda menggunakan referensi digital dalam kegiatan akademik Anda sebelumnya?
   - Tidak pernah
   - Jarang
   - Kadang-kadang
   - Sering
   - Selalu
4. Bagaimana tingkat keterampilan Anda dalam membuat daftar pustaka atau sitasi sebelumnya?
   - Sangat rendah
   - Rendah
   - Sedang
   - Tinggi
   - Sangat tinggi

5. PosTest Layanan Literasi informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero

PosTest Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero

Perpustakaan Layanan Kampus 4 Prodi Kebidaanan Kediri

Nama Lengkap : …….

1. Seberapa baik Anda memahami cara menggunakan aplikasi Zotero setelah mengikuti pelatihan literasi informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri?
    - Sangat buruk
    - Buruk
    - Cukup baik
    - Baik
    - Sangat baik
2. Seberapa sering Anda menggunakan Zotero setelah mengikuti pelatihan?
    - Tidak pernah
    - Jarang
    - Kadang-kadang
    - Sering
    - Selalu
3. Bagaimana tingkat kepercayaan Anda dalam membuat daftar pustaka atau sitasi setelah mengikuti pelatihan?
    - Sangat tidak percaya
    - Tidak percaya
    - Ragu-ragu
    - Percaya
    - Sangat percaya
4. Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mengelola referensi digital setelah mengikuti pelatihan?
    - Ya
    - Tidak

6. Hasil Turnitin Layanan Literasi informasi Pemanfaatan aplika0si Zotero

turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Pipit Haryadi
Assignment title:	Kelas Angkatan 2021
Submission title:	Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di P...
File name:	kaanPotekkesKemenkesMalang_JawaTimur_30April_2024_Ma...
File size:	19.52M
Page count:	49
Word count:	5,132
Character count:	34,127
Submission date:	30-Apr-2024 12:12PM (UTC+0700)
Submission ID:	2366465424



Copyright 2024 Turnitin. All rights reserved.

Layanan Literasi Informasi Pemanfaatan Aplikasi Zotero di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 4 Prodi Kebidanan Kediri

ORIGINALITY REPORT

24%	20%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.umrah.ac.id Internet Source	6%
2	Maymunah Ritonga, Dila Handayani, Fitry Wahyuni. "PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI ZOTERO DALAM PEMBUATAN DAFTAR PUSTAKA BAGI MAHASISWA", Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien, 2023 Publication	3%
3	diskerpus.lebakkab.go.id Internet Source	2%
4	puskom.uma.ac.id Internet Source	2%
5	journal.binadarma.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.unisnu.ac.id	

7	Internet Source	1 %
8	core.ac.uk Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
10	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	<1 %
12	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.unm.ac.id Internet Source	<1 %
14	statik.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
15	Batman Simanjuntak. "Penerapan Penggunaan Media Youtube dan Media IT Terhadap Peningkatan Pemahaman Procedure Text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IX UPT SMP", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2024 Publication	<1 %
16	Nurin Fitriana, Wirawan Balol, Sunyoto Sunyoto, As'ad Shidqy Aziz. "Blended Learning	<1 %

	Materi Kimia Industri Menggunakan Zoom Meeting", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.itdc.co.id Internet Source	<1 %
21	www.blogarama.com Internet Source	<1 %
22	Lukluk Ul Muyassaroh, Aiga Ventivani, Octi Rejeki Mardasari, Karina Fefi Laksana Sakti. "PELATIHAN PENERAPAN汉语媒体 （HANYU MEITI）BAGI GURU-GURU BAHASA MANDARIN SE-MALANG RAYA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021 Publication	<1 %
23	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
24	Yanuastrid Shintawati. "Optimalisasi Pelayanan Digital Perpustakaan Universitas	<1 %

	Wijaya Kusuma di Era Pandemi Covid 19", Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 2021 Publication	
25	nusaresearch.net Internet Source	<1 %
26	Submitted to Institut Kesenian Jakarta Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
29	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
32	missreadmore.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		



Kemenkes
Poltekkes Tanjung Karang

INOVASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TINGKAT NASIONAL

Sikam *E-Book*: Transformasi Perpustakaan Di Era Digital Melalui Sistem *Reward* Dan *Barcode*

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bekerja sama dengan unit lain dalam mengaktualisasikan Tri dharma perguruan tinggi dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah, memelihara, dan menyediakan sumber informasi, terutama kepada institusi induknya dan sivitas akademika pada umumnya. Saat ini perpustakaan perguruan tinggi sudah memiliki berbagai macam pelayanan, dimulai dari pelayanan sirkulasi, layanan peminjaman dan pengembalian, layanan perpanjangan bahan pustaka, layanan referensi, layanan e-resource, layanan e-library dan masih banyak lagi. Layanan-layanan yang diberikan sangat membantu civitas akademika dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam melaksanakan hal tersebut pustakawan tidak hanya menjadi pengoleksi, pengolah dan pemelihara bahan perpustakaan, memberikan layanan, dan mengambil alih pengelolaan perpustakaan. Melainkan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, dan pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pada pertengahan tahun 2023 minat mahasiswa dalam membaca cukup menurun dilihat dari data pengunjung dan jumlah pembaca pada perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang ada. Jika ditelisik pada Mei-Juni jumlah pemanfaatan SIKAM E-book hanya mencapai 299 orang namun, seiring berjalannya waktu jumlah pemanfaatan E-Book meningkat pesat hingga awal tahun 2024 ini. Selain itu, UNESCO juga menyebutkan bahwa hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca. Artinya, dari 1000 penduduk Indonesia, hanya satu orang yang gemar dan aktif membaca. Dilansir pula pada survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019, minat membaca Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain,

Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah di antara negara-negara yang disurvei.

Berdasarkan data BPS hasil pendataan survei Susenas 2022, 66,48% penduduk Indonesia mengakses internet pada tahun 2022 dan 62,10% pada tahun 2021. Tingginya tingkat penggunaan Internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan sosial terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat informasi. Didukung dengan jumlah pemilik gadget terbesar kelima di dunia, yaitu 60 juta orang yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai penggunaan digital dibandingkan cetak. Didukung dengan kebiasaan mahasiswa yang lebih menyukai hal praktis dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya hal ini, perkembangan teknologi dan informasi yang ada menjadi tantangan besar dalam menjalankan visi misi yang telah dicanangkan perpustakaan nasional dalam menegakkan peprustakaan perguruan tinggi ini.

Terbukanya mahasiswa dalam penerimaan sosial dan informasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat informasi dapat meningkatkan minat baca mahasiswa dalam penggunaan digital library. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara digital library dengan minat baca mahasiswa. Fasilitas digital library yang lengkap membangkitkan minat mahasiswa, mahasiswa sangat nyaman dalam mencari buku referensi, mengerjakan tugas, belajar dan membaca, serta mahasiswa dapat menemukan informasi yang bermanfaat. Dengan digital library yang menyediakan akses cepat terhadap pencarian informasi, mahasiswa menikmati fasilitas yang mengurangi jumlah waktu yang mereka habiskan untuk mencari informasi dan buku. Akses terhadap perpustakaan digital ini sejalan dengan pendapat Chowdury (Makmur, 2015: 28) yang menyatakan bahwa perpustakaan digital membantu pengguna untuk memperoleh informasi terkini. Perpustakaan digital memungkinkan akses mudah terhadap informasi serial (*periodical colection*) melalui digital publishing.

Maka dari itu, kami perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang membuat sebuah inovasi berupa sistem reward dan system barcode bagi sivitas akademika yang berperan aktif dan rajin dalam mengakses library digital Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, yaitu sebuah aplikasi SIKAM E-Book. Aplikasi ini sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam mencari sumber informasi dengan cepat dan ringkas terutama bagi mahasiswa program studi di luar domisili, yaitu Kampus Kota Metro dan Kampus Kota Bumi. Selain itu aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan masyarakat umum.

1. 2. Tujuan

Tujuan umum inovasi SIKAM E-Book Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang adalah:

1. Bentuk layanan yang diharapkan dapat mendukung MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)
2. Mendukung Gerakan Literasi Indonesia yang dilihat cukup rendah pada data PISA 2022
3. Memberikan manfaat pengetahuan bagi seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan masyarakat umum
4. Mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Tri Darma Perguruan Tinggi

Tujuan khusus inovasi SIKAM E-Book Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang adalah:

1. Meningkatkan minat baca sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi
2. Media inovasi dalam menciptakan ide, mengembangkan ide, dan menambah wawasan pengetahuan
3. Media informasi dan komunikasi yang di dalamnya terdapat berita terkini dan update mengenai perpustakaan di Indonesia

4. Mewujudkan peprustakaan berbasis digital dalam menghadapi tantangan di era digital
5. Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat peradaban (*center of civilization*)

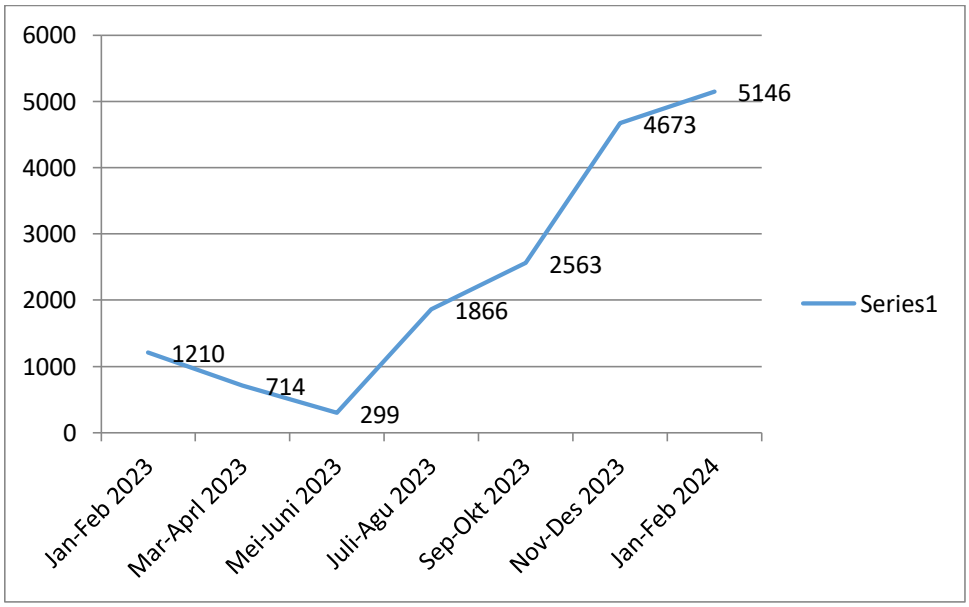
1. 3. Metode

a. Studi Literature

Metode yang digunakan dalam mebenuk inovasi ini berupa studi literature atau kepustakaan, yaitu mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data kajian dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan berbentuk deskripsi.

1. 4. Data

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang melakukan penelusuran pemanfaatan SIKAM E-Book pada tahun 2023. Penelusuran ini dilakukan terhadap seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan jumlah ± 5000 pengguna yang terdiri dari mahasiswa, tendik, dan dosen. Penelusuran ini dilakukan untuk melihat jumlah minat baca para pengguna perpustakaan melalui SIKAM E-Book.



Gambar 1.1 Pemanfaatan Pemustaka Terhadap Koleksi SIKAM E-Book

Hasil penelusuran menyatakan bahwa minat baca terhadap koleksi SIKAM E-Book turun drastis sebanyak 299 pengguna pada bulan Mei-Juni 2023. Hasil tersebut menjadi keresahan pengelola Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Selain itu, data BPS hasil pendataan survei Susenas 2022 yang menyatakan bahwa 66,48% penduduk Indonesia mengakses internet pada tahun 2022 dan 62,10% pada tahun 2021. Tingginya tingkat penggunaan Internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan sosial terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat informasi. Didukung dengan jumlah pemilik gadget terbesar kelima di dunia, yaitu 60 juta orang yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai penggunaan digital dibandingkan cetak.

1. 5. Analisis

Minat baca sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang turun drastis hanya mencapai 299 pengguna pada bulan Mei-Juni 2023. Hal tersebut terjadi sebelum diterapkannya sistem reward dan sistem barcode. Namun, minat baca sivitas akademika naik pesat setelah diterapkannya system reward dan system barcode. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah pengguna SIKAM E-Book yang terus naik hinga 5146 pengguna sampai Januari-Februari 2024. Peningkatan yang cukup pesat ini menunjukkan efektivitas penerapan sistem reward dan sistem barcode terhadap sivitas akademika.

Kecenderungan generasi z dalam mengakses internet dan penggunaan gadget mendorong adanya SIKAM E-Book sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca sivitas akademika. Akibat kecenderungan tersebut menghasilkan generasi z yaitu mahasiswa yang terbuka akan informasi dan menerima perkembangan teknologi yang serba digital sehingga mengharuskan akses informasi yang efisien dan praktis dapat dilakukan dimana saja.

Selain itu, dalam mendukung peningkatan minat baca pengguna SIKAM E-Book pengadaan koleksi secara rutin dilakukan setiap tahunyan.

Dalam penerapannya SIKAM E-Book membutuhkan kolaborasi yang baik dari semua pihak agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Nilai budaya Bahasa Lampung turut dilestarikan dengan diterapkannya nama SIKAM pada inovasi ini. Selain berupaya menngkatkan minat baca sivitas akademika, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang juga turut melestarikan dan menjaga keutuhan nilai-nilai budaya Provinsi Lampung melalui pemanfaatan Bahasa Lampung.

1. 6. Kesimpulan

SIKAM E-Book: Implementasi Sistem Reward dan Barcode Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital merupakan inovasi yang tepat dalam meghadapi penurunan minat baca sivitas akademika dan masyarakat umum. Perpustakaan sebagai pusat peradaban *(center of civilization)* dapat beradaptasi dan tetap terjaga di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Selain meningkatkan minat baca SIKAM E-Book hadir sebagai bentuk pelestarian nilai budaya Indonesia khususnya Provinsi Lampung.

1. 7. Daftar Acuan

Sukardi. 2021. *Analisa Minat Membaca Antara E-Book dengan Buku Cetak Mengunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri* dalam Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Vol 4, No 2

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. 2023. "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Diakses dari https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang menyenangkan

Perpustakaan Nasional RI. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Dinas Kearsipan dan Peprustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018. Menyelami Perpustakaan Perguruan Tinggi. Diakses dari https://dkpus.babelprov.go.id/content/menyelami-perpustakaan-perguruan-tinggi

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik

Zailani, Muhammad Qoolili, Muhammad Husni Hamdani, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2022. *Pengaruh Digital Library Terhadap Minat Baca Mahasiswa* dalam Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 11. No. 2 : 298

Purwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168.

Kominfo. 2017. Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Diakses dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

SIKAM E-Book merupakan salah satu layanan yang diberikan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Nama "SIKAM" berasal dari Bahasa Lampung yang artinya "kami". Nama tersebut diusulkan oleh salah satu staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah disepakati bersama. Layanan digital library ini merupakan salah satu solusi bagi mahasiswa program studi luar domisili yang bertempat di Kampus C, Kota Metro dan Kampus D, Kota Bumi serta menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca sivitas akademika maupun masyarakat umum. Selain berisi koleksi-koleksi buku, SIKAM E-Book ini memiliki fitur-fitur yang menarik diantaranya adanya sistem reward bagi sivitas akademika yang aktif dan rajin dalam mengakses SIKAM E-Book. Sistem reward ini diberikan setiap minggunya yang berupa berupa voucher, doorprize menarik, dan peminajaman koleksi dengan batas yang lebih panjang. Tentunya sangat bermanfaat bagi pemustaka sehingga minat baca sivitas akademika dapat meingkat. Reward yang diberikan memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku, yaitu:



Gambar 2.1 Syarat dan Ketentuan Reward SIKAM E-Book

Selain dengan fitur reward, SIKAM E-Book juga hadir dengan fitur tak kalah menarik yaitu, fitur tambah teman. Dengan fitur ini

pengguna dapat menambahkan pengguna lain menjadi teman baca sehingga pengguna satu dengan pengguna lainnya tetap bisa terhubung. Fitur ini disajikan dengan sistem barcode sehingga tidak menyulitkan pengguna. Pengguna cukup scan barcode pengguna lain otomatis pengguna lain akan langsung terhubung dan menjadi teman baca.

2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi

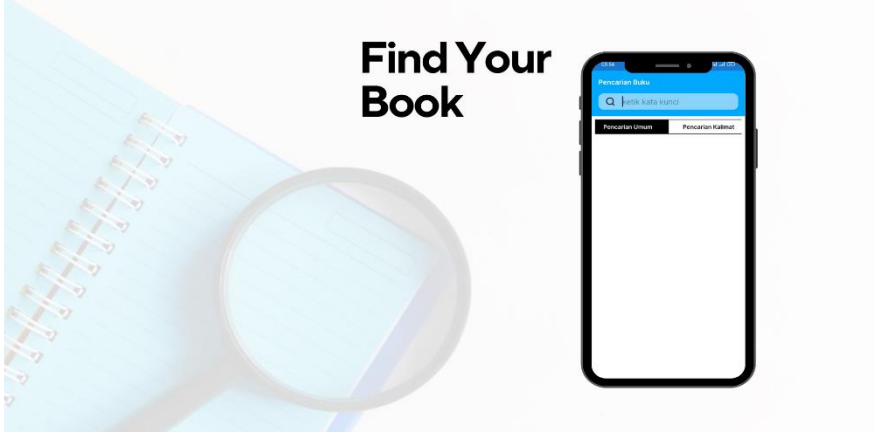
SIKAM E-Book ini dibuat dengan melibatkan teknologi-teknologi berbasis digital yang mudah diimplementasikan, diantaranya:

a. Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dirancang agar penggunanya dapat menyerap konten secara terpadu melalui indera dan penglihatan pendengar. Media audio visual ini merupakan jenis media yang berdasarkan indera penyerap. Media audio visual pada SIKAM E-Book diterapkan pada fitur baca

b. Search Engine

Search engine atau mesin pencari merupakan program yang membantu pengguna di Internet. Mesin pencari ini sangat berguna bagi pengguna untuk mencari berbagai informasi dengan menggunakan kata kunci. Search engine ini dapat ditemukan pada kolom beranda sebagai fitur pencarian koleksi.



Gambar 3.1 Fitur Search Engine

c. Barcode

Teknologi barcode sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya dalam transaksi digital. Awalnya, barcode digunakan untuk memasukkan database berbagai produk yang ditemui di supermarket dan swalayan. Seiring berjalannya waktu, barcode dikembangkan sebagai transaksi digital melalui dompet digital seperti Dana, Jenius, dan Ovo. Sama halnya dengan SIKAM E-Book untuk menambahkan teman baca pengguna menggunakan system barcode ini sehingga lebih praktis dan memudahkan pengguna.

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Data BPS hasil pendataan survei Susenas 2022 yang menyatakan bahwa 66,48% penduduk Indonesia mengakses internet pada tahun 2022 dan 62,10% pada tahun 2021. Tingginya tingkat penggunaan Internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan sosial terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat informasi. Fakta tersebut menjadi kekhawatiran runtuhnya perpustakan-perpustakaan yang telah ada. Padahal sebelum mengenal dunia internet semua ilmu pengetahuan didapatkan dari buku-buku cetak yang sebagian besar merupakan koleksi dari perpustakaan.

Selain itu, dengan jumlah pemilik gadget terbesar kelima di dunia, yaitu 60 juta orang turut menjadi kerisauan perpustakaan bahwa mahasiswa lebih menyukai penggunaan digital dibandingkan cetak. Dengan banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya semakin membuat mahasiswa sulit meluangkan waktunya sehingga dibutuhkan hal-hal yang praktis, efisien dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Didukung dengan turunnya pemanfaatan koleksi SIKAM E-Book sebanyak 299 pengguna pada bulan Mei-Juni 2023. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat baca sivitas akademika dan masyarakat

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi yang diberikan memiliki nilai lebih yaitu adanya sistem reward dan sistem barcode. Sistem reward akan diberikan setiap bulannya bagi mahasiswa yang aktif dan rajin dalam mengakses SIKAM E-Book. Reward tersebut dapat berupa voucher, souvenir bahkan peminjaman koleksi dengan batas waktu yang panjang kepada pemustaka terpilih. Dengan adanya syarat dan ketentuan yang berlaku.

SIKAM E-Book ini mudah diimplementasikan pada perangkat berbasis IOS dan komputer sehingga seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan masyarakat umum dapat dengan mudah menggunakannya.

Dengan adanya SIKAM E-Book keterbatasan jarak dan waktu dapat diatasi terutama bagi mahasiswa program studi luar domisili yaitu, Kampus C, Kota Metro dan Kampus D, Kota Bumi. Mereka tidak lagi khawatir dan bingung dalam mencari sumber referensi untuk tugas, laporan bahkan tugas akhir. Selain mudah digunakan oleh sivitas akademika SIKAM E-Book ini juga dapat diakses bebas oleh masyarakat umum dan *open source* (tidak berbayar) sehingga memudahkan pemustaka.

SIKAM E-Book juga menjadi daya tarik yang unik dengan adanya sistem barcode. Barcode ini digunakan saat pengguna ingin menambahkan pengguna lain sebagai teman bacanya sehingga antar pngguna tetap bisa terhubung.

Fitur lain seperti donasi dan berita update mengenai perpustakaan di seluruh Indonesia juga disajikan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dalam SIKAM E-Book ini.

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi

Dalam merancang inovasi ini, sumber daya internal perpustakaan turut serta aktif dalam memberikan ide, memproses ide, menggambarkan ide hingga menyalurkan kritik dan saran serta memberikan nama yang khas untuk inovasi ini dengan menonjolkan nilai budaya yang ada. Selain

itu, dilakukan trial and error sebelum disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika. Duta baca sebagai salah satu bagian dari perpustakaan turut berpartisipasi dalam membantu mensosialisasikan dan mempublikasikan kepada seluruh sivitas akademika sehingga inovasi ini dapat tersalurkan dengan baik.

Anggaran yang dipakai dalam menciptakan inovasi ini berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang 2023 yang dialokasikan untuk pengadaan koleksi SIKAM E-Book, pembuatan aplikasi SIKAM E-Book, dan pembelian reward yang akan diberikan kepada pemustaka-pemustaka yang terpilih.

Dalam penggunaannya SIKAM E-Book hadir dalam bentuk yang praktis dapat diakses kapan dan dimana pun berada sehingga cocok bagi mahasiswa, tendik, atau bahkan dosen yang memiliki kaktivitas yang sangat padat. Waktu yang padat dapat diatasi dengan hadirnya SIKAM E-Book cukup satu click aplikasi ini dapat diakses.

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Dalam menghasilkan karya inovasi ini Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang berkolaborasi dengan berbagai pihak internal dan eksternal. Pihak-pihak internal yang terlibat yaitu, Direktur, Wakil Direktur, staf Humas, staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan Duta Baca Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Selain itu, banyak pihak eksternal yang ikut berpartisipasi dalam menciptakan inovasi ini diantaranya:

a. Kubuku, sebagai penyumbang koleksi terbesar SIKAM E-Book. Dengan adanya koleksi dari kubuku banyak pengguna baik dari sivitas akademika maupun masyarakat umum mengakses SIKAM E-Book. Didukung dengan selalu diadakannya pengadaan koleksi rutin setiap tahunnya.
b. Bank Sampah Golden, sebagai sarana dalam mensosialisasikan inovasi SIKAM E-Book sehingga masyarakat luas dan sivitas akademika mengetahui invosa ini. Selain itu, juga dapat

memanfaatkannya secara maksimal dan memudahkan dalam proses pencarian informasi dan pengetahuan.

c. Komunitas Perpustakaan (Sahabat Perpustakaan), sebagai penyalur informasi terdekat mengenai perpustakaan terutama inovasi SIKAM E-Book ini.

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi

SIKAM E-Book merupakan salah satu layanan yang diberikan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Nama "SIKAM" berasal dari Bahasa Lampung yang artinya "kami". Nama tersebut diusulkan oleh salah satu staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah disepakati bersama. Layanan digital library ini merupakan salah satu solusi bagi mahasiswa program studi luar domisili yang bertempat di Kampus C, Kota Metro dan Kampus D, Kota Bumi serta menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca sivitas akademika maupun masyarakat umum. Selain berisi koleksi-koleksi buku, SIKAM E-Book ini memiliki fitur-fitur yang menarik diantaranya adanya sistem reward bagi sivitas akademika yang aktif dan rajin dalam mengakses SIKAM E-Book. Sistem reward ini diberikan setiap minggunya yang berupa berupa voucher, doorprize menarik, dan peminajaman koleksi dengan batas yang lebih panjang. Tentunya sangat bermanfaat bagi pemustaka sehingga minat baca sivitas akademika dapat meingkat. Reward yang diberikan memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku, yaitu:

Selain dengan fitur reward, SIKAM E-Book juga hadir dengan fitur tak kalah menarik yaitu, fitur tambah teman. Dengan fitur ini pengguna dapat menambahkan pengguna lain menjadi teman baca sehingga pengguna satu dengan pengguna lainnya tetap bisa terhubung. Fitur ini disajikan dengan sistem barcode sehingga tidak menyulitkan pengguna. Pengguna cukup scan barcode pengguna lain otomatis pengguna lain akan langsung terhubung dan menjadi teman baca.

3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

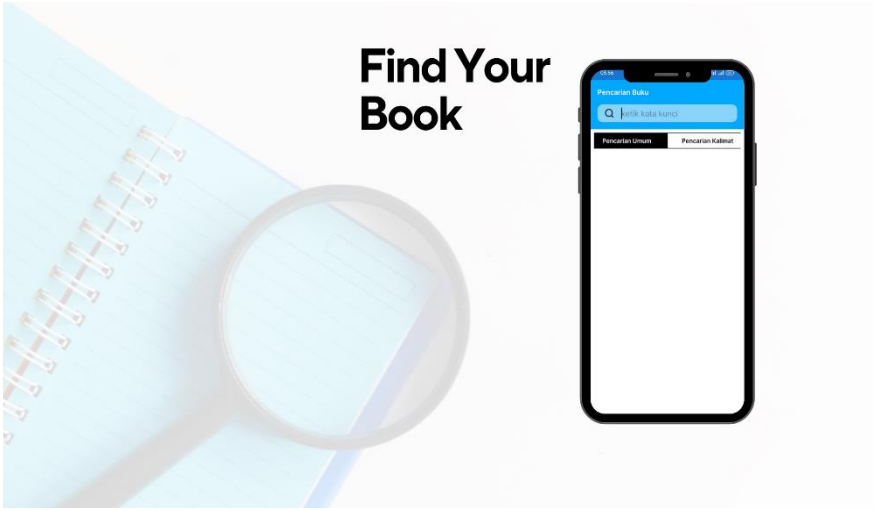
SIKAM E-Book ini dibuat dengan melibatkan teknologi-teknologi berbasis digital yang mudah diimplementasikan, diantaranya:

a. Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dirancang agar penggunanya dapat menyerap konten secara terpadu melalui indera dan penglihatan pendengar. Media audio visual ini merupakan jenis media yang berdasarkan indera penyerap. Media audio visual pada SIKAM E-Book diterapkan pada fitur baca

b. Search Engine

Search engine atau mesin pencari merupakan program yang membantu pengguna di Internet. Mesin pencari ini sangat berguna bagi pengguna untuk mencari berbagai informasi dengan menggunakan kata kunci. Search engine ini dapat ditemukan pada kolom beranda sebagai fitur pencarian koleksi.



Gambar 4.1 Gambar 2.1 Fitur Search Engine

c. Barcode

Teknologi barcode sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya dalam transaksi digital. Awalnya, barcode digunakan untuk memasukkan database berbagai produk yang ditemui di supermarket dan swalayan. Seiring berjalannya waktu, barcode dikembangkan sebagai transaksi digital melalui dompet digital seperti Dana, Jenius, dan Ovo. Sama halnya dengan SIKAM E-Book untuk menambahkan

teman baca pengguna menggunakan system barcode ini sehingga lebih praktis dan memudahkan pengguna.

d. Android Studio

Android Studio merupakan IDE (Integrated Development Environment) resmi untuk mengembangkan aplikasi Android dan bersifat open source atau gratis. Peluncuran Android Studio diumumkan oleh Google pada 16 Mei 2013 pada konferensi Google I/O 2013. Sejak itu, Android Studio menggantikan Eclipse sebagai IDE resmi untuk mengembangkan aplikasi Android. Teknologi ini digunakan dalam merancang aplikasi SIKAM E-Book.

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Data BPS hasil pendataan survei Susenas 2022 yang menyatakan bahwa 66,48% penduduk Indonesia mengakses internet pada tahun 2022 dan 62,10% pada tahun 2021. Tingginya tingkat penggunaan Internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan sosial terhadap perkembangan teknologi dan perubahan masyarakat informasi. Fakta tersebut menjadi kekhawatiran runtuhnya perpustakan-perpustakaan yang telah ada. Padahal sebelum mengenal dunia internet semua ilmu pengetahuan didapatkan dari buku-buku cetak yang sebagian besar merupakan koleksi dari perpustakaan.

Selain itu, dengan jumlah pemilik gadget terbesar kelima di dunia, yaitu 60 juta orang turut menjadi kerisauan perpustakaan bahwa mahasiswa lebih menyukai penggunaan digital dibandingkan cetak. Dengan banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya semakin membuat mahasiswa sulit meluangkan waktunya sehingga dibutuhkan hal-hal yang praktis, efisien dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Didukung dengan turunnya pemanfaatan koleksi SIKAM E-Book sebanyak 299 pengguna pada bulan Mei-Juni 2023. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat baca sivitas akademika dan masyarakat umum.

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi yang diberikan memiliki nilai lebih yaitu adanya sistem reward dan sistem barcode. Sistem reward akan diberikan setiap bulannya bagi mahasiswa yang aktif dan rajin dalam mengakses SIKAM E-Book. Reward tersebut dapat berupa voucher, souvenir bahkan peminjaman koleksi dengan batas waktu yang panjang kepada pemustaka terpilih. Dengan adanya syarat dan ketentuan yang berlaku.

SIKAM E-Book ini mudah diimplementasikan pada perangkat berbasis IOS dan komputer sehingga seluruh sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan masyarakat umum dapat dengan mudah menggunakannya.

Dengan adanya SIKAM E-Book keterbatasan jarak dan waktu dapat diatasi terutama bagi mahasiswa program studi luar domisili yaitu, Kampus C, Kota Metro dan Kampus D, Kota Bumi. Mereka tidak lagi khawatir dan bingung dalam mencari sumber referensi untuk tugas, laporan bahkan tugas akhir. Selain mudah digunakan oleh sivitas akademika SIKAM E-Book ini juga dapat diakses bebas oleh masyarakat umum dan *open source* (tidak berbayar) sehingga memudahkan pemustaka.

SIKAM E-Book juga menjadi daya tarik yang unik dengan adanya sistem barcode. Barcode ini digunakan saat pengguna ingin menambahkan pengguna lain sebagai teman bacanya sehingga antar pngguna tetap bisa terhubung.

Fitur lain seperti donasi dan berita update mengenai perpustakaan di seluruh Indonesia juga disajikan. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri dalam SIKAM E-Book ini.

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Dalam merancang inovasi ini, sumber daya internal perpustakaan turut serta aktif dalam memberikan ide, memproses ide, menggambarkan ide hingga menyalurkan kritik dan saran serta memberikan nama yang khas untuk inovasi ini dengan menonjolkan nilai budaya yang ada. Selain

itu, dilakukan trial and error sebelum disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika. Duta baca sebagai salah satu bagian dari perpustakaan turut berpartisipasi dalam membantu mensosialisasikan dan mempublikasikan kepada seluruh sivitas akademika sehingga inovasi ini dapat tersalurkan dengan baik.

Anggaran yang dipakai dalam menciptakan inovasi ini berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang 2023 yang dialokasikan untuk pengadaan koleksi SIKAM E-Book, pembuatan aplikasi SIKAM E-Book, dan pembelian reward yang akan diberikan kepada pemustaka-pemustaka yang terpilih.

Dalam penggunaannya SIKAM E-Book hadir dalam bentuk yang praktis dapat diakses kapan dan dimana pun berada sehingga cocok bagi mahasiswa, tendik, atau bahkan dosen yang memiliki kaktivitas yang sangat padat. Waktu yang padat dapat diatasi dengan hadirnya SIKAM E-Book cukup satu click aplikasi ini dapat diakses.

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi

Dalam menghasilkan karya inovasi ini Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang berkolaborasi dengan berbagai pihak internal dan eksternal. Pihak-pihak internal yang terlibat yaitu, Direktur, Wakil Direktur, staf Humas, staf Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan Duta Baca Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Selain itu, banyak pihak eksternal yang ikut berpartisipasi dalam menciptakan inovasi ini diantaranya:

a. Kubuku, sebagai penyumbang koleksi terbesar SIKAM E-Book. Dengan adanya koleksi dari kubuku banyak pengguna baik dari sivitas akademika maupun masyarakat umum mengakses SIKAM E-Book. Didukung dengan selalu diadakannya pengadaan koleksi rutin setiap tahunnya.
b. Bank Sampah Golden, sebagai sarana dalam mensosialisasikan inovasi SIKAM E-Book sehingga masyarakat luas dan sivitas akademika mengetahui invosa ini. Selain itu, juga dapat

memanfaatkannya secara maksimal dan memudahkan dalam proses pencarian informasi dan pengetahuan.

c. Komunitas Perpustakaan (Sahabat Perpustakaan), sebagai penyalur informasi terdekat mengenai perpustakaan terutama inovasi SIKAM E-Book ini.

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Karya inovasi SIKAM E-Book ini relatif mudah dimanfaatkan melihat beberapa pertimbangan berikut:

a. Sisi Koleksi

   Pengadaan koleksi SIKAM E-Book ini berasal dari produk kubuku yang terpercaya dan relatif mudah untuk dicari, diolah, dan digunakan sehingga memudahkan pemustaka dalam memanfaatkannya.

b. Sisi Aplikasi

   SIKAM E-Book didesain berbasis IOS dan computer yang mudah digunakan di internet. Aplikasi ini bersifat *open access* (gratis) sehingga setiap orang dapat mengaksesnya. Selain itu, dalam SIKAM E-Book terdapat fitur baca berupa audio visual yang sangat membantu pengguna khususnya masyarakat berkebutuhan khusus dalam memahami koleksi yang ada.

4. 2. Replikatif

Dalam pembuatannya SIKAM E-Book dapat direplikasi oleh perpustakaan lain. Beberapa hal seperti sisi unik pada SIKAM E-Book dapat memberikan inspirasi bagi perpustakaan lain untuk ditiru dan diterapkan. Namun, sisi unik tersebut tetap menjadi pembeda antar perpustakaan lainnya. Nilai budaya yang diterapkan pada nama SIKAM E-Book ini menjadikan ciri khas utama Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Dengan adanya kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, SIKAM E-Book dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Sisi kerjasama ini layak ditiru dan diterapkan pada peprustakaan lainnya agar infomrasi pelayanan dan inovasi-inovasi yang ada dapat tersalurkan dengan baik dan meluas

sehingga fokus pelayanan tidak hanya terpaku pada sivitas akademika saja melainkan masyarakat umum dalam ranah local, regional, nasional, dan bahkan internasional.

4. 3. Inklusif

SIKAM E-Book dapat diakses tidak hanya sicitas akademika Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang saja melainkan seluruh masyarakat umum di luar kampus. Dalam pembuatannya aplikasi ini disiapkan untuk seluruh tingkatan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat berkebutuhan khusus. Di dalam SIKAM E-Book ini terdapat fitur baca audio visual yang sangat membantu masyarakat berkebutuhan khusus sehingga tidak ada hambatan dan halangan dalam mengakses aplikasi ini. Selain itu, aplikasi ini tidak dikenakan biaya dan idak terbatas usia serta kondisi fisik semua kalangan dimulai anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua dapat mengaksesnya. Koleksi yang disajikan tidak hanya terfokus pada kategori materi perkuliahan melainkan juga disajikan kategori psikologi, parenting, fiksi, ensiklopedia dan masih banyak lagi. Kategori-kategori koleksi tersebut memudahkan pengguna dalam mencari informasi dan pengetahuan yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari.

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

Beberapa dampak SIKAM E-Book bagi pemustaka antara lain:

1. Memudahkan akses pemustaka dalam mencari referensi
2. Menambah teman baca sesama pemustaka
3. Media inovasi, dengan adanya SIKAM E-Book pemustaka dapat menciptakan ide dan menambah wawasan baru
4. Akses SIKAM E-Book yang praktis dan terjangkau
5. Koleksi yang didapat lebih variatif dan update
6. Adanya fitur audio visual yang dapat mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan SIKAM E-Book.

5. 2. Pustakawan

1. Mempermudah dalam pelayanan perpustakan
2. Menjadi aternatif pelayanan dalam mengakses pencarian bahan pustaka
3. Meningkatnya kapasitas pengolahan koleksi yang dibaca oleh pemustaka
4. Menambah skill promosi dan marketing layanan perpustakaan

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

1. Dampaknya terhadap peningkatan kinerja pustakawan cukup signifikan. Pustakawan mempunyai tanggung jawab tambahan selain mengumpulkan dan memberikan pelayanan bahan pustaka secara fisik dan digital, pustakawan juga memiliki item kinerja yang lebih beragam.
2. Pustakawan menjadi lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan cepat memahami perilaku informasi dan kebutuhan komunitas perpustakaan atau masyarakat ilmiah.

3. Meningkatkan kemampuan pustakawan dalam berkolaborasi dengan pihak-pihak lain dalam mensosialisasikan SIKAM E-Book ini

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

SIKAM E-Book mampu meningkatkan apresiasi perpustakaan dalam bidang pelayanan yang diberikan selama 24 jam. Selain itu, inovasi ini memberikan pelayanan baru, fitur baca audio visual yang dapat meningkatkan kegiatan promosi layanan peprustakaan

5. 3. Perpustakaan

1. Peningkatan anggaran sebagai bentuk dukungan dalam menciptakan inovasi SIKAM E-Book
2. Meningkatnya pemanfaatan koleksi digital
3. Meminimalisir penggunaan ruang dan biaya yang digunakan dalam pemanfaatan koleksi
4. *Flexible* dalam mengakses layanan peminjaman koleksi
5. Meminimalisir penggunaan kertas yang berkontribusi terhadap pemanasan global
6. Mengikuti perkembangan teknologi sehingga literasi tetap berjalan dan tidak tertinggal

5. 4. Perguruan tinggi

Aplikasi SIKAM E-Book merupakan salah satu karya inovasi perpustakaan yang mampu membantu capaian peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi sebagai lembaga induknya, seperti: dalam pencapaian IKU Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Selain itu, dengan adanya inovasi ini memberikan *image* positif terhadap Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang sehingga dapat menjadi referensi dan ide yang membangun dalam mengenalkan kelebihan perguruan tinggi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Syamsuddin, Naidin. 2022. *Pengembangan Teknologi Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab* dalam Jurnal Konsepsi, Vol. 10, No. 4 : 416

Armadani, Ergi Dafa dan Agus Budiman. 2022. *Pemanfaatan Teknologi Qr Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* dalam Jurnal Ringkang, Vol 2, No 2 : 261

Juansyah, Andi. 2015. *Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted – Global Positioning System (A-Gps) dengan Platform Android* dalam Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA) Vol 1 : 2

Telkom University. 2022. *Mengenal Apa Itu Search Engine?* Diakses dari: https://dif.telkomuniversity.ac.id/mengenal-apa-itu-search-engine/

Sukardi. 2021. *Analisa Minat Membaca Antara E-Book dengan Buku Cetak Mengunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri* dalam Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Vol 4, No 2

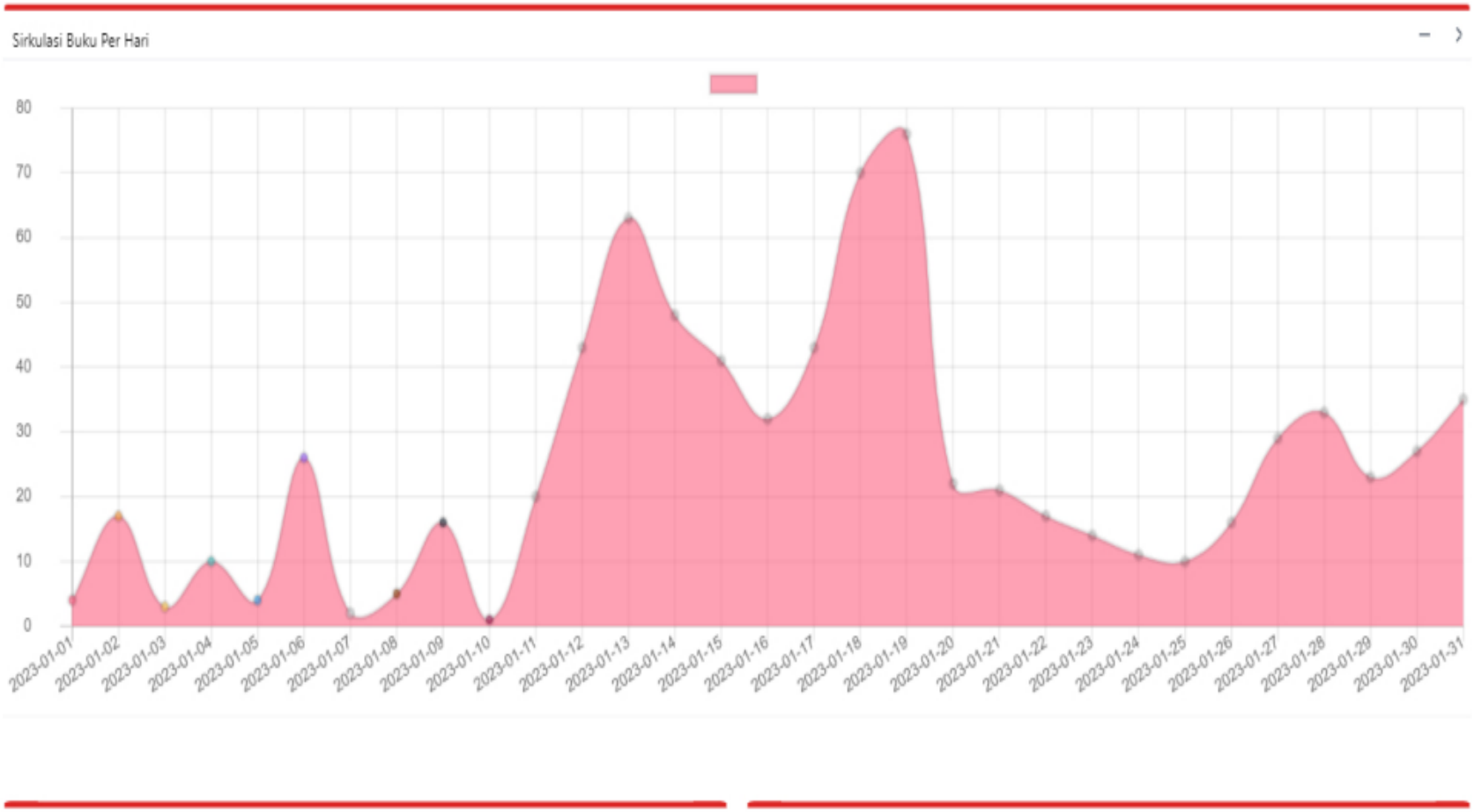
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. 2023. "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Diakses dari: https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/manca-untuk-literasi-yang menyenangkan

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik

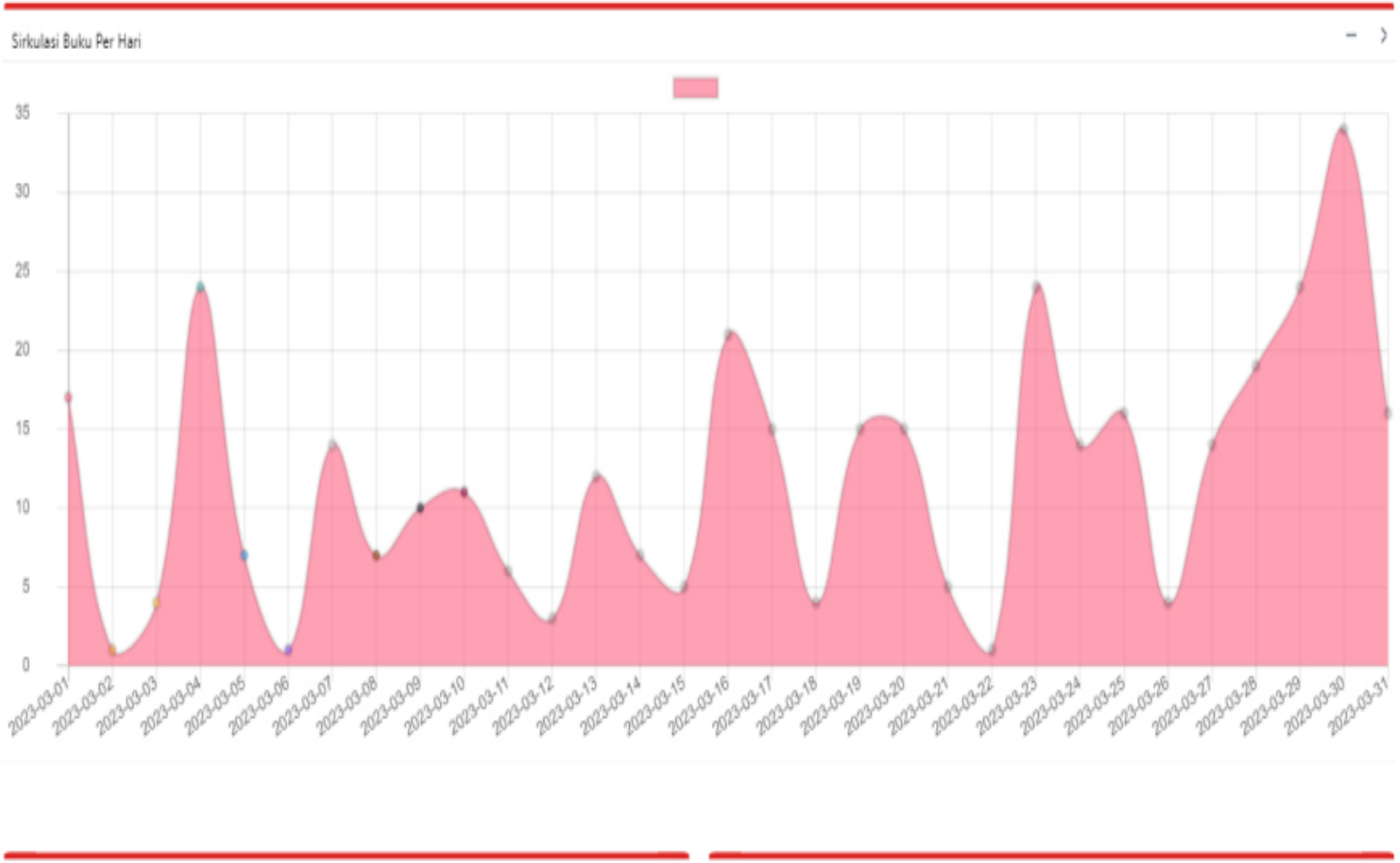
Kominfo. 2017. Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

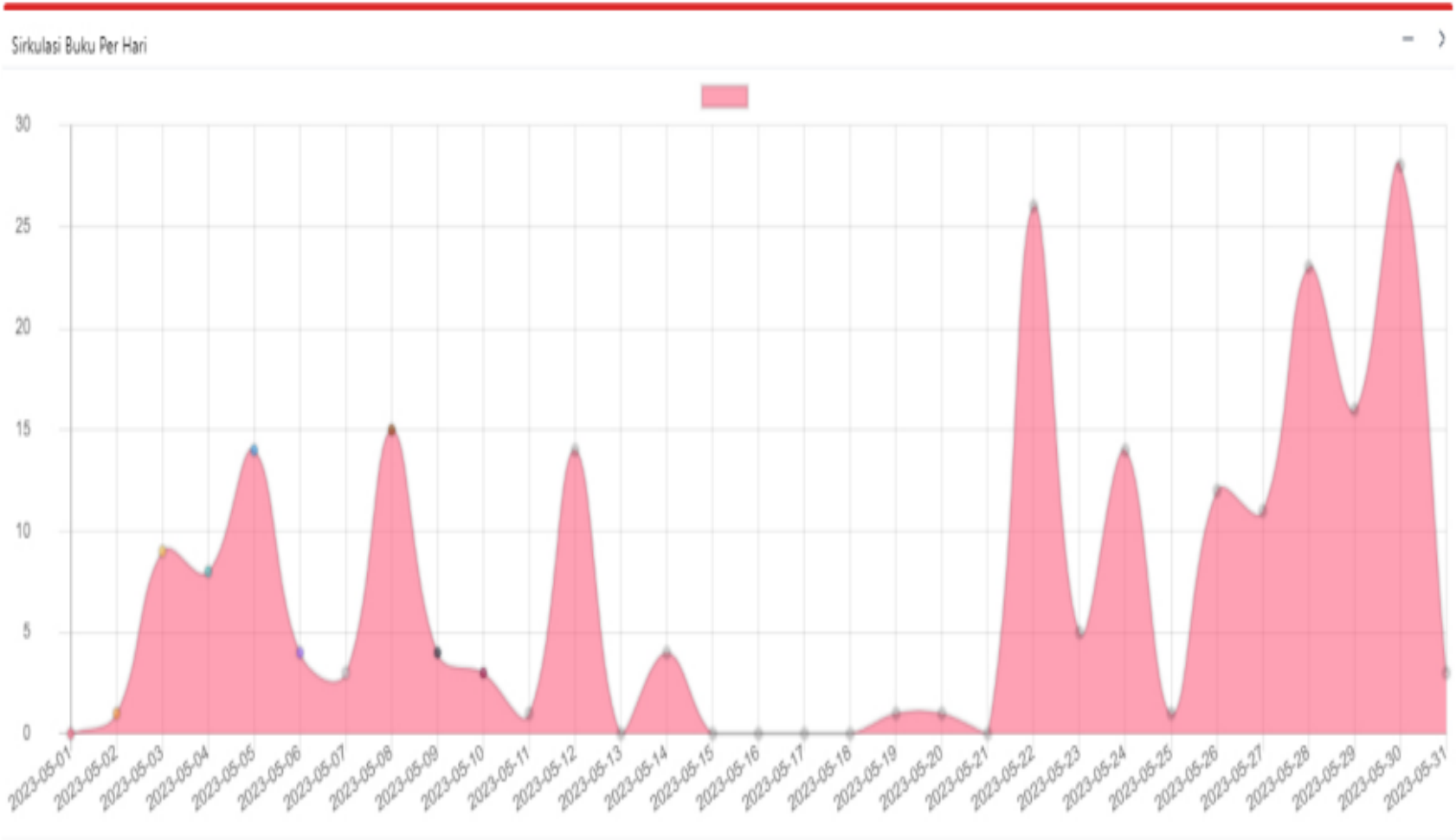
Lampiran 1 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan Januari-Februari 2023



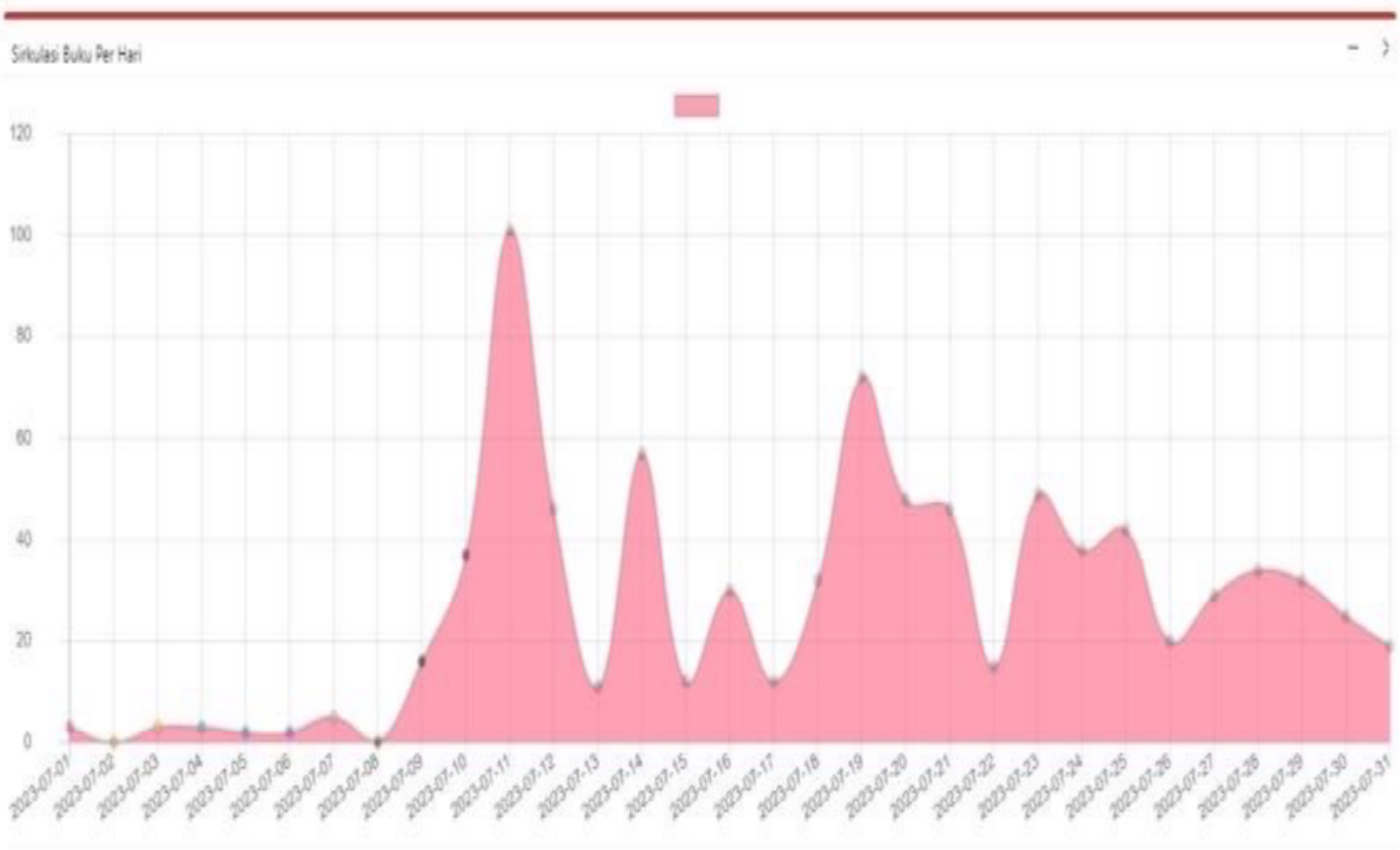
Lampiran 2 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan Maret-April 2023



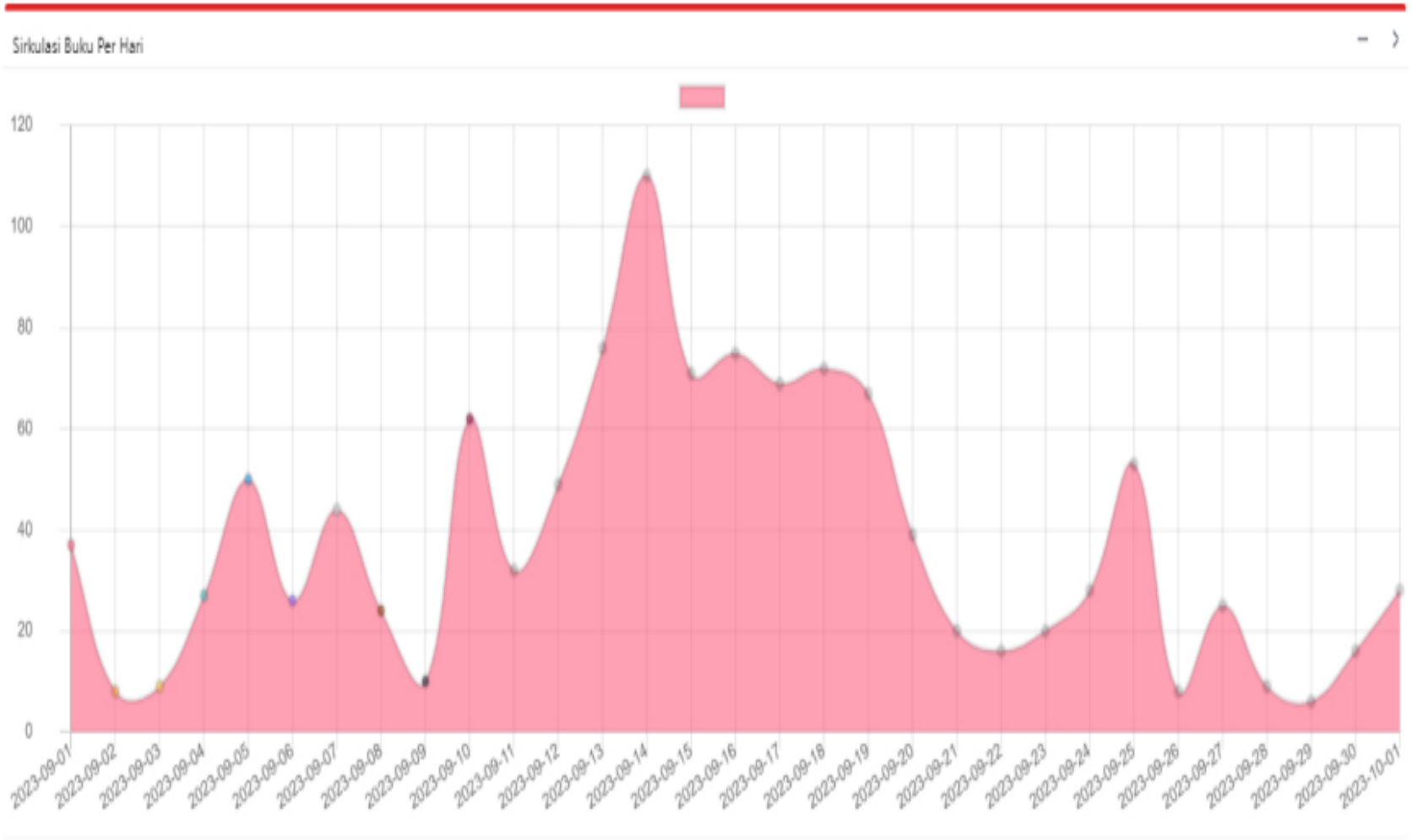
Lampiran 3 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan Mei-Juni 2023



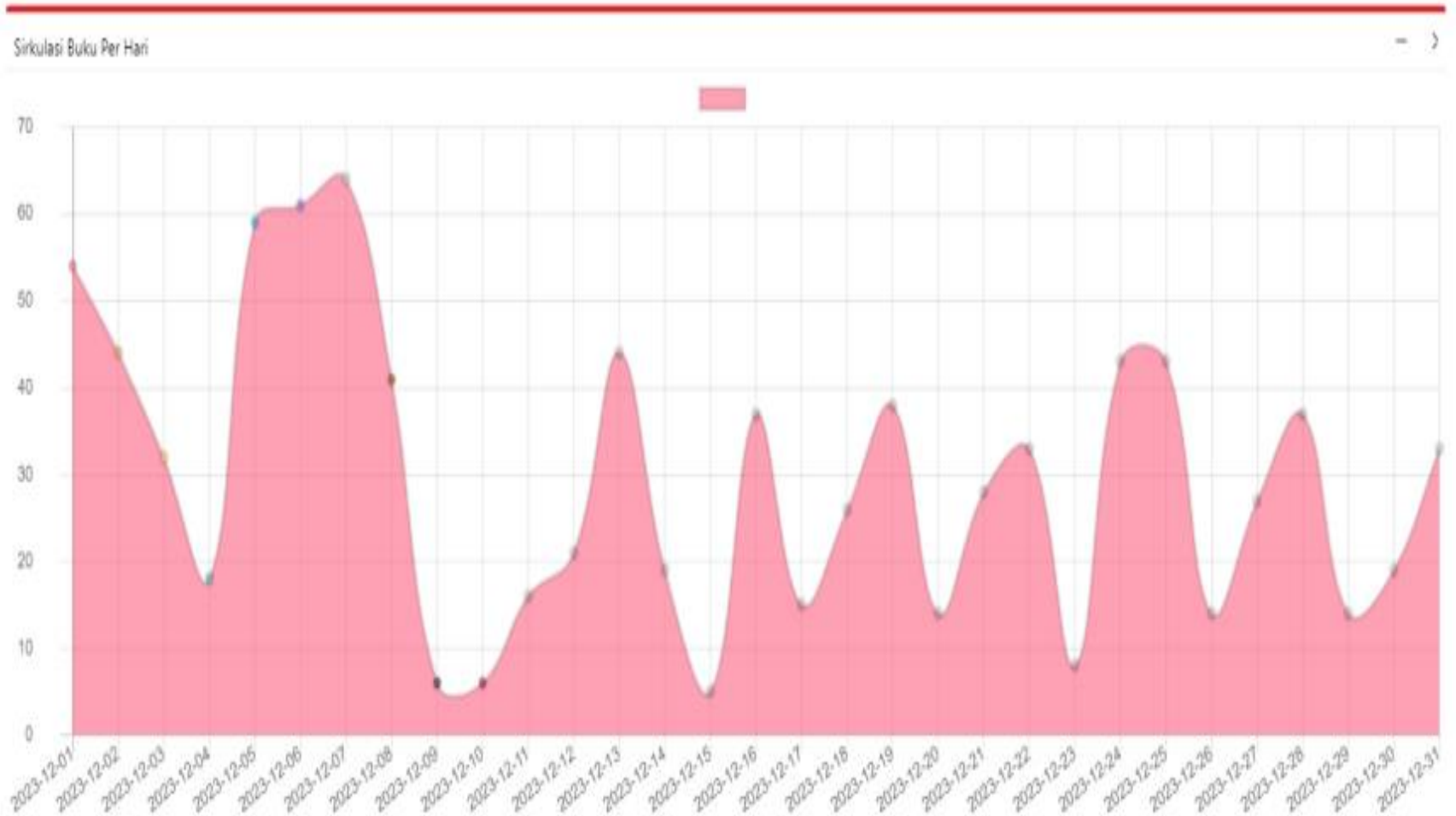
Lampiran 4 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan Juli-Agustus 2023



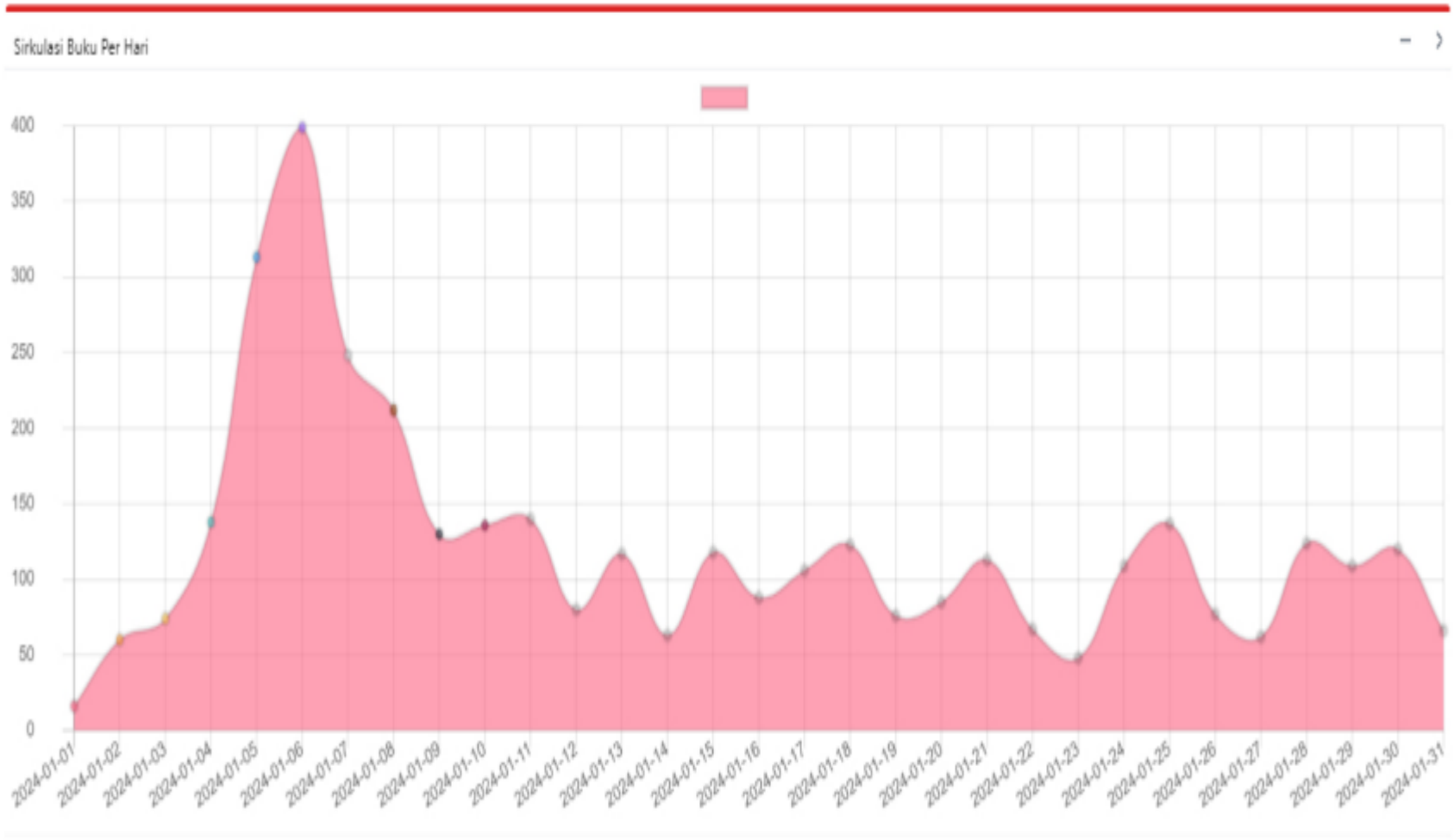
Lampiran 5 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan September-Oktober 2023



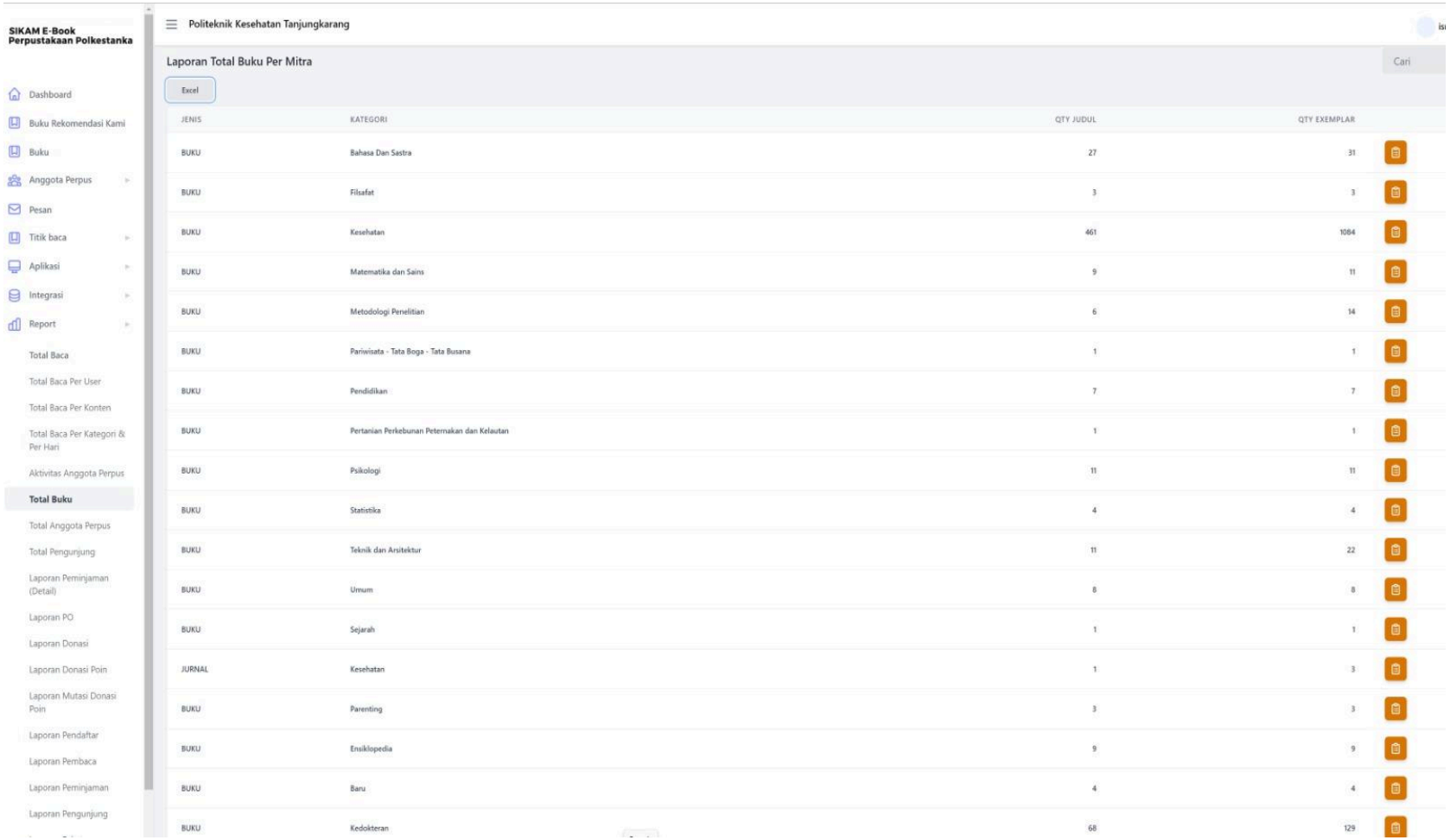
Lampiran 6 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan November-Desember 2023



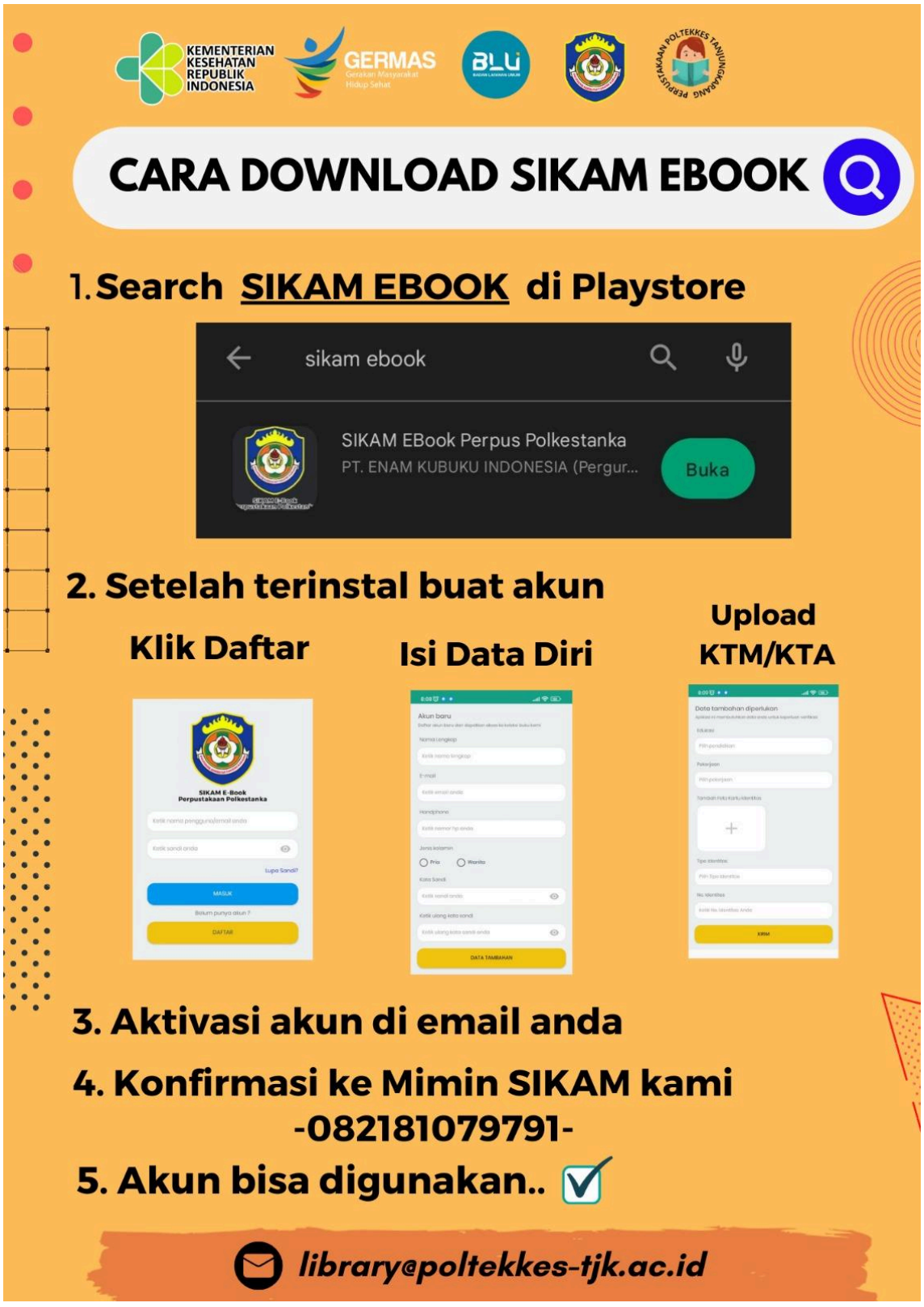
Lampiran 7 Pemenfaatan Koleksi SIKAM E-Book Bulan Januari-Februari 2024



Lampiran 8 Kategori Koleksi SIKAM E-Book



Lampiran 9 Sosialisasi SIKAM E-Book pada Titik Informasi



Lampiran 10 Laporan Poin Baca Bulan Januari 2024

1	Tanggal Baca	Judul	Username	Nama	Sebagai	Total Baca	Poin
2	18-01-2024	Epidemio	adeliaanc	Adelia Andani	Mahasiswa	15	1
3	30-01-2024	Metodolo	aidillahts	Aidhillah Tsunami	Mahasiswa	13	1
4	19-01-2024	Terapi Re	amrina.xi	Amrina Rosada	Mahasiswa	18	1
5	17-01-2024	Ilmu Obst	anggitafe	Anggita Febriany	Mahasiswa	19	1
6	19-01-2024	Asuhan Ke	anindiara	anindia rahayu	Mahasiswa	28	2
7	30-01-2024	Epidemio	annisadw	Annisa Dwi Rachmawati	Mahasiswa	30	3
8	16-01-2024	Asuhan Ke	ardilaapr	APRILIA ARDILA ZAHRA	Mahasiswa	17	1
9	28-01-2024	Buku Saku	aprlaksm	Aprilia_ Kusumawati	Mahasiswa	56	5
10	31-01-2024	Prinsip-Pr	ariamelia	ARI AMELIA IVANKA	Mahasiswa	33	3
11	21-01-2024	Asuhan Ke	arumkurn	Arum Kurniasari	Mahasiswa	23	2
12	27-01-2024	Asuhan Ke	atikahrail	Atiqah Asma Raihanah	Mahasiswa	21	2
13	30-01-2024	Memahar	ayuwindi	Ayu Windina	Mahasiswa	23	2
14	26-01-2024	Farmakol	arbeliabe	Bella Arbelia	Mahasiswa	11	1
15	31-01-2024	Farmakot	bellaprat	BELLA PRATIWI NINGTYA	Mahasiswa	28	2
16	31-01-2024	Penyakit I	deviafriya	Devi Afriyani	Mahasiswa	26	2
17	30-01-2024	Asuhan Ke	dinaputri	Dina Putri Bujuri	Mahasiswa	98	9
18	06-01-2024	Asuhan Ke	cuttoncar	dinda setyaningtyas ma	Mahasiswa	32	3
19	31-01-2024	KONSEP D	sucid902	dinda suci dwi hartati	Mahasiswa	50	5
20	22-01-2024	Asuhan Ke	dindaayu	Dindaai	Mahasiswa	32	3
21	19-01-2024	MENGATA	ernita202	ERNITA INDAH WARDHAN	Mahasiswa	25	2
22	28-01-2024	Asuhan Ke	essaulia3	Essa Aulia Putri Sutandy	Mahasiswa	46	4
23	24-01-2024	Stop! Pen	febisukm	Febi Sukma Ayu	Mahasiswa	42	4
24	20-01-2024	Asuhan Ke	feninurlai	feni nurlaili	Pelajar	28	2
25	19-01-2024	Promosi K	arsipangi	gindaa ragitaa	Mahasiswa	104	10
26	24-01-2024	Stop! Pen	ikabdl20(	Hidayatul karomatika	Mahasiswa	59	5
27	25-01-2024	buku ajar	ipurnadia	Iftina Purnadia	Mahasiswa	26	2
28	26-01-2024	Psikologi	hardiyant	Ike Nur Hardiyanti	Mahasiswa	20	2
29	28-01-2024	Buku Ajar	intanmuly	Intan Mulyani	Mahasiswa	93	9
30	26-01-2024	Asuhan Ke	intanwah	intan wahyuni	Mahasiswa	27	2
31	06-01-2024	Ilmu Obst	febimaha	Kania Febi maharani	Mahasiswa	16	1
32	31-01-2024	Keperawa	kaynaila.r	Kaynaila Salsabila Putri	Mahasiswa	71	7
33	18-01-2024	Farmasi R	lafasalsal	Lafa Salsabila	Mahasiswa	18	1
34	13-01-2024	Asuhan Ke	kawedarl	Leadya Kawedar	Mahasiswa	49	4
35	28-01-2024	Asuhan Ke	mauliaalf	Maulia Luthfiah Alfaza	Mahasiswa	67	6
36	18-01-2024	Epidemio	melarest	Mela Resta	Mahasiswa	144	14

Laporan 11 Poin Baca Bulan Februari 2024

1	Tanggal Baca	Judul	Username	Nama	Sebagai	Total Baca	Poin
2	20-02-2024	Keperawa	chelsiaufa	Chelsi Aufa Mahi	Mahasiswa	235	22
3	29-02-2024	Farmakol	sitirodhia	Siti Rodhiatus So	Mahasiswa	179	17
4	22-02-2024	Asuhan Ke	sindipusp	Sindi Puspita Sar	Mahasiswa	110	11
5	27-02-2024	APLIKASI M	dwierlani	dwi erlani	Mahasiswa	83	8
6	27-02-2024	APLIKASI M	fadilatria	Fadila Tri Astuti	Mahasiswa	70	7
7	20-02-2024	Buku Ajar	agustinpu	Putri Nadiya Agu	Mahasiswa	46	4
8	28-02-2024	Asuhan Ke	atikahrail	Atiqah Asma Rai	Mahasiswa	43	4
9	29-02-2024	Asuhan Ke	intanwah	intan wahyuni	Mahasiswa	39	3
10	27-02-2024	LIPID (Kla	nurazmisa	Nur Azmi Sanistia	Pelajar	39	3
11	24-02-2024	Promosi K	mauliaalf	Maulia Luthfiah .	Mahasiswa	31	3
12	24-02-2024	Asuhan Ke	intanmuly	Intan Mulyani	Mahasiswa	30	3
13	29-02-2024	Buku Ajar	rendracha	renda camiago	Mahasiswa	23	2
14	29-02-2024	Asuhan Ke	nopakom	nopa komalasar	Mahasiswa	22	2
15	21-02-2024	Asuhan Ke	ludyaeraa	Ludya Era Ardita	Mahasiswa	20	2
16	16-02-2024	Farmakol	bellaprat	BELLA PRATIWI N	Mahasiswa	19	1
17	15-02-2024	GIGIKU PU	anindaa9	Aninda	Mahasiswa	16	1
18	24-02-2024	Statistika	ayuwindi	Ayu Windina	Mahasiswa	16	1
19	13-02-2024	Asuhan Ke	senjarian	Senja Rianny	Mahasiswa	16	1
20	29-02-2024	Promosi K	salsabila	Salsabila Izza Sya	Mahasiswa	14	1
21	13-02-2024	Asuhan Ke	alvinkana	Alvinka	Mahasiswa	12	1
22	22-02-2024	Dokumen	amaliafit	Amalia Fitri depi	Mahasiswa	11	1
23	27-02-2024	Buku Saku	drcyyh16	Daru Ayu Wulan	Mahasiswa	11	1
24	28-02-2024	Keperawa	derahern	Dera Hernita	Mahasiswa	11	1
25	24-02-2024	Metodolo	shakirayo	PUTU YOLANDA A	Mahasiswa	11	1
26	21-02-2024	Buku Saku	idab4929	Ida Bagus Putu Sanjaya Putra		10	1
27	22-02-2024	Anatomi F	jtriagusti	J Tri Agustina	Mahasiswa	10	1
28	26-02-2024	Keperawa	widyasuc	Widya Suciyani F	Mahasiswa	10	1

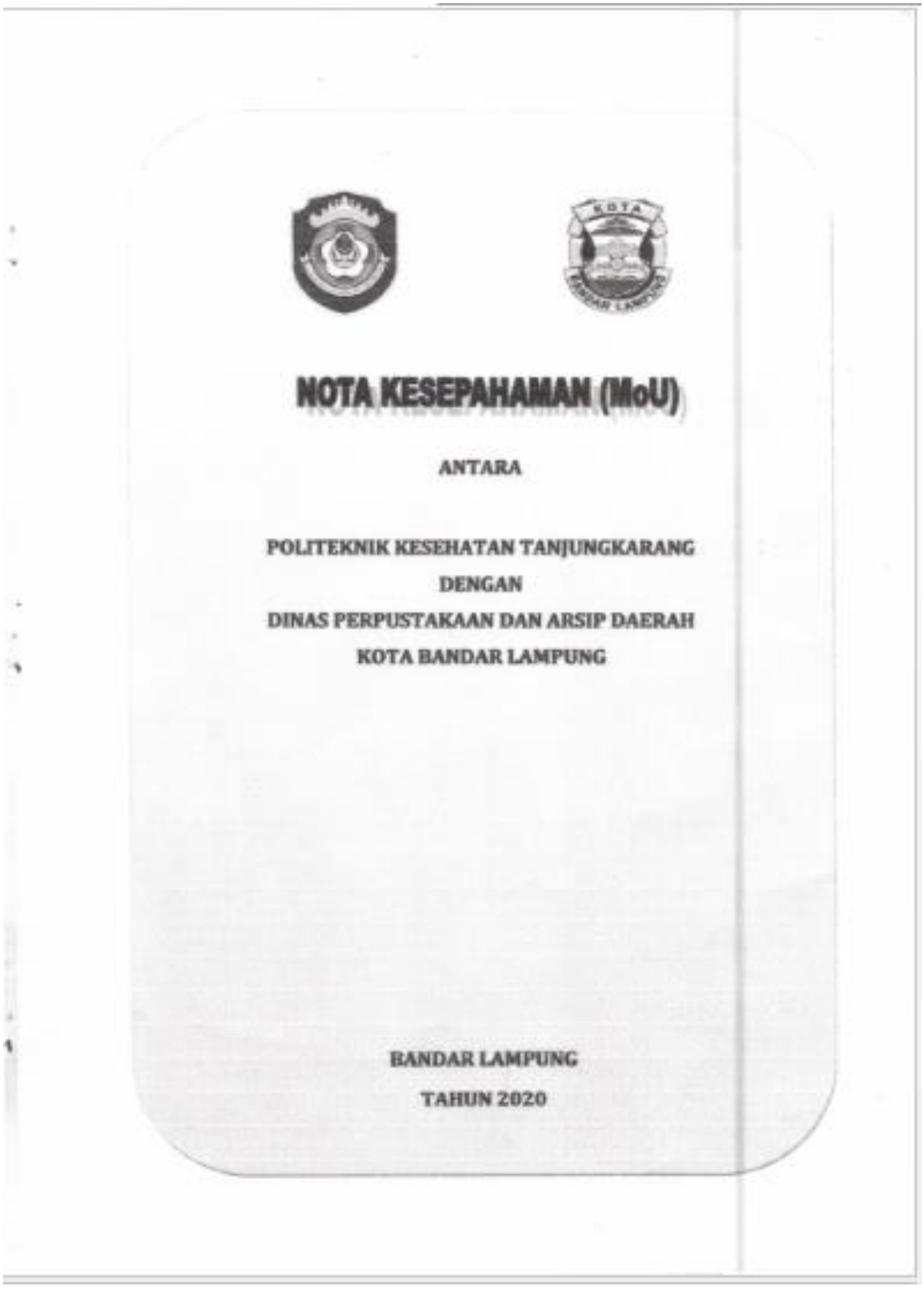
Lampiran 12 Laporan Poin Baca Bulan Maret 2024

1	Tanggal Baca	Judul	Usernam	Nama	Sebagai	Total Baca	Poin
2	27-03-2024	Asuhan K	mauliaalf	Maulia Luth	Mahasiswa	217	21
3	26-03-2024	Asuhan K	dilaputri1	Nadila Putri	Mahasiswa	193	19
4	26-03-2024	Ilmu Obst	yayisahda	Yayi Sahdah	Mahasiswa	148	14
5	27-03-2024	Asuhan K	nabilarizk	Nabila Rizky	Mahasiswa	146	14
6	28-03-2024	Asuhan K	devinaure	Devina Aure	Mahasiswa	78	7
7	27-03-2024	Asuhan K	ritaaulia9	Rita aulia	Mahasiswa	78	7
8	26-03-2024	Biologi Da	violinega	Violin Ega Sil	Mahasiswa	72	7
9	16-03-2024	Asuhan K	derahern	Dera Hernit	Mahasiswa	68	6
10	27-03-2024	Biologi Re	aliyanaal	aliyana	Mahasiswa	39	3
11	29-03-2024	Hipereme	febisukm	Febi Sukma	Mahasiswa	38	3
12	27-03-2024	Biologi Re	yoshiana	yoshiana An	Mahasiswa	37	3
13	25-03-2024	Asuhan K	dinaputri	Dina Putri B	Mahasiswa	36	3
14	27-03-2024	Asuhan K	penirahm	Peni Rahma	Mahasiswa	33	3
15	15-03-2024	Keperawa	kaynaila.r	Kaynaila Sal	Mahasiswa	32	3
16	31-03-2024	Buku Ajar	ikediyant	ikediyanti A	Mahasiswa	31	3
17	28-03-2024	Asuhan K	naa.haa0	Nabiilah Haf	Mahasiswa	30	3
18	26-03-2024	Asuhan K	ardilaapr	APRILIA ARD	Mahasiswa	29	2
19	25-03-2024	Farmakol	bellaprat	BELLA PRATI	Mahasiswa	29	2
20	26-03-2024	Asuhan K	eli.cantik	Eli Nurhayat	Mahasiswa	29	2
21	26-03-2024	APLIKASI M	dwierlani	dwi erlani	Mahasiswa	28	2
22	31-03-2024	Manajem	gadissari	Gadis Perma	Mahasiswa	25	2
23	24-03-2024	Asuhan K	intanmul	Intan Mulya	Mahasiswa	25	2
24	20-03-2024	Asuhan K	sulasmmi	anjani cahya	Pelajar	24	2
25	27-03-2024	Patologi K	ipurnadia	Iftina Purna	Mahasiswa	24	2
26	27-03-2024	Biologi Re	yeshaarta	yesha Artha	Mahasiswa	24	2
27	28-03-2024	Metodolo	adelaja13	Adellya Ajen	Mahasiswa	22	2
28	04-03-2024	Buku Ajar	annisadw	Annisa Dwi F	Mahasiswa	20	2
29	27-03-2024	Asuhan K	arsipangi	gindaa ragit	Mahasiswa	19	1
30	18-03-2024	MANAJEM	salsabila	Salsabila Izz	Mahasiswa	19	1
31	17-03-2024	Hipereme	arrsykusu	Arrsy Kusum	Mahasiswa	18	1
32	24-03-2024	Etika Kep	gustinaok	oktagustina	Mahasiswa	18	1
33	31-03-2024	Panduan	fadilatria	Fadila Tri As	Mahasiswa	17	1
34	28-03-2024	Stop! Pen	rendracha	renda camia	Mahasiswa	16	1
35	31-03-2024	Panduan	nurazmisa	Nur Azmi Sar	Pelajar	15	1
36	25-03-2024	ETIKA KEP	azzukhruf	Syabina Bag	Mahasiswa	15	1
37	17-03-2024	Asuhan K	alvinkana	Alvinka	Mahasiswa	14	1

Lampiran 13 Laporan Poin Baca Bulan April 2024

1	Tanggal Baca	Judul	Username	Nama	Sebagai	Total Baca	Poin
2	21-04-2024	Keperawa	annisane	Annisa Neviaricha	Mahasiswa	48	4
3	03-04-2024	Asuhan K	senjarian	Senja Rianny	Mahasiswa	43	4
4	25-04-2024	Asuhan K	putryzelic	Melda Zelicha Putry	Mahasiswa	18	1
5	27-04-2024	Mengena	aryapand	Arya Pandu Saputra	Mahasiswa	17	1
6	23-04-2024	Asuhan K	azoraqur	star2025	Mahasiswa	17	1
7	27-04-2024	Asuhan K	ipurnadia	Iftina Purnadia	Mahasiswa	16	1
8	30-04-2024	Kanker Pa	salsabila	Salsabila Izza Syafir	Mahasiswa	16	1
9	28-04-2024	Dasar-da	violinega	Violin Ega Silvana	Mahasiswa	16	1
10	20-04-2024	Mikrobio	maria_tu	Maria Tuntun, M.Bic	PNS/TNI/POLRI	15	1
11	29-04-2024	Metodolo	adelaja1	Adellya Ajeng Pradit	Mahasiswa	14	1
12	18-04-2024	Panduan	fadilatria	Fadila Tri Astuti	Mahasiswa	12	1
13	21-04-2024	Ensiklope	intanmul	Intan Mulyani	Mahasiswa	11	1
14	01-04-2024	Buku Ajar	frtiwi80@	pertiwi	Mahasiswa	11	1
15	18-04-2024	Penyembu	widiaayu	Widia Ayu Lestari	Mahasiswa	11	1
16	20-04-2024	Buku Ajar	angelawa	Angela Purwanti	Mahasiswa	10	1
17	24-04-2024	Asuhan K	aprilianit	Dwi jayanti	Mahasiswa	10	1
18	29-04-2024	Asuhan K	d3_peraw	Keperawatan Kotabu	Pelajar	10	1
19	22-04-2024	MODUL P	agustinpu	Putri Nadiya Agustir	Mahasiswa	10	1
20	20-04-2024	Perawata	sindipusp	Sindi Puspita Sari	Mahasiswa	10	1
21	23-04-2024	Kebutuha	ameliana	Nazihan Putri Ameli	Mahasiswa	9	0
22	03-04-2024	Kebidana	annisaart	Annisa' Artika Affifa	Mahasiswa	8	0
23	01-04-2024	Asuhan K	dinaputri	Dina Putri Bujuri	Mahasiswa	8	0
24	02-04-2024	Pedoman	nurazmis	Nur Azmi Sanistia	Pelajar	8	0
25	25-04-2024	Memahar	shakirayc	PUTU YOLANDA AYU	Mahasiswa	8	0
26	09-04-2024	Metodolo	jauliadw	Jannati Aulia Dewi	Mahasiswa	7	0
27	02-04-2024	Asuhan K	mauliaalf	Maulia Luthfiah Alfa	Mahasiswa	7	0
28	21-04-2024	Buku Ajar	azzukhruf	Syabina Bagus Anni	Mahasiswa	7	0
29	25-04-2024	Gigiku Ku	anindaa9	Aninda	Mahasiswa	6	0
30	22-04-2024	Buku Ajar	faradillal	faradillah sandy	Mahasiswa	6	0
31	23-04-2024	Asuhan K	gadissari	Gadis Permata Sari	Mahasiswa	6	0
32	24-04-2024	Prosedur	andinisel	selva mei andini	Mahasiswa	6	0

Lampiran 14 MoU dengan Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah Kota Bandar Lampung



NOTA KESEPAHAMAN (MoU)

ANTARA

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGKARANG

DENGAN

DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH

KOTA BANDAR LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

TAHUN 2020

Lampiran 15 MoU dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Metro

PERJANJIAN KERJA SAMA

ANTARA

DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH KOTA METRO

DENGAN

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGKARANG

NOMOR : 041/618/D-17/2020
NOMOR : HK.03.01/1.3/5313.6/2020

TENTANG

SILANG LAYAN PERPUSTAKAAN

Pada hari ini *Selasa* tanggal *tiga* bulan *November* tahun *Dua Ribu Dua Puluh*, bertempat di Kota Metro, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

I. SYACHRI RAMADHAN,S.Sos.,M.M : Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro yang berkedudukan di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No.8 Kota Metro, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU.**

II.WARJIDIN ALIYANTO,S.KM., M.Kes : Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang berkedudukan di Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK** bersepakat untuk menindaldanjuti Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kota Metro dengan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Nomor: HK.03.01/1.2/2489/2020 dan Nomor 05/KSPP/D-02/2020 Tanggal 29 Juli 2020 tentang Tridharma Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah, dengan membuat Perjanjian Kerja Sama dalam rangka silang layan perpustakaan dengan terlebih dahulu menerangkan sebagai berikut:

1. Bahwa **PIHAK KESATU** adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro yang mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan di bidang perpustakaan dan kearsipan, dalam hal tugas layanan publikasi dan kerja sama perpustakaan.
2. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, yang mengajukan permohonan untuk melakukan kerja sama perpustakaan.
3. Bahwa Perjanjian Kerja Sama ini berdasarkan :
   a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
   b. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
   c. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi;

Lampiran 16 MoU Kemenkes dengan Perpusnas



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL

NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DAN
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
TENTANG
PERPUSTAKAAN
NOMOR : HK.03.01/III/9944/2021
NOMOR : 212/PKS/IV.2021

Pada hari ini, Selasa tanggal tiga belas bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (13-4-2021), bertempat di Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **OSCAR PRIMADI** : Sekretaris Jenderal, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, berkedudukan dan berkantor di Jalan HR Rasuna Said X5 Kavling 4-9 Jakarta Selatan, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**.

2. **MUHAMMAD SYARIF BANDO** : Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya untuk dan atas nama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berkedudukan dan berkantor di Jalan Salemba Raya Nomor 28A, Jakarta Pusat, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

Lampiran 17 MoU dengan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



PERJANJIAN KERJA SAMA

Nomor : HK.03.01/1.3/ 1746 /2020
Nomor : HK.03.01/5.1/1 6764 /2020

ANTARA
POLTEKKES KEMENKES TANJUNGKARANG

DENGAN

PERPUSTAKAAN POLTEKES KEMENTRIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA

TENTANG
KERJA SAMA LAYANAN PERPUSTAKAAN

Pada Hari Jum'at , Tanggal Empat Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua
Puluh (04-12-2020) yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warjidin Aliyanto, SKM.,M.Kes
Jabatan : Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Alamat : Jalan Soekarno Hatta no.6 Bandar Lampung

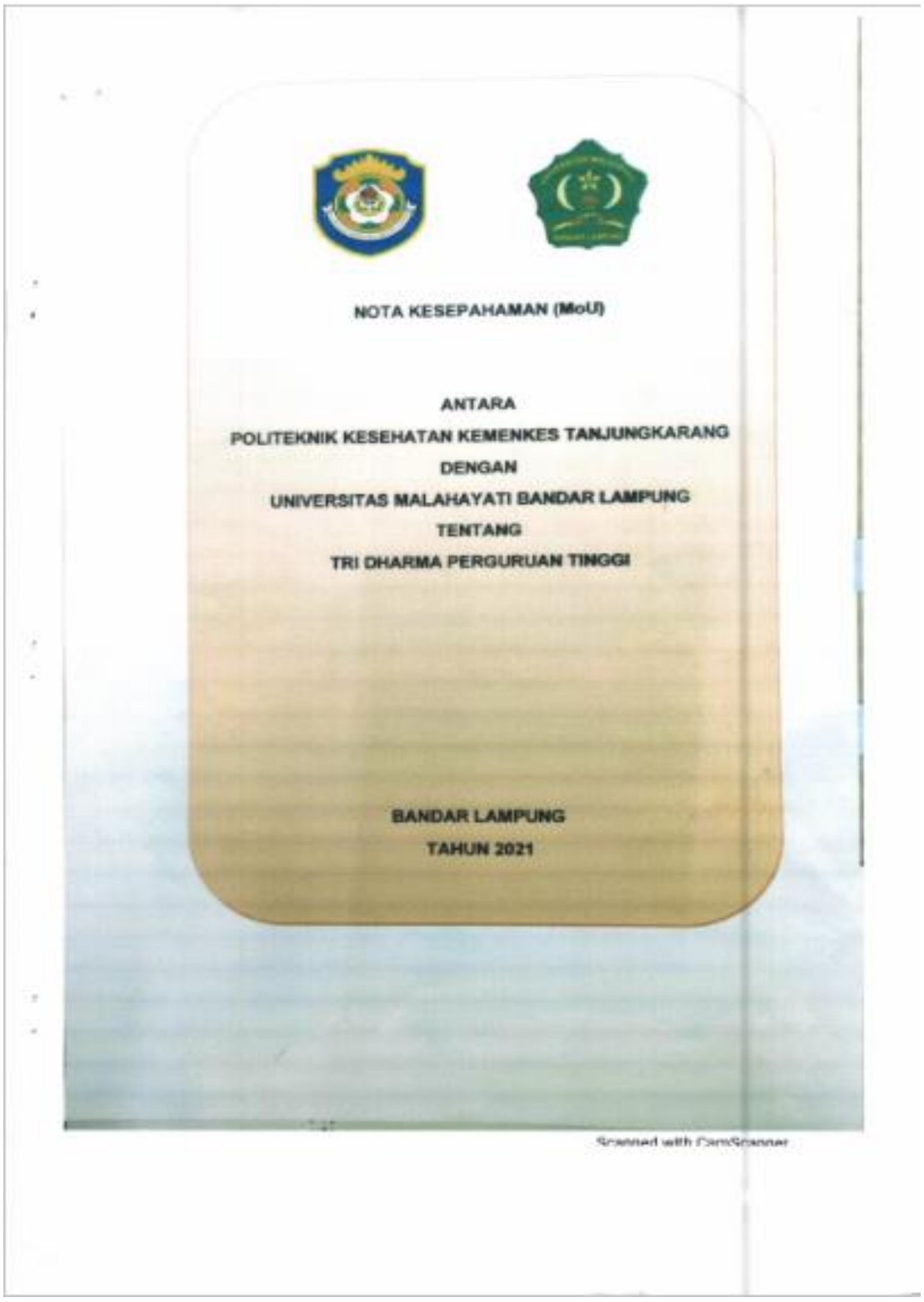
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Politeknik Kesehatan
Tanjungkarang, yang selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.

Nama : Joko Susilo, SKM, M.Kes
Jabatan : Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kesehatan
Yogyakarta
Alamat : Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Para Pihak Pertama	Para Pihak Kedua

Halaman 1 dari 5

Lampiran 18 MoU dengan Universitas Malahayati



NOTA KESEPAHAMAN (MoU)

ANTARA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TANJUNGKARANG

DENGAN

UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG

TENTANG

TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

BANDAR LAMPUNG

TAHUN 2021

Scanned with CamScanner

Lampiran 19 MoU dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI)

NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA
(FPPTI) WILAYAH LAMPUNG
DENGAN
PERPUSTAKAAN POLTEKKES TANJUNGKARANG
Nomor : 028/FPPTI-LPG/IV/2022
Nomor: HK.03.01/1.3/5374/2022

Tentang

Pemberdayaan dan Pemanfaatan Perpustakaan di Lingkup FPPTI Wilayah Lampung

Pada hari ini , **Rabu**, tanggal **empat belas** bulan **September** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** (14-09-2022) bertempat di Sekretariat FPPTI Wilayah Lampung, kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. **Dr. Ir. Saraya Kaffi Syahpura, M.T.A.** : Ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Wilayah Lampung, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama FPPTI Wilayah Lampung, berkedudukan di UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Lampung, Jalan Soekarno Hatta No 10 Rajabasa Raya Kec. Rajabasa 35141, Kota Bandar Lampung, selanjutnya disebut **"PIHAK PERTAMA"**.
2. **Purwati, S.Pd.,MAP**: Kepala Unit Perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang, berkedudukan di Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung 35144, selanjutnya disebut **"PIHAK KEDUA"**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersama-sama untuk selanjutnya disebut "PARA PIHAK" dan masing-masing disebut "PIHAK".

PARA PIHAK sepakat untuk membuat Nota Kesepahaman tentang Pemberdayaan dan Pemanfaatan Perpustakaan di Lingkup FPPTI Wilayah Lampung, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1
Tujuan Kerjasama

Tujuan dari kerjasama ini adalah:
a. Optimalisasi perpustakaan sebagai salah satu sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen.
b. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pustakawan dan ataupun tenaga perpustakaan.
c. Pengembangan kepedulian dan komitmen untuk saling memajukan perpustakaan masing-masing secara bersama-sama.

Lampiran 20 MoU dengan Politeknik Negeri Lampung

PERJANJIAN KERJASAMA
UPT. PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
DENGAN
UPT. PERPUSTAKAAN POLTEKKES TANJUNG KARANG
NOMOR : 57/PL15.10/KS/2022
NOMOR : HK.03.01/4758/2022

Pada hari ini , **Kamis**, tanggal **6** bulan **Oktober** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** (6-10-2022) bertempat Politeknik Negeri Lampung, kami yang bertanda-tangan di bawah ini

1. Nama : Dr. Ir. Suraya Kaffi Syahpura, M.T.A.
   Jabatan : Kepala UPT.Perpustakaan Politeknik Negeri Lampung
   Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa Raya Kec. Rajabasa 35141, Bandar Lampung.
   Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Lampung, yang selanjutnya dalam kerjasama ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

2. Nama : Purwati, S.Pd.,MAP.
   Jabatan : Kepala UPT. Perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang.
   Alamat : Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung 35144
   Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UPT. Perpustakaan Poltekkes Tanjung Karang, yang selanjutnya dalam kerjasama ini disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersama-sama untuk selanjutnya disebut **PARA PIHAK,** berdasarkan kewenangan dan jabatan masing-masing, terlebih dahulu menerangkan bahwa **PARA PIHAK** adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan bergerak dalambidang pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan bergerak dalam bidang pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Atas dasar hal tersebut, **PARA PIHAK** sepakat untuk melakukan kerjasama perpustakaan sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut :

Pasal 1
Maksud dan Tujuan

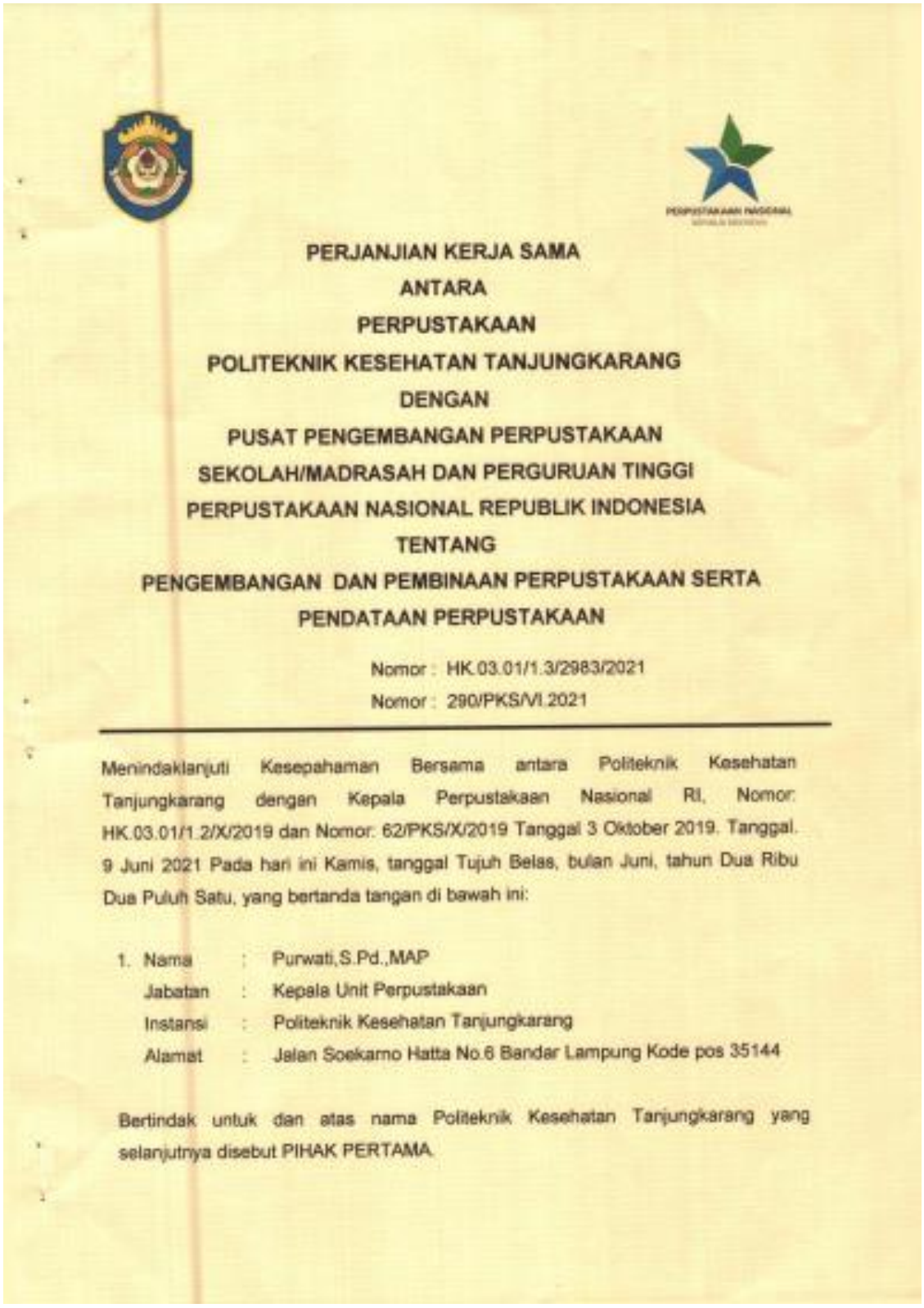
(1) Maksud Kerjasama ini sebagai landasan bagi PARA PIHAK dalam melakukan kerjasama.
(2) Tujuannya untuk mengeratkan hubungan kelembagaan PARA PIHAK dalam melaksanakan kegiatan pelayanan, pengembangan, dan pembinaan perpustakaan.

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kerjasama bersama ini meliputi :

(1) Program peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM);
(2) Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi otomasi perpustakaan;
(3) Pemanfaatan fasilitas penunjang berupa fasilitas pustaka yang tersimpan di

Lampiran 21 MoU dengan Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah Perguruan Tinggi



PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGKARANG
DENGAN
PUSAT PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH/MADRASAH DAN PERGURUAN TINGGI
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
TENTANG
PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN PERPUSTAKAAN SERTA
PENDATAAN PERPUSTAKAAN

Nomor : HK.03.01/1.3/2983/2021
Nomor : 290/PKS/VI.2021

Menindaklanjuti Kesepahaman Bersama antara Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dengan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Nomor: HK.03.01/1.2/X/2019 dan Nomor: 62/PKS/X/2019 Tanggal 3 Oktober 2019. Tanggal. 9 Juni 2021 Pada hari ini Kamis, tanggal Tujuh Belas, bulan Juni, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Purwati,S.Pd.,MAP
   Jabatan : Kepala Unit Perpustakaan
   Instansi : Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
   Alamat : Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung Kode pos 35144

Bertindak untuk dan atas nama Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.



Kemenkes
Bapelkes Cikarang

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Peran Perpustakaan Dalam Menerapkan Manajemen Pengetahuan Melalui Layanan Sistem Katalog Pengetahuan, Dan Kelompok Belajar (Kejar)Dalam Mendukung Budaya Kerja Baru Kementerian Kesehatan Di Bapelkes Cikarang

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bapelkes Cikarang sebagai UPT Bidang Pelatihan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga kesehatan dan melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga pendukung/penunjang kesehatan berdasarkan usulan Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan. Perpustakaan Bapelkes Cikarang sebagai Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah harus dapat mendukung tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan dan terget yang dicapai Bapelkes Cikarang.

Perpustakaan Bapelkes Cikarang mengalami tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dan mengharuskan setiap individu maupun organisasi untuk beradaptasi. Dalam konteks ini, pengelolaan manajemen pengetahuan (*knowledge Manajement*) menjadi sangat penting. Manajemen Pengetahuan bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan pengetahuan secara efektif sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, inovasi, dan peningkatan kinerja Bapelkes Cikarang.

Pentingnya manajemen pengetahuan dalam era digital adalah memastikan bahwa pengetahuan yang ada di dalam suatu organisasi tidak hilang, terutama ketika terjadi pergantian sumber daya manusia, dan dapat terus berkembang serta diakses oleh semua pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, perpustakaan sebagai pusat informasi juga harus mampu mengelola pengetahuan ini dengan memanfaatkan sistem katalog pengetahuan dan mendukung gap kompetensi SDM kepegawaian dengan adanya program kejar melaksanakan program lainnya.

Maka dengan peran perpustakaan dalam penerapan Manajemen pengetahuan dipandang penting karena implementasinya memberi manfaat pada pelayanan, dapat meningkatkan kompetensi personal, memelihara ketersediaan pengetahuan dan inovasi. Manajemen pengetahuan dapat diterapkan pada individu, namun saat ini telah menjadi perhatian organisasi, khususnya menjadi salah satu syarat jaminan mutu terhadap lembaga

penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan, yang tertuang dalam pedoman akreditasi institusi Tahun 2022 diterbitkan oleh Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan.

Menimbang hal tersebut di atas maka perpustakaan harus mampu beradaptasi dalam mengelola pengetahuan khususnya kepada Pegawai ASN sekaligus pemustaka, sehingga dibutuhkan Sistem Katalog Pengetahuan sebagai sarana berbagi pengetahuan internal Bapelkes Cikarang, dan menjadi wadah dalam meningkatan gap kompetensi pegawai Bapelkes Cikarang yang selalu beradaptasi dengan kinerja-kinerja baru melalui program kejar (Kelompok Belajar) yang di kelola oleh Perpustakaan. Maka fokus makalah ini adalah **Peran Perpustakaan dalam Menerapkan Manajemen Pengetahuan melalui layanan Sistem Katalog Pengetahuan, dan Kelompok Belajar (Kejar) dalam mendukung Budaya Kerja Baru Kementerian Kesehatan di Bapelkes Cikarang**.

1.2 ANALISIS MASALAH

Perpustakaan Bapelkes Cikarang mengalami tantangan menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dan mengharuskan setiap individu maupun organisasi untuk beradaptasi. Dalam konteks ini, pengelolaan manajemen pengetahuan (*knowledge Manajement*) menjadi sangat penting yang dapat diterapkan pada individu, namun saat ini telah menjadi perhatian organisasi, khususnya menjadi salah satu syarat jaminan mutu terhadap lembaga penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan, yang tertuang dalam pedoman akreditasi institusi Tahun 2022 diterbitkan oleh Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan.

Mempertimbangkan kebutuhan organisasi Bapelkes Cikarang, maka perpustakaan harus mampu beradaptasi dalam memberikan pelayanannya terutama dalam mengelola pengetahuan pemustaka khususnya pegawai di Bapelkes Cikarang. Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi perpustakaan dalam mengelola pengetahuan Pemustaka Bapelkes Cikarang ?
2. Bagaimanakah manfaat program Manajemen pengetahuan bagi pemustaka?

1.3 TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

   Diperolehnya gambaran program manajemen pengetahuan yang dapat mendukung tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang dalam melaksankan pengelolaan pelatihan tenaga kesehatan.

2. Tujuan Khusus

   a. Diperolehnya rekomendasi strategi perpustakaan mengelola manajemen pengetahuan bagi ASN Bapelkes Cikarang sekaligus sebagai Pemustaka?

   b. Diperolehnya gambaran manfaat program manajemen pengetahuan bagi ASN Bapelkes Cikarang?

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Pengertian Manajemen Pengetahuan

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menjadikan pengetahuan sebagai faktor penting dalam individu dan organiasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan informasi karena pengetahuan merupakan kumpulan dari informasi-informasi yang berhubungan dan saling melengkapi. Akibat adanya ledakan informasi di era informasi ini, tidak hanya informasi saja yang perlu dikelola agar mudah ditemukan, namun begitu pula dengan pengetahuan.

Pengetahuan juga perlu dilakukan kontrol atau pengelolaan agar isi informasi yang ada di pengetahuan tersebut dapat tersampaikan, dimanfaatkan dengan baik oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pengelolaan pengetahuan ini sering disebut dengan manajemen pengetahuan (*knowledge management*).

Konsep dasar manajemen pengetahuan merujuk pada upaya organisasi untuk mengelola, mengidentifikasi, membuat, menyimpan dan mendistribusikan pengetahuan didalam organisasi agar dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan strategisnya. Definisi manajemen pengetahuan adalah suatu disiplin yang berkaitan dengan idetntifikasi, penangkapan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan pengetahyain dalam organisasi, ini mencakup proses dan sistem untuk mengelola sumbe daya pengetahuan agar dapat memberikan nilai tambah. (Anwar, 2024).

Komponen utama dalam manajemen pengetahuan yaitu :

1. Identifikasi Pengetahuan,

   Organisasi perlu mengidentifikasi pengetahuan yang dimiliki oleh individu, kelompok atau organisasi.

2. Penangkapan Pengetahuan,

   setelah dilakukan identifikasi langkah berikutnya adalah menangkap pengetahuan tersebut, yang melibatkan dokumentasi dan pembuatan basis data pengetahuan atau proses formal pengetahuan baru kedalam sistem

3. Penyimpanan dan Pengelolaan Pengetahuan,

Komponen ini melibatkan pembuatan sistem penyimpanan pengetahuan yang terstruktur berupa basis data pengetahuan.

4. Penyebaran Pengetahuan

   Penyebaran pengetahuan mencakuo langkah-langkah untuk membagikan pengetahuan yang ada ke seluruh organisasi. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, platform kolaborasi dan media komunikasi internal lainnya.

5. Pemanfaatan Pengetahuan.

   Komponen ini menekankan penggunaan pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi, melibatkan pengintegrasian pengetahuan dalam pengambilan keputusan, inovasi dan perbaikan.

2.1.2 Strategi Manajemen Pengetahuan

Strategi manajemen pengetahuan yang baik harus memiliki tiga elemen (Anwar, 2024), yakni

a. Kesederhanaan, membuatnya semudah mungkin
b. Efisien, jangan berinvestasi dalam alat skala kecil, berinventasi dalam sistem yang dapat direplikasi dan dapat diskalakan yang akan bekerja untuk sebagian organisasi
c. Standarisasi, karena dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan kembali pengetahuan

Elemen strategi manajemen pengtahuan mengandung elemen yang berbeda dan untuk masing-masing elemen tersebut penting keberadaannya. Namun demikian, menurut Rommy Estharada (2023, Hlm.136-140) ada beberapa faktor konstan yang mucul di setiap elemen tersebut yakni mencakup orang, teknologi dan proses.

A. Orang, penyimpanan pengetahuan tidak berarti bahwa tanpa manusia, sistem akan berhasil. Seorang manusia memiliki lebih dari sekedar mesin dan teknologi, pengalaman, nilai-nilai dan kesadaran akan konteks. Jika tidak ada manusia dalam proses ini, pengelolaan pengetahuan hanya akan terbatas pada ngelolaan informasi atau beberaoa kegiatan tunggal.
B. Teknologi, teknologi informasi menyediakan alat untuk memperoleh informasi, memilihnya, menganalisa, mengumpukan dan berbagi dengan orang lain.

C. Proses, menemukan pengetahuan (identifikasi pengetahuan), penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan yang terakhir adalah memilih, menyimpan bahkan memperharui pengetahuan

2.1.3 Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan instansi pemerintah maupun instansi swasta. Perpustakan jenis tersebut berada pada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik instansi pemerintah maupun swasta. Dengan tujuan untuk mendukunginstansinya dengan caramenyediakan informasi bagi pegawai di lingkungan instansi tersebut guna memelihara dan meningkatkan pengetahuan pegawai yang bersangkutan. Koleksinya sangat terbatas dan hanya berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan. Kekhusuan dari perpustakaan ini terletak padajenis koleksi, pengelolaan, serta pemakainya yang terbatas, namun demikian, biasanya perpustakaan ini dapat menerima pemakai dari luar instansinya walaupaun tentunya dengan layanan yang terbatas.

Perpustakaan khusus didefinisikan sebagai suatu organisasi informasi yang disponsori oleh suatu instansi atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan menekankan koleksinya pada suatu bidang tertentu dan bidang-bidang yang berhubungan dengan bidang tersebut serta untuk pemakai tertentu pula. Ciri ciri perpustakaan khusus, yaitu: koleksi informasi yang ada lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi induk, berada di bawah suatu organisasi induk, masyarakat yang dilayani terbatas pada staf yang ada di lingkungan organisasi induk dan anggota asosiasi yang berada di organisasi tersebut, ruang lingkup subjek berorientasi pada satu subjek tertentu atau beberapa subjek yang berhubungan dengan bidang kegiatan dan minat organisasi induk. Ukuran perpustakaan khusus biasanya kecil dan dikelola oleh pustakawan yang berperan sebagai ahli informasi dan manajer. Dalam hal-hal tertentu, seperti untuk melakukan penelitian, perpustakaan ini dapat melayani pemakai dari luar instansi.Perpustakaan khusus akan memberikan informasi secara aktif kepada pemakai yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi terbaru dalam pengkhususan masing-masing. Pada perpustakaan khusus diperlukan spesialisasi subjek (subject specialist) yang sangat membantu dalam mengolah bahan pustaka serta membantu pemakai terutama peneliti untuk mengakses informasi yang

relevan. Subject specialist diperlukan karena ia memahami bidang tertentu, serta memiliki keahlian dalam mengolah bahan pustaka dan melakukan penelusuran informasi baik secara manual maupun dengan teknologi informasi. Oleh sebab itu, untuk suatu perpustakaan khusus, staf profesional yang bertugas sebaiknya mempunyai latar belakang pendidikan bidang tertentu yang berhubungan dengan kegiatan organisasi induk dan mempunyai pendidikan tambahan di bidang perpustakaan. Perbandingan kebutuhan antara staf profesional dan non-profesional ditentukan oleh misi, layanan yang diberikan.

2.1.4 Pelatihan

Bapelkes Cikarang memiliki Fungsi mengelola pengembangan tenaga kesehatan, dengan menyelenggarakan pelatihan bidang kesehatan. Makna dari pelatihan menurut Benny (2014) merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi. Penyelenggaraan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan eksternal.

Perpustakaan Bapelkes Cikarang sebagai bagian dari pelayanan penunjang pelatihan Bapelkes Cikarang, ikut serta melakukan penyesuaian dengan perkembangan metode penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan yang terdiri dari:

1. Pelatihan dengan metode di kelas/klasikal
2. Pelatihan dengan metode pembelajaran jarak jauh (*distance learning) full online.*
3. Pelatihan dengan metode *blended (*klasikal dan *distance learning)*

Merujuk terhadap hal-hal tersebut diatas, maka diperlukan manajemen pengetahuan untuk mengelola pengetahuan di Bapelkes Cikarang. Untuk memenuhi hal tersebut maka komponen perpustakaan Bapelkes Cikarang harus dapat berperan dengan memberikan strategi pelayanan terhadap manajemen pengetahuan, seperti halnya katalog pengetahuan dan kelompok belajar Bapelkes Cikarang untuk memenuhi kebutuhan ASN, sehingga dapat memberikan pelayanan pelatihan dengan optimal.

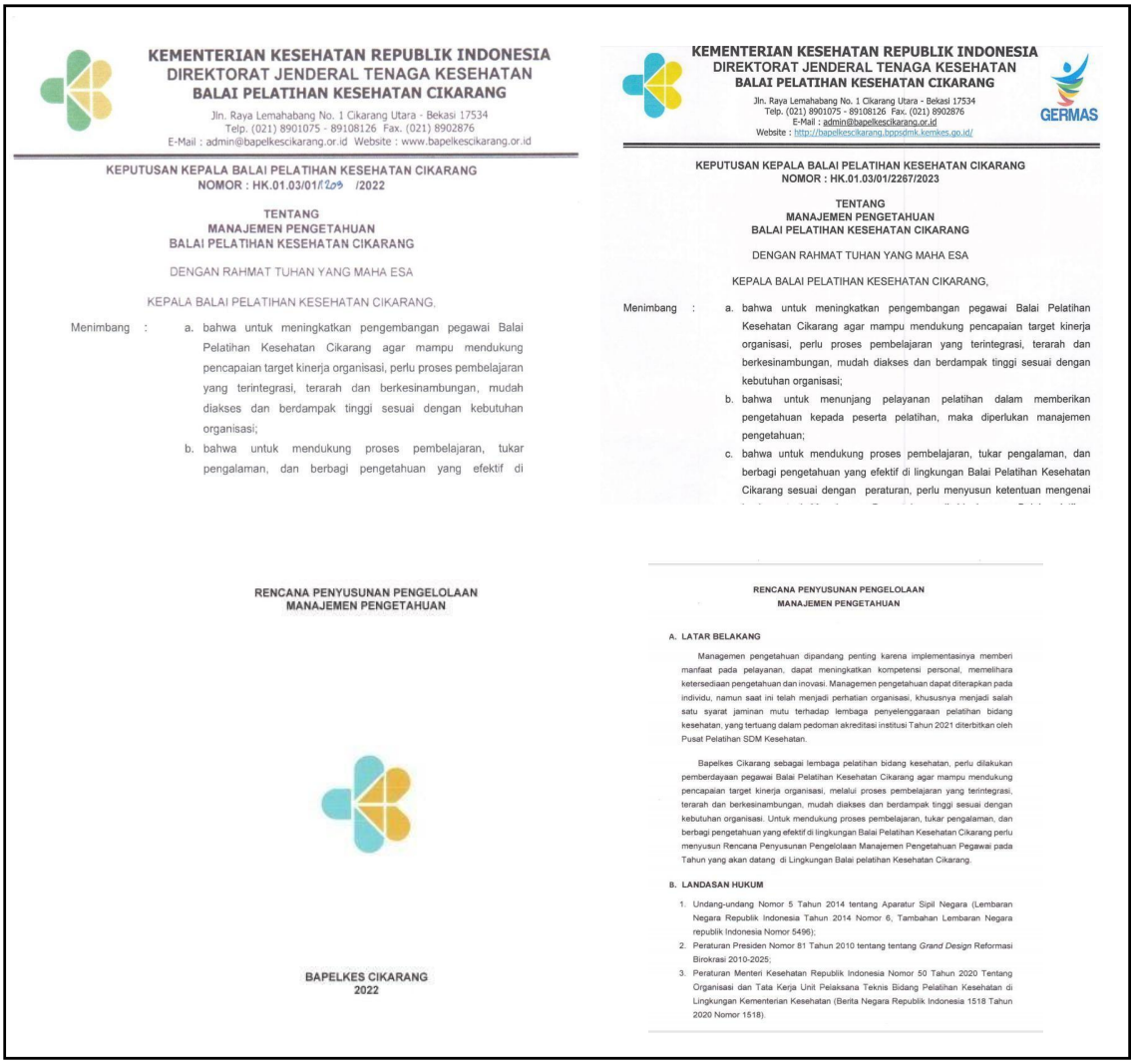
2.2 PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dan mengharuskan setiap individu maupun organisasi untuk beradaptasi. Dalam konteks ini, pengelolaan manajemen pengetahuan (*knowledge Manajement*) menjadi sangat penting yang dapat diterapkan pada individu, namun saat ini telah menjadi perhatian organisasi, khususnya menjadi salah satu syarat jaminan mutu terhadap lembaga penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan, yang tertuang dalam pedoman akreditasi institusi Tahun 2022 diterbitkan oleh Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan.

Manajemen Pengetahuan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ASN di lingkungan Bapelekes Cikarang mengenai pengelolaan Pengetahuan keterampilan, pengalaman operasional, dan manajerial. Dengan adanya pengelolaan pengetahuan maka :

a. Menghindari terjadinya Pengetahuan yang hilang karena individu yang kompeten pensiun, meninggal, atau rotasi/mutasi;
b. Menghindari terjadinya permasalahan yang berulang; dan
c. Menghindari terhambatnya kinerja organisasi karena tidak memiliki Pengetahuan yang cukup.

Menimbang hal tersebut di atas maka perpustakaan Bapelkes Cikarang memiliki strategi inovasi dalam mengelola pengetahuan yang terlebih dahulu dituangkan ke dalam kerangka acuan/rencana kegiatan yang ditandatangani oleh pimpinan satker. Dilanjutkan dengan menyusun Keputusan Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Nomor HK.01.03/01/1203/2022 tentang Manajemen Pengetahuan tanggal 17 Februari 2022, dan diperbaharui dalam Keputusan Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Nomor HK.01.03/01/2267/2023 tentang Manajemen Pengetahuan tanggal 7 Maret 2023.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
Jln. Raya Lemahabang No. 1 Cikarang Utara - Bekasi 17534
Telp. (021) 8901075 - 89108126 Fax. (021) 8902876
E-Mail : admin@bapelkescikarang.or.id Website : www.bapelkescikarang.or.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
NOMOR : HK.01.03/01/209 /2022

TENTANG
MANAJEMEN PENGETAHUAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG,

Menimbang :
a. bahwa untuk meningkatkan pengembangan pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang agar mampu mendukung pencapaian target kinerja organisasi, perlu proses pembelajaran yang terintegrasi, terarah dan berkesinambungan, mudah diakses dan berdampak tinggi sesuai dengan kebutuhan organisasi;
b. bahwa untuk mendukung proses pembelajaran, tukar pengalaman, dan berbagi pengetahuan yang efektif di

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
Jln. Raya Lemahabang No. 1 Cikarang Utara - Bekasi 17534
Telp. (021) 8901075 - 89108126 Fax. (021) 8902876
E-Mail : admin@bapelkescikarang.or.id
Website : http://bapelkescikarang.bppsdmk.kemkes.go.id/

GERMAS

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
NOMOR : HK.01.03/01/2267/2023

TENTANG
MANAJEMEN PENGETAHUAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG,

Menimbang :
a. bahwa untuk meningkatkan pengembangan pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang agar mampu mendukung pencapaian target kinerja organisasi, perlu proses pembelajaran yang terintegrasi, terarah dan berkesinambungan, mudah diakses dan berdampak tinggi sesuai dengan kebutuhan organisasi;
b. bahwa untuk menunjang pelayanan pelatihan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan, maka diperlukan manajemen pengetahuan;
c. bahwa untuk mendukung proses pembelajaran, tukar pengalaman, dan berbagi pengetahuan yang efektif di lingkungan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang sesuai dengan peraturan, perlu menyusun ketentuan mengenai

RENCANA PENYUSUNAN PENGELOLAAN
MANAJEMEN PENGETAHUAN

BAPELKES CIKARANG
2022

RENCANA PENYUSUNAN PENGELOLAAN
MANAJEMEN PENGETAHUAN

A. LATAR BELAKANG

Managemen pengetahuan dipandang penting karena implementasinya memberi manfaat pada pelayanan, dapat meningkatkan kompetensi personal, memelihara ketersediaan pengetahuan dan inovasi. Managemen pengetahuan dapat diterapkan pada individu, namun saat ini telah menjadi perhatian organisasi, khususnya menjadi salah satu syarat jaminan mutu terhadap lembaga penyelenggaraan pelatihan bidang kesehatan, yang tertuang dalam pedoman akreditasi institusi Tahun 2021 diterbitkan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.

Bapelkes Cikarang sebagai lembaga pelatihan bidang kesehatan, perlu dilakukan pemberdayaan pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang agar mampu mendukung pencapaian target kinerja organisasi, melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, terarah dan berkesinambungan, mudah diakses dan berdampak tinggi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Untuk mendukung proses pembelajaran, tukar pengalaman, dan berbagi pengetahuan yang efektif di lingkungan Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang perlu menyusun Rencana Penyusunan Pengelolaan Manajemen Pengetahuan Pegawai pada Tahun yang akan datang di Lingkungan Balai pelatihan Kesehatan Cikarang.

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 5496);
2. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia 1518 Tahun 2020 Nomor 1518).

Setelah menyusun kebijakan pimpinan, strategi berikutnya adalah melaksanakan program-program terkait manajemen pengetahuan di Bapelkes Cikarang. Hal-hal yang dilakukan dengan menyiapkan **Sistem Katalog Pengetahuan**, yang disediakan dengan menambahkan menu pada laporan evaluasi harian pegawai, yang semula setiap pegawai hanya melaporkan kegiatan sehari-hari, kemudian ditambahkan dengan menu katalog pengetahuan, sebagai sarana berbagi pengetahuan internal Bapelkes Cikarang. Dilanjutkan dengan menjadi wadah dalam meningkatan gap kompetensi pegawai Bapelkes Cikarang yang selalu beradaptasi dengan kinerja-kinerja baru melalui **program kejar (Kelompok Belajar)** yang di kelola oleh Perpustakaan.

Berikut pelaksanaan kegiatan terkait managemen pengetahuan yang sudah dilaksanakan di Bapelkes Cikarang, diantaranya :

1. **Sistem Katalog Pengetahuan**,

Sistem katalog pengetahuan merupakan sarana menyimpan, berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang dapat diakses dimanapun dan kapan pun oleh pegawai/ASN Bapelkes Cikarang dengan menggunakan akun masing-masing yang telah didaftarkan sebelumnya oleh Tim IT, diinisiasi oleh perpustakaan pada tahun 2022.

Pada tahun 2023 terdapat perubahan menu sistem katalog pengetahuan yang semula pengetahuan harus melalui pustakawan kemudian di upload oleh Tim IT, pada tahun 2023 setiap pegawai dapat menjadi kontributor konten katalog pengetahuan, dengan cara menginput langsung secara mandiri ke dalam sistem katalog pengetahuan dan otomatis akan terpublikasi, hal ini dirasa efektif, berikut tahapan kegiatan sistem mnajemen pengetahuan :

a. Menyusun subjek manajemen pengetahuan di Bapelkes Cikarang

   Sebelum dibuatnya sistem katalog pengetahuan, dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan apa saja yang harus dan sudah dimiliki oleh setiap individu ASN, berikut subjek yang ada di dalam sistem katalog pengetahuan

NO	SUBJEK/MENU	KETERANGAN
1	Rencana Aksi, Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja	Rencana Aksi, Perjanjian KInerja dan Laporan Kinerja dapat di akses pada sistem katalog pengetahuan.
2	Peraturan dan Perundangan	Pegawai Bapelkes Cikarang dapat berbagi pengetahuan melalui peraturan dan perundangan.
3	Dokumen Sistem Manajemen Mutu	Pegawai dapat memperbaharui pengetahuan melalui Dokumen SMM.
4	Galeri Standar Operasional Prosedur	Seluruh Pegawai dapat menjadi kontributor berbagi informasi SOP, dan dapat diakses oleh seluruh pegawai
5	E-Perpustakaan	Pegawai dapat mengakses pengetahuan, mendapatkan informasi terkait repository berupa KTI, Laporan Aktualisasi, ebook dan buku, melalui sistem katalog pengetahuan, perpustakaan melalui aplikasi manajemen pengetahuan.
6	Berbagi Pengetahuan	Pegawai Bapelkes Cikarang dapat menciptakan/berkontribusi, berbagi dan menggunakan materi atau laporan dari pelatihan/ pengembangan diri dalam sistem katalog manajemen pengetahuan.

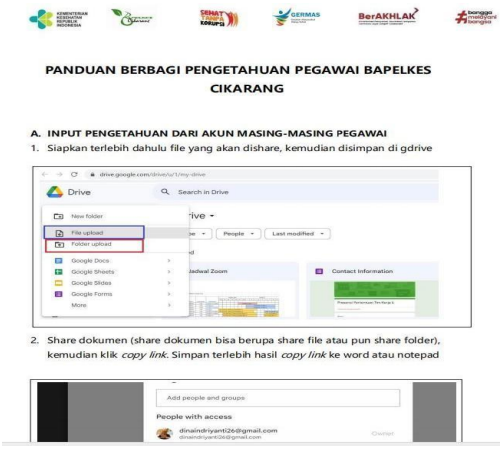
7	Pedoman dan Panduan	Seluruh Pegawai dapat menjadi kontributor dalam berbagi informasi berupa pedoman dan panduan, yang dapat diakses oleh seluruh pegawai Bapelkes

b. **Menyusun sistem katalog pengetahuan Bapelkes Cikarang**

Pustakawan sebagai penanggungjawab Sub Unsur Manajemen Pengetahuan pada akreditasi institusi, berkolaborasi dengan Tim IT Bapelkes Cikarang, untuk menyediakan sistem katalog pengetahuan yang sudah disetujui pimpinan dengan biaya Rp.0,.- Tidak adanya biaya pembuatan sistem katalog pengetahuan tersebut, dikarenakan pustakawan memiliki gagasan bahwa sistem katalog pengetahuan diintegrasikan pada sistem yang telah dimiliki sebelumnya yaitu laporan harian pegawai/ASN Bapelkes Cikarang yang dibuat oleh Tim IT Bapelkes Cikarang.

Setelah adanya media berbagi pengetahuan, maka sistem tersebut disesuaikan dengan menambahkan menu/subjek yang telah ditentukan. Pustakawan dan Tim IT melakukan beberapa pertemuan, agar sistem berjalan sesuai yang diharapkan sampai dengan uji coba sistem katalog pengetahuan oleh kelompok kecil.

Sistem katalog pengetahun dapat diakses 24 jam, dimanapun dan kapanpun oleh seluruh pegawai/ASN Bapelkes Cikarang dengan menggunakan akun masing-masing pegawai yang sudah dibuat oleh Tim IT, pada link https://laporanharian.pelatihan.bapelkescikarang.or.id/home2 selain itu disusun panduan penggunaan sistem katalog pengetahuan.



PANDUAN BERBAGI PENGETAHUAN PEGAWAI BAPELKES CIKARANG

A. INPUT PENGETAHUAN DARI AKUN MASING-MASING PEGAWAI

1. Siapkan terlebih dahulu file yang akan dishare, kemudian disimpan di gdrive

2. Share dokumen (share dokumen bisa berupa share file atau pun share folder), kemudian klik *copy link*. Simpan terlebih hasil *copy link* ke word atau notepad

Disusunnya panduan, untuk memudahkan ASN dalam penggunaan Sistem Katalog Pengetahuan

c. **Mensosialisasikan sistem katalog pengetahuan**

Sosialisasi dilakukan secara daring melalui zoom meeting juga secara luring atau pertemuan langsung, sehingga para pegawai dapat langsung mempraktikkan penggunaan sistem katalog pengetahuan. Sosualisasi dilaksanakan pada tahun 2022, kemudian pada tanggal 31 Juli Tahun 2023 dilakukan oleh pustakawan dan bulan agustus tahun 2023 dilakukan oleh pustakawan juga Tim IT/Pranata Komputer.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN CIKARANG
Jalan Raya Lemahabang No.1 Cikarang Utara-Bekasi 17534
Telepon (021) 8901075-89108126 Fax (021) 8902876
E-mail :admin@Bapelkescikarang.or.id Website:www.bapelkescikarang.or.id

GERMAS

NOTA DINAS
NOMOR : IR.02.01/01/7473/2023

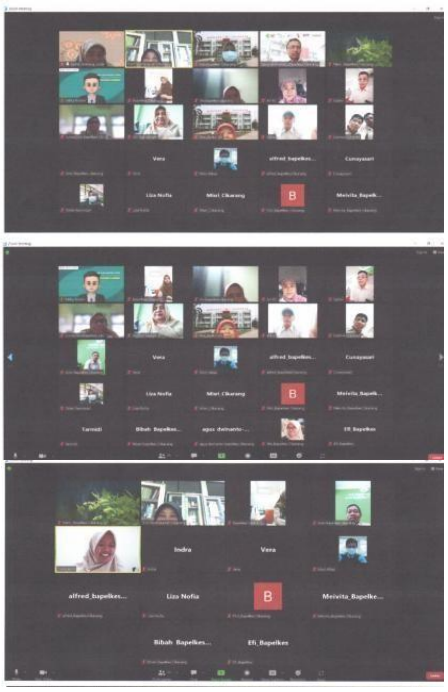
Yth. : Bapak/Ibu ASN Bapelkes Cikarang
Dari : Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang
Hal : Sosialisasi Sistem Manajemen Pengetahuan & Aplikasi *PADI*
Tanggal : 27 Juli 2023

Sehubungan dengan mendukungannya kegiatan transformasi kesehatan Kementerian Kesehatan RI khususnya dalam bidang teknologi kesehatan, Bapelkes Cikarang mengimplementasikan hal tersebut terhadap layanan yang akan diberikan kepada seluruh pengguna layanan di Lingkungan Bapelkes Cikarang, yaitu **Sistem Manajemen pengetahuan dan Aplikasi PADI (Perpustakaan Digital)**. Dengan ini kami mohon perkanan Bapak/Ibu untuk hadir pada **Sosialisasi Penggunaan Aplikasi** tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 31 Juli 2023
Waktu : 13.00 s.d 15.00 WIB
Link Zoom : Meeting ID: 835 1772 2763
Passcode: bapelkes24

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Drs. Suherman, M.Kes



d. **Mengimplementasikan** aplikasi manajemen pengetahuan oleh seluruh pegawai.

e. Menyusun laporan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dialaksanakan

2. Kelompok Belajar (Kejar)

Maksud dilakukannya kegiatan program kelompok belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan pegawai sebagai pemustaka internal maupun pemustaka eksternal di Bapelkes Cikarang, dengan tujuan :

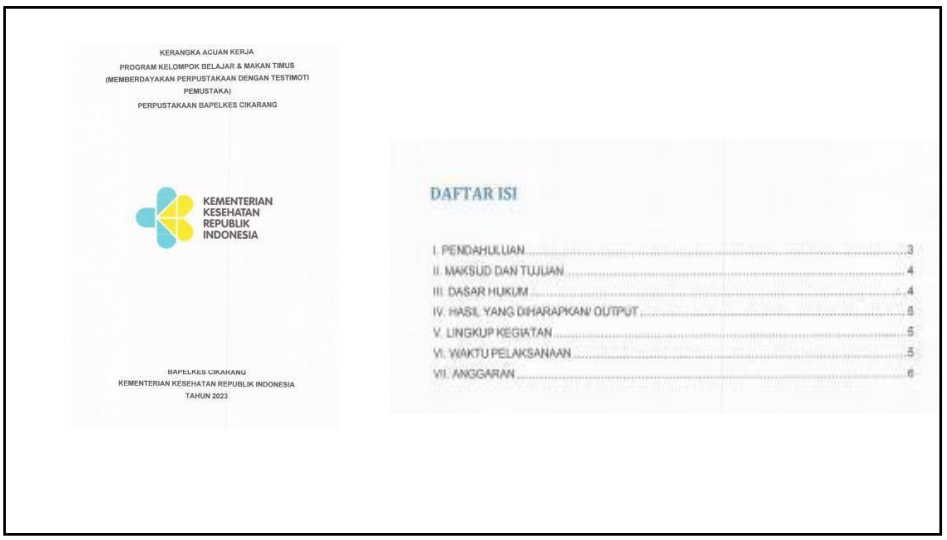
1) Berbagi pengalaman dan pengetahuan;

2) Mengelola modal intelektual dan aset intelektual di tempat kerja;

3) Mendaya-ungkit keahlian orang-orang dalam organisasi.

Kegiatan kelompok belajar yang telah dilakukan tahun 2023 yaitu pembelajaran Microsoft Word dan Refreshing Aplikasi Srikandi, yang dilakukan terjadwal selama 3 (tiga) bulan pada bulan Januari s.d Maret, sebagai berikut :

- Menyusun Rencana Kelompok Belajar yang dituangkan kedalam kerangka acuan


KERANGKA ACUAN KERJA
PROGRAM KELOMPOK BELAJAR & MAKAN TIMUS
(MEMBERDAYAKAN PERPUSTAKAAN DENGAN TESTIMOTI PEMUSTAKA)
PERPUSTAKAAN BAPELKES CIKARANG

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BAPELKES CIKARANG
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN 3
II. MAKSUD DAN TUJUAN 4
III. DASAR HUKUM 4
IV. HASIL YANG DIHARAPKAN/ OUTPUT 5
V. LINGKUP KEGIATAN 5
VI. WAKTU PELAKSANAAN 5
VII. ANGGARAN 6

- Melakukan sosialisasi melalui Whatsapp Grup dan Media sosial





- Membuat Grup Kelompok Belajar dan dilakukan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok belajar baik itu tema pembelajaran, maupuan jadwal pertemuan, disepakati sebagai berikut :
  a) Nama WAG dengan nama WAG Kejar
  b) Menambahkan Anggota Kelompok Belajar pada pada grup media sosial, anggota Kelompok Belajar sesuai dengan pelaksanaannya pada tahun 2023 terdiri dari pelayanan penunjang dan tenaga alih daya.
  c) Waktu Belajar dalam satu minggu dua kali yaitu Selasa/Rabu dan dan Jumat
  d) Materi Pembelajaran ada dua tema yaitu :
     1) Microsoft Word: didampingi oleh Yuni Nurhasanah
     2) Srikandi : di dampingi oleh Tini Wartini, Yuni Nurhasanah
- Kegiatan dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan, dilanjutkan dengan praktik dan beberapa kali diberikan quiz terkait *core value* Berakhlak, pengetahuan Kemenkes dst, dan mendapatkan souvenir dari Perpustakaan.
- Referensi dalam lancar menggunakan microsfoft word yaitu dengan memberikan koleksi buku perpustakaan kepada peserta sesuai dengan ketentuan perpustakaan, sehingga pegawai/ASN selain terampil menggunakan Microsoft word juga sekaligus mendapatkan pengetahuan dari buku bacaan tersebut.
- Praktik Ms Word dilakukan mulai dari Home-Insert-Page Layout dan References
- Praktik penggunaan Srikandi melalui HP maupun Laptop, semua menu/fitur yang ada di Srikandi dipelajari, registrasi naskah keluar sampai dengan cara menindaklanjuti naskah dinas, anggota mandiri dalam penggunaannya.
- Kegiatan praktik kelompok berjalan dengan lancar
- Sebagai bahan evaluasi, dalam proses pembelajaran terdapat hambatan dari segi waktu terdapat kendala karena kesibukan masing-masing pegawai.

Pada tahun 2024 kegiatan Kejar/kelompok belajar tidak sesuai perencanaanya yang semula direncanakan pada pertengahan bulan menjadi bulan September 2024. Berdasarkan hasil audit mutu internal bulan Juli 2024, terdapat temuan audit kurang updatenya DBR, setelah di analisa penyebab hal tersebut adalah bahwa pada Maret 2024 terdapat pegawai pensiun dari Tim BMN, dan terbatasnya orang yang berkemampuan mengoperasikan Microsoft pada tim tersebut, menjadikan adanya gap kompetensi, sehingga untuk menindaklanjuti hal tersebut Kepala Administrasi Umum menginstrusikan perpustakaan melaksanakan kelompok belajar yang dapat memenuhi gap tersebut. Perpustakaan berkolaborasi dengan Penanggungjawab BMN, dan menyampaikan ke pimpinan beserta kepegawaian akan melaksanakan kelompok belajar Microsoft Excel khusus Tim BMN dan terbuka untuk umum.

Kegiatan dimulai dengan terlebih dahulu pustakawan menyusun kesepakatan dengan pembelajar perihal pelaksanaan kelompok belajar yang dituangkan dalam jadwal berikut

JADWAL KELOMPOK BELAJAR
MICROSOFT EXCELL
PERPUSTAKAAN BAPELKES CIKARANG
Tahun 2024

Pembelajaran dan Praktik setiap Hari Jumat

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	WAKTU	WAKTU							
				SEPTEMBER				OKTOBER			
				M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4
1	Pendalaman materi dan Praktik Microsoft Excell	Kegiatan dilaksanakan di Lab komputer	Jumat								
2	Melakukan Inventarisasi (mencocokan barang,melihat kondisi barang) pada Setiap Gedung	Ged. Bangunan Bale Tuang	Selasa-Rabu								
	Memperbaharui DBR dengan melakukan praktik penginputan pada Excell	Kegiatan di ruang perpustakaan	Jumat								
3	Melakukan Inventarisasi (mencocokan barang,melihat kondisi barang) pada Setiap Gedung	Ged. Bangunan Kantor/Auditorium	Selasa-Rabu								
	Memperbaharui DBR dengan melakukan praktik penginputan pada Excell	Kegiatan di ruang perpustakaan	Jumat								

Kegiatan tersebut ditargetkan selesai sampai dengan bulan Oktober 2024, sehingga selain pembelajar mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan excel serta mendapatkan output yang dibutuhkan oleh Tim BMN.

Pada pelaksanakan manajemen pengetahuan yang telah berkontribusi untuk desain dan/atau pelaksanaan inovasi yaitu :

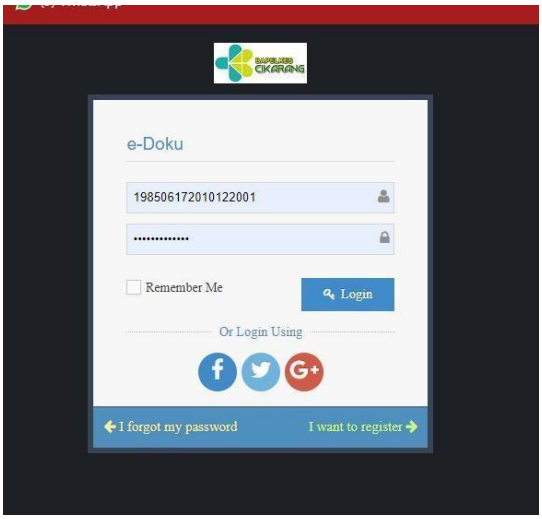
1. Pimpinan, Kepala Balai dan Kepala Administrasi Umum
2. Pustakawan sebagai penanggungjawab dalam akreditasi institusi khususnya sub unsur manajemen pengetahuan, sekaligus yang menginisiasi kegiatan menajamen pengetahuan
3. Tim IT dalam membuat sistem katalog pengetahuan, juga terlibat sebagai pendamping kelompok belajar.
4. Kepegawaian

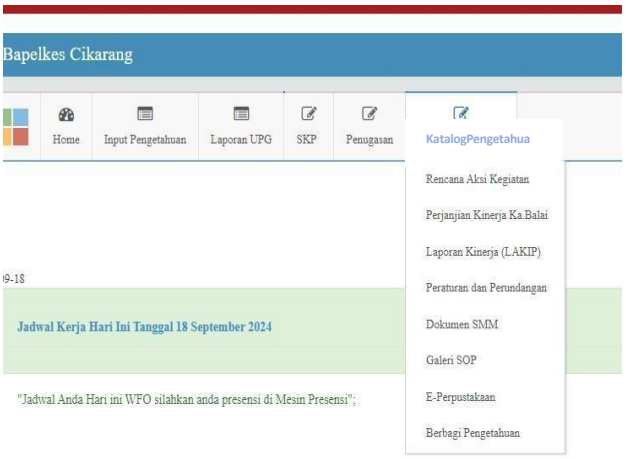
Adapun keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi Manajemen Pengetahuan di Bapelkes Cikarang yaitu :

1. Sistem Katalog Pengetahuan yang dapat diakses 24 jam oleh seluruh pegawai ASN Bapelkes Cikarang
2. Pengetahuan yang dimiliki ASN dapat tersimpan dan terdistribusi/berbagi pengetahuan dalam sistem katalog pengetahuan
3. Meningkatkan pengetahuan ASN dengan berbagai pengetahuan pengembangan/pelatihan yang telah diikutinya
4. Layanan kelompok belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah keterampilan sesuai dengan kebutuhan organisasi

Adapun manfaat inovasi Manajemen Pengetahuan di Bapelkes Cikarang yaitu :

1. Dengan adanya sistem manajemen pengetahuan menghindari terjadinya Pengetahuan yang hilang karena individu yang kompeten pensiun, meninggal, atau rotasi/mutasi





2. Dengan adanya sistem katalog pengetahuan, setiap pegawai dapat mengetahui dokumen SMM (Sistem Manajemen Mutu) sebagai dasar standar pelaksanaan pekerjaan atau dalam pelayanannya.
3. Menghindari terhambatnya kinerja organisasi karena tidak memiliki Pengetahuan yang cukup, pada bulan April tahun 2023, seluruh pegawai dapat menggunakan aplikasi Srikandi, tidak ada lagi yang terhambat dalam penggunaannya baik membaca dan menindaklanjuti disposisi sampai dengan registrasi naskah dinas. Yang menjadi anggota kelompok belajar srikandi mulai dari Tim BMN, Tim Laundry, Penanngungjawab kelas dan auditorium dapat mengimplementasikan penggunaan Srikandi.
4. Kelompok Belajar Microsoft Word dapat mengimplementasikan di tempat kerjanya mulai dari Tim BMN yang dapat menyusun laporan pada Microsoft Word, tenaga alih daya di tahun 2023 saat ini telah dapat membantu pengadministrasi kearsipan dan pengadaan barang dan jasa.





Peran perpustakaan sebelum adanya sistem manajemen pengetahuan, kelompok belajar yaitu semula tidak adanya media/wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, hanya berbagi di whatsapp grup yang kemungkinan dapat hilang dalam waktu beberapa hari, sehingga tidak terdokumentasikan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kini pegawai Bapelkes Cikarang sekaligus pemustaka dapat berbagi pengetahuan dan pengamannya melalui sistem katalog pengetahuan yang dapat diakses 24 jam, terdapat sarana belajar mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang didapat melalui kelompok belajar.

Dengan demikian perpustakaan Bapelkes Cikarang telah berperan dalam mengimplementasikan manajemen pegetahuan untuk mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan, mulai dari **Eksekusi Efektif** melalui kelompok belajar yang senantiasi meningkatkan kemampuan diri, cepat beradaptasi terhadap perubahan, juga dalam hal **Cara Kerja Baru,** dalam menggapai tujuan organisasi, mampu berkolaborasi dalam menyusun dan melaksanakan manajemen pengetahuan mulai dari pimpinan, pustakawan, Tim IT, kepegawaian, seluruh ASN yang selalu menjadi individu pembelajar, dapat menunjang dan menudukung penyelenggara pelatihan dalam mencapai tujuan tranformasi kesehatan khususnya mengembangan SDM Kesehatan, yang terakhir adalah **pelayanan unggul,** Sebagai insan yang proaktif dan responsif terhadap gap kompetensi dan memberikan solusi dengan adanya kelompok belajar maupun sistem katalog pengetahuan, sehingga setiap pegawai Bapelkes Cikarang dapat memberikan pelayanan terbaiknya baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan kegiatan manajemen pengetahuan yang telah terlaksana di Bapelkes Cikarang, setiap individu belum seluruhnya konsisten dalam berkontribusi berbagi pengetahuan dan terdapat beberapa permasalahan yang dapat dihindari saat ada pegawai yang pensiun dengan adanya kelompok belajar, namun menjadi satu hambatan dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik dikarenakan menjadi temuan audit mutu internal.

Maka direkomendasikan agar kedepannya menambahkan menu pada katalog pengetahuan berupa bank format-format/worsksheet setiap bidangnya,

seperti bagian keuangan format apa saja keterkaitan dengan kinerjanya, pelatihan, kepegawaian, BMN, perpustakaan, dan lainnya, sehingga ketika terjadi pensiun, atau rotasi internal, pegawai ASN Bapelkes Cikarang siap memberikan pelayanannya. Inovasi manajemen pengetahuan di Bapelkes Cikarang yang dibangun mudah direplikasi, khususnya terkait dengan kelompok belajar, di setiap instansi dapat menyelenggarakan inovasi tersebut, sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Bapelkes Cikarang yaitu :

1) Menyusun rencana dengan berkolaborasi dengan kepegawaian, dan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan organisasi yang diselaraskan dengan perkembangan saat ini. Untuk pelaksanaannya dalam mencari narasumber/instruktur dapat dengan rekan pegawai lainnya yang sudah berpengalaman atau dengan yang ahli dibidangnya
2) Melakukan sosialisasi
3) Membuat Grup Kelompok Belajar dan dilakukan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok belajar baik itu tema pembelajaran, maupuan jadwal pertemuan, disepakati bersama
4) Pelaksanaan kegiatan
5) Evaluasi dan laporan

BAB III
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Strategi perpustakaan dalam mengelola manajemen pengetahuan yaitu dengan memberikan pelayanan Sistem Katalog Pengetahuan juga pelayanan kelompok belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasinya.
2. Bagaimanakah manfaat manfaat program manajemen pengetahuan bagi ASN Bapelkes Cikarang
    a. Dengan adanya sistem manajemen pengetahuan menghindari terjadinya Pengetahuan yang hilang karena individu yang kompeten pensiun, meninggal, atau rotasi/mutasi
    b. Dengan adanya sistem katalog pengetahuan, setiap pegawai secara menyeluruh dapat mengetahui/mengakses dokumen SMM (Sistem Manajemen Mutu) sebagai dasar standar pelaksanaan pekerjaan atau dalam pelayanannya.
    c. Menghindari terhambatnya kinerja organisasi karena tidak memiliki Pengetahuan yang cukup.
    d. Dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman setiap individu, sehingga dapat mengimplmentasikan dalam pekerjaan sehari-hari

1.2 Saran/Rekomendasi

Dalam pelaksanaan manajemen pengetahuan di Bapelkes Cikarang direkomendasikan sebagai berikut :

a. Perlu dilakukan integrasi sistem katalog pengetahuan dengan website Bapelkes Cikarang
b. Perlu ditambahkan menu bank worksheet per bagian pada sistem katalog pengetahuan
c. Sosialisasi lebih intens terkait berbagi pengetahuan, agar setiap individu berkomitmen untuk bekontribusi dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Azhar & Euis Soliha. (2023). Manajemen Pengetahuan. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Anwar, dkk (2024) Manajemen Pengetahuan. Batam : Yayasan Cendikia Mulia

Esthrad, Rommy (2023). Manajemen Pengetahuan dan Perubahan, Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta, Samudra Biru.

Desain dan pengembangan Program pelatihan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.

Gani, Erizal. (2019). Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah. Bandung : Pustaka Reka Cipta.

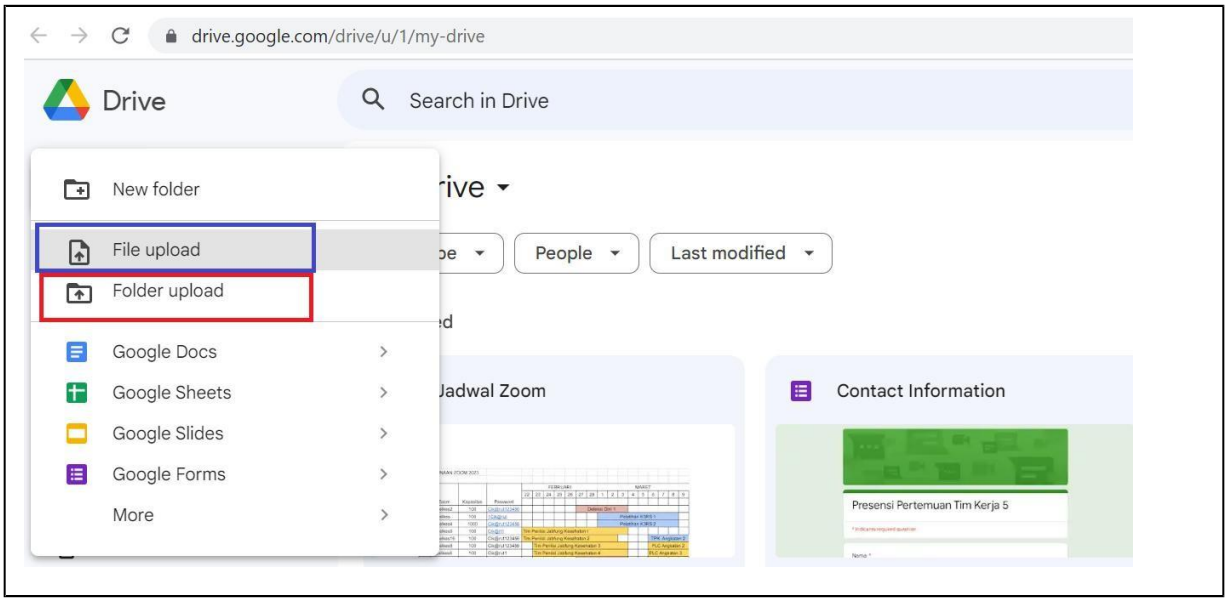
Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. (2020) Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Bidang Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta : Kemenkes Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.

Tambunan, Kamariah.(2013). Kajian Perpustakaan Khusus Dan Sumber Informasi Di Indonesia. BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 34 (1) Juni 2013. https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/view/137/133 diakses pada tanggal 17 September 2024

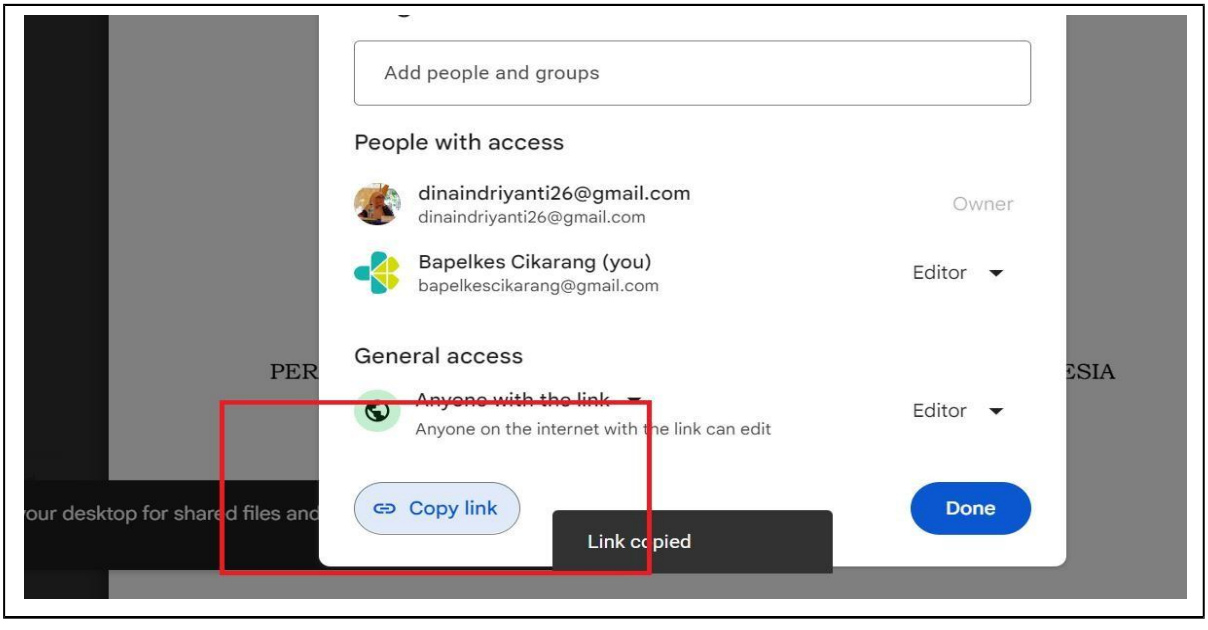
PANDUAN BERBAGI PENGETAHUAN PEGAWAI BAPELKES CIKARANG

A. INPUT PENGETAHUAN DARI AKUN MASING-MASING PEGAWAI

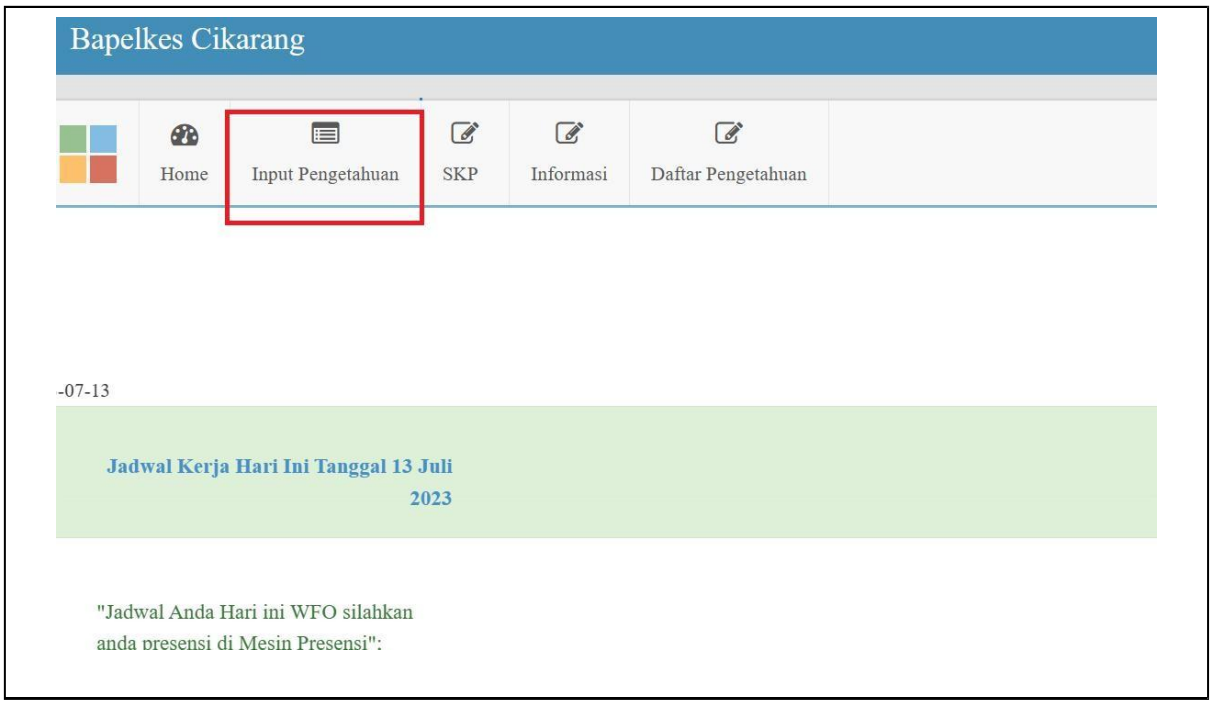
1. Siapkan terlebih dahulu file yang akan dishare, kemudian disimpan di gdrive



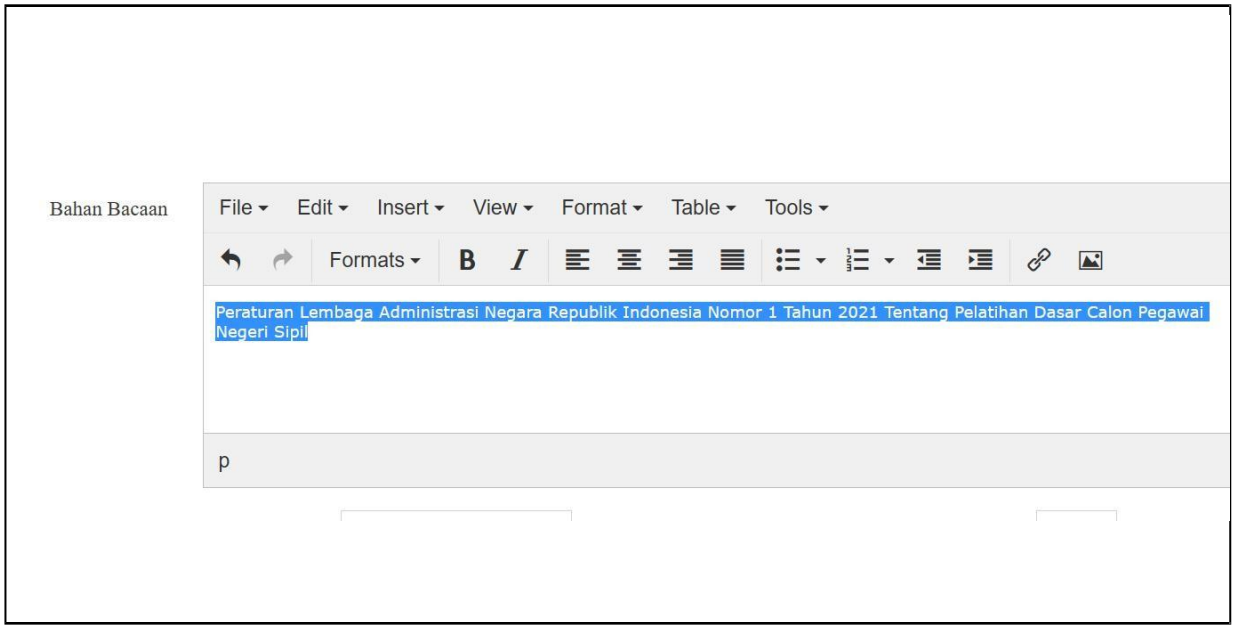
2. Share dokumen (share dokumen bisa berupa share file atau pun share folder), kemudian klik Simpan terlebih hasilnya ke word atau notepad



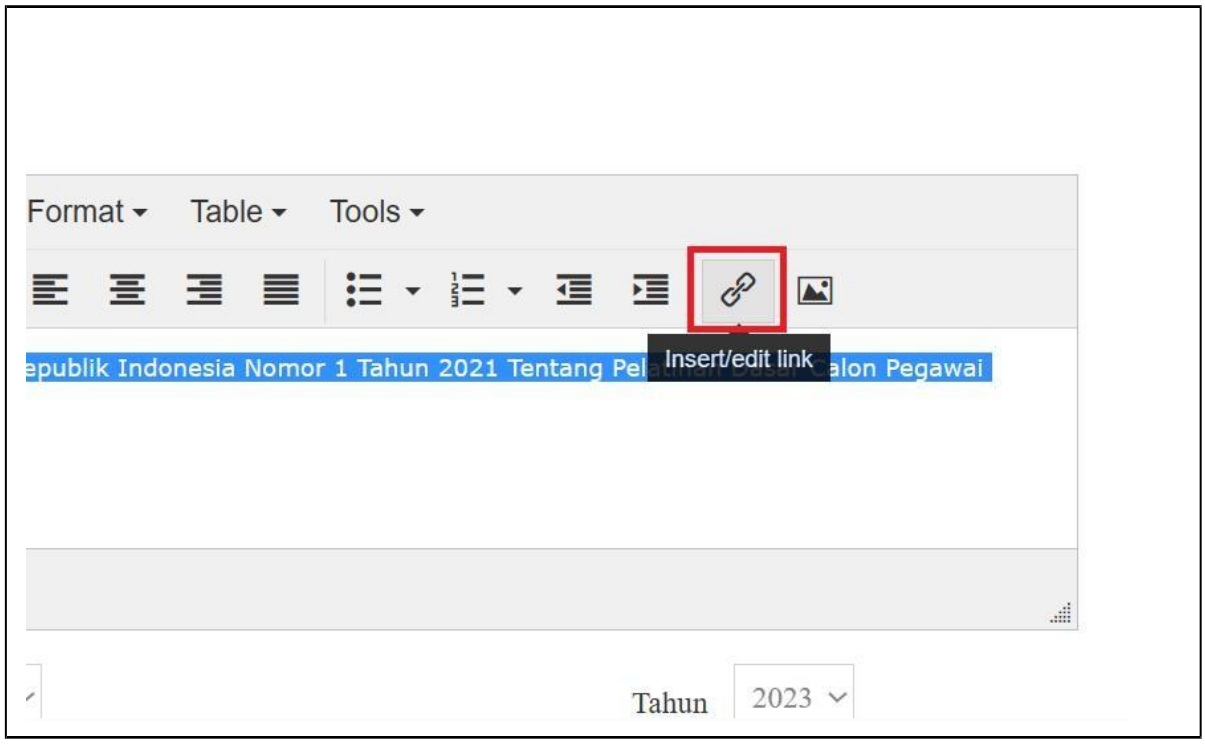
3. Akses https://laporanharian.pelatihan.bapelkescikarang.or.id/ kemudian login
4. Setelah login klik menu Input Pengetahuan



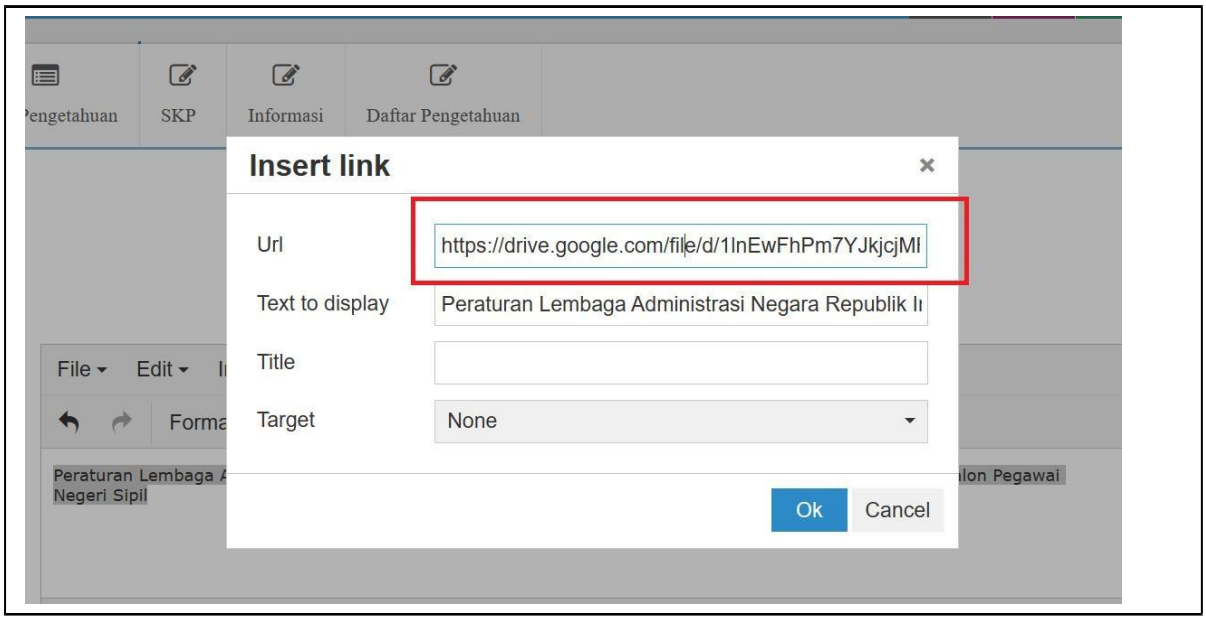
5. Isikan judul, kemudian judul disorot



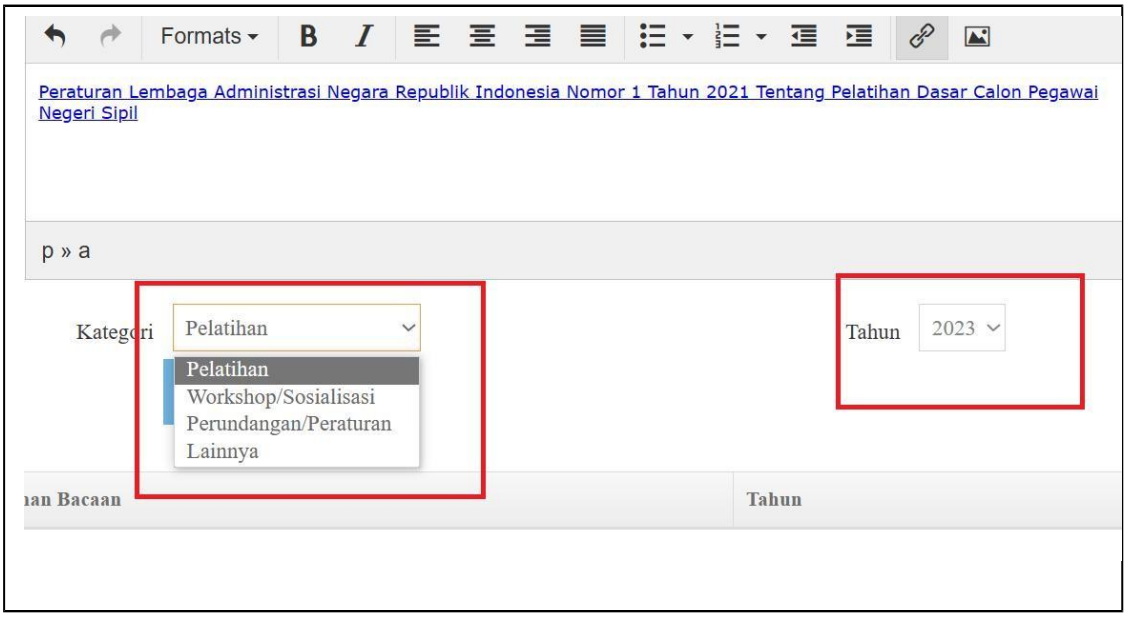
6. Klik tombol link



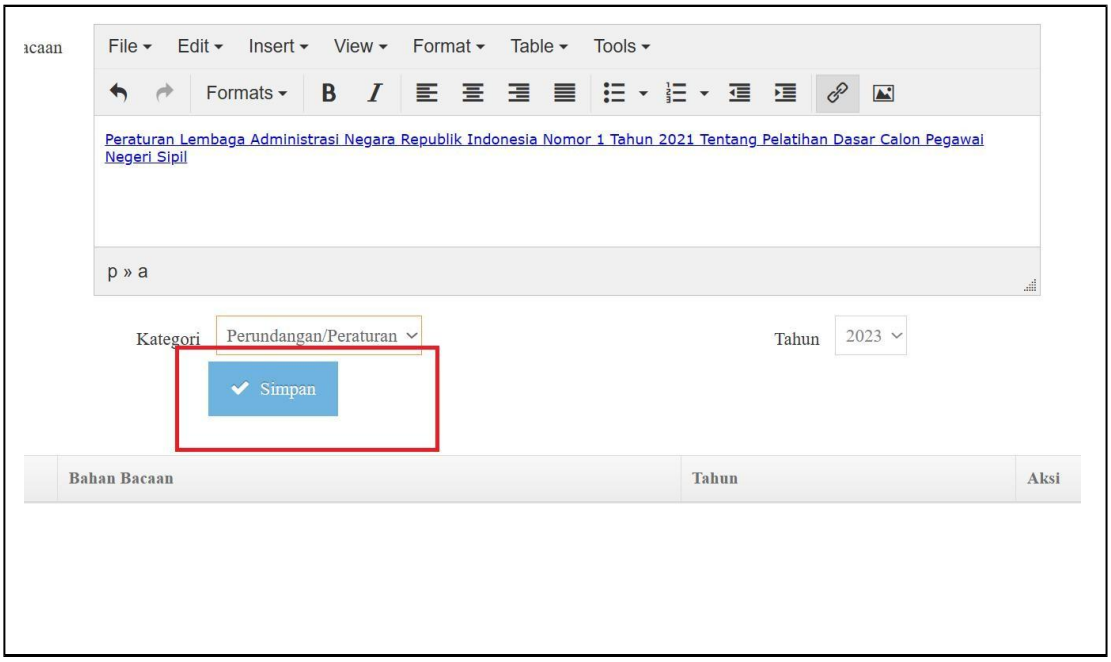
7. Paste share link yang sebelumnya sudah di copy di isian URL. Kemudian klik OK



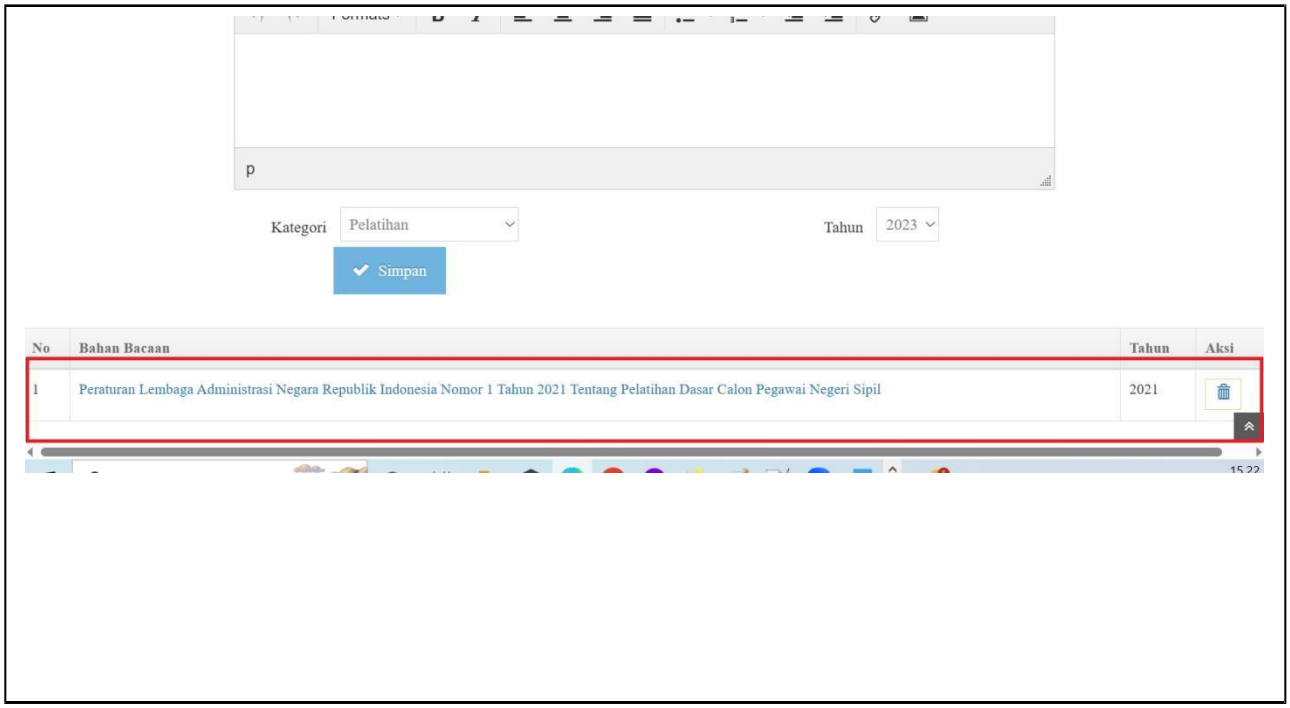
8. Scrool kebawah, Pilih kategori dan tahun



9. Klik Simpan



10. Tampil dihalaman input pengetahuan



B. MEMBACA BERBAGI PENGETAHUAN DARI AKUN PEGAWAI

1. Akses https://laporanharian.pelatihan.bapelkescikarang.or.id/ kemudian login



2. Setelah login klik menu daftar pengetahuan



NO	BAHAN BACAAN	TAHUN
1	Seminar dan Workshop Pengawasan Intern Bidang Kesehatan Inspektorat Jenderal Tahun 2023	2023
2	Sosialisasi Pemeringkatan Kinerja Periodik II Tahun 2023	2023
3	Sosialisasi Permenkes No 40 Tahun 2019 Tentang Penataan Jabatan Pelaksana dan Jabatan Fungsional	



Kemenkes
Bapelkes Batam

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Dalam Konteks Perpustakaan Digital Berbasis Website Di Balai Pelatihan Kesehatan Batam

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PENGETAHUAN DALAM KONTEKS PERPUSTAKAAN DIGITAL BERBASIS WEBSITE DI BALAI PELATIHAN KESEHATAN BATAM

Dilagulastri, Ekha Kurniawari, Roja Milna Ulfa
Bapelkes Batam
Jalan Marina City Kel. Tanjung Uncang Kec. Batu Aji Kota Batam
Perpustakaan.bapelkesbatam@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan perubahan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yang berdasarkan Core Values ASN berAKHLAK antara lain ; a. Eksekusi efektif, b. Cara kerja baru, dan c. Pelayanan unggul. Eksekusi Efektif dengan indikator setiap insan Kemenkes melakukan berbagi informasi 4 (empat) kali dalam setahun. Perpustakaan berkolaborasi dengan Kepegawaian, Tim IT, Widyaiswara dalam sistem manajemen pengetahuan. Perwujudan sistem manajemen pengetahuan diaktualisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan, antara lain; a. Kegiatan JaMu, b. Apel pagi tiap hari Senin dan Kamis, c. kolom berAKHLAK. Perpustakaan Bapelkes Batam memiliki peran strategis dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan melalui ketersediaan, kemudahan, dan keberlanjutan penyediaan informasi pengetahuan. Perpustakaan Bapelkes Batam berupaya mengambil andil dalam pembangunan sistem manajemen pengetahuan tersebut melalui perpustakaan digital berbasis website.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Pengetahuan, Pengelolaan Informasi, Perpustakaan Digital

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang dinamis. Dengan berkembangnya teknologi informasi, peran Perpustakaan telah mengalami transformasi yang signifikan. Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara perpustakaan menyediakan dan mengelola informasi. Dalam konteks ini, peran Perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan koleksi fisik, tetapi juga meluas ke ranah digital.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 menyebutkan pembangunan kesehatan dilakukan melalui Transformasi Sistem Kesehatan.

Ada 6 pilar di dalam transformasi sistem Kesehatan dan 1 pilar transformasi Internal.



Dirumuskan 3 Tema Budaya Transformasi Internal Kemenkes berdasarkan *Core Values* ASN berAKHLAK



Visi Tranformasi Internal Refleksi BerAKHLAK terhadap 3 tema budaya kerja, antara lain :

Perilaku BerAKHLAK		Eksekusi Efektif	Cara Kerja Baru	Pelayanan Unggul
Berorinetasi Pelayanan	Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat			
	Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan			
	Melakukan perbaikan tiada henti			
Akuntabel	Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegrasi tinggi.			
	Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.			
	Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.			
Kompeten	Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.			
	Membantu orang lain belajar			
	Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik			
	Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.			
Harmonis	Suka menolong orang lain			
	Membangun lingkungan kerja yang kondusif			
	Memegang teguh ideologi Pancasila dan UUD 1945, setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah.			
Loyal	Menjaga nama baik sesam ASN, Instansi dan Negara			
	Menjaga rahasia jabatan dan negara			
Adaptif	Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan			
	Terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas			
	Bertindak proaktif			
Kolaboratif	Memberi kesempatan keberbagai pihak untuk berkontribusi			
	Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah			
	Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama			



Eksekusi Efektif dengan indikator setiap insan Kemenkes melakukan berbagi informasi 4 (empat) kali dalam setahun. Salah satu peran perpustakaan dalam mendukung budaya kerja baru tersebut yaitu berkolaborasi membentuk sistem manjemen pengetahuan.

Manajemen Pengetahuan adalah seni mengatur, mengelola pengetahuan melalui proses penciptaan, penyimpanan, penyebaran, serta pemanfaatan atau penggunaan pengetahuan untuk mencapai inovasi dalam peningkatan kinerja pegawai dan organisasi. Teori milik Jennifer Rowley sebagaimana dikutip dalam Nirma Rasyid dan La Ode Rusadi tentang manajemen pengetahuan. Menurutnya, manajemen pengetahuan adalah segala hal yang berhubungan dengan eksploitasi dan pengembangan aset pengetahuan di dalam sebuah organisasi melalui tinjauan guna tujuan organisasi. Pengetahuan dikelola secara eksplisit dan tacit. Di dalam lingkup manajemen terdapat hal yang berhubungan dengan identifikasi, sharing dan penciptaan pengetahuan (Nirma Rasyid dan La Ode Rusadi, 2024).

Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang sudah terdokumentasikan, direkam dan ditransmisikan, dibagi, diperbanyak, dan dihitung secara tertentu. Pengetahuan Tacit adalah pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran manusia, masih dalam bentuk ide, hasil pemikiran dan disampaikan dalam bentuk verbal. Pengetahuan tacit dan eksplisit keduanya saling melengkapi dan pengetahua merupakan hal yang penting untuk instansi agar komitmen dalam pelaksanaan pelayanan unggul individu dan layanan unggul unit kerja.

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan melalui ketersediaan, kemudahan, dan keberlanjutan penyediaan informasi pengetahuan. Dalam pembangunan Kesehatan, dibutuhkan adanya penyedia

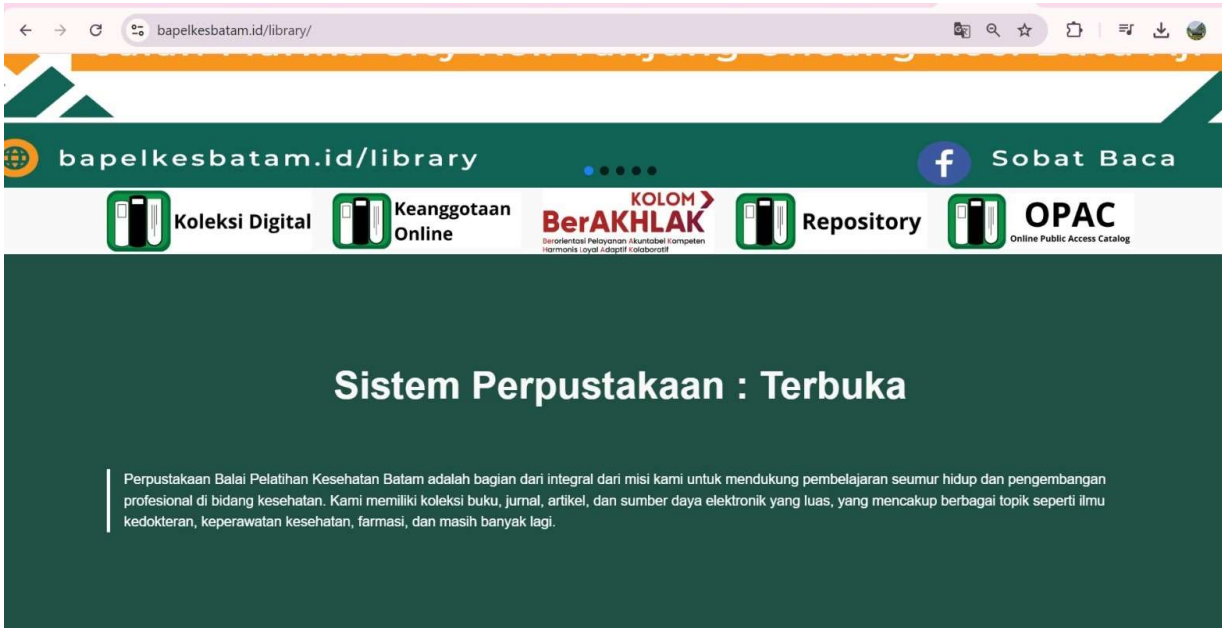
informasi yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan kesehatan berbasis bukti. Salah satu penyedia informasi tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan Bapelkes Batam berupaya mengambil andil dalam pembangunan sistem manajemen pengetahuan tersebut melalui perpustakaan digital berbasis website

URAIAN MATERI

Balai Pelatihan Kesehatan Batam atau yang disingkat dengan Bapelkes Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan berdiri sejak tahun 2010. Berdasarkan struktur organisasi terbaru yakni PMK 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Berdasarkan PMK 11 Tahun 2023, Bapelkes Batam mempunyai tugas a. melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga kesehatan; b. melaksanakan pengelolaan pelatihan tenaga pendukung/penunjang kesehatan berdasarkan usulan Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi ASN Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal. Bapelkes Batam merupakan Sentra Pelatihan Keperawatan. Bapelkes Batam memiliki beberapa layanan penunjang pelatihan berdasarkan SK Kepala Balai tentang Penetapan Struktur Organisasi Balai Pelatihan Kesehatan Batam Nomor: HK.02.03/1/657/2023 Tanggal 13 April 2023. Salah satu layanan penunjang pelatihan tersebut yaitu Perpustakaan.

Sasaran pemustaka Bapelkes Batam adalah pegawai Bapelkes Batam, peserta latih, daerah mitra (Aceh, SUMUT, Riau, dan Palembang) serta Masyarakat sekitar. Perpustakaan Bapelkes Batam mengambil peran dalam mendukung sistem manajemen pengetahuan berupa pengemasan informasi kemudian dilayankan. Tahun 2023, Perpustakaan Bapelkes Batam telah membuat inovasi dalam bentuk Perpustakaan Digital Berbasis Website. Melalui inovasi tersebut membentuk fitur-fitur informasi yang terintegrasi berkaitan dengan produk intelektual Kementerian Kesehatan dan Produk Intelektual Bapelkes Batam. Fitur-fitur yang tersedia pada website perpustakaan Bapelkes Batam salah satunya :

a. Koleksi Digital berisi produk intelektual Kementerian Kesehatan
b. Repository berisi produk intelektual Bapelkes Batam

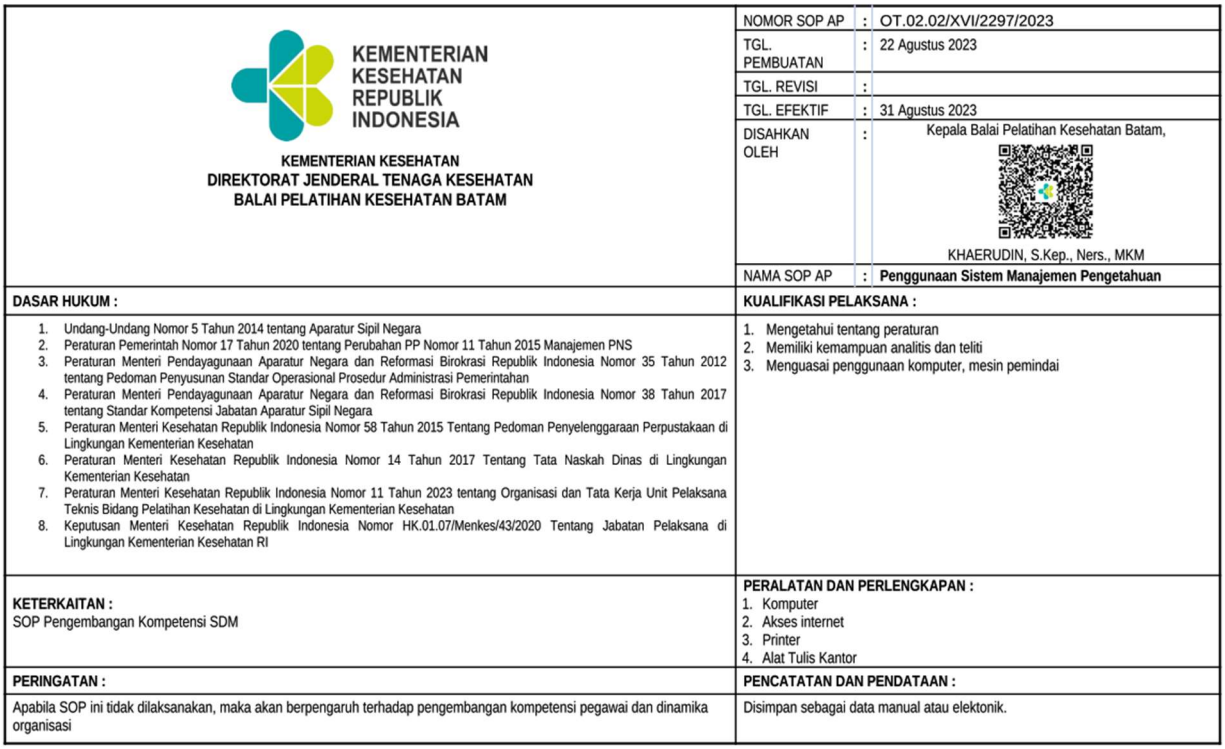


c. Koleksi khusus berupa modul, kurikulum dan pedoman pelatihan kesehatan. Instansi yang akan melaksanakan pelatihan dapat mengakses modul, kurikulum dan pedoman sebagai acuan dasar dalam pengajuan akreditasi pelatihan.



Website perpustakaan belum optimal dalam pemenuhan berbagi informasi antar pegawai dalam mendukung sistem manajemen pengetahuan. Dengan kondisi tersebut Perpustakaan telah berkolaborasi dengan Kepegawaian, Tim IT dan Widyaiswara untuk mengembangkan berbagi informasi dalam mengelola sistem Manajemen Pengetahuan Bapelkes Batam. Sesuai dengan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan bahwa insan kesehatan melakukan berbagi informasi minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Diantara kolaborasi tersebut telah dicantumkan penambahan fitur website dan ada yang masih dalam proses pengerjaan.

Manajemen Bapelkes Batam membentuk sistem manajemen pengetahuan yang dipandu melalui SOP Penggunaan Sistem Manajemen Pengetahuan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
BALAI PELATIHAN KESEHATAN BATAM

NOMOR SOP AP	:	OT.02.02/XVI/2297/2023
TGL. PEMBUATAN	:	22 Agustus 2023
TGL. REVISI	:	
TGL. EFEKTIF	:	31 Agustus 2023
DISAHKAN OLEH	:	Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Batam, KHAERUDIN, S.Kep., Ners., MKM
NAMA SOP AP	:	**Penggunaan Sistem Manajemen Pengetahuan**

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan PP Nomor 11 Tahun 2015 Manajemen PNS
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Kesehatan
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan
8. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/43/2020 Tentang Jabatan Pelaksana di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI

KUALIFIKASI PELAKSANA :

1. Mengetahui tentang peraturan
2. Memiliki kemampuan analitis dan teliti
3. Menguasai penggunaan komputer, mesin pemindai

KETERKAITAN :
SOP Pengembangan Kompetensi SDM

PERALATAN DAN PERLENGKAPAN :
1. Komputer
2. Akses internet
3. Printer
4. Alat Tulis Kantor

PERINGATAN :
Apabila SOP ini tidak dilaksanakan, maka akan berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi pegawai dan dinamika organisasi

PENCATATAN DAN PENDATAAN :
Disimpan sebagai data manual atau elektonik.

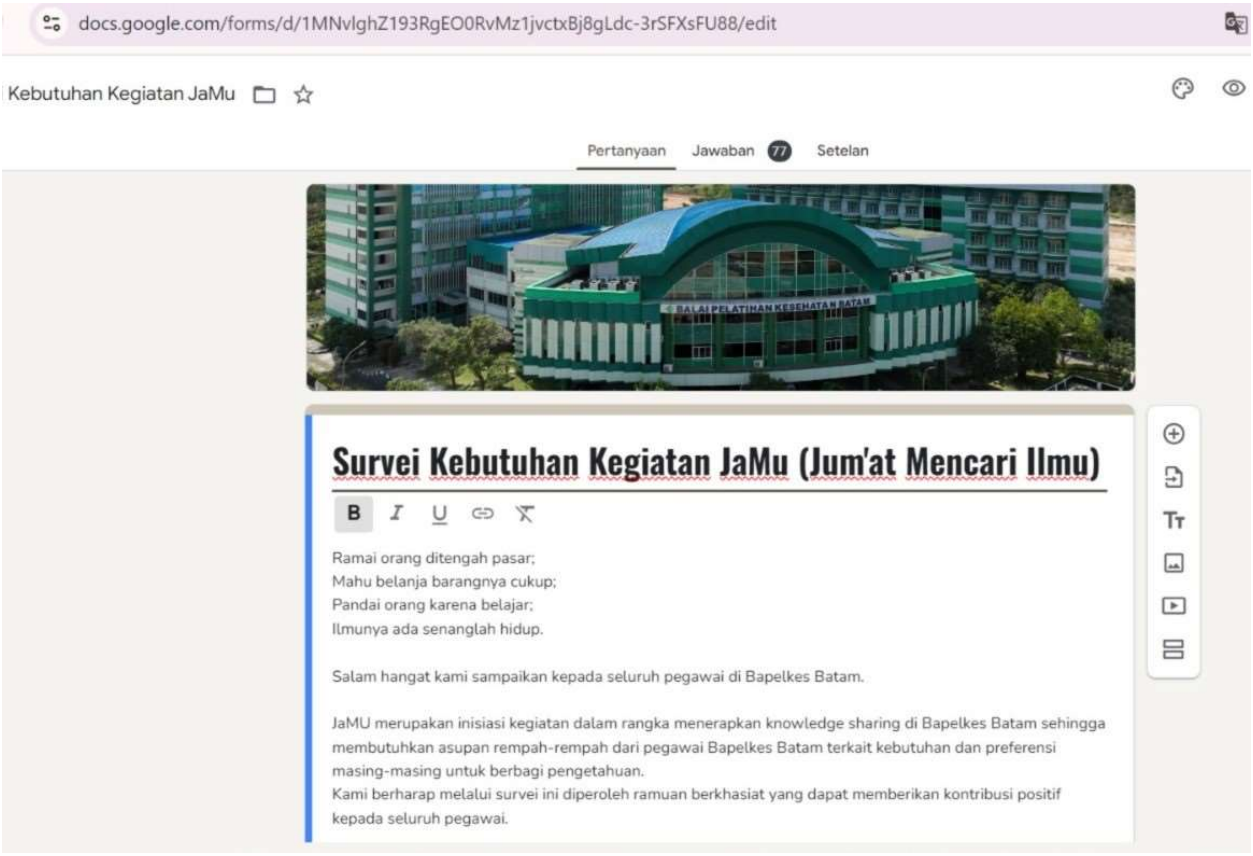
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

melalui SOP tersebut memberikan tanggung jawab kepada Perpustakaan, Kepegawaian dan Tim IT serta seluruh ASN Bapelkes Batam dalam mendukung kegiatan manajemen pengetahuan. Pada tahun ini, Manajemen Bapelkes Batam memberikan ruang kepada Perpustakaan untuk berkolaborasi agar sistem manajemen pengetahuan Bapelkes Batam berkembang. Berikut langkah strategis perpustakaan dalam implementasi manajemen pengetahuan:

A. Kolaborasi Perpustakaan dengan Kepegawaian dan Tim IT

1. Membentuk Kegiatan JaMu (Jum'at Mencari Ilmu)

   Untuk mengetahui kebutuhan informasi dan metode dalam berbagi informasi, perpustakaan menyebarkan survei kebutuhan, responden seluruh pegawai Bapelkes Batam. Survei kebutuhan yang dirancang dinamai dengan Survei Kebutuhan Kegiatan JaMu (Jum'at Mencari Ilmu) disebarkan melalui WA (whatsapp) internal via google form yang telah diisi sebanyak 77 pegawai dengan link https://forms.gle/QFeermWmMdVt8oou8. Pegawai yang mengisi meliputi ASN, PPNPN, dan Pegawai Outsourcing (Cleaning service dan security).



Survei kebutuhan memiliki banyak manfaat, di antaranya: a. membantu memahami kebutuhan dan keinginan pegawai; b. membantu manajemen membangun hubungan yang baik dengan pegawai, sehingga pegawai merasa didengarkan dan diperhatikan; c. membantu manajemen mendapatkan umpan balik dari pegawai dan d. membantu manajemen mendapatkan ide baru dengan menanyakan pendapat pegawai serta e. Membuat rencana dan pengambilan keputusan oleh Manajemen Bapelkes Batam.

JaMu merupakan inisiasi kegiatan dalam rangka menerapkan berbagi informasi di Bapelkes Batam sehingga membutuhkan preferensi dari masing-masing pegawai. Pegawai Bapelkes Batam memiliki keberagaman ilmu dan tingkat kompetensi yang berbeda. Melalui pengalaman masing-masing pegawai menjadi guru terbaik bagi pegawai lain. Akronim JaMu, jum’at mencari ilmu merupakan filosofi jumat berkah. Jum’at Berkah merupakan ekspresi untuk menyambut hari Jumat yang memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan. Disela-sela kegiatan pelatihan yang padat, pegawai Bapelkes Batam diberikan kesempatan pada hari Jum’at untuk belajar dan berolahraga oleh manajemen Bapelkes Batam

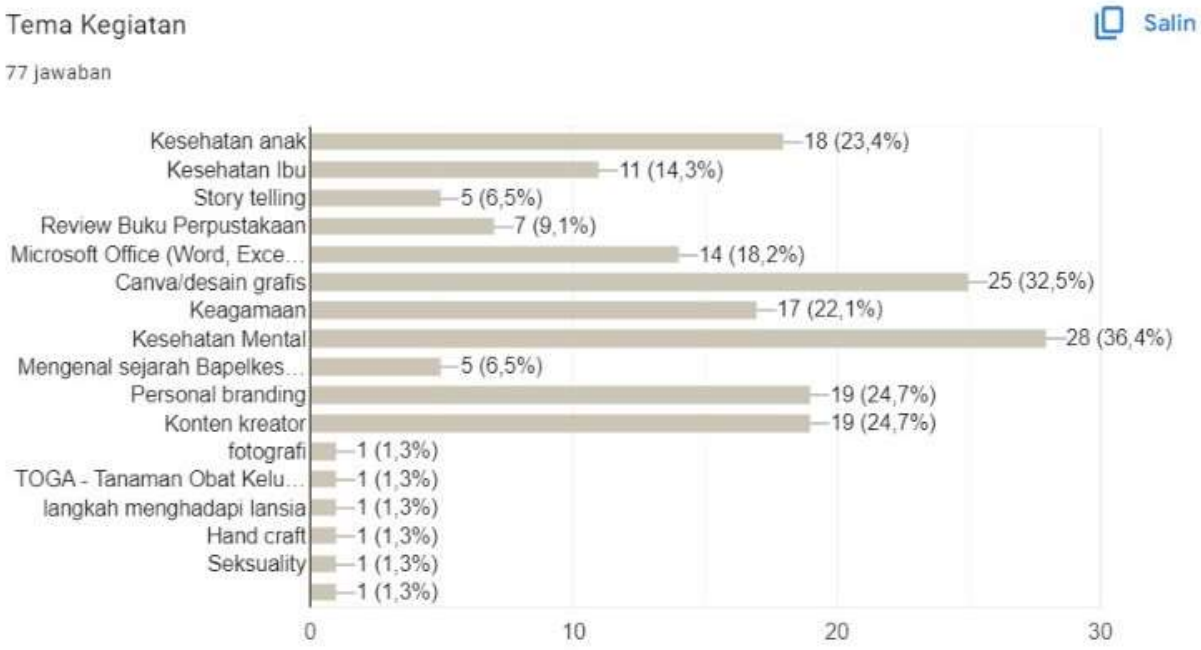
Ungkapan "pengalaman adalah guru terbaik" seringkali didengar. Ungkapan ini mengandung makna bahwa cara belajar yang tepat adalah dengan merasakan langsung

pengalaman. Hasil survei menunjukkan bahwa euforia berbagi informasi antar pegawai cukup tinggi dan harapan yang disampaikan dapat memberikan manfaat signifikan dalam peningkatan kompetensi individua atau unit kerja.

Hasil survei kebutuhan kegiatan JaMu (Jum'at Mencari Ilmu)

1. Tema Kegiatan

   Survei menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja di Bapelkes Batam memiliki beragam ketertarikan subjek pengetahuan. Dari 77 pegawai yang mengisi survei pilihan tema yang menarik bagi pegawai bermacam-macam. Mulai dari kesehatan mental hingga seksuality. Sebanyak 28 orang (36,4%) membutuhkan pembahasan kesehatan mental. Kesehatan mental di tempat kerja sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, berkelanjutan, dan produktif. Terganggunya kesehatan mental dapat mempengaruhi performa kerja dan produktivitas, hubungan antar rekan kerja, kemampuan fisik, dan sehari-hari seseorang baik di tempat kerja maupun rumahnya. Untuk subjek keilmuan ini pegawai Bapelkes Batam tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu kejiwaan atau psikolog. Melalui kepegawaian akan merancang kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengundang narasumber secara daring atau luring.



Sebanyak 25 pegawai (32,5%) tertarik membahas canva/desain grafis, Kegiatan berbagi informasi canva/ desain grafis akan difasilitasi oleh Tim IT Bapelkes Batam. Rencana kegiatan bulan Oktober. Sasaran pegawai untuk mendalami canva adalah Tim Humas, Tim Pelatihan, Kepegawaian dan Perpustakaan. Hal ini disesuaikan dengan tupkosi masing-masing tim tersebut. Canva merupakan platform desain grafis daring yang memiliki banyak manfaat di dunia kerja. Melalui desain yang baik maka meningkatkan branding Bapelkes Batam, penyampaian informasi yang mudah dipahami, inovatif dan estetis.

Sebanyak 19 pegawai (24,7%) memilih personal branding. Tujuan tema ini agar; a. Pegawai Bapelkes Batam yang terlibat dalam pelayanan langsung maupun tidak langsung meningkatkan komptensi secara individu dalam pelayanan terhadap pelanggan Bapelkes Batam; b. Bapelkes Batam sebagai unit kerja memiliki dampak terhadap meningkatnya profesionalitas dari pegawai. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 10-11 Septembe 2024.

Selanjutnya sebanyak 19 pegawai (24,7%) memilih konten kreator. Sasaran peserta kegiatan yaitu tim humas, tim pelatihan dan perpustakaan. Kegiatan direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober. Konten creator yang dikemas secara menarik, dipublikasikan pada media social memiliki manfaat diantaranya:

- Menjangkau pelanggan potensial.
- Meningkatkan visibilitas dan lalu lintas pencarian
- Memasarkan produk pelatihan dan produk instansi
- Membangun hubungan pribadi dengan pelanggan.

Pemasaran konten media sosial yang menyenangkan dan tak terlalu formal, memungkinkan calon pelanggan merasakan hubungan pribadi dengan Bapelkes Batam.

Tema kesehatan anak dipilih sebanyak 18 pegawai (23,4%). Orang tua pekerja memahami bahwa kesehatan anak yang baik sangat penting untuk perkembangan dan masa depan anak. Kesadaran ini bisa muncul dari pengalaman pribadi atau informasi yang mereka terima di tempat kerja.

1. Waktu Terbatas: Dengan jadwal kerja yang padat, orang tua mungkin merasa perlu memprioritaskan kesehatan anak agar tidak ada masalah di masa depan yang bisa mengganggu rutinitas mereka.

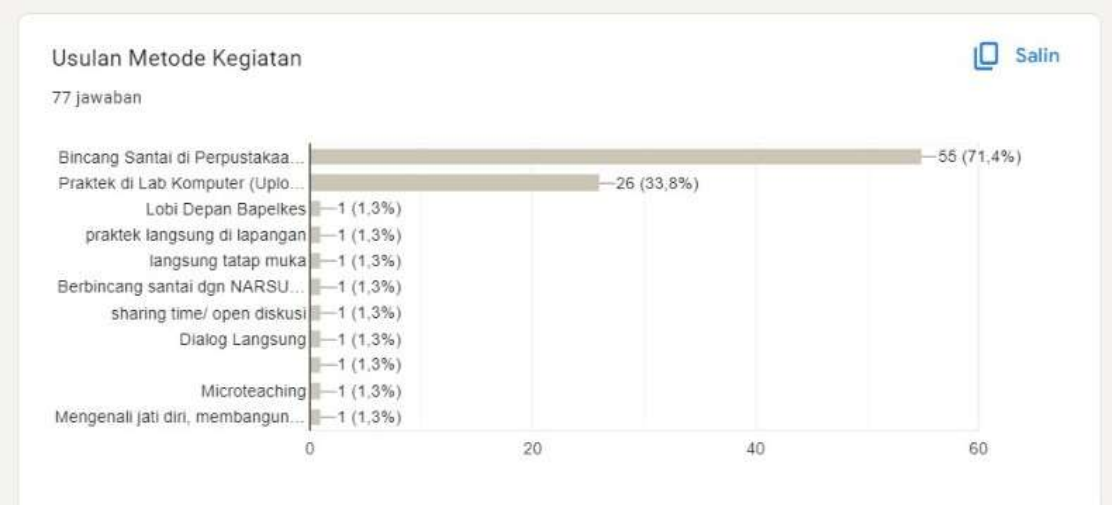
2. Harapan untuk Kesuksesan: Banyak orang tua ingin anak-anak mereka sukses, dan kesehatan yang baik adalah faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut.
3. Keterbatasan Waktu untuk Pemulihan: Jika anak sakit, orang tua harus mengambil cuti atau mengatur ulang jadwal, yang bisa mengganggu pekerjaan mereka. Ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatan anak.
4. Akses ke Informasi: Orang tua pekerja sering memiliki akses lebih baik ke informasi mengenai kesehatan dan nutrisi, baik melalui pendidikan formal maupun sumber lainnya.

Sebanyak 17 pegawai (22,1%) memilih keagamaan. kegiatan kerohanian untuk mengubah pola pikir dan budaya kerja dalam membangun karakter ASN dengan fondasi nilai-nilai religi. Dalam Islam, keseimbangan hidup dianggap penting karena memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi spiritual dan materialnya secara seimbang. Islam mengajarkan bahwa hidup manusia harus seimbang antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Dalam dunia kerja, keseimbangan kehidupan dan pekerjaan mengacu pada pencarian keseimbangan antara tanggung jawab dan komitmen yang diemban seseorang.

Sebanyak 14 pegawai (18,2%) memilih Microsoft office sebagai pengembangan kompetensi mereka, lebih mahir dalam word, excel dan ppt. Proses kegiatan pelatihan tidak terlepas dari 3 (tiga) kategori tersebut. Saat persiapan pelatihan, pelaksanaan hingga evaluasi pelatihan.

2. Usulan Metode Kegiatan

Kegiatan JaMu dirancang agar pemustaka berkunjung ke Perpustakaan Bapelkes Batam dengan melaksankan kegiatan yang menarik. Perpustakaan di desain agar nyaman dikunjungi oleh pemustaka. Namun area ruangan tidak luas, sehingga beberapa kegiatan yang memiliki jumlah peserta lebih dari 10 orang akan dialihkan ke ruang kelas atau auditorium. Selanjutnya untuk kegiatan canva/desain grafis akan didesain dilaksanakan di ruang lab komputer.



3. Harapan atas kegiatan

Secara garis besar pegawai mengharapkan agar :

a. Sebagai Wadah saling bertukar ide dan menambah ilmu;
b. Semoga melalui kegiatan ini dapat mengupgrade kompetensi;
c. konsisten dillakukan maksimal 2 minggu 1x;
d. agar mental2 pegawai lebih sehat;
e. mendapatkan wawasan terkait kesehatan mental sehingga bisa menjalani hidup yang bahagia dan seimbang antara kehidupan pribadi, sosial, serta pekerjaan;
f. Menghidupkan kebiasaan membaca, berbagi ilmu ttg suatu topik yg dibahas;
g. Semoga kegiatan ini bisa konsisten dan berlanjut;
h. agar saling sharing informasi yang didapat dari pegawai yang ditugaskan pimpinan dan yg berada di kantor;
i. agar Semua kegiatan dapat di dokumentasikan dan menjadi pembelajaran selanjutnya.

Tema kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai hasil survei yakni :

1. Personal Branding

   Tema personal branding diaktualisasikan dengan kegiatan Inhouse Training Personality Development bagi Pegawai Bapelkes Batam yang telah dilakasanakan pada tanggal 10 – 11 September 2024. Di era globalisasi, tuntutan profesionalitas dalam dunia kerja semakin meningkat, termasuk di bidang pelayanan kesehatan. Pegawai tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan rekan kerja. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap pegawai ketika bekerja dalam suatu perusahaan/instansi adalah kemampuan untuk membawa diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, budaya dan nilai-nilai yang ada di dalam perusahaan/instansi tersebut.

   Pengembangan kepribadian (personality development) adalah salah satu proses pembelajaran sebagai upaya untuk menjadikan pegawai menjadi pribadi yang memahami etika, ramah, sopan, bersikap dan berpenampilan profesional, serta dapat melayani dan menjalankan tugasnya dangan baik. Untuk itu diperlukan program pelatihan kepada seluruh pegawai terkait pengembangan kepribadian yang selanjutnya akan menjadi pegangan dan acuan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari, terutama di bidang pelayanan atau ketika berhubungan dengan orang lain, yang tentunya akan meningkatkan reputasi dari perusahaan/instansi. Kegiatan ini diikuti oleh pegawai yang bekerja di Bapelkes Batam, terdiri dari ASN, Pegawai Honorer dan Pegawai OS (Cleaning Service serta Security) berjumlah 60 orang.

   Konten yang diajarkan dalam kegiatan tersebut antara lain :

   1. Personality Development
   2. Skill
   3. Standar Pelayanan Prima
   4. Complaint HandlingCommunication
   6. Grooming
   7. Manner/Etika dalam pekerjaan

8. Body language
9. Etos Kerja

Dokumentasi kegiatan



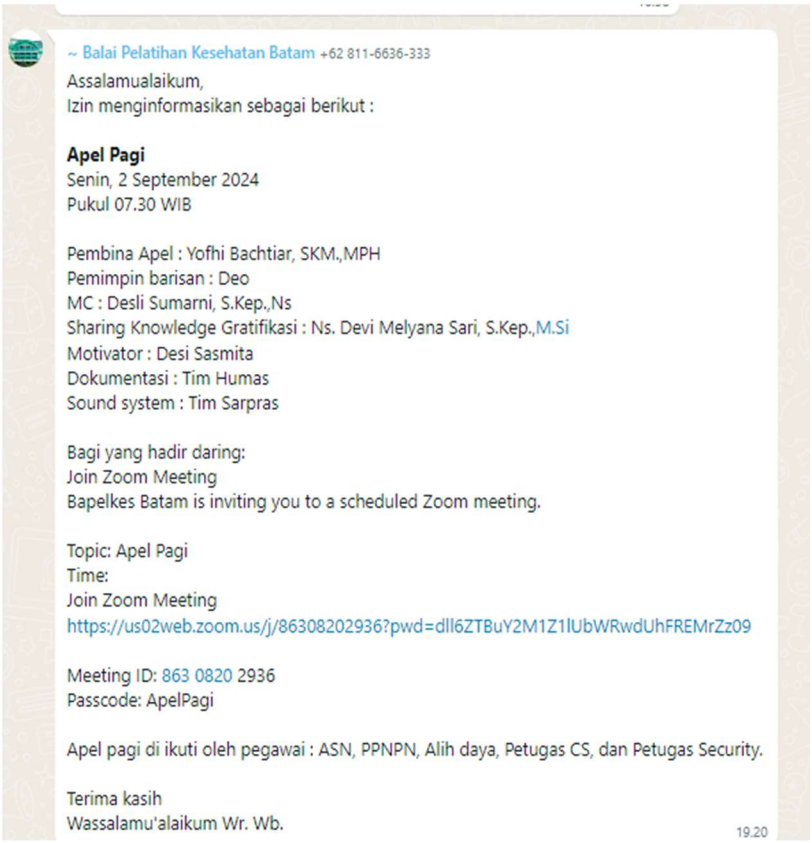


2. Apel Pagi

Kegiatan apel pagi di Bapelkes Batam dilaksanakan tiap hari Senin dan Kamis. Sesuai dengan Nota Dinas Kepala Bapelkes Batam Nomor : KP.05.01/XVI/2177/2024 tanggal 19 Agustus 2024 bahwa Seluruh pegawai Bapelkes Batam wajib mengikuti apel pagi. Melalui apel pagi seleuruh ASN memiliki kesempatan sebagai Pembina. Pembina menyampaikan informasi terkait tupoksi dan informasi kegiatan yang akan dilakukan oleh Bapelkes kepada seluruh peserta apel. Dilanjutkan dengan berbagi informasi oleh ASN secara bergantian. Untuk bulan pertama, Widyaiswara

mendapatkan kesempatan pertama dalam menyampaikan informasi terkait Korupsi/Gratifikasi. Kemudian dilanjutkan dengan Penyampaian Motivasi oleh pegawai outsourcing secara bergiliran juga.

Berikut salah satu contoh petugas apel pagi :



~ Balai Pelatihan Kesehatan Batam +62 811-6636-333

Assalamualaikum,
Izin menginformasikan sebagai berikut :

Apel Pagi
Senin, 2 September 2024
Pukul 07.30 WIB

Pembina Apel : Yofhi Bachtiar, SKM.,MPH
Pemimpin barisan : Deo
MC : Desli Sumarni, S.Kep.,Ns
Sharing Knowledge Gratifikasi : Ns. Devi Melyana Sari, S.Kep.,M.Si
Motivator : Desi Sasmita
Dokumentasi : Tim Humas
Sound system : Tim Sarpras

Bagi yang hadir daring:
Join Zoom Meeting
Bapelkes Batam is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

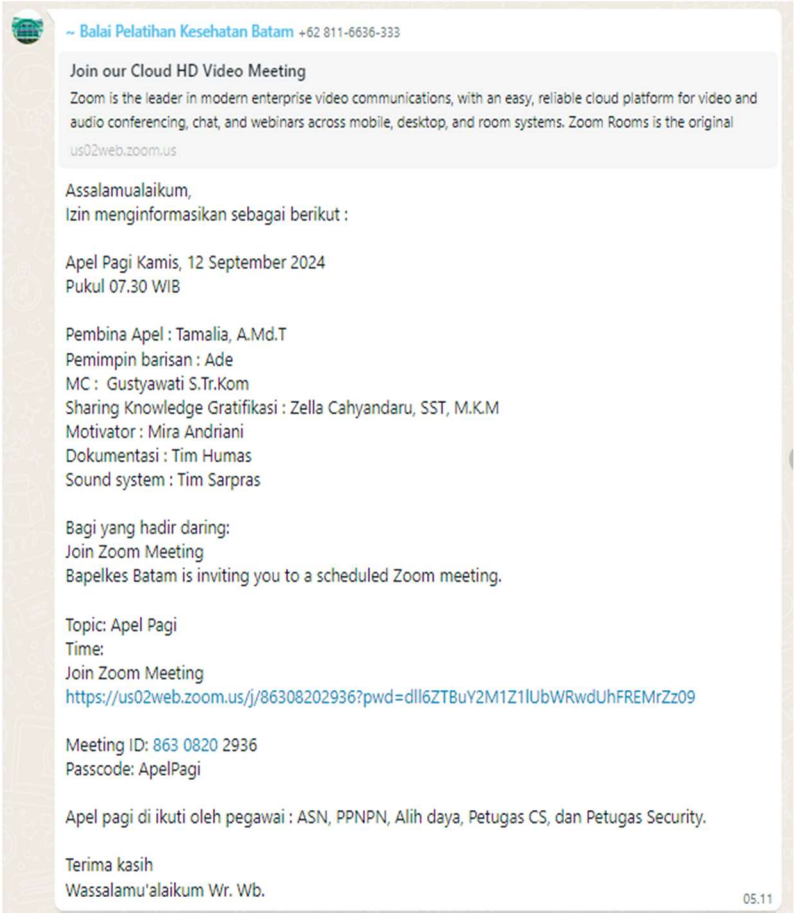
Topic: Apel Pagi
Time:
Join Zoom Meeting
https://us02web.zoom.us/j/86308202936?pwd=dll6ZTBuY2M1Z1lUbWRwdUhFREMrZz09

Meeting ID: 863 0820 2936
Passcode: ApelPagi

Apel pagi di ikuti oleh pegawai : ASN, PPNPN, Alih daya, Petugas CS, dan Petugas Security.

Terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

19.20



Petugas apel bila berhalangan hadir maka otomatis akan digantikan oleh petugas setelahnya atau sesama tim kerja. Setelah apel dilaksanakan, pegawai yang mengikuti dipersilahkan untuk mengisi absensi. Absensi ini berfungsi sebagai data bagi kepegawaian dan bahan evalauasi pimpinan.





Kepala Bapelkes Batam sebagai Pembina Apel pagi



Widyaiwara ahli madya Ibu Wilda Hayati



Widyaiswara ahli madya Ibu Risa



Widyaiswara ahli muda Ibu Maria Magdalena

B. Kolaborasi Perpustakaan dengan Widyaiswara.

Berdasarkan Permen PANRB No. 42 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara menyebutkan bahwa Jabatan Fungsional Widyaiswara adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan hak untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan pelatihan, dan penjaminan mutu pelatihan dalam rangka

pengembangan kompetensi yang berkedudukan di lembaga penyelenggara pelatihan pada Instansi Pemerintah. Uraian kegiatan widyaiswara salah satunya mengembangkan media dan materi pembelajaran berbasis digital. Website perpustakaan memberikan ruang kepada Widyaiswara dalam menulis dengan tema Kolom berAKHLAK.



Di tengah perubahan lingkungan strategis yang semakin cepat, kita dituntut untuk beradaptasi dengan lebih tangkas, responsif, dan inovatif. Tata kelola yang efektif dan dinamis menjadi landasan penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima bagi masyarakat. Dalam hal ini, Insan Kementerian Kesehatan berperan sebagai motor perubahan, yang tidak hanya berkontribusi, tetapi juga memimpin transformasi menuju Kementerian Kesehatan yang unggul demi Indonesia sehat. Sebagai institusi yang berperan dalam pengembangan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, Balai Pelatihan Kesehatan Batam memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk insan kesehatan yang BerAKHLAK (berorientasi pada pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif).

Nilai-nilai ini tidak sekadar menjadi jargon, tetapi harus menjadi panduan utama dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh seluruh insan Kementerian Kesehatan. Prologue Melalui internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK yang disajikan dalam program kolom BerAKHLAK ini, dengan tema "Kemenkes BerAKHLAK Beyond Excellence: Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Unggul untuk Indonesia Hebat" kita semua merengkuh asa dan semangat baru untuk menjadikan Kementerian Kesehatan Unggul, untuk Indonesia sehat. Selain itu, program ini juga merupakan upaya nyata untuk membentuk karakter insan kesehatan yang tidak hanya profesional, tetapi juga berintegritas dan berkomitmen tinggi dalam menjaga etika, moralitas, dan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh penjuru negeri.

Program Kolom BerAKHLAK Bapelkes Batam dengan Tema "Kemenkes BerAKHLAK Beyond Excellence: Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Unggul untuk Indonesia Hebat" dirancang untuk mengantarkan pelayanan kesehatan ke level yang lebih tinggi melalui tiga pendekatan strategis:

1. Grab Your Value. Setiap individu memiliki potensi dan nilai yang unik. Melalui nilai-nilai yang diyakini, termasuk nilai-nilai BerAKHLAK. Sehingga ini menjadi landasan dalam setiap tindakan dan keputusan. Ketika berpegang teguh pada nilai-nilai yang benar, maka individu tersebut akan menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif.
2. Find Your Way Perubahan dimulai dari diri sendiri. Maka menemukanlah jalan dalam mengimplementasikan nilai-nilai BerAKHLAK. Jangan hanya menunggu arahan; ambil inisiatif, temukan cara terbaik untuk berkontribusi dalam pelayanan kesehatan yang prima. Di sinilah peran setiap individu sebagai Insan Kementerian Kesehatan akan bersinar.
3. Set Our BerAKHLAK Dibutuhkan aksi nyata. Saatnya menjadikan BerAKHLAK sebagai bagian dari setiap tindakan. Dengan bersama-sama, kita wujudkan Kemenkes Unggul dan Indonesia Sehat dengan menjadikan nilai-nilai ini sebagai pedoman dalam pelayanan, kolaborasi, dan inovasi.

Melalui program Kolom BerAKHLAK mewujudkan pelayanan kesehatan unggul untuk indonesia hebat. kita membuka babak baru dalam menginternalisasi nilai BerAKHLAK untuk memperkuat pelayanan kesehatan unggul. Dengan tiga pendekatan utama "Grab Your Value", "Find Your Way", dan "Set Our BerAKHLAK" untuk membentuk mindset budaya kerja berlandaskan nilai BerAKHLAK menjadi bagian integral dari setiap langkah dan keputusan insan Kemenkes untuk mencapai pelayanan kesehatan yang lebih baik, membangun masa depan yang lebih sehat, dan mewujudkan cita-cita Indonesia Hebat.

Melalui Kolom BerAKHLAK, Widyaiswara menulis secara bertahap tentang nilai-nilai dasar ASN berAKHLAK. Dengan harapan melalui tulisan tersebut nilai BerAKHLAK menjadi pedoman dan karakter ASN dalam berpikir dan bekerja melayani bangsa karena nilai ini menjadi fondasi dalam membangun Indonesia berlandaskan Pancasila. Karakter ASN harus mampu berwujud dalam sikap, perbuatan, perkataan, dan

pengabdian untuk diamalkan serta ditujukan bagi kemajuan negara dengan melayani masyarakat secara adil dan profesional. Karakter melayani berlandaskan nilai BerAKHLAK mesti menjadi budaya kerja baru yang dibangun dan diperkuat di seluruh lingkungan ASN di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan memberikan pelayanan terbaik, menghargai perbedaan, bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya yang diamanahkan oleh publik, memiliki kompetensi dalam menangani isu dan masalah bangsa, menjadi simpul kesatuan dan perekat NKRI, loyal terhadap bangsa dan negara Indonesia, serta beradaptasi untuk terus berkinerja dan berkolaborasi dengan semua elemen bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, sistem manjemen pengetahuan yang telah dimuat di website perpustakaan Bapalkes Batam saat ini Kolom BerAKHLAK. Kegiatan Inhouse Training Personality Development dan Apel Pagi proses pengemasan informasi.

Beberapa hal yang mendukung inovasi berkelanjutan ini adalah :

a. Dukungan pimpinan, Perpustakaan menyampaikan rencana pembangunan sistem manajemen pengetahun kepada pimpinan.;
b. Kolaborasi antar tim, perpustakaan dengan tim terkait memerlukan diskusi secara berkelanjutan dalam mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai;
c. Kompeten, melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik;
d. Adaptif, terus berinovasi dan mengembangkan kreatifitas.

Kegiatan Inovasi Manajemen pengetahuan yang dilaksanakan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pegawai dan Bapelkes Batam itu sendiri. Mulai kegiatan JaMu, Apel pagi hingga Kolom BerAHKLAK. Manfaat bagi pegawai, diantaranya :

Kegiatan JaMu

a. Berbagi pengetahuan dapat memicu kreativitas dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat membantu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif;
b. Berbagi pengetahuan dapat membantu tim untuk menghindari pengulangan proses dan menemukan solusi dengan lebih efisien;
c. Berbagi pengetahuan dapat membantu menangkap dan mendokumentasikan pengetahuan sehingga tidak hilang saat karyawan meninggalkan organisasi;
d. Berbagi pengetahuan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana karyawan merasa berdaya dan didukung.

Kegiatan Apel Pagi

a. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai;
b. memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara pegawai;
c. menciptakan semangat baru sebelum memulai aktivitas bekerja.

Kegiatan kolom berAKHLAK

a. Refleksi dan Pembelajaran: Melalui menulis, widyaiswara dapat merefleksikan pengalaman mengajar dan terus belajar dari proses tersebut;
b. Pengembangan Materi Ajar: Menulis memungkinkan mereka untuk merancang dan mengembangkan materi ajar yang lebih terstruktur dan sistematis;
c. Peningkatan Kredibilitas: Publikasi tulisan dalam bentuk artikel, buku, atau penelitian dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas widyaiswara di bidangnya;
d. Meningkatkan Kreativitas: Menulis mendorong eksplorasi ide-ide baru dan pendekatan inovatif dalam pengajaran;
e. Berbagi Pengetahuan: Widyaiswara dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan-rekan sejawat, yang bermanfaat bagi perkembangan profesional secara keseluruhan;
f. Jaringan Profesional: Karya tulis dapat membuka peluang untuk kolaborasi dan membangun jaringan dengan profesional lain di bidang Pendidikan;
g. Dokumentasi: Menulis membantu mendokumentasikan proses pengajaran dan pembelajaran, yang bisa dijadikan referensi di masa mendatang.

Manfaat Manajemen pengetahuan bagi Bapelkes Batam, antara lain:

a. Peningkatan Efisiensi: Memudahkan akses informasi dan pengetahuan, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi;
b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Akses ke pengetahuan yang relevan membantu manajemen dan pegawai membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis;
c. Inovasi: Memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide, mendorong inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru;
d. Pembelajaran Berkelanjutan: Mendorong budaya belajar di dalam organisasi, meningkatkan kompetensi dan keterampilan pegawai;
e. Peningkatan Kualitas Layanan: Dengan pengetahuan yang lebih baik, pegawai dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan;

f. Pengurangan Risiko: Mengurangi kemungkinan kesalahan dan risiko dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
g. Retensi Pengetahuan: Membantu mempertahankan pengetahuan yang ada di dalam organisasi, terutama saat pegawai keluar atau pensiun.
h. Keunggulan Kompetitif: Organisasi yang efektif dalam manajemen pengetahuan dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, memberikan keunggulan kompetitif.
i. Kolaborasi yang Lebih Baik: Meningkatkan kerja sama antar tim, memperkuat ikatan antar pegawai.
j. Meningkatkan Moral pegawai: Pegawai merasa lebih terlibat dan dihargai ketika pengetahuan mereka diakui dan digunakan dalam organisasi.

Perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan inovasi dilakukan, antara lain :

Uraian	Sebelum	Sesudah
Kegiatan JaMu	Kegiatan pengembangan kompetensi berdasarkan undangan dari Ditjen Nakes atau Kemenkes sesuai tupoksi masing-masing hanya difokuskan kepada ASN.	Seluruh pegawai diberikan ruang dan waktu untuk mengikuti sesuai kebutuhan dan tupoksi kerja masing-masing
Apel pagi ; berbagi informasi	Kegiatan apel pagi dianggap sebagai rutinitas, menyampaikan informasi formal kegitan	ASN diwajibkan untuk berbagi informasi secara bergantian dengan tema yang telah ditetapkan tiap bulan sehingga memicu kreatifitas pegawai untuk menggali informasi lebih lanjut untuk disampaikan kepada peserta apel
Kolom berAKHLAK	Ruang menulis disediakan terbatas melalui Buletin Bapelkes Batam dengan batasan jumlah halaman dan edisi terbit.	Widyaiswara diberikan ruang seluas-luasnya dalam merefleksikan pengalaman yang dituangkan melalui tulisan.

Kegiatan inovasi ini akan terus berlanjut melibatkan seluruh pegawai Bapelkes Batam, dukungan pimpinan berupa kepercayaan dan apresiasi membuat pegawai merasa percaya diri. Rencana selanjutnya akan membuat Podcast Bapalkes Batam yang akan diisi oleh pegawai Bapelkes Batam sendiri, bercerita tentang keilmuan dan pengalamannya. Perpustakaan digital berbasis website akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan informasi pegawai Bapelkes, peserta latih dan daerah mitra.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan semua pihak terkait berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengembangan sistem manajemen pengetahuan tidak muluk-muluk harus keluar dari area instansi. Kegiatan dipoles semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan maka minat peserta akan terus tinggi. Belajar dari pengalaman orang lain kemudian didokumentasikan merupakan produk intelektual yang sangat berharga. Salah satu wadah dokumentasi tersebut melalui perpustakaan digital berbasis website milik Bapelkes Batam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Egain. Apa itu Sistem Manajemen Pengetahuan (KMS)? Diakses pada 13 September 2024, dari https://www-egain-com.translate.goog/what-is-knowledge-management-system/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
2. Nirma Rasyid, La Ode Rusadi, (2024, Januari) Implementasi Sistem Manajemen Pengetahuan Dalam Konteks Perpustakaan Digital. Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi | Vol.3,No.5(Januari 2024) | p. 1-12.
3. PMK 11 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan
4. Romy Estradha, dkk. 2023. Manajemen Pengetahuan dan Perubahan, Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Samudra Biru.
5. Rudy Gobel, dkk. 2024. Pedoman perubahan budaya kerja Kementerian Kesehatan: untuk akselerasi Transformasi Internal. Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara, Kementerian Kesehatan RI.
6. Thoyyibah, Jazuli Mukhtar. 2024. Knowledge Management System dan Aplikasinya. Purbalingga : Eureka Media Aksara.



Kemenkes
Poltekkes Riau

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

"Serbuk Sari" Sebagai Upaya Penerapan Budaya Kerja Baru Poltekkes Kemenkes Riau Dalam Mencapai Transformasi Internal Kementerian Kesehatan

ABSTRAK

Rully Hevrialni, dkk (2024). "Serbuk Sari" Sebagai Upaya Penerapan Budaya Kerja Baru Poltekkes Kemenkes Riau dalam Mencapai Transformasi Internal Kementerian Kesehatan.

Penerapan budaya kerja baru di Poltekkes Kemenkes Riau salah satunya dilakukan dengan cara kerja baru melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan karakter pegawai melalui kegiatan Serbuk Sari (Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Polkesri). Serbuk Sari adalah suatu kegiatan *sharing* ilmu sesama pegawai di Poltekkes Kemenkes Riau terhadap 1 (satu) buku yang bertemakan integritas, karakter diri, motivasi, nilai kehidupan, leadership, dll yang dibahas oleh 1 (satu) orang setiap bulannya. Kegiatan Serbuk Sari merupakan salah satu program manajemen baru pada Kepemimpinan Direktur periode 2024-2028 Poltekkes Kemenkes Riau yang diawali dengan kegiatan All Hands Meeting tanggal 15 Juli 2024 yang menghimbau kepada seluruh Pegawai untuk berpartisipasi menyumbangkan buku dalam Aksi Sedekah Buku Lawan Korupsi. Sesuai dengan kebijakan Serbuk Sari, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua dihari Selasa dan pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 melalui Zoom Meeting yang melibatkan semua Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari adalah untuk menciptakan penerapan budaya kerja baru Kemenkes melalui nilai- nilai BERAKHLAK (Menpan RB) dan BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) yang merupakan nilai budaya kerja Poltekkes Kemenkes Riau yang diterapkan saat ini sesuai dengan SK Bersatu Nomor HK.02.03/F.LII/2182/2024. Selain itu Serbuk Sari bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kunjungan serta *public speaking* Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau. Sasaran peserta dalam kegiatan Serbuk Sari adalah Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau baik Dosen maupun Tenaga Pendidik. Hasil dari kegiatan Serbuk Sari menunjukkan bahwa setelah diadakannya kegiatan ini mendapat respon positif dari Pegawai dan terjadi peningkatan kunjungan dan peminjaman terutama pada buku yang di bedah oleh Narasumber. Kegiatan Serbuk Sari akan direkomendasikan tidak hanya bagi pegawai, tetapi seluruh mahasiswa di tahun 2025.

Kata kunci : bedah buku, *review book, book talks, knowledge management, organizational learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis berjudul "Serbuk Sari Sebagai Upaya Penerapan Budaya Kerja Baru Poltekkes Kemenkes Riau dalam Mencapai Transformasi Internal Kementerian Kesehatan". Karya Tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti kegiatan Pemilihan Perpustakaan Berinovasi Tahun 2024 yang diadakan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tema "Peran Perpustakaan pada Implementasi *Knowledge Management* dalam Mendukung Budaya Kerja Baru Kementerian Kesehatan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari adalah untuk menciptakan penerapan budaya kerja baru Kemenkes melalui nilai- nilai BERAKHLAK (Menpan RB) dan BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) yang merupakan nilai budaya kerja yang diterapkan saat ini sesuai dengan nomor SK Bersatu Nomor HK.02.03/F.LII/2182/2024. Selain itu kegiatan Serbuk Sari bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kunjungan serta *public speaking* Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau yang mendukung 3 (tiga) tema budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan yaitu eksekusi efektif, cara kerja baru dan layanan unggul.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih belum sempurna oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaaan Karya Tulis Ini.

Pekanbaru, 21 September 2024

Direktur Poltekkes Kemenkes Riau,



Rully Hervrialni, SST, Bdn, M.Keb

NIP. 198108202002122001

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GRAFIK ..... **vii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Kegiatan 2
1.3 Manfaat Kegiatan 3

BAB 2 URAIAN KEGIATAN SERBUK SARI **4**

2.1 Kronologis Awal Ide Inovasi 4
2.2 Pendekatan Strategis 4
2.3 Susunan Kepanitiaan 7
2.4 Evaluasi dan Pengendalian 9
2.5 Komponen Kreatif dan Inovatif 10
2.6 Pelaksanaan Penerapan 10
2.7 Pemangku Kepentingan 12
2.8 Dampak Inovasi 12
2.9 Hasil sebelum dan sesudah Inovasi dilaksanakan 14
2.10 Keselarasan Jawaban 14
2.11 Pembelajaran 15
2.12 Kelanjutan dan Replika 15

BAB 3 HASIL AKHIR KEGIATAN **16**

3.1 Sertifikat Narasumber 16
3.2 Absensi Kegiatan 16

BAB 4 PENUTUP 18

DAFTAR PUSTAKA.....19

LAMPIRAN.....20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sertifikat Narasumber Kegiatan Serbuk Sari 16

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Kunjungan dan Peminjaman Pegawai 6

Tabel 2.2 Rencana Aksi Pelaksanaan Kegiatan Serbuk Sari 11

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Kenaikan Jumlah Kunjungan Pegawai 13

Grafik 2.2 Kenaikan Jumlah Peminjaman Pegawai 13

Grafik 2.3 Evaluasi Kegiatan Serbuk Sari 14

BAB 1

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Kementerian Kesehatan mengupayakan Indonesia sehat dan emas dimasa depan melalui program 6 (enam) pilar Transformasi Kesehatan plus 1 (satu) pilar Transformsi Internal. Enam pilar transformasi kesehatan tersebut adalah transformasi layanan primer, transformasi layanan sekunder, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem kesehatan dalam menghadapi kejadian luar biasa, transformasi sumber daya manusia kesehatan dan transformasi teknologi kesehatan. Dalam melakukan Transformasi Internal adalah dengan melakukan program perubahan budaya kerja. Perubahan budaya kerja Kemenkes dibangun berdasarkan visi *core values* BerAKHLAK sesuai panduan dari Kemenpan-RB, yaitu: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Dalam melakukan transformasi internal Kemenkes berfokus pada program perubahan budaya kerja dengan visi *core values* berakhlak dengan tiga tema utama perubahan budaya yaitu eksekusi efektif, cara kerja baru dan pelayanan unggul. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau yang telah terakreditasi A harus mampu menyesuaikan budaya kerja baru dan mengutamakan layanan unggul sesuai dengan tujuan dari Transformasi Internal Kementerian Kesehatan. Layanan tersebut dapat berupa pelayanan prima, penyediaan koleksi yang *up to date* dan sumber referensi yang relevan sehingga dapat meningkatkan minat baca dan literasi Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Riau.

Pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh kemampuan perpustakaan menyediakan akses ke pengetahuan atau memfasilitasi transfer pengetahuan antar pemustaka. Akses meyebarkan informasi ini menjadi dasar dalam ilmu *knowledge management* perpustakaan yaitu pemustaka yang mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkannya, mencari dan menemukan sumber-sumber informasi untuk menemukan informasi yang dibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, hingga mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi dan *knowledge management* di kalangan mahasiswa, tendik dan dosen karena dalam proses belajar mengajar terdapat peran dosen dan tenaga pendidik yang menjadi pembimbing bagi para mahasiswa dengan memberikan materi serta memberikan pelajaran etika dan moral. Oleh karena itu, para tenaga pendidik dan dosen harus berkompeten, memiliki literasi dan minat baca yang tinggi.

Untuk meningkatkan minat baca dan literasi, dibutuhkan upaya yang tidak biasa dengan pendekatan baru yang lebih efektif. Salah satu pendekatan baru yang efektif untuk meningkatan pelayanan unggul Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau sejalan dengan program dan kebijakan manajemen kepemimpinan baru tahun 2024-2028 dibawah kepemimpinan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau adalah dengan membuat sebuah inovasi baru yaitu kegiatan "SERBUK SARI" atau Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Polkesri dan menjadi agenda rutin yang diadakan Poltekkes Kemenkes Riau pada minggu kedua setiap bulannya.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari juga merupakan tindak lanjut dari kegiatan All Hands Meeting bersama Direktur Poltekkes Kemenkes Riau tanggal 15 Juli 2024 yang menghimbau kepada seluruh Pegawai untuk berpartisipasi menyumbangkan buku dalam Aksi Sedekah Buku Lawan Korupsi bertema tentang Integritas, Karakter Diri, Motivasi, Pengetahuan Umum, Filosofi Hidup, leadership, kinerja, organisasi, dll) yang selanjutnya akan dibedah bersama seluruh Pegawai setiap 1 (satu) bulan sekali. Sebagai langkah awal, kegiatan Serbuk Sari dilaksanakan pada Selasa tanggal 10 September 2024 melalui Zoom Meeting pukul 07.30 WIB.

Koleksi yang dibedah merupakan koleksi yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan positif yang memupuk nilai-nilai integritas, disiplin, transparansi dan anti korupsi sehingga dapat menciptakan budaya kerja baru sesuai dengan tantangan transformasi internal di Kementerian Kesehatan serta diharapkan membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu budaya kerja BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) Poltekkes Kemenkes Riau.

2.2 Tujuan Penyelenggaraan Kegiatan Serbuk Sari

Adapun maksud dan tujuan dari penyelenggaraan kegiatan Serbuk Sari adalah

1. Menciptakan budaya kerja baru di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau.

2. Memupuk semangat BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) yang menjadi motto budaya kerja baru di Poltekkes Kemenkes Riau.
3. Meningkatakan literasi dan menumbuhkan minat baca di kalangan Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau.
4. Meningkatkan kunjungan dosen dan tenaga di Perpustakaan sekaligus sebagai sarana promosi dan inovasi baru Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau.
5. Melatih *publik speaking* dan berani berbicara di depan umum serta berani mengeluarkan pendapat bagi seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau.

2.3 Manfaat dari Penyelenggaraan Kegiatan Serbuk Sari

1. Bagi Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau yaitu sebagai sarana menambah pengetahuan dan nilai-nilai integritas melalui buku yang akan dibedah dan menambah skill public speaking bagi narasumber bedah buku.
2. Bagi Unit Perpustakaan Terbadu yaitu menambah tingkat kunjungan dan keterpakaian koleksi serta sebagai inovasi baru perpustakaan dalam rangka menggiatkan kegiatan literasi di Poltekkes Kemenkes Riau.
3. Bagi Poltekkes Kemenkes Riau yaitu menciptakan budaya kerja dan ASN yang Berakhlak (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) dan mendukung nilai-nilai budaya Poltekkes Kemenkes Riau Bersatu (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh dan Unggul).

BAB 2

URAIAN KEGIATAN SERBUK SARI

2.1 Kronologis Awal Ide Inovasi

Ide kegiatan Serbuk Sari merupakan tindak lanjut kegiatan All Hands Meeting (rapat seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau) bersama Direktur Poltekkes Kemenkes Riau tanggal 15 Juli 2024 yang menghimbau kepada seluruh Pegawai untuk berpartisipasi menyumbangkan buku dalam Aksi Sedekah Buku Lawan Korupsi bertema tentang Integritas, Karakter, etika, moral, motivasi, nilai kehidupan dll. Pada kegiatan All Hands Meeting tersebut disampaikan bahwa dalam 1-2 bulan kedepan akan dimulai kegiatan "Serbuk Sari" yang akan melibatkan pegawai sebagai narasumber dan pendengarnya. Narasumber yang ditunjuk oleh Direktur akan meminjam buku ke Perpustakaan dan diberi waktu selama 1 bulan untuk membaca seluruh isi buku dan menyampaikannya kepada seluruh pegawai pada jadwal yang ditentukan dalam waktu 20 menit setiap selasa minggu kedua tiap bulan.

2.2 Pendekatan Strategis

Inovasi kegiatan Serbuk Sari ini diciptakan untuk mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan RI, khususnya pada elemen pelayanan unggul. Peningkatan minat baca dan literasi civitas akademika dapat membantu upaya Kementerian Kesehatan untuk mencapai Transformasi Internal di lingkungan kampus, khususnya di Poltekkes Kemenkes Riau. Jika transformasi internal Kemenkes berjalan dengan baik, dapat memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi insan Kemenkes.

Transformasi internal dapat mendorong pengembangan diri, termasuk peningkatan profesionalisme, keterampilan, dan pengetahuan. Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan Serbuk Sari, maka upaya untuk mendorong pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme dapat dimaksimalkan dari membaca dan mencari referensi yang ada di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau khususnya buku yang bermanfaat untuk peningkatan karakter pegawai agar memiliki nilai integritas dan tanggung jawab sebagai pegawai di Kementerian Kesehatan dengan mengadop nilai BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) Poltekkes Kemenkes Riau.

Beberapa elemen penting dalam pendekatan strategis dalam kegiatan Serbuk Sari ini meliputi:

a) Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Threat, Opportu*nity)

Adapun analis SWOT yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan Kegiatan Serbuk Sari adalah sebagai berikut :

1. *Strength* (Kekuatan)

    - Poltekkes Kemenkes Riau Terakreditasi A Perpustakaan Nasional
    - Jumlah mahasiswa lebih dari 1400 orang
    - Jumlah pegawai 134 orang
    - Kerjasama Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau sebanyak 19 MoA
    - Memiliki koleksi buku dan referensi dalam jumlah yang banyak

2. *Weakness* (Kelemahan)

    - Minat pegawai untuk berkunjung ke Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau masih cukup rendah
    - Pegawai lebih senang menggunakan sumber online tanpa berkunjung ke Perpustakaan

3. *Opportunity* (Peluang)

    - Ada waktu setiap pagi untuk mengumpulkan pegawai
    - Menjadi tempat studi tiru oleh Poltekkes Kemenkes lainnya

4. *Threat* (Ancaman)

    - Ide dilaksanakan oleh PTN/PTS lain sebelum mendapatkan penetapan inovasi nasional
    - Perpustakaan Perguruan Tinggi lain yang ada di Provinsi Riau

b) Penetapan Tujuan

Tujuan jangka panjang dilaksanakannya inovasi kegiatan Serbuk Sari ini adalah untuk membentuk karakter pegawai yang memiliki nilai- nilai budaya Poltekkes Kemenkes Riau BERSATU dan BERKAHLAK sebagai ASN di Kementerian Kesehatan.

c) Pengembangan Strategi

Direktur Poltekkes Kemenkes Riau telah menerbitkan kebijakan Pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari dengan Nomor: KM. 06.01/F.L II/2736.1/2024 tanggal 2 September 2024. Selain itu, strategi yang dilakukan adalah melibatkan semua pegawai untuk terlibat, mulai dari menjadi narasumber dan menjadi pendengar saat dilakukan pemaparan/bedah buku saat kegiatan Serbuk Sari dilakukan.

d) Implementasi

Kegiatan Serbuk Sari memiliki susunan acara yang sama setiap bulannya. Kegiatan dimulai pada pagi hari agar dapat menyebarkan energi positif bagi Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau sebelum memulai pekerjaannya. Adapun susunan acaranya merujuk pada kegiatan yang telah diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 September 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Susunan Acara Serbuk Sari

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	PJ
Selasa/10 September 2024	07.30 WIB	Pembukaan	MC Duta Baca (Amallya Kartika)
	07.32-07.35 WIB	Doa	
	07.35-07.40 WIB	Sambutan Direktur Poltekkes Riau	Rully Hevrialni, SST,Bdn, M.Keb
	07.40-07.55 WIB	Paparan rembuk buku dari Ka. Unit Perpustakaan dengan buku berjudul Semoga Lelah Berbuah Berkah karya Dwi Suwiknyo	Siti Aisyah, S.Sos

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	PJ
	07.55-08.00 WIB	Pemberian Sertifikat Virtual kepada Narasumber Rembuk Buku	
	08.00 WIB	Penutup	MC

2.3 Susunan Kepantiaan

Panitia pelaksana kegiatan Serbuk Sari yaitu

Pelindung	:Rully Hevrialni, SST,Bdn, M.Keb
Penanggung jawab	: Fauziah Yulfitria, SST, M.Keb
Ketua Pelaksana	: Siti Aisyah, S.Sos
1. Sekretaris	: Deri Laila Mubarika, S.IP
2. Koord Acara	: Amallya Kartika
3. Koord. Publikasi & Dokumentasi	: Dzikrullah, S.IP
4. Koord TIK Penyedia Link Zoom	: Muhammad Nufus, S.Kom

Kegiatan Serbuk Sari merupakan salah satu bentuk dari implementasi dari *knowledge management* di Perpustakaan. *Knowledge management* adalah bagaimana sebuah organisasi berjalan secara efektif dengan mengaplikasikan aset pengetahuan. Siklus dalam *knowledge management* terdapat tiga komponen yaitu: pencipataan pengetahuan, diseminasi dan berbagi pengetahuan, serta akuisisi dan aplikasi pengetahuan.

Melalui *knowledge management*, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau berusaha untuk memperoleh atau menciptakan pengetahuan yang berpotensi, bermanfaat dan membuatnya tersedia bagi pemustaka sehingga dapat digunakan pada waktu dan tempat yang tepat sehingga dapat berdampak positif mempengaruhi kinerja Poltekkes Kemenkes Riau. Dalam tahap penciptaan pengetahuan, Perpustakaan telah melakukan pengadaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kemudian Perpustakaan akan mendiseminasikannya melalui pengetahun Narasumber Serbuk Sari yang didapat setelah membaca koleksi perpustakaan. Langkah selanjutnya adalah Perpustakaan akan berbagi pengetahuan melalui pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari

setiap bulannya. Selanjutnya Pegawai yang menjadi peserta kegiatan Serbuk Sari dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatnya untuk di terapakan ke diri sendiri maupun ke orang lain.

Kegiatan Serbuk Sari (Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Riau) pertama kali di selenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 September 2024 melalui Zoom Meeting pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari Dosen dan Tenaga Pendidik sebanyak 97 orang.

Kegiatan Serbuk Sari dibuka langsung dengan sambutan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ibu Rully Hevrialni,SST,Bdn, M.Keb. Dengan diadakannya kegiatan ini, Ibu Direktur berharap agar rembuk buku ini dapat meningkatkan minat baca sekaligus melatih *public speaking* seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menyelesaikan masalah kurangnya kunjungan dan minat baca Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau di Perpustakaan sekaligus mampu memupuk semangat BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh, Unggul) yang menjadi motto budaya kerja baru di Poltekkes Kemenkes Riau.

Narasumber yang akan langsung membedah buku dipilih langsung oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Riau atau dengan kategori bergantian berdasarkan unit kerja. Paparan bedah buku pada Selasa, 10 September 2024 dibawakan oleh Ka. Unit Perpustakaan, Ibu Siti Aisyah, S.Sos sebagai Narasumber. Buku yang akan dibedah berjudul “Semoga Lelah Berbuah Berkah” karya penulis muda berbakat yang buku-bukunya banyak menjadi *best seller* yaitu Dwi Suwiknyo.

Ada 3 (tiga) poin penting yang dibahas dalam kegiatan Serbuk Sari yang menjadi intisari dari Buku Semoga Lelah Berbuah Berkah yang dikutip sehingga dapat kita terapkan yaitu :

1. Percaya dirilah dengan keyakinanmu. Jangan malu dengan cara orang lain memandangmu. Sandarkan hatimu hanya kepada Allah, bukan kepada perkataan orang lain. Kalau meladeni perkataan orang lain, tidak akan ada habisnya. Karena semakin kita terpengaruh perkataan mereka, yang ada justru hidup kita terombang-ambing sendiri. Ingat, siapa pun berhak memberi saran, mengomentari, berbicara apa pun tentang kita. Tapi, kita juga berhak untuk menerima atau menolaknya. Jangan semuanya dimasukkan ke pikiran dan hati.

Karena akhirnya, Allah melihat apa yang kita kerjakan, bukan apa yang mereka katakan.

2. Karena hidup tak melulu soal uang tetapi juga ketenangan hati. Bismillah, meski tidak mewah yang penting halal. Tidak apa-apa susah payah, yang penting hati tenang tidak was-was, tidak gelisah dan berkah. Ada rasa puas, karena menjemput rezeki dengan cara yang Allah ridai. Meski badan terasa pegal-pegal, pikiran penat, dan kadang bosan mendera, Insya Allah semua terbayar oleh rida-Nya. Bisa jadi uang yang kita dapatkan tidak sebanyak yang kita harapkan. Bisa jadi yang kita peroleh tidak sesuai yang kita panjatkan. Namun yakinlah, berapa pun yang Dia berikan kepada kita,

   Insya Allah cukup. Sebab, Dia Maha Mencukupi. Tunduk, khusyuk, mencurahkan isi hati, dan bangkit kembali dengan penuh kesegaran. Tetap semangat, ingat ada Allah.
3. Susah atau senang tetap jalani. Banyak atau sedikit hasilnya, tetap di syukuri. Mengeluh tidak akan mengubah keadaan. Tetapi bersyukur terhadap apa yang kita terima akan membuat hati plong. Kita bersyukur bukan karena bahagia tapi kita bahagia karena bersyukur. Hidup ini sederhana, terkadang ambisi kita yang membuatnya tampak rumit. Cara agar kita bisa lebih tenang setiap hatinya yaitu
   a. Tertib ibadah dan rajib berdoa.
   b. Utamakan kewajiban (skala prioritas).
   c. Lihatlah masalah dari segala sisi.
   d. Mengenali persoalan lebih detail lagi.
   e. Coba menerima ketidaknyamanan.
   f. Jangan terburu-buru (tidak grusa-grusu).
   g. Alihkan perhatian ketika merasa frustasi.
   h. Ganti kata “tidak” dengan kata “belum”.
   i. Olahraga dan istirahat yang cukup dan Selalu bersyukur (Alhamdulillah).

Kegiatan Serbuk Sari ditutup dengan penyerahan Sertifikat Narasumber oleh Ibu Direktur kepada Ibu Siti Aisyah secara virtual melalui Zoom Meeting.

2.4 Evaluasi dan Pengendalian

Meskipun baru diadakan, kegiatan ini sudah mendapat respon positif dari Pegawai, dengan mengatakan buku berjudul Semoga Lelah Berbuah Berkah yang

dipaparkan saat kegiatan Serbuk Sari sangat bagus, isi buku tersebut sangat menarik sehingga buku tersebut sudah banyak dipinjam oleh Pegawai. Evaluasi juga dilihat melalui hasil penilaian kegiatan Serbuk Sari yang dinilai oleh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau. Hasil survei pada sebagian pegawai menunjukkan bahwa semua pegawai menganggap kegiatan Serbuk Sari 100% sangat baik dalam menciptakan budaya kerja baru di Poltekkes Kemenkes Riau.

Kegiatan Serbuk Sari akan terus dievaluasi setiap bulan hasil implementasinya dan kegiatan selanjutnya akan diadakan pada minggu kedua Bulan Oktober di hari Selasa tanggal 08 Oktober 2024 sesuai jadwal yang sudah direncanakan. Harapannya dengan diadakan kegiatan Serbuk Sari setiap bulannya dapat meningkatkan minat baca dan integritas dalam diri Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau sehingga menjadi pribadi yang BERSATU (Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh dan Unggul).

2.5 Komponen Kreatif dan Inovatif

Inovasi kegiatan Serbuk Sari bersifat unik dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Biasanya di organisasi dilaksanakan *coffe morning* yang hanya merupakan ruang diskusi beberapa orang, namun dengan dilaksanakannya kegiatan Serbuk Sari ini, maka akan diperoleh kegiatan dan informasi yang dapat meningkatkan produktifitas kerja, semangat dan etos kerja pegawai dalam mencapai kinerjanya masing- masing yang melibatkan seluruh pegawai Poltekkes Kemenkes Riau dengan pendekatan dan pemanfaatan layanan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau, sehingga pemanfaatan sumber/referensi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Riau dapat dioptimalkan, sehingga permasalah kurangnya minat membaca dan kunjungan ke Perpustakaan dapat teratasi.

2.6 Pelaksanaan dan Penerapan

Kegiatan Serbuk Sari telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau Nomor: KM. 06.01/F.L II/2736.1/2024 tanggal 2 September 2024. Rencana Aksi pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Rencana Aksi Pelaksanaan Kegiatan Serbuk Sari Poltekkes Kemenkes Riau Tahun 2024

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Narasumber	Judul Buku	Tempat/Platform	Penanggung jawab
1	Serbuk Sari	Mendukung transformasi internal dan meningkatkan minat baca dan kunjungan Perpustakaan	Selasa, 10 September 2024	Siti Aisyah	Semoga Lelah Berbuah Berkah karya Dwi Suwiknyo	Zoom Meeting	Wadir III
2			Selasa, 08 Oktober 2024	Tria Maryati	*Anatomic Habits* karya James Clear		
3			Selasa, 05 November 2024	Weni Arsita	*Start With Why* : Cara Pemimpin Besar Menginspirasi Orang untuk Bertindak karya Simon Senek		
4			Selasa, 09 Desember 2024	Sandi Riawan	*Everywhere Schools* (Alam Takambang Jadi Guru) karya Afrianto Daud		

Adapun langkah- langkah kunci yang dilakukan dalam kegiatan Serbuk Sari ini adalah :

a. Membuat kebijakan pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari.
b. Pelaksanaan sesuai dengan Rencana Aksi yang telah dibuat.
c. Melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari per semester.

2.7 Pemangku Kepentingan

a. Sumber Daya Manusia

   Kegiatan Serbuk Sari didukung penuh oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Riau dan seluruh jajaran manajemen pimpinan serta civitas akademika Poltekkes Kemenkes Riau. Design inovasi ini dilakukan oleh Ibu Rully Hevrialni selaku Direktur yang membuat program kebijakan baru sesuai dengan periode kepemimpinan baru dengan kelengkapan struktur sejak 1 Juli 2024. Ide Direktur di diskusikan bersama Wadir III dan Ka. Unit Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau sehingga Serbuk Sari dapat dilaksanakan pertama kali pada bulan September 2024.

b. Sumber daya keuangan

   Kegiatan Serbuk Sari tidak membutuhkan anggaran yang khusus, karena yang dibutuhkan hanya buku yang merupakan hasil dari "Aksi Sedekah Buku, Lawan Korupsi" dari pegawai Poltekkes Riau pada kegiatan All Hand Meeting yang dilaksanakan setiap bulan.

b. Keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi

   Adapun keluaran konkret dari inovasi ini adalah :

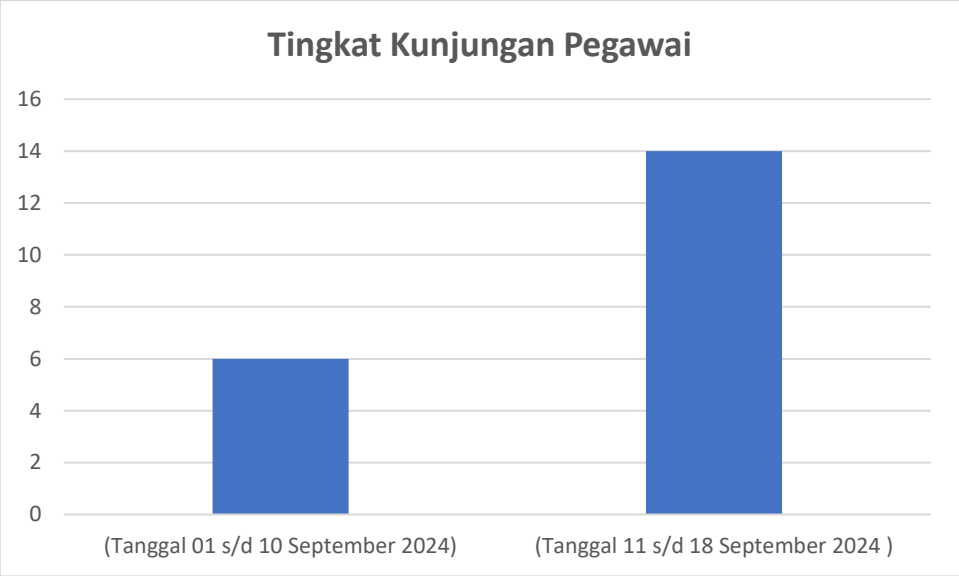
   1) Produk fisik berupa koleksi buku yang semakin bertambah dari hasil hibah pegawai dan mahasiswa
   2) Peningkatan kunjungan perpustakaan dan peminjaman koleksi buku perpusatkaan
   3) Menambah nilai pemenuhan dokumen usulan reakreditasi perpustakaan
   4) Pengaruh sosial dan lingkungan akademika yang semakin positif

2.8 Dampak Inovasi

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari adalah meningkatkan minat baca, *public speaking* dan integritas Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau. Kegiatan Serbuk Sari pertama kali diadakan pada hari Selasa, 10 September 2024. Dampak inovasi Serbuk Sari terlihat dari Tingkat kunjungan dan peminjaman Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau yaitu:

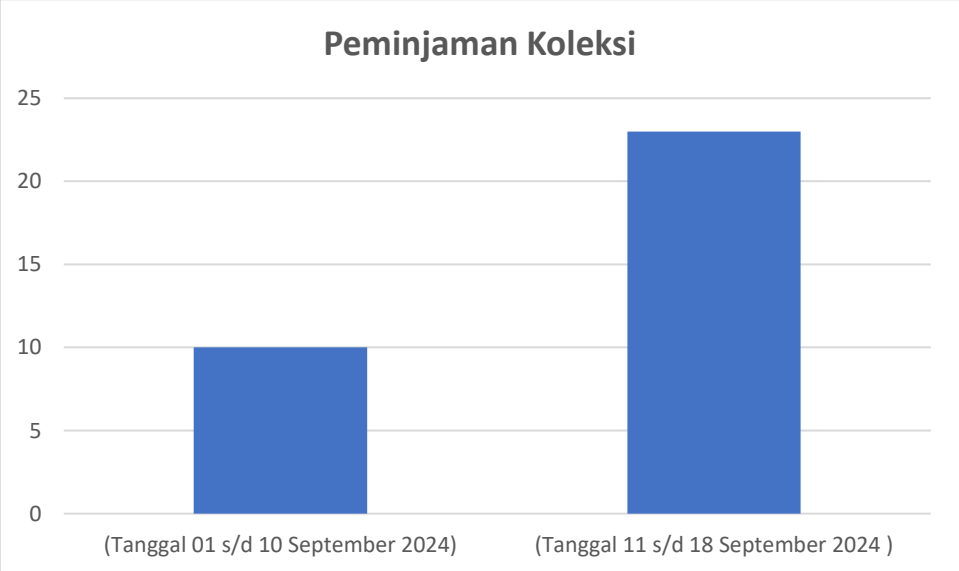
1. Jumlah kunjungan Pegawai mengalami kenaikan dari seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari tanggal 01 s/d 10 Agustus 2024 sebanyak 6 kali kunjungan dan mengalami peningkatan menjadi 14 kali kunjungan setelah pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari atau sejak tanggal 11 s/d 18 September 2024.

Grafik 2.1 Kenaikan Jumlah Kunjungan Pegawai



2. Jumlah koleksi yang di pinjam Pegawai mengalami kenaikan dari 10 eksemplar menjadi 23 eksemplar

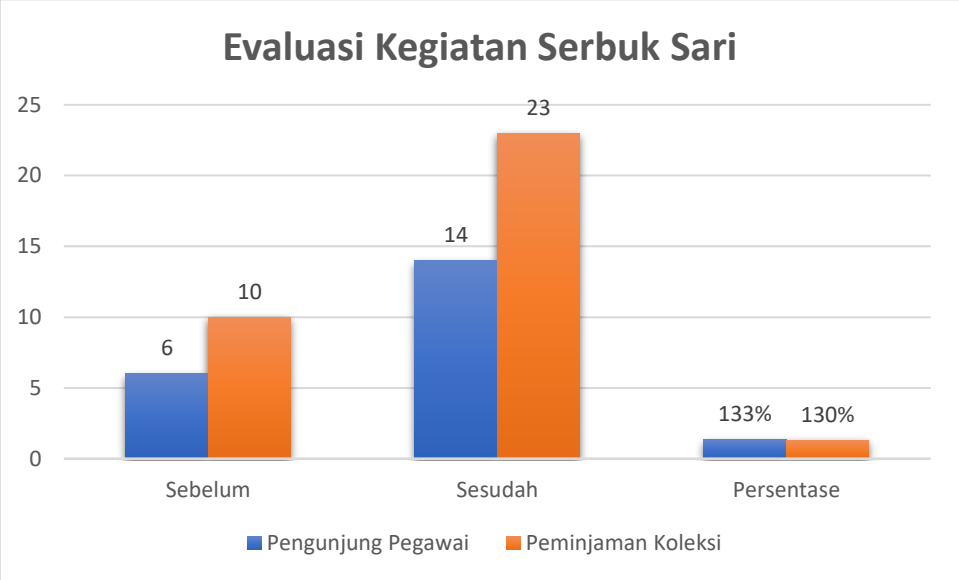
Grafik 2.2 Kenaikan Jumlah Peminjaman Pegawai



2.9 Hasil sebelum dan sesudah Inovasi dilaksanakan

Evaluasi pelaksanaan dilakukan mulai tanggal 11 September s/d 18 September 2024 atau 1 (satu minggu) setelah pelaksanaan kegiatan. Setelah dievaluasi kegiatan ini selama semingu setelah pelaksanaan kegiatan terdapat dampak inovasi kegiatan Serbuk Sari terlihat berdasarkan grafik dibawah ini

Grafik 2.3 Evaluasi Kegiatan Serbuk Sari



Dari data diatas diperoleh hasil peningkatan kunjungan Pegawai dari minggu sebelumnya sebanyak 6 kunjungan menjadi 14 kunjungan, dan data peminjaman mengalami kenaikan dari minggu sebelumnya sebanyak 10 eksemplar menjadi 23 eksemplar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kunjungan pegawai setelah pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari mengalami kenaikan sebanyak 133% dan peminjaman pegawai mengalami kenaikan sebanyak 130%.

2.10 Keselarasan Jawaban

Sesuai dengan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan, inovasi kegiatan Serbuk Sari sangat signifikan dengan poin kedua yaitu Cara Kerja Baru. Inti dari cara kerja baru adalah mampu berpikir dan bekerja secara inovatif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan transformasi kesehatan nasional. Karena itu, Poltekkes Kemenkes Riau harus menjadi organisasi pembelajar, dan setiap insan Kemenkes menjadi individu pembelajar. Insan Kemenkes harus mampu berkolaborasi dengan mitra kerja internal maupun eksternal, berorientasi pada solusi, dan perbaikan berkelanjutan agar mampu melaksanakan 6 pilar

transformasi kesehatan melalui pendekatan yang menambah pengetahuan yang bersumber dari berbagai referensi termasuk buku.

2.11 Pembelajaran

Berbagai pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi "Serbuk Sari". Dari hasil survei singkat pelaksanaan kegiatan Serbuk Sari, pegawai mengatakan bahwa inovasi ini 100% "Sangat Baik" untuk menciptakan budaya kerja baru di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau. Pegawai mengatakan bahwa tidak selamanya intitusi pendidikan selalu membahas pengetahuan berupa akademis, namun juga menyentuh sisi soft skill bagi seorang pegawai yang selain dapat diterapkan di lingkungan kerja, juga dapat di terapkan dalam kehidupan keseharian di tengah keluarga dan masyarakat. Sehingga pegawai merekomendasikan agar inovasi ini dapat dilaksanakan lebih sering untuk pegawai. Untuk tahun 2024, pelaksanaan Serbuk Sari dilakukan 1 kali sebulan, namun nanti akan ditinjau kembali setelah dilakukan monitoring evaluasi untuk frekuensi pelaksanaan kegiatan sesuai masukan/rekomendasi pegawai. Pada tahun 2025, Serbuk Sari juga akan dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau.

2.12 Kelanjutan dan Replikasi

Inovasi "Serbuk Sari" ini sangat mudah untuk dilanjutkan dan mudah untuk direplikasi. Caranya adalah dengan menyediakan buku/referensi yang bertemakan karakter dan kepribadian manusia (integritas, etika moral, motivasi hidup, nilai kehidupan, dll) yang dapat diperoleh melalui mekanisme pengadaan atau hibah dari pegawai/mahasiswa/orang lain. Buku tidak harus baru, dapat digunakan juga buku- buku bekas. Sebelum dilaksanakan kegiatan Serbuk Sari, Narasumber bulan berikutnya wajib ke Perpustakaan untuk meminjam buku dan memilih tema sendiri, kemudian buku dibaca dan diambil resume/ intisarinya untuk disampaikan dalam zoom meeting sesuai jadwal kegiatan Serbuk Sari setiap bulannya.

BAB 3
HASIL AKHIR KEGIATAN

3.1 Sertifikat Narasumber

Narasumber kegiatan Serbuk Sari mendapatkan sebuah sertifikat dari Unit Perpustakaan Terpadu yang sudah di tanda tangani Direktur Poltekkes Kemenkes Riau sebagai bukti sudah membedah dan mereview buku dengan baik.



Gambar 3.1 Sertifikat Narasumber Kegiatan Serbuk Sari

3.2 Dokumentasi Kegiatan

a. Absensi kegiatan Serbuk Sari dapat diakses melalui alamat link Google Form *bit.ly/PresensiSerbukSari*
b. Rekap absensi dapat diakses melalui alamat link *https://docs.google.com/spreadsheets/d/1zV89Fj_wR4FSHsH9TUEMB1pCfnTdxgFZYEf2n93Xqg0/edit?gid=1328251321#gid=1328251321*
c. Promosi melalui Media Surat Kabar Online dengan rincian alamat link
    - Melalui Surat Kabar Riau Berantas *https://riauberantas.com/2024/07/kemenkes-poltekkes-riau-menggelar-seminar-aksi-sedekah-buku-lawan-korupsi/*

- Melalui Surat Kabar Cermin Satu *https://www.cermin-satu.com/berita/654/kebijakan-komunikasi-dua-arah-poltekkes-kemenkes-riau-gelar-aksi-sedekah-buku-lawan-korupsi*
- Melalui Surat Kabar Riau Detik *https://riaudetik.com/2024/07/15/kemenkes-poltekkes-riau-menggelar-kegiatan-aksi-sedekah-buku-lawan-korupsi/*
- Melalui Surat Kabar Detik Liputan *https://detikliputan.com/pekanbaru/kemenkes-poltekkes-riau-menggelar-kegiatan-aksi-sedekah-buku-lawan-korupsi/*

d. Promosi melalui Website Perpustakaan Poltekkes Riau dengan alamat link *https://lib.pkr.ac.id/home/read/98*

BAB 4
PENUTUP

Kegiatan Serbuk Sari (Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Polkesri) adalah inovasi baru dari Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau yang mendukung terciptanya budaya kerja baru Kementerian Kesehatan. Melalui pendekatan peningkatan pengetahuan yang bertemakan integritas, nilai kepribadian, motivasi, leadership, organisasi dan lainnya, diharapkan transformasi internal di Poltekkes Kemenkes Riau dapat segera terwujud. Poltekkes Kemenkes Riau terus menyadarkan insan Kemenkes untuk selalu mencerminkan nilai- nilai perubahan setiap perilaku. Perubahan yang tidak ditanamkan dalam budaya dapat cepat terkikis setelah tekanan untuk berubah berkurang. Serbuk Sari hadir sebagai inovasi baru untuk cara kerja dengan menggabungkan perubahan budaya kerja menjadi gaya hidup, Poltekkes Kemenkes Riau dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya produktif dan positif tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai perubahan menjadi integral menjadi integral dalam cara hidup setiap individu dalam menjadi seorang insan Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau dan insan Kemenkes RI.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 129. Sekretariat Negara RI. Jakarta

Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No 78. Sekretaris Negara RI. Jakarta

Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perpustakaan. Lembaran Negara RI Tahun 2014 No 76. Kementerian Sekretariat Negara RI. Jakarta

Indonesia. 2004. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 5 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Berita Negara RI Tahun 2024 No 421. Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Poltekkes Kemenkes Riau. 2024. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau No HK.02.03/F/LII/2182/2024 tentang Penerapan Nilai Budaya Kerja (BERSATU) Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh dan Unggul Di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau. Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Pekanbaru

Kementerian Kesehatan RI. 2024. Pedoman Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan Tahun 2024. Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Mengenal Knowledge Management : Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). Perpusnas.go.id. https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/143/mengenal-knowledge-management

Wulandari, Eko Retno, and Risa Nurisani. "Model Knowledge Management Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, vol. 6, no. 1, 10 Mar. 2020, pp. 23–36, https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27152. Accessed 26 Sept. 2020.

LAMPIRAN

1. Nota Dinas himbauan Aksi Sedekah Buku pada kegiatan All Hands Meeting dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Riau
Jalan Melur No.103, Harjosari, Sukajadi, Pekanbaru, Riau 28122
(0761) 36581
https://pkr.ac.id

NOTA DINAS
NOMOR : UM.01.03/F.LII/2100/2024

Yth.	:	Seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau
Dari	:	Direktur Poltekkes Kemenkes Riau
Hal	:	Himbauan Kegiatan Aksi Sedekah Buku, Lawan Korupsi
Tanggal	:	12 Juli 2024

Dalam upaya untuk terus memperkuat budaya kerja Poltekkes Kemenkes Riau yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, untuk mengingatkan kembali pentingnya integritas dalam setiap aspek kegiatan organisasi kita, maka dengan ini dihimbau bagi Seluruh pegawai untuk berpartisipasi dalam sebuah aksi sosial **Aksi Sedekah Buku, Lawan Korupsi** (bertema tentang Integritas, Karakter Diri, Motivasi, Pengetahuan Umum, Filosofi Hidup, Leadership, Kinerja, Organisasi, dll). Inisiatif ini bertujuan untuk mengumpulkan buku-buku yang layak baca yang nantinya akan dibedah bersama seluruh pegawai setiap 2 (dua) minggu sekali secara daring dan luring. Setiap buku yang Bapak/ Ibu sumbangkan akan sangat berarti bagi seluruh Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Riau. Selain meningkatkan minat baca, buku-buku ini juga akan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi kita semua dalam menumbuhkan integritas dalam diri kita. Buku - buku tersebut dapat dibawa saat kegiatan All Hands Meeting pada tanggal 15 Juli 2024. Untuk 5 (lima) Buku dengan judul terbaik akan diberikan reward.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Direktur,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

Rully Hevrialni

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://wbs.kemkes.go.id
Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF

2. **Dokumentasi Kegiatan Aksi Sedekah Buku pada All Hands Meeting dengan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau.**





3. SK Kebijakan Kegiatan Serbuk Sari

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Riau
Jalan Melur No.103, Harjosari, Sukajadi, Pekanbaru, Riau 28122
(0761) 36581
https://pkr.ac.id

Yang terhormat,
Seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau
di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau

SURAT EDARAN
NOMOR KM.06.01/F.LII/2736.1/2024

TENTANG
KEGIATAN SERBUK SARI
(SELASA REMBUK BUKU CIVITAS AKADEMIKA POLKESRI)
DI LINGKUNGAN POLTEKKES KEMENKES RIAU

Dalam rangka mendukung transformasi kesehatan internal Kementerian kesehatan dan melaksanakan budaya kerja baru Kementerian kesehatan (eksekusi efektif, cara kerja baru dan pelayanan unggul) serta meningkatkan minat baca dan memperdalam pemahaman terhadap literatur di Poltekkes Kemenkes Riau, bersama ini kami sampaikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan SERBUK SARI (Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Polkesri), sebagai berikut :

A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang no 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
2. Undang-undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Perpustakaan
4. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan
5. Intruksi Presiden No 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Literasi Digital
6. Pedoman Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan Untuk Akselerasi Transformasi Internal Tahun 2024
7. Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau No : HK.02.03/F/LII/2182/2024 tentang Penerapan Nilai Budaya Kerja (BERSATU) Berintegritas, Etika, Responsibility, Sinergi, Adaptif, Tangguh dan Unggul Di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

B. KEBIJAKAN

1. Bentuk Kegiatan Serbuk Sari
2. Mekanisme Kegiatan Serbuk Sari
3. Sasaran Kegiatan Serbuk Sari
4. Penanggung Jawab Kegiatan Serbuk Sari

C. PELAKSANAAN

1. Bentuk Kegiatan Serbuk Sari

a. **Pemilihan Buku** : Buku yang akan dibedah dipilih berdasarkan popularitas, relevansi sosial, atau rekomendasi dari komunitas pembaca perpustakaan bertemakan integritas, karakter diri, motivasi, pengetahuan umum, filosofi hidup, leadership, kinerja, organisasi, dan lain-lain.

b. **Pembicara atau Narasumber**: Pembicara Kegiatan bedah buku melibatkan seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau

c. **Tempat**: Kegiatan dilaksanakan melalui platform online, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

2. Mekanisme Kegiatan Serbuk Sari

a. Kegiatan Serbuk Sari diadakan secara berkala sebulan sekali, Setiap hari selasa di minggu ke dua.
b. Kegiatan dilaksanakan dari jam 07.30 – 08.00 WIB
c. Narasumber bertugas menyampaikan ulasan dari satu buah buku yang dipilih.
d. Peserta audience mendengar dan menyimak penyampaian ulasan dari narasumber.

3. Sasaran Kegiatan Serbuk Sari

a. PNS Poltekkes Kemenkes Riau
b. P3K Poltekkes Kemenkes Riau
c. Tenaga Honor Poltekkes Kemenkes Riau

4. Penanggung Jawab Kegiatan Serbuk Sari

Pustakawan bertanggung jawab atas kegiatan Serbuk Sari berupa : pemilihan buku, penyusunan jadwal, pelaksanaan tekhnis kegiatan dan publikasi kegiatan melalui media social, website perpustakaan dan komunitas literasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 20 September 2024

Direktur Poltekkes Kemenkes Riau

Rully Hevrialni

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4. Nota Dinas Undangan Kegiatan Serbuk Sari hari Selasa tanggal 10 September 2024

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Riau
Jalan Melur No.103, Harjosari, Sukajadi, Pekanbaru, Riau 28122
(0761) 36581
https://pkr.ac.id

NOTA DINAS

NOMOR : KM.06.01/F.LII/2785/2024

Yth	: Seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau
Dari	: Direktur Kemenkes Poltekkes Riau
Hal	: Undangan Mengikuti Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Poltekkes Riau (Serbuk Sari)
Tanggal	: 05 September 2024

Dalam upaya untuk terus memperkuat budaya kerja Poltekkes Kemenkes Riau yang berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran, transparansi dan tanggung jawab, serta untuk menumbuhkan minat baca bagi seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Riau, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan Selasa Rembuk Buku Civitas Akademika Poltekkes Riau (Serbuk Sari) yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Selasa, 10 September 2024
Pukul	: 07.30 s/d selesai
Tempat	: Zoom Meeting Cloud (link zoom menyusul)

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau,

Rully Hevrialni

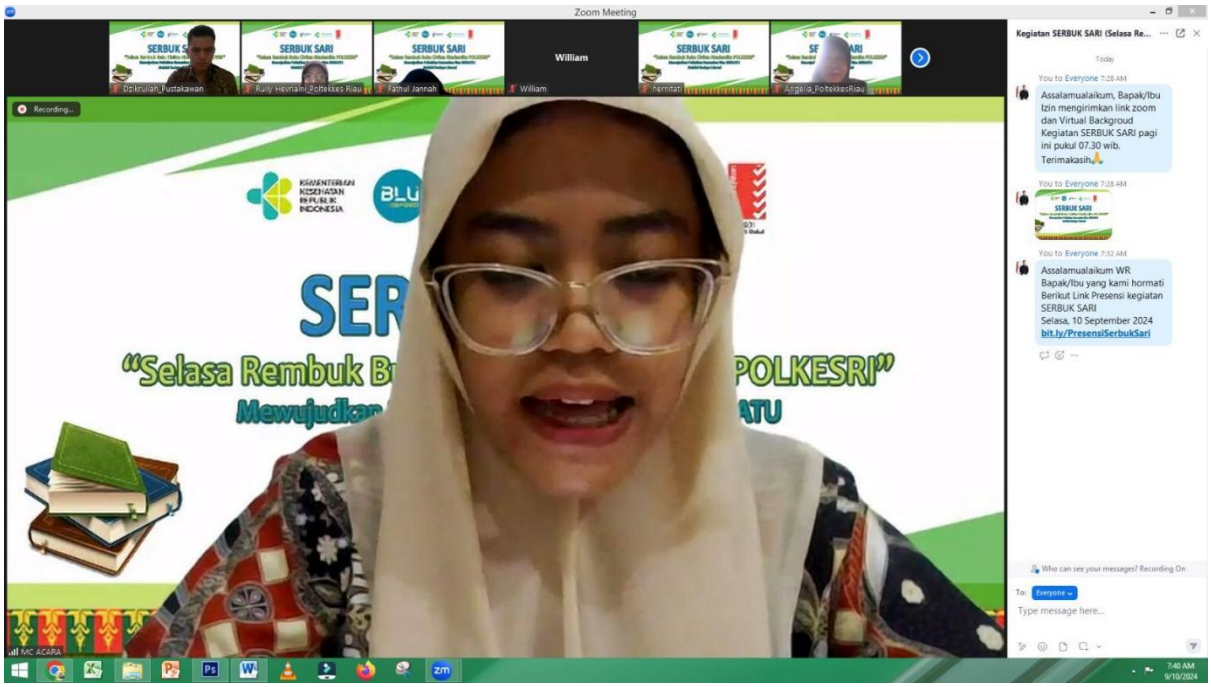
Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://wbs.kemkes.go.id
Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

5. Virtual Background Zoom Kegiatan Serbuk Sari



6. Pembuakaan Serbuk Sari oleh MC Duta Baca Tahun 2024, Amallya Kartika



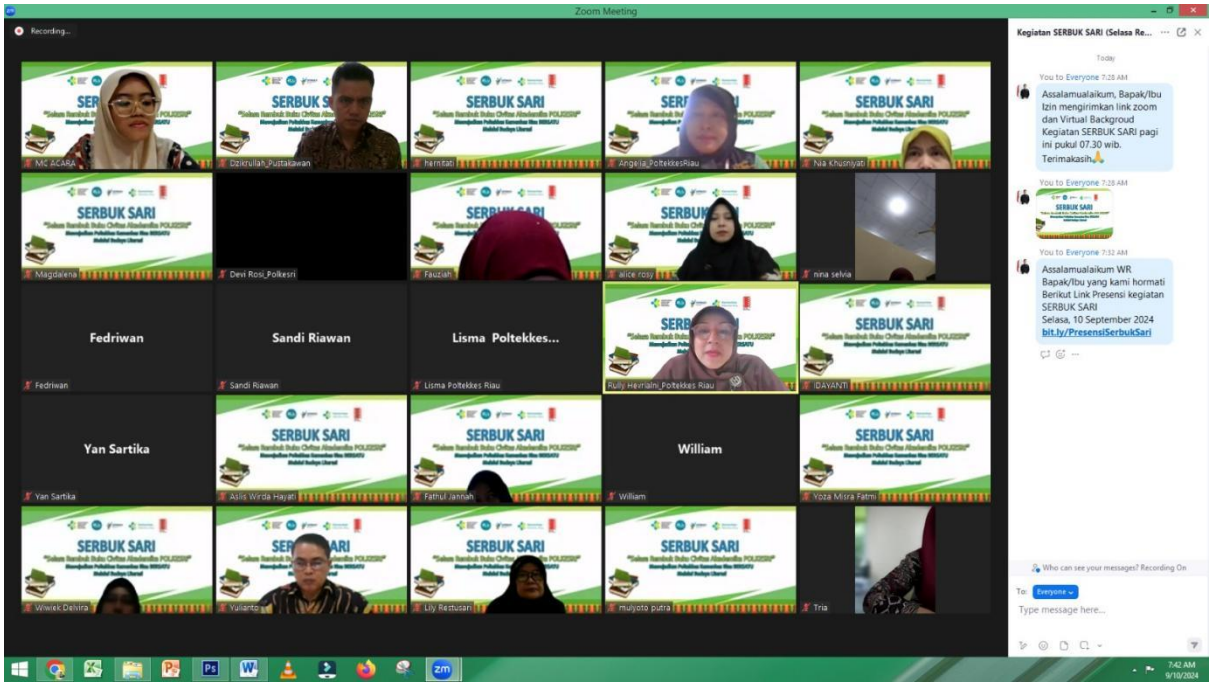
7. **Sambutan Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ibu Rully Hevrialni, SST,Bdn, M.Keb**

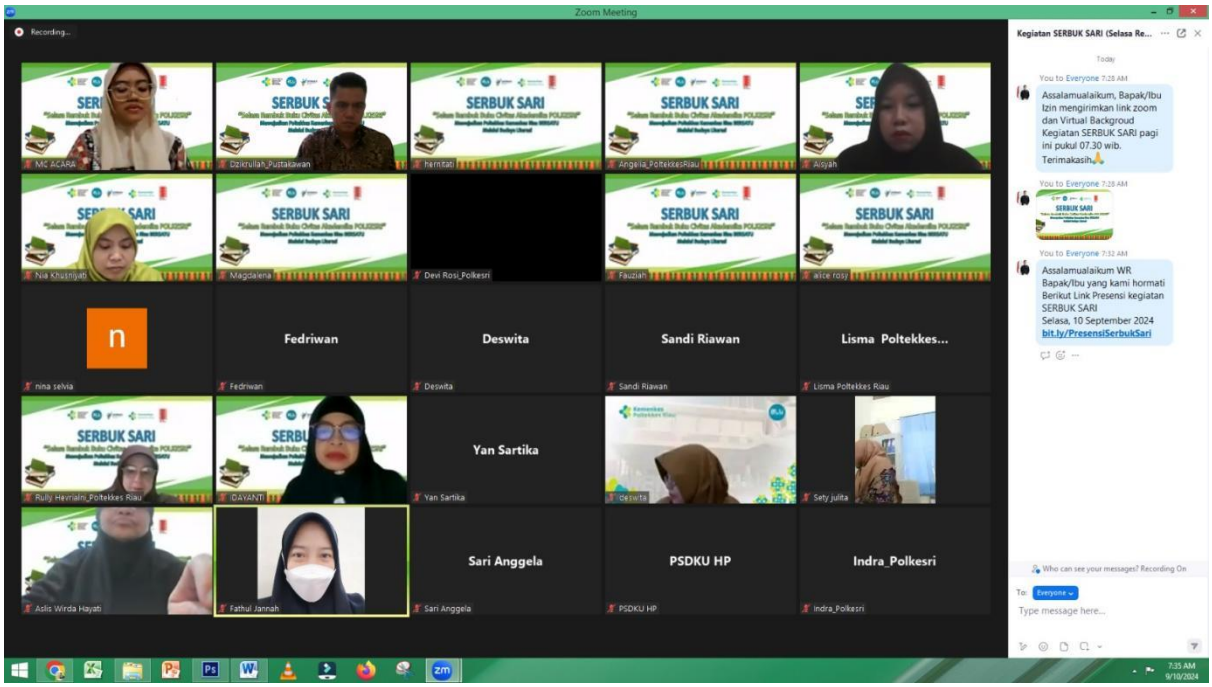


8. **Paparan bedah buku berjudul Semoga Lelah Berbuah Berkah karya Dwi Suwiknyo oleh Ka. Unit Perpustakaan, Ibu Siti Aisyah, S.Sos**



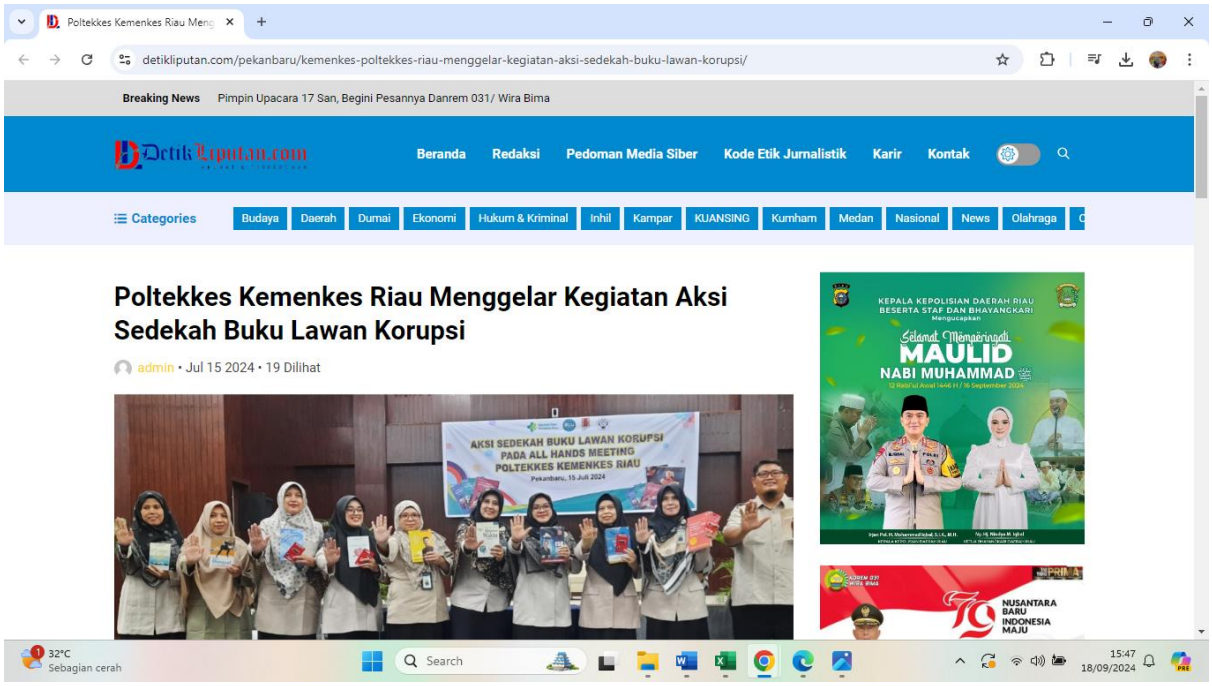
9. **Peserta Kegiatan Serbuk Sari yang bergabung melalui Zoom Meeting pada hari Selasa, 10 September 2024**



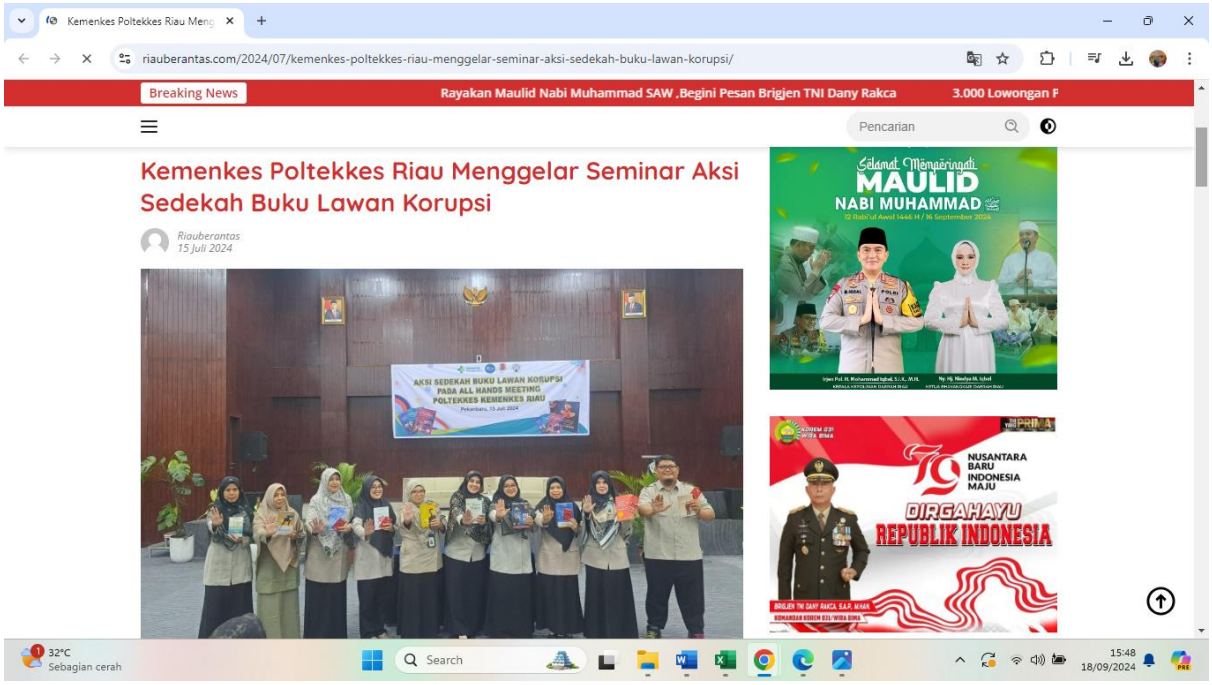


10. Promosi melalui Surat Kabar Online

- Promosi melalui Surat Kabar Online Detik Liputan



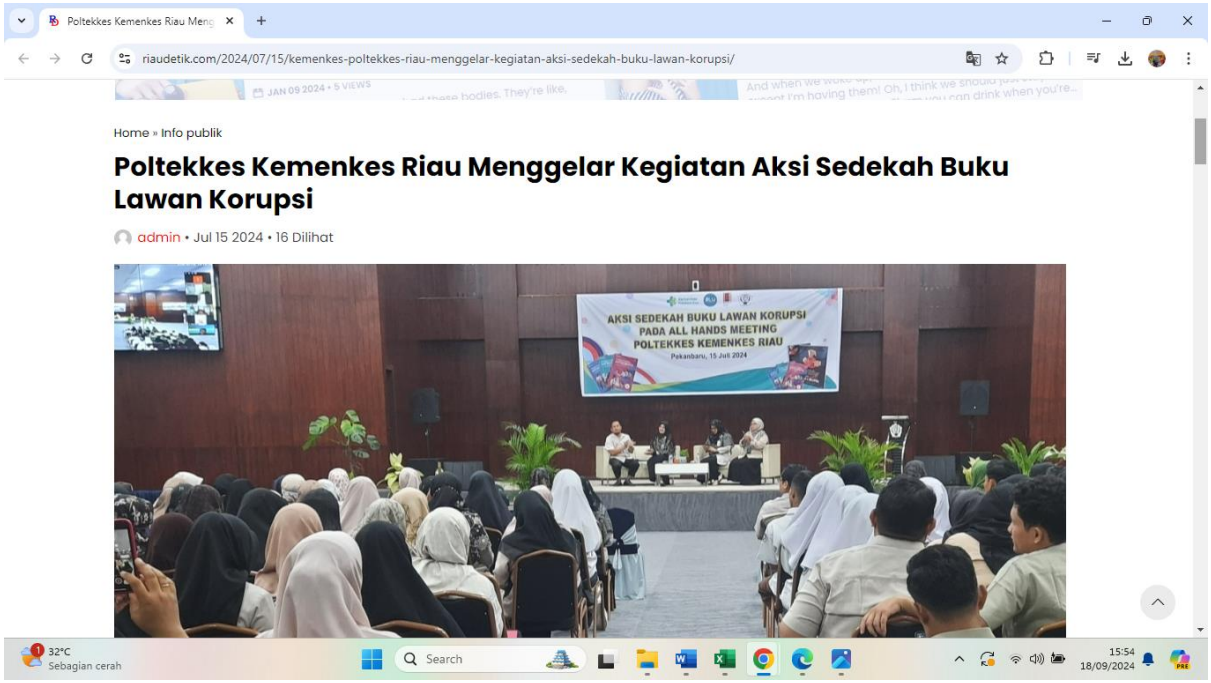
- Promosi melalui Surat Kabar Online Riau Berantas



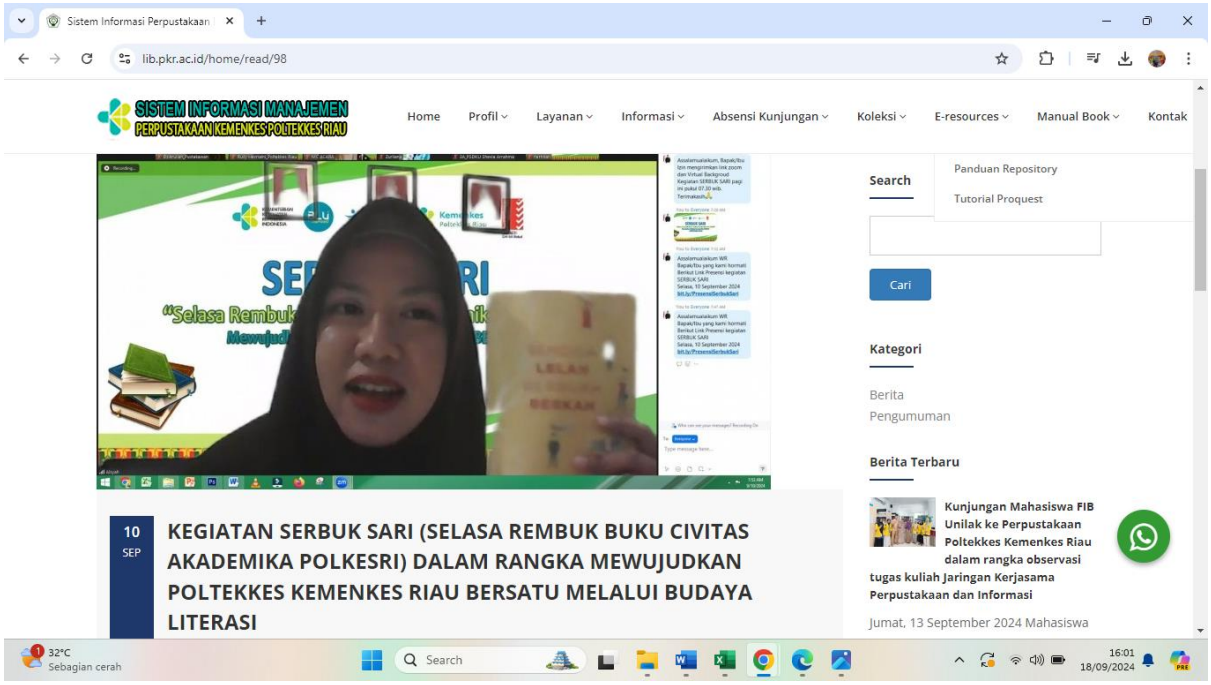
- **Promosi melalui Surat Kabar Online Satu Cermin**



- **Promosi melalui Surat Kabar Online Detik Liputan**



10. Promosi melalui website Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Riau





Kemenkes
Poltekkes Semarang

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Health Data Hub Platform Inovatif Berbasis Web Untuk Berbagi Dataset Kesehatan

RINGKASAN

Health Data Hub Platform Inovatif Berbasis Web untuk Berbagi Dataset Kesehatan

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat *Knowledge management* (KM) dengan menyediakan platform berbasis web yang terintegrasi untuk berbagi dataset kesehatan. Melalui platform ini, data kesehatan dari berbagai sumber dapat diakses secara real-time oleh tenaga kesehatan, peneliti, dan pembuat kebijakan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Inovasi ini sejalan dengan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yang menekankan pentingnya digitalisasi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan SDM dalam menghadapi tantangan di sektor kesehatan. Dengan platform ini, perpustakaan tidak lagi berfungsi hanya sebagai penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi pusat distribusi dan kolaborasi yang memfasilitasi pertukaran data yang aman dan terintegrasi. Platform ini dirancang untuk mudah direplikasi di berbagai institusi kesehatan di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Dengan infrastruktur teknologi yang tepat dan pelatihan bagi pengguna, inovasi ini dapat diperluas untuk menciptakan ekosistem berbagi pengetahuan yang lebih luas, memperkuat sinergi antar lembaga kesehatan, dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di seluruh Indonesia. Inovasi ini juga diharapkan berkontribusi pada terciptanya sistem kesehatan yang lebih baik melalui pengelolaan data yang lebih terstruktur dan terintegrasi.

Kata Kunci : Dataset, Kesehatan, Manajemen Pengetahuan

A. ANALISIS MASALAH

Sebelum diinisiasinya *Health Data Hub*, sektor kesehatan di Indonesia menghadapi berbagai masalah terkait pengelolaan dan akses data kesehatan. Salah satu masalah utama adalah fragmentasi data yang tersebar di berbagai lembaga, seperti rumah sakit, pusat penelitian, dan instansi pemerintah, tanpa adanya platform terpusat untuk berbagi dan mengakses data (Foraker et al. 2021). Fragmentasi ini menghambat kolaborasi antara para pemangku kepentingan, seperti pimpinan satuan kerja, peneliti, dosen, dan karyawan di bidang kesehatan, yang memerlukan data untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, penelitian, dan pengembangan kebijakan.



Gambar 1. Kondisi dunia data di Indonesia (Sumber : Olahan Penulis)

Pada gambar1, terlihat bahwa perbedaan dalam format dan standar pengelolaan data di berbagai lembaga membuat interoperabilitas antar sistem menjadi sangat sulit. Ketidakseragaman ini berdampak langsung pada peneliti dan dosen yang membutuhkan akses terhadap dataset yang terstruktur dan berkualitas untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Kurangnya standar ini menghambat potensi untuk meta-analisis atau penelitian lintas institusi, serta memperlambat pengembangan inovasi teknologi kesehatan berbasis kecerdasan buatan (AI) dan machine learning, yang sangat bergantung pada data besar (big data) (Williamson and Prybutok 2024).

Keterbatasan akses juga memperburuk situasi. Banyak peneliti dan karyawan di instansi kesehatan yang tidak memiliki akses langsung ke dataset yang relevan, yang membatasi ruang lingkup penelitian dan pengembangan inovasi di bidang kesehatan. Selain itu, keamanan dan privasi data kesehatan masih menjadi tantangan signifikan, dengan banyaknya platform yang belum sepenuhnya menerapkan standar perlindungan data yang

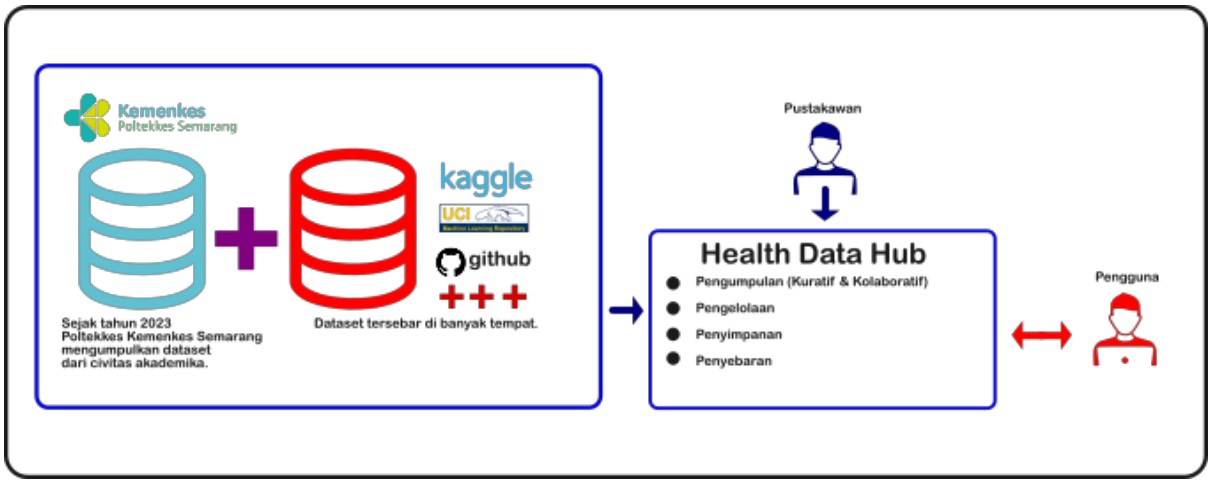
memadai. Masalah ini membuat banyak pihak ragu untuk berbagi data secara terbuka, sehingga memperlambat kolaborasi dan kemajuan di bidang penelitian kesehatan.

Keadaan ini juga diperburuk oleh kesenjangan teknologi di kalangan tenaga kesehatan dan peneliti, yang masih ditemui memiliki pengetahuan teknis yang memadai untuk memanfaatkan data secara optimal (Ash 2003). Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak akan solusi yang tidak hanya menyediakan akses ke dataset kesehatan, tetapi juga mudah dioperasikan oleh berbagai kelompok pemustaka, termasuk pimpinan satuan kerja, dosen, peneliti, dan karyawan.

Masalah utama yang perlu diselesaikan adalah fragmentasi data, kurangnya interoperabilitas, keterbatasan akses, belum ada atau kurangnnya informasi penelitian yang telah dilakukan pada saat ini di Poltekkes Kemenkes Semarang, serta kurangnya platform yang aman dan terpusat untuk berbagi dataset kesehatan yang dapat mendukung penelitian, pengambilan keputusan, dan pengembangan kebijakan berbasis bukti.

B. PENDEKATAN STRATEGIS

Inovasi *Health Data Hub* Platform berperan penting dalam mengatasi masalah fragmentasi data kesehatan melalui pendekatan strategis yang berbasis pada implementasi *Knowledge management*. Penyediakan platform berbasis web yang terpusat, inovasi ini memungkinkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pimpinan satuan kerja, peneliti, dosen, dan karyawan, untuk mengakses dan berbagi dataset kesehatan dengan lebih mudah, aman, dan terstruktur. Platform ini memanfaatkan teknologi digital untuk mengintegrasikan berbagai dataset yang sebelumnya tersebar di berbagai institusi, sehingga menciptakan interoperabilitas data yang mendukung kolaborasi antar lembaga.



Gambar 2. Pendekatan Strategis *Health Data Hub*

Melalui gambar 2 terlihat pendekatan strategis yang diterapkan adalah dengan membangun sebuah ekosistem *Knowledge management* yang memungkinkan pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, dan distribusi atau desiminiasi informasi kesehatan secara efektif. Inovasi ini tidak hanya menciptakan satu wadah untuk mengakses data, tetapi juga mengimplementasikan standar keamanan dan privasi yang ketat sesuai dengan regulasi, memastikan bahwa data kesehatan tetap terlindungi. Penggunaan standar terbuka juga memungkinkan peneliti untuk melakukan meta-analisis dan perbandingan lintas institusi dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan kualitas penelitian dan inovasi teknologi di bidang kesehatan.

Selain itu, perpustakaan berperan sebagai pusat sumber daya informasi, di mana strategi *knowledge management* ini mengedepankan akses terbuka dan dukungan teknis kepada pemustaka. Melalui pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan data, tetapi juga menjadi fasilitator bagi pengguna untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan dataset yang tersedia. Dengan pelatihan dan panduan yang diberikan, kesenjangan teknologi di antara tenaga kesehatan dan peneliti dapat dijembatani, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan data secara lebih efektif dalam mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan yang berfokus pada data-driven decision-making.

Strategi inovasi ini terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan akses, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dan peneliti untuk memanfaatkan data secara optimal. Dengan demikian, *Health Data Hub* tidak hanya memecahkan masalah fragmentasi dan aksesibilitas data, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja baru yang berbasis pengetahuan di lingkungan Kementerian Kesehatan.

C. KREATIF DAN INOVATIF

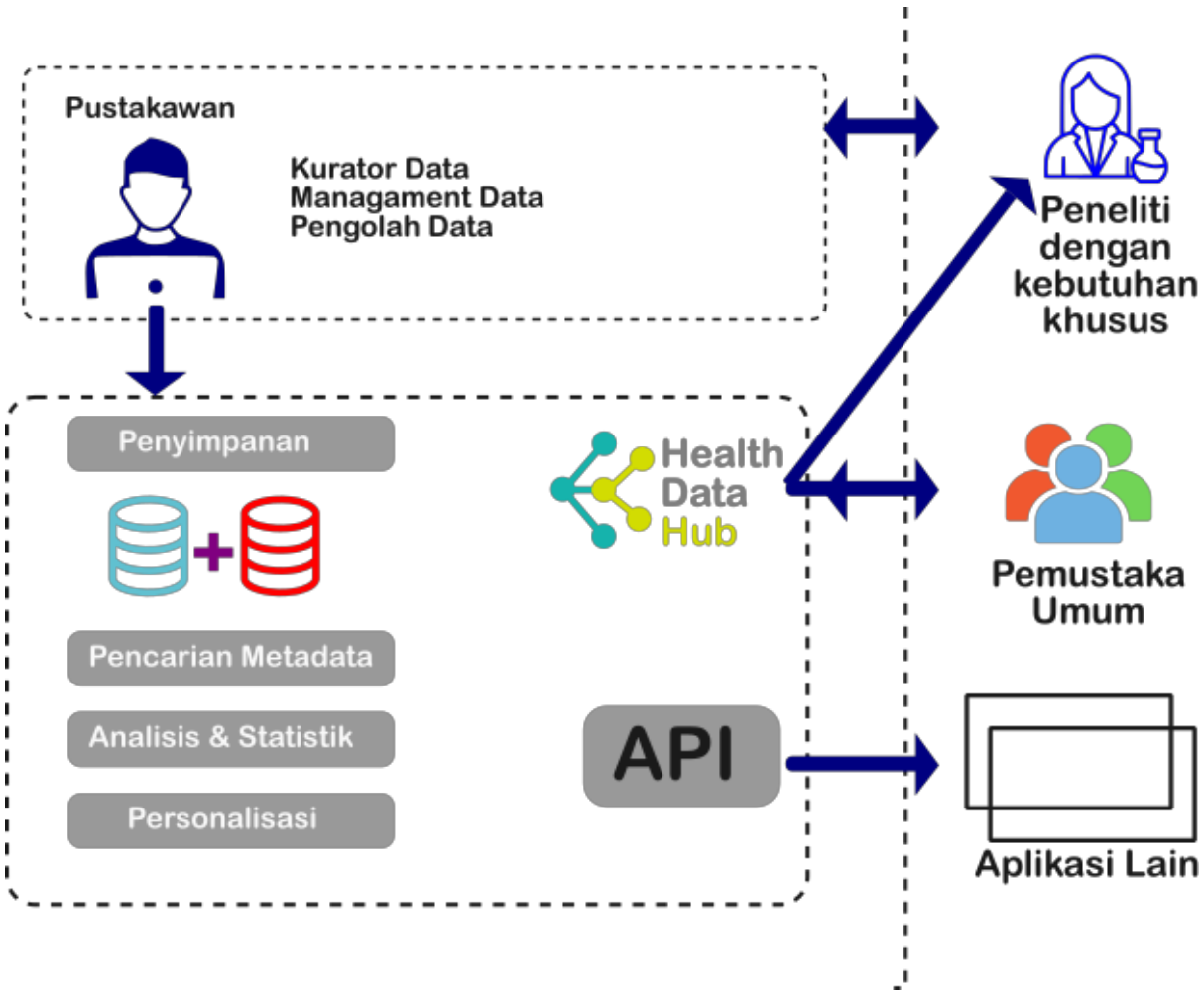
Inovasi *Health Data Hub* Platform merupakan solusi yang kreatif dan inovatif karena memperkenalkan pendekatan baru dalam pengelolaan dan berbagi dataset kesehatan di Indonesia. Sebelumnya, akses data kesehatan bersifat terbatas dan terfragmentasi, dengan minimnya platform terpusat yang memungkinkan kolaborasi antar lembaga. Inovasi ini unik karena berhasil mengintegrasikan berbagai dataset dari sumber yang berbeda ke dalam satu platform berbasis web yang dapat diakses oleh berbagai pemustaka, mulai dari pimpinan satuan kerja, peneliti, hingga tenaga kesehatan. Tidak seperti metode konvensional yang mengandalkan distribusi data secara manual atau sistem tertutup di masing-masing lembaga,

platform ini memungkinkan pengguna untuk mencari, mengelola, dan berbagi data secara cepat dan efisien.

Keunikan lain dari inovasi ini adalah penerapan *Knowledge management* di perpustakaan kesehatan, yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat kolaborasi digital dan bukan sekadar tempat penyimpanan informasi. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur keamanan yang memastikan privasi data tetap terjaga, sambil tetap memungkinkan akses terbuka bagi pengguna yang berhak. Proses berbagi data, yang sebelumnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, kini dapat dilakukan dengan lebih aman dan terstandar. Inovasi ini juga menawarkan pendekatan baru dalam pengelolaan informasi, di mana pengguna dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan menggunakan data, mendorong terciptanya ekosistem kolaboratif yang mendukung penelitian dan pengambilan keputusan berbasis data.

Keberhasilan implementasi *Health Data Hub* ini membuktikan bahwa inovasi pelayanan perpustakaan dapat lebih dari sekadar menyediakan akses informasi; inovasi ini juga mampu menyelesaikan masalah fragmentasi data dan memfasilitasi kolaborasi dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Platform ini tidak hanya memperbaiki proses berbagi data, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi di bidang kesehatan yang lebih luas.

D. PELAKSANAAN DAN PENERAPAN



Gambar 3. Pelaksanaan dan Penarapan *Health Data Hub*

Pelaksanaan inovasi *Health Data Hub* Platform diawali dengan perencanaan matang yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perpustakaan, tenaga kesehatan, peneliti, dan pimpinan satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan. Rencana aksi yang dikembangkan mencakup beberapa langkah kunci yang strategis. Pertama, dilakukan tahap analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi dataset kesehatan yang paling relevan dan mendesak untuk diakses oleh pengguna. Tahap ini melibatkan survei dan wawancara dengan peneliti dan tenaga kesehatan guna memahami hambatan utama dalam akses data dan kolaborasi.

Langkah kedua adalah pengembangan infrastruktur digital berupa platform berbasis web yang aman, fleksibel, dan ramah pengguna. Tim teknis bekerja sama dengan perpustakaan dalam menyusun arsitektur data yang terintegrasi, memastikan interoperabilitas antar dataset, dan menerapkan standar keamanan serta privasi yang sesuai dengan regulasi kesehatan. Dalam fase ini, perpustakaan juga berperan sebagai fasilitator untuk memastikan bahwa platform ini

mematuhi prinsip-prinsip *Knowledge management*, dengan memberikan dukungan terhadap penyimpanan, pencarian, dan berbagi informasi secara efisien.

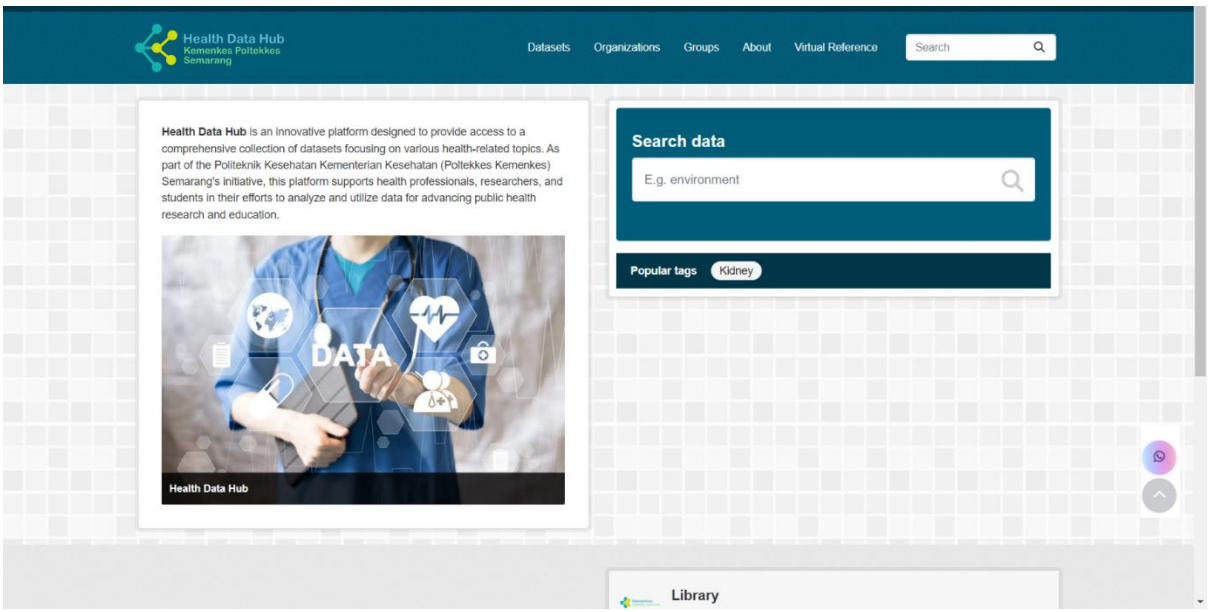
Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan sosialisasi bagi pemustaka—termasuk peneliti, dosen, tenaga kesehatan, dan karyawan—untuk memperkenalkan penggunaan platform ini. Pelatihan berfokus pada cara mengakses, memanfaatkan, dan berbagi dataset, serta pentingnya menjaga keamanan data. Tahap ini bertujuan agar pemustaka terbiasa menggunakan platform dalam kegiatan sehari-hari mereka, mendukung budaya kerja baru yang lebih kolaboratif dan berbasis data. Pelaksanaan ini kemudian diikuti oleh uji coba dan evaluasi dalam skala kecil untuk memastikan bahwa platform berfungsi sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan pengguna. Masukan dari pengguna awal sangat diperhatikan untuk penyempurnaan platform sebelum diimplementasikan secara luas. Implementasi penuh dilakukan secara bertahap dengan memasukkan lebih banyak dataset dan memperluas akses ke lebih banyak pengguna di lingkungan Kementerian Kesehatan.

Berikut data implementasi inovasi:

Alamat web	data.poltekkes-smg.ac.id
Base Platform	CKAN
Konten	Dataset Kesehatan Infografis Kesehatan Data terolah
Model perolehan data	Kuratif dan Kolaboratif
Fitur tambahan	Virtual Reference Whatsapp bot ditenagai kecerdasan buatan

Implementasi inovasi ini dapat diakses melalui situs web data.poltekkes-smg.ac.id, yang menggunakan platform CKAN sebagai basisnya. Konten yang tersedia mencakup berbagai dataset kesehatan, infografis kesehatan, serta data terolah yang berguna bagi masyarakat dan peneliti. Model perolehan data yang diterapkan bersifat kuratif dan kolaboratif, memungkinkan pengumpulan dan pemanfaatan data secara lebih efektif. Selain itu, inovasi ini dilengkapi dengan fitur tambahan seperti Virtual Reference dan WhatsApp bot yang ditenagai oleh kecerdasan buatan, memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan dengan cepat dan efisien.

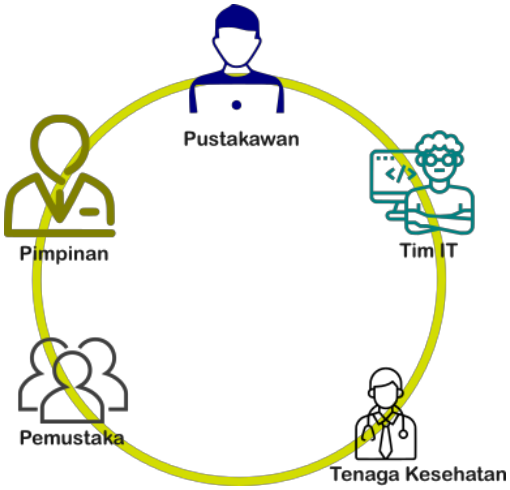
Berikut tampilan web Health Data Hub:



Sejak dimulainya pengembangan hingga penerapan penuh, inovasi ini telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, di mana setiap fase dilaksanakan dengan cermat dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan yang relevan. Dengan pendekatan ini, *Health Data Hub* berhasil diimplementasikan sebagai solusi inovatif yang mendukung *Knowledge management* dan memperkuat budaya kerja berbasis data di Kementerian Kesehatan.

E. PEMANGKU KEPENTINGAN

Inovasi *Health Data Hub* Platform berhasil diwujudkan berkat kontribusi berbagai pemangku kepentingan yang bekerja sama dalam desain dan pelaksanaannya yang terlihat pada gambar 4. Di tingkat strategis, Kementerian Kesehatan berperan sebagai pengarah utama, memberikan dukungan kebijakan serta arahan terkait penerapan platform ini. Perpustakaan Kementerian Kesehatan menjadi inti dari inovasi ini, berperan sebagai pusat koordinasi dan pengelolaan *knowledge management*, serta memastikan tersedianya sumber daya informasi yang berkualitas. Tim IT internal Poltekkes Kemenkes Semarang juga memberikan kontribusi teknis signifikan dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur digital platform ini. Selain itu, peneliti dan dosen dari institusi pendidikan kesehatan turut berkontribusi sebagai pengguna awal yang memberikan masukan penting terkait kebutuhan dan kelayakan data. Para tenaga kesehatan, seperti dokter dan perawat, juga menjadi bagian dari pemangku kepentingan dengan memberikan perspektif praktis terkait penggunaan data dalam mendukung pengambilan keputusan klinis.



Gambar 4. Unsur yang terlibat dalam pemangku kepentingan

Dari sisi sumber daya, inovasi ini didukung oleh sumber daya keuangan yang berasal dari alokasi anggaran Kementerian Kesehatan untuk program digitalisasi dan inovasi pelayanan kesehatan. Sumber daya teknis disediakan oleh tim IT yang mengembangkan platform, serta layanan keamanan siber untuk memastikan perlindungan data. Dari segi sumber daya manusia, perpustakaan memainkan peran krusial dalam pengelolaan pengetahuan, sementara tim ahli data dan pelatih menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi pengguna. Kolaborasi antara pemangku kepentingan ini memastikan kelancaran implementasi dan keberlanjutan inovasi.

Keluaran konkret dari inovasi ini telah memberikan dampak yang signifikan yaitu:

1. Tersedianya platform berbasis web yang memungkinkan akses terbuka dan aman terhadap dataset kesehatan dari berbagai sumber.
2. Standar interoperabilitas data yang telah diimplementasikan, memungkinkan berbagai institusi untuk berbagi data dengan format yang seragam.
3. Peningkatan kompetensi pemustaka melalui program pelatihan yang memungkinkan tenaga kesehatan, peneliti, dan dosen memanfaatkan platform secara efektif.
4. Peningkatan kolaborasi antar lembaga kesehatan yang menghasilkan lebih banyak penelitian berbasis data kesehatan.
5. Tercapainya lingkungan kerja yang lebih berbasis data di Poltekkes Kemenkes Semarang, mendukung pengambilan keputusan dan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

F. MANFAAT

Inovasi perpustakaan dalam bentuk *Health Data Hub* Platform berbasis web memberikan dampak signifikan terhadap penerapan *knowledge management* (KM) di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarag dan masyarakat umum. Melalui sistem berbagi dataset kesehatan, perpustakaan berperan aktif sebagai pusat penyimpanan dan distribusi pengetahuan yang mendukung budaya kerja baru berbasis *data-driven decision-making*. Akses yang cepat dan mudah terhadap informasi kesehatan akan mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja di berbagai unit.



Gambar 5. Manfaat *Health Data Hub*

Dengan adanya platform ini, kolaborasi antar instansi dan tenaga kesehatan semakin terfasilitasi, baik dalam penelitian, pengembangan kebijakan, maupun layanan kesehatan. Data yang terorganisasi dengan baik dalam hub ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk menemukan informasi yang relevan secara lebih efektif, serta mempercepat inovasi dalam pelayanan kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Health Affairs Journal menunjukkan bahwa penggunaan platform data yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi hingga 20%, karena mengurangi waktu pencarian informasi dan duplikasi kerja.

Selain itu, dengan memanfaatkan prinsip KM, perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan dan penyebaran informasi kesehatan berbasis data real-time akan mendorong tenaga kesehatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam era modern. Sebagai contoh, laporan dari International Data Corporation (IDC) tahun 2023 mengungkapkan bahwa 64% organisasi kesehatan yang mengadopsi data-driven culture mengalami peningkatan produktivitas karyawan. Melalui implementasi inovasi ini, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat pengetahuan dan inovasi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

G. SEBELUM DAN SESUDAH

Sebelum inovasi *Health Data Hub* Platform ini diterapkan, perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan lebih berfungsi sebagai pusat penyimpanan fisik dan digital yang

terpisah-pisah. Proses pencarian informasi kesehatan, penelitian, dan data terkait membutuhkan waktu yang lama karena data tersebar di berbagai sumber yang tidak terintegrasi dengan baik. Keterbatasan akses terhadap informasi yang cepat dan akurat sering kali menghambat pengambilan keputusan strategis di tingkat kementerian maupun unit-unit kesehatan lainnya. Penggunaan teknologi yang minim juga berdampak pada budaya kerja yang lebih reaktif, di mana proses berbagi pengetahuan dan data masih dilakukan secara manual, sehingga sulit menciptakan kolaborasi yang efektif.

Namun, setelah inovasi *Health Data Hub* Platform berbasis web diterapkan, terjadi perubahan signifikan dalam cara perpustakaan mendukung budaya kerja di Kementerian Kesehatan. Platform ini memungkinkan integrasi dataset kesehatan dari berbagai sumber dalam satu tempat yang mudah diakses oleh seluruh pengguna. Hal ini mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data karena informasi dapat diakses secara real-time dan terorganisir dengan baik. Budaya kerja menjadi lebih proaktif, di mana tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dapat langsung memanfaatkan data untuk merancang kebijakan, meningkatkan layanan kesehatan, serta melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Selain itu, kolaborasi antarunit kerja dan institusi kesehatan juga meningkat pesat, karena platform ini memungkinkan berbagi pengetahuan secara cepat dan aman. Implementasi *Knowledge management* ini memfasilitasi pertukaran informasi antarprofesional kesehatan, sehingga mereka dapat bekerja lebih efektif dengan data yang relevan dan terpercaya. Perubahan ini berperan dalam menciptakan budaya kerja berbasis inovasi dan kolaborasi, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam layanan kesehatan.

H. KESELARASAN JAWABAN

Inovasi *Health Data Hub* Platform berbasis web ini sangat sejalan dengan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yang berfokus pada digitalisasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu pilar utama dalam budaya kerja baru tersebut adalah penerapan teknologi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat akses terhadap informasi yang relevan dan akurat. Platform ini mendukung sepenuhnya visi tersebut dengan menyediakan sistem terintegrasi untuk berbagi dataset kesehatan, yang memungkinkan pengguna di berbagai tingkatan organisasi mengakses informasi secara real-time dan membuat keputusan yang lebih cepat serta tepat sasaran.

Selain itu, budaya kerja baru Kementerian Kesehatan juga mendorong kolaborasi lintas sektor dan unit kerja. Inovasi platform ini memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara

tenaga kesehatan, peneliti, dan pembuat kebijakan, karena mereka dapat berbagi informasi secara cepat dan aman melalui satu sistem yang sama. Hal ini mencerminkan komitmen kementerian dalam membangun ekosistem kerja yang inklusif dan terhubung, di mana setiap unit dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan secara menyeluruh.

Pengembangan keterampilan digital juga menjadi prioritas dalam budaya kerja baru Kementerian Kesehatan, dan inovasi ini membantu mencapai tujuan tersebut dengan memperkenalkan sistem berbasis teknologi yang memaksa pengguna untuk terbiasa dengan penggunaan data digital dan perangkat lunak manajemen informasi. Melalui pelatihan dan penggunaan platform ini, kapasitas SDM akan terus meningkat, sesuai dengan arah transformasi digital yang sedang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan.

I. PEMBELAJARAN

Dalam melaksanakan inovasi *Health Data Hub* Platform berbasis web ini, terdapat beberapa pengalaman dan pembelajaran yang penting yang diperoleh terkait peran perpustakaan dalam implementasi *Knowledge management* (KM) untuk mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan. Pertama, pentingnya kesiapan infrastruktur teknologi menjadi pelajaran utama. Keberhasilan platform ini sangat bergantung pada infrastruktur digital yang kuat dan dukungan teknologi yang mumpuni. Implementasi yang sukses memerlukan sinergi antara penyedia teknologi, pengguna, dan sistem pendukung lainnya. Hambatan awal yang dihadapi berupa adaptasi pengguna terhadap platform baru dapat diatasi melalui pelatihan yang memadai dan sosialisasi berkelanjutan.

Selain itu, pengalaman menunjukkan bahwa kolaborasi antarunit kerja, lembaga, dan profesional kesehatan menjadi semakin efektif ketika didukung oleh sistem terpusat seperti platform ini. Data yang terintegrasi dalam satu hub memudahkan proses pertukaran informasi, namun memerlukan pengelolaan keamanan data yang ketat agar tetap dapat diandalkan. Pembelajaran ini menegaskan pentingnya pengaturan kebijakan keamanan data yang komprehensif dan berstandar tinggi untuk menjaga kerahasiaan dan integritas informasi kesehatan.

Rekomendasi untuk masa depan adalah terus meningkatkan kemampuan SDM dalam mengoperasikan sistem ini, terutama di bidang analitik data kesehatan dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, pengembangan lebih lanjut pada user interface (UI) dan user experience (UX) dari platform ini juga menjadi prioritas agar dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh pengguna di berbagai level. Terakhir, agar platform ini tetap relevan, perlu

adanya pembaruan secara berkala serta evaluasi rutin untuk menyesuaikan dengan kebutuhan teknologi kesehatan yang terus berkembang.

J. KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Inovasi *Health Data Hub* Platform berbasis web dalam mendukung implementasi *Knowledge management* (KM) di Kementerian Kesehatan direncanakan untuk dilanjutkan dengan pengembangan yang lebih menyeluruh. Platform ini akan terus diperbarui dan dioptimalkan agar mampu mengakomodasi kebutuhan data yang semakin kompleks seiring berkembangnya sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan bagi pengguna juga akan dilakukan, dengan tujuan memastikan platform ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan.

Inovasi ini relatif mudah direplikasi (transfer of knowledge) karena menggunakan teknologi berbasis web yang dapat diterapkan di berbagai institusi kesehatan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Kebutuhan replikasi *Health Data Hub* ini diantaranya:

1. Server komputer dengan lingkungan sistem Phyton
2. Terinstal komponen PostgreSQL,
3. Terdapat komponen Solr and Redis

Dengan pola pengelolaan yang terstandarisasi, platform ini dapat diadopsi oleh berbagai institusi kesehatan lainnya di Indonesia, termasuk rumah sakit, pusat penelitian, dan dinas kesehatan daerah. Untuk mereplikasi inovasi ini, langkah awal yang diperlukan adalah menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung, diikuti dengan pelatihan intensif bagi tenaga kesehatan dan teknisi di institusi terkait agar mereka mampu mengelola dan memanfaatkan platform ini secara optimal.

Selain itu, kunci keberhasilan replikasi adalah membangun ekosistem kolaboratif yang mendukung pertukaran data dan informasi antar lembaga, sehingga inovasi ini dapat memperluas dampaknya di sektor kesehatan secara nasional. Dengan pedoman operasional yang jelas dan berbasis pada pengalaman sukses di Kementerian Kesehatan, proses replikasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis. Ke depan, inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, tetapi juga menjadi model bagi lembaga kesehatan lainnya di seluruh Indonesia dalam mengadopsi budaya kerja berbasis KM dan teknologi digital.

K. DAFTAR PUSTAKA

Ash, J. S. 2003. “Some Unintended Consequences of Information Technology in Health Care: The Nature of Patient Care Information System-Related Errors.” *Journal of the American Medical Informatics Association* 11, no. 2 (November): 104–12. https://doi.org/10.1197/jamia.M1471.

Foraker, Randi E., Albert M. Lai, Thomas G. Kannampallil, Keith F. Woeltje, Anne M. Trolard, and Philip R. O. Payne. 2021. “Transmission Dynamics: Data Sharing in the COVID 19 Era.” *Learning Health Systems* 5, no. 1 (January). https://doi.org/10.1002/lrh2.10235.

Williamson, Steven M., and Victor Prybutok. 2024. “Balancing Privacy and Progress: A Review of Privacy Challenges, Systemic Oversight, and Patient Perceptions in AI-Driven Healthcare.” *Applied Sciences* 14, no. 2 (January): 675. https://doi.org/10.3390/app14020675.

PROFIL PERPUSTAKAAN

Hari/tanggal : Selasa, 17 September 2024

IDENTITAS PERPUSTAKAAN

Nama Perpustakaan	:	Politekik Kesehatan Kemenkes Semarang
NPP	:	3374112C1000002
Nilai Akreditasi	:	Unggul (A) | 95,08
Alamat	:	Gedung Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50268
Website Perpustakaan	:	https://library.poltekkes-smg.ac.id/
Email Perpustakaan	:	perpustakaan@poltekkes-smg.ac.id
Sosial Media Perpustakaan	:	Youtube: @perpustakaanpoltekkeskemen6975 Instagram : @perpustakaanpoltekkessmg
Jumlah Koleksi	:	1. Tercetak a. Buku : 21.277 Judul b. Jurnal Tercetak : 73 c. Majalah : 30 2. Elektronik a. Buku : 14.628 b. Jurnal : 800 c. Repositori : 1 3. Audio Visual : 8.000
Jenis Layanan Jenis Layanan Referensi	:	1. Layanan Bimbingan Penggunaan Koleksi Referensi 2. Layanan Penelusuran 3. Layanan Cek Plagiarism 4. Layanan Konsultasi Riset 5. Layanan Robot Whatsapp 6. Layanan Penerbitan ISBN
Jumlah Tenaga dan status kepegawaian	:	1. Kepala Perpustakaan : 1 2. Pustakawan (ASN) : 7 3. P3K : 4 4. Pengelola Perpustakaan (BLU) : 5
Jumlah Anggota Perpustakaan	:	1. Pegawai : 22 2. Dosen : 519 3. Mahasiswa : 14.382
Penghargaan yang pernah diterima	:	A. Internal B. Eksternal

		1. Nominasi 10 Besar Perpustakaan Berinovasi Nasional 2. Prestasi Perpustakaan Poltekkes Semarang Juara 3 Lomba Perpustakaan Berinovasi Tingkat Jawa Tengah Yang Diselenggarakan Oleh FPPTI Jateng Tahun 2023 3. Juara 3 Lomba Perpustakaan Berinovasi Tingkat Jawa Tengah Yang Diselenggarakan Oleh FPPTI Jateng Tahun 2019 4. Juara 1 Lomba Pustakawan Berinovasi Di Lingkungan Kementerian Kesehatan 2019 5. 10 Besar Nominasi Perpustakaan Berinovasi Di Lingkungan Kementrian Kesehatan Tahun 2018 6. Juara Pertama Dalam Periombaan Pustakawan Berprestasi Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional Tahun 2017 7. Perpustakaan Terbaik Di Lingkungan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016 8. Juara 1 Perpustakaan Terbaik Tahun 2016 Di Lingkungan Keentrian Kesehatan 9. Prestasi Perpustakaan Terbaik Di Lingkungan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011.
Pengelola perpustakaan yang tersertifikasi	:	Jumlah Pengelola perpustakaan yang tersertifikasi 14

Semarang, 18 September 2024

Direktur

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Jeffri Ardiyanto, M.App.Sc

NIP 197301614199503100l

Kepala Unit Perpustakaan

Bagus Dwi Handoko, S.ST., M,Kes

NIP 198503232008121004



Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Penguatan Budaya Kerja Baru Melalui Sippinter : Implementasi *Knowledge Management* Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

PENGUATAN BUDAYA KERJA BARU MELALUI *SIPPINTER* : IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA

Sapto Harmoko[1*], Arif Widiono[2], Mia Safitri[3], Yunita Kurniawati[4]

[1,2,3,4]Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

[*]*Corresponding Author, E-mail: sapto.harmoko@poltekkesjogja.ac.id*

Abstract

An adaptive and collaborative work culture is one of the keys to success in managing and developing an institution, including university libraries. The Yogyakarta Ministry of Health Polytechnic Library initiated an innovative approach through the application of Knowledge Management (KM) with a system called SIPPINTER (Integrated Search Portal System). This article aims to discuss strengthening a new work culture through the application of SIPINTER and how KM becomes a strategic instrument in creating an executive, effective work environment, new ways of working and superior service.

Key words: knowledge management, work culture, SIPPINTER, library, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRAK

Budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif menjadi salah satu kunci sukses dalam mengelola dan mengembangkan sebuah institusi, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta menginisiasi sebuah pendekatan inovatif melalui penerapan Knowledge Management (KM) dengan sistem yang diberi nama SIPPINTER (Sistem Portal Pencarian Terintegrasi). Artikel ini bertujuan untuk membahas penguatan budaya kerja baru melalui penerapan SIPPINTER dan bagaimana KM menjadi instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang eksekutif, efektif, cara kerja baru dan pelayanan unggul.

***Kata kunci**: knowledge management, budaya kerja, SIPPINTER, perpustakaan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan organisasi dalam memanfaatkan kekuatan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci utama untuk meningkatkan kinerja mereka. Kemajuan teknologi informasi yang pesat memaksa organisasi, baik di sektor swasta maupun publik, untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Indeks Literasi Digital Nasional pada 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (*Digital Skill*) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (*Digital Ethics*) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (*Digital Safety*) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (*Digital Culture*) menurun sebesar 0,06 poin (Kominfo, 2024).[1] Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan (*knowledge workers*) memainkan peran kunci dalam mendorong kemajuan organisasi. Mereka tidak hanya merupakan aset yang berharga, tetapi juga merupakan pendorong utama dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan pengetahuan menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing organisasi. Pengelolaan pengetahuan yang efektif, organisasi dapat lebih baik dalam menanggapi tuntutan dari pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, serta memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan organisasi di tengah persaingan global.

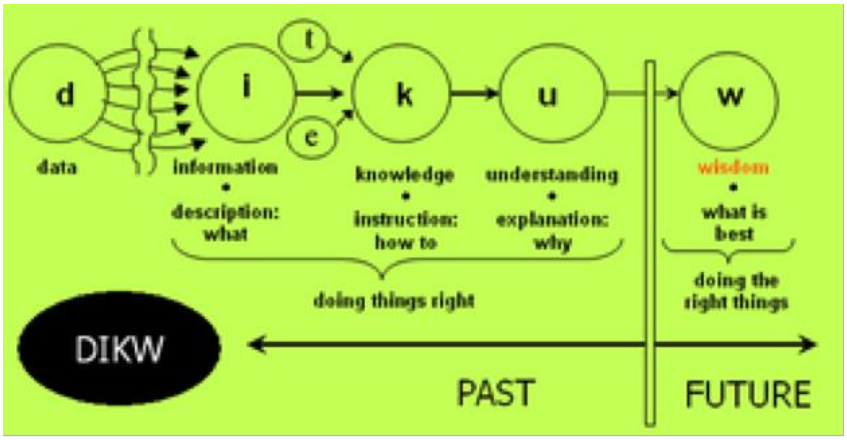
Penggunaan teknologi informasi memunculkan data. Data adalah satu-satunya komponen teknologi informasi yang tidak pernah usang. Data setelah diposisikan pada suatu konteks akan menjadi informasi. Pengelolaan informasi menghasilkan *knowledge.* Akumulasi *knowledge* melalui proses *learning* (pembelajaran) memberikan *wisdom*.[2] Oleh karena itu, akumulasi data yang tidak diproses akan menurunkan/menghilangkan nilai/manfaat data.

Gambar 1 menjelaskan apa yang dimaksud dengan rantai nilai DIKW (*Data Information Knowledge Wisdom*). pemanfaatan DIK lebih banyak berkaitan dengan masa lalu (apa, bagaimana, dan mengapa), sedangkan W berkaitan dengan masa depan

[1]Kominfo, "Status Literasi Digital Indonesia 2022", dalam https://survei.literasidigital.id/indeks-literasi-digital-nasional (2024), diakses tanggal 10 September 2024.

[2]Ackoff, R.L, "From Data to Wisdom", *Journal of Applied System Analysis* (1989), Volume 16, 3-9.

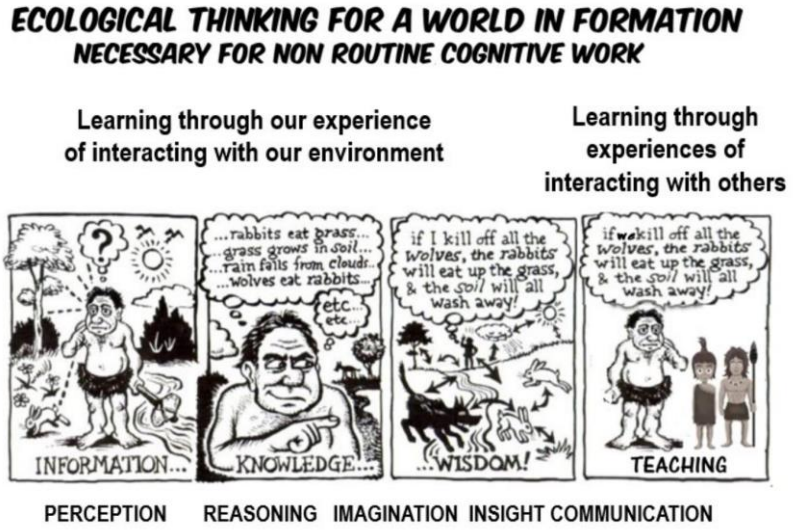
(pilihan yang terbaik). Untuk menghadapi masa depan, data harus diproses menjadi informasi, *knowledge*, dan *wisdom*.



Gambar 1

Knowledge hierarchy[3]

Gambar 2 secara sederhana melukiskan hubungan antara data, informasi, *knowledge*, wisdom dan teaching. Pada awalnya, manusia belajar mengenai nama (data) benda-benda di sekitarnya (*information*). Kemudian mempelajari bahwa benda-benda itu tidak terpisah tetapi terkait satu sama lain (*knowledge*). Dari hubungan keterkaitan (*knowledge*), kemudian memperoleh tindakan yang terbaik (*wisdom*).



Gambar 2.

[3] *Ibid.*

Data, *Information, Wisdom* dan *Teaching*[4]

Dari perspektif ilmu kognitif, manajemen pengetahuan mencakup pemahaman, pandangan, dan praktik dalam mengelola *know-how* yang kita miliki sebagai sumber daya utama. Ini memungkinkan kita untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dengan bijaksana. Pengetahuan juga bisa dikonversi ke bentuk lain, seperti buku, teknologi, praktik, dan tradisi, yang berlaku di berbagai organisasi dan masyarakat. Proses konversi ini menghasilkan akumulasi pengalaman yang dapat meningkatkan efektivitas bila digunakan dengan tepat. Pengetahuan adalah salah satu faktor utama yang memungkinkan individu, organisasi, dan masyarakat untuk bertindak secara cerdas[5].

Knowledge management (KM) secara sederhana dapat diarti melakukan apa yang diinginkan untuk mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya pengetahuan. Meskipun KM dapat diterapkan pada individu, namun saat ini telah menjadi perhatian organisasi. KM dipandang sebagai disiplin yang semakin penting yang mendorong penciptaan, berbagi, dan mengembangkan pengetahuan korporasi.[6]

Penguatan budaya kerja baru di perpustakaan tidak lepas dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 menyebutkan pembangunan kesehatan dilakukan melalui Transformasi Sistem Kesehatan. Ada 6 pilar di dalam transformasi sistem Kesehatan, yaitu 1) Layanan Primer, 2) Layanan Rujukan, 3) Sistem Ketahanan Kesehatan, 4) Sistem Pembiayaan Kesehatan, 5) SDM Kesehatan dan 6) Teknologi Kesehatan. Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan 6 pilar transformasi sistem kesehatan tersebut melalui ketersediaan, kemudahan, dan keberlanjutan penyediaan informasi kesehatan.[7]

---

[4]Cleveland H. "*Information as Resource*", The Futurist, December 1982, 34-39.

[5]Wiig, K. M. *Knowledge Management Foundations: Thinking about Thinking : How People and Organizations Create, Represent, and Use Knowledge* (Arlington Texas : Schema Press, 1993), 38-39.

[6]Irma Becerra-Fernandez and Rajiv Sabherwal, *Knowledge Management : Systems and Processes*. (New York : M.E. Sharpe. Inc, 2020), 4.

[7]Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

Transformasi perpustakaan merupakan suatu perubahan dalam unsur perpustakaan, antara lain unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan, desain ruang perpustakaan dan pemakaian ke arah yang lebih baik. Perpustakaan yang sebelumnya mengelola bahan pustaka agar dimanfaatkan pemustaka dengan metode tradisional yang disebut dengan istilah books management, saat ini berubah menjadi knowledge management, yakni mengelola pengetahuan dengan mengelola data sebagai satu kesatuan supaya dapat ditemu kembalikan dengan lebih mudah (*retrieval information*).

Menurut Endang Fatmawati, transformasi perpustakaan mempunyai arti sebagai sebuah proses dimana unsur perpustakaan berubah ke arah yang lebih baik seperti berikut (Tania et al., 2023, 2-3):

1. Transformasi dari budaya baca semula menjadi budaya baca dan tulis;
2. Transformasi dari perpustakaan sumber daya fisik menjadi perpustakaan berbasis pengetahuan;
3. Transformasi dari orientasi penyediaan koleksi fisik ke elektronik;
4. Transformasi perpustakaan yang mandiri menjadi kolaborasi membangun;
5. Transformasi pada bahan koleksi yang ada yang pada awalnya menggunakan kertas menjadi tidak menggunakan kertas;
6. Transformasi terhadap pandangan ahli kepustakawanan menjadi sebuah studi ilmu disipliner berbagai ilmu.[8]

Peran besar perpustakaan di lingkungan kementerian dalam mewujudkan pembangunan kesehatan melalui transformasi kesehatan termuat dalam sebuah "*Grand Design* Pengembangan Perpustakaan Kementerian Kesehatan". *Grand design* ini mengacu pada standar pengelolaan perpustakaan sesuai dengan SNP (Standar Nasional Perpustakaan); standar kompetensi tenaga pengelola perpustakaan sesuai SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi. Transformasi Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

[8]Tania, Y. E., Sahidi, & Sama, S. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. *JIPIS Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 2, No. 1. Tahun 2023, 2-3. Retrieved September Minggu, 2024, from http://dx.doi.org/10.31958/jipis.v2i1.8602

1. Membangun Koleksi Unggulan (*Disticive Collection*).

   Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Perpustakaan Kementerian Kesehatan mempunyai tugas dan fungsi melakukan kegiatan publikasi terhadap koleksi unggulan berupa karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang harus dilestarikan karena merupakan aset kekayaan intelektual Kementerian Kesehatan. Koleksi unggulan tersebut diharapkan bisa menjadi bahan dalam pengambilan kebijakan di lingkungan Kementerian Kesehatan.

2. Pengembangan Layanan Prima (*Excellent Service*).

   Perpustakaan merupakan salah satu unsur pelayanan publik yang wajib menerapkan layanan prima, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Panduan Perilaku Interaksi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang mana disebutkan bahwa Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

3. Pengembangan Layanan Ekstensi (*Outreach Program*).

   Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan selain melayani pemustaka internal, juga eksternal yaitu masyarakat di luar lingkungan Kementerian Kesehatan. Layanan perpustakaan yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemustaka dengan tujuan untuk meningkatkan literasi informasi.

4. Konvergensi Layanan Perpustakaan (*Library Convergency*).

   Perpustakaan Kementerian Kesehatan selain memberikan layanan perpustakaan juga menyediakan layanan yang bersifat konvergen, dengan

konsep "*One Stop Shopping*" sehingga pemustaka dapat melakukan banyak kegiatan dalam satu tempat.

5. Pengembangan Jejaring (*Networking/Resource Sharing*).

   Menurut Beaubien dan Stevens (2014) *resource sharing* merupakan berbagi sumber daya mencakup semua cara, dapat bekerja sama untuk melayani pengguna. Berbagi sumber daya didefinisikan secara luas adalah cara untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka. Strategi Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan untuk mengatasi hal tersebut yaitu :

   a. KINK yaitu Katalog Induk Nasional Kesehatan yang merupakan pencarian satu pintu untuk semua koleksi perpustakaan
   b. *One Search* (IOS) yang merupakan pencarian satu pintu untuk semua koleksi perpustakaan

6. Menciptakan Kenyamanan Lingkungan (*The Feels Good Library*).

   Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan juga harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka. Hal ini perlu diperhatikan oleh perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan terutama kenyamanan layanan dan kenyamanan lingkungan.

7. Pengembangan Konten Digital (*Digital Content*).

   Keterbukaan informasi publik adalah suatu kewajiban pemerintah untuk memberikan akses yang cukup dan mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengambil keputusan dan ikut serta dalam pengambilan kebijakan. Sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut, Kementerian Kesehatan RI berusaha merespon secara cepat dan tepat melalui program reformasi birokrasi pelayanan publik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, berupa *Onesearch*_KINK Kementerian Kesehatan.

8. Pengakuan Formal (*Recognition*).

   Kinerja perpustakaan dikatakan berhasil ketika dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya berjalan dengan baik. untuk mengukur kualitas dan kinerja

perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah sertifikasi akreditasi dari Perpustakaan Nasional RI. Sedangkan, secara internasional dapat berupa sertifikat ISO 9001:2015 di bidang sistem manajemen mutu dan ISO 11620:2014 untuk mutu layanan informasi dan dokumentasi - perpustakaan.

9. Perbaikan Berkelanjutan.

Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan yang modern dan berkualitas terbangun karena beberapa faktor, yaitu 1) keunggulan kontennya, 2) pelayanannya yang prima, 3) pengakuan formal. Perpustakaan harus tetap konsisten terhadap kualitas, mutu, dengan terus berinovasi melakukan perubahan progresif dan modernisasi.[9]

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta berperan penting dalam mendukung proses pengelolaan pengetahuan. Sebagai pusat informasi dan pembelajaran, perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap literatur ilmiah tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan dan mendistribusikan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen pengetahuan yang terstruktur dan terintegrasi guna mendukung pengelolaan pengetahuan di lingkungan perpustakaan ini. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi katalisator dalam pengembangan intelektual dan inovasi.

SIPPINTER atau Sistem Portal Pencarian Terintegrasi, merupakan inisiatif yang dirancang untuk memperkuat pengelolaan pengetahuan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pencarian pengetahuan di seluruh lingkungan perpustakaan. Dengan SIPPINTER, diharapkan pencarian pengetahuan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

[9]Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal, *Grand Design Perpustakaan Kementerian Kesehatan* (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2022), 21.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana penguatan budaya kerja baru melalui SIPPINTER dalam mengimplementasikan *knowledge management* di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan artikel ini sebagai berikut : Mengetahui penguatan budaya baru melalui SIPPINTER di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penulisan artikel ini diharapkan dapat memperkaya ilmu sekaligus digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain, terutama bidang perpustakaan, khususnya dalam hal penguatan budaya kerja baru dan implementasi *knowledge management.*

2. Manfaat Praktis

   Bagi Perpustakaan hasil Penulisan artikel ini diharapkan dapat sebagai sumber data untuk melakukan intervensi pustakawan dalam rangka membentuk budaya kerja baru dengan SIPPINTER dalam implementasi *knowledge management* di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

   Penulisan artikel ini diharapkan dapat membantu pustakawan untuk lebih mengetahui penguatan budaya kerja dengan SIPPINTER dalam implementasi *knowledge management* Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

II. LANDASAN TEORI

A. *Knowledge Management* (KM)

1. Pengertian *Knowledge Management* (KM)

Knowledge management adalah manajemen informasi di sebuah organisasi dengan menjalankan strategi, struktur, budaya, sistem, dan kapasitas serta sikap individu-individu di organisasi tersebut terkait dengan pengetahuan yang dimilikinya.[10]

Menurut Dalkir, manajemen *knowledge* adalah koordinasi sistematis yang di sengaja dari anggota organisasi, teknologi, proses, dan struktur organisasi dalam rangka menambah nilai melalui pemakaian ulang dan inovasi. koordinasi ini diraih melalui penciptaan, pembagian, dan penerapan pengetahuan, seperti melalui penciptaan, pembagian, dan penerapan pengetahuan, seperti melalui pembagian, dan penerapan pengetahuan, seperti pemberian pelajaran berharga dan praktik terbaik ke dalam memori perusahaan dalam rangka mendorong pembelajaran organisasi yang berkelanjutan.[11]

Kesimpulan dari definisi di atas adalah bahwa *knowledge management* (manajemen pengetahuan) merupakan upaya sistematis yang disengaja dalam mengelola informasi dan pengetahuan di dalam sebuah organisasi. Hal ini dilakukan melalui koordinasi berbagai elemen seperti anggota organisasi, teknologi, proses, dan struktur untuk menciptakan nilai tambah. Nilai tersebut dihasilkan dari pemakaian ulang dan inovasi pengetahuan yang didapatkan melalui penciptaan, pembagian, serta penerapan pengetahuan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mendukung pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dengan memasukkan praktik terbaik dan pembelajaran penting ke dalam memori kolektif organisasi.

2. Konsep Dasar *Knowledge Management* (KM)

Knowledge Management merupakan pendekatan manajerial yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan di dalam suatu organisasi agar dapat memberikan

---

[10]Nurul Indarti dan Dhiani Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), 20.

[11]Dalkir, Kimiz, *Knowledge Management in Theory and Practice*. (Amsterdam : Elsevier, 2005), 3.

nilai tambah. Dalam konteks perpustakaan, KM berfokus pada bagaimana informasi dan pengetahuan dikelola, dibagikan, dan dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja layanan dan menciptakan inovasi.

Proses KM dapat dikelompokkan ke dalam empat tahap utama:

a. Penangkapan Pengetahuan (*Knowledge Capture*): Mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan yang ada.
b. Penyimpanan Pengetahuan (*Knowledge Storage*): Menyimpan pengetahuan dalam bentuk yang dapat diakses dan dikelola secara efisien.
c. Distribusi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*): Menyebarkan pengetahuan kepada pihak yang memerlukan.
d. Penerapan Pengetahuan (*Knowledge Application*): Menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh untuk meningkatkan kualitas layanan dan proses operasional.[12]

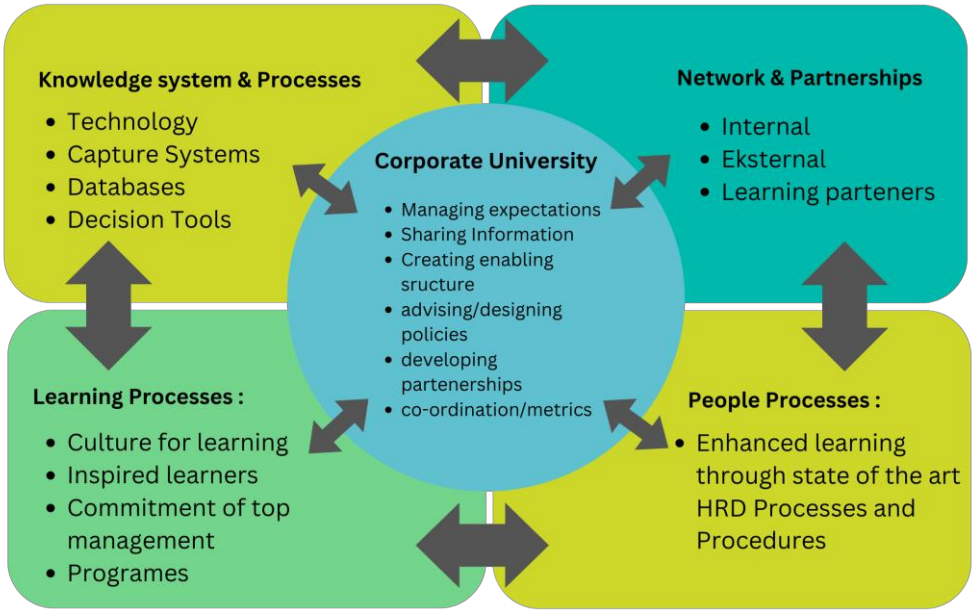
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* (KM) adalah pendekatan manajerial yang bertujuan mengoptimalkan pengetahuan dalam organisasi untuk menciptakan nilai tambah. Dalam konteks perpustakaan, KM memfokuskan pada pengelolaan, pembagian, dan pemanfaatan informasi untuk meningkatkan kinerja layanan dan mendorong inovasi. Proses KM terdiri dari empat tahap utama: penangkapan pengetahuan (mengidentifikasi dan mendokumentasikan), penyimpanan pengetahuan (mengelola dan menyimpan agar mudah diakses), distribusi pengetahuan (membagikan kepada yang memerlukan), dan penerapan pengetahuan (mengelola dan menyimpan agar mudah diakses), distribusi pengetahuan (membagikan kepada yang memerlukan), dan penerapan pengetahuan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas layanan).

3. Pilar *Knowledge Management*

Pilar *corporate university* juga berkembang sebagai respon terhadap keterbatasan sistem pendidikan tradisional dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan. *Corporate University* adalah entitas pendidikan yang merupakan alat strategis yang dirancang untuk

[12]Lira Redanta, Farli Elnumeri, Arief Wicaksono, dan Danang Dwijo Kangko, *Modul Knowledge Management Workshop : Sebuah Cara Mengeskalasi Kompetensi-Kinerja Individu dan Organisasi* (Jakarta : Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakkan dan Informasi Indonesia (ISIPII), 2023).

membantu organisasi dalam mencapai misinya dengan melakukan kegiatan yang menumbuhkan pembelajaran, pengetahuan, dan kebijaksanaan individu dan organisasi[13]. Menurut Prince dan Beaver (2001) *corporate university* terdiri dari empat *core processes* yang dapat menggambarkan suatu pelaksanaan yang ideal dari *Corporate University* yang disebut dengan *Corporate University Wheel*. Keempat *core processes* tersebut adalah *Networks and Partnerships, Knowldge System and Process, People Process,* dan *Learning Process.*[14]



Gambar 3

Corporate University Wheel[15]

Peran esensial *knowledge management* dalam mengintegrasikan pembelajaran dan pertumbuhan organisasi adalah sebagai berikut yang terdiri atas beberapa pilar :

a. Pilar *Knowledge Management*

1) Pengumpulan dan Pengolahan Pengetahuan : Mengumpulkan dan mengolah pengetahuan yang relevan dari dalam dan luar organisasi. ini termasuk

[13]Allen, Mark. *The Corporate University Handbook: Designing, Managing, and Growing a Successful Program* (New York: Amacom Publisher, 2002).

[14] Prince & Beaver. *The rise and rise of the corporate university Handbook: the emerging corporate learning agenda. (The International Journal of Management Education*), Vol.1. No.3. 2001.

[15]*Ibid.*

pengetahuan dari praktik terbaik, inovasi, dan pembelajaran dari proyek sebelumnya.

2) Pembagian dan Desiminasi Pengetahuan : Menyebarkan pengetahuan yang dikumpulkan ke seluruh karyawan melalui platform pembelajaran, wokshop, dan seminar.
3) Penerapan Pengetahuan : Memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh digunakan secara efektif untuk meningkatkan kinerja dan inovasi dalam pekerjaan sehari-hari.

b. Pilar Strategi Bisnis

Mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan strategi bisnis perusahaan. Sehingga program-program pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan organisasi.

c. Pilar Pembelajaran dan Pengembangan

Fokus pada pengembangan ketrampilan karyawan melalui program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab.

d. Pilar Budaya Organisasi

Membangun dan memelihara budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan berbagi pengetahuan, sehingga membentuk lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

e. Pilar Teknologi dan Inovasi

Penerapan teknologi canggih untuk memfasilitasi proses pembelajaran, seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS), *platform e-larning*, dan alat-alat kolaborasi.

f. Pilar Kemitraan dan Kolaborasi

Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan institusi pendidikan, organisasi profesional, dan industri lain untuk memperkaya materi pembelajaran dan mengikuti perkembangan terbaru.[16]

B. Perpustakaan dalam *Knowledge Management*

Perpustakaan memainkan peran kunci dalam *knowledge management* (KM) dalam beberapa aspek. Sebagai penyimpan dan penyedia sumber daya informasi, perpustakaan mendukung berbagai aspek KM, dari pengumpulan hingga distribusi pengetahuan. Perpustakaan dengan sumber daya dan keahlian mereka, menjadi aset yang sangat penting dalam strategi KM, tidak hanya mendukung dalam hal penyimpanan dan distribusi pengetahuan tetapi juga pembelajaran dan inovasi. Berikut adalah beberapa cara perpustakaan berkontribusi pada KM:

1. Sebagai Pusat Sumber Pengetahuan

   Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai sumber pengetahuan, termasuk buku, jurnal, database, dan sumber daya elektronik. Ini memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang relevan.

2. Pengelola Pengetahuan Eksplisit

   Perpustakaan mengelola pengetahuan eksplisit dengan cara mengorganisasi dan membuat sumber daya informasi mudah diakses. Melalui katalog, sistem pengideksan, dan database, perpustakaan memudahkan pencarian dan pengambilan informasi.

3. Fasilitator Berbagi Pengetahuan

   Perpustakaan sering menjadi tempat dimana individu dapat berbagi pengetahuan melalui lokakarya, presentasi, dan diskusi. Perpustakaan dapat menjadi penyelenggara dalam acara guna mendorong pertukaran ide dan berbagi pengetahuan.

[16] *Ibid,*

4. Dukungan Penelitian dan Pembelajaran

Perpustakaan menyediakan akses ke sumber daya penelitian, perpustakaan mendukung kegiatan penelitian dan pembelajaran di institusi pendidikan dan organisasi penelitian, sehingga mendukung penciptaan pengetahuan baru dan menyebarkan pengetahuan yang ada.

5. Penerapan Teknologi KM

Perpustakaan mengadopsi teknologi KM, seperti sistem manajemen konten dan alat kolaborasi, untuk meningkatkan layanan dan memudahkan akses ke sumber daya pengetahuan.

6. Peran Edukasi dan Pelatihan

Pustakawan berperan dalam memberikan materi kepada pengguna untuk mencari dan menggunakan informasi secara efektif. Mereka memberikan pelatihan dalam literasi informasi, yang penting untuk pengembangan ketrampilan KM individu.

7. Mendukung Budaya Berbagi Pengetahuan

Perpustakaan dapat membantu membentuk budaya berbagi pengetahuan dalam organisasi dengan mempromosikan akses terbuka dan bebas hambatan ke sumber daya informasi.[17]

Secara keseluruhan, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai fasilitator dan pendukung utama dalam pengelolaan dan penyebaran pengetahuan.

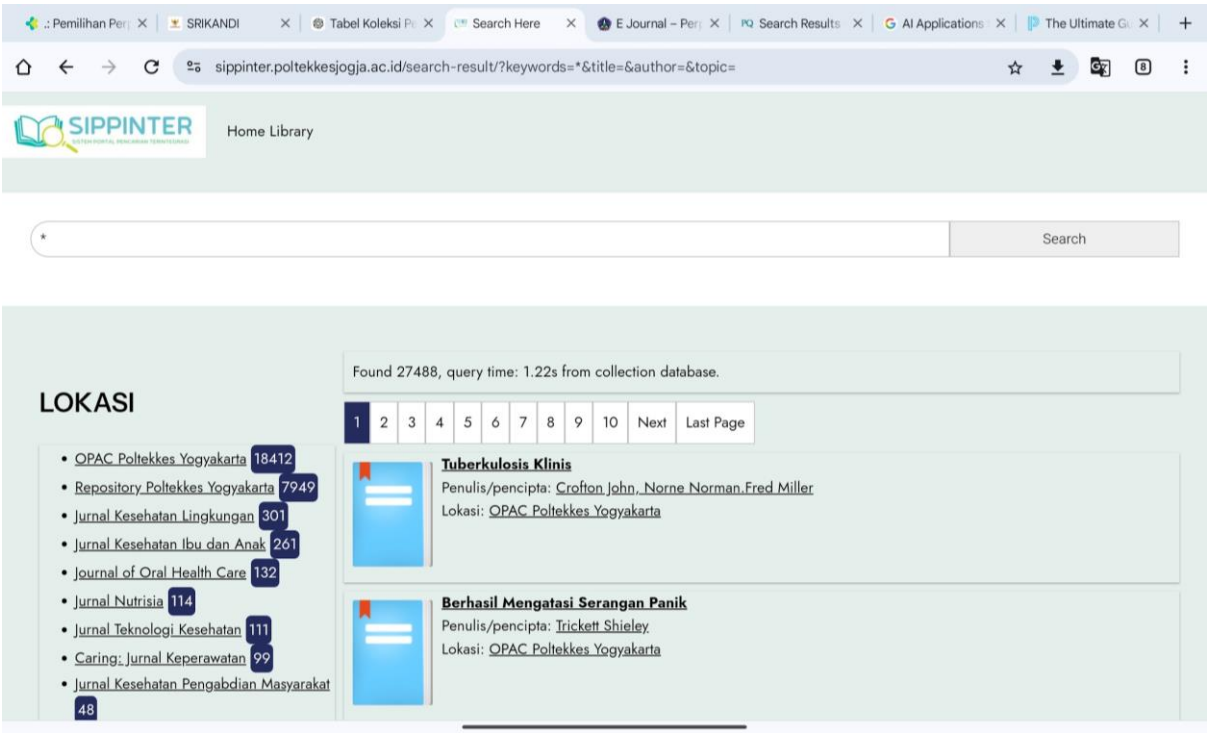
[17] *Ibid,*

C. Sistem Portal Pencarian Terintegrasi (SIPPINTER) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

SIPPINTER (Sistem Portal Pencarian Terintegrasi) dirancang pada akhir tahun 2023 sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pencapaian target maturasi Badan Layanan Umum (BLU) di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan visi menjadi institusi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, SIPPINTER hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi akademik, riset, dan perpustakaan dalam satu platform yang mudah diakses.

Proses pembangunan SIPPINTER dimulai pada awal tahun 2024, melibatkan berbagai pihak mulai dari tim perpustakaan, hingga para pengguna akhir. Fokus pengembangan ini adalah memastikan bahwa SIPPINTER tidak hanya memberikan kemudahan dalam pencarian informasi, tetapi juga mendukung kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengelolaan pengetahuan di lingkungan kampus.

Setelah melalui berbagai tahap pengujian dan penyempurnaan, SIPPINTER resmi digunakan pada tanggal 9 April 2024. Dengan peluncuran ini, diharapkan sistem ini mampu meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan, memperluas akses terhadap sumber daya pengetahuan, serta berkontribusi pada kemajuan BLU Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada seluruh sivitas akademika dan masyarakat.



Gambar 4

Sistem Portal Pencarian Terintegrasi (SIPPINTER).

Sistem Portal Pencarian Terintegrasi (SIPPINTER) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta merupakan sebuah platform digital yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi akademik, seperti jurnal ilmiah, buku elektronik, dan data penelitian, ke dalam satu portal yang mudah diakses. SIPPINTER tidak hanya memudahkan proses pencarian informasi, tetapi juga berperan penting dalam *Knowledge Management* di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Dalam konteks *Knowledge Management*, SIPPINTER berfungsi sebagai alat untuk mengelola, mendokumentasikan, dan mendistribusikan pengetahuan secara sistematis. Melalui integrasi sumber daya informasi, SIPPINTER memastikan bahwa pengetahuan akademik dan penelitian dapat diakses oleh semua civitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti, kapan saja dan di mana saja. Ini mendukung transfer pengetahuan yang lebih cepat, memfasilitasi kolaborasi antar departemen, dan menciptakan budaya kerja yang lebih efisien serta berbasis data. Dengan demikian, SIPPINTER menjadi komponen penting dalam membangun dan memperkuat budaya *Knowledge Management* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Fitur-fitur yang ada pada SIPPINTER (Sistem Portal Pencarian Terintegrasi) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta meliputi:

1. Pencarian Terintegrasi
   Memungkinkan pengguna mencari berbagai sumber informasi akademik (jurnal, buku elektronik, artikel, dan penelitian) dalam satu portal yang mudah digunakan, tanpa perlu membuka banyak *platform* terpisah.
2. Akses ke Jurnal dan Repositori Digital
   Menyediakan akses langsung ke koleksi jurnal ilmiah dan repositori digital Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, termasuk karya ilmiah dosen, mahasiswa, dan peneliti.
3. Kustomisasi Pencarian
   Pengguna dapat memfilter hasil pencarian berdasarkan kriteria tertentu seperti jenis dokumen, tahun terbit, atau subjek spesifik, sehingga lebih mudah menemukan informasi yang relevan.
4. Akses Multiplatform
   SIPPINTER dapat diakses dari berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, dan smartphone, memberikan fleksibilitas bagi pengguna dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.
5. Sistem Pengelolaan Referensi
   Memungkinkan pengguna menyimpan dan mengelola referensi dari hasil pencarian untuk memudahkan sitasi dan pengelolaan pustaka dalam penyusunan karya ilmiah.
6. Panduan Penggunaan dan Pelatihan
   Fitur yang menyediakan bantuan atau tutorial tentang cara memaksimalkan penggunaan SIPPINTER melalui video panduan atau modul pelatihan yang tersedia.

Fitur-fitur ini dirancang untuk mendukung ekosistem pembelajaran dan penelitian yang lebih efisien serta mengoptimalkan manajemen pengetahuan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

D. Penguatan Budaya Kerja Melalui *Knowledge Management* dan SIPPINTER

Penguatan budaya kerja di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dilakukan melalui implementasi *Knowledge Management* yang efektif, didukung oleh platform digital seperti Sistem Portal Pencarian Terintegrasi (SIPPINTER). Kombinasi antara *Knowledge Management* dan SIPPINTER ini memberikan fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, berbasis data, dan efisien.

Berikut adalah beberapa cara bagaimana *Knowledge Management* dan SIPPINTER memperkuat budaya kerja:

1. Akses Mudah ke Pengetahuan dan Informasi

   SIPPINTER menyediakan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi penting, seperti jurnal, buku elektronik, repositori kampus, dan data penelitian. Dengan ini, setiap individu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, baik dosen, mahasiswa, maupun peneliti, dapat mengakses pengetahuan yang mereka butuhkan kapan saja dan di mana saja. Ini memperkuat budaya belajar berkelanjutan dan mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis pengetahuan.

2. Kolaborasi Antar Departemen dan Individu

   Knowledge Management berfokus pada pengelolaan dan distribusi pengetahuan secara kolektif. Melalui SIPPINTER, informasi yang sebelumnya tersebar di berbagai tempat dapat dikumpulkan dan diakses oleh semua pihak. Ini memfasilitasi kolaborasi antar departemen, memungkinkan dosen, mahasiswa, dan staf perpustakaan bekerja sama dalam mengembangkan proyek penelitian, publikasi, atau inisiatif akademik lainnya.

3. Peningkatan Efisiensi Kerja

   SIPPINTER menghilangkan hambatan dalam pencarian informasi. Sebelum ada SIPPINTER, proses pencarian informasi mungkin memerlukan waktu lebih lama karena harus mencari di beberapa platform berbeda. Kini, dengan satu portal terintegrasi, waktu pencarian dapat dipangkas secara

signifikan, sehingga tenaga kerja dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis dan inovatif. Ini menciptakan budaya kerja yang lebih produktif dan efisien.

4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

   Dengan *Knowledge Management*, seluruh informasi yang relevan tersedia dan terdokumentasi dengan baik di SIPPINTER. Ini meningkatkan transparansi, di mana semua anggota civitas akademika dapat mengakses data yang sama dan memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian atau pengambilan keputusan selalu *up-to-date.* Akuntabilitas juga meningkat, karena penggunaan sumber daya informasi dapat dilacak dan dikontrol.

5. Pembelajaran Organisasi dan Inovasi

   SIPPINTER menjadi alat utama dalam mendukung *learning organization*, di mana setiap individu di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terus belajar dan berbagi pengetahuan. Dengan akses mudah ke pengetahuan terkini melalui portal, dosen dan peneliti dapat menghasilkan inovasi lebih cepat dan berbasis bukti ilmiah yang solid. Ini memperkuat budaya kerja yang mendukung pengembangan kapasitas individu dan organisasi.

6. Pengelolaan Pengetahuan Jangka Panjang

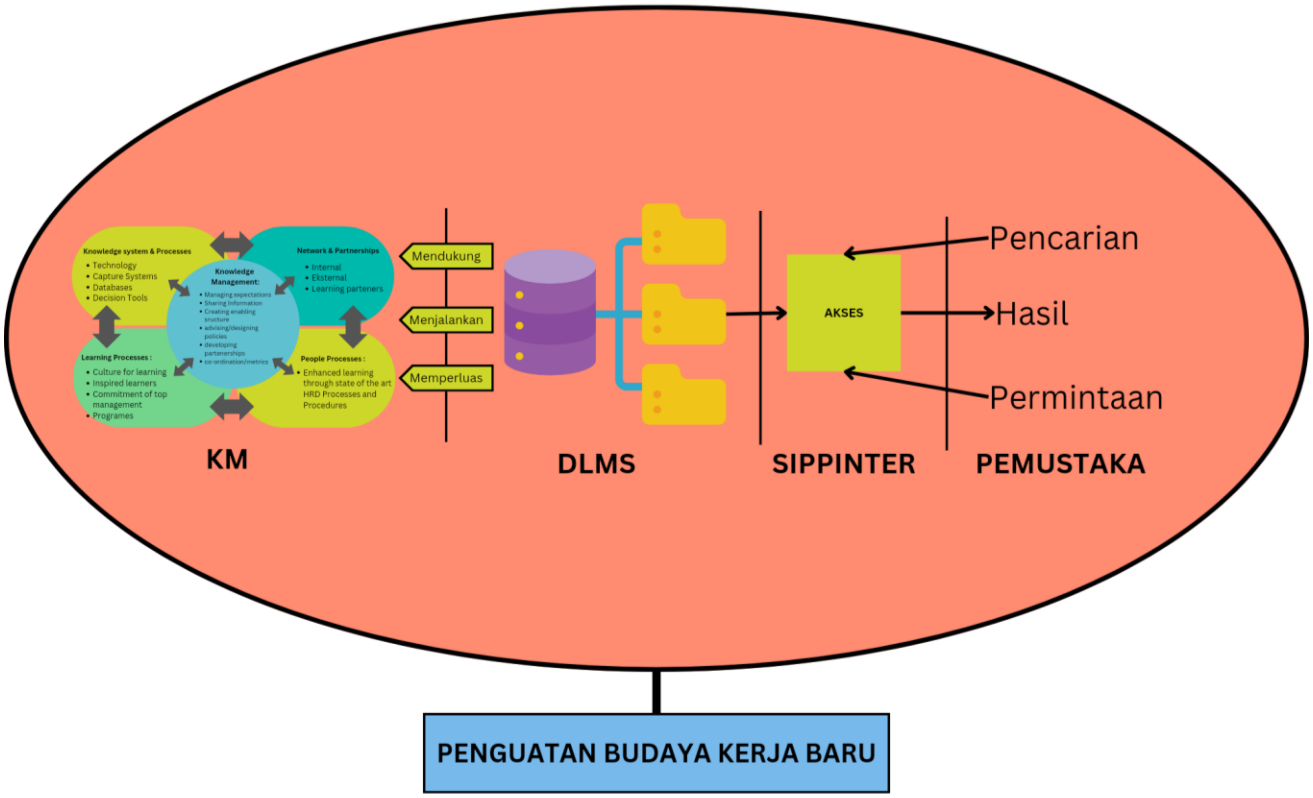
   Knowledge Management tidak hanya tentang mengakses informasi, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut disimpan, didokumentasikan, dan digunakan kembali di masa depan. SIPPINTER berfungsi sebagai repositori pengetahuan jangka panjang yang memungkinkan pengelolaan informasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengalaman dan pengetahuan yang telah terkumpul dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya, menjaga kesinambungan budaya kerja yang berfokus pada pertumbuhan dan inovasi.

7. Mendukung Pengembangan Karir dan Kompetensi

   Dalam lingkungan kerja yang terintegrasi dengan *Knowledge Management*, SIPPINTER mendukung pengembangan kompetensi individu dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang dapat membantu

peningkatan karir. Staf perpustakaan, dosen, dan mahasiswa dapat menggunakan SIPPINTER untuk mendapatkan informasi terbaru tentang tren akademik, inovasi teknologi, atau penelitian terbaru, yang dapat meningkatkan kapasitas dan karir mereka.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 5

Bagan Penerapan *Knowledge Management* melalui SIPPINTER.

III. PEMBAHASAN

A. Penguatan Budaya Kerja Baru Melalui SIPPINTER : Implementasi *Knowledge Management* Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Koleksi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dikategorikan dalam subjek/topik, lokasi, pengarang dan pencipta untuk memudahkan pengguna untuk menemukan kebutuhan informasi pengetahuan. Berikut adalah tabel yang mengorganisir subjek/ topik berdasarkan informasi yang diberikan:

Subyek/Topik	Jumlah
RT Nursing	2450
TD Environmental technology. Sanitary engineering	1387
RG Gynecology and obstetrics	1240
RA0421 Public health. Hygiene. Preventive Medicine	765
R Medicine (General)	693
RK Dentistry	520
RZ Other systems of medicine	509
Kesehatan	246
Penyakit	168
RA Public aspects of medicine	164
Agama	152
Hiperkes	148
Penelitian	145
Manajemen	143
Psikologi	139
Statistik	134
Pendidikan	128
Kimia Klinik	120

Subyek/Topik	Jumlah
L Education (General)	114
Air	111

Tabel 1

Data Koleksi Berdasarkan Subyek / Topik

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah koleksi berdasarkan subyek atau topik di perpustakaan, dengan kategori "RT Nursing" mendominasi sebanyak 2.453 koleksi, diikuti oleh "TD Environmental Technology. Sanitary Engineering" dengan 1.387 koleksi, dan "RG Gynecology and Obstetrics" sebanyak 1.240 koleksi. Beberapa topik lainnya yang signifikan termasuk "RA0421 Public Health. Hygiene. Preventive Medicine" (771 koleksi), "R Medicine (General)" (696 koleksi), serta "RK Dentistry" dan "RZ Other Systems of Medicine" dengan masing-masing 519 dan 513 koleksi. Kategori yang lebih kecil, seperti "Kesehatan" (246), "Penyakit" (168), dan "RA Public Aspects of Medicine" (166), turut diwakili. Topik lain yang mencakup "Agama," "Hiperkes," "Penelitian," dan "Manajemen" memiliki koleksi berkisar antara 145 hingga 152 item. Beberapa topik seperti "Psikologi," "Statistik," dan "Pendidikan" juga memiliki jumlah koleksi di atas 100, dengan "Air" berada di urutan terakhir dengan 111 koleksi.

Akses koleksi *database library management system* (DLMS) yang dapat diakses melalui SIPPINTER sebagai berikut :

1. *Online Public Access Catalogue* (OPAC)

   OPAC dapat disebut juga halaman katalog karena pengunjung dapat mengakses semua jenis koleksi pada interface ini. Hak akses ini tidak dibatasi, semua orang dapat memasukinya. Selain itu juga sebagai default maka halaman ini yang pertama kali akan di load ketika mengakses. Cara mengakses OPAC perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

   dengan membuka link di https://perpustakaan.poltekkesjogja.ac.id/opac/.

2. *Repository*

Repository (simpanan) sama populernya dengan kata akses, menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan kelanjutan dari tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawanan (*librarianship*) universal. Institutional Repository atau simpanan kelembagaan merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu[18]. Dalam preservasi digital konsentrasi diberikan kepada prinsip dan proses kerja untuk memastikan pelestarian materi digital, sedangkan sebuah simpanan kelembagaan merupakan wadah bagi hasil proses tersebut. Penekanan diberikan pada konsep institusional (kelembagaan) untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memilki keterkaitan erat sekali dengan lembaga penciptanya. Repository institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta bisa diakses di http://www.eprints.poltekkesjogja.ac.id .

3. *E Journal*

E journal Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Menggunakan perangkat lunak open journal system (OJS) dari public knowledge project (PKP). E journal ini merupakan publikasi ilmiah dalam format elektronik dan mempunyai International Standard Serial Number (ISSN). Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta memiliki e-Journal sebanyak 16 (enam belas) judul jurnal yaitu

1. Jurnal Teknologi Laboratorium
2. Jurnal nutrisia
3. Clinical Experience Journal
4. Journal of medical records and health information
5. Health Educational Laboratory Journal
6. Media Gizi Mikro Indonesia
7. Yogyakarta International Nursing Conference
8. International Conference on Health sciences
9. Anaesthesia Nursing Journal
10. Jurnal sanitasi Kesehatan Lingkungan

[18]Putu Laxman Pandit, *Perpustakaan Digital dari A Sampai Z* (Jakarta : Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), 137.

11. Caring Jurnal Keperawatan
12. Journal of Oral Health Care
13. Jurnal Puinovakesmas
14. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak
15. Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)
16. Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)

E journal bisa diakses di http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id

Data koleksi berdasarkan lokasi dapat dilihat sebagai berikut :

Lokasi	Jumlah Koleksi
OPAC Poltekkes Yogyakarta	18412
Repository Poltekkes Yogyakarta	7949
Jurnal Kesehatan Lingkungan	301
Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak	261
Jurnal of Oral Health Care	132
Jurnal Nutrisia	114
Jurnal Teknologi Kesehatan	111
Caring : Jurnal Keperawatan	99
Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat	48
Journal Pusat Unggulan Iptek	22
Jurnal International Conference on Health Science	16
Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia	12
Jurnal Anaesthesia Nursing Journal	11

Tabel 2

Data Koleksi Berdasarkan Subyek / Topik

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah koleksi terbesar terdapat di "OPAC Poltekkes Yogyakarta" dengan total 18.412 koleksi, diikuti oleh "Repository Poltekkes Yogyakarta" dengan 7.949 koleksi. Koleksi jurnal juga cukup bervariasi, dengan "Jurnal Kesehatan Lingkungan" memiliki 301 artikel, "Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak"

sebanyak 261 artikel, serta "Journal of Oral Health Care" dengan 132 artikel. Beberapa jurnal lainnya seperti "Jurnal Nutrisia" (114 artikel), "Jurnal Teknologi Kesehatan" (111 artikel), dan "Caring: Jurnal Keperawatan" (99 artikel) menunjukkan kontribusi signifikan dalam bidang kesehatan. Koleksi yang lebih kecil dapat ditemukan pada "Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat" dengan 48 artikel, "Journal Pusat Unggulan Iptek" dengan 22 artikel, serta jurnal-jurnal lainnya seperti "*Jurnal International Conference on Health Sciences*," "Jurnal Media Gizi Mikro Indonesia," dan "Anaesthesia Nursing Journal," yang memiliki jumlah artikel di bawah 20. Kesimpulannya, sumber daya di Poltekkes Yogyakarta beragam, mencakup koleksi digital melalui OPAC dan repository, serta jurnal ilmiah di berbagai bidang kesehatan.

B. Tantangan Dari Implementasi SIPPINTER

1. Resistensi terhadap Perubahan

   Implementasi SIPPINTER memerlukan perubahan signifikan dalam cara kerja staf perpustakaan dan pengguna. Resistensi terhadap perubahan sering menjadi tantangan utama, karena individu mungkin enggan meninggalkan metode lama yang sudah dikenal dan nyaman. Perlu ada strategi komunikasi yang efektif dan dukungan untuk membantu staf dan pengguna beradaptasi dengan sistem baru.

2. Kendala Teknologi dan Infrastruktur

   Menjalankan SIPPINTER secara optimal, perpustakaan memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras dan koneksi internet yang stabil.

3. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

   Penggunaan SIPPINTER memerlukan pelatihan yang memadai bagi staf perpustakaan dan pengguna. Tanpa pelatihan yang cukup, staf mungkin kesulitan menggunakan sistem secara efektif, dan pengguna mungkin tidak dapat memanfaatkan semua fitur yang tersedia. Perlu adanya program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan.

4. Kualitas Data dan Konten

SIPPINTER sangat bergantung pada kualitas data dan konten yang dimasukkan ke dalam sistem. Data yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat mengurangi manfaat sistem. Oleh karena itu, perlu ada sistem yang baik untuk pemeliharaan dan pembaruan data agar tetap relevan dan akurat.

5. Manajemen Perubahan Organisasi

   Implementasi SIPPINTER memerlukan perubahan dalam struktur organisasi dan proses kerja. Manajemen perubahan yang tidak efektif dapat menyebabkan gangguan dalam operasional perpustakaan. Diperlukan pendekatan yang sistematis untuk mengelola perubahan, termasuk perencanaan, komunikasi, dan dukungan untuk transisi.

C. Strategi SIPPINTER

Sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung integrasi dan kemudahan akses informasi, SIPPINTER mengusung strategi untuk meningkatkan efisiensi layanan informasi dan memperkuat infrastruktur digital di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Melalui pendekatan inovatif, SIPPINTER diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mendorong transformasi layanan akademik yang lebih terintegrasi, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Strategi SIPPINTER di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Komunikasi yang Efektif Untuk mengatasi tantangan, perlu adanya perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat dan tujuan implementasi SIPPINTER. Menyusun rencana implementasi yang jelas, dengan jadwal yang realistis dan melibatkan semua pihak terkait, akan mempermudah proses transisi.
2. Pelatihan dan Dukungan Pengguna Menyediakan pelatihan yang menyeluruh dan dukungan berkelanjutan bagi staf perpustakaan dan pengguna adalah kunci keberhasilan implementasi. Pelatihan harus mencakup semua aspek SIPPINTER, dari penggunaan dasar hingga pemecahan masalah teknis. Dukungan teknis yang cepat dan responsif juga penting untuk mengatasi masalah yang muncul.
3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai adalah krusial. Memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan kompatibel dan up-to-date akan membantu mengurangi kendala

teknis. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan rutin dari sistem teknologi akan mendukung kelancaran operasional.

4. Peningkatan Kualitas Data Untuk memastikan bahwa SIPPINTER berfungsi dengan baik, penting untuk melakukan audit dan pemeliharaan berkala terhadap data yang ada. Menetapkan prosedur standar untuk pengumpulan dan pembaruan data akan membantu menjaga kualitas dan relevansi informasi yang dikelola oleh sistem.
5. Manajemen Perubahan yang Proaktif Mengadopsi pendekatan manajemen perubahan yang proaktif, termasuk melibatkan semua pemangku kepentingan, menyediakan informasi yang jelas tentang perubahan yang akan terjadi, dan mengelola umpan balik, akan membantu mengurangi resistensi dan mempermudah transisi ke sistem baru.

Dengan pendekatan manajemen perubahan yang proaktif, SIPPINTER diharapkan dapat diterima dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan dan berfungsi sebagai pilar utama dalam meningkatkan layanan informasi yang terintegrasi, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Strategi-strategi ini secara keseluruhan akan mendorong perpustakaan menuju transformasi digital yang lebih maju, serta mendukung pencapaian tujuan akademik dan operasional institusi.

D. Prospek SIPPINTER pada *Knowledge Management* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Prospek SIPPINTER dalam manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sangat menjanjikan. Sebagai sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan pengetahuan, SIPPINTER memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan pengetahuan secara efektif dan efisien. Dengan fitur pencarian yang terintegrasi dan akses mudah ke berbagai jenis informasi akademik dan penelitian, SIPPINTER dapat menjadi alat utama dalam menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan di seluruh unit kerja dan program studi. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi kolaborasi antar sivitas akademika, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan pengetahuan yang akurat, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan penelitian di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

1. Peningkatan Efisiensi Operasional Dengan SIPPINTER, proses pengelolaan informasi akan menjadi lebih efisien. Sentralisasi data dan otomatisasi proses akan mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk mengelola sumber daya perpustakaan, memungkinkan staf untuk fokus pada tugas-tugas strategis lainnya.
2. Fasilitasi Berbagi Pengetahuan SIPPINTER mendukung budaya berbagi pengetahuan dengan menyediakan platform terintegrasi untuk akses dan distribusi informasi. Fitur kolaborasi dalam sistem memungkinkan staf dan pengguna untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman secara lebih efektif, memperkuat kerja sama dan pembelajaran kolektif.
3. Dukungan untuk Penelitian dan Pembelajaran Sistem ini akan meningkatkan dukungan terhadap kegiatan penelitian dan pembelajaran dengan mempermudah akses ke sumber daya informasi. Peneliti dan pelajar akan dapat menemukan dan menggunakan informasi yang relevan dengan lebih cepat, meningkatkan produktivitas akademik dan hasil penelitian.
4. Pengembangan Kompetensi Staf Implementasi SIPPINTER memerlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang dapat memperkaya kompetensi staf perpustakaan. Keterampilan ini akan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi, yang dapat berdampak positif pada kualitas layanan perpustakaan.
5. Adaptasi terhadap Tren Teknologi Dengan mengadopsi teknologi terbaru, SIPPINTER akan membantu perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tetap relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Ini akan memungkinkan perpustakaan untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tren dalam manajemen pengetahuan.

Inovasi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas layanan di berbagai sektor, termasuk di bidang perpustakaan. Di era digital ini, kebutuhan akan akses informasi yang cepat, terintegrasi, dan efisien semakin meningkat. Perpustakaan, sebagai pusat pengetahuan dan informasi, dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi agar mampu memenuhi kebutuhan sivitas akademika. Sebelum adanya inovasi seperti SIPPINTER, sistem pengelolaan informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efisiensi dan kemudahan akses. Namun, setelah implementasi SIPPINTER, perpustakaan

mampu bertransformasi menjadi lebih modern dan terintegrasi, memberikan pengalaman pencarian dan pengelolaan informasi yang jauh lebih baik.

Berikut adalah tabel sebelum dan sesudah inovasi SIPPINTER diimplementasikan:

Sebelum Inovasi SIPPINTER	Sesudah Inovasi SIPPINTER
Sebelum hadirnya SIPPINTER, pengelolaan informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dilakukan secara lebih manual dan terfragmentasi. Pengguna diharuskan melakukan pencarian melalui berbagai sistem terpisah untuk mengakses koleksi perpustakaan fisik, e-book, jurnal, dan sumber daya digital lainnya. Hal ini menimbulkan tantangan dalam hal efisiensi dan kemudahan akses, karena pengguna perlu menavigasi beberapa platform yang tidak terintegrasi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi membuat layanan perpustakaan menjadi kurang optimal, dan pengelolaan pengetahuan secara terpusat sulit dilakukan. Kolaborasi antarunit dan antarprogram studi juga sering terhambat oleh keterbatasan akses terhadap informasi yang diperlukan. Dalam hal manajemen pengetahuan, data sering kali tersebar di berbagai tempat tanpa ada sistem yang efisien untuk mengorganisasikan dan mengelolanya secara terpadu.	Setelah inovasi SIPPINTER diimplementasikan, sistem pencarian informasi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menjadi lebih terintegrasi, cepat, dan mudah diakses. Pengguna kini hanya perlu menggunakan satu platform untuk mencari berbagai sumber informasi, baik koleksi fisik maupun digital, dari perpustakaan atau database eksternal. Inovasi ini telah meningkatkan efisiensi dalam pencarian dan pengelolaan informasi, memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya akademik dan penelitian dengan lebih mudah. Selain itu, SIPPINTER mendukung pengelolaan pengetahuan dengan lebih baik, karena semua data dan informasi dikelola secara terpusat dalam satu sistem. Pengelolaan data menjadi lebih terstruktur, dengan standar yang jelas untuk pengumpulan dan pembaruan informasi. Hal ini memungkinkan sivitas akademika, dosen, dan mahasiswa untuk berbagi, menyimpan, dan memanfaatkan pengetahuan secara lebih efektif, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan institusi. Hasil akhirnya adalah peningkatan kualitas layanan perpustakaan, efisiensi operasional, dan dukungan yang lebih kuat terhadap pencapaian akademik serta riset.
Total klik pencarian pada bulan 1 Januari 2024 sampai dengan 30 April 2024 sebanyak 1.28 juta pencarian.[19]	Total klik pencarian pada bulan 1 Mei 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024

[19] Google Search Console, https://search.google.com/search-console/performance/search-analytics?resource_id=http%3A%2F%2Feprints.poltekkesjogja.ac.id%2F&breakdown=page&metrics=CLICKS&start_date=20240101&end_date=20240430&compare_start_date=20240501&compare_end_date=20240831, diakses tanggal 20 September 2024.

Sebelum Inovasi SIPPINTER	Sesudah Inovasi SIPPINTER
	sebanyak 2.02 juta pencarian.[20]

Tabel 3

Sebelum dan sesudah inovasi SIPPINTER diimplementasikan

E. Surat Pencatatan Ciptaan SIPPINTER.

Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk SIPPINTER dapat dilihat sebagai salah satu keluaran dari pengelolaan mutu manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Sebagai keluaran mutu, pencatatan HKI pada SIPPINTER memiliki beberapa aspek yang penting:

1. Pengakuan atas Inovasi dan Kreativitas

   Pencatatan HKI mencerminkan bahwa SIPPINTER adalah hasil dari inovasi yang dikembangkan secara orisinal oleh tim pengembang Poltekkes. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut memiliki nilai intelektual yang patut dilindungi dan diakui secara hukum.

2. Meningkatkan Kredibilitas Institusi

   Dengan adanya pencatatan HKI, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki produk teknologi atau sistem yang diakui secara resmi, meningkatkan reputasi institusi sebagai lembaga yang mengutamakan inovasi dalam manajemen pengetahuan.

3. Perlindungan Hukum

   HKI memberikan perlindungan hukum terhadap SIPPINTER dari penggunaan tidak sah oleh pihak lain. Ini penting untuk menjaga keunikan dan kualitas sistem tersebut sebagai produk unggulan.

4. Peningkatan Kualitas Manajemen Pengetahuan

[20] *Ibid.*

Sebagai bagian dari keluaran mutu, pencatatan HKI SIPPINTER memperlihatkan kemampuan institusi dalam mengelola pengetahuan, baik dalam pengembangan, perlindungan, hingga pemanfaatannya untuk mendukung pendidikan dan penelitian.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202489664, 20 September 2024
Pencipta		
Nama	:	**Sapto Harmoko, SIP., M.A, Arif Widiono, S.Kom dkk**
Alamat	:	Sleman Permai I Blok D.47 RT/RW 10/40, Tridadi Sleman , Sleman, Sleman, DI Yogyakarta, 55511
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Poltekkes Kemenkes Yogyakarta**
Alamat	:	Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Gamping, Sleman, Di Yogyakarta 55293
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Program Komputer**
Judul Ciptaan	:	**Sistem Portal Pencarian Terintegrasi (SIPPINTER)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	9 April 2024, di Yogyakarta
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	:	000762140

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAHI
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Sapto Harmoko, SIP., M.A	Sleman Permai I Blok D.47 RT/RW 10/40, Tridadi Sleman , Sleman, Sleman
2	Arif Widiono, S.Kom	Perum Guwosari Blok LX No.2 Pringgading RT : 007/ RW : 000 Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta, Pajangan, Bantul
3	Mia Safitri, A.Md	Batutengah, Rt 01 Rw 14, Baturetno, Wonogiri, Baturetno, Wonogiri

Gambar 6

Surat Pencatatan Ciptaan SIPPINTER.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Peran SIPPINTER dalam Memperkuat Budaya Kerja Baru, SIPPINTER telah berhasil mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih efisien, kolaboratif, dan berbasis pengetahuan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Pentingnya Implementasi *Knowledge Management* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, pengelolaan pengetahuan yang baik melalui platform seperti SIPPINTER sangat penting untuk menjaga kontinuitas pengetahuan dan mendukung inovasi yang berkelanjutan di lingkungan akademik.

B. Saran

Terdapat beberapa saran sebagai masukan pencapaian keberhasilan penguatan budaya kerja melalui SIPPINTER dalam implementasi *Knowledge Management* di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

1. Saran untuk pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan fitur SIPPINTER, pelatihan yang lebih intensif, atau integrasi dengan sistem eksternal untuk memperluas cakupan informasi.
2. Berdasarkan hasil penarikan data, ada 5 (lima) judul e jurnal di kelola Poltekkes Kemenkes Yogyakarta masih ada eror dalam OAI-PMH, sehingga butuh perbaikan pada sistem Open Journal System (OJS).

DAFTAR PUSTAKA

Ackoff, R.L, "From Data to Wisdom", *Journal of Applied System Analysis*, 1989, Volume 16, 3-6.

Allen, Mark. *The Corporate University Handbook: Designing, Managing, and Growing a Successful Program* (New York: Amacom Publisher, 2002).

Cleveland H. "*Information as Resource*", The Futurist, December 1982.

Dalkir, Kimiz, *Knowledge Management in Theory and Practice*. (Amsterdam : Elsevier, 2005).

Google Search Console, https://search.google.com/search-console/performance/search-analytics?resource_id=http%3A%2F%2Feprints.poltekkesjogja.ac.id%2F&breakdown=page&metrics=CLICKS&start_date=20240101&end_date=20240430&compare_start_date=20240501&compare_end_date=20240831, diakses tanggal 20 September 2024.

Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal, *Grand Design Perpustakaan Kementerian Kesehatan*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2022.

Irma Becerra-Fernandez and Rajiv Sabherwal, *Knowledge Management : Systems and Processes*. New York : M.E. Sharpe. Inc, 2020.

Kominfo, 2024. "Status Literasi Digital Indonesia 2022", dalam https://survei.literasidigital.id/indeks-literasi-digital-nasional, diakses tanggal 10 September 2024.

Lira Redanta, Farli Elnumeri, Arief Wicaksono, dan Danang Dwijo Kangko, *Modul Knowledge Management Workshop : Sebuah Cara Mengeskalasi Kompetensi-Kinerja Individu dan Organisasi* (Jakarta : Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakkan dan Informasi Indonesia (ISIPII), 2023.

Nurul Indarti dan Dhiani Dyahjatmayanti, *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2022.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.

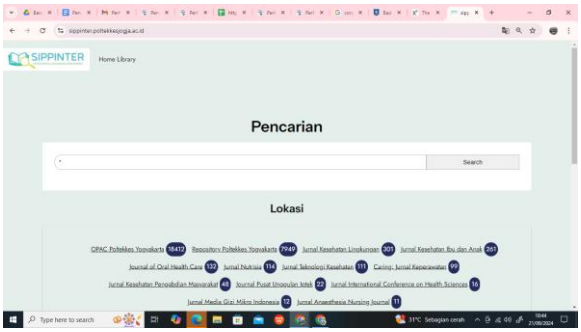
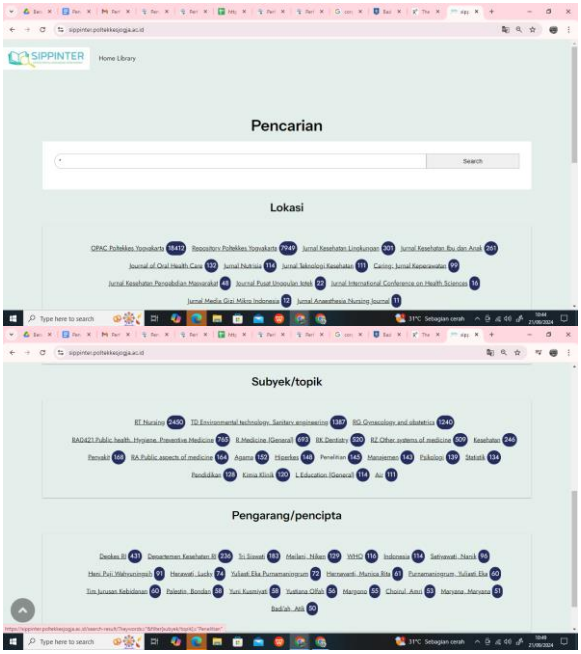
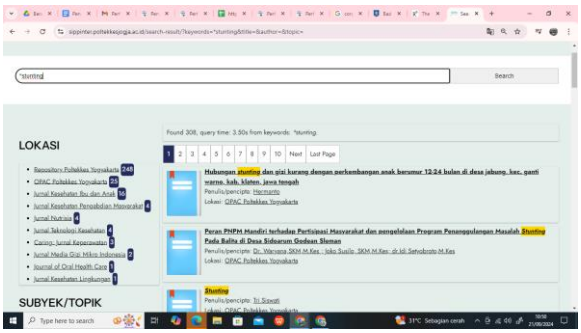
Prince dan Beaver. *The rise and rise of the corporate university Handbook: the emerging corporate learning agenda. (The International Journal of Management Education*), Vol.1. No.3. 2001.

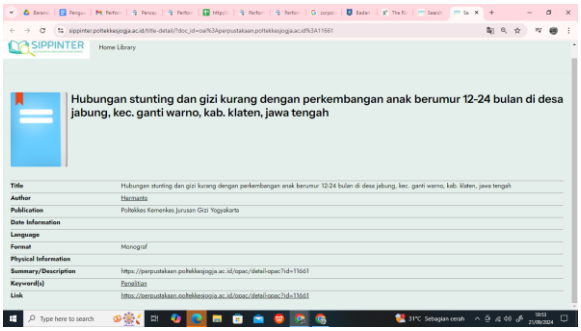
Putu Laxman Pandit, *Perpustakaan Digital dari A Sampai Z*. Jakarta : Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.

Tania, Y. E., Sahidi, & Sama, S. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. *JIPIS Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 2, No. 1. Tahun 2023, 2-3. Retrieved September Minggu, 2024, from http://dx.doi.org/10.31958/jipis.v2i1.8602.

Wiig, K. M. *Knowledge Management Foundations: Thinking about Thinking : How People and Organizations Create, Represent, and Use Knowledge*. Arlington Texas : Schema Press, 1993.

Lampiran 1. *Desaign User Interface*

	a. Tampilan pembuka Tampilan awal portal web, pengguna dapat mengakses melalui link https://sippinter.poltekkesjogja.ac.id/
	b. Menu Pilihan Pada menu ini pengguna dapat memilih menu yang terdiri dari : 1. Home Library 2. Pencarian 3. Lokasi 4. Subyek / Topik 5. Pengarang / Pencipta
	c. Hasil Pencarian Pada hasil pencarian terdiri dari: Found 308, query time: 3.50s from keywords: **stunting* (kata pencarian).

	d. Bibliografi Hasil Pencarian Informasi terdiri dari: 1. Title 2. Author 3. Publication 4. Date Information 5. Language 6. Format 7. Physical Information 8. Summary/ Description 9. Keyword (s) 10. Link



Kemenkes
Poltekkes Aceh

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh

ABSTRAK
Unit_pustaka@poltekkesaceh.ac.id
Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh

Artikel ini membahas implementasi Program literasi informasi di Poltekkes Kemenkes Aceh yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital. Melalui survey yang dilakukan ditemukan bahwa sebelum pelatihan sekitar 45% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan perpustakaan digital secara efisien. Namun, setelah mengikuti program pelatihan 80% mahasiswa melaporkan peningkatan signifikan dalam akses dan penggunaan perpustakaan digital, termasuk kemampuan mencari literatur secara online. Selain itu, program ini juga berfokus pada pengelolaan pengetahuan, dimana 70% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola informasi akademik. Meskipun demikian, tantangan seperti penyebaran lokasi yang luas dan kurangnya infrastruktur internet yang memadai masih menjadi kendala dalam optimalisasi program. Artikel ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan integrasi sistem pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital dikalangan mahasiswa. Pengelolaan KM di Kementerian Kesehatan, terutama melalui Program Literasi Digital Perpustakaan bagi pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh, dihadapi oleh beberapa kendala yang perlu diatasi dengan tindak lanjut yang komprehensif. Secara keseluruhan, program ini mendukung peningkatan efisiensi, produktivitas, serta transformasi budaya kerja menjadi lebih modern dan berbasis digital. Dengan demikian Program literasi informasi diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan kompetensi digital dan mendukung budaya kerja yang lebih adaptif dan kolaboratif di lingkungan kementerian Kesehatan.

Kata kunci: Literasi Informasi, Keterampilan Digital, Pengelolaan Pengetahuan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Pendidikan Tinggi.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertahan dalam kesuksesannya apabila mampu mengelola pengetahuan (*knowledge*) yang dimilikinya dengan baik. Menurut (Adinugroho, D., & Santosa, 2021), *Knowledge Management* "KM" merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola pengetahuan dalam organisasi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi". Dimana sumber pengetahuan berupa data dan informasi yang menjadi modal utama dalam pengelolaan sebuah lembaga didukung dengan aliran komunikasi yang terstruktur untuk mendapatkan, menyimpan, mendistribusikan suatu pengetahuan. Menurut Odor (2018) dalam tulisan (Aulianto, 2019), pengetahuan merupakan kemampuan untuk menggunakan informasi dengan cara yang diinginkan, yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Pengetahuan adalah aset yang tidak terlihat atau fisik, yang perolehannya terjadi melalui proses intelektual yang berbelit-belit dari persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan penalaran. Dimana pengetahuan diklasifikasikan menjadi dua yaitu: taksit (*tacit knowledge*) dan eksplisit (*explicit knowledge*).

Explicit knowledge adalah *knowledge* tertulis, terrasip, tersebar (cetak maupun elektronik) diekspresikan dengan kata-kata dan angka, serta dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah, spesifikasi atau manual dan bisa sebagai bahan pembelajaran (*reference*) untuk orang lain. Sedangkan *tacit knowledge* adalah *knowledge* dari para pakar baik individu maupun masyarakat yang berbentuk *know-how*, pengalaman, skill, pemahaman, maupun petunjuk praktis (rules of thumb) berada di dalam benak orang yang mengetahui (Wahono, 2006 dalam Sutrisna, 2018).

Knowledge Management sebagaimana dimuat dalam tulisan (Sutrisna, 2018) adalah gabungan atau integrasi pengalaman, nilai, informasi, nilai dan pendapat para pakar. Komponen yang mendukung Knowledge Management adalah kebutuhan praktis, kecepatan, kompleksitas, evolusi dan *knowledge* (mengetahui apa yang belum diketahui). *Knowledge Management* diharapkan mampu mempercepat sharing *knowledge* (berbagi pengetahuan) dengan orang lain dengan cara merubah *Tacit Knowledge* menjadi *Explicit Knowledge*.

Dalam artikel yang ditulis (Aulianto, 2019) mengutip dari Al-Ghamdi (2015), *Knowledge Management* atau pengelolaan pengetahuan dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan pengetahuan, produksi, pembangkitan, organisasi, penyebaran dan berbagi, selain menggunakannya untuk tujuan meningkatkan kualitas kinerja staf organisasi, serta kinerja organisasi secara keseluruhan. Suatu proses pengelolaan pengetahuan melibatkan berbagai rangkaian proses yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: 1) penciptaan pengetahuan; 2) organisasi

pengetahuan; 3) penyimpanan pengetahuan; 4) penyebaran pengetahuan; dan 5) aplikasi pengetahuan (Ramachandran, S.D., Chong, S.C., Hishamuddin, 2009).

Sistem manajemen pengetahuan (*Knowledge Management System*) suatu institusi sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh (Sutrisna, 2018) harus bisa diakses dengan mudah dan tanpa batasan waktu. Salah satu protokol yang bisa digunakan dan mendukung adalah HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*). *Knowledge Management System* dengan berbasis website bisa diimplementasikan dengan jaringan internet institusi yang bisa diakses oleh seluruh karyawan tanpa spesifikasi hardware yang tinggi. *Knowledge Management* tersebut pada akhirnya dapat menjadi dukungan yang handal bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing.

Transfer pengetahuan dilakukan melalui komunikasi interpersonal di dalam sebuah organisasi, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan tidak berkurang. Kemajuan teknologi membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan efisien. Informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagikan kepada orang lain melalui email atau melalui dokumen tertulis, visual, atau audio atau dengan menggunakan aplikasi. Tanpa adanya proses komunikasi, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar karena pembelajaran akan menjadi proses yang sulit. Pemahaman merupakan sumber daya yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai bahan yang dapat digunakan oleh generasi mendatang. Untuk itu, setiap individu atau organisasi perlu memiliki metode untuk melestarikan pengetahuan yang dimilikinya.

Pengelolaan pengetahuan biasa dilakukan oleh organisasi baik pemerintahan maupun swasta. Khusus di Indonesia terdapat peraturan yang membahas tentang pengelolaan pengetahuan yaitu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 14 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan program manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*), dalam peraturan ini dinyatakan bahwa setiap Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah harus siap untuk memanfaatkan khasanah atau kekayaan informasi pengetahuan yang dimiliki, serta mempelajari pengalaman masa lalu untuk mendorong kinerja organisasi sehingga tercapai suatu organisasi yang efektif dan efisien (Permenpan RB, 2011). Salah satu kementerian yang menerapkan pengelolaan pengetahuan adalah Kementerian Kesehatan RI melalui Literasi yang dinaungi perpustakaan.

Inovasi Pengelolaan *Knowledge Management* (KM) dalam mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja melalui pengelolaan pengetahuan yang lebih baik. KM melibatkan pengumpulan, penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan yang ada dalam organisasi. Dalam konteks ini, inovasi KM dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti platform berbasis web, untuk memudahkan akses dan berbagi informasi

di seluruh jajaran kementerian. Hal ini juga mendukung terciptanya kolaborasi dan sinergi antar pegawai, serta memastikan pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan responsif terhadap tantangan dunia digital dewasa ini (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal, 2023).

Transformasi layanan di Kementerian Kesehatan merupakan respon terhadap kebutuhan untuk memperbarui budaya kerja agar lebih responsif terhadap perubahan zaman. *Knowledge Management* (KM) menjadi pondasi penting dalam upaya ini, dengan tujuan untuk menciptakan organisasi yang adaptif, inovatif, dan berbasis pengetahuan.

Perpustakaan dan program literasi Informasi saling melengkapi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan referensi layanan Kesehatan perguruan tinggi Kesehatan. Hal ini selaras dengan Salah satu tugas perpustakaan sesuai UU RI No. 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan serta dituangkan dalam permenkes No. 58 tahun 2015 tentang Pedoman pengelolaan perpustakaan di lingkungan kementerian Kesehatan diatur bahwa Perpustakaan Kementerian Kesehatan di bawah Sekretariat Jenderal merupakan pembina kepustakawanan di lingkungan Kementerian Kesehatan. Dalam Permenkes tersebut juga diatur bahwa salah satu fungsi perpustakaan Kementerian Kesehatan yaitu sebagai pusat repositori, karya tulis, karya cetak dan karya rekam di lingkungan Kementerian Kesehatan. Adapun pelaksanaan repository sesuai Permenkes No. 58 tahun 2015, diatur pelaksanaannya di dalam Permenkes No. 38 tahun 2015 tentang Penerbitan dan Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam di lingkungan Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal, 2023).

Poltekkes Kemenkes Aceh, berada di bawah Direktur Jenderal Penyedia Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Dimana memiliki unit pendukung termasuk perpustakaan, perpustakaan memainkan peran strategis dalam mendukung literasi digital bagi pemustaka, yang meliputi mahasiswa, dosen, dan staf serta civitas akademika lainnya. Dalam pelaksanaannya perpustakaan menyusun kegiatan dalam bentuk Program Literasi Digital, program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital yang tersedia secara online maupun secara manual. Program ini juga bertujuan untuk mendukung perubahan budaya kerja yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis pengetahuan. Hal ini selaras dengan pedoman penyelenggaran perpustakaan yang diterbitkan oleh kementerian Kesehatan pada poin 5 dimana perpustakaan bertugas untuk memenuhi standar literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan dengan bekerjasama dengan bidang terkait sehingga diharapkan dapat meningkatkan budaya kerja di lingkungan kementerian Kesehatan(Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal, 2023).

Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, berupaya menyelenggarakan Program Literasi Informasi melalui perpustakaan guna meningkat *Knowledge Management* dan perubahan budaya kerja dilingkungan kementerian Kesehatan sebagaimana 6 pilar transformasi kementerian Kesehatan. Program Literasi Informasi yang diusung bekerja sama dengan pihak terkait berupa penyediaan akses informasi melalui website, aplikasi, bimbingan dan pelatihan serta evaluasi sudah berjalan dengan seksama dengan perbaikan dan evaluasi tentunya. Pemanfaatan website dengan kemudahan akses dapat mempersingkat waktu penelusuran informasi perpustakaan pada laman www.digilib.poltekkesaceh.ac.id dengan link terkait yang sudah disematkan seperti Repository Perpustakaan, Jurnal yang dilanggangan sesuai program studi, aplikasi e-perpustakaan, pelatihan penelusuran informasi, sosialisai pemanfaatan AI, sosialai penulisan ilmiah untuk mahasiswa, sosialisasi pemanfatan karya ilmiah sebagai referensi penulisan karya tulis serta pengurusan administrasi perpustakaan secara *hibrid*.

Poltekkes Kemenkes Aceh telah menganggarkan pembelian jurnal tercetak, melanggan E Jurnal, penambahan koleksi buku dan ebook dalam penyelenggaraanya, serta telah melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak guna pemenuhan informasi namun masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh letak penyebaran lokasi yang luas yang berada diseluruh wilayah di Provinsi Aceh yang menyulitkan dalam hal koordinasi, serta penyeragaman kebutuhan yang beragam dalam sarana pendukung dan kebutuhan pendukung lainnya, serta belum meratanya fasilitas pendukung dan jaringan internet yang memadai sehingga minimnya akses pada sediaan akses informasi tersebut. Menjadi tugas berat guna dapat diselesaikan dengan segera, agar memenuhi kebutuhan pelayanan dan penguatan program literasi yang sedang berjalan. (Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, 2024).

Pemenuhan kebutuhan informasi dengan Program Literasi Informasi yang ada, terus diupayakan oleh pustakawan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh melalui bimbingan dan pelatihan, baik yang berlangsung dalam skala kelas kecil, umum, dan personal dalam bidang penelusuran informasi dengan Media Google, Pemanfaatan AI, Parafrase, trik mencegah plagiarisme, penelusuran informasi jurnal, ebook secara digital dan manual. Tentunya ini merupakan kebutuhan pemustaka dan mahasiswa berdasarkan masukan dari individu dan hasil survey yang dilakukan perpustakaan terkait kebutuhan dan kepuasan pengguna, survey dampak perpustakaan terhadap prestasi akademik, dimana mahasiswa atau pemustaka sangat terbantu dan membutuhkan Program Literasi informasi tersebut, tentunya program tersebut sangat bagus dan bermanfaat dan sangat membantu bagi mahasiswa akhir ungkap mahasiswa dalam masukan dan saran yang ada di form survey tersebut.

Selain berdasarkan hasil wawancara dengan (Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, 2024) beliau menyampaikan dimana kemampuan untuk

mengakses memahami dan memanfaatkan informasi dari sumber yang ada menjadi sangat penting. Namun banyak pemustaka terutama di kalangan mahasiswa poltekkes kemenkes aceh, menghadapi tantangan dalam menggunakan layanan perpustakaan digital keterbatasan dalam literasi digital menyebabkan mahasiswa kesulitan memanfaatkan basis data akademik, jurnal online, e-book dan sumberdaya digital lainnya.

Meskipun Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Aceh telah menyediakan layanan digital, banyak mahasiswa yang masih belum terampil memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. kesenjangan ini berisiko menghambat proses belajar dan penelitian mahasiswa, serta mengurangi efektivitas layanan perpustakaan.

Sementara itu penerapan *Knowledge Management* (KM) merupakan praktik yang semakin dibutuhkan di dunia akademik dan profesional. KM membantu pengguna dalam mengelola informasi secara efisien, menyimpan pengetahuan dan berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat. Namun Banyak pemustaka di poltekkes Kemenkes Aceh yang belum memahami dan menerapkan *Knowledge Management* dalam aktivitas akademik dan provessional mereka, yang dapat menghambat alur pengetahuan dan inovasi di lingkungan kampus (Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh, 2024).

Kementerian kesehatan sedang mendorong penerapan budaya kerja baru yang berbasis teknologi, kolaborasi, dan manajemen pengetahuan. hal ini menuntut pemustaka, termasuk mahasiswa dan dosen, untuk memiliki keterampilan yang memadai dalam literasi digital dan pengelolaan pengetahuan. Tanpa literasi digital yang kuat. sulit bagi pemustaka untuk beradaptasi dengan perubahan ini (Kunta Wibawa Dasa Nugraha (Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan); Pengarah, n.d.).

Penguatan program literasi informasi tersebut tentunya memerlukan kerja keras dan penguatan di berbagai sisi, literasi yang rendah di kalangan Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh menjadi masalah utama yang harus segera diatasi agar mahasiswa agar dapat memaksimalkan layanan perpustakaan digital. Program literasi digital merupakan salah satu solusi strategis untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi dari sumber digital. Secara garis besar literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan dasar teknologi tetapi juga dapat mendukung pengelolaan pengetahuan yang efektif akan membantu pemustaka dalam berbagai informasi, menciptakan kolaborasi yang lebih baik dan mendukung budaya inovasi di Kementerian Kesehatan. Peran pemangku kebijakan dan support anggaran tentunya masih sangat diperlukan, sehingga program tersebut dapat berjalan sehingga peningkatan literasi digital dan pengelolaan KM sangat relevan untuk mendukung budaya kerja baru yang sedang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan. dengan program literasi digital yang tepat, pemustaka akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi dan informasi. penulis berharap

penelitian ini akan ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital di perpustakaan sehingga pemustaka khususnya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh, dapat lebih mandiri dalam mencari, mengelola dan memanfaatkan pengetahuan penunjang studi dan karier mereka di masa depan. Berdasarkan pemaparan diatas perlu di ketahui terkait Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh:".

B. Analisis Masalah

1. Bagaimana Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh dalam Pengelolaan *Knowledge Management* guna Mendukung Budaya Kerja Baru Di Kementerian Kesehatan?
2. Apa Kendala dari Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh dalam Pengelolaan *Knowledge Management* guna Mendukung Budaya Kerja Baru Di Kementerian Kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja keberhasilan dari Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari Program Literasi Digital Perpustakaan Bagi Pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh.
4. Untuk mempresentasikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tinjauan Literatur

A. Knowledge Manajemen

Di era informasi ini, pengetahuan telah menjadi komoditas berharga dan manajemen pengetahuan telah secara luas dipraktikkan dan diakui sebagai faktor penting dalam kesuksesan jangka panjang baik dalam individu maupun organisasi (Kim, 2000). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan informasi karena pengetahuan merupakan kumpulan dari informasi-informasi yang berhubungan dan saling melengkapi. Akibat adanya ledakan informasi di era informasi ini, tidak hanya informasi saja yang perlu dikelola agar mudah ditemukan, namun begitu pula dengan pengetahuan. Pengetahuan juga perlu dilakukan kontrol atau pengelolaan agar isi informasi yang ada di pengetahuan tersebut dapat tersampaikan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pengelolaan pengetahuan ini sering disebut dengan manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) (Nurarini, 2022).

Manajemen pengetahuan merupakan suatu konsep yang baru saja berkembang di dunia bisnis sejak tahun 2000-an. Konsep ini banyak digunakan di perusahaan guna memperbaiki operasional perusahaan dalam mencari keuntungan (Hildawati Almah, 2014). *Knowledge Management* memiliki tiga komponen utama yaitu *people, plac*e, dan *content*. Konsep dari *Knowledge Management* ini memungkinkan kita untuk tidak perlu memulai semuanya dari nol (Hildawati Almah, 2014).

Sedangkan menurut Achmad Djunaedi dalam bahan kuliah MIP UGM (2014), “Manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) adalah manajemen terkait pengetahuan yang penting secara eksplisit dan sistematis dan prosesnya terkait penciptaan, pengorganisasian, penyebaran, penggunaan dan eksploitasi pengetahuan” (Pasaribu, 2016).

Sedangkan menurut Laudon dalam (Hildawati Almah, 2014), manajemen pengetahuan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan menggabungkan pengetahuan dalam suatu organisasi untuk menciptakan, mengumpulkan, memelihara, dan mendiseminasikan pengetahuan organisasi tersebut. Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Management* merupakan suatu proses pengelolaan pengetahuan yang dilakukan oleh suatu organisasi baik dalam proses penciptaan, pengumpulan, dan penyebaran informasi untuk digunakan kembali dalam membantu menyelesaikan masalah, membuat inovasi terbaru, serta membuat keputusan.

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi atau badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai

tujuannya yaitu fungsi edukasi, informasi, rekreasi, riset, publikasi, deposit, dan interpretasi. (Basuki, 1991). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi, diantaranya Menurut (Sulistyo Basuki, 1991), perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan yaitu :

1) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi (civitas akademik seperti mahasiswa, dosen, tenaga/staf).
2) Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis.
3) Menyediakan ruang belajar untuk pemustaka
4) Menyediakan jasa peminjaman kepada pemustaka
5) Menyediakan jasa konsultasi/ layanan referensi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan instrumen dinamis pendidikan dan pelayanan yang diberikan akan mempengaruhi keseluruhan program perguruan tinggi dimana keseluruhan program tersebut berkaitan dan diperlukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan (Pasaribu, 2016). Peran dari perpustakaan perguruan tinggi sangat diperlukan dalam membantu pemustakanya dalam pelaksanaan program di perguruan tinggi dengan menyediakan sumber informasi yang relevan terhadap kebutuhan informasi pemustaka, membantu membimbing pemustakanya untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, serta memfasilitasi pemustaka dalam melakukan *Knowledge Management*.

C. Pembauran Pengetahuan

Pembauran pengetahuan merupakan proses dimana pengetahuan dikumpulkan, disimpan, dan dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada di organisasi. Terdapat empat faktor kritis dalam pembauran pengetahuan, meliputi pekerja pengetahuan (*knowledge worker*), infrastruktur pengetahuan secara teknis (*technical knowledge infrastructure*), kondisi pengetahuan internal (*internal knowledge climate*), dan proses manajemen pengetahuan (*Knowledge Management process*). Pekerja pengetahuan sebagai sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan berperan aktif membuat pengetahuan baru dengan adanya kombinasi pengetahuan memiliki peran penting agar tercipta inovasi pengetahuan baru. Infrastruktur pengetahuan termasuk sarana prasarana di dalamnya harus mampu mendukung proses pembauran pengetahuan. Kondisi pengetahuan internal yang telah ada merupakan faktor pendukung terjadinya pembauran dengan pengetahuan baru. Proses manajemen pengetahuan yang dijalankan dengan baik akan mendukung terciptanya pembauran pengetahuan. Hasil dari pembauran pengetahuan dapat disimpan pada repositori pengetahuan (*knowledge repository*) yang merupakan database pengetahuan yang dimiliki organisasi (Aulianto, 2019).

D. Pengorganisasian Pengetahuan

Istilah pengorganisasian pengetahuan ini meminjam pengertian dari pengorganisasian informasi, karena pada dasarnya informasi merupakan sumber dari pengetahuan. Pengorganisasian pengetahuan merupakan kegiatan mengorganisasi pengetahuan dengan tujuan agar mudah dalam proses temu kembali, mudah dikenali dari penyajian ringkasnya (Aulianto, 2019).

Apabila dalam pengorganisasian informasi di perpustakaan terdapat proses katalogisasi dan klasifikasi informasi, begitu juga dalam pengorganisasian pengetahuan. Katalogisasi umumnya merupakan informasi ringkas dari sebuah pengetahuan yang terdapat pada database pengetahuan (*knowledge repository*). Sedangkan klasifikasi merupakan pengklasifikasian pengetahuan yang ada agar mudah dalam proses temu kembali (Nurarini, 2022).

Pengorganisasian pengetahuan (*Knowledge Organization*) adalah proses sistematis untuk mengelola, mengklasifikasikan, dan menyusun informasi dan pengetahuan dalam suatu organisasi sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif. Pengorganisasian pengetahuan mencakup berbagai metode, alat, dan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan pengetahuan, baik yang bersifat eksplisit (terdokumentasi) maupun yang bersifat tacit (tidak terdokumentasi, seperti pengalaman dan keterampilan individu). Komponen dalam pengorganisasian sebagai berikut:

1. **Klasifikasi dan Kategorisasi**

   Klasifikasi pengetahuan melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan kategori atau topik tertentu. Dalam organisasi besar, hal ini sering dilakukan menggunakan skema taksonomi atau ontologi, yang memungkinkan pengguna menemukan pengetahuan yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Misalnya, pengetahuan dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi organisasi (manajemen, operasi, pemasaran), topik penelitian, atau teknologi.

Pengelolaan *Knowledge Management* (KM) di Poltekkes Kemenkes Aceh berperan penting dalam mendukung transformasi budaya kerja baru yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Program literasi digital perpustakaan menjadi komponen strategis dalam hal ini, dengan fokus pada:

1). Klasifikasi Pengelolaan KM:

- **Tacit Knowledge** (pengetahuan personal dan pengalaman) dan **Explicit Knowledge** (pengetahuan terdokumentasi).
- Mengintegrasikan **People** (SDM perpustakaan), **Process** (proses pengelolaan pengetahuan), dan **Technology** (teknologi digital seperti perpustakaan online) dalam manajemen pengetahuan.

2). Kategorisasi KM:

- **Digitalisasi dan Aksesibilitas Pengetahuan**: Mempermudah akses ke sumber pengetahuan secara fleksibel dan online.

- **Pembelajaran Berkelanjutan**: Meningkatkan keterampilan pemustaka dalam menggunakan informasi digital secara efektif.
- **Kolaborasi dan Berbagi Pengetahuan**: Mendorong interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen dalam lingkungan digital.
- **Penguatan Kompetensi Digital**: Meningkatkan literasi kritis dalam menilai dan menggunakan informasi berbasis teknologi.

3). Manfaat dan Tantangan:

- **Manfaat**: Meningkatkan efisiensi pembelajaran dan penelitian, mendukung budaya kerja berbasis inovasi.
- **Tantangan**: Tingkat literasi digital yang rendah dan kendala infrastruktur, yang dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi (Sutrisna, 2018).

Program ini mendukung budaya kerja baru yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi di lingkungan Kementerian Kesehatan, terutama di sektor pendidikan Kesehatan.

2. Pengindeksan dan Metadata

Penggunaan metadata membantu dalam menandai informasi atau pengetahuan dengan deskripsi singkat yang relevan, seperti tanggal, penulis, topik, atau kata kunci. Metadata ini memudahkan dalam pencarian dan penemuan informasi melalui sistem manajemen pengetahuan atau mesin pencari (Nurarini, 2022).

Pengindeksan dan metadata merupakan elemen penting dalam pengelolaan *Knowledge Management* (KM) yang mendukung transformasi budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan, khususnya dalam program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Keduanya membantu mengorganisasi, mengelola, dan mempermudah akses terhadap sumber pengetahuan bagi pemustaka (mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan).

1). Pengindeksan:

- Proses pengorganisasian informasi perpustakaan digital melalui pengindeksan membantu pemustaka menemukan sumber pengetahuan yang relevan dengan lebih cepat. Sistem pengindeksan yang baik memungkinkan pencarian berbasis kata kunci, kategori, atau tema, yang meningkatkan efisiensi dalam pencarian data.

2). Metadata:

- Metadata adalah deskripsi data yang menjelaskan konten, format, penulis, tanggal, dan atribut lain dari dokumen atau sumber daya informasi. Metadata membantu pemustaka memahami konteks dan relevansi informasi yang ditemukan, sehingga mereka dapat memutuskan dengan cepat apakah suatu sumber layak digunakan.

3). Peran dalam Mendukung Budaya Kerja Baru:

- **Aksesibilitas yang Meningkat**: Pengindeksan dan metadata membuat perpustakaan digital lebih mudah diakses dan dimanfaatkan, mendukung budaya kerja yang lebih mandiri dan efisien.
- **Kolaborasi dan Berbagi Pengetahuan**: Metadata yang terstruktur memungkinkan pemustaka untuk berbagi informasi dengan lebih terorganisir, memperkuat kolaborasi antar tim.
- **Pembelajaran Berkelanjutan**: Dengan adanya sistem yang memadai, pemustaka dapat secara mandiri mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran atau penelitian mereka.

4). Manfaat:

- **Pemustaka** mendapatkan akses yang lebih cepat dan tepat ke informasi yang mereka butuhkan.
- **Institusi**: Pengelolaan data yang efisien melalui metadata dan pengindeksan mendukung proses kerja yang lebih terstruktur dan terstandarisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan (Sutrisna, 2018)

Pengindeksan dan metadata dalam KM berperan penting dalam memperkuat budaya kerja berbasis teknologi yang lebih kolaboratif dan responsif di Kementerian Kesehatan, serta meningkatkan efektivitas program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh.

3. Manajemen Arsip dan Dokumen

Pengelolaan arsip dan dokumen sangat penting dalam organisasi pengetahuan. Sistem Manajemen Dokumen (*Document Management System*/DMS) memungkinkan organisasi menyimpan dan mengelola berbagai dokumen secara elektronik, dengan fitur seperti pengelompokan otomatis, pengambilan kembali, dan pelacakan versi(Nurarini, 2022).

Manajemen arsip dan dokumen merupakan elemen penting dalam pengelolaan *Knowledge Management* (KM) yang mendukung budaya kerja baru berbasis teknologi di Kementerian Kesehatan, khususnya melalui program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Pengelolaan ini berfokus pada pengaturan, penyimpanan, dan aksesibilitas informasi untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mendukung pembelajaran.

1). Pengelolaan Arsip dan Dokumen Digital:

- Arsip dan dokumen digital dikelola melalui sistem perpustakaan berbasis teknologi, yang mencakup dokumen-dokumen penting seperti hasil penelitian, e-book, jurnal, dan bahan pembelajaran lainnya. Sistem ini memungkinkan pencarian dan akses dokumen secara cepat dan efisien oleh pemustaka.

2). Penyimpanan dan Keamanan Data:

- Sistem manajemen arsip memastikan bahwa dokumen disimpan dengan aman melalui solusi digital yang terintegrasi. Sistem pencadangan (backup) dan pengamanan data menjadi prioritas untuk menjaga integritas arsip, sehingga dokumen penting tetap terjaga dari risiko kehilangan atau kerusakan.

3). Aksesibilitas dan Distribusi Pengetahuan:

- Melalui program literasi digital, pemustaka (mahasiswa dan dosen) diberikan pelatihan untuk mengakses arsip dan dokumen digital secara mandiri. Aksesibilitas yang lebih mudah mendorong budaya kerja yang lebih mandiri dan fleksibel, mendukung pembelajaran yang berkelanjutan serta kolaborasi di lingkungan akademik dan kesehatan.

4). Pengarsipan Elektronik (E-Archiving):

- E-archiving memungkinkan perpustakaan untuk mengelola dokumen dan arsip dalam bentuk digital yang terstruktur, sehingga pencarian dan pengelolaan dokumen dapat dilakukan dengan cepat. Sistem ini juga mendukung pelacakan dokumen dan audit, yang memudahkan dalam penataan serta kontrol informasi.

5). Manfaat dalam Mendukung Budaya Kerja Baru:

- **Efisiensi dan Produktivitas**: Dengan sistem pengelolaan arsip yang baik, waktu yang diperlukan untuk mencari dan mengakses dokumen menjadi lebih singkat, sehingga meningkatkan produktivitas kerja.
- **Kolaborasi dan Berbagi Informasi**: Dokumen yang terstruktur dan mudah diakses memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antar pemustaka dalam berbagi pengetahuan dan sumber informasi.
- **Keberlanjutan**: Pengelolaan arsip dan dokumen secara digital mendukung upaya keberlanjutan (sustainability) dengan mengurangi penggunaan dokumen fisik.

Manajemen arsip dan dokumen digital di Poltekkes Kemenkes Aceh melalui program literasi digital perpustakaan berperan penting dalam menciptakan budaya kerja baru yang lebih efektif, terstruktur, dan berbasis teknologi di Kementerian Kesehatan, serta mendorong kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan

4. Teknologi dan Platform KM

Teknologi memainkan peran sentral dalam pengorganisasian pengetahuan. Alat seperti basis data pengetahuan, perangkat lunak manajemen pengetahuan (*Knowledge Management System* /KMS), platform kolaborasi, dan sistem pencarian berbasis AI dapat memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan. Dengan

teknologi ini, pengetahuan dapat dikonversi dari bentuk tacit ke eksplisit dan disebarluaskan di seluruh organisasi (Nurarini, 2022).

Penggunaan teknologi dan platform dalam pengelolaan *Knowledge Management* (KM) berperan penting dalam mendukung budaya kerja baru berbasis digital di Kementerian Kesehatan, khususnya melalui program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Teknologi ini meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kolaborasi dalam lingkungan kerja dan pembelajaran.

1. **Platform Manajemen Pengetahuan Digital**:
    - Sistem perpustakaan digital berbasis platform memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan pengetahuan secara terpusat, termasuk e-books, jurnal ilmiah, penelitian, dan sumber daya belajar lainnya. Pemustaka dapat mengakses informasi ini dengan mudah kapan saja melalui perangkat yang terhubung dengan internet.
2. **Teknologi Cloud**:
    - Teknologi cloud mendukung penyimpanan arsip dan dokumen digital secara aman dan terdistribusi. Aksesibilitas yang fleksibel dan skalabilitas penyimpanan cloud memastikan bahwa dokumen dapat diakses dari berbagai lokasi, mendukung pola kerja yang lebih dinamis dan mendukung pembelajaran jarak jauh.
3. **Sistem Pengindeksan dan Pencarian**:
    - Teknologi pengindeksan memungkinkan pencarian dokumen secara cepat dan akurat berdasarkan kata kunci, kategori, atau metadata. Ini membantu pemustaka menemukan informasi yang relevan tanpa harus menyaring dokumen secara manual, meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan pengetahuan.
4. **Learning Management System (LMS)**:
    - LMS sebagai bagian dari platform manajemen pengetahuan mendukung pembelajaran dan pelatihan bagi pemustaka. Sistem ini memfasilitasi distribusi materi pembelajaran digital, pelacakan kemajuan, serta kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, mendukung konsep pembelajaran berkelanjutan.
5. **Keamanan Data dan Privasi**:
    - Platform KM yang digunakan dilengkapi dengan fitur keamanan data yang kuat, termasuk enkripsi dan kontrol akses. Ini memastikan bahwa dokumen sensitif dan arsip penting terlindungi dari akses tidak sah, menjaga integritas informasi.
6. **Manfaat Teknologi dalam Mendukung Budaya Kerja Baru**:
    - **Efisiensi**: Teknologi KM mempercepat proses pencarian dan akses informasi, meningkatkan produktivitas kerja dan pembelajaran.

- **Kolaborasi Digital**: Platform digital memungkinkan kolaborasi antara pemustaka dalam berbagi pengetahuan, penelitian, dan sumber daya.
- **Fleksibilitas**: Dengan teknologi cloud dan akses online, pemustaka dapat mengakses pengetahuan dari mana saja, mendukung pola kerja dan pembelajaran yang lebih fleksibel.
- **Penguatan Literasi Digital**: Penggunaan platform digital meningkatkan kompetensi pemustaka dalam memanfaatkan teknologi untuk mencari, mengelola, dan menggunakan informasi dengan efektif (Sutrisna, 2018).

Teknologi dan platform dalam pengelolaan KM di Poltekkes Kemenkes Aceh mendukung terciptanya budaya kerja baru yang berbasis inovasi, kolaboratif, dan efisien di Kementerian Kesehatan, serta meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan pengetahuan digital.

5. Sistem Katalog Pengetahuan

Sistem katalog pengetahuan adalah mekanisme di mana pengetahuan disusun ke dalam pustaka digital atau repositori pengetahuan. Pengguna dapat mengakses katalog ini untuk mencari dan mengambil informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat (Nurarini, 2022).

Sistem katalog pengetahuan adalah salah satu komponen utama dalam pengelolaan *Knowledge Management* (KM) yang mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan, khususnya melalui program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Sistem ini memungkinkan penataan dan pengelolaan informasi secara sistematis, memudahkan akses dan pencarian oleh pemustaka.

1. **Fungsi Sistem Katalog Pengetahuan**:
   - Sistem katalog bertindak sebagai indeks yang mengorganisir sumber daya perpustakaan digital, seperti buku elektronik (e-books Gramedia), jurnal (E-journal), artikel ilmiah, dan materi pembelajaran. Dengan menggunakan sistem ini, pemustaka dapat mencari informasi yang mereka butuhkan berdasarkan judul, penulis, kata kunci, atau kategori tertentu.
2. **Struktur dan Pengindeksan**:
   - Sistem katalog memanfaatkan teknologi pengindeksan yang mengatur dan mengelompokkan dokumen sesuai dengan topik atau tema. Hal ini memungkinkan pemustaka untuk menemukan pengetahuan secara lebih terstruktur dan efisien, serta mempercepat proses pencarian informasi.
3. **Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan**:
   - Sistem katalog yang terintegrasi dengan platform digital memberikan aksesibilitas tinggi, memungkinkan pemustaka untuk mencari dan

mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja. Sistem ini mendukung pembelajaran jarak jauh dan pola kerja yang fleksibel di lingkungan akademik.

4. **Kolaborasi dan Berbagi Pengetahuan**:
    - Dengan adanya katalog yang terstruktur, dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah berbagi sumber daya pengetahuan. Katalog ini juga mendukung kolaborasi antar pemustaka dalam penelitian, pertukaran informasi, serta pengembangan pengetahuan di bidang kesehatan.
5. **Manfaat Sistem Katalog dalam Mendukung Budaya Kerja Baru**:
    - **Efisiensi dalam Pencarian Pengetahuan**: Pemustaka dapat dengan mudah menemukan informasi yang relevan tanpa harus melalui pencarian manual yang memakan waktu.
    - **Mendukung Pembelajaran Berkelanjutan**: Akses ke sumber daya pengetahuan yang tersusun rapi mendorong pembelajaran seumur hidup bagi mahasiswa dan tenaga pengajar.
    - **Fleksibilitas Akses**: Sistem katalog yang berbasis digital memungkinkan pemustaka untuk mengakses informasi secara fleksibel, baik dari kampus maupun jarak jauh.
    - **Penguatan Literasi Digital**: Pemanfaatan sistem katalog meningkatkan kemampuan pemustaka dalam menggunakan teknologi untuk mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif (Sutrisna, 2018).

Sistem katalog pengetahuan dalam program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh mendukung budaya kerja baru yang lebih efisien, kolaboratif, dan berbasis teknologi di Kementerian Kesehatan, sekaligus memperkuat literasi digital pemustaka dalam mengakses dan menggunakan informasi secara optimal.

6. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif atau berbasis komunitas juga menjadi bagian dari pengorganisasian pengetahuan. Pengetahuan yang dihasilkan melalui kolaborasi dan diskusi, baik di platform online maupun secara langsung, kemudian dikumpulkan dan didokumentasikan sebagai aset organisasi (Nurarini, 2022).

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu strategi penting dalam pengelolaan *Knowledge Management* (KM) yang mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan, khususnya melalui program literasi digital perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Metode ini mendorong kerja sama, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan keterampilan bersama di antara pemustaka (mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan).

1. **Konsep Pembelajaran Kolaboratif**:
    - Pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi aktif antara pemustaka untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Melalui literasi digital perpustakaan, mahasiswa dan dosen dapat bekerja sama dalam mengakses, menggunakan, dan mengembangkan sumber daya pengetahuan.
2. **Platform Digital untuk Kolaborasi**:
    - Sistem perpustakaan digital menyediakan platform yang mendukung kolaborasi, seperti forum diskusi online, ruang kolaborasi virtual, dan akses bersama terhadap dokumen atau bahan pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih efisien dan akses simultan terhadap informasi oleh berbagai pihak.
3. **Mendukung Budaya Kerja Berbasis Tim**:
    - Pembelajaran kolaboratif mendorong budaya kerja berbasis tim yang menjadi bagian dari transformasi budaya kerja baru. Ini memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam penelitian, proyek bersama, serta pertukaran ide untuk memecahkan masalah kesehatan dan akademik.
4. **Peningkatan Kompetensi Digital dan Pengetahuan Bersama**:
    - Melalui interaksi kolaboratif, pemustaka dapat saling belajar satu sama lain, meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, serta berbagi wawasan yang dapat memperluas pemahaman bersama. Proses ini mendorong peningkatan kompetensi dan kualitas pengetahuan secara kolektif.
5. **Manfaat Pembelajaran Kolaboratif dalam Mendukung Budaya Kerja Baru**:
    - **Inovasi dan Kreativitas**: Kolaborasi memungkinkan munculnya ide-ide baru dan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan kesehatan.
    - **Efisiensi dalam Proses Belajar**: Pemustaka dapat bekerja sama untuk memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia, mempercepat pemahaman terhadap materi.
    - **Kolaborasi Berkelanjutan**: Hubungan kerja yang terbentuk melalui kolaborasi mendorong kerja tim yang lebih kuat dan berkelanjutan, baik di bidang akademik maupun profesional.
    - **Dukungan bagi Pembelajaran Mandiri dan Tim**: Pemustaka dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau penelitian, memperkuat keterampilan individu dan kemampuan kerja tim (Sutrisna, 2018).

Pembelajaran kolaboratif dalam program literasi digital di Poltekkes Kemenkes Aceh tidak hanya mendukung peningkatan literasi digital, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif, inovatif, dan kolaboratif, sesuai dengan perubahan dinamis di sektor kesehatan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bagaimana Pengelolaan *Knowledge Management* (KM) dalam mendukung budaya kerja baru di Kementerian Kesehatan, terutama melalui Program Literasi Digital Perpustakaan bagi pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh, dilakukan dengan beberapa langkah dan komponen penting.

Metode Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa tingkat akhir sesuai prodi yang ada di kampus utama Poltekkes Kemenkes Aceh yang aktif menggunakan layanan perpustakaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memerlukan literasi digital dalam menyelesaikan tugas akhir atau kegiatan akademik lainnya. periode pengumpulan data 15 Agustus - 13 September 2024. instrumen dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi digital dan kemampuan pengelolaan pengetahuan sebelum dan sesudah program pelatihan. skala pengukuran menggunakan skala likert 5 point dengan sangat tidak puas hingga sangat puas untuk mengukur persepsi dan efektivitas program.

Dalam penggunaan instrumen - Kolom 1-5 menunjukkan skala Likert, di mana 1 = Sangat Tidak Puas, 2 = Tidak Puas, 3 = Netral, 4 = Puas, 5 = Sangat Puas. Dalam instrumen pertanyaan yang berisikan 20 pertanyaan terkait tingkat kepuasan sebelum dan sesudah pelatihan dan penerapan terkait *Knowledge Management* di lingkungan poltekkes kemenkes aceh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan simulasi data untuk 80 responden menggunakan skala Likert Angka dalam tabel menunjukkan jumlah responden yang memilih setiap skala untuk masing-masing aspek. berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel distribusi jawaban responden:

No	Tingkat Kepuasan Sebelum dan Sesudah	1	2	3	4	5	%
1	Tingkat literasi digital sebelum	13	11	20	17	19	45%
2	Tingkat literasi digital sesudah	3	6	7	26	38	80 %
3	Penerapan KM Sebelum	11	12	29	13	15	35%
4	Penerapan KM Sesudah	6	6	12	19	37	70%
5	Tingkat Kepuasan	0	4	8	29	39	85%

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa:

1. Tingkat Literasi Digital meningkat signifikan setelah program, dengan lebih banyak responden memilih skala 4 dan 5.70%
2. Penerapan *Knowledge Management* juga menunjukkan peningkatan setelah program.
3. Tingkat Kepuasan menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan mayoritas responden memilih skala 4 dan 5.

Data ini konsisten dengan persentase yang ada, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi digital dan penerapan *Knowledge Management*, serta tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan responden.

Tingkat Literasi Digital

Sebelum pelatihan, sekitar 45 % mahasiswa melaporkan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam menggunakan perpustakaan digital secara efisien.

Setelah pelatihan, 80% mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan akses dan penggunaan perpustakaan digital. termasuk kemampuan mencari literatur, memanfaatkan basis data online, mengelola informasi digital.

Penerapan Knowledge Management

Sebelum Program, hanya 35 % mahasiswa yang merasa mampu mengelola informasi akademik secara efisien.

Setelah program, 70% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola informasi, menyimpan, dan berbagi melalui platform digital perpustakaan.

Tingkat Kepuasan

85% responden menyatakan puas dengn program literasi digital karena mereka merasakan peningkatan dalam kemampuan akademik dan profesional terkait pengelolaan pengetahuan.

Berdasarkan hasil survei, beberapa solusi dapat diambil untuk mengoptimalkan program literasi digital diantaranya :

Pengembangan Berkelanjutan : perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan literasi digital terus meningkat, khususnya untuk mahasiswa baru dan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Integrasi dengan sistem pembelajaran: perpustakaan digital dan *Knowledge Management* dapat diintegrasikan dengan *Learning Management System* (LMS) untuk mendukung kegiatan pembelajaran efektif.

Penguatan infrastruktur Teknologi: diperlukan peningkatan pada akses internet dan ketersediaan perangkat di perpustakaan untuk mendukung penggunaan layanan digital secara optimal.

Pemberian layanan pendukung: memberikan Tutorial atau panduan dalam format video dan modul dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa untuk mendukung penggunaan perpustakaan digital.

Dalam penerapan knowledge manajemen dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

Pengelolaan Knowledge Management

1. **Definisi dan Komponen KM:**
   - ***Knowledge Management*** adalah serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, produksi, pembangkitan, organisasi, penyebaran, dan berbagi pengetahuan. Komponen yang mendukung KM adalah kebutuhan praktis, kecepatan, kompleksitas, evolusi, dan pengetahuan yang belum diketahui.
2. **Implementasi KM di Kementerian Kesehatan:**
   - Kementerian Kesehatan RI telah menerapkan KM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja melalui pengelolaan pengetahuan yang lebih baik. Inovasi KM dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti platform berbasis web, untuk memudahkan akses dan berbagi informasi
3. **Program Literasi Digital Perpustakaan:**
   - Program Literasi Digital Perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Aceh bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital. Program ini juga mendukung perubahan budaya kerja yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis pengetahuan
4. **Fungsi Perpustakaan:**
   - Perpustakaan Kementerian Kesehatan berfungsi sebagai pusat repositori, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Aceh menyusun kegiatan dalam bentuk Program Literasi Digital untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital.

Berikut adalah rangkuman tentang pengelolaan KM dan kendala yang dihadapi:

Kendala dari Pengelolaan *Knowledge Management* berdasarkan hasil survei dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Letak Penyebaran Lokasi yang Luas:**
   - Penyebaran lokasi yang luas di Provinsi Aceh menyulitkan koordinasi dan distribusi informasi. Hal ini mempengaruhi akses dan ketersediaan fasilitas pendukung, termasuk jaringan internet yang memadai.
2. **Penyeragaman Kebutuhan yang Beragam:**
   - Kebutuhan yang beragam di antara pemustaka dan staf Poltekkes Kemenkes Aceh membuat perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis informasi dan fasilitas. Hal ini membutuhkan sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.
3. **Minimnya Akses pada Sediaan Akses Informasi:**
   - Fasilitas pendukung dan jaringan internet yang belum merata di seluruh wilayah Aceh menyebabkan minimnya akses pada sediaan akses informasi. Hal ini membutuhkan kerja keras untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas dan jaringan internet.

Tindak Lanjut

1. **Penguatan Program Literasi Informasi:**
   - Pemustaka dan staf Poltekkes Kemenkes Aceh perlu mendapatkan bimbingan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital. Bimbingan dan pelatihan ini dapat dilakukan dalam skala kelas kecil, umum, dan personal
2. **Kerja Keras dalam Penguatan di Berbagai Sisi:**
   - Penguatan program literasi informasi memerlukan kerja keras dari berbagai pihak, termasuk pemangku kebijakan dan support anggaran. Hal ini penting untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dan meningkat

Dengan demikian, pengelolaan KM di Kementerian Kesehatan, terutama melalui Program Literasi Digital Perpustakaan bagi pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh, dihadapi oleh beberapa kendala yang perlu diatasi dengan tindak lanjut yang komprehensif.

Perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Literasi Digital Perpustakaan bagi pemustaka Poltekkes Kemenkes Aceh dalam pengelolaan *Knowledge Management* untuk mendukung Budaya Kerja Baru di Kementerian Kesehatan:

Sebelum Program:

1. **Pemahaman Terbatas**: Pemustaka memiliki keterbatasan dalam memahami teknologi dan literasi digital, sehingga masih mengandalkan metode tradisional dalam mengakses dan mengelola informasi.

2. **Pengelolaan Manual**: Sistem *Knowledge Management* (KM) cenderung manual dan kurang terstruktur, menghambat akses dan berbagi pengetahuan.
3. **Kolaborasi Terbatas**: Kolaborasi antar staf dan mahasiswa terhambat oleh keterbatasan platform digital.
4. **Budaya Kerja Konvensional**: Pola kerja yang birokratis dan kurang dinamis, dengan pengambilan keputusan yang lambat.

Sesudah Program:

1. **Peningkatan Literasi Digital**: Pemustaka lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk mengakses dan mengelola informasi perpustakaan secara digital.
2. **Pengelolaan Terintegrasi**: Sistem KM menjadi lebih terstruktur, dengan berbagi informasi yang lebih cepat dan efisien melalui platform digital.
3. **Kolaborasi Lebih Baik**: Pemustaka mampu berkolaborasi secara virtual, meningkatkan produktivitas dan kemudahan akses informasi.
4. **Budaya Kerja Modern**: Terjadi perubahan ke budaya kerja yang lebih fleksibel, dinamis, dan berbasis teknologi, mendukung inovasi dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Secara keseluruhan, program ini mendukung peningkatan efisiensi, produktivitas, serta transformasi budaya kerja di Kementerian Kesehatan menjadi lebih modern dan berbasis digital.

Kesimpulan

1. Program Literasi Informasi di Poltekkes kemenkes Aceh berhasil meningkatkan keterampilan digital mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi.
2. Sebelum pelatihan banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perpustakaan digital, namun pelatihan yang diberikan menunjukkan hasil yang signifikan.
3. Pengelolaan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola informasi akademik.
4. Tantangan seperti penyebaran yang luas dan infrastruktur internet yang kurang memadai perlu diatasi untuk mengoptimalkan program.
5. Pelatihan berkelanjutan dan integrasi dengan sistem pembelajaran sangat penting untuk memastikan peningkatan literasi digital yang berkelanjutan dikalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

Adinugroho, D., & Santosa, B. (2021). *Manajemen Pengetahuan dan Transformasi Organisasi di Era Digital*. Gramedia Pustaka Utama.

Aulianto, D. R. (2019). *Implementasi Manajemen Pengetahuan Pertanian Pada Perpustakaan Khusus PUSTAKA Kementan RI*. *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries."*

Hildawati Almah. (2014). Membangun Inovasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Konsep KM (*Knowledge Management*). *Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin*, *1* no *2*, 91–100.

Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. (2023). *Pedoman Pelayanan Perpustakaan Di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.

Kepala Unit Perpustakaan Terpadu Poltekkes Kemenkes Aceh. (2024). *Hasil Wawancara*.

Kim, S. (2000). *The roles of knowledge professionals for Knowledge Management*. *1*, 1–8.

Kunta Wibawa Dasa Nugraha (Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan) ; Pengarah. (n.d.). *Pedoman Perubahan Budaya Kerja Kementerian Kesehatan Untuk Akselerasi Transformasi Internal*. Kementerian Kesehatan RI, Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur.

Mutiah. (2017). *Transformasi Komunikasi Interpersonal Di Era Digital Sebagai Bentuk Perilaku Kekinian Pengguna Medsos*.

Nurarini, H. Z. (2022). Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *11*. *No.2*, 71–79.

Pasaribu, I. M. (2016). Implementasi Knowledge Management dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *1* no *2*, 156–170.

Permenpan RB. (2011). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) Tahun 2011*.

Ramachandran, S.D., Chong, S.C., Hishamuddin, I. (2009). The practice of Knowledge Management processes: A comparative study of public and private higher education institutions in Malaysia. *VINE: The Journal of Information and Knowledge Management Systems*, *39 (3)*, 203–222. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/03055720911003978

Sulistyo Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisna, E. (2018). *Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website Dengan Model Spiral Pada Pt. Trans Retail Indonesia. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 3* no *2*.



Kemenkes
Poltekkes Bandung

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

BAB I
KAJIAN KEBUTUHAN

1. 1. Latar Belakang

Judul inovasi Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah "Penerapan Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) dalam rangka efesiensi penerbitan Surat Bebas Pustaka pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung". Penerapan aplikasi SUBASA (Surat bebas Pustaka) ini diharapkan bisa membantu mengefesienkan layanan bebas Pustaka yang selama ini dilakukan secara manual. Efesien dalam hal waktu, tenaga dan dana baik bagi mahasiswa maupun pustakawan.

Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Bandung adalah perpustakaan yang melayani pemustaka atau civitas akademika di lingkungan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes Bandung. Perlu diketahui bahwa saat ini Poltekkes Bandung mempunyai 11 jurusan dengan program studi sebanyak 17 prodi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 450 orang.

No	Lokasi Perpustakaan	Jurusan yang dilayani	Alamat	Pustakawan	Mahasiswa
1	Keperawatan Bandung	Keperawatan Bandung	Bandung	1 orang	526 orang
2	Kebidanan Bandung	Kebidanan Bandung Keperawatan Gigi Farmasi	Bandung	1 orang	965 orang
3	Gunung Batu	Gizi Analis Kesehatan Promosi Kesehatan Kesehatan Lingkungan	Gunung Batu	2 orang	2323 orang
4	Karawang	Kebidanan Karawang	Karawang	1 orang	167 orang
5	Bogor	Kebidanan Bogor Keperawatan Bogor	Bogor	2 orang	602 orang
		Jumlah total		7 orang	4583 orang
Kepala Unit Perpustakaan 1 orang yang berkantor di Direktorat					

Tabel 1. Data Perpustakaan Terpadu Poltekkes Bandung

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa setiap perpustakaan melayani 1 (satu) sampai 4 (empat) jurusan dengan jumlah mahasiswa 167 (serratus enam puluhj tujuh) sampai 2323 (duaribu tigaratus duapuluh tiga) orang. Sedangkan staff perpustakaan yang melayani hanya 1 (satu) sampai 2 (dua) orang.

Identifikasi masalah yang dihadapi oleh perpustakaan saat ini adalah :

1. Jumlah mahasiswa yang dilayani pada masing-masing perpustakaan banyak tetapi staff perpustakaan sedikit
2. Tugas pustakawan cukup banyak bila melihat perbandingan antara jumlah pustakawan dengan mahasiswa yang dilayani, sehingga pekerjaan-pekerjaan perpustakaan tidak bisa diselesaikan dengan baik
3. Setiap mahasiswa yang akan lulus membutuhkan layanan bebas Pustaka yang dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu yang Panjang. Ini mengakibatkan pekerjaan perpustakaan tersita banyak waktunya untuk melayani penerbitan surat bebas pustaka
4. Pustakawan harus membuat daftar judul karya ilmiah dan daftar judul buku sumbangan setelah menerbitkan surat bebas Pustaka

Alasan pemilihan inovasi aplikasi SUBASA (surat bebas Pustaka) adalah :

1. Kemudahan dalam akses aplikasi secara online, operasional, menggunakan gadget komputer, laptop, handphone yang sudah dimiliki mahasiswa atau pustakawan
2. Efesiensi dalam pengiriman dan unduh surat bebas pustaka berbentuk PDF
3. Pemantauan dan proses verifikasi pengajuan Surat Bebas Pustaka lebih mudah dan cepat
4. Pembuatan daftar judul karya ilmiah, daftal judul buku sumbangan dan jumlah kunjungan judul karya ilmiah secara otomaris oleh sistem
5. Software yang digunakan bisa diunduh secara gratis

6. Bisa dilakukan buat oleh seorang pustakawan dalam waktu 1 (satu) sampai 2 (dua) minggu dan tidak memerlukan pengetahuan pemrograman

1. 2. Tujuan

Tujuan daripada inovasi Aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) ini adalah :

1. Tersedianya aplikasi layanan bebas Pustaka berbasis IT yang mudah dioperasikan bagi mahasiswa dan pustakawan
2. Memecahkan masalah yang dihadapi pustakawan dalam penerbitan surat bebas pustaka
3. Menakan waktu penerbitan surat bebas pustaka yang semula dicetak dan diberikan secara langsung diubah menjadi digital dalam bentuk PDF dan dikirim melalui aplikasi
4. Kemudahan dalam verifikasi data baik dalam aplikasi maupun berkas tercetak
5. Otomatisasi pembuatan judul karya ilmiah, kujungan karya ilmiah dan daftar sumbangan buku
6. Kemudahan dalam penelusuran judul karya ilmiah mahasiswa

1. 3. Metode

Langkah-langkah yang digunakan menyusun aplikasi SUBASA (Surat Bebas Pustaka) ini adalah :

1. Melakukan pengamatan proses penerbitan surat bebas pustaka secara manual di perpustakaan
2. Observasi tahapan demi tahapan untuk memenuhi persyaratan surat bebas pustaka
3. Melakukan pengamatan mahasiswa dalam pengumpulan berkas
4. Observasi pustakawan dalam melayani setiap tahapan pengumpulan berkas

5. Menarik kesimpulan bahwa penerbitan surat bebas pustaka secara manual cukup menyita waktu tenaga dan dana baik bagi mahasiswa maupun pustakawan
6. Mencari Solusi yang bisa membantu menyelesaikan masalah ini
7. Ujicoba aplikasi berbasis teknologi untuk layanan penerbitan surat bebas pustaka
8. Menerapkan aplikasi di perpustakaan untuk layanan penerbitan surat bebas pustaka

1. 4. Data

Data hasil survey layanan bebas pustaka secara manual. Data ini diambil secara acak dari alumni, disebarkan dari 300 alumni, yang menjawab 76 orang.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		ya	tidak
1	Saat memenuhi persyaratan bebas pustaka, apakah anda datang ke perpustakaan mulai dari mengembalikan buku, menyerahkan tugas akhir (KTI/skripsi), upload karya ilmiah, menyerahkan cover, lembar pengesahan, abstrak, menyerahkan CD (compact disc) lebih dari 4 kali ?	42	34
2	Jika anda menyerahkan persyaratan penerbitan bebas pustaka dan lupa apa yang sudah dikumpulkan, apakah anda akan kembali menanyakan ke perpustakaan ?	67	9
3	Apakah surat bebas pustaka dalam yang diprint rentan rusak basah yang mengakibatkan harus minta kembali ke perpustakaan ?	52	24
4	Apakah penyerahan tugas akhir dalam compact disc menyita waktu karena harus burning terlebih dahulu ?	33	43
5	Penerbitan surat bebas pustaka selama ini kurang efesien karena harus berkali-kali datang ke perpustakaan ?	29	47
6	Apakah waktu pengambilan surat bebas pustaka memerlukan waktu untuk datang ke perpustakaan ?	51	25
7	Menurut anda, apakah proses penerbitan surat bebas pustaka yang dilakukan perpustakaan secara manual seperti selama ini banyak menyita waktu, dana dan tenaga sehingga kurang efektif dan efesien ?	44	32

Tabel 2. Survey layanan Bebas Pustaka secara manual

1. 5. Analisis

Pada tabel 2 tentang Survey layanan Bebas Pustaka secara manual bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Saat memenuhi persyaratan bebas Pustaka mahasiswa datang ke perpustakaan lebih dari 4 kali.

   42 orang menjawab ya, dan 34 orang menjawab tidak, bisa disumpukan bahwa layanan dengan manual menyita waktu banyak dalam prosesnya sampai mendapatkan Surat Bebas Pustaka

2. Jika mahasiswa menyerahkan persyaratan bebas Pustaka, dan lupa apa yang sudah dikumpulkan atau belum, mereka akan datang kembali ke perpustakaan.

   67 orang menjawab ya dan 9 orang menjawab tidak, artinya bahwa mereka harus datang kembali ke perpustakaan hanya untuk menyakan berkas yang sudah dikumpulkan

3. Surat bebas Pustaka yang dicetak / print rentan rusak karena hujan, basah, rusak dan juga karena kejadian lain.

   52 orang menjawab ya dan 24 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa surat bebas Pustaka dalam bentuk tercetak mudah rusak

4. Penyerahan tugas akhir dimuat dalam compact disc (CD) dan diserahkan ke perpustakaan menyita waktu karena harus diburning terlebih dahulu

   33 orang menjawab ya dan 43 orang menjawab tidak. Dari jawaban tersebut, yang setuju bahwa burning karya ilmiah ke dalam compact disc menyita waktu, Sebagian besar menganggap tidak menyita waktu mereka

5. Penerbitan bebas Pustaka secara manual kurang efesien karena harus datang ke perpustakaan.

   29 orang menjawab ya dan 47 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan dari sisi mahasiswa penerbitan bebas Pustaka secara manual tidak menjadi masalah bagi mereka.

6. Pengambilan surat bebas Pustaka ke perpustakaan menyita waktu karena harus datang ke perpustakaan

   51 orang menjawab ya dan 25 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa untuk mengambil surat bebas Pustaka, bagi mahasiswa menyita waktu
7. Secara keseluruhan porses penerbitan bebas Pustaka menyita waktu, kurang efektif dan efesien.

   44 orang menjawab ya dan 32 orang menjawab tidak. Bisa disimpulkan bahwa proses penerbitan dengan cara manual menyita waktu dan tidak efektif atau efesien.

1. 6. Kesimpulan

1. Ringkasan

   Hasil pembahasan dari data di atas adalah :

   a. Bagi mahasiswa :

      (i) Proses pengajuan surat bebas pustaka memerlukan waktu lebih dari 4 kali datang ke perpustakaan

      (ii) Jika lupa persyaratan apa yang sudah dikumpulkan harus datang ke perpustakaan, ini sangat menyita waktu

      (iii) Surat bebas Pustaka yang dicetak rentan rusak

      (iv) Penyerahan karya ilmiah dalam bentuk compact disc dan penerbitan bebas Pustaka secara manual tidak ada masalah

      (v) Pengambilan bebas Pustaka harus datang ke perpustakaan menyita waktu

      (vi) Penerbitan bebas Pustaka secara manual kurang efektif dan efesien

   b. Bagi pustakawan

      Setelah dilakukan pengamatan kepada pustakawan dalam melayani bebas pustaka secara manual didapat data seperti berikut :

      (i) Mencatat berkas yang diserahkan ke perpustakaan, dan ini bisa berkali-kali untuk 1 (satu) mahasiswa

(ii) Setelah berkas dianggap lengkap, harus verifikasi keseluruhan berkas

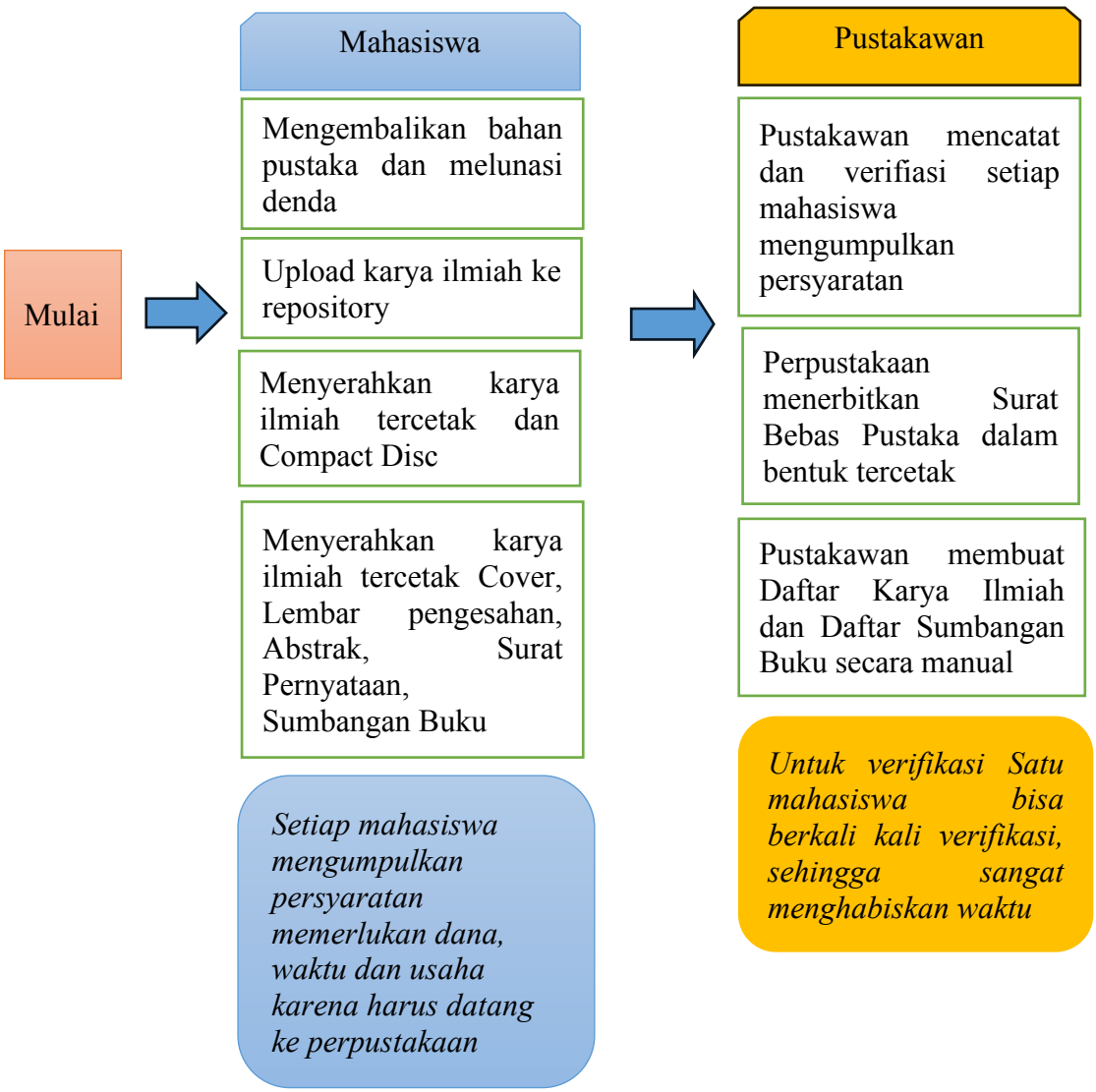
(iii) Membuat dan mencetak surat bebas Pustaka dan menyerahkan kepada mahasiswa

(iv) Membuat daftar karya ilmiah dan daftar sumbangan buku

2. Implikasi hasil kajian aplikasi Bebas Pustaka adalah sebagai berikut :

a. Penerbitan surat bebas pustaka secara manual sangat menyita waktu, tidak efektif dan efesien baik dari sisi mahasiswa maupun pustakawan

b. Perlu dicarikan solusi untuk menangani layanan bebas pustaka, berbasis teknologi informasi



Gambar 1. Diagram alur penerbitan surat bebas pustaka secara manual

1. 7. Daftar Acuan

Referensi yang digunakan untuk Menyusun kajian karya inovasi :

1. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D karangan Prof. Dr. Sugiyono terbitan Alfabeta tahun 2017

   Buku ini memuat informasi penelitian kuantitaf dan kualitatif, proes penelitian, rumusan masalah, kerangka berpikir, pengujian hipotesis, metode penelitian ekperimen, populasi dan sampel.

2. Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek karangan Prof. Dr. Suharsismi Arikunto terbitan Rineka Cipta tahun 2013
   Buku ini membahas kegiatan penelitian, alur dan ragam penelitian, cara mengadakan penelitian, memilih masalah, merumuskan masalah, analisis data dan lainnya
3. Metode Penelitian Survai, editor Masri Singarimbun dan Sofian Effendi terbitan LP3ES tahun 1989
   Buku ni membahas proses penelitian, pengukuran skala, pengumpulan data, analisis skala dan laporan penelitian

BAB II
RANCANGAN KARYA INOVASI

2. 1. Kekhususan Rancangan Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan Aplikasi Bebas Pustaka ini dibandingkan yang lain adalah :

1) Bisa diakses secara online di alamat https://pustaka.poltekkesbandung.ac.id
2) Menggunakan software CMS (Content Management System) Drupal
3) Kolom entri pada aplikasi ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan diambil untuk mengajukan Surat Bebas Pustaka
4) Bisa diakses oleh mahasiswa dan pustakawan, bisa dimantenance oleh pustakawan
5) Halaman bagi pengguna aplikasi :
   a. Halaman pengunjung : bisa melihat daftar judul karya ilmiah, daftar judul buku sumbangan dan daftar nama yang sedang proses pengajuan surat bebas pustaka
   b. Halaman untuk mahasiswa : proses pengajuan surat bebas Pustaka yaitu Baru, Kurang Lengkap dan Selesai. Baru masih dalam tahap pengajuan, Kurang Lengkap berarti ada data yang harus dilengkapi, Selesai berarti pengajuan surat bebas sudah selesai dan bisa unduh surat bebas pustaka
   c. Halaman untuk pustakawan yaitu Kirim berarti ada yang sedang mengajukan surat bebas Pustaka, Proses sedang dikerjakan, dan Selesai jika sudah lengkap dan diberikan link unduh Surat bebas pustaka
   d. Halaman administrator untuk mengelola seluruh konten SUBASA dan informasi jumlah kunjungan terhadap suatu judul karya ilmiah

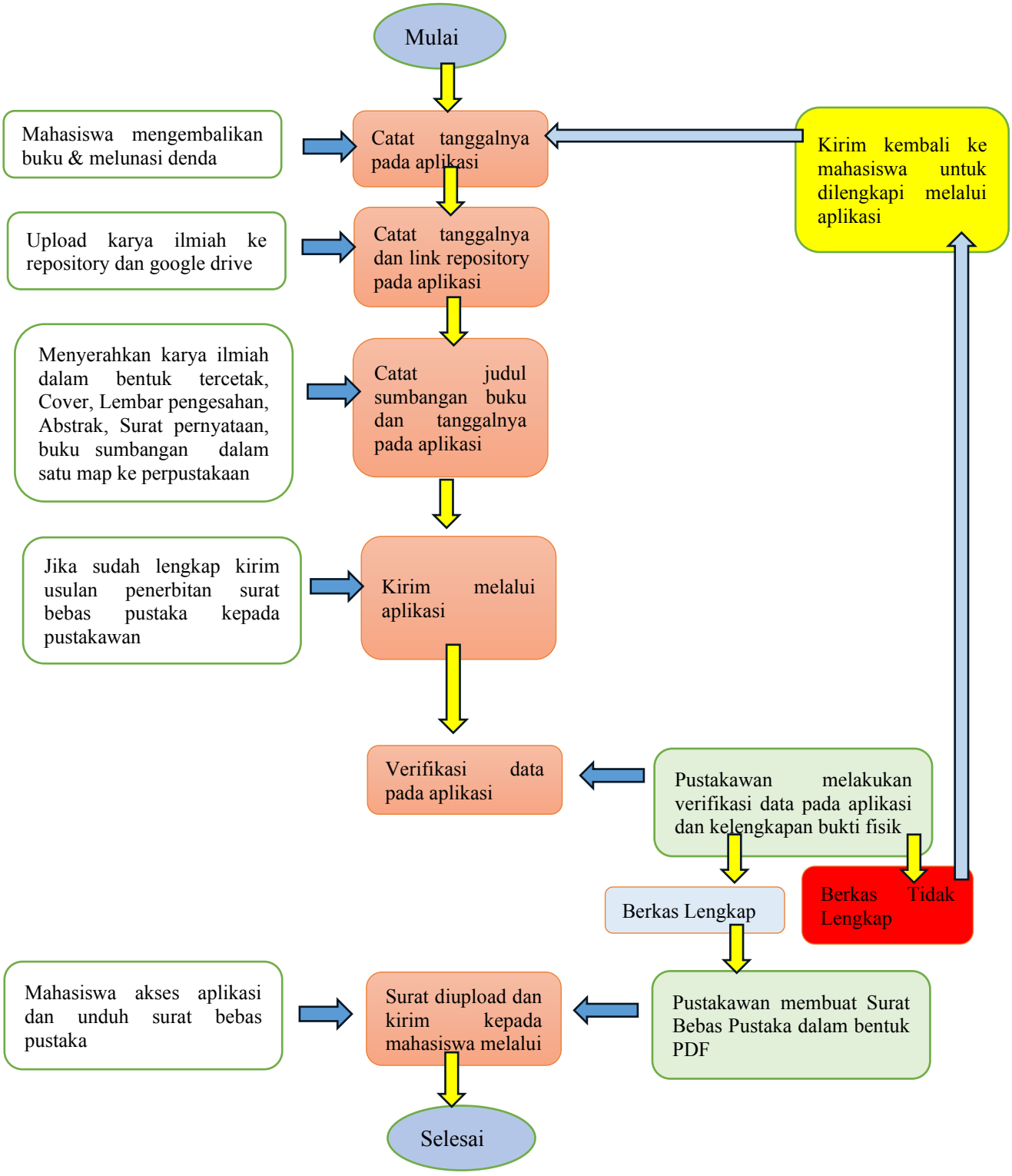
2. 2. Teknologi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam rancangan inovasi ini adalah :

1) Menggunakan hosting dan domain yang bisa diakses secara online
2) Menggunakan software CMS (Content Management System) Drupal yang bisa diunduh secara gratis
3) Mahasiswa bisa entri secara online, sedangkan pustakawan juga bisa verifikasi secara online
4) Surat bebas Pustaka dalam bentuk file PDF yang bisa diunduh secara online. Pembuatan surat ini bisa dilakukan sekaligus untuk 1 (satu) kelas atau lebih dan disimpan di Google Drive, untuk kemudian tautannya disimpan pada aplikasi
5) Daftar judul buku sumbangan, judul karya ilmiah yang mempunyai tautan ke repository dibuat secara otomatis oleh aplikasi

No	Mahasiswa	Aplikasi	Pustakawan
1	Mengembalikan buku dan melunasi denda	Mencatat pengembalian dan pelunasan denda pada aplikasi	
2	Upload karya ilmiah ke repository	Mencatat tanggal upload pada aplikasi	
3	Upload karya ilmiah ke Google Drive	Link Google drive sudah ada pada aplikasi. Dan Catat tanggal upload pada aplikasi	
4	Menyerahkan Karya ilmiah tercetak, Cover, Abstrak, Lembar pengesahan, Surat Pernyataan Karya Ilmiah dan sumbangan buku dalam 1 (satu) map	Catat tanggal penyerahan pada aplikasi	
5		Setelah dianggap lengkap dikirim melalui aplikasi kepada pustakawan	Pustakawan melakukan verifikasi baik pengembalian buku, pelunasan denda, upload karya ilmiah ke Google Drive
6	Mahasiswa melengkapi data	Kirim kembali melalui aplikasi	Jika belum lengkap dikembalikan kepada mahasiswa
7	Jika sudah dilengkapi	Kirim kembali ke pustakawan melalui aplikasi	Jika diverifikasi sudah lengkap
8	Mahasiswa bisa unduh surat bebas pustaka melalui aplikasi	Kirim ke aplikasi	Buatkan surat bebas Pustaka PDF

Tabel 3. Rancangan pengajuan surat bebas pustaka dengan aplikasi



Gambar 2. Rancangan alur penerbitan surat bebas pustaka berbasis teknologi

2. 3. Referensi Rancangan Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan dan sumber lainnya sebagai berikut :

1) Drupal 8 untuk pemula karangan Sarwandi terbitan Elex Media komputindo tahun 2017
2) Analisa Kebutuhan Dalam Rekayasa Perangkat Lunak karangan Daniel Siahaan terbitan Andi tahun 2012
3) Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dengan PHP & ASP karangan Moh. Sulhan terbitan Gava Media tahun 2006
4) How to Use the Taxonomy Manager Module in Drupal 9 yang ditulis Jorge Montoya (2022, 3 Februari). Diakses pada 5 Februari 2024, dari https://ostraining.com/blog/drupal/how-to-use-the-taxonomy-manager-module-in-drupal-9/

2. 4. Kompetitif Rancangan Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan.

1) Nilai lebih karya inovasi ini adalah :
    a. Menggunakan software CMS Drupal yang bisa diunduh secara gratis, dengan hosting yang murah bisa diimplementasikan dengan baik
    b. Pembuatan aplikasinya bisa dilakukan dalam waktu 1(satu) atau 2 (minggu) dan tidak membutuhkan kemampuan programmer atau koding
    c. Pembuatan halaman aplikasi untuk pengguna bisa dilakukan dengan mudah sesuai selera pustakawan
    d. Pembuatan kolom entri bisa disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan dan digali dari mahasiswa sesuai dengan permohonan surat bebas Pustaka
    e. Daftar judul karya ilmiah, judul sumbangan buku bisa dibuat secara otomatis

f. Daftar jumlah kunjungan judul karya ilmiah dibuat secara otomatis
g. Pengunjung bisa akses judul karya ilmiah

2) Implemantasi aplikasi karya ilmiah ini bisa dilakukan dengan mudah karena :
   a. Menggunakan software CMS Drupal yang bisa diunduh secara gratis dengan menggunakan hosting yang murah
   b. Tidak memerlukan komputer dengan spesifikasi tinggi, tidak diperlukan kemampuan koding
   c. Informasi yang dibutuhkan untuk mengambil data usulan surat bebas Pustaka bisa disesuaikan
   d. Banyak referensi pembuatan usulan surat bebas Pustaka di internet
   e. Pembuatan aplikasi bisa dilakukan oleh seorang pustakawan

2. 5. Efisiensi Rancangan Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu) adalah :

1) Bisa dirancang atau dibangun oleh 1(satu) orang SDM
2) Software CMS Drupal bisa didapatkan secara gratis dari internet
3) Banyak tutorial Drupal dari internet
4) Bisa ditanam pada hosting dengan harga sewa yang murah
5) Backup karya ilmiah menggunakan Google drive yang gratisan
6) Pembangunan aplikasi 1 (satu) sampai 2 (dua) minggu
7) Dibangun dengan komputer spesifikasi standart

2. 6. Kolaborasi Rancangan Karya Inovasi.

Pihak eksternal perpustakaan yang turut terlibat dalam pembuatan karya inovasi ini adalah :

1) Bagian IT (Informasi Teknologi) untuk menyediakan hosting dan domain serta maintenance apabila ada hal-hal yang mengalami kesulitan
2) Bagian keuangan yang menyediakan dana untuk sewa hosting dan akses internet

BAB III
HASIL KARYA INOVASI

3. 1. Kekhususan Hasil Karya Inovasi.

Ciri khas/keunikan Aplikasi Bebas Pustaka dibandingkan dengan karya inovasi sejenis adalah

1) Bisa diakses secara online, dengan berbagai gadget
2) Daftar judul karya ilmiah dan judul sumbangan buku dibuat secara otomatis
3) Laporan jumlah kunjungan dibuat secara otomatis oleh system
4) Perngajuan surat bebas Pustaka dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa
5) Jika ada data kurang lengkap bisa dikembalikan oleh pustakawan melalui aplikasi
6) Karya ilmiah bimbingan dosen bisa ditelusur dengan tepat
7) Surat Bebas Pustaka dikirim dan diunduh melalui aplikasi

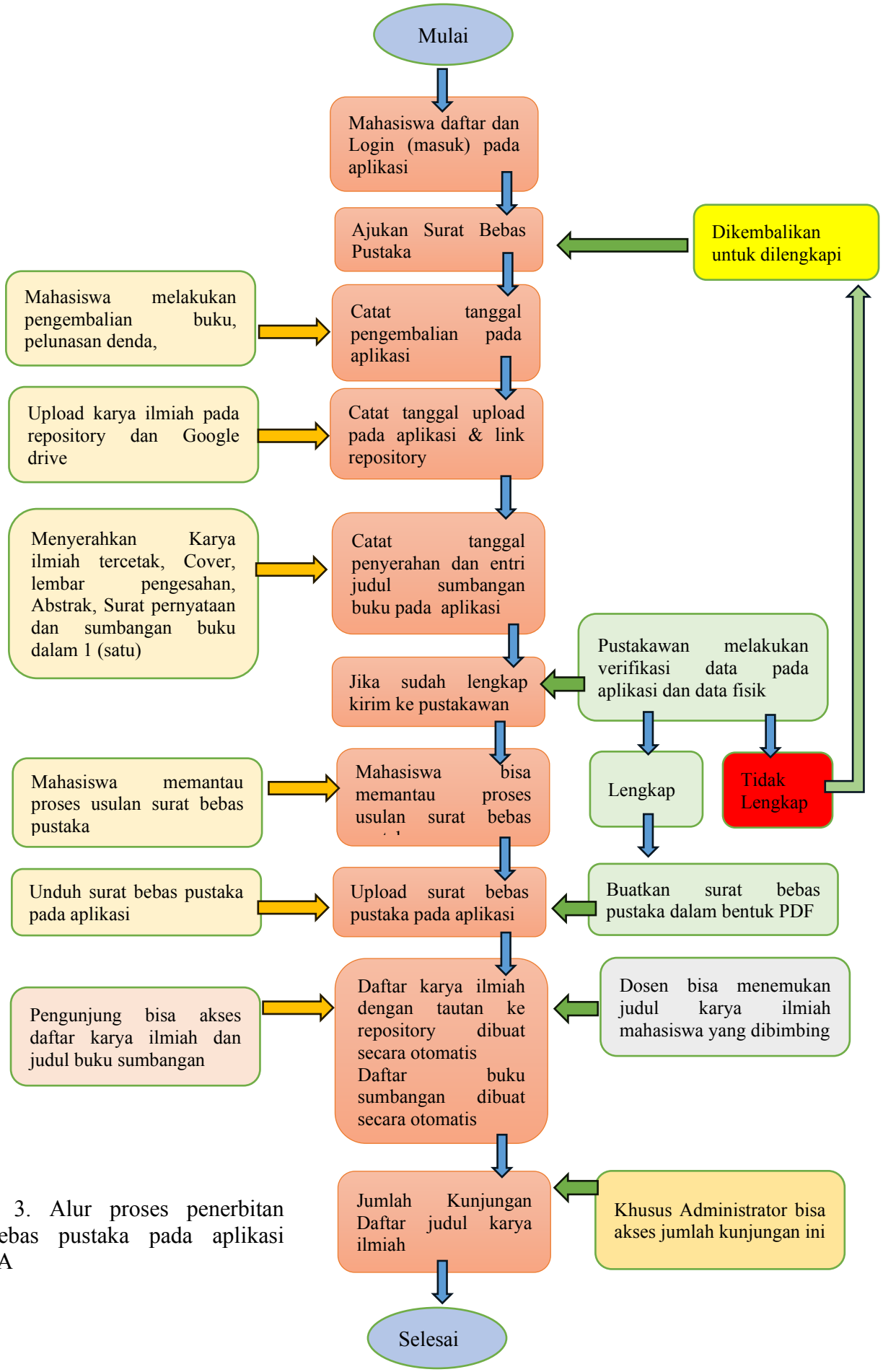
3. 2. Teknologi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah :

1. Menggunakan software CMS Drupal, dan bisa diakses secara online
2. Menggunakan Google drive untuk menyimpan surat bebas Pustaka
3. Surat bebas Pustaka dalam bentuk PDF, bisa dikirim dan diunduh melalui aplikasi
4. Mahasiswa entri secara mandiri pada aplikasi ini sedangkan pustakawan bisa verifikasi kapan saja
5. Daftar judul karya ilmiah yang tertaut pada repository, daftar judul buku sumbangan bisa ditelusur oleh pengunjung dibuat secara otomatis

No		Mahasiswa	Pustakawan	Administrator
1	Kewenangan	Membuat akun pada aplikasi	Verifikasi pendaftaran akun dan masukan ke dalam kategori	Manajemen seluruh konten usulan surat bebas pustaka
2		Mengajukan Suarat bebas Pustaka dan mengisi kelengkapannya dan mengirmkan kepada pustakawan. Mahasiswa hanya bisa edit usulannya sendiri	Verifikasi usulan Surat bebas pustaka pada aplikasi dan bukti fisik	
3		Memperbaiki usulan jika belum lengkap dan dikembalikan kepada pustakawan	Membuat dan upload surat bebas pustaka ke dalam aplikasi	
4		Unduh surat bebas pustaka secara online		
5	Konten yang dibuat secara otomatis	Daftar judul karya ilmiah dibuat secara otomatis yang tertaut pada repository		
		Daftar judul sumbangan bahan pustaka dibuat secara otomatis		
		Administrator bisa melihat statistik atau jumlah kunjungan terhadap judul karya ilmiah		

Tabel 4. Kewenangan mahasiswa dan pustakawan pada aplikasi SUBASA



Gambar 3. Alur proses penerbitan surat bebas pustaka pada aplikasi SUBASA

3. 3. Referensi Hasil Karya Inovasi.

Penggunaan bahan rujukan dari koleksi perpustakaan :

1) Pengantar Teknologi Informasi karangan Murhada dan Yo Ceng Giap, terbitan Mitra Wacana Penerbit tahun 2011
2) Trik dan rahasia membuat Aplikasi Web dengan PHP karangan Bunafit Nugroho terbitan Gava Media Yogyakarta tahun 2007
3) Pemrograman Web : Membuat Sistem Informasi Akademik Sekolah dengan PHP-MYSQL & Dreamviewer karangan Bunafit Nugroho terbitan Gava Media Yogyakarta tahun 2014

3. 4. Kompetitif Hasil Karya Inovasi.

Karya inovasi memiliki nilai lebih dan mudah diimplementasikan.

1) Nilai lebih aplikasi Bebas Pustaka ini adalah :
    1) Bisa diakses secara online dengan menggunakan handphone, komputer maupun laptop
    2) Menu-menunya mudah diakses dan dipahami
    3) Terdapat tutorial untuk verifikasi data kelengkapan persyaratan Bebas Pustaka
    4) Menghemat waktu, dana dan tenaga bagi mahasiswa dan pustakawan
    5) Surat bebas Pustaka dikirim melalui aplikasi dan diunduh secara online
    6) Judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku dan jumlah kunjungan karya ilmiah dibuat secara otomatis

2) Aplikasi Bebas Pustaka sangat mudah diimplementasikan karena :
    a) Berbasis online yang bisa diakses oleh mahasiswa, pustakawan dan pengunjung di mana saja dan kapan saja.
    b) Menu yang tersedia cukup mudah dipahami

c) Bisa diakses dengan handphone maupun komputer yang mana hampir setiap mahasiswa, dosen maupun pustakawan sudah memilikinya
d) Bagi mahasiswa bisa mendaftar secara mandiri melalui alamat website http://pustaka.poltekkesbandung.ac.id/en
e) Mahasiswa bisa mengajukan surat bebas Pustaka secara mandiri dan Pustakawan bisa dengan mudah mengkonfirmasi dan verifikasi persyaratan yang dikirim oleh mahasiswa, bahkan untuk mengirimkan tautan Surat Bebas Pustaka
f) Surat Bebas Pustaka dalam bentuk PDF diunduh dengan mudah oleh mahasiswa

3. 5. Efisiensi Hasil Karya Inovasi.

Efisiensi sumber daya internal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi (SDM, Anggaran, Waktu).

Aplikasi Bebas Pustaka yang dihasilkan bisa sangat efesiensi karena :

1) Bisa dioperasikan oleh 1 (satu) orang pustakawan saja dan masing-masing mahasiswa
2) Bagi mahasiswa, bisa menekan dana, waktu dan tenaga. Mahasiswa datang ke perpustakaan untuk mengembalikan buku, melunasi denda, menyerahkan karya ilmiah tercetak, surat pernyataan, cover, abstrak, lembar pengesahan, sumbangan buku dalam 1 (satu) waktu. Selebihnya menggunakan aplikasi sampai unduh bebas pustaka
3) Bagi pustakawan, verifikasi data bisa dilakukan dalam 1 (satu) waktu sehingga sangat efesien. Karena data-data penyerahan dan tanggal penyerahan sudah tercatat dengan baik pada aplikasi
4) Daftar judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku, jumlah kunjungan karya ilmiah dibuat secara otomatis

3. 6. Kolaborasi Hasil Karya Inovasi.

Melibatkan berbagai pihak eksternal perpustakaan dalam pembuatan karya inovasi.

Pihat eksternal perpustakaan yang terlibat dalam pembuatan hasil karya :

1) Pihak IT (Informasi Teknologi) yang maintenance aplikasi jika terjadi error dan lainnya
2) Pihak pengadaan yang turut dalam menyediakan hosting dan internet di kampus
3) Pihak manajemen kampus yang turut memberikan kebijakan dalam setiap persyaratan pengajuan Surat Bebas Pustaka
4) Dosen yang turut memonitor suatu karya ilmiah mahasiswa boleh diterbitkan atau tidak, karena berhubungan dengan karya ilmiah mahasiswa yang dibimbingnya apalagi jika akan dimasukan ke dalam jurnal

BAB IV
KEBERMANFAATAN

4. 1. Aplikatif

Karya inovasi mudah diaplikasikan/dimanfaatkan oleh :

1. Aplikasi SUBASA berbasis online, bisa diakses kapanpun dan di mana saja
2. Saat ini semua mahasiswa dan pustakawan sudah mempunyai handphone maupun komputer atau laptop, dengan jaringan internet sehingga mereka dengan mudah mengakses aplikasi
3. Menu-menu yang disediakan cukup mudah dipahami
4. Penggunaan Google drive untuk menyimpan surat bebas Pustaka dan softcopy karya ilmiah mudah diakses oleh pengguna
5. Daftar judul karya ilmiah memudahkan dosen mengetahui judul karya ilmiah yang merupakan bimbingannya, daftar judul sumbangan buku memudahkan mengetahui judul buku yang sudah disumbangkan
6. Pengiriman dan unduh surat bebas Pustaka dalam bantuk PDF
7. Bagi pengunjung dan civitas akademika bisa mengetahui secara cepat karya ilmiah yang sudah diupload pada repository pada tahun itu, kecuali karya ilmiah yang memang tidak dipublik karena akan di kirimkan ke jurnal
8. Perpustakaan bisa mengetahui judul karya ilmiah yang dimintai pengunjung dilihat dari banyaknya judul yang sering diakses

4. 2. Replikatif

Karya inovasi mudah direplikasi/ditiru oleh perpustakaan lain karena :

1. Dibuat menggunakan CMS (Content Management System) Drupal yang bisa diunduh secara gratis
2. Tidak diperlukan pengetahuan coding atau pemrograman untuk membuat aplikasi ini
3. Banyak tutorial Drupal yang bisa diakses di internet

4. Bisa dibuat oleh berbagai pustakawan dengan berbagai latar belakang

4. 3. Inklusif

Karya inovasi dapat diakses masyarakat baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

1. Pengunjung aplikasi perpustakaan baik dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum bisa mengetahui informasi judul karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh para wisudawan, kemudian membaca dan mengaksesnya secara terbatas.
2. Bagi dosen bisa mengetahui judul karya ilmiah yang telah dibimbingnya
3. Bagi mahasiswa bisa membaca karya ilmiah untuk digunakan sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah
4. Dosen dan mahasiswa mengetahui judul-judul buku yang telah disumbangkan ke perpustakaan
5. Bagi masyarakat umum bisa mengetahui judul judul karya ilmiah yang sudah diupload pada repository dan memanfaatkannya

BAB V
DAMPAK INOVASI

5. 1. Pemustaka

1. Judul karya ilmiah wisudawan yang baru lulus segera bisa diakses
2. Daftar judul buku yang disumbangkan ke perpustakaan segera bisa diakses
3. Karya ilmiah mahasiswa bimbingan dosen mudah ditemukan
4. Pengajuan bebas pustaka menjadi lebih mudah, efesien dan efektif karena cukup melalui handphone atau komputer secara online yang bisa dilakukan di manapun dan kapanpun
5. Menghemat waktu, dana dan tenaga karena cukup datang mengembalikan buku dan menyerahkan berkas tercetak atau melalui pengiriman selebihnya dilakukan melalui aplikasi
6. Surat Bebas pustaka bisa diunduh secara online

5. 2. Pustakawan

5.2.1. Peningkatan Kinerja Bagi Pustakawan

a. Penerbitan surat bebas pustaka menjadi lebih mudah dan cepat, demikian juga pengirimannya sehingga pustakawan mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan perpustakaan lainnya
b. Daftar judul karya ilmiah, daftar sumbangan buku dan kunjungan terhadap judul karya ilmiah dibuat secara otomatis oleh sistem
c. Pekerjaan pustakawan menjadi lebih efektif dan efesien

5.2.2. Peningkatan Apresiasi Bagi Pustakawan

a. Apresiasi terhadap pustakawan meningkat di mata civitas akademika dan masyarakat
b. Citra pustakawan meningkat

5. 3. Perpustakaan

1) Pekerjaan perpustakaan bisa dilakukan dengan efektif dan efesien
2) Layanan perpustakaan meningkat
3) Meningkatknya apresiasi terhadap perpustakaan
4) Meningkatkan citra Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung di mata masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Montoya, Jorge (2022, 3 Februari). How to Use the Taxonomy Manager Module in Drupal 9. Diakses pada 5 Februari 2024, dari https://ostraining.com/blog/drupal/how-to-use-the-taxonomy-manager-module-in-drupal-9/

Murhada dan Yo Ceng Giap (2011). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Mitra Wacana

Nugroho, Bunafit (2007). Trik dan rahasia membuat Aplikasi Web dengan PHP. Yogyakarta : Gava Media

Nugroho, Bunafit (2014). Pemrograman Web : Membuat Sistem Informasi Akademik Sekolah dengan PHP-MYSQL & Dreamviewer. Yogyakarta : Gava Media

Sarwandi (2017). Drupal 8 untuk pemula. Jakarta : Elex Media Komputindo

Siahaan, Daniel (2012). Analisa Kebutuhan Dalam Rekayasa Perangkat Lunak. Yogyakarta : Andi

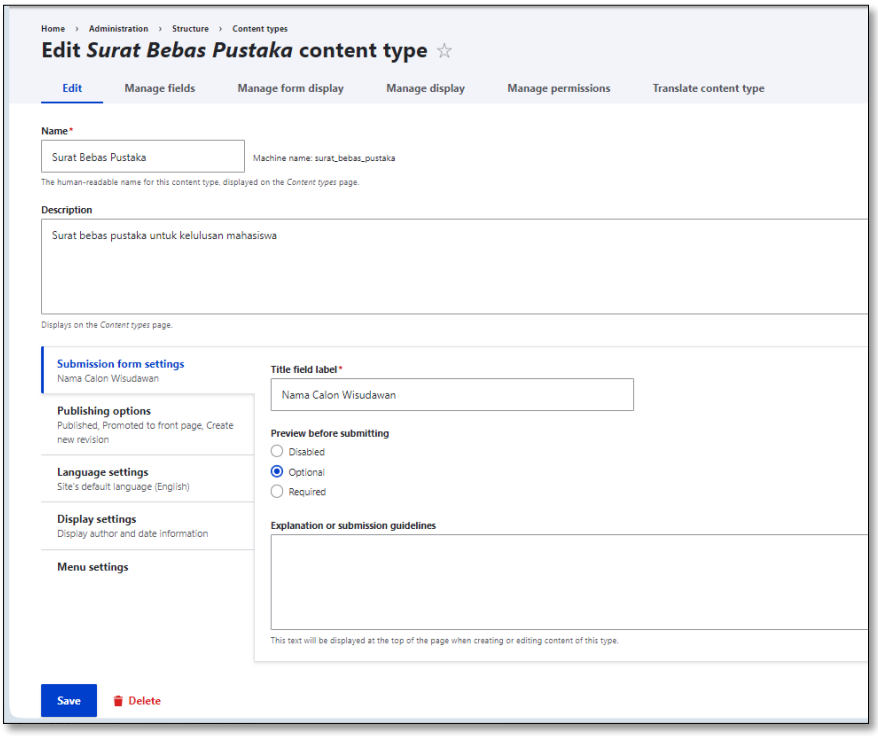
Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1989). Metode Penelitian Survai. Jakarta : LP3ES

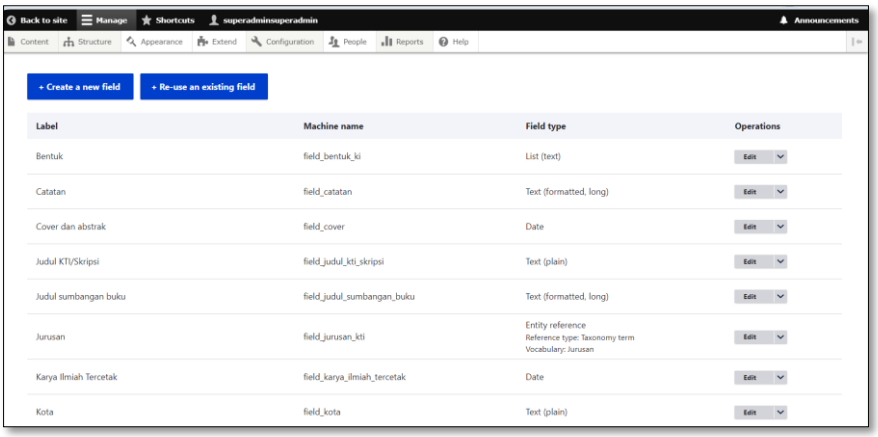
Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

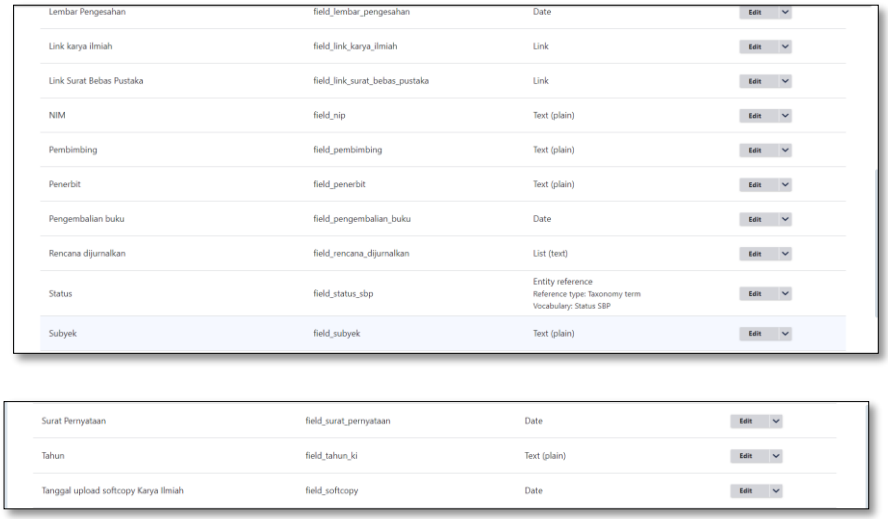
Sulhan, Mohamad (2006). Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dengan PHP & ASP. Yogyakarta : Gava Media

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan tipe konten aplikasi



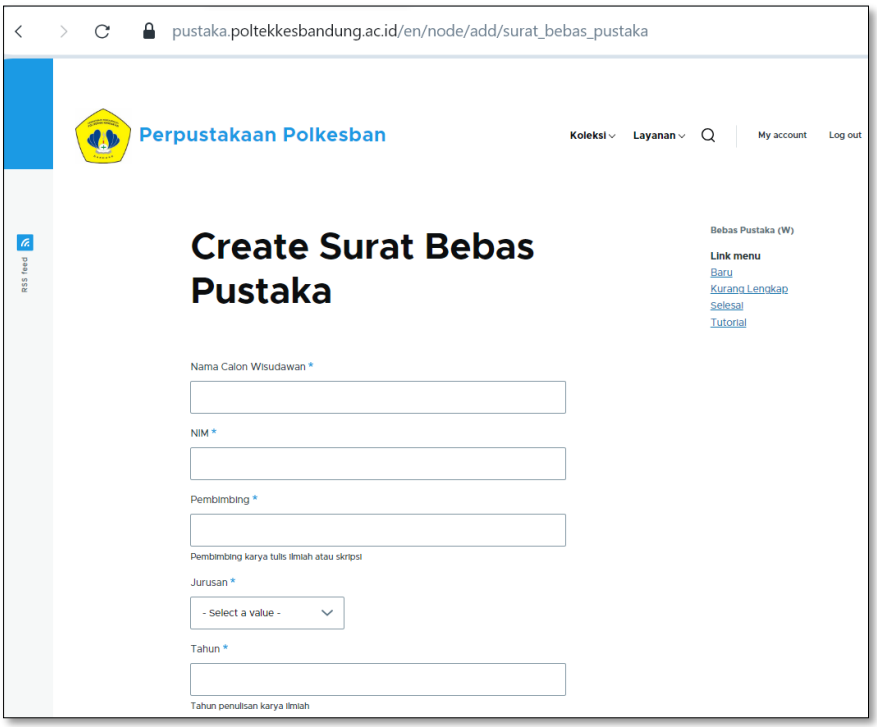


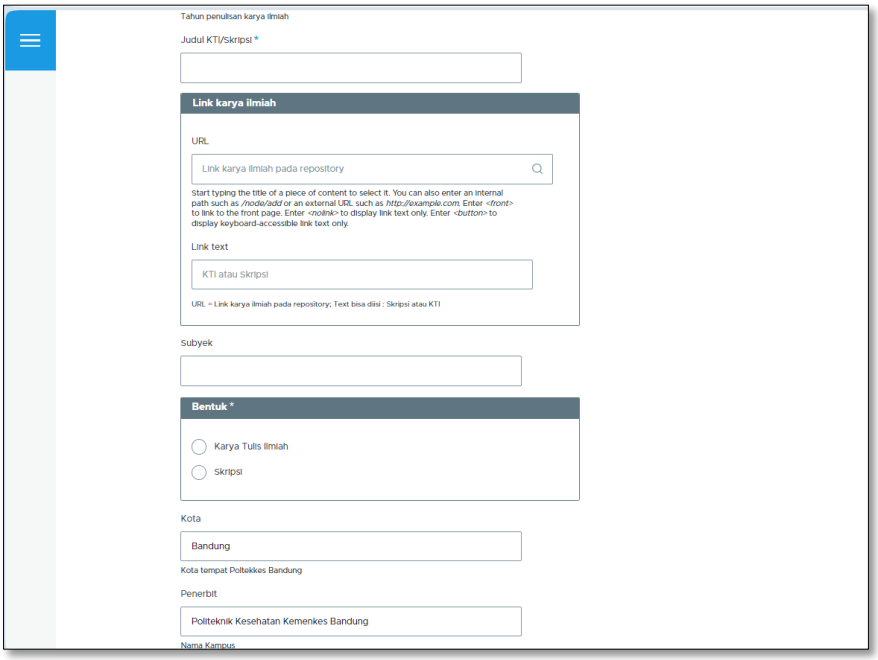


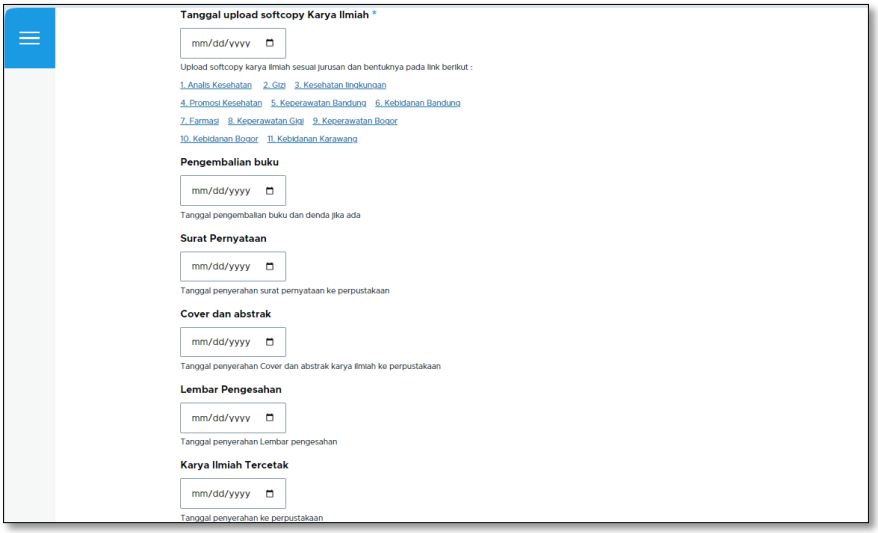
Lembar Pengesahan	field_lembar_pengesahan	Date	Edit
Link karya ilmiah	field_link_karya_ilmiah	Link	Edit
Link Surat Bebas Pustaka	field_link_surat_bebas_pustaka	Link	Edit
NIM	field_nip	Text (plain)	Edit
Pembimbing	field_pembimbing	Text (plain)	Edit
Penerbit	field_penerbit	Text (plain)	Edit
Pengembalian buku	field_pengembalian_buku	Date	Edit
Rencana dijurnalkan	field_rencana_dijurnalkan	List (text)	Edit
Status	field_status_sbp	Entity reference Reference type: Taxonomy term Vocabulary: Status SBP	Edit
Subyek	field_subyek	Text (plain)	Edit

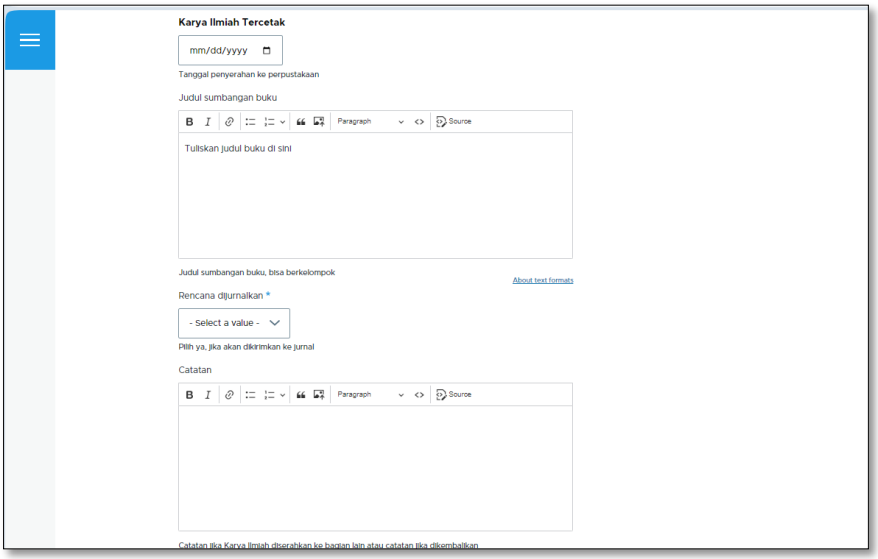
Surat Pernyataan	field_surat_pernyataan	Date	Edit
Tahun	field_tahun_ki	Text (plain)	Edit
Tanggal upload softcopy Karya Ilmiah	field_softcopy	Date	Edit

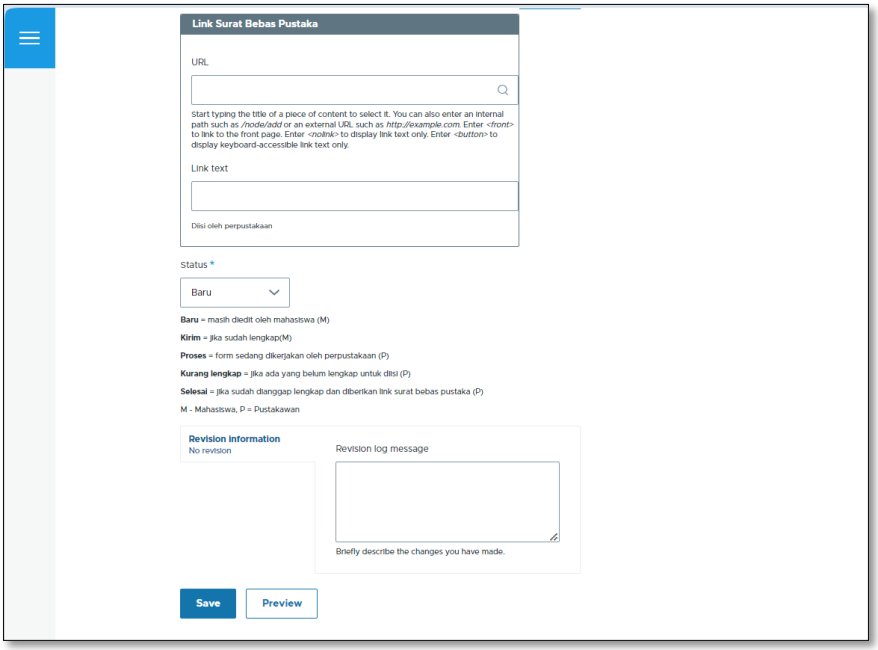
Lampiran 2. Form pengajuan Surat Bebas Pustaka



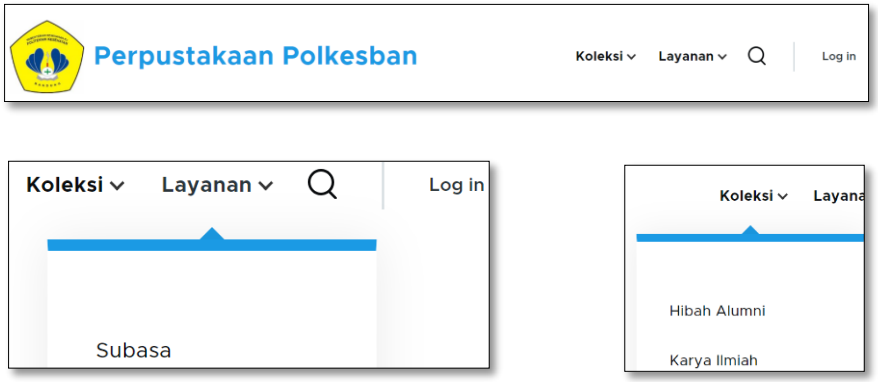

Tahun penulisan karya ilmiah
Judul KTI/Skripsi *
Link karya ilmiah
URL
Link karya ilmiah pada repository
Start typing the title of a piece of content to select it. You can also enter an internal path such as /node/add or an external URL such as http://example.com. Enter <front> to link to the front page. Enter <nolink> to display link text only. Enter <button> to display keyboard-accessible link text only.
Link text
KTI atau Skripsi
URL = Link karya ilmiah pada repository; Text bisa diisi : Skripsi atau KTI
Subyek
Bentuk *
Karya Tulis Ilmiah
Skripsi
Kota
Bandung
Kota tempat Poltekkes Bandung
Penerbit
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Nama Kampus


Tanggal upload softcopy Karya Ilmiah *
mm/dd/yyyy
Upload softcopy karya ilmiah sesuai jurusan dan bentuknya pada link berikut :
1. Analis Kesehatan 2. Gizi 3. Kesehatan lingkungan
4. Promosi Kesehatan 5. Keperawatan Bandung 6. Kebidanan Bandung
7. Farmasi 8. Keperawatan Gigi 9. Keperawatan Bogor
10. Kebidanan Bogor 11. Kebidanan Karawang
Pengembalian buku
mm/dd/yyyy
Tanggal pengembalian buku dan denda jika ada
Surat Pernyataan
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan surat pernyataan ke perpustakaan
Cover dan abstrak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan Cover dan abstrak karya ilmiah ke perpustakaan
Lembar Pengesahan
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan Lembar pengesahan
Karya Ilmiah Tercetak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan ke perpustakaan

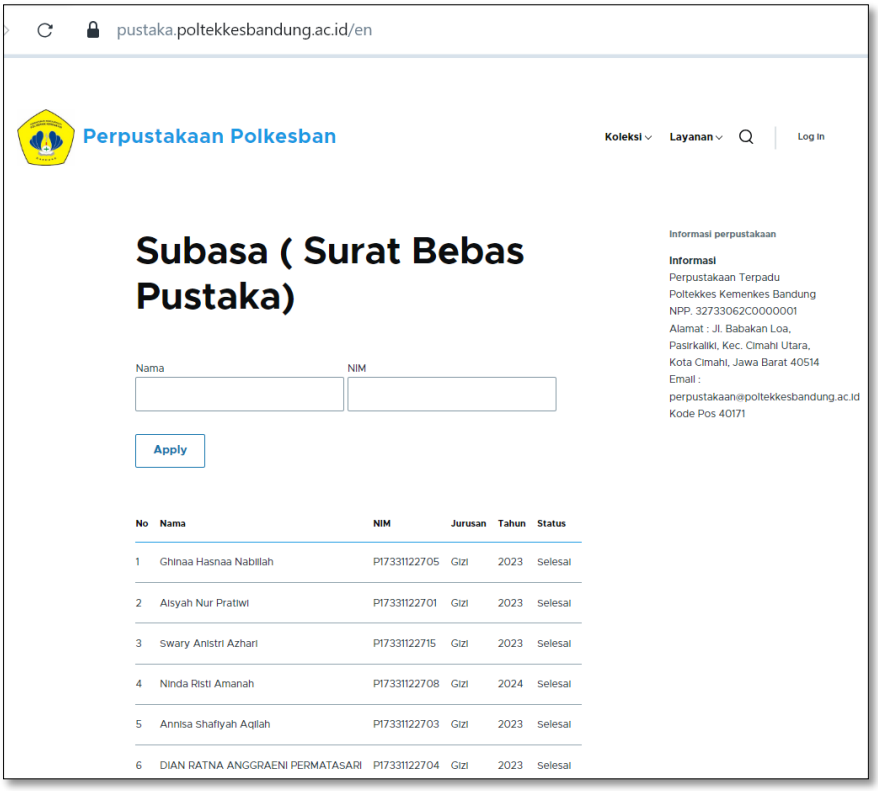

Karya Ilmiah Tercetak
mm/dd/yyyy
Tanggal penyerahan ke perpustakaan
Judul sumbangan buku
Paragraph
Source
Tuliskan judul buku di sini
Judul sumbangan buku, bisa berkelompok
About text formats
Rencana dijurnalkan *
- Select a value -
Pilih ya, jika akan dikirimkan ke jurnal
Catatan
Paragraph
Source
Catatan jika Karya Ilmiah diserahkan ke bagian lain atau catatan jika dikembalikan


Link Surat Bebas Pustaka
URL
start typing the title of a piece of content to select it. You can also enter an internal path such as /node/add or an external URL such as http://example.com. Enter <front> to link to the front page. Enter <nolink> to display link text only. Enter <button> to display keyboard-accessible link text only.
Link text
Diisi oleh perpustakaan
status *
Baru
Baru = masih diedit oleh mahasiswa (M)
Kirim = jika sudah lengkap(M)
Proses = form sedang dikerjakan oleh perpustakaan (P)
Kurang lengkap = jika ada yang belum lengkap untuk diisi (P)
Selesai = jika sudah dianggap lengkap dan diberikan link surat bebas pustaka (P)
M - Mahasiswa, P = Pustakawan
Revision information
No revision
Revision log message
Briefly describe the changes you have made.
Save
Preview

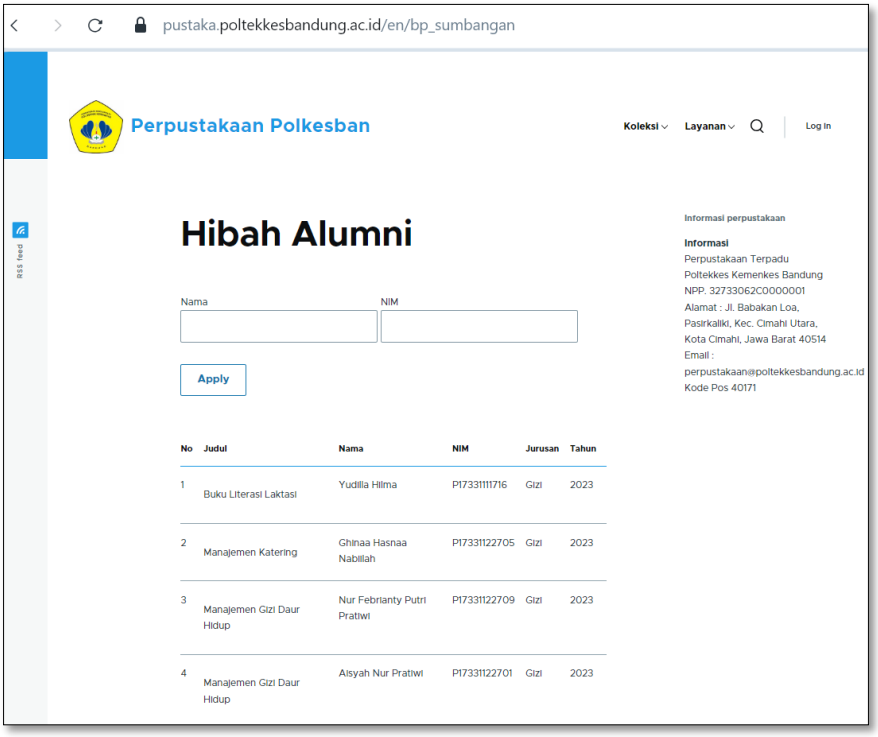
Lampiran 3. Menu aplikasi



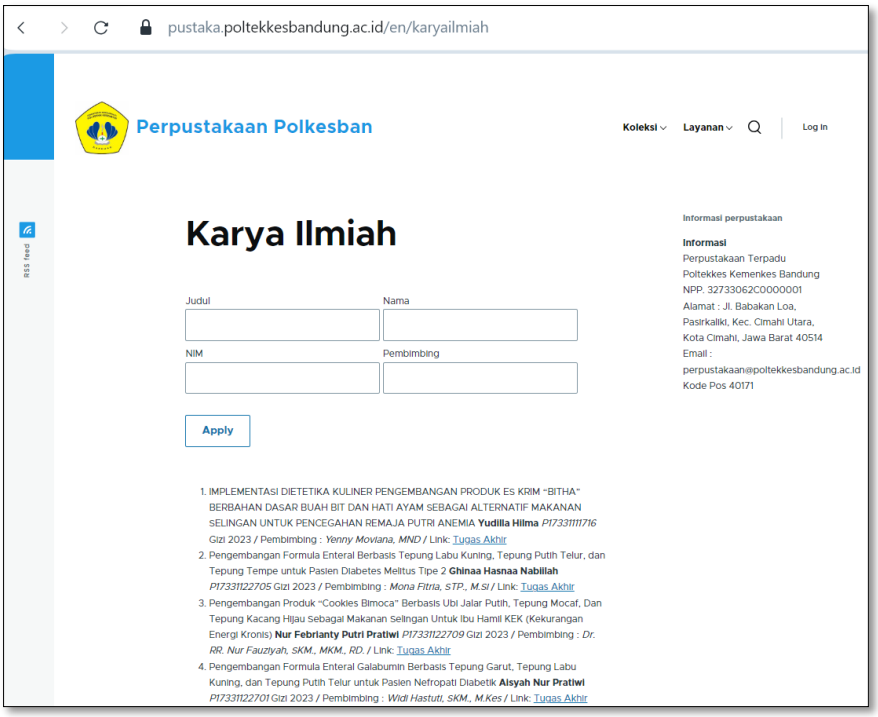
Lampiran 4. Halaman SUBASA (Surat Bebas Pustaka)



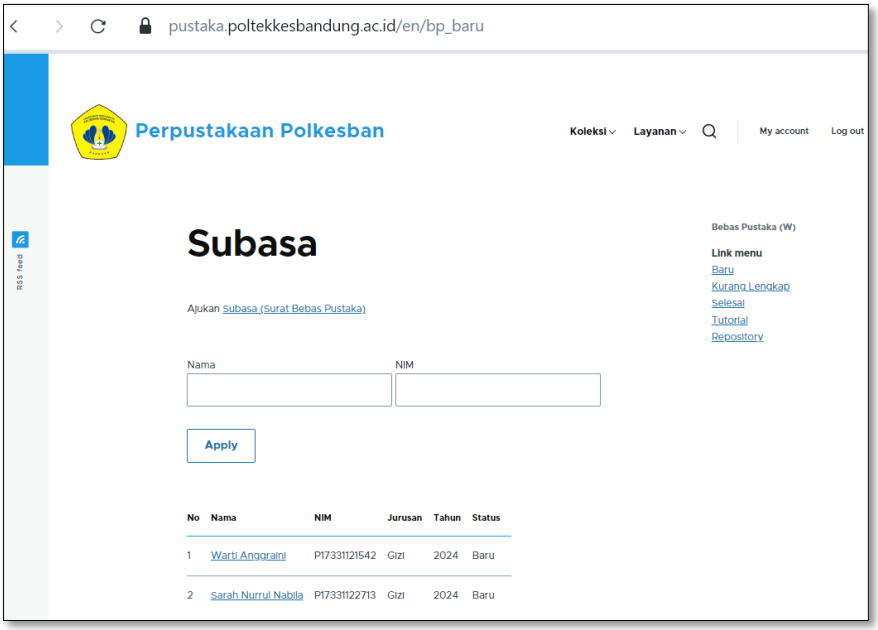
Lampiran 5. Halaman Hibah Alumni (judul sumbangan)



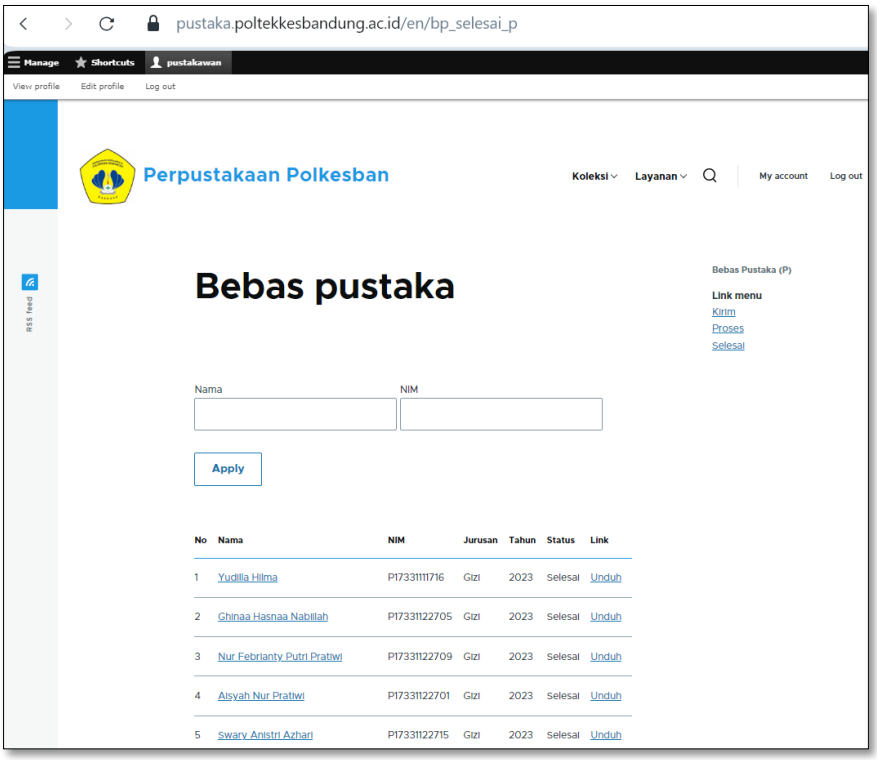
Lampiran 6. Halaman Daftar Karya Ilmiah



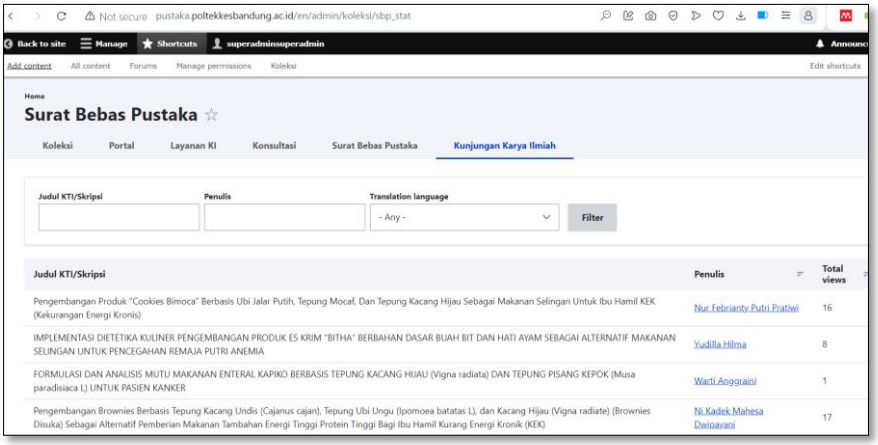
Lampiran 7. Halaman untuk wisudawan



Lampiran 8. Halaman Pustakawan



Lampiran 9. Jumlah kunjungan terhadap judul karya ilmiah



Lampiran 10. Contoh Surat Bebas Pustaka dalam bentuk PDF



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bandung
Jalan Pajajaran No.56, Pasir Kaliki, Cicendo, Bandung, Jawa Barat 40171
(022) 4231627
https://poltekkesbandung.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : GHINAA HASNAA NABIILAH
NIM : P17331122705
Program Studi : Pendidikan Profesi Dietisien (Profesi)

Sudah menyelesaikan administrasi perpustakaan sebagai berikut,

1. Bebas Pinjaman Koleksi Perpustakaan	√
2. Menyerahkan Tugas Akhir KTI/SKRIPSI hard & soft file	√
3. Upload Tugas Akhir KTI/SKRIPSI ke Repository	√
4. Sumbangan Buku	√
5. Surat Pernyataan Publikasi Ilmiah	√

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, April 2024

Kepala Unit Perpustakaan
Poltekkes Kemenkes Bandung

Agus Yudo Waluyo, S.Sos.
NIP. 196908271992031002

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://wbs.kemkes.go.id Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF.



Kemenkes
Poltekkes Jakarta III

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Berinovasi Melalui Kata: Tulisan Berdaya, Pengetahuan Terjaga " Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tulisan Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinngi menyatakan bahwa Perpustakaan Universitas menyelenggarakan pelayanan dengan tujuan mendukung Tridharma Perguruan Tinggi dan proaktif terhadap kebutuhan pemustaka sesuai dengan visi dan misi Universitas.

Knowledge management merupakan kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan sebagai aset, dimana dalam berbagai strateginya ada penyaluran pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat dan dalam waktu yang cepat, hingga mereka bisa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari demi peningkatan kinerja organisasi (Nurarini, 2022).

Poltekkes Kemenkes Jakarta III merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan yang bertujuan menghasilkan tenaga profesional di bidang kesehatan. Dalam upaya meningkatkan kualitas akademik, penulisan ilmiah menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh civitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun pustakawan. Kualitas tulisan akademik yang baik tidak hanya mencerminkan kompetensi penulis, tetapi juga berperan dalam penyebaran pengetahuan dan inovasi di bidang kesehatan.

Kualitas tulisan akademik civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang belum optimal menghambat penyebaran pengetahuan dan inovasi di bidang kesehatan. Peran pustakawan, yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses ini, belum sepenuhnya dioptimalkan atau diakui. Hal ini memerlukan strategi inovatif yang lebih kuat untuk meningkatkan literasi informasi, keterampilan menulis, dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan.

Permasalah tersebut menciptakan inovasi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yaitu Berinovasi Melalui Kata: Tulisan Berdaya, Pengetahuan Terjaga dalam Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tulisan Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III”. "Berinovasi Melalui Kata" menggambarkan pentingnya menulis sebagai alat untuk menyampaikan ide, pengetahuan, dan inovasi. Penulisan yang baik dan

berkualitas tidak hanya berdampak pada kompetensi penulis, tetapi juga menjaga dan menyebarkan pengetahuan secara efektif, khususnya di lingkungan akademik.

"Tulisan Berdaya, Pengetahuan Terjaga" menekankan kekuatan tulisan dalam membangun dan menjaga pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, terutama di bidang kesehatan. Peran perpustakaan sebagai fasilitator dalam proses ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang tepat kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam menghasilkan karya tulis yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga berdaya guna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Inovasi ini juga bertujuan untuk memperkuat peran pustakawan sebagai pengelola pengetahuan, yang mampu memfasilitasi akses ke sumber informasi yang relevan, memberikan pelatihan keterampilan penulisan, serta mendorong kolaborasi dalam proses pengembangan karya ilmiah. Dengan demikian, perpustakaan bukan lagi hanya penyedia informasi, tetapi juga mitra strategis dalam meningkatkan kualitas akademik di Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

B. Pendekatan Strategis

Perpustakaan Perguruan Tinggi sangat mendukung terwujudnya tri dharma perguruan tinggi khususnya penelitian. Sejalan dengan visi institusi Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk “Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang Unggul Berbasiskan IPTEK Kesehatan yang menghasilkan lulusan berdaya saing global pada tahun 2039,” seluruh komponen institusi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan tersebut. Komitmen pimpinan dan seluruh jajaran perlu terus dipupuk untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang berasal dari cipta, rasa, dan karsa sivitas akademika. Unit Perpustakaan memegang peran penting dalam mendukung dan mengembangkan inovasi di bidang perpustakaan, berkontribusi pada pencapaian visi institusi dengan menyediakan akses informasi yang lebih baik, pelatihan literasi informasi, dan dukungan penulisan ilmiah yang terstruktur. Melalui upaya ini, Unit Perpustakaan tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga berperan dalam memastikan lulusan memiliki daya saing global yang diharapkan.

C. Kreativitas dan Inovatif

1) Pelatihan literasi informasi disesuaikan dengan kebutuhan spesifik civitas akademika membantu meningkatkan keterampilan menulis dan literasi informasi secara lebih efektif.
2) Inovasi ini memperkenalkan penggunaan teknologi digital seperti *Open Knowledge Maps*, mendeley, turnitin, e-resources perpusnas, koleksi e-book perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III untuk meningkatkan aksesibilitas dan manajemen informasi ilmiah.
3) Publikasi karya ilmiah melalui repository digital dan layanan ISBN memungkinkan penyebaran pengetahuan yang lebih luas dan terukur, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi.
4) Inovasi ini mendorong kolaborasi intensif antara pustakawan, dosen, dan mahasiswa dalam menghasilkan dan memanfaatkan karya ilmiah, menunjukkan cara baru dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik dan pengelolaan pengetahuan.

BAB II
PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

A. Pelaksanaan dan Penerapan

Perpustakaan merupakan jantungnya informasi universitas yang menjadi pusat repositori lembaga yang menyimpan segala sumber informasi universitas, baik yang berupa koleksi umum, karya akademik, dan hasil penelitian (Nurkamilah & Nashihuddin, 2021). Kegiatan inovasi ini sejalan dengan beberapa aspek budaya kerja baru Kementerian Kesehatan, yaitu kolaborasi, inovasi, efisiensi, transparansi, dan profesionalisme. Pelatihan literasi informasi mendukung efisiensi dan profesionalisme dengan meningkatkan

keterampilan mahasiswa dan dosen dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara cepat dan tepat. Hal ini juga mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perpustakaan juga menyediakan akses ke informasi digital yang mempermudah pemustaka dalam melakukan riset dan penulisan akademik, sejalan dengan tuntutan penggunaan teknologi modern di Kementerian Kesehatan. Selain itu melalui inovasi ini Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan mempublikasikan karya ilmiah secara digital dan tercetak, perpustakaan berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas. Karya-karya ini dapat diakses secara terbuka, memungkinkan evaluasi, penggunaan, dan pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan.

Khalayak sasaran kegiatan dalam kegiatan ini mencakup mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pustakawan. Program inovasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi, mendukung penelitian, dan memperbaiki kualitas penulisan ilmiah di seluruh lapisan civitas akademika. Mahasiswa dan dosen mendapatkan pelatihan untuk penyusunan karya ilmiah yang lebih baik, tenaga kependidikan memperoleh dukungan untuk pengembangan penelitian, dan pustakawan mendapatkan peningkatan kapasitas untuk memberikan layanan yang lebih efektif. Inovasi ini dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kolaborasi di semua kelompok tersebut, mendukung keberhasilan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta meningkatkan kualitas dan dampak pengetahuan yang dihasilkan.

Metode yang dipakai dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi pelatihan literasi informasi, pemanfaatan teknologi digital, bedah buku dan workshop literasi ilmiah, implementasi sistem manajemen pengetahuan (Knowledge Management), publikasi baik dalam bentuk digital maupun tercetak, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah dan pengelolaan pengetahuan di Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas penulisan ilmiah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pelatihan Literasi Informasi

   Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memeberikan pelatihan yang diselenggarakan secara berkala dengan format tatap muka, webinar ataupun e-learning.

Pelatihan literasi informasi ini difokuskan kepada mahasiswa dan dosen yang sedang melakukan penyusunan karya tulis ilmiah. Pustakawan yang berkompeten ditugaskan memberikan materi pelatihan yang meliputi keterampilan dalam melakukan penelusuran, mengakses, mengevaluasi sumber informasi, penggunaan alat bantu manajemen referensi dan pelatihan mengenai teknik pengutipan yang benar untuk pencegahan *plagiarisme*.

Budaya kerja baru Kementerian Kesehatan menekankan pada efisiensi dalam setiap proses kerja. Pelatihan literasi informasi mendukung hal ini dengan membekali mahasiswa dan dosen dengan kemampuan menelusuri, mengevaluasi, dan mengakses informasi ilmiah yang relevan secara cepat dan tepat. Dengan keterampilan ini, proses penelitian dan penulisan ilmiah dapat dilakukan lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menemukan sumber yang tepat, serta mempercepat penyelesaian tugas akademik dan penelitian.



Gambar 1. Dokumentasi Kelas Literasi Informasi

2. Bedah Buku dan Workshop Literasi Ilmiah

Kegiatan bedah buku dan workshop literasi ilmiah yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III secara rutin setiap tahun merupakan salah satu inovasi penting yang berkontribusi dalam mendukung implementasi *knowledge management* serta selaras dengan budaya kerja baru Kementerian

Kesehatan. Dalam budaya kerja baru ini, beberapa elemen kunci seperti efisiensi, kolaborasi, transparansi, dan pengelolaan pengetahuan berkelanjutan menjadi fokus utama yang terus dikembangkan. Melalui kegiatan ini, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membangun dan mempromosikan literasi ilmiah di kalangan civitas akademika.

Kegiatan bedah buku dan workshop literasi ilmiah dapat menjadi bagian dari upaya perpustakaan dalam mempromosikan literasi ilmiah di kalangan civitas akademika, yang pada tingkat selanjutnya untuk mendorong inovasi penulisan dan publikasi di perpustakaan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan bedah buku dan workshop Literasi Ilmiah adalah untuk membantu mempertemukan pembaca dan penggiat literasi dengan minat yang serupa, memberikan dukungan dalam membentuk kelompok diskusi buku, mendorong inovasi menulis buku di kalangan sivitas akademika, serta mendorong minat membaca dan diskusi literatur.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang dinamis dan mendukung perkembangan literasi di kalangan masyarakat khususnya civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Dengan menciptakan lingkungan akademik yang dinamis melalui diskusi buku dan workshop literasi ilmiah, perpustakaan berperan dalam menciptakan budaya berbagi pengetahuan yang lebih kuat. Kegiatan ini sejalan dengan aspek keberlanjutan dalam budaya kerja baru, di mana pengelolaan pengetahuan terus dipelihara dan digunakan untuk memperbaiki kualitas penelitian dan pendidikan kesehatan.

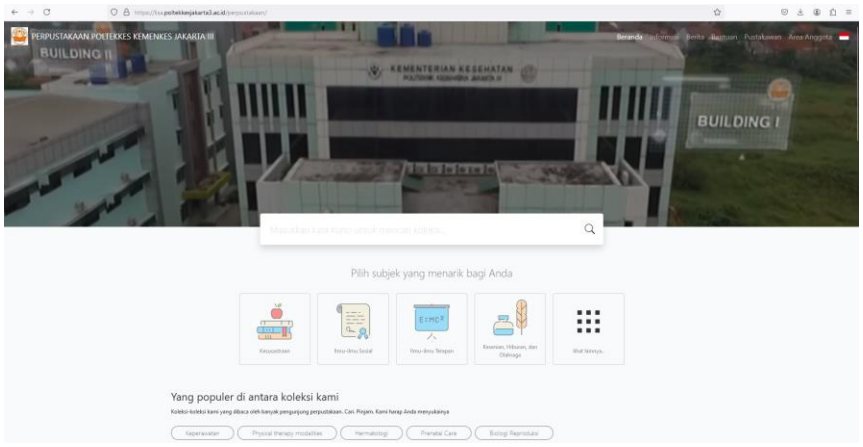
Keberlanjutan ini penting dalam menjaga relevansi dan kualitas pengetahuan di Kementerian Kesehatan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, inovasi ini menunjukkan bagaimana perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat pengetahuan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sejalan dengan visi dan misi Kementerian Kesehatan dalam membangun budaya kerja yang lebih modern dan efisien. Melalui penyelenggaraan rutin kegiatan ini, perpustakaan secara konsisten mendukung pencapaian budaya kerja baru dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi ilmiah dan pengetahuan yang lebih luas.



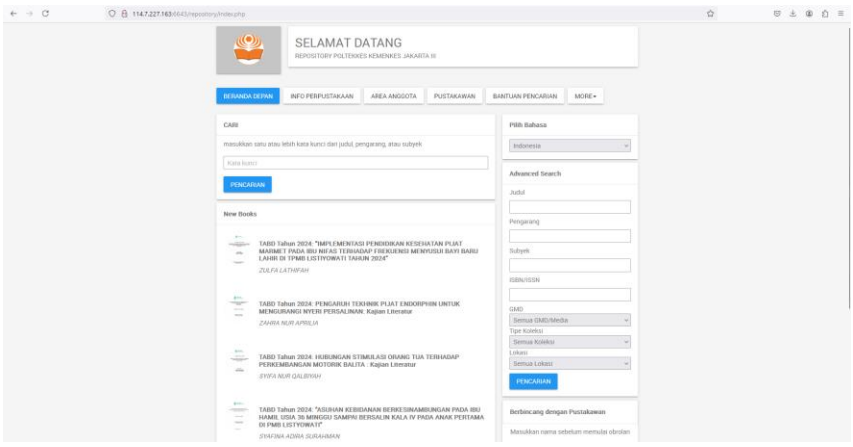
Gambar 2. Dokumentasi Bedah Buku dan Workshop Literasi Ilmiah

3. Penyediaan Sumber Informasi

   Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas akademik dan penelitian. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi dalam bentuk digital dan fisik, termasuk e-book, e-journal, database ilmiah, serta buku cetak dan jurnal akademik. Melalui penyediaan ini civitas akademika dapat dengan mudah mengakses referensi yang relevan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penyusunan karya tulis ilmiah, dan penelitian. Penyediaan sumber informasi ini juga terkait dengan *knowledge management*, di mana informasi yang diperoleh dapat diolah, disimpan, dan disebarkan kembali untuk kebutuhan penelitian lebih lanjut dan pengembangan pengetahuan. Perpustakaan memfasilitasi akses yang cepat dan efisien ke berbagai sumber tersebut, mendukung proses pembelajaran dan penelitian yang berkualitas di lingkungan akademik.



Gambar 3. OPAC Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III



Gambar 4. Repositori Poltekkes Kemenkes Jakarta III

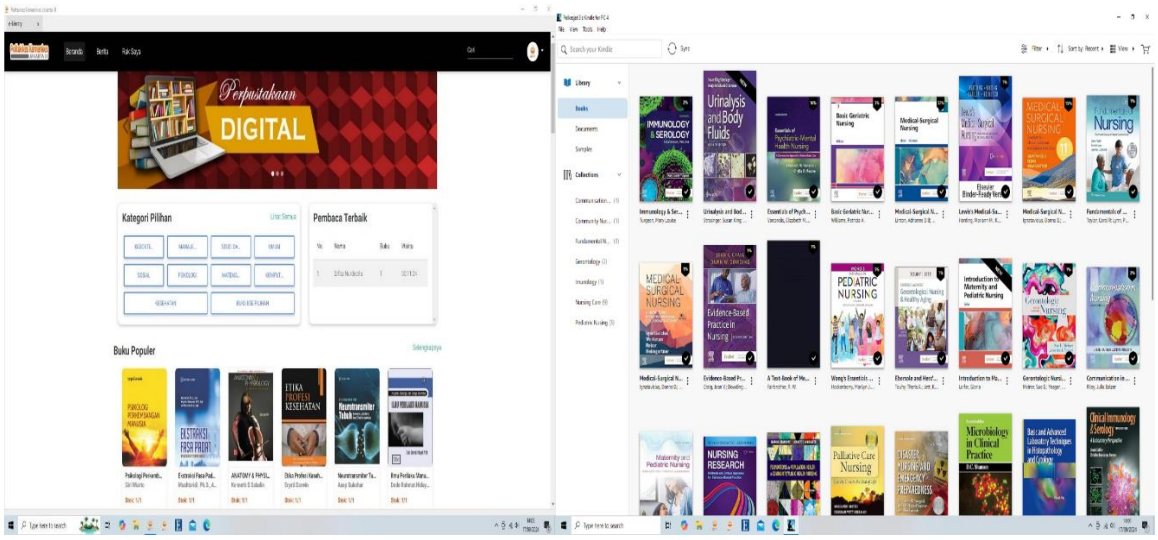
4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 3 menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam manajemen sarana komunikasi, perpustakaan perguruan tinggi harus memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang dalam penyebaran informasi dan membangun komunikasi ilmiah dengan penggunaannya. Terkait hal tersebut, perpustakaan dituntut untuk menjadi pengelola informasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (Anawati, 2019).

Perpustakaan perlu menyediakan aplikasi dan platform yang relevan untuk menunjang kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Melalui penyediaan teknologi digital diharapkan civitas akademika dapat dengan mudah mengakses sumber daya ilmiah, melakukan penelusuran literatur, mengelola referensi, dan

berkolaborasi dalam penelitian. Pemanfaatan teknologi informasi juga sejalan dengan *knowledge management* yang mendorong pengelolaan pengetahuan secara efisien dan berkelanjutan, serta mendukung eksekusi efektif, cara kerja baru, dan pelayanan unggul sesuai budaya kerja baru Kementerian Kesehatan.

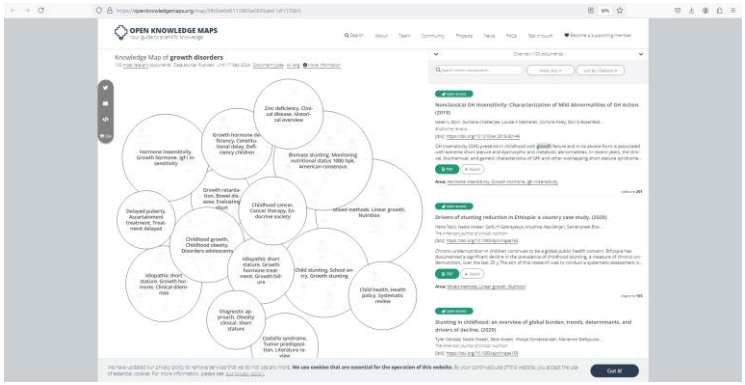
Pemanfaatan teknologi digital di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III ditandai dengan penyediaan koleksi *e-book* yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika. Salah satu inovasinya adalah pengembangan aplikasi perpustakaan digital Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang bisa didownload melalui *playstore*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai koleksi *e-book* kapan saja dan di mana saja, selain itu perpustakaan juga menyediakan akses ke aplikasi Kindle. Langkah ini sejalan dengan upaya perpustakaan untuk memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung kegiatan akademik dan penelitian, serta meningkatkan literasi digital di lingkungan Poltekkes.



Gambar 5. *E-book* Poltekkes Kemenkes Jakarta III

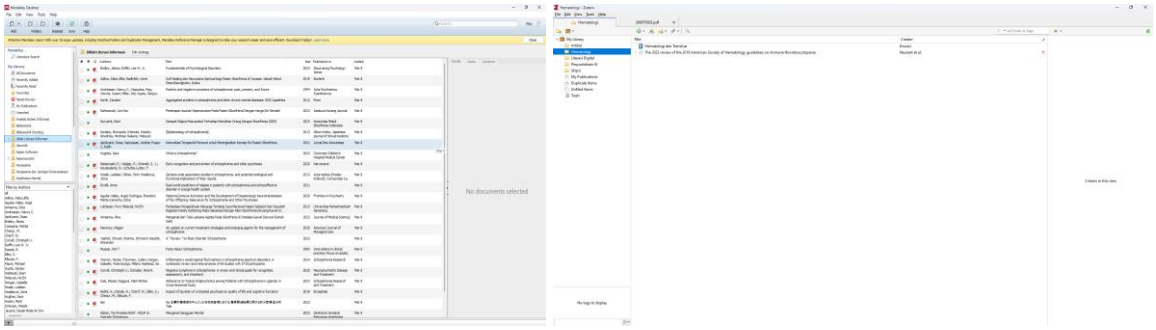
Pemanfaatan teknologi AI melalui *Open Knowledge Maps* di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan akses dan pemahaman terhadap literatur ilmiah. *Open Knowledge Maps* merupakan platform berbasis AI yang membantu pengguna untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai topik penelitian secara interaktif. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk

dengan cepat menemukan, mengakses, dan memahami literatur ilmiah yang relevan dengan bidang studi mereka.

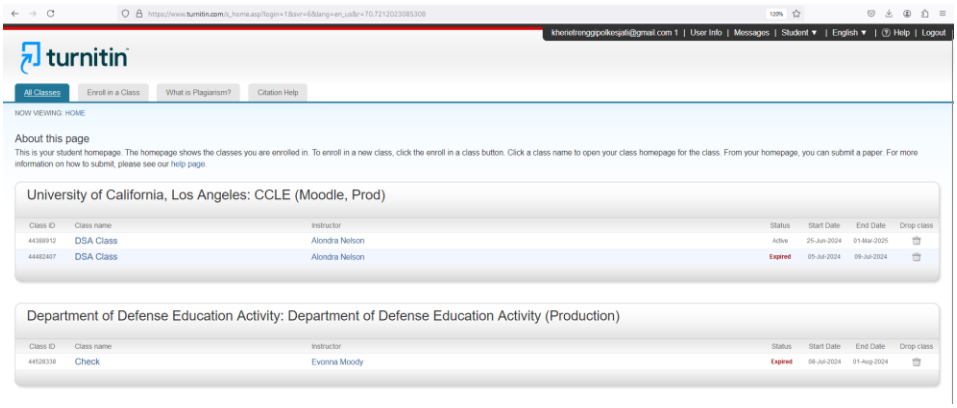


Gambar 6. Pemanfaatan teknologi AI melalui *Open Knowledge Maps*

Pemanfaatan aplikasi Mendeley, Zotero, dan Turnitin di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memainkan peran penting dalam mendukung kualitas karya tulis ilmiah civitas akademika. Ketiga aplikasi ini membantu mahasiswa, dosen, dan pustakawan dalam berbagai aspek proses penulisan ilmiah, mulai dari manajemen referensi hingga pencegahan plagiarisme.



Gambar 7. Aplikasi Zotero dan Mendeley

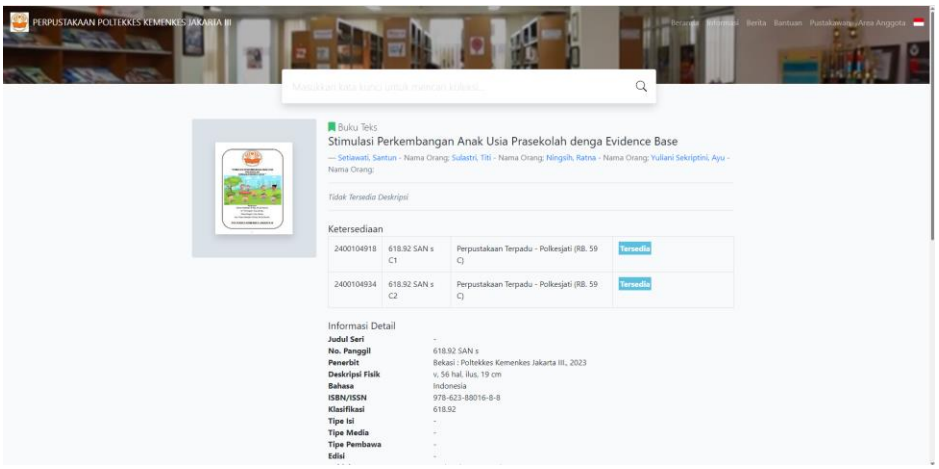


Gambar 8. Aplikasi Turnitin Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

5. Publikasi

Perpustakaan hendaknya memberikan ruang bagi para peneliti dalam menuangkan hasil karyanya di *website repository* yang menjadikan kekayaan ilmah bagi universitas (Nurma Harumiaty, 2014). Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III melakukan penyebaran informasi hasil karya penelitian melalui karya tulis ilmiah akan dipublikasikan di repositori Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang dapat diakses melalui link http://114.7.227.163:6643/repository/. Publikasi ini bertujuan setiap karya memiliki nilai jangka panjang dalam pengembangan pengetahuan dan penelitian, pengetahuan yang diperoleh diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat diakses dan digunakan kembali untuk keperluan penelitian dan pengajaran di masa mendatang.

Selain itu Perpustakaan juga menyediakan layanan penerbitan buku bagi civitas akademika yang ingin hasil karyanya diterbitkan dalam bentuk buku tercetak. Publikasi ini mendorong mahasiswa, dosen, pustakawan dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan karya penulisan yang berkualitas. *knowledge management* yang berbasis pada dokumentasi penulisan ilmiah dapat memperkuat budaya berbagi pengetahuan diantara civitas akademika dan Kementerian Kesehatan dalam mendukung pengembangan lebih lanjut dibidang kesehatan.



Gambar 9. Publikasi Buku Teks Terbitan Dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta III

B. Pemangku Kepentingan

Perpustakaan Perguruan Tinggi didirikan untuk mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari 3 (tiga) unsur diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan inovasi ini mendukung salah satu misi Poltekkes Kemenkes Jakarta III yaitu mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan berbasis IPTEK dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tanpa dukungan dari berbagai unsur sulit program inovasi ini untuk dapat berkembang, oleh karena itu kerjasama dan sinergitas dibangun untuk memperkuat terwujudnya visi institusi. Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III beserta jajaran manajemen sangat mendukung ide dan gagasan yang mengarah pada keterlibatan kemajuan dan perkembangan institusi. Inovasi ini juga didukung oleh Biro Komunikasi dan Publik Kementerian Kesehatan dengan memberikan pelatihan diklat literasi informasi kepada pustakawan maupun staf perpustakaan.

BAB III
SUMBER DAYA

A. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan inovasi dan implementasi *knowledge management*. Sumber daya manusia ini terdiri dari pustakawan yang kompeten, dosen, dan tenaga

kependidikan yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendukung pengembangan karya tulis ilmiah civitas akademika.

Pustakawan dilatih secara berkala dalam literasi informasi, pengelolaan referensi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih efisien. Pustakawan juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada pemustaka dalam penelusuran informasi ilmiah, pengutipan, serta pencegahan plagiarisme. Kolaborasi antara pustakawan, dosen, dan mahasiswa menjadi kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan akademik dan penelitian, serta siap menghadapi perubahan dalam lingkungan digital dan budaya kerja baru Kementerian Kesehatan.

B. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Perpustakaan memiliki ruang dengan desain yang menciptakan suasana akademik nyaman bagi para civitas akademika. Perpustakaan juga didukung dengan pengembangan koleksi baik dalam bentuk digital maupun tercetak, serta dilengkapi dengan media elektronik yang terintegrasi dengan jejaring perpustakaan secara luas. Dukungan fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penelitian di lingkungan Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

C. Sumber Anggaran

Anggaran pelaksanaan dari kegiatan ”Berinovasi Melalui Kata: Tulisan Bedaya, Pengetahuan Terjaga dalam Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tulisan Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III” berasal dari anggaran DIPA Perpustakaan tahun 2024. Anggaran ini digunakan untuk mendukung berbagai aspek kegiatan, seperti penyelenggaraan pelatihan, bedah buku dan workshop literasi informasi, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik.

BAB IV
KELUARAN / OUTPUT

A. Keluaran / output

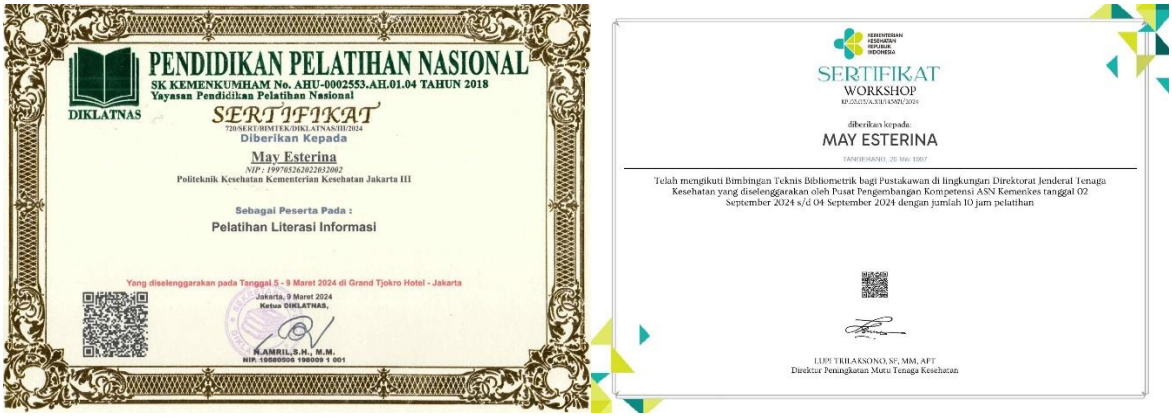
Keluaran konkret yang mendukung keberhasilan inovasi pelayanan Perpustakaan Poltekkes Kemnekes Jakarta III antara lain:

1. Peningkatan keterampilan literasi informasi dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah oleh mahasiswa dan dosen.
2. Pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan baik digital maupun tercetak untuk mendukung referensi penulisan.
3. Publikasi karya ilmiah yang diterbitkan melalui buku tercetak dan platform digital, yang memperluas akses dan distribusi hasil penelitian.
4. Perpustakaan berperan dalam mengembangkan dan mengelola sistem manajemen pengetahuan yang memungkinkan penyimpanan, pencarian, dan pemanfaatan kembali informasi dan pengetahuan yang dihasilkan oleh civitas akademika.

B. Manfaat

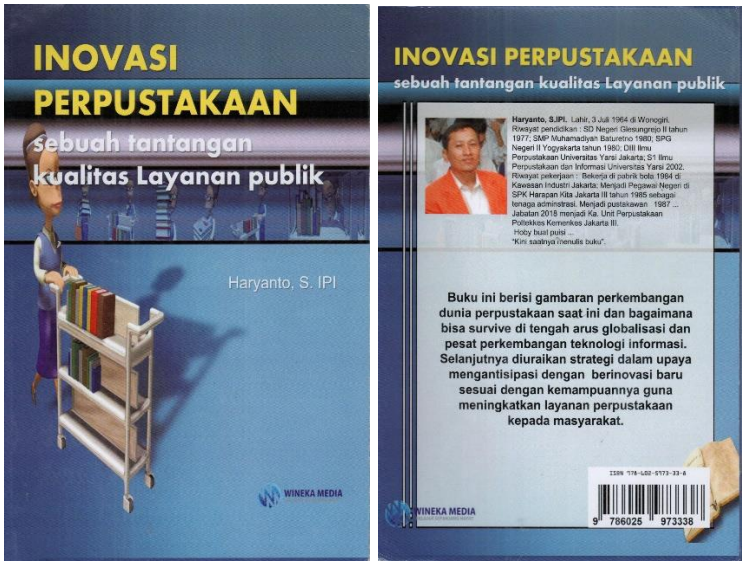
Peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan, hadirnya inovasi ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah kunjungan dan pemanfaatan layanan perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Dengan adanya program inovatif, seperti pelatihan literasi informasi, workshop diskusi, dan penyediaan sumber informasi yang lebih lengkap, perpustakaan berhasil menarik lebih banyak pemustaka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan sumber daya akademik yang penting bagi civitas akademika.

Peningkatan apresiasi bagi pustakawan, pustakawan diberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan pengembangan kompetensi melalui keikutsertaan dalam diklat pelatihan literasi informasi, bimbingan teknis bibliometrik dan sertifikasi pustakawan klaster pengembangan layanan literasi informasi. Peningkatan pengembangan kompetensi ini membuat motivasi bagi pustakawan untuk terus dapat berinovasi dan berkreativitas untuk menciptakan layanan perpustakaan yang dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan masyarakat luas.

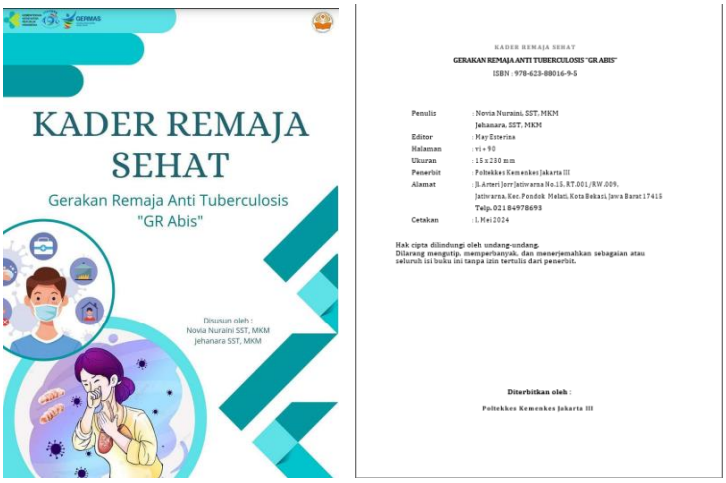


Gambar 11. Sertifikat Pelatihan Literasi Informasi dan Bibliometrik

Meningkatkan publikasi terbitan Poltekkes Jakarta III, perpustakaan memiliki layanan ISBN yang bertujuan untuk mempublikasikan hasil karya penulisan civitas akademika. Saat ini perpustakaan terus berupaya untuk meningkatkan publikasi terbitan institusi, dengan salah satunya melakukan kerjasama oleh Duta Baca Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan menuliskan essai dengan tema ”Literasi Kota Bekasi” yang akan diterbitkan menjadi bunga rampai bersama dengan para pustakawan dan dosen.

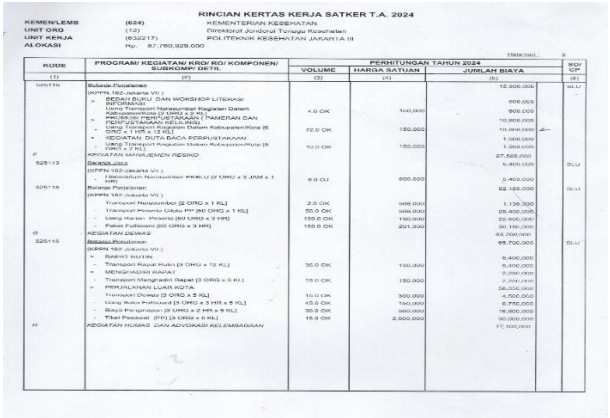


Gambar 12. Buku Tulisan Karya Pustakawan Poltekkes Kemenkes Jakarta III



Gambar 12. Buku Tulisan Karya Dosen Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Penambahan anggaran perpustakaan, inovasi ini membawa dampak signifikan terhadap pengembangan layanan dan program inovatif yang dijalankan. Dengan alokasi anggaran ini, perpustakaan dapat melaksanakan berbagai kegiatan penting, seperti bedah buku, workshop literasi informasi, dan diklat pelatihan bagi pustakawan. Kegiatan bedah buku dirancang untuk meningkatkan pemahaman civitas akademika terhadap karya-karya ilmiah dan literatur penting, sementara workshop literasi informasi bertujuan untuk memperkuat keterampilan pencarian, evaluasi, dan penggunaan sumber informasi secara efektif. Diklat pelatihan bagi pustakawan juga menjadi krusial dalam memperlengkapi mereka dengan keterampilan terbaru dalam pengelolaan informasi dan teknologi, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendukung kebutuhan akademik dan penelitian. Berikut rincian anggaran tahun 2024 dan 2025 terkait pelaksanaan kegiatan bedah Buku dan Workshop Literasi Informasi:



Gambar 14. RKAKL Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III Tahun 2024

C. Sebelum dan Sesudah

Inovasi ini memiliki beberapa perbedaan dari sebelum adanya kegiatan ini dengan manfaat setelah dilaksanakan inovasi tersebut. Adapun perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Penulisan akademik civitas akademika sering kali kurang memenuhi standar ilmiah	Kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan meningkat dengan struktur yang lebih baik dan penggunaan referensi yang tepat
2.	Civitas akademika kesulitan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi ilmiah yang relavan	Civitas akademika mulai memahami dan menguasai keterampilan literasi informasi
3.	Kurang tersedianya bahan pustaka elektronik yang mendukung dalam referensi penulisan	Perpustakan memiliki koleksi digital yang dapat dimanfaatkan melalui aplikasi Kubuku maupun kindel
4.	Kurangnya publikasi hasil terbitan karya civitas akademika Poltekkes Jakarta III	Tersedianya koleksi terbitan buku tercetak yang ditulis oleh dosen Poltekkes Jakarta III
5.	Belum tersedianya anggaran khusus untuk layanan literasi informasi	Tersedianya anggaran khusus untuk layanan literasi informasi

D. Keselarasan jawaban

Kemenkes memiliki budaya kerja baru berbasis core value BerAKHLAK dengan 3 tema budaya, yaitu (Balai Besar Laboratorium Kementerian Kesehatan, 2024):

1. Eksekusi Efektif

   Insan Kemenkes harus mampu bekerja cerdas (efektif dan efisien), dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil terbaik dengan mengedepankan integritas, kompeten, senantiasa meningkatkan kemampuan diri, gesit dan cepat dalam beradaptasi terhadap perubahan.

2. Cara Kerja Baru

   Insan Kemenkes harus mampu berkolaborasi dengan mitra kerja internal maupun eksternal serta senantiasa berorientasi solusi dan perbaikan berkelanjutan agar mampu menjalankan 6 pilar transformasi kesehatan.

3. Pelayanan Unggul

   Insan Kemenkes harus proaktif dan responsif dengan usaha terbaik (best effort) dalam memberikan solusi dan layanan terbaik agar mendorong terciptanya budaya kerja baru yang lebih efektif, efisien, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan.

Inovasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III dalam mendukung *knowledge management* sangat sejalan dengan tiga tema budaya kerja baru Kementerian Kesehatan berbasis core value BerAKHLAK. Pertama, dalam hal Eksekusi Efektif, pustakawan berperan penting dalam membantu civitas akademika bekerja secara cerdas dan efisien. Melalui pelatihan literasi informasi yang berkelanjutan, pustakawan membekali mahasiswa dan dosen dengan keterampilan dalam menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah yang tepat. Ini mencakup penggunaan alat manajemen referensi dan teknik pengutipan yang benar untuk mencegah plagiarisme. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan digitalisasi, perpustakaan berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi akademik, memungkinkan penyelesaian tugas ilmiah dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini selaras dengan semangat budaya kerja yang menuntut integritas, kompetensi, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Kedua, Cara Kerja Baru yang digagas Kementerian Kesehatan juga tercermin dalam strategi kolaborasi yang diterapkan oleh perpustakaan. Melalui implementasi Knowledge Management, perpustakaan membangun komunikasi yang lebih intensif antara pustakawan, dosen dan mahasiswa. Kegiatan seperti bedah buku dan workshop literasi ilmiah yang rutin dilaksanakan menciptakan ruang untuk diskusi intelektual dan berbagi pengetahuan. Di sini, perpustakaan menjadi pusat kolaborasi yang mendukung proses pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan, sehingga sejalan dengan transformasi kesehatan yang memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Ketiga, dalam mendukung Pelayanan Unggul, perpustakaan proaktif dan responsif dalam menyediakan solusi bagi kebutuhan akademik civitas Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Dengan mengintegrasikan sistem digital yang memudahkan akses informasi ilmiah serta menyajikan layanan yang cepat dan akurat, perpustakaan mendorong peningkatan kualitas tulisan ilmiah civitas akademika. Pustakawan juga memberikan dukungan aktif dalam setiap tahap proses penelitian dan penulisan, menciptakan layanan yang berfokus pada hasil, efektif, dan unggul. Melalui upaya ini, perpustakaan turut serta dalam membangun budaya kerja yang inovatif dan berorientasi pada pelayanan yang optimal, sesuai dengan visi Kemenkes dalam menciptakan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi.

Dengan demikian, inovasi perpustakaan dalam mengimplementasikan Knowledge Management ini tidak hanya mendukung aktivitas akademik, tetapi juga selaras dengan visi dan misi Kementerian Kesehatan untuk menciptakan budaya kerja yang efektif, kolaboratif, dan unggul dalam pelayanan.

E. Pembelajaran

Hadirnya inovasi ”Berinovasi Melalui Kata: Tulisan Bedaya, Pengetahuan Terjaga dalam Peran Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tulisan Civitas Akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III” merupakan pembelajaran yang berharga yang dapat diterapkan diberbagai konteks akademik dan institusional. Peningkatan kualitas penulisan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang standar ilmiah dan teknik penulisan yang efektif.

F. Kelanjutan dan replika

Inovasi ini dirancang untuk terus berlanjut dan beradaptasi dengan kebutuhan akademik serta perkembangan teknologi. Langkah-langkah berkelanjutan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan yang lebih mendalam, pengembangan sistem digital yang lebih canggih untuk manajemen informasi, dan perluasan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Inovasi ini relatif mudah direplikasi di institusi lain, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang memiliki kebutuhan serupa dalam pengelolaan pengetahuan dan peningkatan kualitas

penulisan ilmiah. Kunci keberhasilan replikasi inovasi ini adalah adanya struktur Knowledge Management yang kuat, dukungan teknologi yang mumpuni seperti sistem repository digital, serta keterlibatan aktif dari pustakawan dan civitas akademika dalam pengelolaan dan pemanfaatan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Anawati, S. (2019). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *40*(2), 229. https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.471

Balai Besar Laboratorium Kementerian Kesehatan. (2024). *Budaya Kerja Baru di Kemenkes*. https://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/r-budaya-kerja-baru-di-kemenkes

Nurarini, H. Z. (2022). Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *11*(2), 71–79.

Nurkamilah, S., & Nashihuddin, W. (2021). Upaya Perpustakaan dalam Membangun Kolaborasi Riset Pustakawan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2279

Nurma Harumiaty. (2014). Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Universitas Airlangga Dalam Mendukung Penelitian Ilmiah Menuju "Excellent Research University." *JPUA: Journal Perpustakaan Universitas Airlangga*, *4*(2), 41–46. http://repository.unair.ac.id/30709/



Kemenkes
Poltekkes Surabaya

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Thesis Unggulan Perpustakaan Polkesbaya (SILANPUSBAYA) : Karya Inovasi Perpustakaan dalam upaya memenuhi kebutuhan riset pemustaka Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sarana penunjang untuk mendukung kegiatan sivitas akademika pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas sesuai dengan tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki 4 fungsi diantaranya fungsi edukasi sebagai sarana pembelajaran, fungsi informasi sebagai sarana bertukar informasi, fungsi riset sebagai acuan untuk memenuhi penelitian, dan fungsi rekreasi sebagai sarana hiburan bagi sivitas akademika perguruan tinggi tersebut (Rahayu, 2017).

Pada prinsipnya Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah tempat pusat pelayanan dan informasi bagi sivitas akademika. Pemustaka berhak mendapatkan pelayanan dan informasi di Perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Pemustaka juga dapat merasakan manfaat dari koleksi yang ada di Perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, Perpustakaan yang baik memiliki jenis koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Menurut Undang-Undang No 43 tahun 2007 Pasal 12 disebutkan bahwa: "Koleksi Perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi" (Indonesia. Perpustakaan Nasional, 2007). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koleksi Perpustakaan yang sudah diseleksi, diolah, disimpan dan kemudian dilayankan kepada pemustakanya, harus dikembangkan dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan Perpustakaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam memberikan layanan terbaik bagi pemustakanya. Layanan yang diberikan mencakup layanan koleksi bahan pustaka, jasa Perpustakaan, dan fasilitas. Salah satu elemen penting pada Perpustakaan adalah layanannya, karena menjadi faktor penentu dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka (Pradipta, 2012). Adapun layanan yang dapat dikembangkan oleh Perpustakaan perguruan tinggi salah satunya adalah layanan referensi.

Layanan referensi merupakan suatu layanan penting yang dimiliki oleh Perpustakaan yang berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam pencarian maupun penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya (Putra, 2018). Layanan referensi Perpustakaan memainkan peran sentral dalam mendukung kebutuhan riset pemustaka, memberikan akses ke informasi yang tepat dan relevan untuk kepentingan penelitian akademik.

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya, saat ini sedang mengembangkan layanan referensi berupa konsultasi riset tentang karya ilmiah mahasiswa yang disajikan dalam bentuk infografis dalam *website*, yang sesuai dengan keunggulan masing-masing prodi di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Karya inovasi ini dikenal dengan nama *Thesis* Unggulan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya (SILANPUSBAYA). SILANPUSBAYA merupakan pengembangan karya inovasi dalam layanan referensi untuk memenuhi tuntutan riset yang terus berkembang. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan akademik yang semakin kompleks, peran Perpustakaan sebagai pusat informasi dan penelitian menjadi semakin krusial. Oleh karena itu Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya perlu mengambil langkah-langkah inovatif untuk menghadapi tantangan ini dan memenuhi kebutuhan riset pemustakanya dengan cara yang efektif dan efisien.

Sebagai institusi yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, SILANPUSBAYA merupakan jawaban dari kebutuhan pemustaka untuk meningkatkan kualitas layanan informasi dan riset. Karya inovasi ini mencakup pemanfaatan *website* Perpustakaan, pengembangan layanan referensi, serta integrasi sistem informasi yang mendukung aksesibilitas dan kecepatan dalam mendapatkan data dan referensi yang diperlukan.

B. Tujuan

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya menerapkan karya inovatif dalam layanannya, serta untuk menilai dampak dari inovasi tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan riset para pemustaka. Dengan menganalisis berbagai inisiatif dan pendekatan yang telah diterapkan, makalah ini berusaha memberikan gambaran

mendalam mengenai kontribusi SILANPUSBAYA dalam mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan ilmiah.

C. Manfaat

1. Aplikatif

   SILANPUSBAYA merupakan karya inovasi yang bisa dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan eksternal. Pemanfaatan SILANPUSBAYA dilakukan melalui media sosial instagram dan *website* Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang bisa diakses setiap saat. Infografis adalah salah satu bentuk komunikasi visual yang sangat berguna di era digital. Selain itu infografis dapat menyajikan informasi dengan lebih efektif dan menarik. Elemen visual dalam infografis cenderung memikat perhatian pemustaka dan memudahkan pemustaka dalam mengingat informasi lebih baik daripada teks biasa. Infografis juga dapat digunakan di berbagai platform digital, termasuk *website* dan media sosial, sehingga mampu menggapai pemustaka lebih luas.

2. Replikatif

   SILANPUSBAYA mudah untuk diimplementasikan oleh Perpustakaan lain karena proses implementasinya yang tidak terlalu rumit. Kolaborasi antara pustakawan, manajemen puncak, dan unit lain dalam hal ini unit teknologi informasi, mampu membuat SILANPUSBAYA bermanfaat bagi pemustaka baik internal maupun eksternal.

3. Inklusif

   Salah satu karakteristik kunci dari inovasi inklusif adalah aksesbilitas bagi masyarakat berpendapat rendah. SILANPUSBAYA hadir dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan memperhatikan keberagaman serta kebutuhan semua pemustaka khususnya kebutuhan riset.

D. Sasaran

Inovasi dalam layanan Perpustakaan merupakan topik yang menarik, terutama ketika pembahasan tersebut terkait dengan pemenuhan kebutuhan riset pemustaka. SILANPUSBAYA hadir untuk memenuhi kebutuhan riset pemustaka. Implementasi SILANPUSBAYA di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya memiliki beberapa sasaran yaitu:

1. Pemustaka

   Pemustaka disini adalah sivitas akademika dan masyarakat umum. Dalam hal ini, sivitas akademika adalah mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes

Surabaya yang akan melaksanakan penelitian. Sedangkan masyarakat umum terdiri dari mahasiswa di luar institusi Poltekkes Kemenkes Surabaya dan peneliti.

2. Pustakawan

   Pustakawan memiliki peran dalam mengembangkan inovasi layanan. Para pustakawan memiliki tanggungjawab untuk merancang dan mengimplementasikan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan riset pemustaka. Pustakawan juga dituntut untuk lebih mengenal tren teknologi dan mengintegrasikan inovasi digital.

3. Manajemen Puncak

   Jajaran manajemen puncak memiliki peran penting dalam mengarahkan inovasi dengan memberi dukungan dengan adanya kebijakan yang mendukung implementasi inovasi untuk memenuhi kebutuhan riset pemustaka.

URAIAN MATERI

A. Ringkasan

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya memperkenalkan inovasi SILANPUSBAYA (*Thesis* Unggulan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya) sebagai bagian dari *knowledge management* di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Pustakawan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya mengumpulkan, menyeleksi, mengolah dan menyebarkan koleksi KTI dan Skripsi dengan tema yang mengusung keunggulan prodi di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

SILANPUSBAYA merupakan produk infografis yang dibuat oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya mencakup informasi terkait judul, pengarang, tahun terbit, jenis koleksi, MESH, QR Code akses, lokasi koleksi cetak, nomor panggil, serta ringkasan tujuan, metode, hasil, kesimpulan, dan keterbaruan.

Pemustaka dapat mengakses SILANPUSBAYA melalui *website* dan Instagram Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Adanya layanan SILANPUSBAYA diharapkan dapat mempercepat temu kembali informasi, menyediakan sumber rujukan bagi penelitian dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan keunggulan prodi, dan dapat mendukung akreditasi prodi.

Inovasi SILANPUSBAYA merupakan wujud implementasi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yakni eksekusi efektif, cara kerja baru, dan layanan unggul. Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes melakukan **eksekusi efektif** dalam membuat inovasi SILANPUSBAYA. Mahasiswa sangat membutuhkan koleksi KTI dan Skripsi sebagai acuan untuk penelitiannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pustakawan melakukan kemas ulang informasi bentuk infografis. Pembuatan infografis dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya teknologi secara maksimal. Inovasi tersebut tak dapat terwujud apabila tidak dibarengi dengan kolaborasi. Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya melakukan **kolaborasi** dengan prodi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam menentukan judul KTI Skripsi yang selaras dengan keunggulan prodi. Inovasi SILANPUSBAYA sebagai upaya **pelayanan unggul** kepada pemustaka, terutama

sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Surabaya. SILANPUSBAYA dapat diakses dan dimanfaatkan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian.

B. Analisis Masalah

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya melakukan survei kebutuhan koleksi KTI Skripsi kepada pemustaka. Pertanyaan yang diajukan meliputi :

1. Baca KTI/Skripsi kating, penting ngga sih?
2. Berapa KTI/Skripsi kating yang dibaca dalam seminggu?
3. Susah ngga sih cari judul KTI/Skripsi kating di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya?
4. Cari judul KTI/Skripsi kating melalui apa nih?
5. Informasi apa yang ingin dibaca dari KTI/Skripsi kating?
6. Tau ngga keunggulan prodi masing-masing?
7. Sudah sesuai ngga KTI/Skripsi kating dengan keunggulan prodi?
8. Rencananya mau buat KTI/Skripsi tema apa nih?

Berdasarkan survei di atas, didapatkan hasil bahwa 292 pemustaka menilai KTI dan Skripsi yang sudah ada sangat penting sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Sebanyak 55% pemustaka mencari koleksi KTI dan Skripsi melalui repositori Poltekkes Kemenkes Surabaya, 21% pemustaka mencari melalui *search engine*, 18% pemustaka mencari melalui katalog online, dan 6% pemustaka mendapat informasi dari teman. Sebagian pemustaka merasa kesusahan mencari koleksi KTI dan Skripsi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Mahasiswa membaca KTI dan Skripsi yang sudah ada karena ingin mengetahui informasi terkait hasil/pembahasan dan kesimpulan. Sebanyak 73% pemustaka sudah mengetahui keunggulan prodi masing-masing. 81% pemustaka belum mengetahui tema KTI Skripsi yang akan dirancang.

Berdasarkan hasil observasi, Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya masih menemukan mahasiswa yang merasa kesusahan dalam menentukkan judul penelitian. Menurut Pustakawan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya kurang melakukan *research* saat menentukan judul penelitian KTI dan Skripsi.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa meliputi :

1. Minimnya ide awal untuk menemukan topik yang menarik;
2. Keterbatasan waktu karena terjebak dalam rutinitas akademik sehingga tidak memiliki waktu untuk mengeksplorasi judul-judul penelitian terdahulu;
3. Informasi penelitian keunggulan program studi yang tidak terstruktur.

Adanya permasalahan di atas berdampak pada :

1. Pimpinan satuan kerja. Tanpa informasi penelitian yang jelas dan terorganisir, pimpinan mungkin kesulitan mengevaluasi kinerja dosen dan program studi, serta sulit untuk mengukur dampak penelitian terhadap reputasi akademik program studi.
2. Kelompok dosen. Dosen memerlukan informasi yang terorganisir dengan baik untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian yang berfokus pada keunggulan program studi. Jika data penelitian tersebar atau tidak terdokumentasi dengan baik, mereka bisa mengalami keterlambatan dalam pengajuan proposal penelitian atau publikasi.
3. Mahasiswa. Mahasiswa memerlukan akses ke penelitian sebelumnya yang relevan. Jika informasi tersebut tidak terstruktur, mahasiswa akan kesulitan mendapatkan referensi atau bimbingan yang berkualitas. Jika keunggulan penelitian tidak jelas, mahasiswa mungkin kesulitan untuk memahami fokus akademik dari program studi mereka dan bagaimana penelitian dapat mendukung perkembangan karier atau pendidikan lanjut.

Secara keseluruhan, informasi penelitian yang tidak terstruktur akan menciptakan hambatan dalam pengembangan akademik dan pencapaian target program studi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil penelitian. Oleh karena itu, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya sebagai unit penunjang yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi memainkan peran sentral dalam membangun sistem manajemen informasi yang terstruktur dan mudah diakses. Dengan sistem ini, Perpustakaan dapat membantu meningkatkan kolaborasi, efisiensi, dan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh dosen, mahasiswa, dan program studi secara keseluruhan.

C. Pendekatan Strategis

Pendekatan strategis dari SILANPUSBAYA berfokus pada beberapa aspek utama sebagai berikut :

1. **Eksekusi Efektif** : SILANPUSBAYA memungkinkan Perpustakaan menjalankan fungsinya sebagai pusat informasi dan pengetahuan secara lebih terstruktur dan sistematis. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen informasi dalam bentuk infografis yang mudah dipahami, SILANPUSBAYA memastikan bahwa pengguna, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti, dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dalam waktu singkat. Hal ini sangat penting untuk mempercepat proses penelitian, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mendukung pengembangan prodi di Poltekkes Kemenkes Surabaya.
2. **Cara Kerja Baru** : Inovasi ini tidak hanya memperkenalkan cara baru dalam menyajikan informasi, tetapi juga dalam cara Perpustakaan beroperasi. Dengan penggunaan MESH dan QR Code, SILANPUSBAYA memberikan akses digital yang memudahkan pengguna untuk menemukan sumber daya yang relevan tanpa harus secara fisik hadir di Perpustakaan. Ini mencerminkan perubahan dalam cara kerja menuju digitalisasi, yang lebih responsif terhadap kebutuhan era modern.
3. **Layanan Unggul** : SILANPUSBAYA memberikan nilai tambah dalam layanan Perpustakaan dengan menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi, sesuai dengan keunggulan program studi (prodi) di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Ini juga mendukung upaya Perpustakaan dalam menyediakan sumber rujukan bagi penelitian dosen dan mahasiswa, serta memberikan kontribusi signifikan dalam proses akreditasi prodi.

Dalam konteks lebih luas, SILANPUSBAYA tidak hanya sekadar sebuah produk informasi, tetapi juga mencerminkan komitmen Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam mendukung transformasi kesehatan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan secara efektif, Perpustakaan dapat berperan lebih aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan penelitian yang lebih baik, mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan strategis institusi.

D. Kreatif dan Inovatif

SILANPUSBAYA merupakan sebuah inovasi baru dari Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Keunikan SILANPUSBAYA sangat menonjol karena memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengelolaan dan penyajian informasi penelitian yang relevan dengan fokus akademik dan keunggulan tiap prodi. Penggunaan infografis sebagai media informasi menjadikan layanan ini lebih menarik dan efektif bagi sivitas akademika.

Penelitian yang dilakukan di berbagai program studi dapat diorganisir berdasarkan tema atau fokus utama. Dengan begitu, setiap prodi dapat mengakses penelitian yang sesuai dengan fokus akademiknya, sehingga mendukung pengembangan riset yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Infografis ini menyajikan data penelitian, tren akademik, serta informasi penting lainnya dengan cara yang mudah dipahami, visual, dan ringkas. Ini sangat membantu pengguna yang mungkin kesulitan mencerna informasi dalam bentuk teks panjang. Pengguna dapat dengan cepat mendapatkan gambaran keseluruhan dari sebuah penelitian tanpa harus membaca keseluruhan dokumen. Informasi penelitian dapat lebih mudah dibagikan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web universitas. Penyajian yang menarik ini memudahkan dosen, mahasiswa, dan peneliti untuk membagikan temuan penelitian kepada komunitas akademik dan publik yang lebih luas.

E. Pelaksanaan dan Penerapan

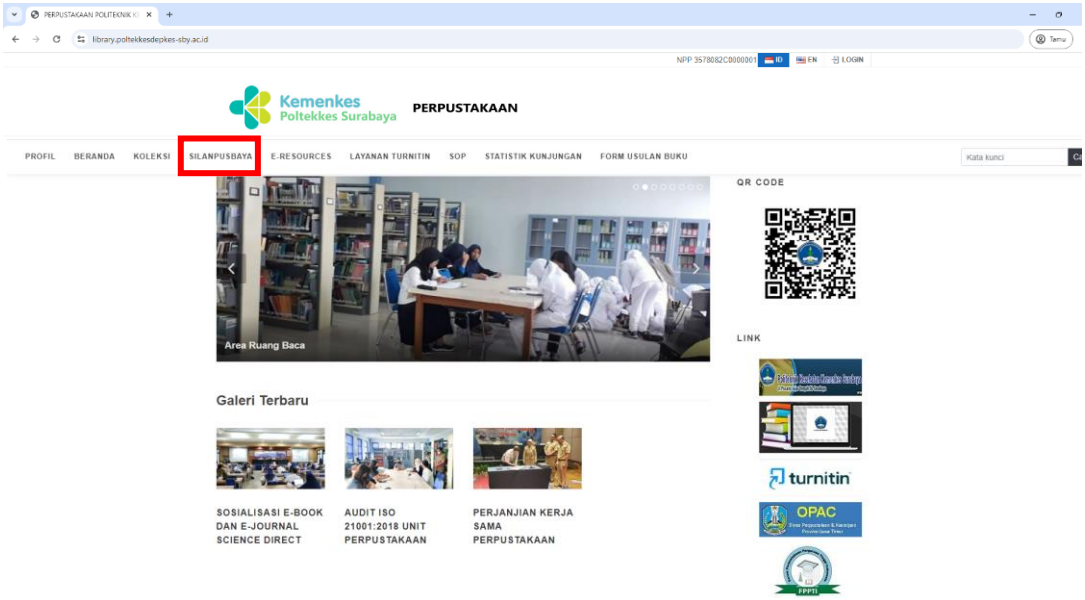
1. Identifikasi masalah, meliputi :
    a. Melakukan survei dan observasi untuk memahami kebutuhan dan kendala yang dihadapi;
    b. Menganalisis kekurangan dalam sistem informasi penelitian yang ada saat ini;
    c. Mengidentifikasi keunggulan dan fokus utama dari berbagai program studi di universitas yang terlibat.
2. Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, yakni melakukan studi kelayakan teknis untuk menentukan sumber daya yang diperlukan.

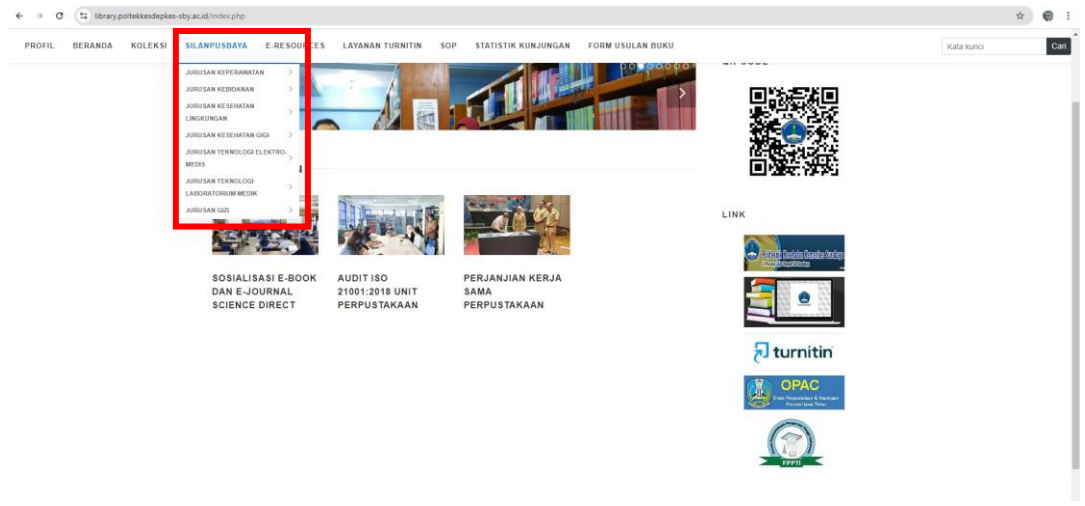
3. Tahap perencanaan yakni menyusun rencana proyek, termasuk tujuan, jadwal, dan tim pelaksana.
4. Tahap pembuatan karya yakni melakukan kemas ulang KTI dan Skripsi dengan judul tertentu yang selaras dengan keunggulan program studi.
5. Tahap implementasi SILANPUSBAYA yakni mengunggah infografis di *website* dan Instagram Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
6. Tahap evaluasi yakni menilai efisiensi dan efektivitas SILANPUSBAYA setelah *launching.*

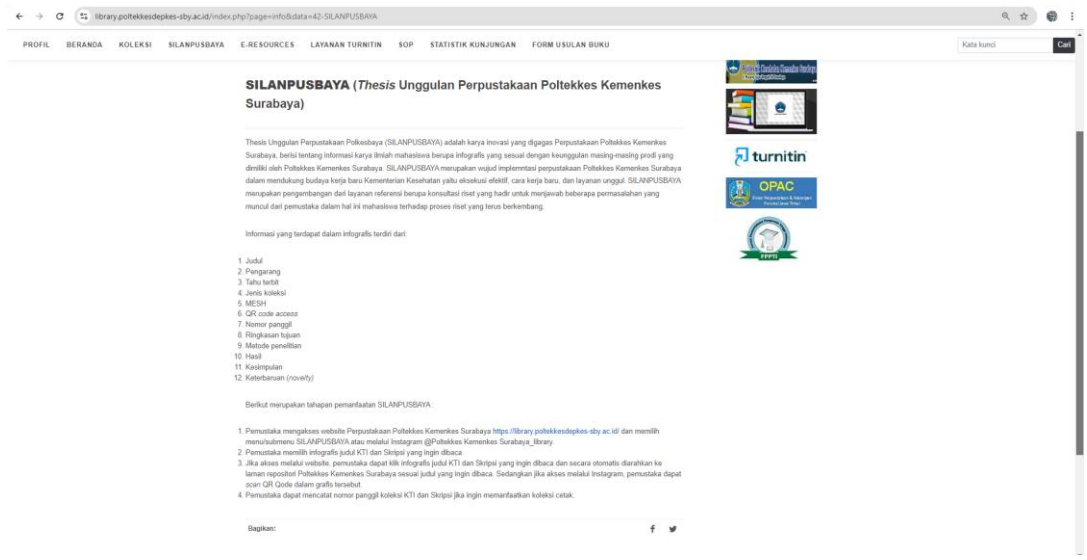
Berikut merupakan tahapan pemanfaatan SILANPUSBAYA :

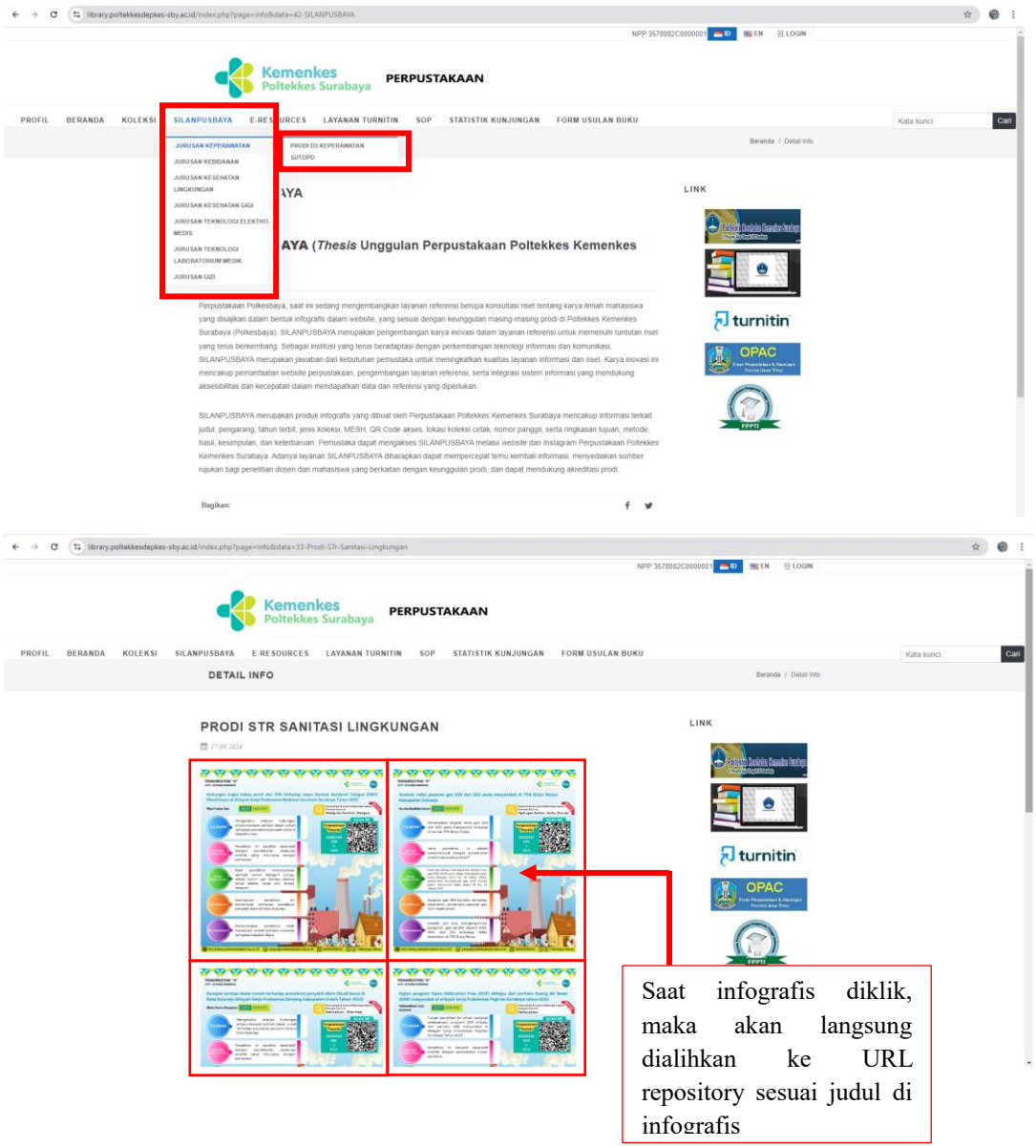
1. Pemustaka mengakses *website* Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya https://library.poltekkesdepkes-sby.ac.id/ dan memilih menu/submenu SILANPUSBAYA atau melalui Instagram @polkesbaya_library.
2. Pemustaka memilih infografis judul KTI dan Skripsi yang ingin dibaca.
3. Jika akses melalui *website*, pemustaka dapat klik infografis judul KTI dan Skripsi yang ingin dibaca dan secara otomatis diarahkan ke laman repositori Poltekkes Kemenkes Surabaya sesuai judul yang ingin dibaca. Sedangkan jika akses melalui Instagram, pemustaka dapat *scan* QR Qode dalam grafis tersebut.
4. Pemustaka dapat mencatat nomor panggil koleksi KTI dan Skripsi jika ingin memanfaatkan koleksi cetak.

Berikut merupakan tampilan SILANPUSBAYA di *website* Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya :


library.poltekkesdepkes-sby.ac.id
Kemenkes
Poltekkes Surabaya
PERPUSTAKAAN
PROFIL
BERANDA
KOLEKSI
SILANPUSBAYA
E-RESOURCES
LAYANAN TURNITIN
SOP
STATISTIK KUNJUNGAN
FORM USULAN BUKU
Area Ruang Baca
Galeri Terbaru
SOSIALISASI E-BOOK DAN E-JOURNAL SCIENCE DIRECT
AUDIT ISO 21001:2018 UNIT PERPUSTAKAAN
PERJANJIAN KERJA SAMA PERPUSTAKAAN
QR CODE
LINK
turnitin
OPAC


library.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php
PROFIL
BERANDA
KOLEKSI
SILANPUSBAYA
E-RESOURCES
LAYANAN TURNITIN
SOP
STATISTIK KUNJUNGAN
FORM USULAN BUKU
JURUSAN KEPERAWATAN
JURUSAN KEBIDANAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
JURUSAN TEKNOLOGI ELEKTRO-MEDIS
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK
JURUSAN GIZI
SOSIALISASI E-BOOK DAN E-JOURNAL SCIENCE DIRECT
AUDIT ISO 21001:2018 UNIT PERPUSTAKAAN
PERJANJIAN KERJA SAMA PERPUSTAKAAN
LINK
turnitin
OPAC


library.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php?page=info&data=42-SILANPUSBAYA
PROFIL
BERANDA
KOLEKSI
SILANPUSBAYA
E-RESOURCES
LAYANAN TURNITIN
SOP
STATISTIK KUNJUNGAN
FORM USULAN BUKU
SILANPUSBAYA (Thesis Unggulan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Thesis Unggulan Perpustakaan Poltekesbaya (SILANPUSBAYA) adalah karya inovasi yang digagas Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya, berisi tentang informasi karya ilmiah mahasiswa berupa infografis yang sesuai dengan keunggulan masing-masing prodi yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Surabaya. SILANPUSBAYA merupakan wujud implemntasi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan yaitu eksekusi efektif, cara kerja baru, dan layanan unggul. SILANPUSBAYA merupakan pengembangan dari layanan referensi berupa konsultasi riset yang hadir untuk menjawab beberapa permasalahan yang muncul dari pemustaka dalam hal ini mahasiswa terhadap proses riset yang terus berkembang.
Informasi yang terdapat dalam infografis terdiri dari:
1. Judul
2. Pengarang
3. Tahu terbit
4. Jenis koleksi
5. MESH
6. QR code access
7. Nomor panggil
8. Ringkasan tujuan
9. Metode penelitian
10. Hasil
11. Kesimpulan
12. Keterbaruan (novelty)
Berikut merupakan tahapan pemanfaatan SILANPUSBAYA :
1. Pemustaka mengakses website Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya https://library.poltekkesdepkes-sby.ac.id/ dan memilih menu/submenu SILANPUSBAYA atau melalui Instagram @Poltekkes Kemenkes Surabaya_library.
2. Pemustaka memilih infografis judul KTI dan Skripsi yang ingin dibaca.
3. Jika akses melalui website, pemustaka dapat klik infografis judul KTI dan Skripsi yang ingin dibaca dan secara otomatis diarahkan ke laman repositori Poltekkes Kemenkes Surabaya sesuai judul yang ingin dibaca. Sedangkan jika akses melalui Instagram, pemustaka dapat scan QR Qode dalam grafis tersebut.
4. Pemustaka dapat mencatat nomor panggil koleksi KTI dan Skripsi jika ingin memanfaatkan koleksi cetak.
Bagikan:
turnitin
OPAC



F. Pemangku Kepentingan

Dalam pelaksanaan dan desain inovasi **SILANPUSBAYA**, berbagai pihak telah berkontribusi meliputi :

1. Direktur
   a. Mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk karya SILANPUSBAYA, termasuk tenaga kerja dan teknologi;
   b. Memastikan bahwa tim yang bertanggung jawab atas pembuatan infografis memiliki akses ke data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun konten;

c. Membantu dalam strategi promosi dan distribusi, memastikan bahwa infografis digunakan secara efektif untuk memperkenalkan keunggulan Perpustakaan kepada sivitas akademika dan publik;
d. Mendorong kolaborasi dengan fakultas, program studi, dan institusi eksternal untuk memanfaatkan infografis sebagai alat promosi Perpustakaan;
e. Mengarahkan perbaikan atau penyempurnaan infografis di masa depan.

2. Wakil Direktur 3
   a. Memastikan koordinasi antara berbagai tim yang terlibat dalam pembuatan infografis;
   b. Menjadi penghubung antara Direktur dan Pustakawan;
   c. Mendukung fase implementasi infografis, termasuk bagaimana infografis tersebut akan disebarluaskan ke seluruh sivitas akademika;
   d. Berperan dalam evaluasi akhir terhadap efektivitas infografis dalam menyampaikan keunggulan Perpustakaan dan mempengaruhi citra positif institusi.
3. Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi berperan dalam membantu mengidentifikasi keunggulan program studi dan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun konten infografis.
4. Kepala Unit Perpustakaan
   a. Merancang layanan dengan memperhatikan kebutuhan sivitas akademika. Mencakup menentukan bagaimana KTI dan Skripsi keunggulan program studi akan diakses, dikelola, dan dipromosikan;
   b. Menyusun strategi untuk memanfaatkan KTI dan Skripsi keunggulan program studi sebagai sumber daya ilmiah yang mudah diakses oleh dosen, mahasiswa, dan peneliti;
   c. Memastikan bahwa KTI dan Skripsi keunggulan program studi yang dimiliki Perpustakaan dikurasi, dikatalogkan, dan didokumentasikan dengan baik;
   d. Menginisiasi dan mengembangkan metode baru dalam menyajikan informasi, seperti dalam bentuk infografis atau platform digital interaktif yang mempermudah akses dan pemahaman sivitas akademika terhadap KTI dan Skripsi keunggulan program studi;
   e. Berkoordinasi dengan dosen, program studi, dan mahasiswa.

5. Pustakawan
    a. Mengkurasi dan mengelola koleksi tesis unggulan dengan memilih karya ilmiah yang berkualitas dan relevan;
    b. Melakukan katalogisasi koleksi dan memastikan setiap tesis diberi metadata yang lengkap, sesuai standar Perpustakaan agar mudah dalam temu kembali;
    c. Membantu pemustaka dalam mencari dan menemukan koleksi yang dibutuhkan;
    d. Pustakawan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada sivitas akademika mengenai cara menggunakan layanan Perpustakaan, termasuk bagaimana cara mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi dari KTI dan Skripsi tersebut;
    e. Bekerja sama dengan dosen dan peneliti untuk menyeleksi tesis yang layak dijadikan unggulan berdasarkan kualitas penelitian dan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan.
6. Tim Teknologi Informasi berperan dalam pengembangan *website* Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya.

G. Sumber Daya dan *Output*

Dalam pengerjaan infografis, terdapat dua jenis sumber daya utama yang diperlukan, yaitu sumber daya teknis dan sumber daya manusia. Keduanya saling melengkapi untuk menghasilkan infografis yang efektif, informatif, dan menarik.

1. Sumber daya teknis, mencakup alat, perangkat, dan teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan infografis.
2. Sumber daya manusia, mencakup individu atau tim dengan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan infografis.
3. Sumber daya koleksi, mencakup koleksi KTI dan Skripsi yang dimiliki oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya untuk diseleksi, diolah dan dilayankan dalam SILANPUSBAYA.

Dengan adanya SILANPUSBAYA, beberapa *output*/keluaran yang diharapkan dapat tercapai meliputi:

1. Peningkatan aksesibilitas informasi

2. Infografis menyoroti *thesis-thesis* unggulan dari berbagai program studi, membantu meningkatkan pemahaman tentang fokus riset dan keunggulan akademik masing-masing program studi di Poltekkes Surabaya. Informasi ini memudahkan mahasiswa dan dosen dalam menemukan penelitian yang relevan dengan minat atau bidang mereka.
3. Infografis yang menarik dan informatif dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan reputasi Perpustakaan dan Poltekkes Surabaya. Hal ini juga memperkuat citra positif institusi di mata publik, calon mahasiswa, dan mitra akademik.
4. Dengan adanya infografis, mahasiswa dan dosen lebih termotivasi untuk mengakses dan memanfaatkan KTI dan Skripsi yang selaras dengan keunggulan program studi sebagai referensi dalam penelitian atau pembelajaran.
5. Bagi pihak pimpinan atau dosen, infografis yang jelas dan ringkas mempermudah dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan program studi atau penelitian lebih lanjut. Informasi yang disajikan secara visual mempermudah analisis dan perencanaan strategis.
6. Infografis memberikan informasi yang komprehensif secara ringkas, sehingga menghemat waktu pengguna dalam mencari dan memahami inti dari KTI dan Skripsi keunggulan program studi, tanpa harus membaca dokumen yang panjang secara keseluruhan.

H. Sebelum dan Sesudah Inovasi

Perbandingan	Sebelum	Sesudah
Akses informasi	Kurang terstruktur sehingga membuat pengguna kesulitan untuk menemukan dan mengakses informasi relevan dengan cepat	Terklasifikasi berdasarkan prodi, jurusan, dan subjek yang dapat diakses melalui *website* dan instagram
Efisiensi	Membutuhkan waktu untuk menyeleksi judul yang selaras dengan keunggulan program studi	Pengguna dapat mengakses ringkasan data penting dan temuan utama tanpa harus membaca keseluruhan dokumen secara cepat

Visualisasi data	Data dan temuan dari KTI dan skripsi hanya disajikan dalam bentuk teks yang padat	Infografis menyajikan data dan temuan dalam bentuk visual yang memudahkan pemahaman dan menarik bagi audien
Promosi dan visibilitas	KTI dan skripsi unggulan mungkin kurang dipromosikan, sehingga tidak banyak yang tahu tentang keberadaan atau kualitas penelitian tersebut	Infografis berfungsi sebagai alat promosi yang efektif, meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian sehingga memudahkan mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk melihat keunggulan program studi dan penelitian dengan lebih jelas

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya melakukan survei terkait implementasi SILANPUSBAYA melalui tanya jawab dan *polling* di Instagram @polkesbaya_library. Pertanyaan yang diajukan meliputi :

1. Adanya SILANPUSBAYA mempermudah akses ke pencarian koleksi KTI dan Skripsi sesuai keunggulan prodi kah?
2. Selain itu juga mempercepat pencarian koleksi KTI dan Skripsi sesuai keunggulan prodi kah?
3. Baca ringkasan KTI dan Skripsi sesuai keunggulan prodi lebih mudah dipahami dan menarik dengan infografis kah?
4. Adanya infografis KTI dan Skripsi, *Readers* jadi tau kan KTI dan Skripsi mana yang penelitiannya selaras dengan keunggulan prodi?

Berdasarkan hasil tanya jawab dan *polling* yang telah dilakukan, pemustaka merasa adanya infografis mempercepat pencarian koleksi KTI dan Skripsi sesuai keunggulan prodi sebanyak 21 suara (72%), sedangkan 8 suara (28%) mengganggap infografis tidak berpengaruh apapun/biasa saja. Pemustaka menginginkan agar file KTI dan Skripsi yang diunggah di repositori dapat diakses secara terbuka dan diunduh secara bebas. Dengan adanya infografis, ringkasan KTI dan Skripsi sesuai keunggulan prodi menjadi mudah dipahami dan menarik.

I. Keselarasan Jawaban

Kegiatan inovasi SILANPUSBAYA yang sejalan dengan budaya kerja Kemenkes, yaitu Eksekusi Efektif, Cara Kerja Baru, dan Layanan Unggul meliputi :

1. Eksekusi efektif
    a. Infografis yang dikembangkan sebagai bagian dari SILANPUSBAYA menyajikan informasi tesis unggulan dengan cara yang jelas dan ringkas, mempermudah akses dan pemahaman data bagi sivitas akademika.
    b. Menggunakan data dan informasi yang telah dikumpulkan dengan efektif, infografis dapat menampilkan hasil penelitian dengan akurat dan relevan, sehingga meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam penggunaan informasi.
2. Cara kerja baru
    a. Menerapkan pendekatan visualisasi data yang inovatif melalui infografis untuk menyajikan ringkasan KTI dan Skripsi. Pendekatan ini membuat informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi pemustaka.
    b. Meningkatkan kolaborasi antara unit dalam pengembangan SILANPUSBAYA. Cara kerja baru ini memungkinkan integrasi yang lebih baik antara aspek teknis dan konten, menghasilkan *output* yang lebih efektif.
3. Layanan Unggul
    a. Menyediakan akses yang mudah dan cepat.
    b. Memastikan bahwa semua sivitas akademika dapat memanfaatkan layanan dengan maksimal.
    c. Melakukan promosi dan sosialisasi mengenai infografis dan sistem repositori kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti, sehingga meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan tersebut.
    d. Melakukan penilaian berkala terhadap layanan yang diberikan dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa layanan tetap unggul dan memenuhi kebutuhan pengguna.

J. Pembelajaran

Pengalaman umum yang diperoleh dalam melaksanakan inovasi SILANPUSBAYA meliputi :

1. Kolaborasi tim. Dalam melaksanakan inovasi ini sangat diperlukan kolaborasi tim yang solid. Tak hanya itu, kolaborasi dan saling bersinergi dengan pimpinan serta unit lain sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya inovasi.
2. Kebutuhan teknologi. Dalam melaksanakan inovasi ini diperlukan pengetahuan dan kreativitas terhadap pemanfaatan teknologi agar dapat membuat desain yang menarik dan menyebarkan informasi dalam desain tersebut secara luas.
3. Respon pengguna yang beragam. penerimaan dan tanggapan pengguna terhadap SILANPUSBAYA sangat bervariasi. Pengalaman ini menggarisbawahi pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi pengguna untuk meningkatkan layanan.

Sedangkan pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan inovasi SILANPUSBAYA meliputi :

1. Pentingnya perencanaan dan desain. Perencanaan yang matang dan desain yang efektif adalah kunci keberhasilan inovasi. Pembelajaran ini menekankan perlunya membuat rencana detail dan desain yang mempertimbangkan semua aspek pengguna dan teknis.
2. Komunikasi dan koordinasi yang efektif. Komunikasi yang jelas dan koordinasi antara berbagai tim sangat penting untuk memastikan bahwa semua elemen proyek berjalan sesuai jadwal dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.
3. Fleksibilitas dan adaptasi. Proses inovasi sering kali melibatkan perubahan dan penyesuaian. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa memiliki pendekatan yang fleksibel dan siap untuk menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dan kebutuhan yang berkembang.

Rekomendasi untuk masa depan meliputi :

1. Peningkatan teknologi dan inovasi. SILANPUSBAYA diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan format yang berbeda sesuai dengan tren di masa mendatang.
2. Pengembangan kapasitas tim. Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk tim yang terlibat dalam proyek inovasi. Hal ini mencakup keterampilan

desain grafis, manajemen proyek, dan penggunaan teknologi terbaru untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja tim.

3. Fokus pada kebutuhan pengguna. Mengedepankan kebutuhan dan preferensi pengguna dalam setiap tahap pengembangan. Melakukan survei dan wawancara dengan pengguna untuk memahami bagaimana layanan dapat lebih baik memenuhi ekspektasi mereka.

K. Kelanjutan dan Replikasi

SILANPUSBAYA akan terus dikembangkan oleh Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan melakukan evaluasi berkala (1 tahun sekali) terhadap tingkat keefektivitasannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan tren. Selain itu pemilihan KTI dan Skripsi yang dikemas ulang harus selaras dengan keunggulan program studi, sehingga Perpustakaan harus melakukan koordinasi dengan unit dan prodi secara berkelanjutan.

Inovasi SILANPUSBAYA dapat menjadi model yang baik untuk diadaptasi dan direplikasi oleh institusi lain, karena :

1. Setiap universitas dan program studi memiliki keunggulan prodi masing-masing dan menciptakan konten lokal.
2. Penggunaan aplikasi desain grafis yang mudah untuk dipelajari dan diakses secara gratis.
3. Model inovasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal setiap institusi. Penyesuaian bisa dilakukan berdasarkan skala, anggaran, dan sumber daya yang tersedia di institusi lain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

SILANPUSBAYA merupakan karya inovasi dari Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya yang merupakan pengembangan dari layanan referensi untuk memenuhi kebutuhan riset pemustaka. SILANPUSBAYA adalah produk infografis yang mencakup informasi judul, pengarang, tahun terbit, jenis koleksi, MESH, QR Code akses, lokasi koleksi cetak, nomor panggil, serta ringkasan tujuan, metode, hasil, kesimpulan, dan keterbaruan. SILANPUSBAYA merupakan jawaban dari berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa mulai dari penentuan topik, minimnya waktu untuk mengeksplorasi judul-judul penelitian terdahulu, dan tidak terstrukturnya informasi penelitian yang sesuai keunggulan prodi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Surabaya berupaya memanfaatkan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan secara efektif. Dalam hal ini Perpustakaan berperan lebih aktif dalam menciptakan ekosistem pendidikan dan penelitian yang lebih baik, mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan, serta berkontribusi dalam pencapaian tujuan strategis institusi.

Keunikan SILANPUSBAYA sangat menonjol karena memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pengelolaan dan penyajian informasi penelitian yang relevan dengan fokus akademik dan keunggulan tiap prodi. Dengan begitu, setiap prodi dapat mengakses penelitian yang sesuai dengan fokus akademiknya, sehingga mendukung pengembangan riset yang lebih mendalam dan kolaboratif.

Selain itu, Informasi yang disediakan oleh Perpustakaan memudahkan mahasiswa dan dosen dalam menemukan penelitian yang relevan dengan minat atau bidang mereka. Infografis yang menarik dan informatif dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan reputasi Perpustakaan dan Poltekkes Surabaya. Harapan dari Perpustakaan, dengan adanya infografis mahasiswa dan dosen lebih termotivasi untuk mengakses dan memanfaatkan KTI dan Skripsi yang selaras dengan keunggulan program studi sebagai referensi dalam penelitian atau pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh tidak hanya bagi pemustaka tetapi juga pihak pimpinan atau dosen, infografis yang jelas dan ringkas mempermudah dalam

pengambilan keputusan terkait pengembangan program studi atau penelitian lebih lanjut. Selain itu, Infografis memberikan informasi yang komprehensif secara ringkas, sehingga menghemat waktu pengguna dalam mencari dan memahami inti dari KTI dan Skripsi keunggulan program studi, tanpa harus membaca dokumen yang panjang secara keseluruhan.

B. Saran

Pengembangan inovasi selanjutnya akan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membangun budaya kerja yang kreatif dan kolaboratif

   Membuka ruang diskusi dan pertemuan secara rutin antar bidang di Perpustakaan sehingga memungkinkan pustakawan berkolaborasi dan saling berbagi pengetahuan.
2. Mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

   Pengembangan inovasi dengan menambahkan *artificial intelligence* (AI) di *website* akan memberikan nilai tambah bagi karya inovasi
3. Membangun hubungan dengan pemustaka.

   Menjalin hubungan yang kuat dengan pemustaka dapat terwujud dengan mendengarkan saran dan masukan dari pemustaka. Saran dan masukan yang telah diberikan dapat ditindaklanjuti oleh Perpustakaan. Dengan memperhatikan saran dan masukan dari pemustaka akan membuat pustakawan mampu mengidentifikasi peluang untuk berinovasi. Sehingga Perpustakaan mampu mengembangkan produk atau layanan yang lebih relevan dan menarik bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Perpustakaan Nasional. (2007). *Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pradipta, C. V. (2012). Pengaruh konsep diri dalam komunikasi interpersonal pustakawan hubungannya terhadap kepuasan pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 1*(1), 50-85.

Putra, I. P. (2018). Layanan referensi sebagai representasi Perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, 6*(1), 77. doi:https://doi.org/10.24198/jkip.v6i1.13464

Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, pp. 103-110. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603



Kemenkes
Poltekkes Malang

INOVASI PERPUSTAKAAN TINGKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Aplikasi Omdis *(Online Mesh & DDC Integrated System)* : Sistem Mesh & DDC Terintegrasi Dalam Jaringan Untuk Memudahkan Pustakawan di Lingkungan Kemenkes RI Menentukan Nomor Klasifikasi DDC dan Tajuk Subjek Berbasis *Mesh*

ABSTRAK

"Aplikasi OMDIS (Online MeSH & DDC Integrated System): Sistem MeSH & DDC Terintegrasi Dalam Jaringan untuk Memudahkan Pustakawan di Lingkungan Kemenkes RI Menentukan Nomor Klasifikasi DDC dan Tajuk Subjek Berbasis MeSH" adalah suatu produk berupa sistem informasi atau aplikasi dalam jaringan internet (website) sebagai uapaya untuk meningkatkan peran perpustakaan pada implementasi knowledge management dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Yang disebut DDC atau Dewey Decimal Classification adalah pedoman untuk penempatan/penataan dan temu kembali koleksi, sedangkan MeSH atau Medical Subject Headings adalah kumpulan kosakata yang terkontrol dan diatur secara hierarkis yang diproduksi oleh National Library of Medicine. MeSH digunakan untuk pengindeksan, katalogisasi, dan pencarian informasi biomedis dan terkait Kesehatan. Aplikasi OMDIS tersebut dapat diakses melalui alamat https://omdis.web.id/. Aplikasi OMDIS ini merupakan **terobosan baru dan belum pernah diciptakan** serta **bersifat terbuka (dapat dimanfaatkan siapa saja) dan bebas berbayar (gratis)**. Tujuan inovasi ini adalah untuk menyediakan aplikasi yang dapat membantu pustakawan di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam rangka proses pengolahan bahan perpustakaan yaitu untuk menentukan tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC dalam satu database yang mudah digunakan dan sesuai dengan aturan Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016. Aplikasi OMDIS ini dibangun dan dikembangkan menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan pada Level 4 yaitu menciptakan produk baru sekaligus menguji keefektifan produk tersebut dengan menggunakan standar ISO 9126-1. Waktu pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS dilaksanakan pada bulan Januari–Desember 2024.

Kata kunci: OMDIS; MeSH; DDC; tajuk subjek, perpustakaan.

ABSTRACT

"OMDIS Application (Online MeSH & DDC Integrated System): Network Integrated MeSH & DDC System to Facilitate Librarians in the Ministry of Health of the Republic of Indonesia Determining DDC Classification Numbers and MeSH-Based Subject Headings" is a product in the form of an information system or application on the internet network (website) as an effort to increase the role of the library in the implementation of knowledge

management in supporting the new work culture of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. The so-called DDC or Dewey Decimal Classification is a guideline for the placement / arrangement and retrieval of collections, while MeSH or Medical Subject Headings is a collection of controlled and hierarchically organized vocabulary produced by the National Library of Medicine. MeSH is used for indexing, cataloging, and searching biomedical and health-related information. The OMDIS application can be accessed through the address https://omdis.web.id/. This OMDIS application is a new breakthrough and has never been created and is open (can be utilized by anyone) and free of charge (free). The purpose of this innovation is to provide an application that can help librarians within the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) in the context of processing library materials, namely to determine MeSH subject headings and DDC classification notations in one database that is easy to use and in accordance with the rules of Permenkes RI Number 68 of 2016. This OMDIS application was built and developed using the Research and Development Method at Level 4, namely creating new products while testing the effectiveness of these products using the ISO 9126-1 standard. The time of making and developing the OMDIS application was carried out in January-December 2024.

Key word: OMDIS; MeSH; DDC; subject heading, library.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa sebuah perpustakaan harus dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang berorientasi teknologi informasi (TI). Perkembangan perpustakaan masa kini dapat dilihat dari tingkat penerapan TI dalam penunjang kegiatannya, jumlah dan jenis koleksi yang tersedia, serta jumlah pengguna baik langsung maupun tidak langsung (Eka, 2020).

Oleh karena itu, inovasi berjudul "Aplikasi OMDIS (Online MeSH & DDC Integrated System): Sistem MeSH & DDC Terintegrasi Dalam Jaringan untuk Memudahkan Pustakawan di Lingkungan Kemenkes RI Menentukan Nomor Klasifikasi DDC dan Tajuk Subjek Berbasis MeSH" ini merupakan bentuk penerapan dari TI dalam penunjang kegiatan perpustakaan. Diharapkan keberadaan aplikasi OMDIS dapat meningkatkan peran perpustakaan pada implementasi knowledge management dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Latar belakang pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2016 tentang Pengolahan Bahan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, di mana dinyatakan bahwa salah satu tahap dalam proses pengolahan bahan perpustakaan adalah menentukan tajuk subjek koleksi menggunakan MeSH (Medical Subject Headings) dan nomor klasifikasi koleksi menggunakan DDC (Dewey Decimal Classification), atau UDC (Universal Decimal Classification), atau NLM (National Library Medical Classification). Penentuan tajuk subjek koleksi menggunakan MeSH tertuang pada halaman 22 Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016, sedangkan penentuan nomor klasifikasi koleksi menggunakan DDC, UDC, atau NLM (dapat dipilih salah satu) diatur pada halaman 12. Pada prakteknya, penggunaan MeSH, DDC, UDC, atau NLM tersebut sampai saat ini masih dilakukan terpisah baik secara manual (berbentuk buku pedoman) maupun menggunakan aplikasi. Hal ini tentu saja akan menyulitkan pustakawan serta membutuhkan waktu yang tidak sebentar, termasuk membutuhkan biaya yang tidak sedikit misalnya untuk pengadaan buku pedoman DDC yang mahal (sekitar 7–14 juta rupiah).

Pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development atau Design and Development Research), yaitu pada Level 4 di mana penelitian ini dilakukan untuk menciptakan produk baru sekaligus menguji keefektifan produk tersebut (dalam hal ini aplikasi OMDIS) dengan tahapan meliputi: perumusan potensi dan masalah, merancang produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, uji coba terbatas, revisi produk ke-1, uji coba lapangan utama, revisi produk ke-2, uji coba lapangan operasional, revisi produk ke-3, diseminasi dan implementasi (Sugiyono, 2019).

Setelah produk selesai dibuat, maka perlu dilakukan pengujian agar dapat diketahui tingkat keefektifan/kebermanfaatannya bagi pustakawan, terutama yang bertugas di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Indikator yang digunakan untuk mengukur produk ini adalah berdasarkan ISO 9126-1 yaitu Functionality, Reliability, Usability, Efficiency, Maintability, dan Portability. Teknik pengukuran menggunakan kuesioner berdasarkan Skala Likert di mana sebagai sampel adalah pustakawan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) yang ada di Indonesia untuk mewakili populasi seluruh pustakawan di Kemenkes RI dipadukan dengan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil FGD (forum group discussion). Hasil pengukuran dijabarkan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan

dari penelitian yang akan menunjukkan tingkat keefektifan/kebermanfaatan produk yang bernama aplikasi OMDIS tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari inovasi ini adalah menyediakan suatu produk sistem informasi atau aplikasi dalam jaringan internet (website) yang mengintegrasikan antara tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC dalam satu database sehingga dapat digunakan secara serempak, lebih mudah, praktis, dan cepat namun tidak mengurangi tingkat akurasinya.

C. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah penelitian ini adalah pedoman penentuan nomor klasifikasi hanya difokuskan pada DDC (Dewey Decimal Classification) yang merupakan pedoman yang paling banyak digunakan di seluruh dunia termasuk di Indonesia, khususnya pada notasi DDC dengan nomor klasifikasi 610 Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Sedangkan nomor klasifikasi 610 tersebut diambil dari Dewey Decimal Classification DDC 2021 (DDC 24) Volume 3 of 4 notasi 610–618.978 halaman 7–161 (note: 619 sudah tidak digunakan sejak DDC Edisi 21).

D. Tujuan Inovasi

Tujuan umum inovasi ini adalah: (1) Menyediakan aplikasi OMDIS (Online MeSH & DDC Integrated System) berbasis jaringan internet (website) untuk pustakawan di lingkungan perpustakaan Kemenkes; (2) Meningkatkan peran perpustakaan pada implementasi knowledge management dalam mendukung budaya kerja baru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menyediakan aplikasi yang dapat membantu pustakawan di lingkungan Kemenkes RI dalam rangka proses pengolahan bahan perpustakaan yaitu untuk menentukan tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC dalam satu database yang mudah digunakan dan sesuai dengan aturan Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016.

E. Manfaat Inovasi

Aplikasi OMDIS ini diharapkan dapat menimbulkan dampak sebagai berikut:

1. Aplikasi OMDIS **merupakan terobosan baru dan belum pernah diciptakan** untuk memudahkan proses pengolahan bahan perpustakaan, khususnya di lingkungan Kemenkes RI.

2. Aplikasi OMDIS, selain dikarenakan kebaruannya, pustakawan di lingkungan Kemenkes RI juga akan mendapatkan manfaat berupa efektivitas dan efisiensi dalam proses pengolahan bahan perpustakaan yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja pustakawan secara keseluruhan:
   - Efektif dikarenakan bahwa dengan aplikasi OMDIS ini proses pengolahan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cepat dan praktis;
   - Efisien dikarenakan bahwa aplikasi OMDIS ini bersifat bebas berbayar alias gratis digunakan oleh seluruh pustakawan di lingkungan Kemenkes RI, sehingga membantu menghemat anggaran perpustakaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perpustakaan

1. Pengertian perpustakaan.

   Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

2. Tujuan perpustakaan.

   Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Fungsi perpustakaan.

   Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

4. Asas perpustakaan.

   Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan.

5. Jenis perpustakaan.

   Perpustakaan berdasarkan kepemilikan terdiri atas: (a) Perpustakaan pemerintah; (b) Perpustakaan provinsi; (c) Perpustakaan kabupaten/kota; (d) Perpustakaan kecamatan; (e) Perpustakaan desa; (f) Perpustakaan masyarakat; (g) Perpustakaan keluarga; dan (h) Perpustakaan pribadi.

Sedangkan berdasarkan jenis, perpustakaan terdiri atas: (a) Perpustakaan Nasional; (b) Perpustakaan Umum; (c) Perpustakaan Sekolah/Madrasah; (d) Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan (e) Perpustakaan Khusus.

6. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:
   (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
   (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
   (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
   (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

B. Aplikasi OMDIS

OMDIS adalah kependekan dari Online MeSH & DDC Integrated System, yaitu sistem MeSH & DDC yang terintegrasi dalam jaringan untuk memudahkan pustakawan di lingkungan Kemenkes RI dalam menentukan nomor klasifikasi DDC dan tajuk subjek berbasis MeSH. Aplikasi OMDIS dapat diakses melalui alamat https://omdis.web.id/.

C. Sistem

Menurut Eka (2019), sistem adalah sekumpulan unsur yang saling berhubungan atau terpadu untuk mencapai suatu tujuan. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah sistem adalah input (masukan), proses output (keluaran), mekanisme, pengendalian, dan umpan balik terhadap sistem. Input adalah sesuatu yang masuk ke dalam dan menjadi bahan untuk diproses oleh sistem. Proses merupakan bagian yang melakukan pengolahan atau transformasi terhadap masukan menjadi keluaran, baik yang sifatnya berguna maupun tidak berguna. Sementara itu keluaran merupakan hasil dari pemrosesan. Sedangkan sistem informasi merupakan sebuah sistem yang memiliki fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sistem informasi terdiri dari input atau masukan (biasanya berupa data atau instruksi) dan output

atau keluaran (biasanya berupa suatu informasi, laporan tercetak, saran, dan sebagainya). Sistem informasi memproses dan menghasilkan output (biasanya berupa laporan) yang disebarkan kepada pengguna atau sistem yang lainnya. Saat ini hampir semua sistem informasi telah menggunakan komputer. Sistem informasi menggunakan teknologi komputer dikenal dengan istilah ‘sistem berbasis komputer' atau computer based information system. Sebuah sistem informasi yang menggunakan komputer dan sarana telekomunikasi untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkan.

Sistem informasi berbasis jaringan internet (online) mulai berkembang sejak tahun 1990-an. Sistem informasi berbasis jaringan internet ini memungkinkan orang untuk melakukan komunikasi, bekerja sama, mengakses beragam informasi, serta berbagai pekerjaan dan proses dalam organisasinya melalui internet dalam jarak jauh (Eka, 2019).

Pengertian dari istilah database atau basis data ada beberapa yaitu: (1) Kumpulan data yang berisi informasi dari suatu sistem; (2) Mekanisme yang digunakan untuk menyimpan informasi atau data; (3) Kumpulan data yang biasanya mendeskripsikan aktivitas suatu sistem yang berhubungan; (4) Kumpulan file, tabel, arsip yang saling berhubungan dan disimpan dalam penyimpanan data secara elektronis; (5) Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan, yang diatur sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah (Eka, 2019).

Terdapat dua jenis perangkat lunak yaitu perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi. Perangkat lunak sistem menjadi penghubung antara perangkat keras dengan aplikasi. Contohnya adalah sistem operasi (Windows, Linux, MacOS, Android). Sedangkan perangkat lunak aplikasi adalah rangkaian instruksi komputer yang mengarahkan sistem komputer untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang diinginkan oleh pengguna. Contohnya adalah perangkat lunak pengolah kata (Microsoft Word), pengolah angka lembar kerja (Microsoft Excel), desain grafis (Photoshop), dan lain-lain (Eka, 2019). Aplikasi OMDIS termasuk di sini.

D. Permenkes Nomor 68 Tahun 2016

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2016 tentang Pengolahan Bahan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan halaman 22 mengatur bahwa salah satu tahap dalam proses pengolahan bahan perpustakaan adalah menentukan tajuk subjek koleksi menggunakan MeSH (Medical Subject Headings). Dengan demikian pustakawan di lingkungan Kemenkes RI diprioritaskan menggunakan MeSH untuk menentukan tajuk subjek bahan pustaka. Sedangkan definisi Medical Subject Headings atau

disingkat (MeSH) adalah kosakata yang terkontrol dan diatur secara hierarkis yang diproduksi oleh National Library of Medicine. MeSH digunakan untuk pengindeksan, katalogisasi, dan pencarian informasi biomedis dan terkait kesehatan. MeSH mencakup judul subjek yang muncul di MEDLINE/PubMed, Katalog NLM, dan database NLM lainnya. (https://www.nlm.nih.gov/mesh/meshhome.html). Pustakawan Kemenkes RI dapat menggunakan MeSH dengan mengakses website berikut ini https://meshb.nlm.nih.gov/.

Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016 juga mengatur bahwa penentuan nomor klasifikasi koleksi menggunakan (dapat dipilih salah satu) DDC (Dewey Decimal Classification), UDC (Universal Decimal Classification), dan/atau NLM (National Library Medical Classification) sebagaimana pada halaman 12. Menurut Rotmianto (2021), OCLC (Online Computer Library Center) definisi klasifikasi adalah suatu sistem untuk mengorganisasi pengetahuan (for organizing knowledge), di mana pengetahuan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti buku, dokumen (tercetak), ataupun sumber-sumber elektonik (tidak tercetak). Tujuan proses klasifikasi adalah sebagai pedoman penempatan/penataan bahan pustaka di rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak serta untuk mempermudah proses penempatan dan temu kembali (retrieval) koleksi baik oleh pustakawan, pemustaka, atau siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

E. MeSH

MeSH adalah kependekan dari Medical Subject Headings adalah kumpulan kosakata yang terkontrol dan diatur secara hierarkis yang diproduksi oleh National Library of Medicine. MeSH digunakan untuk pengindeksan, katalogisasi, dan pencarian informasi biomedis dan terkait kesehatan. MeSH mencakup judul subjek yang muncul di MEDLINE/PubMed, Katalog NLM, dan database NLM lainnya. (https://www.nlm.nih.gov/mesh/meshhome.html). Pustakawan Kemenkes RI dapat menggunakan MeSH dengan mengakses website berikut ini https://meshb.nlm.nih.gov/.

F. DDC

DDC adalah suatu skema klasifikasi bahan pustaka, di mana definisi klasifikasi adalah suatu sistem untuk mengorganisasi pengetahuan (for organizing knowledge), di mana pengetahuan tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti buku, dokumen (tercetak), ataupun sumber-sumber elektonik (tidak tercetak). Tujuan proses klasifikasi adalah sebagai pedoman penempatan/penataan bahan pustaka di rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak serta untuk mempermudah proses penempatan dan temu

kembali (retrieval) koleksi baik oleh pustakawan, pemustaka, atau siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan. DDC (Dewey Decimal Classification) atau dalam bahasa Indonesia disebut Klasifikasi Persepuluhan Dewey (KPD) merupakan pedoman atau skema klasifikasi yang paling banyak digunakan di dunia. Skema klasifikasi tersebut dikembangkan kali pertama oleh seorang pustakawan berkebangsaan Amerika Serikat bernama Melvil Dewey (1851−1931) dan sekarang sudah digunakan oleh lebih dari 138 negara serta diterjemahkan dalam lebih dari 30 bahasa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

DDC membagi ilmu pengetahuan menjadi Sepuluh Kelas Utama (The Ten Main Classes), kemudian masing-masing Kelas Utama dibagi ke dalam Sepuluh Divisi (10 Divisions), dan selanjutnya masing-masing Divisi dibagi menjadi Sepuluh Seksi (10 Sections). Dikarenakan pola pembagian/perincian yang berdasarkan kelipatan sepuluh itulah maka disebut "Klasifikasi Persepuluhan atau Klasifikasi Desimal". Masing-masing pembagian ilmu pengetahuan diwakili angka Arab (Arabic number): yaitu 000 mewakili Computer science, information & general works (Ilmu komputer, informasi, karya umum); 100 Philosophy & psychology (Filsafat dan psikologi); 200 Religion (Agama); 300 Social science (Ilmu Sosial); 400 Language (Bahasa); 500 Science (Sains); 600 Technology (Teknologi); 700 Arts & recreation (Kesenian dan rekreasi); 800 Literature (Kesusastraan); dan; 900 History & geography (Sejarah dan geografi). Satu set buku pedoman DDC terdiri dari 4 (empat) volume yaitu: Volume 1 Manual Tables, Volume 2 Schedules 000–599, Volume 3 Schedules 600–999, dan Volume 4 Relative Index. Sejak kali pertama dipublikasikan pada 1878, DDC berkembang pesat dan mengalami berkali-kali revisi (Rotmianto, 2021). Adapun yang digunakan untuk penelitian ini adalah DDC edisi terbaru yang diterbitkan pada 2021, yaitu Dewey Decimal Classification DDC 2021 (DDC 24).

G. ISO 9126

ISO 9126 adalah suatu standar internasional untuk mengevaluasi perangkat lunak. Standar dikelompokkan kepada empat bagian sesuai dengan subjeknya, yaitu model kualitas, metrik eksternal, metrik internal, dan kualitas dalam metrik penggunaan. ISO 9126 Bagian I (ISO 9126-1) merujuk kepada ISO 9126 yang mempresentasikan pemberian karakteristik perangkat lunak untuk tujuan pengendalian kualitas perangkat lunak, jaminan kualitas perangkat lunak, dan proses perangkat lunak. Menurut ISO 9126-1, model kualitas perangkat lunak dibangun oleh enam karakteristik kualitas utama, yaitu: Functionality, Reliability, Usability, Efficiency, Maintability, dan Portability (Eka, 2019).

H. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

Penggagas dan pencipta Skala Likert adalah Rensis Likert asal Amerika Skala itu sendiri salah satu artinya, sekedar memudahkan, adalah ukuran-ukuran berjenjang. Skala penilaian, misalnya, merupakan skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang, misalnya 1, 2, 3, 4, 5. Skala Likert juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara "mengukur-menimbang") yang "itemnya" (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang (Sugiyono, 2019).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Serikat yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

III. METODE YANG DIGUNAKAN

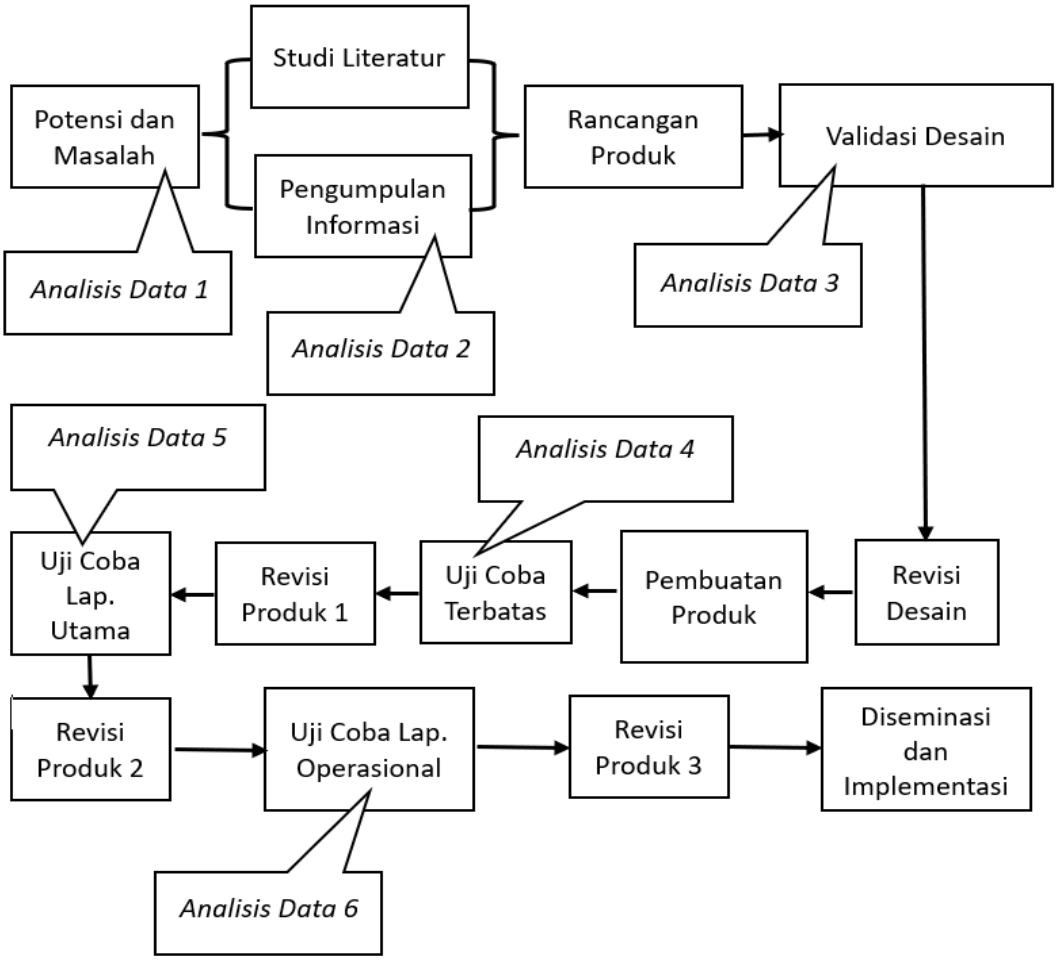
A. Jenis dan Desain Pembuatan dan Pengembangan Aplikasi

Aplikasi OMDIS ini dibangun dan dikembangkan menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development atau Design and Development Research), yaitu pada Level 4 yaitu penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk baru sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Dalam hal ini produk yang diteliti dan dikembangkan adalah aplikasi OMDIS (Online MeSH & DDC Integrated System). **Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024**.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan Level 4 yang bersifat penciptaan produk baru, terdapat enam kegiatan analisis data, yaitu analisis data pada tahap 1 sampai dengan tahap 6. Analisis data pada tahap 1 adalah analisis data yang didasarkan untuk menemukan masalah dan potensi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan produk. Pada tahap 1 ini Peneliti merumuskan masalah dan potensi dari penelitian dan pengembangan aplikasi OMDIS, bahwa belum ada aplikasi untuk membantu proses

pengolahan bahan perpustakaan yang mengintegrasikan antara MeSH dengan DDC sesuai Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016 tentang Pengolahan Bahan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Berikut ini adalah diagram alir penelitian dan pengembangan Level 4 berikut penjelasannya:



Analisis data pada tahap 2, adalah analisis data yang didasarkan pada hasil penelitian untuk menentukan produk apa yang perlu dikembangkan dalam rangka mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja pada objek yang diteliti. Pada tahap 2 ini ditentukan bahwa aplikasi OMDIS dikembangkan dalam rangka mengatasi masalah kesulitan yang dihadapi pustakawan di lingkungan Kemenkes dalam menentukan tajuk subjek dan nomor klasifikasi bahan perpustakaan. **Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret, April, Mei 2024**.

Analisis data pada tahap 3, adalah analisis data yang didasarkan pada pengujian/validasi rancangan/desain produk. Pengujian internal ini dilakukan oleh pakar dan/atau praktisi terhadap rancangan produk yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap 3 ini dilakukan pengujian internal di perpustakaan salah satu PSDKU (Program Studi di Luar

Kampus Utama) yaitu di Kampus VI Ponorogo dengan cara mengedarkan kuesioner dan FGD (forum group discussion). **Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni, Juli, Agustus 2024**.

Analisis data pada tahap 4, adalah analisis data yang diperoleh dari uji lapangan terbatas (preliminary field testing). Hasil analisis tahap 4 digunakan untuk perbaikan produk. Produk yang telah diperbaiki selanjutnya diuji pada lapangan utama (main field testing). Pada tahap 4 ini dilakukan pengujian terhadap perwakilan pustakawan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Malang yang terdiri dari Kampus III Blitar dan Kampus IV Kediri dengan cara mengedarkan kuesioner dan FGD (forum group discussion). **Kegiatan ini direncanakan akan terlaksana pada bulan September, Oktober, November, Desember 2024**.

Analisis data pada tahap 5, adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian lapangan utama. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk perbaikan produk, sehingga dapat diuji lapangan secara operasional. Pada tahap 5 ini akan dilakukan pengujian untuk seluruh perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang yang terdiri dari Kampus Utama Malang, Kampus I Jember, Kampus II Lawang, Kampus III Blitar, Kampus IV Kediri, dan Kampus V Trenggalek dengan cara mengedarkan kuesioner dan FGD (forum group discussion). **Kegiatan ini direncanakan akan terlaksana pada bulan September, Oktober, November, Desember 2024**.

Analisis data pada tahap 6, adalah analisis data yang diperoleh dari pengujian lapangan operasional (operational field testing). Pada tahap 6 ini akan dilakukan pengujian terhadap pustakawan di Poltekkes Kemenkes Malang dan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mewakili pustakawan di lingkungan Kemenkes di seluruh Indonesia dengan cara mengedarkan kuesioner dan FGD (forum group discussion). Pada tahap 6 ini uji aplikasi dilakukan secara online dalam jaringan internet sesuai ISO 9126-1, model kualitas perangkat lunak dibangun oleh enam karakteristik kualitas utama, yaitu: Functionality, Reliability, Usability, Efficiency, Maintability, dan Portability, sehingga dihasilkan aplikasi yang benar-benar teruji. Teknik pengukuran menggunakan kuesioner berdasarkan Skala Likert di mana sebagai sampel adalah pustakawan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) yang ada di Indonesia untuk mewakili populasi seluruh pustakawan di Kemenkes RI dipadukan dengan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil FGD (forum group discussion). Hasil pengukuran dijabarkan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan dari penelitian yang akan menunjukkan tingkat keefektifan/kebermanfaatan produk yang bernama aplikasi OMDIS tersebut. **Kegiatan ini**

direncanakan akan terlaksana pada bulan September, Oktober, November, Desember 2024.

Ringkasan kronologi kegiatan pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Bulan ke (dalam tahun 2024):											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Menentukan tema inovasi, melakukan perumusan potensi dan masalah, pengkajian literatur, pengumpulan informasi, serta penyusunan dan pengusulan proposal	V	V										
2.	Perancangan produk, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk			V	V	V							
3.	Uji coba terbatas, revisi produk ke-1, uji coba lapangan utama, revisi produk ke-2						V	V	V				
4	Uji coba lapangan operasional, revisi produk ke-3, diseminasi dan implementasi, serta pembuatan laporan hasil inovasi									V	V	V	V

B. Tempat dan Waktu Pembuatan dan Pengembangan Aplikasi

Pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS dilaksanakan di Perpustakaan Prodi D.III Keperawatan Ponorogo Poltekkes Kemenkes Malang. Waktu pembuatan dan pengembangan dilaksanakan pada bulan Januari–Desember 2024.

C. Sumber Daya Pembuatan dan Pengembangan Aplikasi

Sumber daya keuangan aplikasi OMDIS ini diperoleh dari dana penelitian Simlittabkes (Sistem Manajemen Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan) tahun 2024 sebesar Rp12.909.000,00 (dua belas juta sembilan ratus sembilan ribu rupiah).

D. Pemangku Kepentingan

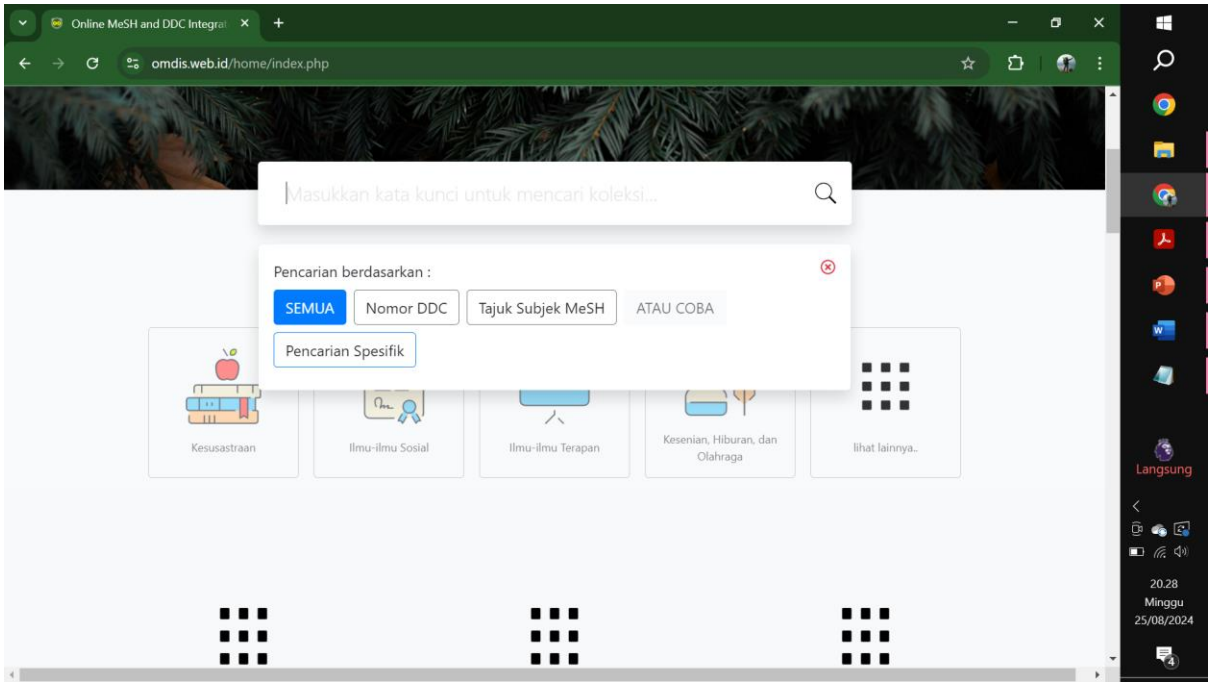
Aplikasi OMDIS ini dibangun dan dikembangkan dengan melibatkan pihak-pihak antara lain:

1. Wijaya Hardiati, S.I.Pust. dari Poltekkes Kemenkes Malang selaku inisiator dan kreator aplikasi.
2. Agung Eko Hartanto, S.Kep.Ners., M.Kep. dari Poltekkes Kemenkes Malang selaku kontributor kegiatan.
3. Pipit Hariyadi, S.Sos. dari Poltekkes Kemenkes Malang selaku kontributor kegiatan.

IV. PEMBAHASAN

A. Tampilan Awal Aplikasi OMDIS

Aplikasi OMDIS dibangun dan dikembangkan berbasis software opensource (aplikasi berkode sumber terbuka) Senayan Library Management System (SLiMS) versi 9 Bulian dengan beberapa penyesuaian pada fitur. Aplikasi OMDIS tersebut dapat diakses melalui alamat https://omdis.web.id/:

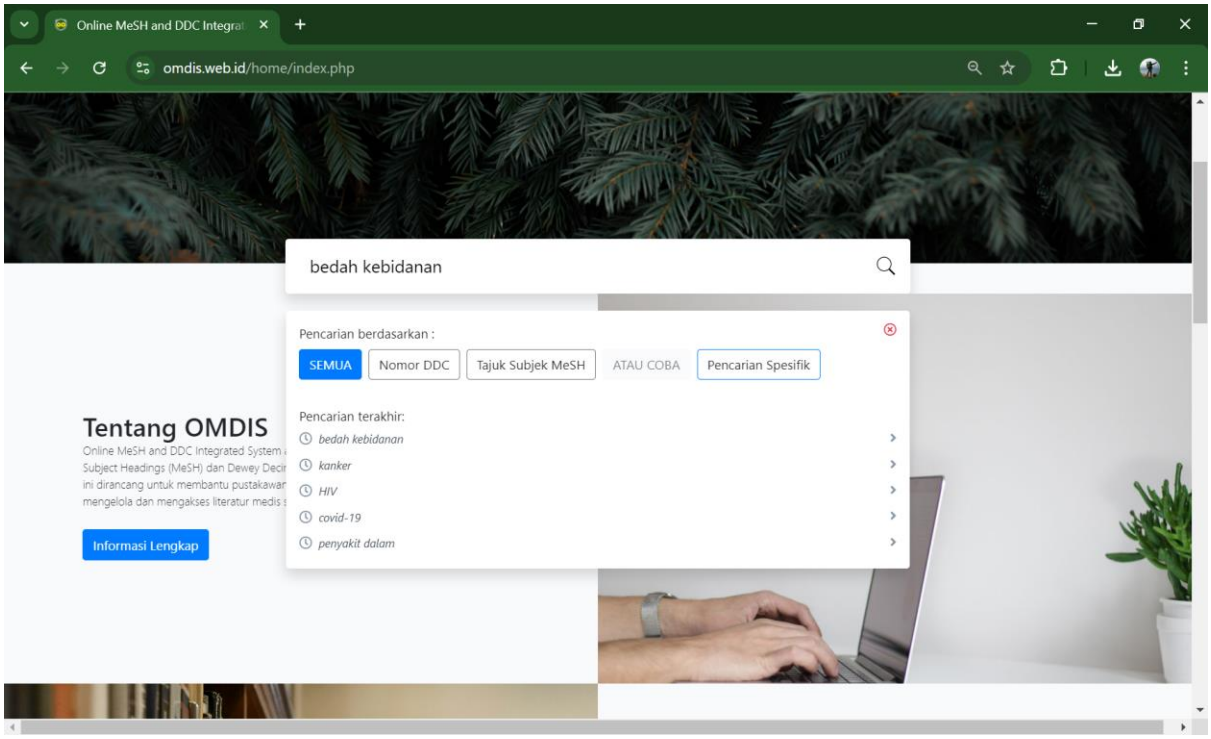


B. Penggunaan Aplikasi OMDIS

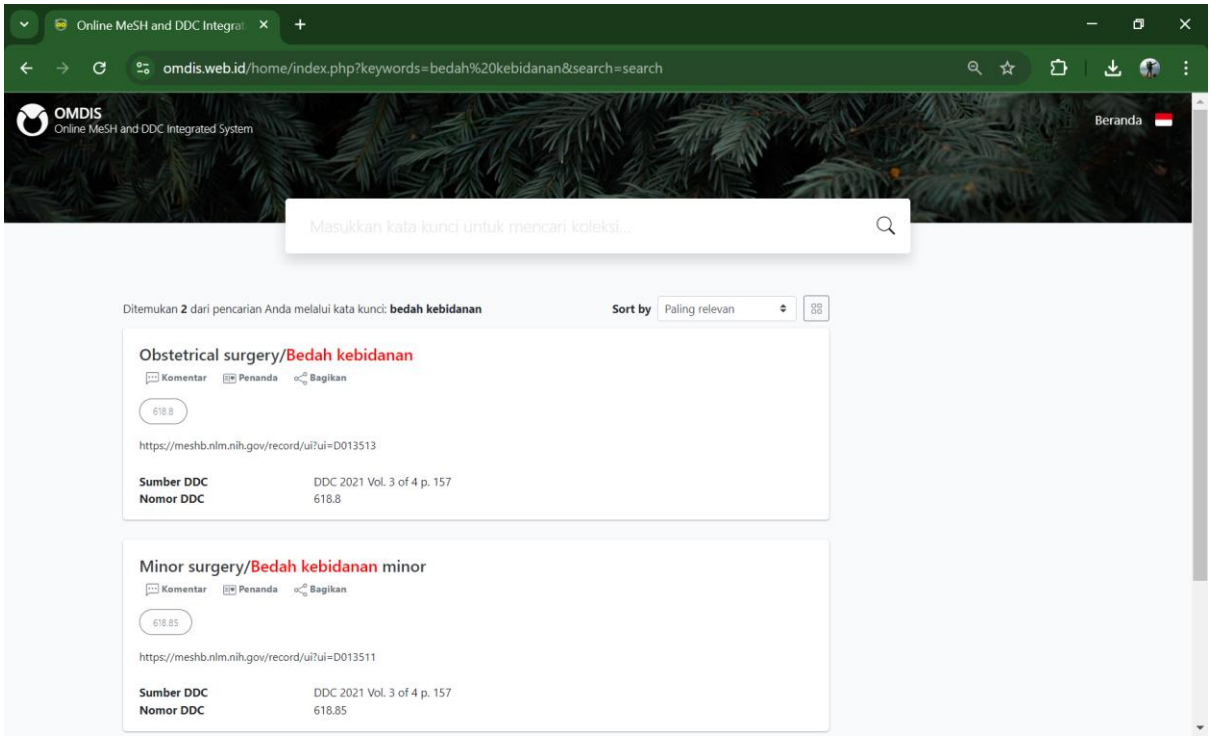
Apabila dideskripsikan, langkah-langkah penggunaan aplikasi OMDIS agar pustakawan mudah menentukan tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, buka situs https://omdis.web.id/ (langsung dapat diakses dari berbagai perangkat tanpa perlu instal dan log in);
2. Pada kotak/kolom isian yang disediakan ketik kata kunci dari suatu subjek yang akan dicari tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC-nya, cukup satu atau dua kata saja, misalnya: *bedah kebidanan*, *covid-19*, *HIV*, *kanker*, *penyakit menular*, dan lain-lain.
3. Tekan tombol enter, maka hasil pencarian akan ditampilkan. Ada kemungkinan lebih dari satu hasil pencarian.
4. Setelah hasil pencarian sesuai dengan yang dicari, klik hasil pencarian tersebut. Di dalamnya akan ditampilkan informasi yang meliputi:
   - Sumber DDC;
   - Sumber MeSH;
   - Notasi klasifikasi DDC;
   - Tajuk Subjek MesH;
   - Penjelasan/instruksi (jika ada).
5. Pustakawan tinggal melakukan copy paste nomor DDC dan tajuk subjek MeSH yang dibutuhkan dari hasil pencarian. Sedangkan sumber DDC dan sumber MeSH ditampilkan untuk memperkuat bukti bahwa database OMDIS disusun dari sumber yang kredibel.
6. Dengan adanya aplikasi OMDIS, pustakawan menjadi mudah menentukan tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC dikarenakan berada dalam satu database.
7. Sekadar mengulang informasi bahwa subjek-subjek yang disediakan dalam database OMDIS adalah khusus yang berkaitan ilmu kedokteran dan ilmu Kesehatan yang diambil dari Dewey Decimal Classification DDC 2021 (DDC 24) Volume 3 of 4 notasi 610–618.978 halaman 7–161 (note: 619 sudah tidak digunakan sejak DDC Edisi 21).

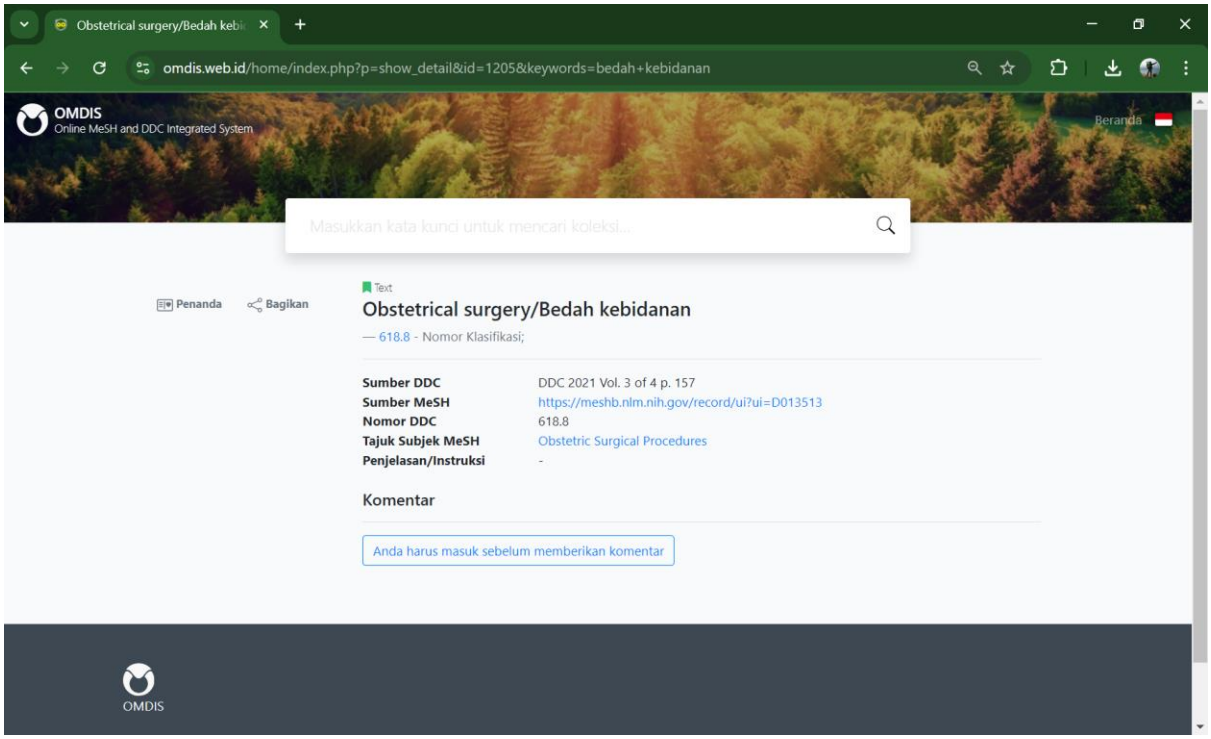
Berikut ini adalah ilustrasi contoh pencarian dengan menggunakan kata kunci *bedah kebidanan*:



Hasil pencarian selengkapnya untuk hasil pencarian dengan kata kunci *bedah kebidanan* adalah sebagai berikut:



Apabila di-klik salah satu hasil pencarian sebagai mana di atas, misalnya *Obstetrical surgery/Bedah kebidanan* maka hasilnya adalah sebagai berikut:



Rinciannya adalah sebagai berikut:

Obstetrical surgery/Bedah kebidanan
618.8 - Nomor Klasifikasi;

Sumber DDC	: DDC 2021 Vol. 3 of 4 p. 157
Sumber MeSH	: https://meshb.nlm.nih.gov/record/ui?ui=D013513
Nomor DDC	: 618.8
Tajuk Subjek MeSH	: Obstetric Surgical Procedures
Penjelasan/Instruksi	: -

C. Analisis Aplikasi OMDIS

Analisis aplikasi OMDIS sesuai diagram alir penelitian dan pengembangan Level 4 akan dilakukan pada tahap 6, yaitu akan dilakukan pengujian aplikasi OMDIS terhadap pustakawan di Poltekkes Kemenkes Malang dan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mewakili pustakawan di lingkungan Kemenkes di seluruh Indonesia dengan cara mengedarkan kuesioner dan FGD (forum group discussion). Pada tahap 6 ini uji aplikasi dilakukan secara online dalam jaringan internet sesuai ISO 9126-1, model kualitas perangkat lunak dibangun oleh enam karakteristik kualitas utama, yaitu: Functionality, Reliability, Usability, Efficiency, Maintability, dan Portability, sehingga dihasilkan aplikasi yang benar-benar teruji. Teknik pengukuran menggunakan kuesioner berdasarkan Skala Likert di mana sebagai sampel adalah pustakawan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) yang ada di Indonesia

untuk mewakili populasi seluruh pustakawan di Kemenkes RI dipadukan dengan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil FGD (forum group discussion). Hasil pengukuran dijabarkan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan dari penelitian yang akan menunjukkan tingkat keefektifan/kebermanfaatan produk yang bernama aplikasi OMDIS tersebut. Sebagaimana skedul kegiatan, tahap 6 ini masih dalam proses (dilaksanakan pada bulan September, Oktober, November, Desember 2024).

V. KESIMPULAN DAN KEBERLANJUTAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS adalah sebagai berikut:

1. Telah tersedia aplikasi yang dapat membantu pustakawan di lingkungan Kemenkes RI dalam rangka proses pengolahan bahan perpustakaan yaitu untuk menentukan tajuk subjek MeSH dan notasi klasifikasi DDC dalam satu database yang mudah digunakan dan sesuai dengan aturan Permenkes RI Nomor 68 Tahun 2016, yang dapat diakses setiap saat kapan saja dan dari mana saja melalui alamat situs https://omdis.web.id/.
2. Aplikasi OMDIS **merupakan terobosan baru dan belum pernah diciptakan** untuk memudahkan proses pengolahan bahan perpustakaan, khususnya di lingkungan Kemenkes RI.
3. Aplikasi OMDIS, selain dikarenakan kebaruannya, pustakawan di lingkungan Kemenkes RI juga akan mendapatkan manfaat berupa efektivitas dan efisiensi dalam proses pengolahan bahan perpustakaan yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja pustakawan secara keseluruhan.

B. Keberlanjutan

Kelanjutan dari pembuatan dan pengembangan aplikasi OMDIS adalah sebagai berikut:

1. Disegerakannya uji coba tahap 6, yaitu pengujian aplikasi OMDIS terhadap pustakawan di Poltekkes Kemenkes Malang dan Poltekkes Kemenkes Semarang untuk mewakili pustakawan di lingkungan Kemenkes di seluruh Indonesia sesuai ISO 9126-1, sehingga nanti akan benar-benar dapat disimpulkan sejauh mana

tingkat Functionality, Reliability, Usability, Efficiency, Maintability, dan Portability dari aplikasi OMDIS itu sendiri.

2. Untuk kedepannya aplikasi OMDIS terus dikembangkan tidak hanya untuk nomor DDC dan tajuk subjek kesehatan saja, namun juga untuk subjek-subjek lainnya yang lebih luas.
3. Dikarenakan aplikasi OMDIS merupakan terobosan baru untuk memudahkan proses pengolahan bahan perpustakaan, maka diperlukan upaya untuk segera mensosialisasikan dan mereplikasikan secara luas ke perpustakaan di lingkungan Kemenkes RI, agar tujuan dan manfaat aplikasi OMDIS dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eka Kusmayadi. Kajian Software. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).
2. Eka Kusmayadi. Teknologi Komunikasi dan Informasi. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020).
3. Medical Subject Headings. https://www.nlm.nih.gov/mesh/meshhome.html
4. Rotmianto Mohamad. Understanding DDC #1: Langkah Awal Memahami Skema Klasifikasi DDC (Teori dan Aplikasi) Edisi Revisi. (Magetan: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 2021).
5. OCLC (Online Computer Library Center). Dewey Decimal Classification DDC 2021. (Ohio, USA: OCLC, 2021).
6. Sugiyono. Metode Penelitian & Pengembangan Reserch and Development. (Bandung): Alfabeta, 2019).
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

DOKUMENTASI MALAM ANUGERAH HKN KE-60
PEMENANG PERPUSTAKAAN BERINOVASI TAHUN 2024











Kemenkes
Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

INOVASI PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

TAHUN 2024

SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
TAHUN 2024